



BANK MESTIKA



**ANNUAL
REPORT**
2016

**MEMPERTAHANKAN KINERJA
DITENGAH PERLAMBATAN EKONOMI**



ANNUAL REPORT 2016

Mempertahankan kinerja ditengah perlambatan ekonomi

Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tidak sebaik seperti yang diperkirakan sebelumnya. Ini disebabkan oleh terus melemahnya perekonomian Nasional sejak awal tahun sampai kira-kira kuartal ke 3 akibat pengaruh ekonomi global yang berkembang sangat lambat dan diwarnai resiko ketidak pastian yang tinggi, yang antara lain disebabkan oleh pemilihan Presiden di Amerika Serikat, ancaman meningkatnya Fed Fund Rate dan turunnya harga minyak bumi. Menjelang akhir tahun 2016 situasi mulai membaik didorong oleh belanja Pemerintah yang terus meningkat. Disamping itu, likuiditas juga cenderung meningkat dengan adanya program Tax Amnesty yang dianggap berhasil meningkatkan pendapatan dari pajak dan membawa masuk dana-dana milik rakyat Indonesia yang tadinya di investasikan di luar negeri. Dengan adanya sinyal-sinyal positif seperti ini diharapkan perbankan, terutama Bank BUKU II mampu meningkatkan kinerjanya kembali dan bangkit dari kesulitan yang dialami.

Maintaining Performance in Deceleration Era

Indonesia's economic conditions in 2016 are not as good as previously thought. This is due to the continued weakening of the national economy since the beginning of the year to about the 3rd quarter due to the slowly growing global economic impact and high risk of uncertainty, which is partly due to the presidential election in the United States, the threat of increasing Fed Fund Rate and The fall in oil prices. By the end of 2016 the situation has begun to improve, driven by increasing Government spending. In addition, liquidity also tends to increase with the Tax Amnesty program which is considered successful in increasing the income from taxes and bring in the funds owned by Indonesian people who had been invested overseas. With these positive signals expected banking, especially Bank Book II able to improve its performance again and rise from the difficulties experienced.

BANK MESTIKA
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2016

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan tahunan ini memuat informasi mengenai kinerja, strategi, rencana, proyeksi dan tujuan Perusahaan tertentu yang dikategorikan sebagai prediksi mengenai masa depan kecuali hal-hal yang bersifat historis.

Pernyataan mengenai masa depan yang berupa rencana, asumsi dan prediksi memiliki risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan strategi, proyeksi dan tujuan perusahaan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diprediksikan.

Laporan tahunan ini tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
Apabila terdapat perbedaan penafsiran, maka yang berlaku adalah versi Bahasa Indonesia.

Penggunaan kata "Bank Mestika", "Perseroan" dan "Bank" didefinisikan sebagai PT Bank Mestika Dharma, Tbk yang digunakan atas dasar kemudahan untuk penyebutan secara umum.

DISCLAIMER AND RESPONSIBLE LIMIT

This Annual Report contains the information of Company's performance, strategy, planning, projection and special goal which are categorized as the future prediction except any historical occasions.

The future statement about planning, assumption and prediction are risky and uncertainty, which can caused the future strategy, projection and goals are different to the expected or predicted.

This Annual Report are available in Indonesian and English.
Otherwise there is any different interpretation, this Annual Report refers to Indonesian.

Any using of "Bank Mestika", "Company" and "Bank" are defined as PT. Bank Mestika Dharma, Tbk that are used to ease the general designation.



KESINAMBUNGAN TEMA LAPORAN TAHUNAN

Annual Report's Continuous Theme

2016



Mempertahankan Kinerja ditengah Perlambatan

Maintaining Performance in Deceleration Era

Penyusunan laporan tahunan ini mengacu kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu :

- POJK No. 29/POJK.04/2016 tgl 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tgl 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016 tgl 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Bank berharap dengan adanya laporan tahunan ini dapat memenuhi keterbukaan informasi terkait perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

The Arrangement of this annual report refers to the Financial Services Authority Regulation, as :

- *POJK No. 29/POJK.04/2016 on 29th July 2016 about Issuer or Public Company Annual Report*
- *SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 on 3rd August 2016 about The Form and Content of Issuer or Public Company Annual Report*
- *SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016 on 28th September 2016 about The Transparency and Publication of General Conventional Bank's Report.*

Bank looks forward by having this Annual Report can fulfilled the openness of company information to all stakeholders.

“ Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Improving Quality and Productivity

2015

Pada tahun yang penuh tantangan dan ujian bagi perekonomian Indonesia, berbagai kinerja positif yang dicapai seolah menjadi tidak terasa. Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas adalah sebagai bentuk salah satu strategi dalam menghadapi situasi bisnis yang penuh tantangan antara lain dengan meningkatkan fokus pada pengawasan dan pengendalian risiko yang lebih baik serta meningkatkan sinergi seluruh jajaran manajemen dengan meningkatkan kompetensi SDM, terus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dipasarkan dan meningkatkan pelayanan.

In a year that full of challenges and tests for Indonesia Economic, any positive performance which were achieved seems not to be felt. Improving Quality and Productivity was one strategy to face the full challenges business situation by improving focus on a better risk supervision and controlling and improving the synergy of all management board by maintaining the competence of human resources, continuously filled up the community trust against the marketed product and improving service.



“ Konsisten Berinovasi Consistently Innovated

2014

Dalam perjalannya memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan, Bank Mestika selalu berkreasi dan berinovasi untuk mempertahankan nasabahnya dan mendapatkan nasabah barunya. Bank senantiasa mengikuti dan memperbarui tren yang diinginkan nasabah dalam bertransaksi keuangan.

Konsisten berinovasi dalam pelayanan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan serta terus meningkatkan standarisasi produk, jasa dan manajemen Bank untuk meraih hasil yang maksimal, dan yang paling utama adalah gigih dalam mempertahankan kepercayaan nasabah yang telah diraih.

On its way to giving the best for stakeholders, Bank Mestika was always be creative and innovative to maintain its customer and gain its new customer. Bank always followed and renewed the trend which was needed by customer in any financial transaction.

Consistently innovated in banking product and services which was provided continuously has improved the product, service and management standard to achieve maximum result, and the main was persistently in maintaining customer's trust.



“ Semangat Kebersamaan untuk Mengukir Prestasi The Spirit of Togetherness to Achievement

2013

Tahun 2013 merupakan langkah awal Bank Mestika melebarkan sayap bisnis ke penjuru negeri. Merupakan suatu prestasi sebagai satu-satunya Bank Konvensional yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara, Bank Mestika telah melantai di Bursa Efek Indonesia.

Dengan semangat kebersamaan dalam mengukir prestasi, Bank Mestika berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan produk terbaik serta meningkatkan value pada seluruh karyawan yang sejalan dengan visi dan misi Bank Mestika.

2013 was Bank Mestika first step to expand its business to all over country. It was an achievement as the only conventional bank which are located in Medan, North Sumatera, Bank Mestika has been officially listed in Indonesia Stock Exchange.

In the spirit of togetherness to achievement, Bank Mestika has been strived to improve service quality and give the best product and improved the value to all employees which was in line with the vision and mission of Bank Mestika.



DAFTAR ISI

List of Contents

- i. Kata Pengantar *Introduction*
- ii. Sanggahan Dan Batasan Tanggung Jawab *Disclaimer and Responsible Limit*
- iii. Kesenambungan Tema Laporan Tahunan *Annual Report's Continuous Theme*
- iv. Daftar Isi *List of Contents*

1. INFORMASI PENTING BAGI PEMEGANG SAHAM & INVESTOR

*Important information
to stakeholder & Investor*

- | | | |
|---|-------|---|
| 3 | 1.1 | Ikhtisar Keuangan Penting <i>Important Financial Highlights</i> |
| 3 | 1.1.1 | Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i> |
| 5 | 1.2 | Ikhtisar Saham <i>Stock Highlights</i> |
| 5 | 1.2.1 | Kondisi Pasar Modal <i>Capital Market Conditions</i> |
| 5 | 1.2.2 | Kinerja Saham <i>Stock Performance</i> |
| 6 | 1.2.3 | Komposisi Pemegang Saham <i>Stakeholders Composition</i> |
| 8 | 1.3 | Suku Bunga Dasar Kredit <i>Prime Lending Rate</i> |

2. LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- | | | |
|----|--------|--|
| 11 | 2.1. | Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i> |
| 13 | 2.1.1. | Kondisi Bank Mestika pada tahun 2016 <i>The condition of Bank Mestika in 2016.</i> |
| 14 | 2.1.2. | Kebijakan Strategis <i>Strategic Policy</i> |
| 16 | 2.1.3. | Gambaran tentang prospek usaha <i>A description of the business prospects</i> |
| 17 | 2.1.4. | Penerapan tata kelola emiten atau perusahaan publik.
<i>Implementation of governance of issuers or public companies.</i> |
| 17 | 2.1.5. | Perubahan komposisi anggota Direksi.
<i>Changes in the composition of members of the Board of Directors.</i> |
| | 2.2. | Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner's Report</i> |
| 20 | 2.2.1. | Penilaian terhadap Kinerja Direksi <i>Assessment of Board of Directors Performance</i> |
| 21 | 2.2.2. | Pandangan atas Prospek Usaha yang disusun Direksi <i>The View on Business Prospects</i> |
| 22 | 2.2.3. | Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahannya
<i>The Changes and The Reason of Changes in Commissioner Board Composition</i> |
| 22 | 2.2.4. | Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris
<i>Assessment of The Performance of The Committees Under Board of Commissioners</i> |
| 22 | 2.2.5. | Self – Assessment Kinerja Dewan Komisaris
<i>Self – Assessment of Board of Commissioners Performance</i> |

3. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

*Board Of Commissioners
and Directors Report*

- | | | |
|----|-------|---|
| 25 | 3.1. | Identitas Perseroan <i>Company's Identity</i> |
| 26 | 3.2. | Sekilas Perusahaan <i>About Company</i> |
| 27 | 3.3. | Visi, Misi dan Nilai <i>Vision, Mission and Values</i> |
| 28 | 3.4. | Bidang Usaha <i>Business Field</i> |
| 31 | 3.5. | Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i> |
| 32 | 3.6. | Susunan Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi
<i>The Composition Of Board Of Commissioners And Directors</i> |
| 42 | 3.7. | Susunan Manajemen Eksekutif <i>The Composition Of Executive Management</i> |
| 47 | 3.8. | Stuktur Kelompok Usaha <i>The Structure Of Business Group</i> |
| 53 | 3.9. | Jaringan Kantor <i>Office Network</i> |
| 56 | 3.10. | Peristiwa Penting <i>Highlight Event</i> |
| 58 | 3.11. | Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certification</i> |

4. ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management
Discussion Analysis*

- | | | |
|----|--------|--|
| 63 | 4.1. | Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha <i>Operating review per business segment</i> |
| 64 | 4.1.1. | Penghimpunan Dana <i>Funding</i> |
| 65 | 4.1.2. | Treasuri <i>Treasury</i> |
| 66 | 4.2. | Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i> |
| 66 | 4.2.1. | Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif
<i>The Analysis Of Comprehensive Finance Performance</i> |
| 68 | 4.2.2. | Kemampuan Membayar Utang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
<i>The Ability Of Debt Payment And The Level Of Account Receivable Collect</i> |
| 69 | 4.2.3. | Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Dan Investasi Barang Modal Yang
Direalisasikan Tahun 2016
<i>Materiality Bond Of Capital Investment And The Realized Capital Investment In 2016
(Seojk 30 Pg.10).</i> |

70	4.3.	Prospek Usaha <i>Business Prospect</i>
70	4.3.1.	Perbandingan Antara Target/Realisasi 2016 Dan Proyeksi Tahun 2017 <i>The Comparing Of 2016 Goals/Realization To 2017 Projection</i>
71	4.4.	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum <i>Realization Of Public Offering Funds Usage</i>
72	4.5.	Informasi dan Fakta Material <i>Information and Material Facts</i>
72	4.5.1.	Informasi Penting Terkait Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha Dan Restrukturisasi Utang/Modal. <i>Important Information Related To Investment, Expansion, Acquisition, Divestiture, Merger / Consolidation And Restructuring Of Debt / Equity.</i>
72	4.5.2.	Informasi Penting Terkait Transaksi Afiliasi Dan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan. <i>Important Information Related To Affiliate Transactions And Conflicted Transactions.</i>
72	4.5.3.	Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Emiten Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan. <i>The Changes Of Regulation Which Was Influenced Significantly To Issuer And Its Impact To Financial Report.</i>
72	4.5.4.	Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan. <i>The Changes Of Accounting Policies, Reasons And Its Impact To Financial Report.</i>
77	5.1.	Implementasi 25 Rekomendasi terhadap perusahaan <i>Implementation of 25 Recommendations to The Company</i>
83	5.2.	Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>
88	5.3.	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
91	5.4.	Komite Audit <i>Audit Committee</i>
92	5.5.	Komite Pemantau Risiko <i>Risk Monitoring Committee</i>
94	5.6.	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Remuneration and Nomination Committee</i>
96	5.7.	Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris <i>Directors and Commissioners Remunerated Policies</i>
97	5.8.	Kebijakan Frekuensi Rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Rapat Bersama Direksi Dan Dewan Komisaris. <i>The Policy Of Director, Board Of Commissioner, Joint Meeting Of Director and Commissioner Meeting Frequency</i>
103	5.9.	Rapat Umum Pemegang Saham <i>Stockholders General Meeting</i>
109	5.10.	Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan (ESOP) Atau Kepemilikan Saham Oleh Manajemen (MSOP) <i>The Program Of Shares Ownership By Employee Or Management</i>
110	5.11.	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>
112	5.12.	Satuan Kerja Audit Internal <i>Internal Audit Working Unit</i>
115	5.13.	Audit Eksternal <i>External Audit</i>
116	5.14.	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
184	5.15.	Kesimpulan umum hasil self-assessment pelaksanaan good corporate governance <i>The Conclusion of Self-Assessment in good corporate governance Implementation</i>
184	5.16.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan <i>Material information and facts occurring after the date of the accountant's report</i>
184	5.17.	Perkara penting yang dihadapi oleh Bank Mestika <i>The important case faced by Bank Mestika</i>
185	5.18.	Sanksi administratif yang dikenakan kepada emiten. <i>Administrative sanctions imposed on issuers</i>
185	5.19.	Kode Etik <i>Code Of Conduct</i>
185	5.20.	Sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing) <i>Speak-Up Policy (Whistleblowing)</i>

5. TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

6. TINJAUAN MANAJEMEN

Management Review

7. CSR DAN LITERASI KEUANGAN

CSR and Financial Literacy

A hand in a dark suit jacket and white shirt cuff points towards the center of a word cloud. The background is a blurred image of a person in a suit. The word cloud consists of various business-related terms in different sizes and orientations, all in a light blue color. The most prominent words are 'SALES', 'BUSINESS', 'PLAN', 'PROFIT', 'GROWTH', 'TACTICS', 'DECISION', 'SOLUTION', 'SUCCESS', 'SYNERGY', 'STRATEGY', 'VALUE', 'MANAGEMENT', 'ORGANIZATION', 'CREATIVITY', 'MOTIVATION', 'MARKETING', 'INNOVATION', 'SALES', 'GROWTH', 'VALUE', 'ORGANIZATION', 'CREATIVITY', 'SUCCESS', 'SYNERGY', 'TACTICS', 'PLAN', 'PROFIT', 'STRATEGY', 'SALES', 'MOTIVATION', 'GROWTH', 'DECISION', 'PLAN', 'SALES', 'DECISION', 'MANAGEMENT'.

PLAN
SALES
MANAGEMENT
VALUE
MARKETING
INNOVATION
ORGANIZATION
PROFIT
TACTICS
SALES
MOTIVATION
GROWTH
SYNERGY
SUCCESS
BUSINESS
SALES
STRATEGY
PLAN
DECISION
SOLUTION
BUSINESS
GROWTH
VALUE
ORGANIZATION
CREATIVITY
PLAN
SUCCESS
SYNERGY
TACTICS
CREATIVITY
SALES
SUCCESS
MANAGEMENT
PLAN
PROFIT
STRATEGY
SALES
MOTIVATION
SUCCESS
GROWTH
DECISION
PLAN
SALES
DECISION
MANAGEMENT

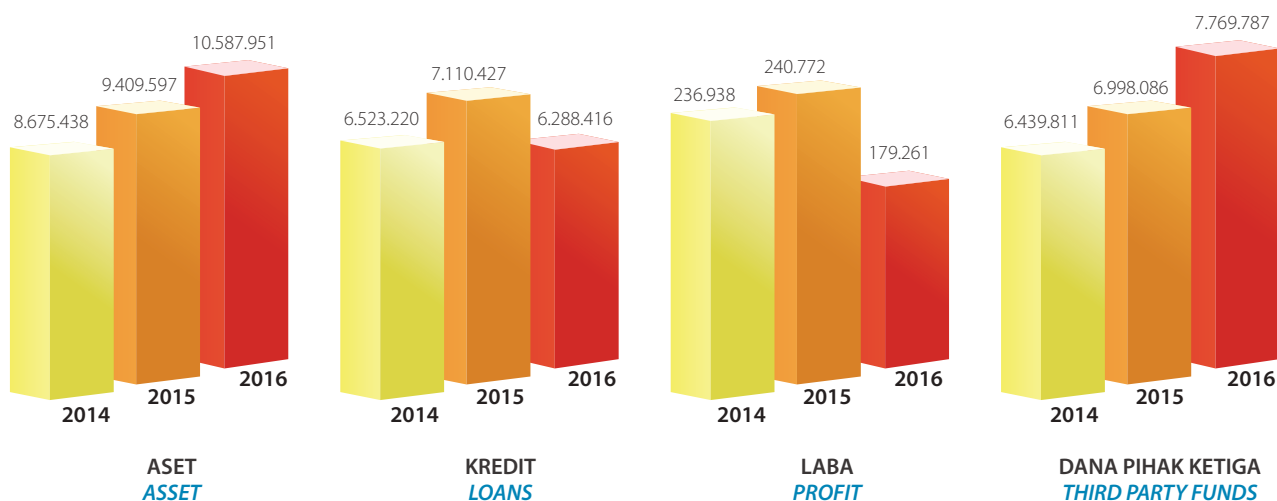
INFORMASI PENTING BAGI PEMEGANG SAHAM & INVESTOR

Important information to stakeholder & Investor

1.1. IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Important Financial Highlights

1.1.1. KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE



dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

	2016	2015	2014
Posisi Keuangan <i>Financial Position</i>			
Liabilitas <i>Liability</i>	7.906.177	7.145.762	6.554.994
Ekuitas <i>Equity</i>	2.681.774	2.263.834	2.120.444
Liabilitas dan Ekuitas <i>Liability and Equity</i>	10.587.951	9.409.597	8.675.438
Pinjaman yang diterima <i>Loans Received</i>	0	0	0
Laba Rugi Komprehensif <i>Comprehensive Profit/Loss</i>			
Pendapatan bunga <i>Interest Income</i>	1.025.309	979.698	874.534
Beban bunga <i>Interest Expense</i>	334.636	323.722	280.532
Pendapatan bunga bersih <i>Nett Profit Income</i>	690.673	655.976	594.002
Pendapatan operasional <i>Operational Income</i>	776.575	717.095	645.845
Beban operasional <i>Operational Expense</i>	537.389	389.991	329.409
Laba sebelum pajak <i>Gross Profit</i>	239.866	322.436	315.981
Laba bersih tahun berjalan <i>Nett Profit for Current Year</i>	179.261	240.772	236.938
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali <i>Profit attributable to Company Owner and Non-Controlling Interest</i>	179.261	240.772	236.938
Pendapatan komprehensif <i>Comprehensive Income</i>	298.680	(47.400)	30.514
Pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali <i>Comprehensive Income attributable to Company Owner and Non-Controlling Interest</i>	477.941	(47.400)	30.154
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh) <i>Basic Earning per Shares (in Full Rupiahs)</i>	44	59	58
Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor <i>Total Authorized and Paid-Up Share</i>	4.090.090.000	4.090.090.000	4.090.090.000

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

	2016	2015	2014
Rasio Keuangan (%) Financial Ratio (%)			
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) <i>Computation for CAR (KPMM)</i>	35,12	28,26	26,35
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset <i>Non-Performing Productive and Non-Productive Assets to Total Assets</i>	2,07	1,67	1,60
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif <i>Non-Performing Assets to Total Productive Assets</i>	2,40	1,91	1,86
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif <i>Decreasing Value Backup Loss of Financial Assets to Productive Assets</i>	1,23	1,33	0,90
Non performing loan gross (NPL Gross) <i>Non performing loan gross (NPL Gross)</i>	3,59	2,26	2,16
Non performing loan net (NPL Net) <i>Non performing loan net (NPL Net)</i>	2,18	1,36	1,52
Return of aset (ROA) <i>Return of Asset (ROA)</i>	2,30	3,53	3,86
Return of equity (ROE) <i>Return of Equity (ROE)</i>	6,95	11,24	12,14
Net interest margin (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	7,48	8,13	8,24
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) <i>Operational Expense Income(BOPO)</i>	78,48	68,58	65,85
Loan to deposit ratio (LDR) <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	80,93	101,61	101,30
Rentabilitas (%) Rentability (%)			
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset <i>Profit (Loss) to Total Assets Ratio</i>	1,69	2,56	2,73
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas <i>Profit (Loss) to Equity Ratio</i>	6,68	10,64	11,17
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan <i>Profit (Loss) to Income / Sales Ratio</i>	9,95	14,19	15,58
Rasio liabilitas terhadap ekuitas <i>Liability to Equity Ratio</i>	294,81	315,65	309,13
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset <i>Liability to Total Assets Ratio</i>	74,67	75,94	75,56
Margin bunga bersih <i>Nett Interest Margin</i>	7,48	8,13	8,24
Biaya operasional terhadap pendapatan <i>Operational Expense to Income</i>	78,48	68,58	65,85
Ekuiditas (%) Equidity (%)			
Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga <i>Loan to Third Party Fund Ratio</i>	80,93	101,61	101,30
Rasio dana murah <i>Cheap Fund Ratio</i>	52,73	53,24	58,90
Rasio lancar <i>Current Ratio</i>	36,40	22,62	23,05
Kepatuhan (%) Compliance (%)			
Persentase pelanggaran batas minimum pengajuan kredit (BMPK) <i>Violation to Legal Lending Limits Percentage</i>			
a. Pihak terkait <i>Related Parties</i>	0,00	0,00	0,00
b. Pihak tidak terkait <i>Non-Related Parties</i>	0,00	0,00	0,00
Persentase pelampauan batas minimum pengajuan kredit (BMPK) <i>Exceeded to Legal Lending Limits Percentage</i>			
a. Pihak terkait <i>Related Parties</i>	0,00	0,00	0,00
b. Pihak tidak terkait <i>Non-Related Parties</i>	0,00	0,00	0,00
Giro wajib minimum (GWM) <i>Reserve Requirement (GWM)</i>			
a. GWM utama rupiah <i>Rupiah GWM</i>	6,53	7,57	8,23
b. GWM valuta asing <i>Foreign Currency GWM</i>	9,95	9,21	10,22
Posisi devisa neto (PDN) <i>Nett Foreign Exchange Position</i>	1,03	2,92	2,85

1.2. IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

1.2.1. KONDISI PASAR MODAL

Kinerja saham Bank mengalami fluktuasi sesuai dengan pergerakan ekonomi global yang mengalami ketidakstabilan yang memberikan pelemahan terhadap perekonomian nasional dan global.

Diakhir-akhir tahun 2016 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham nampaknya mengalami penguatan dibandingkan pekan-pekan sebelumnya kenaikan juga terjadi pada rata-rata volume transaksi harian pasar modal Indonesia namun demikian rata-rata transaksi nampaknya masih melorot, posisi Indeks Harga Saham Gabungan pun masih tampak melemah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih merangkak turun akibatantisipasi kenaikan suku bunga The Fed alias Fed Fund Rate (FFR) kita melihat bahwa kekuatan dollar AS nampaknya masih belum dapat dibendung oleh rupiah meskipun fundamental mata uang rupiah cukup positif namun koreksi masih berpeluang seperti pendapat pengamat/analisis pasar modal mengatakan dengan belum adanya sentimen positif yang signifikan mengurangi kesempatan IHSG untuk berbalik menguat, akibatnya penurunan berlanjut.

1.2.2. KINERJA SAHAM

Bank Mestika tercatat sebagai perusahaan terbuka pada tanggal 1 Juli 2013 resmi sahamnya diperdagangkan di pasar bursa. Melalui Bursa Efek Indonesia, Bank melepas saham ke masyarakat sebesar 10,51% dari 4.090.090.000 lembar saham.

Dilihat dari perkembangan harga saham Bank Mestika menunjukkan tren rata-rata cukup baik berkisar Rp.1.540.- artinya masyarakat masih berminat untuk tetap memegang saham Bank Mestika yang berkode Emiten BBMD, dari sisi harga dan volume telah menunjukkan kestabilan terhadap saham tersebut, fluktuasi dan volatilitas atas saham atas transaksi dan volume adalah rata-rata.

Setiap tahunnya walaupun dalam kondisi perlambatan ekonomi, Bank Mestika tetap memberikan dividen kepada para pemegang saham sesuai dengan pencapaian laba yang diperolehnya setelah dilakukan pencadangan-pencadangan seperti yang dibahas dalam agenda RUPS Tahunan.

Selanjutnya secara tabel dapat kami sajikan perkembangan harga saham Bank Mestika sebagai berikut :

Tahun Year	Pembukaan Starting Price	Terendah The Lowest	Tertinggi The Highest	Penutupan Closing Price	Volume Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalize
2015						
Triwulan I <i>Quarter I</i>	1.590	1.590	1.590	1.590	527.300	838.407.000
Triwulan II <i>Quarter II</i>	1.610	1.610	1.610	1.610	345.500	556.255.000
Triwulan III <i>Quarter III</i>	1.545	1.545	1.545	1.545	323.500	499.807.500
Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	1.560	1.560	1.560	1.560	123.700	192.972.000
2016						
Triwulan I <i>Quarter I</i>	1.545	1.540	1.555	1.555	272.400	423.582.000
Triwulan II <i>Quarter II</i>	1.545	1.545	1.550	1.545	189.300	292.468.500
Triwulan III <i>Quarter III</i>	1.570	1.570	1.570	1.570	115.800	181.806.000
Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	1.570	1.570	1.550	1.550	8.000	12.400.000

sumber [source](#) : Yahoo Finance

1.2.1. CAPITAL MARKET CONDITIONS

Bank stock performance has fluctuated according to the movement of global economic that happened to be unstable which was weakening the national and global economy.

In the end of 2016, it showed that the average of daily transaction in stock trading appears to have been strengthen than the previous weeks, the increasing value was also occurred at the average of daily transaction in Indonesian capital market. However, the average transaction seems to be sagging, the Indonesia Composite Index position was still weak, Indonesia Composite Index (ICI) was still crawling down due to the anticipation of the Fed or Fed Fund Rate (FFR) increasing rate, we see that the strength of the US Dollar seems still not to be held by the Rupiah although fundamentally the currency of Rupiah is positive but there is possible to be correction as the judgement of an observer / capital market analyst said by the lack of positive sentiment which significantly reduces the chances of ICI to be stronger, consequently continues the sagging.

1.2.2. STOCK PERFORMANCE

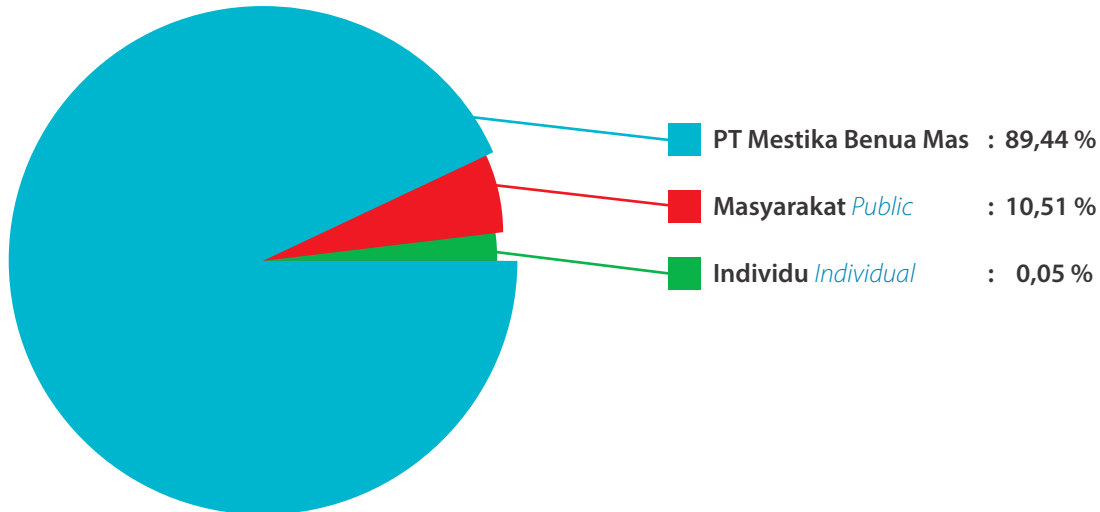
Bank Mestika has been listed as a public company, on July 1st, 2013 its stock was authorized traded on the stock exchange market. Through the Indonesia Stock Exchange, Bank shares the stock to public as much as 10.51% of 4.090.090.000 shares.

Seen the improvement of the Bank Mestika stock's price, the average trend was pretty good in Rp.1.540, which means people are still interested to keep Bank Mestika BBMD Issuer stock, in terms of price and volume that has been stable against the stock, fluctuation and volatility on stock transactions to volume was on average.

Each year, even in the conditions of economic decelerated, Bank Mestika still shared dividend to the stakeholders according to the profit achievement after the backup as what had been discussed in the Annual General Meeting.

Furthermore, the development of Bank Mestika stock price was served as follows:

1.2.3 KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
STAKEHOLDERS COMPOSITION



Jumlah Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham
Stakeholders and Shares Ownership Percentage

No	Pemegang Saham <i>Stakeholders</i>	Jumlah Efek <i>Shares Volume</i>	% kepemilikan <i>% Ownership</i>
1	PT Mestika Benua Mas	3.658.020.000	89,44%
2	Individu <i>Individual</i>	2.070.000	0,05%
3	Masyarakat <i>Public</i> :		
a.	Perorangan Indonesia <i>Indonesian Individual</i>	244.485.200	5,97%
b.	Danareksa <i>Fiduciary Fund</i>	0	0%
c.	Asuransi <i>Insurance</i>	232.000	0,006%
d.	Yayasan <i>Foundation</i>	0	0%
e.	Koperasi <i>Corporation</i>	0	0%
f.	Lain-lain <i>Others</i>	0	0%
g.	Perorangan Asing <i>Foreign Individual</i>	185.206.200	4,528%
h.	Badan Usaha Asing <i>Foreign Company</i>	76.600	0,002%
		430.000.000	10,51%
	Total Efek dan saham kepemilikan <i>The Total of Shares and Stock Ownership</i>	4.090.090.000	100%

Komposisi 20 Pemegang Saham terbesar
Composition of The Top 20 Stakeholders

No	Nama Pemegang Saham <i>Stakeholders Name</i>	Jumlah saham <i>Total Stocks</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
1	PT. Mestika Benua Mas	3,658,020,000	89.44
2	Jenny Widjaja	184,456,200	4.51
3	Zulmin	84,883,000	2.08
4	Indra Ganda	78,599,200	1.92
5	Budi Djaja Tjandra	6,250,000	0.15
6	Djoni Anwar	5,750,000	0.14
7	Indra Ganda	5,495,000	0.13
8	S.M. Tampubolon	3,750,000	0.09
9	Lina	3,750,000	0.09
10	Jimmy	3,750,000	0.09
11	Ali Sebastian	3,750,000	0.09
12	Jacob Tanudjaja	3,500,000	0.09
13	Hengky Rusli	3,000,000	0.07
14	Sudardinata	2,875,000	0.07
15	Kusuma Kosen	2,625,000	0.06
16	Susan	2,500,000	0.06
17	Siau Lin	2,500,000	0.06
18	Karim Yap	2,500,000	0.06
19	Herman Oei	2,500,000	0.06
20	Hendry	2,500,000	0.06

Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
Director and Commissioner Stocks Ownership

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Lembar Saham <i>Total shares</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>			
Witarsa Oemar	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	0	0
Indra Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	345.000	0,01
Katio	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	0	0
Gardjito Heru	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	0	0
Direksi <i>Board of Directors</i>			
Achmad S. Kartasasmita	Presiden Direktur <i>President Director</i>	0	0
Hendra Halim	Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	345.000	0,01
Andy	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	1.000	0,00002
Harun Ansari	Direktur Operasional <i>Operational Director</i>	12.500	0,0003
Yusri Hadi	Direktur Umum <i>General Affairs Director</i>	0	0

Komposisi saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi merupakan saham langsung dan telah dilaporkan setiap bulannya melalui pelaporan online IDX dan SPE (OJK).

Shares composition owned by Commissioner and Director are direct holding stocks and has been reported monthly by online IDX and SPE (OJK) reporting.

1.3. SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Prime Lending Rate

	SUKU BUNGA DASAR KREDIT <i>Prime Lending Rate</i>				
	Berdasarkan Segmen Bisnis <i>Based on Business Segment</i>				
	Kredit Korporasi <i>Corporated Credit</i>	Kredit Ritel <i>Retail Credit</i>	Kredit Mikro <i>Micro Credit</i>	Kredit Konsumsi <i>Consumption Credit</i>	
KPR <i>KPR</i>				Non KPR <i>Non KPR</i>	
Suku Bunga Dasar Kredit <i>Prime Lending Rate</i>	12,29%	12,59%	12,59%	12,44%	12,49%

KETERANGAN :

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- Dalam Kredit Konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
- Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan atau website Bank (www.bankmestika.co.id).

Description :

- Prime Lending Rate (SBDK) is used as the basic to determine the Lending rate which will be charged by Bank to its customers. SBDK did not calculate the estimation of premium risk component which in depend on the Bank's assessment to each debtor or group of debtors. Thus, the amount of lending rates was charged to the debtors was not equal to the prime lending rate.*
- In the non-mortgage consumption credit did not include the distribution of fund through credit cards and unsecured loans (KTA).*
- The prime lending rate information was published in any time at each office of the Bank or the Bank's website (www.bankmestika.co.id).*





LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

2.1. LAPORAN DEWAN DIREKSI

Board of Directors Report



Para pemegang saham yang terhormat,

Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tidak sebaik seperti yang diperkirakan sebelumnya. Ini disebabkan oleh terus melemahnya perekonomian Nasional sejak awal tahun sampai kira-kira kuartal III akibat pengaruh ekonomi global yang berkembang sangat lambat dan diwarnai resiko ketidakpastian yang tinggi, yang antara lain disebabkan oleh pemilihan Presiden di Amerika Serikat, ancaman meningkatnya Fed Fund Rate dan turunnya harga minyak bumi.

Situasi ini mempengaruhi ekspor Indonesia ke negara-negara besar seperti Tiongkok, Jepang, Amerika Serikat, Uni Eropa, India dan bahkan negara-negara ASEAN. Akibat lemahnya ekonomi di negara-negara tersebut, permintaan akan barang-barang ekspor dari Indonesia, terutama komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan karet, serta hasil tambang dan mineral, menurun cukup drastis sehingga mempengaruhi kinerja banyak eksportir yang diharapkan oleh Pemerintah dapat menjadi lokomotif perbaikan ekonomi Indonesia.

Didalam negeri sendiri terjadi penurunan belanja konsumen yang mengakibatkan lemahnya penjualan kendaraan, rumah dan apartemen, serta barang-barang elektronik. Ini disebabkan oleh menurunnya import barang karena melemahnya Rupiah terhadap USD, dan belum terealisasinya belanja Pemerintah karena terjadi penghematan anggaran untuk mengurangi defisit APBN.

Dear Shareholders,

Indonesia's economic conditions in 2016 are not as good as previously thought. This is due to the continued weakening of the national economy since the beginning of the year until about the third quarter due to the impact of the global economy is growing very slow and colored by high risk of uncertainty, which is partly due to the presidential election in the United States, the threat of increasing Fed Fund Rate and falling prices crude oil.

This situation affects Indonesian exports to big countries such as China, Japan, the United States, the European Union, India and even ASEAN countries. Due to the economic weakness in these countries, the demand for export goods from Indonesia, especially the leading commodities such as oil palm and rubber, and mining and minerals, declined quite drastically, affecting the performance of many exporters expected by the Government to become a locomotive for economic improvement Indonesia.

In the country itself there is a decline in consumer spending resulting in weak sales of vehicles, homes and apartments, as well as electronic goods. This is due to the decline in imports of goods due to the weakening of the Rupiah against USD, and the unrealized spending of the Government due to budget savings to reduce the deficit of the state budget.

TAX AMNESTY BERHASIL

Kondisi ini tentu mempengaruhi bisnis perbankan secara umum. Karena lemahnya ekonomi, bisnis pun menurun dengan drastis sehingga berimbas pada pertumbuhan dana Bank dan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Industri perbankan secara keseluruhan hanya mampu mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 8% dan DPK sebesar 9.58%. Bank BUKU II, dimana Bank Mestika termasuk didalamnya, mengalami situasi yang kurang menggembirakan karena hanya mampu mencatatkan kenaikan kredit hingga 6.15% sedangkan pertumbuhan DPK nya pada angka 5.89%. Karena rendahnya pertumbuhan kredit, sedangkan level LDR cenderung tinggi, banyak Bank BUKU II yang mencatatkan laba yang jauh lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dari sisi NPL, terjadi kenaikan sebesar 2.56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun karena hampir semua bank menerapkan strategi pencadangan maka diharapkan kenaikan NPL yang tinggi ini tidak mengganggu kinerja perbankan.

Menjelang akhir tahun 2016 situasi mulai membaik didorong oleh belanja Pemerintah yang terus meningkat. Disamping itu, likuiditas juga cenderung meningkat dengan adanya program Tax Amnesty yang dianggap berhasil meningkatkan pendapatan dari pajak dan membawa masuk dana-dana milik rakyat Indonesia yang tadinya di investasikan di luar negeri. Dengan adanya sinyal-sinyal positif seperti ini diharapkan perbankan, terutama Bank BUKU II mampu meningkatkan kinerjanya kembali dan bangkit dari kesulitan yang dialami.

This condition certainly affects the banking business in general. Due to the weakness of the economy, the business has decreased drastically, thus impacting on the growth of Bank funds and affecting credit growth. The banking industry as a whole is only able to record loan growth of 8% and DPK of 9.58%. Bank Book II, where Bank Mestika is included, is experiencing an unfortunate situation because it is only able to record a credit increase up to 6.15% while its DPK growth is at 5.89%. Due to the low loan growth, while the LDR level tends to be high, many Bank Book II are earning a much smaller profit than the previous year. From the NPL side, there was an increase of 2.56% compared to the previous year, but since almost all banks implement a backup strategy it is expected that this high NPL increase will not interfere with banking performance.

By the end of 2016 the situation has begun to improve, driven by increasing Government spending. In addition, liquidity also tends to increase with the Tax Amnesty program which is considered successful in increasing the income from taxes and bring in the funds owned by Indonesian people who had been invested overseas. Given these positive signals are expected banks, especially Bank Book II able to improve its performance again and rise from the difficulties experienced.

2.1.1. KONDISI BANK MESTIKA PADA TAHUN 2016.

Secara umum, bisnis perkreditan di Bank Mestika menurun cukup signifikan pada tahun 2016. Jumlah pinjaman menurun dari Rp. 7.110 Triliun di 2015 menjadi Rp. 6.288 triliun di 2016, atau sekitar (minus) 12%. Penurunan ini disebabkan karena Bank menjadi lebih selektif dalam mengucurkan kredit baru, ditambah dengan adanya pembayaran cicilan reguler (run off) yang total per tahunnya cukup besar, serta pembayaran dipercepat dikarenakan debitur memindahkan pinjaman mereka ke bank lain, sehingga portofolio kredit tidak berkembang. Langkah untuk memperketat seleksi debitur dilakukan karena Bank mengalami peningkatan NPL gross dari 2.26% di 2015 menjadi 3.59% di 2016, atau NPL net dari 1.36% di 2015 menjadi 2.18% di 2016.

Pengetatan dalam pemberian kredit dilakukan karena kami melihat penurunan dari kemampuan bayar debitur-debitur besar, menengah dan kecil kami yang bergerak di sektor-sektor Industri Pengolahan, Rumah Tangga, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Pertanian, Perburuan dan Kehutanan serta Perdagangan Besar dan Eceran. Ini terjadi akibat masih lemahnya permintaan pasar bagi produk-produk yang diproduksi perusahaan-perusahaan tersebut karena situasi ekonomi Nasional yang belum sepenuhnya pulih dari perlambatan. Strategi ini kami laksanakan untuk menjaga agar NPL Bank tidak melejit ke level diatas 5%, yang merupakan batas aman yang sudah ditetapkan oleh Regulator. Kebijakan ini akan terus dilaksanakan sampai kami melihat adanya tanda-tanda yang lebih positif dalam sektor-sektor usaha yang selama ini kami biayai atau kami melihat sektor usaha baru yang lebih prospektif dengan tingkat resiko yang rendah.

Berlawanan dengan perkembangan bisnis perkreditan kami, bisnis pengumpulan dana atau DPK pada tahun 2016 berkembang sekitar 11%, dari Rp. 6.998 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp. 7.769 triliun pada tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas di pasar masih cukup tinggi terutama karena, antara lain, sebagian masyarakat menunda pembelian aset dan menempatkan dana mereka di perbankan, termasuk Bank Mestika; adanya produk tabungan dan deposito yang bunganya dianggap cukup menarik; serta, yang paling utama, masih tingginya kepercayaan masyarakat kepada kekuatan finansial Bank Mestika sehingga mereka tidak ragu-ragu dalam menyimpan dananya di Bank Mestika.

Sejalan dengan menurunnya perkembangan bisnis perkreditan dan terjadinya kenaikan NPL, keuntungan Bank juga ikut menurun. Laba bersih tahun 2015 tercatat Rp. 240.772 miliar sedangkan laba bersih tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 179.261 miliar yang merupakan penurunan sebesar 24.5%. Penurunan laba bersih disebabkan oleh meningkatnya beban biaya bunga dari Rp. 321 miliar 2015 ke Rp. 333 miliar di 2016, beban operasional selain bunga dari Rp. 390 miliar di 2015 ke Rp. 537 miliar di 2016 ditambah kenaikan dalam beban tenaga kerja dari Rp. 166 miliar di 2015 ke Rp. 179 miliar di 2016. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kenaikan terbesar terjadi pada beban operasional selain bunga, yang sebagian kenaikannya diakibatkan oleh adanya beban pencadangan sebesar Rp. 140 miliar, yakni dari Rp. 85 miliar di 2015 menjadi Rp. 225 miliar di 2016, yang bertujuan untuk mengurangi resiko kredit.

Namun, ditengah perkembangan bisnis yang sulit pada tahun 2016, Bank Mestika mampu mencatatkan Total aset sebesar Rp. 10.5 Triliun, naik sekitar 12% dari tahun 2015. Walaupun bisnis berkembang tidak terlalu besar, namun kami merasa gembira karena perjalanan dalam

2.1.1. THE CONDITION OF BANK MESTIKA IN 2016

In general, the lending business at bank mestika declined significantly in 2016. Loans decreased from rp. 7.110 Trillion in 2015 to rp. 6.288 Trillion in 2016, or about (minus) 12%. The decrease was due to the bank being more selective in disbursing new loans, coupled with the considerable annual runoff payments, as well as the accelerated payments due to the debtors transferring their loans to other banks, so that the loan portfolio did not expand. The move to tighten the selection of debtors is due to the bank's gross npl increase from 2.26% In 2015 to 3.59% In 2016, or npl net from 1.36% In 2015 to 2.18% In 2016.

Tightening in lending is done because we see a decline in the ability to pay our large, medium and small debtors engaged in the sectors of the processing industry, household, real estate, rental and corporate services, and agriculture, hunting and forestry and trading large and retail. This is due to weak market demand for products produced by these companies due to the national economic situation that has not fully recovered from the slowdown. This strategy is implemented to keep npl from rising to above 5%, which is the safe limit set by the regulator. This policy will continue to be implemented until we see more positive signs in the business sectors we are currently financing or we are seeing a more prospective new business sector with a low level of risk.

Contrary to the development of our lending business, fundraising business or dpk in 2016 grew by around 11%, from rp. 6.998 Trillion in 2015 to rp. 7.769 Trillion in 2016. This proves that liquidity in the market is still high, especially because, among other things, some people postpone the purchase of assets and put their funds in banks, including bank mestika, the existence of savings and deposit products whose interest is considered quite attractive; and, most importantly, still high public confidence in the financial strength of bank mestika so they do not hesitate in saving funds in bank mestika.

In line with the declining development of credit business and the rise in npl, the bank's profits also declined. The net profit of 2015 is rp. 240,772 Billion while net profit in 2016 was recorded at rp. 179,261 Billion, representing a decline of 24.5%. The decrease in net income was due to the increase in interest expense from rp. 321 Billion 2015 to rp. 333 Billion in 2016, operating expenses other than interest from rp. 390 Billion in 2015 to rp. 537 Billion in 2016 plus an increase in labor costs from rp. 166 Billion in 2015 to rp. 179 Billion in 2016. From the above explanation can be seen that the largest increase occurred in operating expenses other than interest, which partly increased due to the cost of reserve of rp. 140 Billion, ie from rp. 85 Billion in 2015 to rp. 225 Billion in 2016, aimed at reducing credit risk.

However, in the midst of difficult business development in 2016, Bank Mestika was able to record total assets of Rp. 10.5 trillion, up about 12% from 2015. Although business is growing not too big, but we are excited because the journey in achieving the vision of "double the size", which

mencapai visi “double the size”, yakni mencapai Total aset sebesar Rp. 12 Triliun pada tahun 2018, tetap berada pada jalur yang sudah ditetapkan. Menilik kekuatan yang dimiliki saat ini, kami sangat optimis bahwa akan dapat mencapai target Total aset sebesar Rp. 12 Triliun tepat pada waktunya.

2.1.2. KEBIJAKAN STRATEGIS.

Dengan tercapainya total aset sebesar Rp. 10.5 Triliun seperti yang telah dijelaskan diatas, tentu kami harus menyesuaikan strategi kami sesuai dengan kondisi baru ini, dan, tentu saja, dengan kondisi pasar yang kerap berubah sesuai dinamika ekonomi dalam dan luar negeri. Ada beberapa kebijakan strategis yang kami implementasikan pada tahun 2016, antara lain :

1. Sertifikasi manajemen resiko bagi para pimpinan, dimulai dari Kepala Bagian sampai Direksi, agar menyesuaikan dengan aturan OJK mengenai level sertifikasi manajemen resiko bagi Bank yang telah mencapai total aset Rp. 10 Triliun keatas.
2. Mengevaluasi kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan risk appetite, risk tolerance, sektor ekonomi/industri yang akan dibiayai, tipe nasabah atau calon nasabah yang akan dibiayai, jenis produk yang ditawarkan, dan bagaimana menjaga agar NPL tidak meningkat secara signifikan.
3. Menambah program training bagi para staff di Divisi Marketing maupun Divisi Kredit untuk mengenali karakter dan resiko pada pasar atau sektor bisnis baru yang akan dimasuki sesuai dengan arahan Pemerintah melalui OJK guna mendukung perkembangan ekonomi Indonesia, seperti contohnya industri kelautan/perikanan, konstruksi/infrastruktur, pertanian dan pariwisata, agar dapat menghindarkan Bank dari resiko gagal bayar yang mungkin timbul akibat kurang jeli dalam membaca kondisi pasar.
4. Mengevaluasi keberadaan cabang pembantu maupun kantor kas yang lokasinya sudah tidak sesuai dengan potensi bisnis yang ada, serta kontribusinya terhadap keuntungan Bank Mestika sudah berada pada tingkat yang sangat rendah, untuk di tutup atau di relokasi ke daerah yang lebih menjanjikan.
5. Memperkuat kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dalam upaya menyelesaikan kredit macet guna menurunkan tingkat NPL secepat mungkin. Disamping itu upaya merestrukturisasi kredit yang bermasalah terus dilakukan agar portofolio kredit tidak memburuk.
6. Mengembangkan sumber pendapatan lain (termasuk fee based income) dalam rangka meningkatkan keuntungan Bank dengan terus mendorong penjualan produk-produk Bancassurance dan mengoptimalkan fungsi Treasury dalam upaya jual beli surat berharga Pemerintah yang dimiliki Bank.
7. Mengembangkan pelayanan perbankan digital, terutama internet banking dan mobile banking, agar dapat meningkatkan nilai tambah Bank dimata nasabahnya. Disamping itu Bank juga mengupayakan penyempurnaan dan peningkatan sistem Teknologi Informasi agar dapat melayani keinginan nasabah dengan baik serta menjamin transaksi yang aman, nyaman dan tepat waktu.
8. Mengembangkan produk tabungan dengan menambahkan fitur-fitur baru yang lebih menarik agar Bank mampu berkompetisi dalam persaingan mempertahankan atau meningkatkan DPK yang cenderung meningkat di masyarakat terutama saat pelaksanaan program Tax Amnesty.
9. Memonitor aktifitas nasabah atau debitur lama yang masih memiliki potensi bisnis yang baik agar selalu mendapat informasi dari tangan pertama apabila mereka ingin mendapatkan fasilitas

reached total assets of Rp. 12 Trillion by 2018, remains on the established path. Given the current strengths, we are optimistic that we will be able to reach our target Total assets of Rp. 12 Trillion just in time.

2.1.2. STRATEGIC POLICY.

With the achievement of total assets of Rp. 10.5 trillion as described above, we certainly have to adapt our strategy in accordance with this new condition, and, of course, with market conditions that often change according to the dynamics of domestic and foreign economies. There are several strategic policies that we implemented in 2016, including:

1. *Risk management certification for leaders, starting from the Section Head to the Board of Directors, in order to conform with OJK rules on the level of risk management certification for Banks that have reached total assets of Rp. 10 Trillion and up.*
2. *Evaluate credit policies primarily related to risk appetite, risk tolerance, economic / industrial sectors to be financed, types of customers or potential customers to be financed, types of products offered, and how to keep NPLs from rising significantly.*
3. *Add training programs for staff in the Marketing Division as well as Credit Division to recognize the character and risks in the market or new business sector that will be entered in accordance with Government's direction through OJK to support the economic development of Indonesia, such as marine / fishery industry, construction / infrastructure , Agriculture and tourism, in order to avoid the Bank from the risk of default that may arise due to lack of observation in reading market conditions.*
4. *Evaluate the existence of auxiliary branches and cash offices whose locations are not in accordance with existing business potential, as well as its contribution to the profit of Bank Mestika is already at a very low level, to close or relocate to a more promising area.*
5. *Strengthen cooperation and coordination with various parties, both internal and external, in an effort to resolve bad debts in order to lower the NPL level as soon as possible. Besides, the effort to restructure the problem loans continues to be done so that the loan portfolio does not deteriorate.*
6. *Develop other sources of income (including fee based income) in order to increase the Bank's profit by continuing to encourage the sale of Bancassurance products and optimize the Treasury function in buying and selling Bank Government securities.*
7. *Developing digital banking services, especially internet banking and mobile banking, in order to increase the value added of Bank in the eyes of its customers. In addition, the Bank also seeks to improve and improve the Information Technology system in order to serve customers well and to ensure safe, convenient and timely transactions.*
8. *Develop savings products by adding new features that are more attractive for the Bank to be able to compete in the competition to maintain or increase the DPK that tends to increase in the community especially during the implementation of Tax Amnesty program.*
9. *Monitoring the activities of old customers or borrowers who still have good business potential to always be informed by the first hand if they want to get additional facilities in an effort to keep the customer or the debtor from moving his business to another bank.*

tambahan dalam upaya menjaga agar nasabah atau debitur tidak memindahkan bisnisnya ke Bank lain.

10. Menjaga agar Bank senantiasa mampu meminimalisir setiap resiko yang timbul dari aktifitas yang dilakukan setiap hari, seperti contohnya, menerapkan aturan mengenai anti pencucian uang dan pembiayaan terorisme (APU dan PPT), pengkinian nasabah secara berkesinambungan, pelatihan mengenai anti penipuan (fraud) dll sehingga masyarakat tetap percaya kepada Bank dan mau terus bertransaksi dan meningkatkan aktifitas bisnis mereka sehingga Bank mampu mencapai kinerja seperti yang diharapkan.

10. *Maintain the Bank's ability to minimize any risks arising from daily activities, such as implementing anti-money laundering and terrorism financing (APU and PPT) rules, continuous customer update, fraud training etc. So that people continue to trust the Bank and want to continue to transact and increase their business activities so that the Bank is able to achieve the performance as expected.*

Penerapan langkah-langkah strategis yang dijelaskan diatas ternyata hasilnya sangat baik karena Bank Mestika mampu mengerem laju NPL dan, pada saat yang sama, menjaga NIM sebesar 7.48%, sehingga mampu menghasilkan profit yang dapat dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang sahamnya apabila sudah diputuskan dalam RUPS.

The implementation of the strategic steps described above is very good because Bank Mestika is able to brake the NPL rate and, at the same time, keep the NIM of 7.48%, so as to generate profit that can be distributed as dividend to its shareholders if it has been decided in the GMS.

Untuk memberikan gambaran lebih jauh mengenai kinerja Bank Mestika pada tahun 2016, dibawah ini kami sampaikan angka-angka perbandingan antara hasil yang dicapai pada tahun 2015 dan 2016.

To provide further illustration of the performance of Bank Mestika in 2016, below we submit the comparative figures between the results achieved in 2015 and 2016.

Komposisi Dana Pihak Ketiga :

Third Party Funds Composition:

Produk <i>Product</i>	2016	2015
Giro <i>Current Account</i>	824	647
Tabungan <i>Savings</i>	3,272	3,079
Deposito <i>Deposit</i>	3,673	3,273

Komposisi Penyaluran Kredit per Sektor :

Credit Distribution Composition by Sector:

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

SEKTOR EKONOMI <i>Economy Sector</i>	Realisasi Des 2016 <i>2016 Dec Realization</i>	Realisasi Des 2015 <i>2015 Dec Realization</i>
Pertanian, perburuan dan Kehutanan (%) <i>Agriculture, Hunting and Forestry(%)</i>	653,746	776,540
Perikanan (%) <i>Fishery(%)</i>	5,541	5,226
Pertambangan dan Penggalian (%) <i>Mining and Quarrying(%)</i>	95,780	133,687
Industri Pengolahan (%) <i>Processing Industry(%)</i>	1,315,969	1,398,615
Listrik, Gas dan Air (%) <i>Electricity, Gas and Water(%)</i>	2,539	4,006
Konstruksi (%) <i>Construction(%)</i>	367,132	427,191
Perdagangan besar dan eceran (%) <i>Wholesale and retail trade (%)</i>	943,566	1,112,628
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum (%) <i>Provision of accommodation and the provision of food and beverages (%)</i>	175,904	195,224
Transportasi, pergudangan dan komunikasi (%) <i>Transportation, warehousing and communications (%)</i>	494,148	556,976
Perantara keuangan (%) <i>Financial intermediaries(%)</i>	359,606	578,265
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan (%) <i>Real estate, rent services, and construction services (%)</i>	541,959	585,915
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (%) <i>Government administration, defense and compulsory social security(%)</i>	125	145
Jasa Pendidikan (%) <i>Education services (%)</i>	10,193	11,754
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (%) <i>Health services and social activities (%)</i>	53,680	54,995

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

SEKTOR EKONOMI <i>Economy Sector</i>	Realisasi Des 2016 <i>2016 Dec Realization</i>	Realisasi Des 2015 <i>2015 Dec Realization</i>
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya (%) <i>Social services, social-cultural, entertainment and other individuals (%)</i>	68,488	96,604
Rumah Tangga (%) <i>Household (%)</i>	1,199,924	1,172,341
Bukan lapangan usaha lainnya (%) <i>Other Non business household (%)</i>	115	250
Jumlah Rupiah Total IDR	6,288,415	7,110,362

2.1.3. GAMBARAN TENTANG PROSPEK USAHA.

Prospek ekonomi Indonesia untuk tahun 2017 terlihat sangat cerah. Perekonomian pada kuartal pertama diharapkan tumbuh sebesar 5.1% karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan membaiknya kinerja ekspor yang dipacu oleh membaiknya harga komoditas dan hasil tambang. Keadaan ini diharapkan dapat meningkatkan gairah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang komoditas dan pertambangan untuk berinvestasi lagi sehingga dapat menghasilkan arus kas guna menyelesaikan kewajiban mereka yang tertunggak kepada perbankan. Intinya, walau situasi ekonomi akan membaik, perbankan masih harus tetap selektif dalam mengucurkan kredit-kredit baru agar tidak terkena masalah NPL lagi dan meningkatkan upaya penyelesaian kredit macetnya sesegera mungkin.

Bank Mestika sendiri, yang juga mengalami situasi sulit akibat meningkatnya NPL, masih akan tetap mengejar pertumbuhan yang sudah ditargetkan. Secara umum Bank Mestika akan tetap pada rencana jangka panjang untuk merealisasikan visi "double the size" pada tahun 2018 dengan target pertumbuhan kredit kurang lebih 11% dan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 8% untuk tahun 2017. Untuk itu kami sudah merencanakan beberapa hal yang kami yakin akan memperbaiki kinerja Bank Mestika agar lebih baik dari tahun lalu.

Adapun hal yang akan kami lakukan diantaranya adalah :

1. Merobah organisasi pada divisi marketing sehingga terjadi pemisahan yang jelas antara segmen bisnis retail/SME dan komersil/korporasi. Tujuan perubahan ini adalah untuk memberikan fokus yang lebih jelas kepada pengembangan masing-masing bisnis dengan harapan terjadinya a) peningkatan jumlah nasabah secara signifikan, b) penjualan produk yang lebih bervariasi yang dapat mendorong kenaikan laba dan "fee based income", c) kontrol yang lebih baik atas pemenuhan kebutuhan investasi atau modal kerja nasabah komersil/korporasi, dan d) penerapan sistem manajemen resiko yang lebih baik pada setiap segmen.
2. Meluncurkan internet banking dan mobile banking agar dapat meningkatkan jasa pelayanan perbankan yang sesuai dengan keinginan nasabah dan, pada saat yang sama, meningkatkan kemampuan Bank Mestika untuk berkompetisi dengan bank-bank lain yang sudah memberikan pelayanan yang sama kepada nasabahnya.
3. Memperluas jaringan dan pangsa pasar dengan menambah 3 kantor baru, salah satunya berlokasi di kota Palembang dan akan diresmikan pada hari ulang tahun Bank Mestika tanggal 27 April 2017.
4. Meningkatkan efisiensi dan memperbaiki produktifitas dengan cara melakukan penutupan satu Kantor Cabang Pembantu di

2.1.3. A DESCRIPTION OF THE BUSINESS PROSPECTS.

Indonesia's economic outlook for 2017 looks very bright. The economy in the first quarter is expected to grow by 5.1% due to rising public consumption and improved export performance driven by improving commodity prices and mining products. This situation is expected to increase the passion of companies engaged in commodities and mining to invest again so as to generate cash flow to settle their outstanding liabilities to the banking. In essence, although the economic situation will improve, banks still have to remain selective in disbursing new credits in order not to be exposed to NPL problems again and increase efforts to resolve bad loans as soon as possible.

Bank Mestika itself, which is also experiencing difficult situations due to rising NPLs, will still continue to pursue growth that has been targeted. In general, Bank Mestika will remain on the long-term plan to realize the vision of "double the size" in 2018 with loan growth target of approximately 11% and third party funds (DPK) of 8% for the year 2017. For that we have planned several things which we believe will improve the performance of Bank Mestika to be better than last year.

The things we will do include:

1. *Change the organization in the marketing division so that there is a clear separation between the retail / SME and commercial / corporate segment. The objective of this change is to provide a clearer focus on the development of each business in the hope of a) a significant increase in the number of customers, b) more variable product sales that can lead to higher profit and fee based income, c) control Better on the fulfillment of investment needs or working capital of commercial / corporate customers, and d) better implementation of risk management systems in each segment.*
2. *Launching internet banking and mobile banking in order to improve banking services in accordance with the wishes of customers and, at the same time, improve the ability of Bank Mestika to compete with other banks that already provide the same service to its customers.*
3. *Expand the network and market share by adding 3 new offices, one of which is located in the city of Palembang and will be inaugurated on the birthday of Bank Mestika on 27 April 2017.*
4. *Improving efficiency and improving productivity by closing one Branch Office in Duri, Riau, and relocating a Cash Office in Padang.*

- Duri, Riau, dan merelokasi satu Kantor Kas di Padang.
5. Menjaga agar NPL tetap berada dibawah 5% dan mempercepat penyelesaian kredit bermasalah yang ada pada saat ini.
 6. Mempertahankan pangsa UMKM berkisar 24 % dari total kredit yang diberikan dan menjaga agar penyaluran kredit guna mendukung ekonomi Sumatera Utara tetap berada pada posisi 50% dari total kredit.
 7. Mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank dan GCG agar berada pada level yang baik dengan terus menjalankan sosialisasi dan training kepada seluruh karyawan sehingga tercipta budaya Kepatuhan yang kuat.
 8. Melakukan inovasi-inovasi serta upaya terobosan baru perbankan lainnya yang terkait dengan produk baik dari sisi fitur, layanan, dan kemudahan akses dan transaksinya bagi para nasabah.
 9. Memperkuat sistim pengelolaan dan pengembangan organisasi dan SDM, serta sistem Teknologi Informasi Pelayanan dan Operasi Perbankan.
 10. Mempertahankan CAR pada level 33%, dan mencapai ratio ROA, ROE, BOPO sebesar 2.20%, 6.89%, 77.38% serta NIM sebesar 6.09%.

2.1.4. PENERAPAN TATA KELOLA EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK.

Seperti yang tercantum dalam Misi no 2 Bank Mestika yang bunyinya: *"memberikan pelayanan jasa perbankan yang profesional dengan prinsip Manajemen Risiko yang baik, penuh kehati-hatian dan sesuai prinsip GCG (Good Corporate Governance)"* maka kami pun terus berusaha sekeras mungkin untuk menjaga agar tata kelola perusahaan/GCG berada pada level terbaik yang bisa kami capai sehingga misi ini dapat terwujud. Kami menyadari sepenuhnya bahwa tujuan jangka panjang Bank Mestika sangat bergantung kepada hasil penilaian GCG yang diberikan oleh OJK, sehingga kami selalu memastikan bahwa setiap karyawan Bank Mestika sadar akan tanggung jawab masing-masing untuk mematuhi segala aturan yang sudah ditetapkan baik oleh Perusahaan maupun oleh Regulator dan menerapkan standar kerja terbaik dalam menerapkan aturan-aturan tersebut. Untuk itu kami terus menerus melakukan sosialisasi peraturan yang menyangkut tata kelola/GCG agar bisa menjadi budaya didalam Perusahaan, yang berguna untuk mendorong kinerja Perusahaan ke level yang jauh lebih tinggi dari level yang sudah dicapai pada saat ini.

Dalam rangka mencapai GCG yang baik, kami juga terus melanjutkan upaya meningkatkan kepatuhan karyawan dengan penerapan Code of Conduct dan Speak Up Policy yang bertujuan melindungi Bank dari upaya-upaya perbuatan curang (fraud) yang dapat merugikan Bank maupun nasabahnya. Kami gembira bahwa upaya ini membuahkan sukses yang terbukti dengan sangat rendahnya upaya-upaya perbuatan curang yang coba dilakukan oleh karyawan kami.

2.1.5. PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI.

Pada tahun 2016 tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi.

Sebagai penutup, atas nama Manajemen, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas segala saran, komentar, pemikiran dan kritik yang berkontribusi positif bagi pencapaian kinerja Bank Mestika pada tahun 2016 ini.

2.1.4. IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE OF ISSUERS OR PUBLIC COMPANIES.

As stated in Mission 2 of Bank Mestika which reads: "provide professional banking services with Risk Management principles that are good, full of prudence and in accordance GCG (Good Corporate Governance)" then we also keep trying as hard as possible to keep Corporate governance / GCG is at the best level we can achieve so that this mission can be realized. We are fully aware that Bank Mestika's long-term objectives are heavily dependent on the results of the GCG assessment provided by OJK, so we always ensure that every employee of Bank Mestika is aware of its responsibility to comply with all rules set by both the Company and the Regulator and Apply the best working standards in applying those rules. To that end, we continuously socialize the GCG governance regulations in order to become a culture within the Company, which is useful to drive the Company's performance to a much higher level than the current level achieved.

In order to achieve good GCG, we also continue to improve employee compliance with the application of Code of Conduct and Speak Up Policy which aims to protect the Bank from fraud attempts that could harm the Bank and its customers. We are delighted that this effort has resulted in very low fraudulent attempts by our employees to cheat.

2.1.5. CHANGES IN THE COMPOSITION OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS.

In 2016 there is no change in the composition of the Board of Commissioners or the Board of Directors.

In closing, on behalf of Management, I would like to express my greatest gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for all the suggestions, comments, thoughts and criticisms that contribute positively to the achievement of Bank Mestika performance in 2016.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan Bank Mestika yang telah bekerja sangat keras dan dengan dedikasi yang tinggi dalam rangka memastikan bahwa Bank Mestika mampu mendekati visi untuk mencapai "double the size" yakni Total aset Rp. 12 Triliun pada tahun 2018, walaupun dalam situasi yang sangat sulit.

Dan yang terakhir, saya juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Pemegang Saham, Regulator, Nasabah dan Anggota Masyarakat yang telah menunjukkan kerja sama yang baik dan kepercayaan yang tinggi sehingga Bank Mestika dapat terus berkembang dan memberikan nilai tambah seperti yang telah ditunjukkan selama ini.

Semoga Bank Mestika dapat terus menunjukkan kinerja yang baik dan tetap dipercaya masyarakat sehingga dapat berkembang menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia, sesuai dengan visi dan misinya.

Presiden Direktur
President Director



Achmad S. Kartasasmita

I also express my gratitude to all employees of Bank Mestika who have worked very hard and with high dedication in order to ensure that Bank Mestika able to approach the vision to achieve "double the size" that is Total assets Rp. 12 trillion by 2018, even in a very difficult situation.

And finally, I also express my highest appreciation to the Shareholders, Regulators, Customers and Community Members who have shown good cooperation and high trust so that Bank Mestika can continue to grow and provide added value as has been shown so far.

Hopefully, Bank Mestika can continue to show good performance and remain trusted by the community so that it can grow into one of the leading banks in Indonesia, in accordance with its vision and mission.

2.2. LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner's Report

PEREKONOMIAN INDONESIA TUMBUH 5,02%



Para Stakeholders yang saya hormati,

Pada tahun 2016 perekonomian Indonesia telah mengalami kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan perekonomian Indonesia tumbuh 5,02%, posisi ini meningkat bila dibandingkan dengan periode tahun 2015 yang hanya tumbuh sebesar 4,88%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi berada pada Jasa Keuangan dan Asuransi yang mencapai kenaikan 8,90%. Kemajuan ini seiring dengan kebijakan – kebijakan yang dijalankan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Undang – Undang Pengampunan Pajak atau yang kita kenal dengan **“Tax Amnesty”** merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Kendatipun tahun 2016 telah mengalami kemajuan, namun kondisi perekonomian belum sepenuhnya pulih. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi diprediksi tumbuh di kisaran 5,1% sampai dengan 5,3%. Sektor – sektor yang diperkirakan akan menyumbang pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Keuangan, Informasi dan Komunikasi, Konstruksi dan Transportasi. Tahun 2017 diharapkan menjadi momentum bagi perbankan untuk melakukan ekspansi kredit. Kami sangat optimis dan mengajak segenap stakeholders untuk memanfaatkan peluang ini.

Dear Stakeholders,

*In 2016, Indonesia economy is growing over the previous year. This is reflected from the Central Statistics Agency (BPS) Data that shows the Indonesian economic grows 5,02%, this position increased by comparing to 2015 which only grew by 4,88%. Growth happened in all business fields. The highest growth was in the Financial and Insurance in which has reached to 8,90%. This progress was in line with the government policies to encourage the Indonesian economic growth. Tax Forgiveness Regulation or what was called **“Tax Amnesty”** was one of the policies settled by the Government.*

Despite, 2016 has improved, but the economic condition has not fully recovered. In 2017, the economic growth was predicted to grow in the range of 5,1% to 5,3%. Sectors that was expected to contribute the highest growth in Financial, Information and Communications, Construction and Transportation. 2017 was expected to be a momentum for bank to expand credit. We are very optimistic and willing to invite all stakeholders to take an advantage in this opportunity.



2.2.1. PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Sepanjang tahun 2016, Direksi beserta jajarannya telah berusaha keras dan optimal, untuk mencapai target yang telah disepakati termasuk mengelola Non Performing Loan dengan cermat. Kami menilai Kinerja Direksi pada tahun 2016 cukup baik.

Hasil penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan untuk Tingkat Kesehatan Bank tahun 2016 berada pada posisi 3 "Cukup Baik" berdasarkan 4 (empat) komponen penilaian, yakni:

2.2.1. ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

Throughout 2016, the Board of Directors and their staffs had been working hard and optimally to reach the agreed targets included to manage the non-performing loans accurately. We evaluate the Directors performance in 2016 was quite good.

The results from The Financial Services Authority about Bank's Health in 2016 was in the third position "Pretty Good" out of four assessment components as:

No	FAKTOR-FATOR PENILAIAN <i>Assessment Factors</i>	PERINGKAT <i>Rank</i>	
		INDIVIDU <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>
1	Profil Risiko <i>Risk Profile</i>	3	3
2	Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance</i>	3	3
3	Rentabilitas <i>Rentability</i>	2	2
4	Permodalan <i>Capital</i>	1	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko <i>Bank's Health based on Risk</i>		3	3

Kinerja Keuangan Bank
Bank Financial Performance

KETERANGAN <i>Description</i>	2016	2015
Laba Operasional <i>Operating Profit</i>	239 Milyar <i>Billion</i>	322 Milyar <i>Billion</i>
Aset <i>Asset</i>	10,644 Milyar <i>Billion</i>	9,409 Milyar <i>Billion</i>
Kredit <i>Loans</i>	6,288 Milyar <i>Billion</i>	7,110 Milyar <i>Billion</i>
Dana Pihak Ketiga <i>Third Party Funds</i>	7,769 Milyar <i>Billion</i>	6,998 Milyar <i>Billion</i>
NPL GROSS <i>NPL GROSS</i>	3,59 %	2,26 %
CAR <i>CAR</i>	34,89 %	28,26 %
ROA <i>ROA</i>	2,33 %	3,53 %
ROE <i>ROE</i>	7,14 %	11,24 %
BOPO <i>BOPO</i>	78,63 %	68,58 %

Rasio CAR Bank berada di posisi 34.89%, aset tercatat mengalami kenaikan sebesar 13.12% dan asset Bank saat ini telah tumbuh diatas 10 Trilyun, dari sebelumnya 9,409 Milyar pada tahun 2015. Bank berkomitmen terus berbenah, guna meningkatkan added valuenya sesuai dengan visi dan misi Bank.

2.2.2. PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Tahun 2017 dipandang sebagai tahun ekspansi kredit, hal ini sesuai dengan proyeksi pertumbuhan kredit dari Bank Indonesia yang mencapai 10 – 12 %. Senada dengan hal itu, arahan penerapan suku bunga kredit single-digit, serta adanya rencana dari Bank Indonesia untuk melonggarkan likuiditas Bank, yakni dengan kebijakan Giro Wajib Minimum Averaging yang akan berlaku di pertengahan tahun 2017, diharapkan Bank semakin leluasa dalam menyalurkan kredit. Manajemen Bank telah menetapkan langkah – langkah strategis, yakni:

1. Pengembangan nilai tambah yang unik dan khas (niche potential) untuk dapat diberikan kepada stakeholders.
2. Melakukan inovasi – inovasi serta upaya terobosan baru perbankan lainnya yang terkait dengan produk baik dari sisi fitur, layanan, dan kemudahan akses dan transaksinya bagi para pelanggan.
3. Memperkuat sistim pengelolaan dan pengembangan organisasi dan SDM, serta sistem Teknologi Informasi Pelayanan dan Operasi Perbankan.
4. Memberikan pelayanan jasa perbankan yang terbaik dan tepat sesuai dengan prinsip penerapan Manajemen Risiko yang baik, terbuka, prudent dan memenuhi kaidah GCG.
5. Pengembangan dan citra persepsi perusahaan sebagai Perbankan menengah kelas nasional yang berkontribusi langsung terhadap pengembangan kualitas pertumbuhan ekonomi dengan menjaga baik reputasi, pelayanan serta unsur kehati-hatian dalam pengelolaan usaha yang berpijak pada kearifan lokal.

Melihat era teknologi yang semakin berkembang, pada tahun 2017 Bank merencanakan akan menghadirkan layanan internet banking dan mobile banking kepada nasabah untuk menambah daya saing Bank. Layanan ini kedepannya diharapkan dapat memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun. Dewan Komisaris mendukung dan menyakini langkah – langkah strategis yang akan ditempuh tersebut akan mendukung perkembangan Bank dalam dunia perbankan kedepannya.

CAR Ratio was in the position of 34.89%, the assets have been recorded to increase about 13.12% and the current Bank's assets has grown up to 10 trillion, as the previous was 9,409 billion in 2015. Bank was committed to improve continuously, in order to increase the added value according to the Bank's vision and mission.

2.2.2. THE VIEW ON BUSINESS PROSPECTS

2017 is predicted as the year of credit expansion, which is in line to the projected credit growth from Bank Indonesia, which was reached 10-12%. Going along to this, the single-digit landing rates application, as well as the plan of Bank Indonesia to loosen the Bank's liquidity, by Reserved Requirement Averaging Policy in mid-2017, Bank was expected to be more flexible in the credit distribution. Bank management has set the strategic steps, as follows:

1. *Developing a unique and added value (niche potential) as the contribution to stakeholders.*
2. *Continuously Innovating the product as a new breakthrough to its features, services, and easy access and transaction for customers.*
3. *Strengthen the management system and organizational development and human resources, as well as information technology systems and banking operational services.*
4. *Providing the best and proper banking services according to the implementation of Risk Management that was good, open, prudent and fulfilled the Good Corporate Governance Rule.*
5. *Development and company's perception as a medium nationwide bank that was directly contributed to the development of economic growth's quality by maintaining its reputation, service and prudent in managing business based on local wisdom.*

Based on the growing technological era, in 2017, Bank plans to create internet banking and mobile banking to customers in case of increasing its competitiveness. This service is expected to ease its customers in making transactions anytime and anywhere. Board of Commissioner supports and believes these strategic steps will help the bank's development in future banking era.

2.2.3. PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Pada tahun 2016, Bank telah mengangkat 1 (satu) Komisaris Independen baru menggantikan almarhum Bapak Boing Sudrajat. Sesuai dengan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.SR-4/D.03/2016 tanggal 8 Januari 2016 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test), Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui Bapak Gardjito Heru sebagai Komisaris Independen PT Bank Mestika Dharma Tbk, dan ditetapkan melalui RUPS Tahunan Bank pada tanggal 25 Mei 2016.

2.2.3. THE CHANGES AND THE REASON OF CHANGES IN COMMISSIONER BOARD COMPOSITION

In 2016, Bank has raised one new Independent Commissioner to replace the late Mr. Boing Sudrajat. According to the Financial Services Authority Letter No.SR-4/D.03/2016 on January 8th, 2016 about Fit and Proper Test Decision, the Financial Services Authority has approved Mr. Gardjito Heru as an Independent Commissioner of PT. Bank Mestika Dharma, Tbk and has been established through the Bank's Annual General Meeting on May 25th, 2016.

2.2.4. PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite – Komite dibawah Dewan Komisaris senantiasa memberikan rekomendasi – rekomendasi perbaikan terhadap pelaksanaan aktifitas operasional maupun fungsional Bank sepanjang tahun 2016, tercatat selama tahun 2016 Komite Audit telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dengan memberikan 44 (empat puluh empat) rekomendasi, Komite Pemantau Risiko melaksanakan 8 (delapan) kali rapat dengan memberikan 21 (dua puluh satu) rekomendasi, Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan 5 (lima) kali rapat dengan memberikan 10 (sepuluh) rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris mengapresiasi dan berterima kasih terhadap kinerja dari Komite – Komite dibawah Dewan Komisaris yang sangat mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Kami berhadapan peran Komite – Komite dibawah Dewan Komisaris akan terus berperan secara aktif dan optimal kedepannya.

2.2.4. ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

Committees under the Board of Commissioners was always providing recommendations to improve the implementation of operational and functional activities throughout 2016, recorded during 2016 the Audit Committee has conducted 12 (twelve) meetings by giving 44 (forty four) recommendations, Risk Controlling Committee done 8 (eight) meetings to provide 21 (twenty one) recommendations, The Remuneration and Nomination Committee carry out 5 (five) meetings by giving 10 (ten) recommendations to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners appreciates and thanks to the supportive performance of committees under the Board of Commissioners. We're expecting towards the role of the committees under the Board of Commissioners will continuously working actively and optimally in the future.

2.2.5. SELF – ASSESSMENT KINERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah melakukan Self – Assessment kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dengan menggunakan penilaian Self – Assessment Good Corporate Governance yang menunjukkan hasil penilaian peringkat 2, yakni "Baik". Penilaian dilakukan secara semesteran mengacu pada penilaian GCG dengan menggunakan 3 (tiga) komponen, yakni:

- Governance Structure.
- Governance Process.
- Governance Outcome.

2.2.5. SELF – ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE

Board of Commissioners has done Self - Assessment of Board of Commissioners Performance by using Good Corporate Governance point which indicates the second rate, which is "Good". The assessment was done twice a year refers to GCG points by using 3 (three) components, such as:

- Governance Structure.
- Governance Process.
- Governance Outcome.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada segenap stakeholders Bank yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Bank, dan mengharapkan seluruh jajaran organisasi Bank agar secara konsisten memberikan effort terbaik meningkatkan added value Bank atas amanah kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh para stakeholders.

In the end, Board of Commissioners would like to thank all the stakeholders who have given their trust and support to Bank, and expect through the bank organization in order to consistently deliver the best effort to improve the added value of Bank based on the trust and support which was provided by the stakeholders.

Presiden Komisaris
President Commissioner



Witasra Oemar



WA, OR, ID Population



Handwritten notes on a notepad, including the text "WA, OR, ID Population" and "2,000".



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

3.1. IDENTITAS PERSEROAN

Company's Identity

Nama perusahaan <i>Company's name</i>	:	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.
Tanggal pendirian <i>Established date</i>	:	27 April 1955 <i>April 27th, 1955</i>
Bidang usaha <i>Business field</i>	:	Layanan Perbankan <i>Banking Service</i>
Modal dasar <i>Main capital</i>	:	Rp 2.000.000.000.000,- <i>IDR 2.000.000.000.000</i> (dua triliun rupiah) <i>(two trillion Rupiah)</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh <i>Issued and fully paid shares</i>	:	Rp 818.018.000.000,- <i>IDR 818.018.000.000</i> (delapan ratus delapan belas miliar delapan belas juta rupiah) <i>(Eight hundred eighteen billion and eighteen million Rupiah)</i>
Pencatatan saham <i>Stock's listing</i>	:	Resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 1 Juli 2013 <i>Officially listed in Indonesia Stock Exchange on July 1st, 2013</i>
Kode saham <i>Stock code</i>	:	BBMD
Kode swift <i>Swift code</i>	:	BMDMIDJA
Komposisi kepemilikan saham <i>The composition of stocks ownership</i>	:	PT Mestika Benua Mas 89,44 % Perorangan <i>Individual</i> 0,05 % Masyarakat <i>Public</i> 10,51 %
Kantor pusat <i>Head office</i>	:	Mestika Building Jl. H. Zainul Arifin No. 118 Medan - Sumatera Utara 20112
Telepon <i>Phone</i>	:	(061) 4525800
Faksimili <i>Fax</i>	:	(061) 4527324
Call center <i>Call center</i>	:	14083
Website <i>Website</i>	:	www.bankmestika.co.id
Email <i>Email</i>	:	corsec@bankmestika.co.id

PROFESI PENUNJANG *SUPPORTING INSTITUTION*

Bursa Efek Indonesia (BEI) <i>Indonesia Stock Exchange</i>	:	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Telp : 021-5150515 Fax : 021 5150330 Website : www.idx.co.id
Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	:	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 5th Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Telp : 021-52991099 Fax : 021-52991199 Website : www.ksei.co.id
PT Raya Saham Registra (Biro Administrasi Efek)	:	Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jl. Jendral Sudirman Kav 47 - 48, Jakarta 12930 Telp : 021-2525666 Fax : 021-2525028
Akuntan Publik <i>Public Accountant</i> Leonard, Mulia & Richard	:	Jl. Hayam Wuruk No. 3W - 3V, Jakarta 10120 Telp : 021-345849 Fax : 021-385002
Notaris Pasar Modal <i>Capital Market Notary</i> Risna Rahmi Arifa	:	Jl. Ramlan Yatim No. 1, Medan 20215 Telp : 061-7345120 Fax : 061-7324609

3.2. SEKILAS PERUSAHAAN

About Company

PT Bank Mestika Dharma, Tbk (Bank Mestika) merupakan satu-satunya bank swasta nasional yang berkantor pusat di daerah Sumatera Utara yaitu kota Medan. Bank Mestika saat ini masuk dalam kategori Bank Buku II yang total asetnya sebesar Rp 10.587.951 (dalam jutaan rupiah).

Dalam pertumbuhannya bisnisnya, Bank Mestika tetap memfokuskan usaha pada retail banking dengan prinsip prudential banking serta menjadi bank retail yang tumbuh secara wajar dan sehat dalam mendorong ekonomi nasional dengan berlandaskan prinsip profesionalisme.

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, sesuai dengan RRB tahun 2016 yang telah mendapat persetujuan oleh Regulator, Bank Mestika telah membuka dan menambah jaringan kantor guna memudahkan pelayanan dan lebih dekat dengan nasabah, selanjutnya pada pertengahan tahun 2016 Bank Mestika telah mendapatkan ijin prinsip merampungkan layanan Internet Banking dan walaupun saat ini masih dalam masa uji coba pada kalangan terbatas. Hal ini kami perlukan untuk melakukan uji coba agar segala kelemahan-kelemahan yang akan timbul dapat terdeteksi sejak dini sehingga pada saatnya nanti ketika Bank meresmikan penggunaan layanan Internet Banking, para nasabah tidak ragu menggunakannya dan akan sangat membantu nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara teknologi.

Bank Mestika belum pernah melakukan penggantian nama perusahaan sejak berdiri, tetapi telah melakukan beberapa kali penggantian logo yang merefleksikan tujuan Bank secara non verbal kepada masyarakat. Pada tanggal 7 Oktober 2015 telah meresmikan penggantian logo baru yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktur Hak Kekayaan Intelektual u.b. Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dan Rahasia Dagang seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Pencatatan Ciptaan dengan No. Pencatatan : 072190 tanggal 26 Maret 2014 atas jenis ciptaan seni Logo dengan judul "Logo Bank Mestika"

Pada tanggal 1 Juli 2013 Bank Mestika mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melepaskan 10,51% kepemilikan saham ke publik dari total 4.090.090.000 lembar saham. Komposisi saham untuk saat ini adalah sebesar 89,44 % saham dimiliki oleh entitas induk perusahaan yaitu PT Mestika Benua Mas dan sebesar 0,05% saham dimiliki oleh perorangan.

Bank Mestika berdiri sejak tahun 1955 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas no. 121 tanggal 27 April 1955 yang dibuat dihadapan Oesman Aldjoeffry, wakil notaris di Medan. Sepanjang perjalanannya akta tersebut telah mengalami beberapa kali penggantian dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. JA5/69/21 tanggal 28 Mei 1963 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 2 Juni 1963 dengan nomor pendaftaran No. 103/1963, 104/1963, 105/1963, 106/1963, 107/1963, 108/1963, 109/1963, serta telah diumumkan dalam berita negara republik indonesia tanggal 6 September 1963 No. 72, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 447.

Pada akhir tahun 2016, jumlah jaringan kantor Bank Mestika adalah 65 kantor yang tersebar di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dan 71 unit ATM yang tergabung dengan jaringan ATM Bersama dan Interkoneksi ALTO/PRIMA guna memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan dimana pun.

PT Bank Mestika Dharma, Tbk (Bank Mestika) is the only one private national bank which is headquartered in North Sumatra, Medan. Bank Mestika has been in Bank Book II Category by total assets as much as IDR 10.587.951 (in million).

In its business growth, Bank Mestika focussed on the business of retail banking in prudential banking principle and become a retail bank that grows properly and healthily in encouraging national economy based on professionalism principle.

To give the best service to all stakeholders, according to the RRB in 2016 which has been approved by regulator, Bank Mestika has opened and expanded its network to ease services and to be closer to customers, then in the mid of 2016, Bank Mestika has got principle approval to settle internet banking in which nowadays is still in testing period by limited circle. The testing must be done, so all of the lackness can be early detected, and when Bank launched the internet banking services, customers can use it undoubtfully and will help customers to make banking transactions tehnologically.

Bank Mestika has never changes its name, but has changed its logo several times to reflect itself non-verbally to public. On October 7th, 2015 officially launched its new logo which has got the approval from Ministry of Justice and Human Rights in Republic Indonesia, Director of Intellectual Property u.b. Director of Copyright, Industrial Design, Design of Integrated Circuit Layout, and Trading Secrets as written in Creation Recording Decree no: 072190 on March 26th, 2014 about the logo creation titled as "Bank Mestika Logo"

On July 1st, Bank Mestika recorded its stocks in Indonesia Stock Exchanged has released its stock ownership as much as 10,51% to the public of total 4.090.090.000 shares. The current stocks composition is 89,44% shares owned by main coompany entity which is PT Mestika Buana Mas and as much as 0,05% shares owned by individual.

Bank Mestika established since 1955 based on The Company Establishment Deed No. 121 on April 27th, 1955 was made in front of Mr. Oesman Aldjoeffry, the vice of notary in Medan. Along its making, the deed had changed several times and received the legalization from Minister of Judge in Republic Indonesia according to the Pronouncement Decree No. JA5/69/21 on May 28th, 1963 and had been registered in District Court Medan on June 2nd, 1963 with registered number No. 103/1963, 104/1963, 105/1963, 106/1963, 107/1963, 108/1963, 109/1963, and had been published in the news of Republic Indonesia on September 6th, 1963 No.72, additional news of Republic Indonesia No.447.

In the end of 2016, the amount of Bank Mestika network are 65 offices which are spreaded in Sumatra and Java and 72 units of ATM that are united in Joint ATM network and interconeccion of ALTO/PRIMA in case to ease the customers in making any banking transactions anywhere.

3.3. VISI, MISI DAN NILAI

Vision, Mission and Values



3.4. BIDANG USAHA

Business Field

Bank Mestika menawarkan berbagai produk dan jasa layanan perbankan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana dan jasa lainnya yang mendukung aktifitas pelayanan perbankan. Adapun jenis produk dan jasa yang ditawarkan Bank Mestika adalah :

Bank Mestika offered any banking products and services which are grouped as fund raising activity, distribution loans activity and other else that support the banking service activities. The types of products and services offered by Bank Mestika is:

DANA FUND

No	Dana Fund	Keterangan Description
1	Tabungan Mestika	Produk simpanan yang memberikan berbagai kemudahan. <i>Savings products that offer any eases</i>
2	Tabungan Mestika Batik	Program tabungan berhadiah dengan berbagai keunggulan. <i>Savings rewarded program with any advantage</i>
3	Tabungan Kesra	Tabungan khusus yang dirancang berbeda agar para nasabah dapat memilih tabungan sesuai dengan keinginan. <i>Special savings product that is differently settled for customers according to their needs.</i>
4	Tabanas Mestika	Produk tabungan untuk para pelajar yang ingin menabung. <i>Savings product that is created for students</i>
5	TabunganKu	Produk tabungan perorangan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong program Pemerintah Melalui OJK yaitu budaya menabung sejak dini. <i>Individual Savings product that are launched by all banks in Indonesia in case to educate and inclusion financing to support the governance program by OJK as early saving culture.</i>
6	Simpanan Pelajar	
7	Giro Rupiah dan valas	Rekening simpanan atau transaksional dengan fasilitas lengkap untuk membantu pengelolaan bisnis yang efisien dan nyaman. <i>Savings and transactional account with a complete facility to support the efficient business management.</i>
8	Deposito Rupiah & Valas	Tabungan berjangka merupakan alternatif berinvestasi. <i>Time saving for investment alternative</i>

PINJAMAN LOANS

No	Pinjaman Loans	Keterangan Description
1	Kredit Kepemilikan Rumah <i>House Ownership Credit</i>	Fasilitas pinjaman kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan pemilikan Rumah Tapak, Rumah Susun, Rumah Kantor (Rukan) atau Rumah Toko (Ruko). <i>Credit facility for individual to fulfill the need of house ownership.</i>
2	Kredit Kepemilikan Mobil <i>Vehicle Ownership Credit</i>	Fasilitas pinjaman bagi perorangan untuk memenuhi kebutuhan pemilikan mobil, baik berupa pembelian unit baru maupun bekas. <i>Credit facility for individual fo fulfill the need of vehicle ownership.</i>
3	Kredit Investasi <i>Investment Loan</i>	Fasilitas pinjaman jangka menengah/panjang untuk memenuhi kebutuhan investasi baik yang bersifat investasi baru, perluasan, modernisasi atau rehabilitasi maupun refinancing. <i>Mid/Long term credit facility to fulfill the need of investment, in case of new investment, expansion, or refinancing.</i>
4	Kredit Multiguna <i>Multi Purposes Loan</i>	Fasilitas pinjaman dengan jangka waktu fleksibel untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang bersifat konsumtif. <i>Credit facility in flexible term to fulfill any consumption needs.</i>
5	Kredit Modal Kerja <i>Working Capital Credit</i>	Fasilitas pinjaman dengan jangka waktu fleksibel untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. <i>Credit facility in flexible term to fulfill working capital needs.</i>
6	Kredit Modal Kerja Executing <i>Executing Capital Loan</i>	Fasilitas pinjaman modal kerja yang diberikan kepada Perusahaan Pembiayaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak dibidang penyaluran pinjaman dalam rangka pembiayaan untuk disalurkan kepada end user. <i>Working capital facility that is given by funding company in credit to be distributed to end user.</i>
7	Kredit Agunan Tunai <i>Cash Collateral Credit</i>	Fasilitas pinjaman jangka pendek dengan agunan berbentuk deposito berjangka. <i>Short term facility by collateral in time deposit.</i>

8	Kredit Kepemilikan Tanah Kavlingan <i>Land Ownership Credit</i>	Fasilitas pinjaman konsumtif bagi nasabah perorangan yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan kepemilikan tanah kavling siap bangun yang terletak di kompleks - kompleks yang sudah dibangun unit - unit rumah oleh Developer. <i>Consumption credit facility to fulfill the need in land ownership.</i>
9	Fasilitas Trade Finance <i>Trade Finance Facility</i>	Fasilitas yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perdagangan baik dalam lingkup domestik maupun internasional. <i>A facility to fulfill the needs in domestic and international commercial transaction.</i>
10	Bank Garansi <i>Bank Guarantee</i>	Jaminan bank atas pembayaran kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (wanprestasi) terhadap pihak ketiga (Beneficiary). <i>Bank guarantee of payment to received guarantees party if the guaranteed party was default to beneficiary.</i>

JASA SERVICE

No	Jasa Service	Keterangan Description
1	SMS banking	Menawarkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi online real time 24 jam. <i>Offering Safety and Easy way in doing online transactions real time 24 hours.</i>
2	Kartu ATM dan Debit yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Alto Prima. <i>ATM and Debit card that connected in joint ATM and ALTO/PRIMA.</i>	
3	Safe Deposit Box	Jasa penyewaan kotak penyimpanan harta dan atau barang-barang berharga yang ditempatkan dalam ruangan yang dirancang secara khusus dari bahan baja, tahan bongkar, dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunaannya. <i>The rental of deposit box to save valuables in a room by special design of steel, destruction holding and fireproof in giving safety fo customers.</i>
4	Money Changer	Pelayanan jual beli valuta asing (Money Changer) dengan kurs yang menarik. <i>Money Changer in interested rate.</i>
5	Telegraphic Transfer	Fasilitas pembayaran dengan teknologi yang canggih, biaya yang ringan serta kurs yang sangat bersaing serta efisiensi waktu. <i>Payment facility in advanced technology, low-cost and competitive rate as well as the efficiency of time.</i>
6	Western Union	Layanan pengiriman uang kemana saja di Indonesia maupun luar negeri dengan cepat. <i>Faster Fund Transfer to anywhere in Indonesia and other countries.</i>
7	Pembayaran pajak impor <i>Import Tax Payment</i>	Kemudahan dan pelayanan yang cepat bagi Importir dalam pembayaran dan pelaporan pajak impor seperti : PPN, PPh pasal 21, PNBP dan Bea Masuk. <i>Easier and faster service for Importer in payment and reporting Import Tax as: PPN, PPh article 21, PNBP and imported duties.</i>
8	Ekspor impor	Pelayanan bisnis perdagangan baik dalam/luar negeri sesuai regulasi Indonesia. <i>Business service in domestic/international trading in Indonesia Regulation.</i>
9	SKNBI	Transaksi kliring yang terhubung dengan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) <i>Clearing transaction that are connected to Bank Indonesia National Clearing System.</i>
10	RTGS (Real Time Gross Settlement)	Sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika yang lebih cepat, efisien, andal dan aman. <i>Electronic fund transfer system in which the transaction settlement done in faster, more efficient and safety.</i>
11	Pembayaran tagihan <i>Bill Payment</i>	Fasilitas Pembayaran tagihan kepada PLN, Telkom dan Telkomsel serta XL. <i>Facility in paying electricity, phone and Telkomsel, XL bill</i>
12	Pembayaran pajak <i>Tax Payment</i>	Bank Persepsi yang dapat menerima pembayaran pajak secara online. <i>Designated Bank to support online tax payment.</i>
13	Fasilitas payroll <i>Payroll Facility</i>	Fasilitas untuk perusahaan atau instansi dalam pembayaran gaji karyawannya. <i>Facility for company or Institute in paying employees salary.</i>
14	ORI 13	Sub agen dalam penjualan ORI 13. <i>Sub-agent in selling ORI 13.</i>



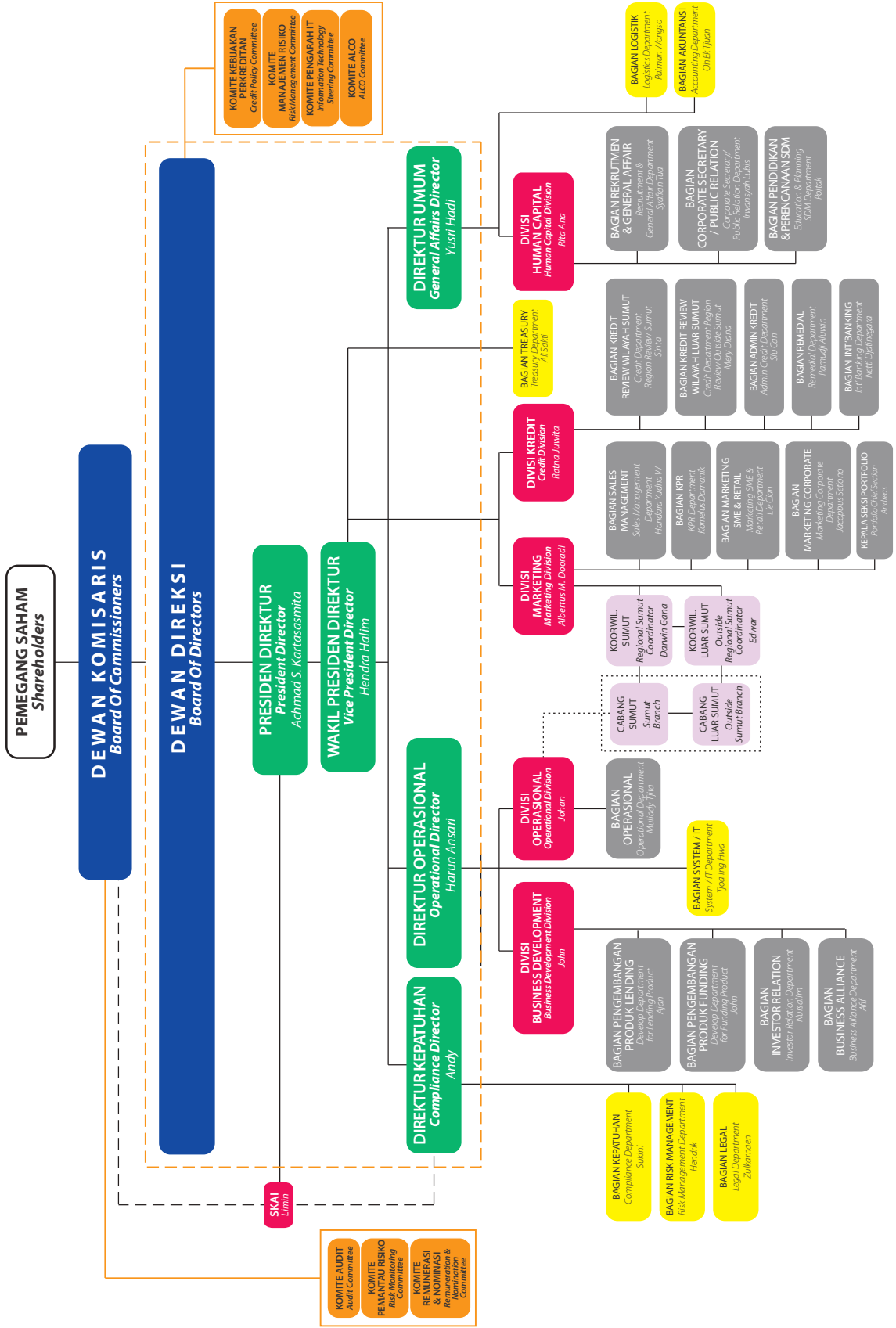
BANCASSURANCE *BANCASSURANCE*

No	Produk <i>Product</i>	Keterangan <i>Description</i>
1	iPRO	Income Protection ; Produk asuransi sebagai solusi perlindungan penghasilan anda bagi kelangsungan kesejahteraan hidup keluarga tercinta. <i>Income Protection; Insurance product as the income safety solution for family welfare.</i>
2	iDEAL	Insurance Dynamic Enhanced Auto Navigation Link ; Produk asuransi jiwa unit link dengan premi berkala dalam merencanakan finansial untuk masa depan anda dan keluarga. <i>Insurance Dynamic Enhanced Auto Navigation Link; Unit link life insurance product by time premiums in the future financial planning.</i>
3	iFUTURE	Produk asuransi yang menawarkan solusi berinvestasi bagi anda, memiliki keunggulan fitur 'Auto Risks Management System'. <i>Insurance product that offers investment solution, having feature of 'Auto Risks Management System'.</i>
4	PRUlink sejahtera	Produk asuransi jiwa sekaligus berinvestasi demi kesejahteraan anda dan keluarga. <i>Life Insurance product and investment.</i>

3.5. STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk Organization Structure PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk



3.6. SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

The Composition of Board of Commissioners and Directors

Pada tahun 2016, perseroan mengalami perubahan susunan anggota Dewan Komisaris, yaitu mengesahkan Bapak Gardjito Heru menjabat sebagai Komisaris Independen menggantikan Bapak Boing Sudrajat yang telah meninggal dunia. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mestika Dharma, Tbk pada tanggal 25 Mei 2016 dan telah disahkan dengan akta notaris no. 35 tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Notaris Pasar Modal Risna Rahmi Arifa serta telah dicatatkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum nomor AHU-AH.01.03.0056342.

Hasil rapat tersebut ialah menyetujui usulan dan menetapkan atas perubahan Susunan Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan sehingga masa jabatan tersebut akan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2020 (dua ribu dua puluh) dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu waktu dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris yang baru adalah :

Dewan Komisaris Perseroan

Presiden Komisaris : Witarsa Oemar
Komisaris : Indra Halim
Komisaris Independen : Katio
Komisaris Independen : Gardjito Heru

Dewan Direksi Perseroan

Presiden Direktur : Achmad S. Kartasasmita
Wakil Presiden Direktur : Hendra Halim
Direktur Kepatuhan : Andy
Direktur Operasional : Harun Ansari
Direktur Umum : Yusri Hadi

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris yang lama adalah :

Dewan Komisaris Perseroan

Presiden Komisaris : Witarsa Oemar
Komisaris : Indra Halim
Komisaris Independen : Katio
Komisaris Independen : Boing Sudrajat

Dewan Direksi Perseroan

Presiden Direktur : Achmad S. Kartasasmita
Wakil Presiden Direktur : Hendra Halim
Direktur Kepatuhan : Andy
Direktur Operasional : Harun Ansari
Direktur Umum : Yusri Hadi

In 2016, Company happened to make changes in the composition of Commissioners board by legalized Mr. Gardjito Heru as independence commissioner replacing the late Mr. Boing Sudrajat. The composition of Board of Directors and Board of Commissioners has been decided in annual stakeholders general meeting on May 25th, 2016 and legalized based on Notary Deed No. 35 on 2016 which was published by Capital Market Notary, Mrs, Risna Rahmi Arifa and has been registered in the Ministry of Justice and Human Right of Republic Indonesia Directorate of Law Administration No. AHU-AH.01.03.0056342.

The Meeting conclusion was proposal approving and settled down the composition of Board of Directors and/or Board of Commissioners so the position can be effectively established to the closing time of annual stakeholders general meeting that will be held on 2020 (two thousand and twenty) without reducing general meeting right to lay them off in time by noticing the rules.

The new composition of Board of Directors and Board of Commissioners are:

Board of Commissioners :

President Commissioner : Witarsa Oemar
Commissioner : Indra Halim
Independence Commissioner : Katio
Independence Commissioner : Gardjito Heru

Board of Directors :

President Director : Achmad S. Kartasasmita
Vice President Director : Hendra Halim
Compliance Director : Andy
Operational Director : Harun Ansari
General Affair Director : Yusri Hadi

The late composition of Board of Directors and Board of Commissioners are:

Board of Commissioners :

President Commissioner : Witarsa Oemar
Commissioner : Indra Halim
Independence Commissioner : Katio
Independence Commissioner : Boing Sudrajat

Board of Directors :

President Director : Achmad S. Kartasasmita
Vice President Director : Hendra Halim
Compliance Director : Andy
Operational Director : Harun Ansari
General Affairs Director : Yusri Hadi



BIOGRAFI DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Biograph

WITARSA OEMAR

Presiden Komisaris

President Commissioner

Warga negara Indonesia. 68 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 28 Juni 2004 dan kembali ditunjuk sebagai Presiden Komisaris sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau telah memenuhi kriteria independensi, tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Indonesian citizen, aged 68 years. Stayed in Indonesia. Received approval by Bank Indonesia on June 28th, 2004 and was pointed back as President Commissioner by Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016. In a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He has fulfilled independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1974.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Finished his Bachelor of Economy Degree in Univesity of North Sumatra on 1974.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir sejak tahun 1969 sebagai Kepala Pabrik di perusahaan Timur Plastik, berkarir sejak tahun 1974 – 1990 di PT Raja Garuda Mas dimulai dari menjadi staff Departemen Administrasi (1974-1976), Kepala Audit (1976-1979), Direktur Muda I (1979-1985), Direktur Eksekutif I (1985-1988), Deputy Managing Direktor (1988-1990). Selain itu pada tahun 1994-2009 beliau menjadi Komisaris di PT Trimitra Sumberbuana.

Beliau bergabung di PT Bank Mestika Dharma, Tbk pada tahun 1991-2004 sebagai Wakil Presiden Komisaris hingga sekarang (2016) menjabat sebagai Presiden Komisaris. Selain itu, beliau juga merangkap jabatan sebagai Presiden Komisaris di PT Pinang Witmas Sejati (2003-2016).

CAREER PATHS :

Starting his career on 1969 as Industrial Head in East Plastic Company, having career since 1974-1990 in PT. Raja Garuda Mas as Administration Department Staff (1974-1976), Head Audit (1976-1979), Junior Director I (1979-1985), Executive Director I (1985-1988), Deputy Managing Director (1988-1990). On 1994-2009, he was a commissioner in PT. Trimitra Sumberbuana.

He joined in PT. Bank Mestika Dharma, Tbk on 1991-2004 as Vice President Commissioner, to current year (2016) as President Commissioner. He is also concurrently as President Director in PT. Pinang Witmas Sejati (2003-2016).

INDRA HALIM

Komisaris

Commissioner

Warga negara Indonesia. 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 28 Juni 2004 dan kembali ditunjuk sebagai Komisaris sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau merupakan Komisaris terafiliasi, karena memiliki hubungan kekeluargaan dengan salah satu anggota Direksi dan entitas induk.

Indonesia citizen, aged 65 years. Stayed in Indonesia. Received his approval from Bank Indonesia on June 28th, 2004 and was pointed back as Commissioner according to Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, In a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He is an Affiliated Commissioner, because of having family relationship to one of Directors Member and main entity.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Muda (Vor Diplom) pada tahun 1974 dan gelar Sarjana (Diplom Ingeneur) pada tahun 1978 dari Technise Hochschule Darmstadt, Jerman.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Achieved Young Scholar Degree (Vor Diplom) on 1974 and Bachelor Degree (Diplom Ingeneur) on 1978 from Technise Hochschule Darmstadt, Germany.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir profesional sejak tahun 1982-1984 sebagai Direktur di PT Adipoetra, tahun 1986-1994 menjabat sebagai Direktur PT Cahaya Pharmin Pulau Siberut, sejak tahun 1978 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Mestika Dharma, Tbk dan sebagai Direktur Utama di PT Mestika Benua Mas sejak tahun 1997 hingga saat ini.

CAREER PATHS :

Kicking off his professional career since 1982-1984 as Director in PT. Adipoetra, on 1986-1994 as a Director in PT. Cahaya Pharmin Pulau Siberut, since 1978 to current as Commissioner in PT. Bank Mestika Dharma, Tbk and as President Director in PT. Mestika Benua Mas from 1997 to current year.





KATIO

Komisaris Independen

Independence Commissioner

Warga negara Indonesia. 74 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 11 Mei 2009 dan kembali ditunjuk sebagai Komisaris sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau telah memenuhi kriteria independensi, tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Indonesia citizen, aged 74 years. Stayed in Indonesia. Received his approval of Bank Indonesia on May 11th, 2009 and was pointed back as a Commissioner according to Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, in a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He has fulfilled independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 1971 dan gelar Magister Manajemen jurusan akuntansi pada tahun 1999 dari Universitas Sumatera Utara (USU).

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Finished his Bachelor of Economy in Accounting on 1971 and Magister of Management in Accounting on 1999 from University of North Sumatra.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir profesional sebagai pemeriksa pada Kantor Akuntan Negara Departemen Keuangan (1965-1971), Kepala Seksi Bidang Agraris pada SJPKN/BPKP (1971-1983), Dosen Tetap jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi USU (1984-2008), Anggota Dewan Audit PT Bank Mestika Dharma (1995-1999), Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan (1984-sekarang) dan menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Mestika Dharma, Tbk mulai tahun 2000 hingga saat ini.

CAREER PATHS :

Starting his professional career as Examiner at State Accountant Finance Department (1965-1971), Head Section of Agriculture Sector at SJPKN/BPKP (1971-1983), Accounting Lecturer, Economy Department, USU (1984-2008), Member of Auditee in PT. Bank Mestika Dharma (1995-1999), Owner of Public Accounting Firm Drs. Katio & Rekan (1984-current) and as a Commissioner in PT. Bank Mestika Dharma, Tbk since mulai 2000 to current.

GARDJITO HERU

Komisaris Independen

Independence Commissioner

Warga negara Indonesia. 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan tgl 8 Januari 2016 No.SR/4/D.03/2016, dan ditunjuk sebagai Komisaris Independen sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau telah memenuhi kriteria independensi, tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Indonesia citizen, aged 64 years. Stayed in Indonesia. Obtained his approval of the Finance Authorized Service based on Ability and Propriety Decree on January 8th, 2016 No. SR/4/D.03/2016, and pointed as Independence Commissioner according to Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, in a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He has fulfilled independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Doktorandus Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1980 dan gelar Magister Manajemen dari STIE IPWI pada tahun 1998.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Achieved his Doctoral Economy Degree from University of Airlangga on 1980 and Magister of Management from STIE IPWI on 1998.

PERJALANAN KARIR :

Karir profesional beliau dimulai di Bank Indonesia sejak tahun 1982 sampai dengan tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Direktur Direktorat Logistik yang menangani keamanan, kemudian diangkat dengan jabatan Direktur di Bank Indonesia, diperbantukan sebagai Direktur Niaga pada Perum PERURI sampai dengan tahun 2012 dan mulai tahun 2016 beliau menjadi Komisaris Independen pada PT Bank Mestika Dharma, Tbk. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Lentera Putra Bangsa dari tahun 2013 hingga saat ini.

CAREER PATHS :

His professional career start in Bank Indonesia since 1982 to 2010 as his last position as Deputy of Directorate Logistic Director who handled security, then was appointed as Director in Bank Indonesia, seconded support as Trading Director in Perum PERURI to 2012 and in 2016, he became Independence Commissioner in PT. Bank Mestika Dharma, Tbk. He has also been President Director in PT. Lentera Putra Bangsa from 2013 to current year.





BIOGRAFI DEWAN DIREKSI
Board of Directors Biograph

ACHMAD S. KARTASASMITA

Presiden Direktur
President Director

Warga negara Indonesia. 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 2 Agustus 2010 dan kembali ditunjuk sebagai Presiden Direktur sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau telah memenuhi kriteria independensi, tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Indonesia citizen, aged 57 years. Stayed in Indonesia. Received his approval of Bank Indonesia on August 8th, 2010 and was pointed back as President Director based on Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, in a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He has fulfilled independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Business in Finance dari University of South Florida, Tampa, Florida USA pada tahun 1987, dan gelar MBA in International Management dari Golden Gate University, San Fransisco, California, USA pada tahun 1990.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Finished his Bachelor Degree of Business in Finance from University of South Florida, Tampa, Florida USA on 1987, and Magister degree in International Management from Golden Gate University, San Fransisco, California, USA on 1990.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir profesional di tahun 1987-1988 sebagai asisten Marketing PT Putra Jaya Agung Surabaya, sejak tahun 1990-2005 berkarir dengan berbagai posisi di ABN Amro Bank, pernah menjabat sebagai President Director Finance Indonesia PT ABN Amro Bank dengan jabatan terakhir sebagai Head of SME Banking di ABN Amro Bank, Jakarta. Sejak tahun 2007-2010 berkarir menjadi associate consultant di beberapa perusahaan, salah satunya di perusahaan Karim Business Consulting. Menjadi Presiden Direktur di PT Bank Mestika Dharma, Tbk sejak tahun 2010 hingga saat ini.

CAREER PATHS :

Starting his professional career on 1987-1988 as Marketing Assistant in PT. Putra Jaya Agung Surabaya, since 1990-2005 having career in any position in ABN Amro Bank, has ever become President Director of Finance Indonesia in PT. ABN Amro Bank and this last position as Head of SME Banking in ABN Amro Bank, Jakarta. Since 2007-2010, had become Associate Consultant in some companies, one was Karim Business Consulting. Becoming President Director in PT. Bank Mestika Dharma, Tbk since 2010 to current year.

HENDRA HALIM

Wakil Presiden Direktur

Vice President Director

Warga negara Indonesia. 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Ditunjuk sebagai Wakil Presiden Direktur sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta No. 99 tanggal 25 Agustus 2010 dan ditunjuk kembali menjadi Wakil Presiden Direktur sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau merupakan Direktur terafiliasi, karena memiliki hubungan kekeluargaan dengan salah satu anggota Dewan Komisaris.

Indonesia citizen. Aged 63 years. Stayed in Indonesia. Appointed as Vice President Director according to Stakeholders General Meeting based on the Deed No.99 on August 25th, 2010 and was pointed back as Vice President Director based on Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, in a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He is an Affiliated Director, because of having family relationship to one of the Commissioners.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Muda (Vor Diplom) pada tahun 1974 dan gelar Sarjana (Diplom Ingeneur) pada tahun 1978 dari Technise Hochschule Darmstadt, Jerman.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Achieved Young Scholar Degree (Vor Diplom) on 1974 and Bachelor degree (Diplom Ingeneur) on 1978 from Technise Hochschule Darmstadt, Germany.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir profesional sejak tahun 1978-1991 menjabat sebagai Direktur Muda di PT Bank Mestika Dharma, dan menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di PT Bank Mestika Dharma, Tbk sejak tahun 1991 sampai dengan saat ini.

CAREER PATHS :

Kicking off his professional career since 1978-1991 as Junior Director in PT. Bank Mestika Dharma, and become Vice President Director in PT. Bank Mestika Dharma, Tbk since 1991 to current year.





HARUN ANSARI

Direktur Operasional

Operational Director

Warga negara Indonesia. 54 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 19 Juni 2014 dan kembali ditunjuk sebagai Direktur Operasional sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau telah memenuhi kriteria independensi, tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Indonesia citizen, aged 54 years. Stayed in Indonesia. Received his approval of Bank Indonesia on June 19th, 2014 and was pointed back as Operational Director according to Stakeholders General Meeting Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, in a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He has fulfilled independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen pada tahun 2010.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Finished his Bachelor degree of Economy on 2010.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir profesional sejak tahun 1989 hingga saat ini di PT Bank Mestika Dharma, dengan berbagai posisi. Beliau sekarang menjabat sebagai Direktur Operasional sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini.

CAREER PATHS :

Starting professional career since 1989 in PT. Bank Mestika Dharma, in any position. He has been Operational Director since 2014 to current year.

ANDY

Direktur Kepatuhan

Compliance Director

Warga negara Indonesia. 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 19 Juni 2014 dan kembali ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau telah memenuhi kriteria independensi, tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Indonesia citizen, aged 51 years. Stayed in Indonesia. Obtained his approval on June 19th, 2014 and was pointed back as Compliance Director according to Stakeholders General Meeting Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, in a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He has fulfilled independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Dharma Agung Medan pada tahun 1990 dan gelar MBA dari LBM Global & Washington International University pada tahun 2002.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Finished Bachelor degree of Economy in Accounting from University of Dharma Agung on 1990 and Magister degree from LBM Global & Washington International University on 2002.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir profesional sejak tahun 1989 hingga saat ini di PT Bank Mestika Dharma, dengan berbagai posisi. Beliau sekarang menjabat sebagai sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2004 sampai dengan saat ini.

CAREER PATHS :

Starting professional career since 1989 in PT. Bank Mestika Dharma, in any positions. He is now as Compliance Director since 2004.





YUSRI HADI

Direktur Umum

General Affair Director

Warga negara Indonesia. 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 Maret 2010 dan kembali ditunjuk sebagai Direktur Umum sesuai hasil RUPS berdasarkan Akta Notaris no. 35 tahun 2016, dengan masa jabatan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya RUPS tahun 2020.

Beliau telah memenuhi kriteria independensi, tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Indonesia citizen, aged 64 years. Stayed in Indonesia. Received his approval of Bank Indonesia on March 29th, 2010 and was pointed back as General Affair Director according to Stakeholders General Meeting in Notary Deed No. 35 on 2016, in a reign of effectively available to the closing RUPS on 2020.

He has fulfilled independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara Medan pada tahun 1981 dan gelar MBA dari Jakarta International Management School pada tahun 1999.

EDUCATIONAL BACKGROUND :

Finished Bachelor Degree of Accounting from University of North Sumatra, Medan on 1981 and Magister Degree from Jakarta International Management School on 1999.

PERJALANAN KARIR :

Memulai karir profesional di Bank Indonesia sejak tahun 1981 hingga 2009 dengan berbagai posisi, jabatan terakhir beliau di Bank Indonesia adalah sebagai pengawas bank madya senior KBI Medan. Dimulai tahun 2010 hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Umum di PT Bank Mestika Dharma, Tbk.

CAREER PATHS :

Kicking off professional career in Bank Indonesia since 1981 to 2009 in any positions, the last position in Bank Indonesia was as a Senior Bank Supervisor KBI Medan. From 2010 to current year, he has been General Affair Director in PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.

3.7. SUSUNAN MANAJEMEN EKSEKUTIF

The Composition of Executive Management

LIMIN

Kepala Divisi Satuan Kerja Audit
Head of Internal Audit Division



PENDIDIKAN FORMAL *FORMAL EDUCATION*

2011	S-2 Magister Manajemen
2013	Certified Fraud Examiner

PENGALAMAN KERJA *CAREER HISTORY*

1994 - 1997	<i>Account Officer</i> PT Intan Tangguharta Finance Medan
1997 - 1998	<i>Staff Exim Exim Staff</i> of BCA Medan
1998 - 2002	<i>Staff PSO ABN PSO ABN Staff</i> of AMRO Bank Medan
2003 - 2004	<i>Auditor</i> PT Bank Mestika Dharma
2004 - 2005	<i>Risk Management Officer</i> PT Bank Mestika Dharma
2005 - 2006	<i>Kasie Risk Management Section Chief of Risk Management Unit</i> PT Bank Mestika Dharma
2006 - 2008	<i>Kasie Managemen Risiko & Kepatuhan Section Chief of Risk & Obedience of</i> PT Bank Mestika Dharma
2009 - 2011	<i>Section Chief of Risk Management and Obedience of</i> PT Bank Mestika Dharma
2011 - 2012	<i>Section Chief of Risk Management units of</i> PT Bank Mestika Dharma
2012 - 2013	<i>Kadiv Satuan Kerja Audit Intern Head of Audit Intern units Division of</i> PT Bank Mestika Dharma
2013 - sekarang	<i>Head of Audit Intern units Division</i> PT Bank Mestika Dharma Tbk

PELATIHAN SELAMA TAHUN 2016 *TRAINING IN 2016*

22 Februari	Sosialisasi Yuk Nabung Saham
24 Februari	<i>Elevating Employee Productivity</i>
24 Februari	<i>Product Line Hexindo</i>
8-9 April	Basel III : Meningkatkan Pengelolaan Likuiditas Dan Strategi Penguatan Permodalan
28 April	Sosialisasi Sub-Agen Penjualan <i>Saving Bond</i> Retail
1-2 September	<i>Workshop Risk Based Bank Rating (RBBR)</i> Kepada Bank Pembangunan Daerah
25-27 Oktober	<i>A Thousand Doors Of Fraud Facets - Getting A Closer Into Your Fraud Prevention Strategy</i>
14 November	Sosialisasi Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan Dan Forum <i>Anti Fraud</i> Serta Launching Buku Memahami Dan Menghindari Dugaan Tindak Pidana Perbankan
25 November	Workshop Pra Konvensi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Audit Intern Bank

JOHAN

Kepala Divisi Operasional
Head of Operational Division


PENDIDIKAN FORMAL
FORMAL EDUCATION

2013 S-2 Magister Manajemen

PENGALAMAN KERJA
CAREER HISTORY

1997 - 2003 Staff Back Office

2003 - 2007 Pimpinan *Leaders of KCP Sutomo Serdang* - Medan, PT Bank Mestika Dharma

2007 - 2011 Kabag Operasional *Head Operational* PT Bank Mestika Dharma

2011 - 2014 Koordinator *Coordinator* Wilayah Sumut

2014 - sekarang Kepala Divisi Operasional *Head of Operational Division* PT Bank Mestika Dharma Tbk

PELATIHAN SELAMA TAHUN 2016
TRAINING IN 2016

26-27 Januari Training PSAK 55: Implementasi PSAK 55 (Revisi 2006) Pada Dana Pihak Ketiga

5 Februari Sosialisasi Kebijakan *Review Service* Asuransi Jiwa Generali Indonesia

22 Februari Sosialisasi Yuk Nabung Saham

24 Februari *Elevating Employee Productivity*

24 Februari *Product Line Hexindo*

1 Maret Sosialisasi Peraturan Terbaru Dan Implementasi Kepada Perusahaan

8-9 April Basel III: Meningkatkan Pengelolaan Likuiditas Dan Strategi Penguatan Permodalan

28 April Sosialisasi Sub-Agen Penjualan Saving Bond Retail

31 Agustus *Workshop Excellent Service = Excellent Sales*

2 September JKK,JP, dan BPJSTK MOBILE

8 September Sosialisasi PBI NO. 18/16/PBI/2016 dan SEBI NI.18/19/DKMP

25 Oktober Sosialisasi Mengenai Pentingnya Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) Bagi Industri Perbankan

9 November Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 & 5

11 November Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4

18 November Sosialisasi Mengenai Tindak Lanjut UU PPKSK

3-4 Desember *Training Trade Finance*

ALBERTUS M. DOORADI

Kepala Divisi Marketing
Head of Marketing Division



PENDIDIKAN FORMAL *FORMAL EDUCATION*

2000	S-1 Ilmu Sosial dan Politik
------	-----------------------------

PENGALAMAN KERJA *CAREER HISTORY*

1997 - 1999	PT Freeport Indonesia
2000 - 2005	<i>Sales Manager</i> Standart Chartered Bank
2005 - 2006	<i>National Sales Manager</i> ABN AMRO Bank
2006 - 2007	<i>Assistant Vice President Marketing Card</i> Bank Danamon <i>Vice President Retail Banking and Wealth Management</i>
2007 - 2012	HSBC
2012 - 2013	Kepala Divisi Marketing <i>Marketing Head Division</i> PT Bank Mestika Dharma
2013 - sekarang	Kepala Divisi Marketing <i>Marketing Head Division</i> PT Bank Mestika Dharma Tbk

PELATIHAN SELAMA TAHUN 2016 *TRAINING IN 2016*

22--3 Januari	Bank Mestika <i>Leadership Training For Bancassurance</i> Sesi Ke 2
22 Februari	Sosialisasi Yuk Nabung Saham
24 Februari	<i>Elevating Employee Productivity</i>
24 Februari	<i>Product Line Hexindo</i>
1 Maret	Sosialisasi Peraturan Terbaru yang diterbitkan oleh regulator
8-9 April	Basel III: Meningkatkan Pengelolaan Likuiditas Dan Strategi Penguatan Permodalan
5 Agustus	<i>Workshop Teamleader Bancassurance</i> Wilayah 2
25 Agustus	Edukasi Sebagai Agen Penjual Sun Ritel
31 Agustus	<i>Workshop Excellent Service = Excellent Sales</i>
2 September	JKK,JP, DAN BPJSTK Mobile
9 & 11 November	Pembekalan Ujian LSPP Level 4 & 5
23 November	<i>Indonesia Economic Outlook 2017</i>

RATNA JUWITAKepala Divisi Kredit
Head of Credit Division**PENDIDIKAN FORMAL**
FORMAL EDUCATION

2013 S-2 Manajemen

PENGALAMAN KERJA
CAREER HISTORY

1995 - 1998	Staff Teller <i>Teller Staff</i> KCP Cirebon - Medan PT Bank Mestika Dharma
1998 - 2000	Staff CS <i>Customer Service Staff</i> KCP Sumatera - Medan PT Bank Mestika Dharma
2000 - 2002	Staff Marketing <i>Marketing Staff</i> KCP Sumatera - Medan PT Bank Mestika Dharma
2002 - 2009	Pimpinan <i>Head of</i> KCP Brayan - Medan PT Bank Mestika Dharma
2009 - 2010	Kasie Kredit <i>Section Head of Credit</i> PT Bank Mestika Dharma
2010	PJS Kadiv Kredit <i>Temporary Chief Sectiof of Credit Division</i> PT Bank Mestika Dharma
2010 - 2013	Kepala Divisi Kredit <i>Head of Credit Division</i> PT Bank Mestika Dharma
2013 - sekarang	Kepala Divisi Kredit <i>Head of Credit Division</i> PT Bank Mestika Dharma Tbk

PELATIHAN SELAMA TAHUN 2016
TRAINING IN 2016

22 Februari	Sosialisasi Yuk Nabung Saham
24 Februari	<i>Elevating Employee Productivity</i>
24 Februari	<i>Product Line Hexindo</i>
22-24 Maret	Training Teknik Terbaik Perhitungan CKPN - Unwinding Interest - Sesuai PSAK 50,55 Rev 2014 Dan Papi 2008
20-21 Juni	<i>Training Power Point : Design Presentation</i>
31 Agustus	<i>Workshop Excellent Service= Excellent Sales</i>
2 September	JKK,JP, dan BPJSTK Mobile
6-9 September	Training Analis Lingkungan Hidup
26 November	<i>Get Out From Your Comfort Zone</i>
28 Nov - 1 Desember	Profil Pembiayaan : Pertambangan, Perkapalan, Maritim, Dan Industri Plastik
29 Nov	Memahami Resiko Legal
3-4 Desember	<i>Training Trade Finance</i>

RITA ANA

Kepala Divisi Human Capital
Head of Human Capital Division



PENDIDIKAN FORMAL *FORMAL EDUCATION*

2003	S-1 Ekonomi Manajemen
------	-----------------------

PENGALAMAN KERJA *CAREER HISTORY*

1999 - 2000	Sekretaris Direksi <i>Director Secretary</i> PT Bank Mestika Dharma
2000 - 2013	Kepala Bagian Human Resource and General Affair <i>Head of Human Resource and General Affair Division</i> PT Bank Mestika Dharma
2013 - sekarang	Kepala Divisi Human Capital <i>Head of Human Capital Division</i> PT Bank Mestika Dharma Tbk

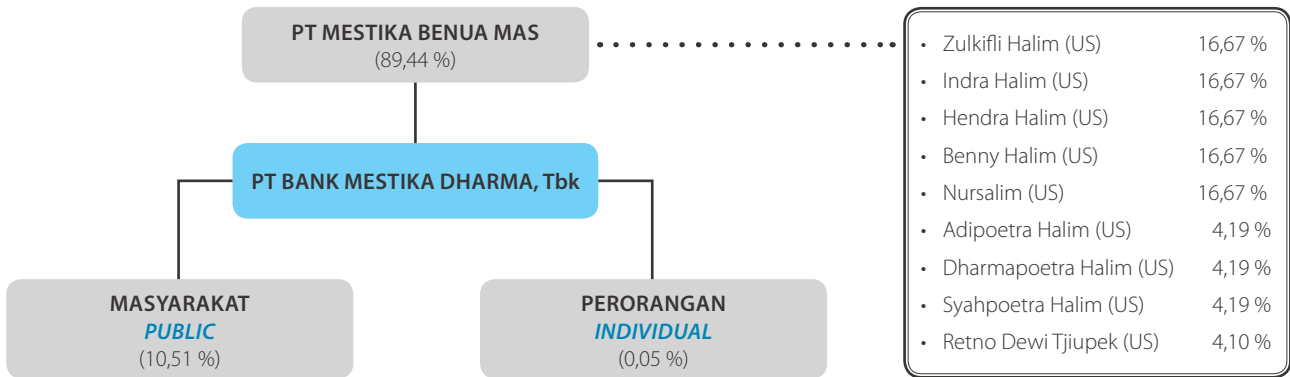
PELATIHAN SELAMA TAHUN 2016 *TRAINING IN 2016*

22 Februari	Sosialisasi Yuk Nabung Saham
24 Februari	<i>Elevating Employee Productivity</i>
24 Februari	<i>Product Line Hexindo</i>
8-9 April	Basel III: Meningkatkan Pengelolaan Likuiditas Dan Strategi Penguatan Permodalan
28 April	Sosialisasi Sub-Agen Penjualan Saving Bond Retail
2-3 Juni	Microsoft Excel 2013 Advance User
31 Agustus	<i>Workshop Excellent Service = Excellent Sales</i>
2 September	JKK, JP, dan BPJSTK Mobile
8-9 September	Sosialisasi peraturan terbaru Regulator dan implementasi kepada Perusahaan
6-7 Oktober	Perkokoh Manajemen Strategis Kearsipan Dengan Implementasikan ISO 30301 <i>Management System For Records</i> Dan ISO 15489- <i>Records Management</i>
20 Oktober	Forum Group Discussion (Fgd) Terkait Perizinan Pengurus Dan Kepemilikan Bank Umum
26 November	<i>Get Out From Your Comfort Zone</i>

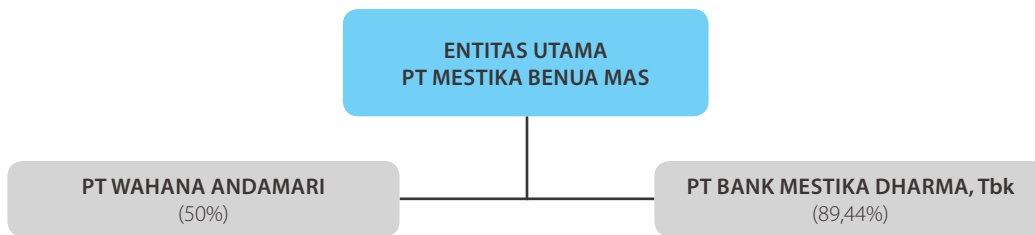
3.8. STUKTUR KELOMPOK USAHA

The Structure of Business Group

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK MESTIKA DHARMA, TBK.
The Structure of Stocks Ownership PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.



STRUKTUR KEPEMILIKAN PT BANK MESTIKA DHARMA, TBK.
The Ownership Structure PT Bank Mestika Dharma, Tbk.



Keterangan:

Modal disetor Bank sebesar Rp 818.018 miliar, dengan perincian 89,44% saham dimiliki oleh PT Mestika Benua Mas, 10,51% saham dimiliki oleh masyarakat dan 0,05% saham dimiliki oleh perorangan.

PT Bank Mestika Dharma Tbk sampai saat ini tidak mempunyai anak perusahaan ataupun kelompok-kelompok usaha lainnya sehingga tidak terdapat informasi mengenai aktivitas dari kelompok usaha tersebut.

Information:

Bank paid up capital is IDR 818.018 Billion, in details of 89,44% stocks owned by PT. Mestika Benua Mas, as 10,51% stocks owned by public and 0,05% stocks owned by individual.

PT. Bank Mestika Charma, Tbk does not have subsidiary company or other business groups, so there is no information about the activity of business group.

Pemegang Saham Pengendali

PT Mestika Benua Mas merupakan entitas utama atau pemegang saham pengendali yang memiliki 89,44% saham PT Bank Mestika Dharma, Tbk. Adapun struktur organisasi tersebut adalah :

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Zulkifli Halim
 Komisaris : Nursalim

Dewan Direksi
 Direktur Utama : Indra Halim
 Wakil Direktur Utama : Sanusi Halim
 Direktur : Benny Halim

Controlling Shareholders

PT. Mestika Benua Mas is the main entity or controlling shareholders which has 89,44% shares of PT. Bank Mestika Dharma, Tbk. Here is the structure of the organization:

Board of Commissioners
 President Commissioner : Zulkifli Halim
 Commissioner : Nursalim

Board of Directors
 President Director : Indra Halim
 Vice President Director : Sanusi Halim
 Director : Benny Halim

Pada susunan organisasi PT Bank Mestika Dharma, Tbk terdapat 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Wakil Presiden Direktur yang terafiliasi, karena memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham entitas utama dan menjabat sebagai Direktur Utama pada PT Mestika Benua Mas.

The composition of PT. Bank Mestika Dharma organization have 1(one) commissioner and 1(one) Affiliated Vice President Director, because of having family relationship to one of main entity shareholders and becoming the President Director of PT. Mestika Benua Mas.

Selain entitas utama, pemegang saham pengendali juga memiliki beberapa perusahaan yang terafiliasi, dengan perincian sebagai berikut :

Besides the main entity, controlling shareholders also owned some affiliated company, as details are:

Status Pengurus Bank pada setiap perusahaan terafiliasi
The Status of Board in Every Affiliated Company

<p>Hendra Halim Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i></p>	<p>PT Mestika Dharma, Tbk. PT Mestika Benua Mas PT Bina Segar Agung PT Palm Trimitra Indotama PT Sierah Betung Indah PT Bogaindo Sukses Mandiri PT Mega Indo Perkasa PT Bina Sawit Nusantara PT Intiland Wahana Cemerlang PT Sumber Prima Perkasa PT Cahaya Dharma Anugerah</p>	<p>Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i></p>
<p>Indra Halim Komisaris <i>Commissioner</i></p>	<p>PT Mestika Dharma, Tbk. PT Mestika Benua Mas PT Bina Segar Agung PT Palm Trimitra Indotama PT Mega Mas Plaza Bangunan PT Graha Surya Perkasa PT Sierah Betung Indah PT Mega Indo Perkasa PT Bina Sawit Nusantara PT Putramega Deli Indah PT Cahaya Dharma Anugerah</p>	<p>Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i> Pemegang saham <i>Shareholder</i></p>

Pemegang saham utama PT Bank Mestika Dharma, Tbk dan perusahaan yang dimiliki
The Main Shareholders of PT. Bank Mestika Dharma, Tbk and Company Owned

Perusahaan yang dimiliki pemegang saham (Perusahaan Terafiliasi) <i>Company Owned by Shareholders (Affiliated Company)</i>	Kegiatan Usaha <i>Business Field</i>	Pemegang Saham PT Bank Mestika Dharma, Tbk. (%) <i>Stockholders of PT. Bank Mestika Dharma, Tbk. (%)</i>				
		Sanusi Halim	Indra Halim	Hendra Halim	Dr. Zulkifli Halim	Benny Halim
PT Bangun Sukses Persada	Properti <i>Property</i>	-	-	-	-	-
PT Bank Mestika Dharma, Tbk.	Perbankan <i>Banking</i>	0.01%	0.01	0.01	0.01	0.01
PT Bina Sawit Nusantara	Pabrik kelapa sawit <i>Oil Palm Plantation</i>	14	12.50	12.50	12.50	-
PT Bina Segar Agung	Developer <i>Developer</i>	-	15	20	-	-
PT Bogaindo Sukses Mandiri	Jasa usaha lainnya <i>Other business services</i>	-	-	24	-	-
PT Bursa Konstruksi Sejati	Properti <i>Property</i>	-	-	-	-	-
PT Cahaya Dharma Anugerah	Sekolah / Pendidikan <i>School / Education</i>	-	10	10	10	10
PT Graha Surya Perkasa	Perdagangan, eceran <i>Trading, retail</i>	-	13.81	-	-	-
PT Intiland Wahana Cemerlang	Properti <i>Property</i>	-	-	20	-	-
PT Kerinci Business Centre	Properti <i>Property</i>	-	-	-	-	-
PT Mega Indo Perkasa	Properti <i>Property</i>	-	40	25	35	-
PT Mega Mas Plaza Bangunan	Perdagangan, Distribusi <i>Trading, Distribution</i>	-	19	-	-	-
PT Mestika Benua Mas	Jasa penyewaan mobil <i>Rental Car Services</i>	-	16.67	16.67	16.67	16.67
PT Mestika Garuda Mas	Pertanian <i>Agriculture</i>	-	-	-	-	10
PT Palm Trimitra Indotama	Pabrik pengolahan PKO <i>PKO Processing Factory</i>	7	7	14	7	-
PT Putramega Deli Indah	Properti <i>Property</i>	-	26.80	-	-	-
PT Sierah Betung Indah	Perkebunan sawit <i>Oil Palm Plantation</i>	10	10	10	10	-
PT Sumber Prima Perkasa	Properti <i>Property</i>	-	-	10	-	-
RS Deli	Rumah sakit <i>Hospital</i>	-	-	-	5	-
CV Citra Surya Energy	Water treatment <i>Water treatment</i>	-	-	-	-	50

Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Transaction with the related party as:

Kredit yang diberikan *Granted Loans*

dalam jutaan rupiah *in billion Rupiah*

Keterangan <i>Description</i>	2016		2015		2014	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Wahana Andamari	0	0	14.895.351.688	0,16	19.230.719.826	0,22
PT Palmtrimitra Indotama	15.455.374.416	0,15	16.181.157.578	0,17	11.108.099.783	0,13
PT Bina Sawit Nusantara	0	0	4.162.536.203	0,04	9.789.388.727	0,11
Karyawan Kunci <i>Key Employee</i>	6.779.100.214	0,06	3.642.028.174	0,04	3.567.977.659	0,04
PT Cinta Damai	0	0	856.591.594	0,01	1.144.675.516	0,01
Ny. Janny Halim	752.701.760	0,01	939.172.055	0,01	969.171.671	0,01
Ny. Maily Valeria Kusmana	496.996.605	0	140.182.672	0	306.432.461	0
TOTAL	23.484.172.995		40.817.019.964		46.116.465.643	

(sebagai persentase terhadap jumlah aset) *(as the percentage to total assets)*

Pemegang Saham PT Mestika Benua Mas (%) <i>Stockholders of PT Mestika Benua Mas (%)</i>									
Nursalim	Hendra Halim	Indra Halim	Dr. Zulkifli Halim	Benny Halim	Nursalim	Syah Poetra Halim	Dharma Poetra Halim	Adi Poetra Halim	Retno Dewi Tjiupek
-	-	-	-	-	-	-	15	-	-
0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	-	-	-	-
-	12.50	12.50	12.50	-	-	-	-	-	-
-	20	15	-	-	-	-	-	-	-
-	24	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	85	-	-
-	10	10	10	10	-	-	-	-	-
-	-	13.81	-	-	-	-	-	-	-
-	20	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	25	-	-
-	25	40	35	-	-	-	-	-	-
-	-	19	-	-	-	-	-	-	-
16.67	16.67	16.67	16.67	16.67	16.67	4.19	4.19	4.19	4.10
-	-	-	-	10	-	-	-	-	-
7	14	7	7	-	7	-	-	-	-
-	-	26.80	-	-	-	-	-	-	-
10	10	10	10	-	10	-	-	-	-
-	10	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	50	-	-	-	-	-

Simpanan *Saving*

dalam jutaan rupiah *in billion Rupiah*

Keterangan <i>Description</i>	2016		2015		2014	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Karyawan Kunci <i>Key Employee</i>	9.690.020.409	0,12	7.287.220.570	0,10	11.305.613.778	0,17
Ny. Maily Valeria Kusmana	11.291.777	0	17.011.310	0	1.914.736	0
Ny. Janny Halim	7.830.029	0	1.342.020	0	2.066.735	0
TABUNGAN	9.709.142.215		7.305.573.900		11.309.595.249	

(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas) *(as the percentage to total liabilities)*

dalam jutaan rupiah *in billion Rupiah*

Keterangan <i>Description</i>	2016		2015		2014	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Karyawan Kunci <i>Key Employee</i>	82.627.257.285	1,05	40.409.886.562	0,57	11.521.729.707	0,18
PT Mestika Benua Mas	19.500.000.000	0,25	5.000.000.000	0,07	10.000.000.000	0,15
Ny. Janny Halim	500.000.000	0	0	0	0	0
DEPOSITO	102.627.257.285		45.409.886.562		21.521.729.707	

(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas) *(as the percentage to total liabilities)*dalam jutaan rupiah *in billion Rupiah*

Keterangan <i>Description</i>	2016		2015		2014	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Karyawan Kunci <i>Key Employee</i>	505.113.765	0,01	2.754.741.591	0,04	840.255.593	0,01
PT Mestika Benua Mas	1.200.021.740	0,02	436.441.500	0,01	1.624.924.550	0,02
PT Cinta Damai	0	0	368.938.264	0,01	1.042.755.573	0,02
PT Sierah Betung Indah	262.677.865	0	280.846.156	0	387.875.799	0,01
PT Bina Sawit Nusantara	0	0	152.123.524	0	80.365.189	0
PT Wahana Andamari	75.932.220	0	130.683.846	0	384.072.437	0,01
GIRO	2.043.745.590		4.123.774.881		4.360.249.141	

(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas) *(as the percentage to total liabilities)***Pendapatan Bunga *Interest Income***dalam jutaan rupiah *in billion Rupiah*

Keterangan <i>Description</i>	2016		2015		2014	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Wahana Andamari	403.565.443	0,04	2.150.763.294	0,22	2.724.700.404	0,31
PT Palmtrimitra Indotama	1.282.414.957	0,13	1.705.633.531	0,18	1.680.510.731	0,19
PT Bina Sawit Nusantara	197.545.616	0,02	909.150.098	0,09	1.544.477.431	0,18
Ny. Janny Halim	81.947.304	0,01	129.299.384	0,01	87.685.438	0,01
PT Cinta Damai	61.949.741	0,01	111.677.171	0,01	118.251.427	0,01
Karyawan Kunci <i>Key Employee</i>	201.305.136	0,02	92.756.200	0,01	89.176.742	0,01
Ny. Maily Valeria Kusmana	7.819.703	0	31.330.940	0	50.067.479	0,01
TOTAL	23.484.172.995		40.817.019.964		46.116.465.643	

(sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan bunga) *(as the percentage of total interest income)*

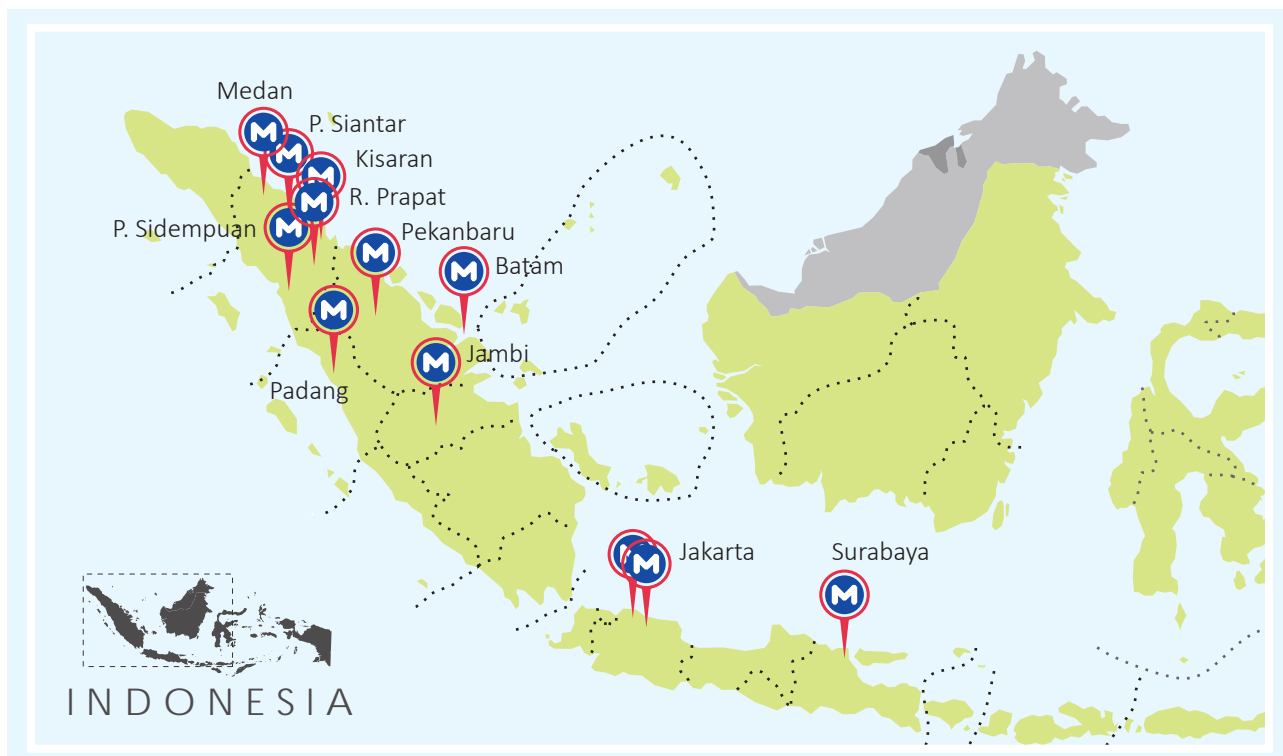
Beban Bunga *Interest Expense*

dalam jutaan rupiah *in billion Rupiah*

Keterangan <i>Description</i>	2016		2015		2014	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Karyawan Kunci <i>Key Employee</i>	3.031.627.842	0,91	2.855.068.615	0,88	849.560.440	0,30
PT Mestika Benua Mas	890.082.512	0,27	603.463.944	0,19	666.297.616	0,24
PT Cinta Damai	4.355.487	0	8.415.881	0	7.749.955	0
PT Sierah Betung Indah	3.582.554	0	8.195.446	0	3.883.942	0
PT Wahana Andamari	1.373.721.650	0,41	2.151.479	0	2.805.346	0
PT Bina Sawit Nusantara	1.172.781	0	2.001.262	0	921.629	0
Ny Maily Valeria Kusmana	381.064	0	78.303	0	130.969	0
Ny Janny Halim	17.534	0	43.285	0	60.664	0
Jumlah	5.304.941.424		3.479.418.215		1.531.410.561	

(sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga) *(as the percentage of total interest expense)*

Peta wilayah operasional dan jaringan kantor
The Map of Operational Territory and Office Network



11 Kantor Cabang
Branch Office

46 Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Office

7 Kantor Kas
Cash Office



71 Unit

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama ataupun Alto.
ATM that were connected to Joint ATM or ALTO Network

3.9. JARINGAN KANTOR

Office Network

KANTOR PUSAT

Head Office

**Jl. H. Zainul Arifin No. 118
Medan, 20112**

Call Center 14083

Telp : +(62-61) 452 5800
Fax : +(62-61) 455 7324
Email : corsec@bankmestika.co.id
Web : www.bankmestika.co.id



KANTOR CABANG

Branch Office

JAKARTA - BIAK

Jl. Biak No. 58, Jakarta 10150
Tel. (021) 63863058 | Fax. (021) 6321741

PEMATANG SIANTAR

Jl. Merdeka No. 231-233, P. Siantar 21118
Tel. (0622) 23370 | Fax. (0622) 25246

RANTAU PRAPAT

Jl. Jend A.Yani No. 162-163, R. Prapat 21415
Tel. (0624) 24738, 24739, 24120, 22302 | Fax. (0624) 23951

PADANG

Jl. Pemuda No. 30, Padang 25117
Tel. (0751) 33800 | Fax. (0751) 33066

BATAM

Kompleks Taman Kota Mas Blok A1 No. 3A & 5, Batam 29442
Tel. (0778) 7437522, 7437533, 7437566 | Fax. (0778) 7437511

JAMBI

Jl. Hayam Wuruk No. 41-42, Jelutung – Jambi
Tel. (0741) 7551640, 7002222, 7003333, 7005555 | Fax. (0741) 7550775

JAKARTA - MUARA KARANG

Jl. Muara Karang Blok B VIII Timur No. 104-105, Jakarta Utara 14450
Tel. (021) 6623138 | Fax. (021) 66778033

KISARAN

Jl. Cokroaminoto No. 56, Kisaran 21215
Tel. (0623) 41170, 41172 | Fax. (0623) 41284

PEKANBARU

Jl. T. Tambusai No. 34, (d/h Jl.Nangka), Pekanbaru 28282
Tel. (0761) 572222 | Fax. (0761) 571847

SURABAYA

Jl. Karet No. 32, Surabaya 60161
Tel. (031) 3555222 | Fax. (031) 3532795

PADANGSIDIMPUAN

Jl. Jend. Sudirman, Komp City Walk Blok B, No. 3-5,
P. Sidimpuan 22700
Tel. (0634) 25333, 28610 | Fax. (0634) 28615

KANTOR CABANG PEMBANTU

Sub Branch Office

DKI JAKARTA	
Jl. Kampung Gusti Blok M No. 22 Komp TPI-II Jakarta Utara Telp:(021)6600274,6620870, 6620871, 6624385, 6628750 Fax : (021) 6620872	Ruko Golden Boulevard Blok-R No. 2 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan 15220 Telp : (021) 53168899, 53161496, 53161497 Fax : (021) 52166233
SUMATERA UTARA	
Jl. Sutomo No. 408-414 Medan 20231 Telp : (061) 4565500, 4569941 Fax : (061) 4560985	Jl. Asia No. 172-172A Medan 20214 Telp : (061) 7365506, 7360895, 7342517, 7342519 Fax : (061) 7320569
Jl. Gatot Subroto No. 99 Medan 20112 Telp : (061) 4537903, 4536460 Fax : (061) 4522549	Jl. Cirebon No. 41 Medan 20212 Telp : (061) 4573155, 4573103, 4151916 Fax : (061) 4156079
Jl. Jend. A.Yani No. 108 Medan 20111 Telp : (061) 4153654, 4149996 Fax : (061) 4153663	Jl. KL.Yos Sudarso No. 16-17 Medan 20116 Telp : (061) 6620205, 6610004, 6645597 Fax : (061) 6620206
Jl. Iskandar Muda No. 33 B Medan 20153 Telp : (061) 4575748, 4575711 Fax : (061) 4575758	Komp. Taman Tomang Elok Jl. Gatot Subroto BL 1/157 Medan 20122 Telp : (061) 8460468, 8469234 Fax : (061) 8469235
Jl. Aip Ks Tubun II/32 Medan 20211 Telp : (061) 4561178, 4560125 Fax : (061) 4562753	Pertokoan Asia Raya BL B/28 Medan 20214 Telp : (061) 7346662, 7346663 Fax : (061) 7346664
Jl. Semarang No. 65-67 Medan 20212 Telp : (061) 4533888, 4535976, 4535977 Fax : (061) 4151948	Jl. Brigjend Katamso No.733 Kp. Baru-Medan Telp : (061) 7852088, 7852588, 7851588 Fax ; (061) 7862575
Jl. Sutomo No.112 (Simp. Jl. Samarinda) Medan 20213 Telp : (061) 7325800, 7356450, 7356427 Fax : (061) 7323166	Jl. Krakatau No.160 Medan 20238 Telp : (061) 6635800, 6611852, 6612628 Fax : (061) 6614358
Jl. Batu Bara No. 5A Komp.YangLim Plaza Medan Telp : (061) 7367800, 7331931 Fax : (061) 7340831	Jl. Letjend S.Parman No. 30 Medan 20112 Telp : (061) 4156461, 4156711 Fax : (061) 4156022
Jl. William Iskandar (d/h Jl. Pancing) Komp. MMTc Blok AA No. 1 & 2 Medan 20137 Telp : (061) 7332020, 7359331, 7358564, Fax : (061) 7348866	Jl. Cemara Boulevard Blok A1/34, Komp Cemara Asri Medan 20371 Telp : (061) 6633385, 6630851, 6644349 Fax : (061) 6626244
Setia Budi Square No. 35 Komp. Tasbi Medan Telp : (061) 8228388, 8228188, 8228088 Fax : (061) 8228588	Jl. Marelan Raya Psr. I No. 266-A-B Medan Marelan Telp : (061) 80027855, 80027856, 80027857, 80027858 Fax : (061) 80027859
Jl. Jend Sudirman No. 95-B Binjai 20711 Telp : (061) 8820880, 8820429 Fax : (061) 8820461	Jl. Pahlawan No. 11 Tg. Morawa 20362 Telp : (061) 7945800 Fax : (061) 7940722
Jl. TR.Muda No. 88 – T L.Pakam 20511 Telp : (061) 7953777, 7953888 Fax : (061) 7953778	Jl. Serdang No. 95 Perbaungan 20586 Telp : (061) 7991834, 7991835 Fax : (061) 7991836
Jl. Sutomo No. 5-5A PSiantar 21117 Telp : (0622) 435388 Fax : (0622) 435488	Jl. Jend Sudirman No. 186 T.Tinggi 20615 Telp : (0621) 21225, 327525 Fax : (0621) 329201
Jl. Teuku Umar No. 75 Tg. Balai 21312 Telp : (0623) 92751, 92817 Fax : (0623) 595351	Jl. Sudirman No. 383 Indrapura 21256 Telp : (0622) 646278, 646288 Fax : (0622) 646268
Jl. S.M. Raja No. 535 Perdagangan 21184 Tel : (0622) 697800 Fax : (0622) 697808	Jl. K.H.Dahlan No. 51 R.Prapat 21412 Telp : (0624) 21608, 21636 Fax : (0624) 21411
Kompleks Asia Bisnis Center No. 88 AE Kab. Serdang Bedagai Sei Rampah 20695 Telp : (0621) 441678, 442139 Fax : (0621) 441812	Jl. Jend. Sudirman No. 210 R.Prapat 21457 Telp : (0624) 92800, 92700, 92056, 92057 Fax : (0624) 92038

PEKANBARU

Jl. Jend. Sudirman No. 364 P. Baru 28115
Telp : (0761) 26788 Fax : (0761) 31359

Jl. Riau No.37 C, P.Baru 28155
Telp : (0761) 860222 Fax : (0761) 860210

Jl. Riau No. 21 C, Komplek Riau Bussiness Centre P.Baru 28292
Telp : (0761) 860608 Fax : (0761) 860078

Jl. Setia Budi No.158, P.Baru 28141
Telp : (0761) 23355, 23330, 23335 Fax : (0761) 23332

Jl. Jend. Sudirman/Jalan Lintas Sumatera, Komplek Bagan Batu
Business Centre Blok A 5-6 Pekanbaru
Telp : (0765) 551140, 551141, 551142
Fax : (0765) 551139

Jl. H.R Soebrantas
Komp. Ruko Panam Center Blok A-6 & A-7, Pekanbaru
Telp : (0761)6700495,6700496, 6700497
Fax : (0761) 6700498

Jl. Sukajadi Pasar Pulau Payung Blok A No.6
Dumai 28822
Telp : (0765) 439846, 439847, 439848
Fax : (0765) 439845

Jl. Hang Tuah No.102-103 Duri 28884
Telp : (0765) 93787
Fax : (0765) 93788

BATAM

Kompleks Mall Nagoya Hill
Blok H No. 8 Batam 29444
Telp : (0778) 450655, 426622 Fax : (0778) 425656

JAWA TIMUR

Jl. Kedungdoro No. 155G Surabaya 60251
Telp : (031) 5458822, 5476088, 5458900
Fax : (031) 5484422

Jl. Dupak No. 65 Blok A No. 21 Komp. Mutiara Dupak Surabaya 60179
Telp : (031) 5468822
Fax : (031) 5463322

Jl. Bratang Binangun RMI
Blok D-5 Surabaya 60284
Telp : (031) 5012662 Fax : (031) 5012495

KANTOR KAS*Cash Office***SUMATERA UTARA**

Jl. H. Zainul Arifin Sun Plaza, Lower Ground – Medan 20152
Telp : (061) 4501678, 4501778, 4501878
Fax : (061) 4501978

Jl. KL. Yos Sudarso No. 40 Sp. Kantor Medan 20116
Telp : (061) 6853077, 6840800, 6856349
Fax : (061) 6841268

Jl. Bukit Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan 21464
Telp : (0624) 496966, 496967, 496969
Fax : (0624) 496968

Jl. Imam Bonjol No. 53 Kisaran 21222
Telp : (0623) 345668, 348033
Fax : (0623) 348195

Jl. Jend. A. Yani No. 18 Aek Nabara 21462
Telp : (0624) 29143, 520358
Fax : (0624) 29145

RIAU

Jl. Imam Munandar / Harapan Raya No.136
P. Baru 28282
Telp : (0761) 31222 Fax : (0761) 31525

SUMATERA BARAT

Jl. Niaga No. 206 Padang 25119
Telp : (0751) 39800 Fax : (0751) 39808

3.10. PERISTIWA PENTING

Highlight Event

KEGIATAN ACTIVITY



- 04 Feb** Kantor Cabang Pematangsiantar meraih penghargaan untuk kategori “Bank Terbaik kategori Perbankan Terakurasi Tahun 2016” dari Bank Indonesia.
Branch Office in Pematangsiantar achieved an award of “The Best Accurated Banking Category in 2016” from Bank Indonesia.
- 22 Feb** Bekerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia memberikan seminar mengenai “Yuk Nabung Saham” kepada seluruh jajaran pejabat PT Bank Mestika Dharma Tbk
Corporate with Indonesia Stock Exchanged in holding seminar about “Lets Invest in Stock” to all PT.Bank Mestika Dharma, Tbk officers.
- 22 Feb** Akademi Mestika melaksanakan Wisuda Marketing Mestika Development Program (MMDP) Angkatan I
Mestika Academy held the first graduation of Marketing Mestika Development Program (MMDP).



- 24 Apr** Memperingati HUT PT Bank Mestika Dharma Tbk ke 61, mengadakan program CSR berupa Bakti Sosial Operasi Katarak Gratis kepada masyarakat yang kurang mampu dan Bakti Sosial Donor Darah yang dilakukan di beberapa Kantor Cabang PT Bank Mestika Dharma Tbk
Celebrating the 61st Anniversary of PT. Bank Mestika Dharma, Tbk, by holding CSR program as Free Cataract Operation Activities to low-standard society and Blood Donation Activity which was held in some Branch offices.



- 25 Mei** Pelaksanaan RUPST tahun 2015, mengesahkan pengangkatan Komisaris Independen An. Gardjito Heru, dan menetapkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru tersebut.
Implementing RUPST in 2016, to officially legalize Mr. Gardjito Heru as Independence Commissioner, and set the new composition of Board of Commissioners and Board of Directors.



- 04 Jun** Penarikan Undian Gempita periode 1 November 2015 - 30 April 2016, dilaksanakan di Kantor Cabang Pematangsiantar
Drawing Gempita Lottery November 1st,2015 to April 30th,2016, held in Branch Office in Pematangsiantar.
- 30 Jun** Meresmikan pembukaan Kantor Cabang Pembantu Baganbatu yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman/Jl. Lintas Sumatera Kompleks Baganbatu Business Centre Blok A 5-6.
Inaugurating the Supported Branch Office in Baganbatu, in Jl.Jend. Sudirman/Jl.Lintas Sumatra Kompleks Baganbatu Business Centre Blok A 5-6.
- 30 Jun** Meresmikan Relokasi Kantor Cabang Pembantu Harapan Raya yang semula beralamat di Jl. Imam Munandar/ Harapan Raya No. 136 ke alamat baru di Jl. H.R. Soebrantas Komp. Ruko Panam Center Blok A 6-7
Inaugurating relocation of the Supported Branch Office Harapan Raya from Jl.Imam Munandar/Harapan Raya No.136 to Jl. H.R. Soebrantas Komp. Ruko Panam Center Blok A 6-7.
- 30 Jun** Meresmikan Relokasi Kantor Kas Panam yang semula beralamat di Jl. H.R. Soebrantas Komp. Ruko Panam Center Blok A 6-7 ke alamat baru di Jl. Imam Munandar/Harapan Raya No. 136
Inaugurating relocation of Cash Office Panam from Jl. H.R. Soebrantas Komp. Ruko Panam Center Blok A 6-7 to Jl. Imam Munandar/Harapan Raya No. 136.



- 28 Jul** Meraih penghargaan “The Best Champion of Medan WOW Service Excellent Award Category Conventional Bank (Buku I + II)
Achieving award of “The Best Champion of Medan WOW Service Excellent Award Category Conventional Bank (Book I + II)

KEGIATAN
ACTIVITY



- Agu** Mendapatkan piagam penghargaan dari PT Bursa Efek Indonesia atas dukungan penuh dan partisipasi perseroan dalam Kampanye Yuk Nabung Saham.
Achieving Certification of Indonesia Stock Exchange of the support in participating Lets Invest in Stock Campaign.
- 31 Agu** Turut mendukung program Pemerintah dalam program Tax Amnesty dengan memberikan sosialisasi kepada nasabah-nasabah Bank Mestika.
Supporting Governance Program in Tax Amnesty by giving socialization to Bank Mestika customers.



- 22 Sep** Turut berpartisipasi memberikan dukungan dalam acara "Lake Toba Ultramaraton 2016" yang merupakan rangkaian program Pemerintah Kabupaten Samosir yang didukung oleh kementerian pariwisata dan Otoritas Jasa Keuangan.
Participating in giving support to "Lake Toba Ultramaraton 2016" which was one of Samosir District Governance program under the ministry of tourism and the Financial Services Authority.



- 27 Okt** Turut berpartisipasi dalam Acara Gerakan Inklusi Keuangan & Pasar Keuangan Rakyat yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan
Participating in Financing Inclusion and Monetary Market which held by the Financial Services Authority.



- 03 Des** Penarikan Undian Gempita periode 1 Mei 2016 - 30 Okt 2016, dilaksanakan di Kantor Pusat Operasional Bank Mestika
Drawing Gempita Lottery May 1st, 2016 – October 31st, held in Head Operational Office.
- 06 Des** Signing ceremony kerjasama pemasaran produk bancassurance "Prulink sejahtera" antara PT Bank Mestika Dharma, Tbk dengan PT Prudential Life Assurance
Signing ceremony of cooperated in bancassurance "Prulink Sejahtera" sales between PT. Bank Mestika Dharma, Tbk and PT. Prudential Life Assurance.

3.11. PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certification



Penghargaan Bank Indonesia
Untuk KC P. Siantar sebagai
"Bank Terakurasi"

*Award from Bank Indonesia
to KC P. Siantar as
"The Best Accurated Bank"*



Penghargaan PMI Padang
atas partisipasi
Baksos Donor Darah

*Award from PMI Padang
of participating in
Blood Donation Activities*



Penghargaan IDX Medan
atas dukungan program
"Yuk Nabung Saham"

*Award from IDX Medan
on its support to
"Lets Invest in Stock" Program*



Penghargaan Economic Review
Peringkat II
Corporate Social Responsibility
Bank Buku II

*Award in Economic Review
Rank II
Corporate Social Responsibility
Bank Book II*



Penghargaan Smile Group
atas partisipasi dalam acara
Service Quality

*Award from Smile Group
of participating in
Service Quality*



Penghargaan Economic Review
Peringkat II
Risk Manajemen
Bank Buku II

*Award in Economic Review
Rank II
Risk Management
Bank Book II*



Penghargaan PMI Medan
Atas partisipasi
Baksos Donor Darah

*Award from PMI Medan
of participating in
Blood Donation Activities*



Penghargaan Economic Review
Peringkat I
Human Capital
Bank Buku II

*Award in Economic Review
Rank I
Human Capital
Bank Book II*



Penghargaan Markplus Institute
The Best Champion of
WOW Service Excellence Category
Conventional Bank (Buku I + II)

*Award from Mark plus Institute
The Best Champion of
WOW Service Excellence Category
Conventional Bank (Book I + II)*



Penghargaan Economic Review
Peringkat II
Legal
Bank Buku II

*Award in Economic Review
Rank II
Legal
Bank Book II*



Penghargaan Economic Review
Peringkat I
Finance
Bank Buku II

Award in Economic Review
Rank I
Finance
Bank Book II



Penghargaan Economic Review
Peringkat I
Bank Buku II

Award in Economic Review
Rank I
Bank Book II



Penghargaan Economic Review
Peringkat II
Good Corporate Governance
Bank Buku II

Award in Economic Review
Rank II
Good Corporate Governance
Bank Book II



Penghargaan Bank Indonesia
Untuk KPO sebagai
"Bank Terakurasi"

Award from Bank Indonesia
to KPO as
"The Best Accurated Bank"





Penghargaan Markplus Institute

Gold Champion of
Indonesia WOW Service Excellence
Category Conventional Bank
(Buku I + II)
Region : Sumatera

Award from Bank Indonesia

*Gold Champion of
Indonesia WOW Service Excellence
Category Conventional Bank
(Book I + II)
Region: Sumatera*







ANALIS PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion Analysis

4.1. TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Operating Review per Business Segment

Penyaluran Kredit

Bank Mestika telah menyalurkan kredit sampai dengan tahun 2016 sebesar IDR 6,29 triliun. Penyaluran kredit terbesar pada tahun 2016 dialokasikan untuk pembiayaan di sektor Industri Pengolahan dengan nilai kredit IDR 1,32 triliun memegang porsi 20,93% dari total penyaluran kredit. Penyaluran kredit terbesar kedua dialokasikan pada sektor Rumah Tangga dengan nilai kredit IDR 1,2 triliun memegang porsi 19,08% dari total penyaluran kredit.

Penyaluran kredit berdasarkan tujuan penggunaan adalah :

1. Kredit Investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif. Portofolio kredit Bank Mestika pada kredit investasi ini terbesar dengan porsi 43,36%, sampai dengan tahun 2016 Bank Mestika telah menyalurkan kredit dengan tujuan investasi sebesar IDR 2,73 triliun. Kredit Investasi Bank Mestika tersebut terbanyak disalurkan untuk pembiayaan di sektor Industri Pengolahan, Pertanian, Real Estate dan Transportasi.
2. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk tambahan modal kerja dan sifatnya produktif. Kredit Modal Kerja menjadi terbesar kedua dengan penyaluran kredit sampai dengan tahun 2016 sebesar IDR 2,36 triliun dengan porsi 37,56% dari portofolio kredit. Kredit Modal Kerja Bank Mestika tersebut terbanyak disalurkan untuk pembiayaan di sektor Perdagangan, Industri Pengolahan, Perantara Keuangan, dan Konstruksi.
3. Kredit Konsumsi adalah kredit yang sifatnya konsumtif (tidak produktif). Bank Mestika menyalurkan kredit konsumsi sampai dengan tahun 2016 sebesar IDR 1,2 triliun dengan porsi 19,08% dari portofolio kredit.

Segmen SME Retail

Segmen SME Retail Bank Mestika ditujukan bagi debitur badan usaha atau perorangan, yang memiliki perputaran usaha lebih dari IDR 300 juta sampai dengan IDR 50 miliar per tahun, untuk dipergunakan bagi pemenuhan kegiatan usaha yang bersifat produktif dengan pagu kredit dari IDR 1 miliar sampai dengan IDR 5 miliar.

Portofolio kredit Bank Mestika pada segmen SME Retail mencapai 22,87% dengan penyaluran kredit pada segmen SME Retail sebesar IDR 1,44 triliun. Penyaluran kredit di segmen SME Retail terbesar ditujukan pada kredit yang penggunaannya untuk modal kerja sebesar IDR 802 miliar.

Segmen Komersial dan Korporasi

Segmen Komersial dan Korporasi Bank Mestika ditujukan bagi debitur badan usaha atau perorangan, yang memiliki perputaran usaha lebih dari IDR 50 miliar per tahun, untuk dipergunakan bagi pemenuhan kegiatan usaha yang bersifat produktif dengan pagu kredit lebih dari IDR 5 miliar.

Penyaluran kredit Bank Mestika pada segmen Komersial dan Korporasi sampai dengan tahun 2016 sebesar IDR 3,6 triliun dengan porsi 57,96% dari portofolio kredit. Kredit dengan tujuan penggunaan investasi mendapat penyaluran terbesar pada segmen Komersial dan Korporasi, dengan nilai kredit IDR 2 triliun.

Segmen Konsumer

Segmen Konsumer Bank Mestika ditujukan untuk debitur perorangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, seperti pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan pinjaman multi guna. Produk pinjaman konsumer yang ditawarkan Bank Mestika antara lain Kredit

Loans Distribution

Bank Mestika has distributed loans for about IDR 6.29 Trillion up to 2016. The largest loan in 2016 was allocated to industrial management sector in IDR 1.32 Trillion which had taken 20.93% portion of total loans. The next largest loan was allocated to household sector in IDR 1.2 Trillion and taken 19.08% of total loans.

Loans distribution according to its use are:

1. *Investment Loan is used for productive investment. Bank Mestika largest loan portfolio in this Investment Loan was taking portion about 43.36%, until 2016 Bank Mestika has given the composition of loans for investment as much as IDR 2.73 Trillion. Bank Mestika Investment Loans were distributed to Industrial Management sector, Agriculture, Real Estate and Transportation.*
2. *Working Capital Loan is used for productive additional working capital. Until 2016, working capital loan has become the second largest of distribution loan in IDR 2.36 Trillion with 37.56% portion of credit portfolio. The largest Bank Mestika Working Capital Loan were distributed to commercial sector, industrial management, financial intermediary and construction.*
3. *Consumption Loan is given for consumptive needs (non-productive). Bank Mestika has distributed consumption loans for about IDR 1.2 Trillion with 19.08% portion of credit portfolio in 2016.*

SME Retail Segment

Bank Mestika SME Retail Segment is appointed to the debtor either company or individual, which has business circulation for more than IDR 300 Million to IDR 50 Billion per annual, that was used for the fulfilment of productive business activity as much as plafond as IDR 1 to 5 Billion.

Bank Mestika Credit Portfolio in SME Retail Segment has reached 22.87% as the SME Retail Segment credit distribution was IDR 1.44 Trillion. The largest credit distribution in SME Retail Segment was appointed to working capital loan as much as IDR 802 Billion.

Commercial and Corporation Segment

Bank Mestika Commercial and Corporation Segment are appointed to the debtor either company or individual, which has business circulation for more than IDR 50 Billion per annual, that was used for the fulfilment of productive business activity in more than IDR 5 Billion of plafond.

Until 2016, Bank Mestika Loan Distribution in Commercial and Corporation Segment was about IDR 3.6 Trillion in 57.96% portion of credit portfolio. Investment loan has taken the largest distribution in Commercial and Corporation Segment, as much as plafond as IDR 2 Trillion.

Consumer Segment

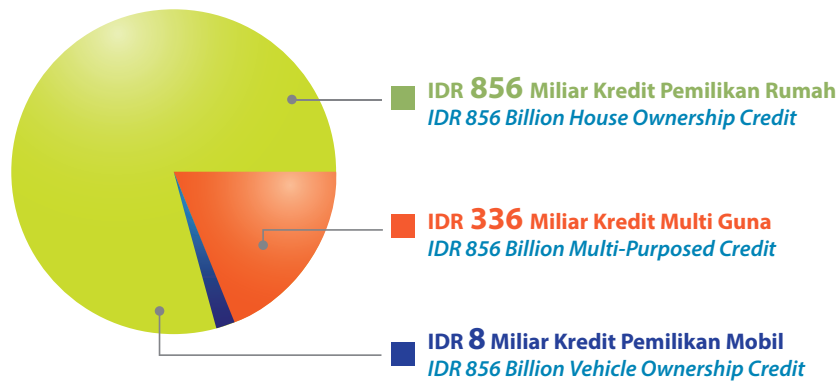
Bank Mestika consumer segment is appointed to individual debtor for the fulfilment of consumption needs, as House Ownership, Motor Vehicle Ownership and Multi-Purposed Credit. Consumption loan products that is offered by Bank Mestika are House Ownership Credit (KPR), Vehicle

Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM), Kredit Pemilikan Tanah (KPT) Kavling, Kredit Multi Guna (KMG).

Ownership Credit (KPM), Plot-Land Ownership Credit (KPT), Multi-Purposed Credit (KMG).

Berikut adalah diagram penyaluran kredit pada segmen konsumen selama tahun 2016 :

Here is the diagram of loan distribution in consumer segment during 2016:



Sampai dengan tahun 2016 penyaluran kredit pada segmen konsumen terbesar di Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) sebesar IDR 856 miliar, di terbesar kedua adalah Kredit Multi Guna (KMG) sebesar IDR 336 miliar, dan penyaluran terkecil di Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) sebesar IDR 8 miliar.

Until 2016, the top loan distribution in the consumer segment was House Ownership Credit (KPR) as much as IDR 856 Billion, the second top was Multi-Purposed Credit (KMG) in amount of IDR 336 Billion, and the less distribution was Vehicle Ownership Credit (KPM) in about IDR 8 Billion.

4.1.1. PENGHIMPUNAN DANA

Produk yang ditawarkan Bank Mestika dalam kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga antara lain :

1. Produk Giro :
 - Giro Rupiah .
 - Giro Valas (mata uang USD dan SGD).
2. Produk Tabungan :
 - Tabungan Mestika.
 - Tabanas Mestika.
 - Tabungan Kesra.
 - Tabunganku.
 - Tabungan Mestika Batik.
 - Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)
3. Produk Deposito :
 - Deposito Rupiah.
 - Deposito Valas (mata uang USD dan SGD).

4.1.1. FUNDING

The products which are offered by Bank Mestika in raising third party funds, are:

1. Current Account:
 - Rupiah Current Account
 - Foreign Currency Account (in USD and SGD)
2. Savings:
 - Tabungan Mestika
 - Tabanas Mestika
 - Tabungan Kesra
 - Tabunganku
 - Tabungan Mestika Batik
 - Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel)
3. Deposit:
 - Rupiah Deposit
 - Foreign Currency Deposit (in USD and SGD)

Pada tahun 2016 Bank Mestika sampai berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar IDR 7,7 triliun meningkat IDR 772 miliar atau 11% dibandingkan tahun 2015 sebesar IDR 6,9 miliar. Pertumbuhan dana yang dihimpun menunjukkan kepercayaan nasabah yang semakin meningkat terhadap kinerja Bank Mestika.

In 2016, Bank Mestika had managed to raise third party funds as much as IDR 7 Trillion, increased for about IDR 772 Billion in 11% compared to 2015 which was IDR 6,9 Trillion. The growth of the raised funds showed that customer's trust has improved towards Bank Mestika performance.

Berikut tabel produk dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Mestika :

This following table was the amount of third party funds that have been collected by Bank Mestika:

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

Produk <i>Product</i>	2016	2015
Giro <i>Current Account</i>	824.148	646.825
Tabungan <i>Savings</i>	3.272.481	3.078.614
Deposito <i>Deposit</i>	3.673.158	3.272.647

Tingkat suku bunga penghimpunan dana dan penyediaan dana

Pada tahun 2016 bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito rupiah adalah 6,84%, lebih rendah dibanding pada tahun 2015 sebesar 8,03% per tahun. Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito US\$ adalah 0,75% (2016) dan 1% (2015) per tahun. Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito SGD adalah 0,5% (2016 dan 2015) per tahun.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk tabungan pada tahun 2016 adalah 2,50%, lebih rendah dibanding pada tahun 2015 sebesar 2,53% per tahun.

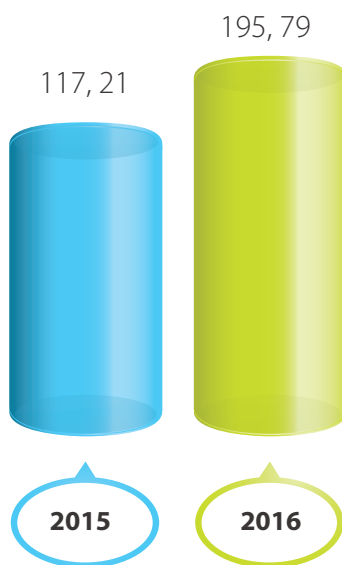
Bunga rata-rata yang diberikan untuk giro pada tahun 2016 adalah sebesar 1,50%, lebih rendah dibanding pada tahun 2015 sebesar 1,74% per tahun.

The Interest Rate of Fund Raising and Reserved Fund

In 2016, the average rate for deposit was 6,84% lower than 2015 as much as 8,03% per annual. The average interest distributed for US Dollar Deposit was 0,75% (2016) and 1% (2015) per annual. The average interest of SGD Deposit was 0,5% (2016 and 2015) per annual.

The average interest distributed for savings in 2016 was 2,50%, lower than 2015 that was as much as 2,53% per annual.

The average interest distributed for current account in 2016 was 1,50%, lower than 2015 that was 1,74% per annual.



4.1.2. TREASURI

Kinerja treasuri pada tahun 2016 cukup memuaskan dengan membukukan pendapatan bunga mencapai Rp 195,79 miliar atau mencapai 19,13% dari total pendapatan bunga bank secara keseluruhan. Pendapatan bunga dari treasury 2016 meningkat cukup baik bila dibandingkan dengan tahun 2015 yakni Rp 117,21 miliar atau 12,04% dari total pendapatan bunga Bank secara keseluruhan. Realisasi keuntungan penjualan surat berharga pada tahun 2016 mencapai Rp 9,18 miliar, meningkat sangat baik bila dibandingkan dengan realisasi 2015 yang hanya sebesar Rp 857.479,49

Sepanjang tahun 2016, dalam situasi ketidakstabilan ekonomi, bagian treasuri memastikan pengelolaan dana dan kegiatan operasional treasuri berlangsung efektif dalam tingkat yang sesuai dengan risk appetite bank, menjaga likuiditas Bank dengan cara memastikan kecukupan dana yang dikelola secara terpusat untuk memenuhi kebutuhan pendanaan operasional bank secara keseluruhan.

4.1.2. TREASURY

Treasury's performance in 2016 was satisfactory, it has recorded interest income in amount of Rp.195,79 Billion or reached 19.13% of total bank's interest income. In 2016, treasury interest income has increased quite good, compared to 2015 for that was Rp.117.21 Billion as about 12.04% of total interest income. The realization of securities selling income along 2016 has reached Rp.9,18 Billion, it was well-increased, compared to 2015 which was only Rp.857.479,49.

Throughout 2016, in an unstable economic situation, treasury was making sure that the fund management and treasury's operational activity has run effectively according to bank's risk appetite, kept up bank's liquidity by making sure of fund adequacy that was centrally managing to fulfil the overall needs of bank's operational financing.

4.2. TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

4.2.1. ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

Aset

Pada tahun 2016, aset mengalami kenaikan sebesar 12,52% menjadi Rp 10.587.951 dibanding tahun 2015 sebesar Rp 9.409.597. Hal ini tercapai dikarenakan adanya pertumbuhan dana pihak ketiga, penambahan laba dan revaluasi aktiva tetap yang cukup signifikan.

4.2.1. THE ANALYSIS OF COMPREHENSIVE FINANCE PERFORMANCE

Assets

In 2016, asset was increasing as much as 12,52% in IDR 10.587.951 compared to 2015 was IDR 9.409.597. This achievement was because of the growth of third party fund rising, profit added and revaluating significant fixed assets.

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

Keterangan Description	2016	2015	2014
Kas Cash	161.184	169.218	189.293
Giro pada Bank Indonesia Current Account at Bank Indonesia	510.716	527.509	522.910
Giro pada Bank Lain Current Account at Others Bank	32.153	44.821	13.066
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain Fund Placement at Bank Indonesia and Others Bank	191.918	106.305	188.892
Surat Berharga Securities	2.957.892	1.280.508	1.085.865
Tagihan Akseptasi Accepted Receivable	0	0	9.300
Kredit yang diberikan Accepted Receivable	6.172.770	6.997.785	6.454.451
Aset tetap Fixed Assets	412.887	137.344	112.519
Aset tidak berwujud Intangible Assets	3.295	3.036	4.008
Agunan diambil alih Take Over Assets	674	1.414	1.414
Aset lain-lain Other Assets	144.463	141.657	93.720
Jumlah Total	10.587.951	9.409.597	8.675.438

Liabilitas (liabilitas jangka pendek, jangka panjang dan total liabilitas)

Pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,03% turut mendorong kenaikan liabilitas dengan pencapaian Rp 7.906.177 atau naik sebesar 10,64% dibanding dengan pencapaian di tahun 2015 sebesar Rp 7.145.762.

Liability (Short-Term, Long-Term and Total Liabilities)

The growth in third party fund rising was about 11,03%, taking part in pushing up the liability by achieving IDR 7.906.177 or increased about 10,64% compared to 2015 in amount of IDR 7.145.762.

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

Keterangan Description	2016	2015	2014
Liabilitas segera Instantly Liabilities	13.241	15.736	16.089
Utang Pajak Tax Debts	12.022	22.315	11.569
Simpanan Savings	7.769.787	6.998.086	6.439.811
Simpanan dari Bank Lain Savings at Others Bank	9.974	20.506	2.617
Liabilitas Akseptasi Accepted Liabilities	0	0	9.300
Pinjaman Diterima Loans Received	0	0	0
Liabilitas Imbalan kerja Employment Benefits Liabilities	74.491	66.014	58.504
Liabilitas lain-lain Other Liabilities	16.662	23.105	17.104
Jumlah Total	7.906.177	7.145.762	6.554.994

Ekuitas

Angka ekuitas mengalami kenaikan sebesar 18,46% yakni sebesar Rp 2.681.774 dibanding dengan tahun 2015 sebesar Rp 2.263.835. Kenaikan angka ekuitas dipengaruhi oleh adanya revaluasi aset pada tahun 2016.

Equity

Equity was increasing as much as 18,46% about IDR 2.681.774 compared to 2015 was IDR 2.263.835. The equity growth was influenced by revaluating assets in 2016.

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015	2014
Modal saham-nilai nominal <i>Stock Capital – Nominal Value</i>	818.018	818.018	818.018
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari efek tersedia untuk dijual <i>Profit (Loss) of Unrealized Available Securities for Sale</i>	(19.013)	(47.461)	236
Revaluasi Aset <i>Revaluating Assets</i>	272.553	0	0
Pendapatan Komprehensif program imbalan pasti <i>Comprehensive Income of Reward Program</i>	(2.322)	297	0
Saldo laba <i>Retained Earnings</i>	1.612.538	1.493.278	1.302.190
Jumlah Total	2.681.774	2.263.835	2.120.444

Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar 5,29% dibanding dengan pencapaian tahun 2015, kenaikan ini didukung oleh kenaikan penerimaan bunga dari surat berharga sebesar 11,03% yang juga meningkat.

Laba bersih mengalami penurunan sebesar 25,55% yakni sebesar Rp 179.261 dibanding dengan tahun 2015 sebesar Rp 240.772. Angka tersebut dipengaruhi oleh kenaikan beban CKPN.

Comprehensive Profit / Loss

Net interest income was increasing about 5,29% compared to 2015 achievement, this growth was complemented by increased acquisition interest of securities in 11,03%.

Net profit was going down as much as 25,55% in IDR 179.261 compared to 2015 that was IDR 240.772. The number was influenced by CKPN expense growth.

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015	2014
Jumlah pendapatan bunga <i>Total Interest Income</i>	1.025.309	979.698	874.534
Beban bunga <i>Interest Expense</i>	334.635	323.722	280.532
Pendapatan bunga bersih <i>Net Interest Income</i>	690.674	655.976	594.002
Pendapatan operasional lainnya <i>Others Operational Income</i>	86.984	60.975	51.896
Beban operasional lainnya <i>Others Operational Expense</i>	537.389	389.991	329.409
Laba operasional <i>Operational Profit</i>	239.185	327.104	316.436
Laba sebelum pajak <i>Gross Profit</i>	239.866	322.436	315.981
Laba bersih <i>Net Profit</i>	179.261	240.772	236.938
Laba bersih komprehensif <i>Comprehensive Net Profit</i>	298.680	(47.400)	30.514
Laba bersih per saham dasar <i>Net Basic Earnings per Share</i>	44	59	58
Jumlah saham <i>Total Shares</i>	4.090.090.000	4.090.090.000	4.090.090.000

Arus kas

Perseroan mencatat bahwa terdapat kenaikan sebesar 2,83% dari kas dan setara kas diawal tahun sebesar Rp 847.852 sedangkan angka kas dan setara kas akhir tahun berada di angka Rp 871.839. Walau mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 338% pada arus kas neto dari aktivitas operasi, Bank mendapatkan peningkatan neto kas dan setara kas sebesar Rp 25.370 di tahun 2016.

Comprehensive Profit / Loss

Company has recorded there was 2,83% growth in cash and cash equivalents in the beginning year as much as IDR 847.852, while the cash and cash equivalents in the end of the year was IDR 871.839. Even if there was a significant increasing about 338% in net cash flow of operational activity, Bank received the net cash and cash equivalents growth about IDR 25.370 in 2016.

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

Keterangan Description	2016	2015	2014
Arus kas neto dari aktivitas operasi <i>Net Cash Flow of Operational Activity</i>	98.065	22.398	269.457
Arus kas neto dari aktivitas investasi <i>Net Cash Flow of Investment Activity</i>	(12.693)	(41.267)	(20.880)
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan <i>Net Cash Flow of Financing Activity</i>	(60.002)	(49.981)	(96.458)
Peningkatan (penurunan) neto kas dan setara kas <i>Increasing (Decreasing) Net Cash and Cash Equivalents</i>	25.370	(68.850)	(152.120)
Dampak perubahan selisih kurs valuta asing terhadap kas dan setara kas <i>Impact of Different Changes in Foreign Currency Exchange on Cash and Cash Equivalents</i>	(1.383)	2.541	(242)
Kas dan setara kas awal tahun <i>Cash and Cash Equivalents at The Beginning of The Year</i>	847.852	914.161	762.284
Kas dan setara kas akhir tahun <i>Cash and Cash Equivalents at The End of The Year</i>	871.839	847.852	914.161

4.2.2. KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio kecukupan modal

Rasio kecukupan modal (CAR) perusahaan pada 31 Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,20% yakni sebesar Rp 2.283.886 atau 38,12% dibanding tahun 2015 sebesar 28,26% atau Rp 1.948.716 dengan rincian sebagai berikut :

4.2.2. THE ABILITY OF DEBT PAYMENT AND THE LEVEL OF ACCOUNT RECEIVABLE COLLECT

Capital Adequacy Ratio

Company's Capital Adequacy Ratio (CAR) on 31st December 2016 happened to increase about 17,20% in IDR 2.283.886 or 38,12% compared to 2015 that was 28,26% in IDR 1.948.716 in following details:

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

Keterangan Description	2016	2015
Modal : <i>Capital:</i>		
Modal Inti <i>Core Capital</i>	2.664.287	2.218.555
Modal Pelengkap <i>Supplementary Capital</i>	59.895	65.331
Jumlah Total	2.724.182	2.283.886
Aset tertimbang menurut risiko : <i>Risk-Weighted Assets:</i>		
Risiko kredit <i>Loan Risk</i>	6.437.173	6.796.675
Risiko operasional <i>Operational Risk</i>	1.291.820	1.217.773
Risiko Pasar <i>Market Risk</i>	28.005	66.620
Jumlah Total	10.587.951	9.409.597

Rasio liabilitas modal minimum dengan memperhitungkan :

Capital Adequacy Ratio of Liabilities by calculating:

Rasio liabilitas modal minimum dengan memperhitungkan : <i>Capital Adequacy Ratio of Liabilities by calculating:</i>	2016	2015
Risiko kredit dan operasional <i>Loan and Operational Risk</i>	35,25%	28,50%
Risiko kredit, operasional dan pasar <i>Loan, Operational and Market Risk</i>	35,12%	28,26%

Rasio kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah pada tahun 2016 mengalami peningkatan diakrenakan melemahnya ekonomi di dunia yang juga berdampak terhadap perekonomian nasional. Walau NPL bruto Perseroan mengalami peningkatan, tapi masih dibawah angka nasional perbankan.

Non-Performing Loans Ratio:

Non-Performing Loans Ratio in 2016 was increasing by the world's decelerating economy that impact the national economy. Even if company gross NPL increased, but still below the amount of national banking.

Keterangan Description	2016	2015
NPL Bruto <i>NPL Gross</i>	3,59%	2,26%
NPL Nett <i>NPL Net</i>	2,18%	1,36%

Sepanjang tahun 2016 dalam situasi perekonomian yang melambat, Bank mengalami penurunan angka penyaluran kredit yang hanya sebesar Rp 6.288.416 atau turun sebesar 11,56% dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai angka Rp 7.110.427.

Throughout 2016, in decelerated economy situation, Bank was experiencing the decreasing number of loans distribution that was only IDR 6.288.416 or going down about 11,56% compared to 2015 in IDR 7.110.427.

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015
Lancar <i>Current</i>	5.745.827	6.412.613
Dalam perhatian khusus <i>Special Mention</i>	317.119	537.251
Kurang Lancar <i>Substandard</i>	55.438	14.703
Diragukan <i>Doubtful</i>	36.170	18.965
Macet <i>Non-Performing</i>	133.862	126.895
Total Kredit <i>Total Loans</i>	6.288.416	7.110.427

4.2.3. IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL DAN INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN TAHUN 2016.

Sepanjang tahun 2016, Bank mengalokasikan dana investasi barang modal kepada aktivitas operasi sebesar Rp 98.065 lebih tinggi 337,83% dibanding tahun 2015 yakni sebesar Rp 22.398. Investasi ini dialokasikan dalam bentuk pembelian baran-barang atau perlengkapan yang menunjang operasional Perseroan.

4.2.3. MATERIALITY BOND OF CAPITAL INVESTMENT AND THE REALIZED CAPITAL INVESTMENT IN 2016 (SEOJK 30 PG.10).

Along 2016, Bank has allocated its investment in operational activity as much as IDR 98.065, it was higher about 337,83% compared to 2015 that was IDR 22.398. This investment was allocated in buying things or company operational complementary.

4.3. PROSPEK USAHA

Business Prospect

4.3.1. PERBANDINGAN ANTARA TARGET/REALISASI 2016 DAN PROYEKSI TAHUN 2017

4.3.1. THE COMPARING OF 2016 GOALS/REALIZATION TO 2017 PROJECTION

dalam jutaan rupiah in million Rupiahs

No	Uraian <i>Description</i>	Target 2016 <i>Goal in 2016</i>	Realisasi 2016 <i>Realization 2016</i>	Proyeksi 2017 <i>Projection in 2017</i>
Laba/rugi Profit/Loss				
1	Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	586.442	690.673	612.883
2	Pendapatan operasional selain bunga <i>Operational Income except of Interest</i>	102.544	86.085	197.236
3	Laba Operasional <i>Operational Profit</i>	245.239	239.185	246.671
4	Laba bersih <i>Net Profit</i>	183.993	179.261	248.839
Neraca Balancing				
5	Aset <i>Assets</i>	10.951.608	10.587.951	11.712.432
6	Kredit yang Diberikan <i>Granted Loans</i>	7.281.000	6.288.416	7.048.500
7	Dana Pihak Ketiga <i>Third Party Funds</i>	7.929.523	7.769.787	8.586.000
Struktur modal Capital Structure				
8	Modal inti (tier 1) <i>Core Capital (tier 1)</i>	2.692.163	2.218.555	2.800.904
9	Modal pelengkap (tier 2) <i>Supplementary Capital (tier 2)</i>	67.079	65.331	67.197
	Total modal <i>Total Capital</i>	2.759.242	2.283.886	2.868.101
10	Total ATMR <i>Total ATMR</i>	8.538.374	7.756.998	8.390.117

Aspek pemasaran atas barang/jasa paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar

Mengikuti perkembangan dan tren pasar, Bank memiliki target yang akan dicapai di tahun 2017 mendatang dalam hal strategi pemasaran agar dapat bersaing dalam pangsa pasar yang bervariasi, antara lain :

1. Bank akan menambah jaringan kantor dengan tujuan mengembangkan bisnis dan menjangkau nasabah dari berbagai kalangan. Penambahan kantor sebanyak 3 (tiga) kantor, yaitu berlokasi di Palembang, Jakarta dan Batam.
2. Meluncurkan program "e-money" dan "internet banking" yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bertransaksi kepada seluruh nasabah.
3. Mengembangkan produk bancassurance yang lebih bervariasi dan bersaing.
4. Meningkatkan program pengembangan kompetensi karyawan melalui Akademi Mestika.
5. Menarik dana murah di pasaran dengan meningkatkan program penarikan undian "Gempita"

Marketing aspect on goods/services about the marketing strategy and market share.

Following the development and market trends, Bank has a target to be achieved in 2017, in terms of marketing strategy in order to compete the various market, such as:

1. Bank will expand its networks in order to develop its business and reach any customers. By expanding 3 offices, located at Palembang, Jakarta and Batam.
2. Launching the program of "e-money" and "internet banking" to give a better service and to ease its customers in making transaction.
3. Improving more varied and competitive products of banc-assurance.
4. Increasing employee's competency development program by Academy Mestika.
5. Raising market funds by offering a drawing program known as "Gempita".

4.4. REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realization of Public Offering Funds Usage

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (SEOJK 30 hal. 11)

Penawaran umum Bank Mestika dilakukan dengan melepaskan saham ke publik sebanyak 430.000.000 (empat ratus tiga puluh juta) saham biasa atas nama milik PT Mestika Benua Mas atau sekitar 10,51% (sepuluh koma lima satu persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh, sehingga seluruh dana hasil penawaran umum diterima oleh PT Mestika Benua Mas selaku pendiri dan Bank Mestika tidak menerima hasil penawaran umum.

The realization of public offering funds usage (SEOJK 30 pg. 11)

Bank Mestika public offering was done by releasing shares to public as much as 430.000.000 (four hundred and thirty million) ordinary shares owned by PT. Mestika Benua Mas or approximately 10.51% (ten point fifty one percent) in which was issued and fully paid, so all of the funds recorded in offering reports was received by PT. Mestika Benua Mas as the founder and Bank Mestika did not accept any results of the public offering.

No	Jenis Penawaran Umum <i>Kind of Public Offering</i>	Tanggal Efektif <i>Effective date</i>	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum <i>Realization of Public Offering</i>		
			Jumlah Hasil Penawaran Umum <i>Total of Public Offering Result</i>	Biaya Penawaran Umum <i>Public Offering Expense</i>	Hasil Bersih <i>Net Earnings</i>
1	Penawaran Umum (IPO) <i>Public Offering</i>	8 Juli 2013	593.400.000.000	2.908.141.704	590.491.858.296
2	Penawaran Umum Lanjutan <i>Continual Public Offering</i>	-			
3	Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu <i>Public Offering by Reserving Shares Right</i>	-			

4.5. INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL

Information and material facts

4.5.1. INFORMASI PENTING TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL.

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat transaksi material terkait investasi, ekspansi, akuisisi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha maupun restrukturisasi utang/modal.

Untuk prospek kedepannya, Bank merencanakan aksi korporasi dengan mengakuisisi salah satu Bank kategori Buku I. Bank sedang dalam tahap proses persiapan melakukan aksi korporasi tersebut, apabila akuisisi terlaksana, maka pada tahun 2018, Bank Mestika akan masuk kedalam kategori Bank Buku III.

4.5.2. INFORMASI PENTING TERKAIT TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN.

Pada tahun 2016, tidak terdapat informasi penting terkait transaksi afiliasi yang mengandung benturan kepentingan. Adapun transaksi dengan afiliasi mencakup pinjaman dan penghimpunan dana, telah dipenuhi dan dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit pada Bank Umum beserta perubahannya yakni 10% yang terkait dengan Bank, 20% untuk yang tidak terkait dengan Bank dan 25% untuk group yang tidak terkait dengan Bank.

Seluruh transaksi afiliasi telah diaudit dan disampaikan Laporan Keuangan Audited Bank.

4.5.3. PERUBAHAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP EMITEN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator dan Bank Indonesia selaku pengawas stabilitas moneter telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi bisnis Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bank senantiasa memperbarui ketentuan-ketentuan internal menyesuaikan terhadap peraturan yang berlaku, agar keseluruhan operasional Bank berjalan sesuai dengan koridor regulasi.

4.5.4. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI, ALASAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru dan revisi atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut :

- PSAK No. 4 (Amandemen 2015) : Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) : Segmen Operasi,
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi,
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) : Properti Investasi,
- PSAK No. 15 (Amandemen 2015) : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) : Aset Tetap,
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) : Aset Tak Berwujud,
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) : Kombinasi Bisnis,

4.5.1. IMPORTANT INFORMATION RELATED TO INVESTMENT, EXPANSION, ACQUISITION, DIVESTITURE, MERGER / CONSOLIDATION AND RESTRUCTURING OF DEBT / EQUITY.

Throughout 2016, there were no material transactions related to investment, expansion, acquisition, divestiture, merger / consolidation and restructuring of debt / equity.

For the future prospects, Bank planned corporate actions by acquiring one of bank BOOK I . Bank was in the preparation of holding that corporate actions, if the acquisition was successful, in 2018, Bank Mestika will be listed as bank BOOK III.

4.5.2. IMPORTANT INFORMATION RELATED TO AFFILIATE TRANSACTIONS AND CONFLICTED TRANSACTIONS.

In 2016, there was nothing about important information related to the affiliate transaction. The affiliates transactions were included loans and fund raising, have been completed and implemented refers to Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 about Lending Limit for Commercial Banks followed by its changes of 10% related to the Bank, 20% for which were not related to Bank and 25% for the group that is not related to Bank.

All of the affiliates transactions had been audited and submitted in Bank's Audited Financial Report.

4.5.3. THE CHANGES OF REGULATION WHICH WAS INFLUENCED SIGNIFICANTLY TO ISSUER AND ITS IMPACT TO FINANCIAL REPORT.

In 2016, Financial Authorized Service as a regulator and Bank Indonesia as a supervisor of monetary stability had issued some policies which had affected banks business, either directly or indirectly. Bank will always be upgrading the internal rules according to current regulation, so that all of the bank's operational activity will happen in line.

4.5.4. THE CHANGES OF ACCOUNTING POLICIES, REASONS AND ITS IMPACT TO FINANCIAL REPORT.

Board of Financial Accounting Standard – Indonesia Accountant Institute has publishes new standard and revision of any statement of Financial Accounting Standard and interpretation of Financial Accounting Standard which was applied effectively on January 1st, 2016, such as:

- PSAK No. 4 (Amendment 2015) : Separated Financial Report
- PSAK No. 5 (Adjustment 2015) : Operational Segment
- PSAK No. 7 (Adjustment 2015) : Disclosure of Related Party
- PSAK No. 13 (Adjustment 2015) : Property Investment
- PSAK No. 15 (Amendment 2015) : Investment on Association Entity and Joint Venture
- PSAK No. 16 (Adjustment 2015) : Fixed Assets
- PSAK No. 19 (Adjustment 2015) : Intangible Assets
- PSAK No. 22 (Adjustment 2015) : Business Combination,
- PSAK No. 24 (Amendment 2015) : Working Reward

- PSAK No. 24 (Amandemen 2015) : Imbalan Kerja,
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) : Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK No. 65 (Amandemen 2015) : Laporan Keuangan Konsolidasian,
- PSAK No. 66 (Amandemen 2015) : Pengaturan Bersama,
- PSAK No. 67 (Amandemen 2015) : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain,
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) : Pengukuran Nilai Wajar,
- PSAK No. 70 (2016) : Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak,
- ISAK No. 30 (2015) : Pungutan.

Entitas menerapkan PSAK dan ISAK yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

- *PSAK No. 25 (Adjustment 2015) : Accounting Policy, The Changes of Accounting Estimation and Error*
- *PSAK No. 53 (Adjustment 2015) : Share based Payment*
- *PSAK No. 65 (Amendment 2015) : The Report of Consolidation Financing*
- *PSAK No. 66 (Amendment 2015) : Joint Arrangement*
- *PSAK No. 67 (Amendment 2015) : Disclosure of Other Entity Interest*
- *PSAK No. 68 (Adjustment 2015) : The Measurement of Equitable Value*
- *PSAK No. 70 (2016) : Assets and Liability of Tax Amnesty*
- *ISAK No. 30 (2015) : Collection*

Entity applies PSAK and ISAK which was related to the business activity.

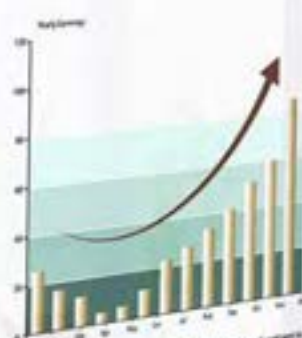
Statistical Charts Last Year Earnings

Annual reports that contain important financial information about company



Product A
Product B
Product C

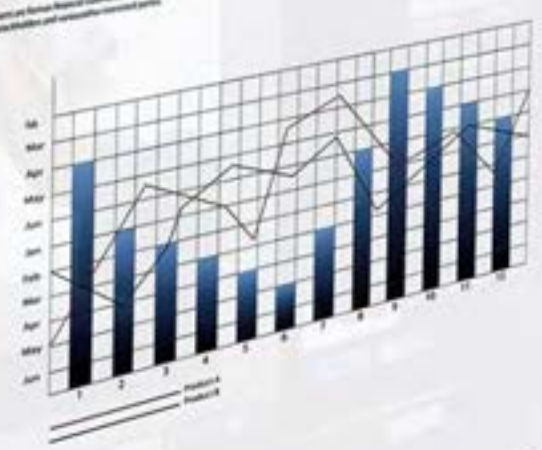
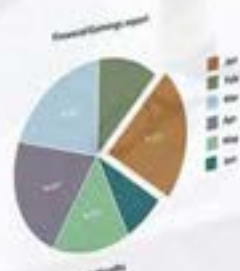
Get a free annual report on the company or companies of your interest.



Annual reports are financial statements that are published yearly and sent to company stockholders and sometimes interested parties.

Get a free annual report on the company or companies of your interest.

Our website gives earnings up for public stockholders. They have details for certain markets or countries. You can also subscribe to our website for more information. We have a free market analysis tool that can help you understand the market better. You can also subscribe to our website for more information. We have a free market analysis tool that can help you understand the market better.



Annual reports are financial statements that are published yearly and sent to company stockholders and sometimes interested parties.

Reporting companies that send annual reports to their shareholders when they have annual earnings.







TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

5.1. IMPLEMENTASI 25 REKOMENASI TERHADAP PERUSAHAAN

Implementation of 25 Recommendations to The Company

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank wajib menerapkan pedoman tata kelola perusahaan yang baik dengan tetap memperhatikan ketentuan anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar Bank dapat bertahan dan menjalankan bisnisnya dengan tangguh menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Penerapan pedoman tata kelola perusahaan tersebut mengacu kepada surat edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 32/SEOJK.04/2015 yang mengatur perihal pedoman tata kelola perusahaan yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

In running its business, Bank must apply the good corporate governance guidance by always paying attention to company's budget and the rules so Bank can last and firmly run its business to face the strict competition.

Implementing the corporate governance based on the Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK/04/2015 about the guidelines of Good Corporate Governance including 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 (twenty-five) recommendations for the implementation of the good corporate governance aspects and principles.

5 (LIMA) ASPEK <i>5 (lima) aspek</i>	8 (DELAPAN) PRINSIP <i>8 (delapan) prinsip</i>
<p>1 Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham <i>Open company relationships with shareholders in securing shareholder rights</i></p>	<p>1 Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS <i>Increase the value of holding the GMS</i></p> <p>2 Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor <i>Improve the quality of open company communications with shareholders or investors</i></p>

25 (DUA PULUH LIMA) REKOMENDASI <i>25 (dua puluh lima) rekomendasi</i>	IMPLEMENTASI <i>Implementasi</i>
<p>1 PT memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. <i>PT has a technical or voting method of voting (voting) both open and closed which prioritizes the independence and interests of shareholders.</i></p>	<p>Didalam penyelenggaraan RUPS Tahunan sesuai yang diatur dalam AD Perusahaan bahwa untuk pengambilan suara dalam keputusan jika ada ketidaksepakatan maka dilakukan melalui pengumpulan suara terbanyak (voting). <i>In the conduct of the Annual General Meeting of Shareholders as stipulated in the AD of the Company that to vote in the decision if there is disagreement then it is done through voting.</i></p>
<p>2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS tahunan. <i>All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of open companies are present at the annual GMS.</i></p>	<p>Perusahaan telah mengatur di dalam Anggaran Dasar bahwa setiap pelaksanaan RUPS Tahunan semua Dewan Direksi dan Komisaris wajib hadir dan menandatangani daftar hadir dalam RUPS Tahunan. <i>The Company has regulated in the Articles of Association that every Annual General Meeting of Shareholders of all Directors and Commissioners must attend and sign the attendance list in the Annual GMS.</i></p>
<p>3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. <i>Summary of minutes of the GMS is available on the company's website for at least 1 (one) year.</i></p>	<p>Setiap Berita Acara Hasil RUPS telah dimuat dalam situs Web Perusahaan paling tidak 1 tahun atau sampai dengan RUPS Tahunan berikutnya agar para pemegang saham dapat mengetahui hasil keputusan RUPS Tahun <i>Any Minutes of General Meeting of Shareholders General Meeting shall be published on the Company's website at least 1 year or up to the subsequent Annual General Meeting of Shareholders to enable shareholders to be informed of the result of the AGM</i></p>
<p>4 PT memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>PT has a communication policy with shareholders or investors.</i></p>	<p>Untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan pemegang saham dan investor, perusahaan memanfaatkan dan meningkatkan informasi-informasi baik melalui media maupun web perusahaan sesuai dengan keterbukaan informasi. <i>To improve the quality of communication with shareholders and investors, the company utilizes and improves the information both through media and web companies in accordance with the information disclosure.</i></p>
<p>5 PT mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. <i>PT discloses an open company communication policy with shareholders or investors in the website.</i></p>	<p>Perusahaan telah meningkatkan kualitas komunikasi melalui keterbukaan informasi dan memanfaatkan media serta web perusahaan. <i>The company has improved the quality of communication through information disclosure and utilizing the media as well as the corporate web.</i></p>

2 Fungsi dan peran Dewan Komisaris
The functions and roles of the Board of Commissioners

3 Memperkuat keanggotaan dan komposisi dewan komisaris
Strengthen the membership and composition of the board of commissioners

4 Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
Improving the quality of duties and responsibilities of the Board of Commissioners

3 Fungsi dan peran Direksi
Functions and roles of the Board of Directors

5 Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi
Strengthen the membership and composition of the Board of Directors

6 Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
Improving the quality of duties and responsibilities of the Board of Directors

<p>6 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. <i>Determining the number of members of the Board of Commissioners to consider the condition of the company is open.</i></p>	<p>Sesuai dengan POJK No.33/POJK.04/2014 bahwa perusahaan telah menyesuaikan jumlah keanggotaan Dewan Komisaris yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. <i>In accordance with the POJK No.33 / POJK.04 / 2014 that the company has adjusted the number of members of the Board of Commissioners that are adjusted to the company's capabilities.</i></p>
<p>7 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge and experience required.</i></p>	<p>Perusahaan juga telah melakukan penyesuaian keberagaman keahlian masing-masing di bidangnya agar memudahkan dalam tugasnya sebagai pengawas. <i>The Company has also made adjustments to the diversity of expertise each in its field to facilitate in its duties as supervisor.</i></p>
<p>8 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. <i>The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</i></p>	<p>Sedang dalam proses pembuatan dan penyusunan kebijakan. <i>In the process of making and formulating policies.</i></p>
<p>9 Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan PT. <i>The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the annual report of PT.</i></p>	<p>Sedang dalam proses pembuatan dan penyusunan kebijakan. <i>In the process of making and formulating policies.</i></p>
<p>10 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dekom apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of Dekom if it is involved in financial crimes.</i></p>	<p>Telah dilakukan di dalam Anggaran Perusahaan Terbuka tentang kebijakan dan tatacara pengunduran diri anggota Komisaris. <i>Has been done in the Open Company Budget on the policies and procedures of the Commissioner's self-execution.</i></p>
<p>11 Dekom atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. <i>Dekom or committee performing the nomination and remuneration functions shall establish a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors.</i></p>	<p>Dewan Komisaris telah mempunyai kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. <i>The Board of Commissioners has a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors.</i></p>
<p>12 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. <i>Determination of the number of members of the Board of Directors to consider the conditions of the company open as well as the effectiveness in decision making.</i></p>	<p>Sesuai dengan POJK No.33/POJK.04/2014 bahwa perusahaan telah menyesuaikan jumlah keanggotaan Dewan Direksi yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. <i>In accordance with the POJK No.33 / POJK.04 / 2014 that the company has adjusted the membership amount of the Board of Directors, which is adjusted to the company's ability.</i></p>
<p>13 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>The determination of the composition of the members of the Board of Directors takes into account the diversity of skills, knowledge and experience required.</i></p>	<p>Perusahaan juga telah melakukan penyesuaian keberagaman keahlian masing-masing dibidangnya agar memudahkan dalam tugasnya sebagai pengawas. <i>The Company has also made adjustments to the diversity of expertise each in its field to facilitate in its duties as supervisor.</i></p>
<p>14 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. <i>Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.</i></p>	<p>Telah dilakukan kebijakan sesuai dengan keahliannya bahwa Direksi yang membawahi bidang Akuntansi telah sesuai. <i>Policy has been made in accordance with the expertise that the Board of Directors in charge of Accounting field has been appropriate.</i></p>
<p>15 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. <i>The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i></p>	<p>Sedang dalam proses pembuatan dan penyusunan kebijakan. <i>In the process of making and formulating policies.</i></p>
<p>16 Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. <i>The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the company's open annual report.</i></p>	<p>Sedang dalam proses pembuatan dan penyusunan kebijakan. <i>In the process of making and formulating policies.</i></p>
<p>17 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.</i></p>	<p>Telah dilakukan didalam Anggaran Perusahaan Terbuka tentang kebijakan dan tata cara pengunduran diri anggota Direksi <i>Has been done in the Open Company Budget on the policies and procedures for resignation of members of the Board of Directors</i></p>

4 Partisipasi pemangku kepentingan
Stakeholder participation

7 Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan
Improve corporate governance aspects through stakeholder participation

5 Keterbukaan informasi
Information disclosure

8 Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi
Improve the implementation of information disclosure

18	PT memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. <i>PT has a policy to prevent the occurrence of insider trading.</i>	Telah memiliki kebijakan mengenai insider training, yaitu panduan berjudul " Dealing on Own Account, dibuat pada April 1994 " <i>Has a policy on insider training, the guide titled "Dealing on Own Account, created in April 1994"</i>
19	PT memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. <i>PT has anti-corruption policy and anti fraud.</i>	Sesuai SEBI No.13/28/DPNP tgl 9 Desember 2011 maka sejak Tahun 2012 Perusahaan Terbuka telah mempunyai kebijakan Anti Korupsi dan Anti Fraud. <i>As per SEBI No.13 / 28 / DPNP dated December 9, 2011, since 2012 Open Company has Anti Corruption and Anti Fraud policy.</i>
20	PT memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. <i>The PT has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors.</i>	Perusahaan Terbuka telah mempunyai kebijakan tentang kemampuan pemasok atau vendor. <i>The Open Company has a policy of supplier or vendor capability.</i>
21	PT memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. <i>PT has a policy on the fulfillment of creditor rights.</i>	Telah diatur didalam kebijakan tata kelola perkreditan. <i>It has been regulated in the credit management policy.</i>
22	PT memiliki kebijakan sistem whistleblowing. <i>PT has a whistleblowing system policy.</i>	Perusahaan terbuka telah membuat suatu kebijakan tentang Whistleblowing sesuai dengan kebijakan Whistleblowing/Speak-up Policy sejak Tahun 2010. <i>Open companies have established a policy on Whistleblowing in accordance with Whistleblowing / Speak-up Policy policies since 2010.</i>
23	PT memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. <i>PT has a long term incentive policy to the Directors and employees.</i>	Telah memiliki kebijakan yang dikelola oleh Komite Remunerasi dan Nominasi serta diputuskan dalam RUPS. <i>Has a policy managed by the Remuneration and Nomination Committee and decided in the GMS.</i>
24	PT memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. <i>PT utilizes the use of information technology more widely than the website as a medium of information disclosure.</i>	Sebagai keterbukaan informasi bahwa perusahaan terbuka telah memanfaatkan media cetak dan elektronik termasuk web perusahaan sebagai teknologi informasi. <i>As a disclosure of information that open companies have utilized print and electronic media including web companies as information technology.</i>
25	Laporan tahunan PT mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham PT paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham PT melalui pemegang saham utama dan pengendali. <i>The annual report of PT reveals the final beneficiary ownership in PT shares of at least 5%, in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the ownership of PT shares through major shareholders and controllers.</i>	Didalam Laporan Tahunan Perusahaan telah diungkapkan manfaat akhir kepemilikan saham. <i>In the Company's Annual Report has disclosed the final benefit of share ownership.</i>

5.2. DEWAN DIREKSI

Board of Directors

Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan anggaran dasar Bank Mestika yang merujuk pada perundang-undangan yang dikeluarkan oleh regulator.

Direksi memiliki pedoman dan tata tertib dalam menjalankan tanggungjawabnya. Pedoman tersebut menjadi acuan dalam melakukan tugasnya sehingga yang dilakukan terukur, sistematis, terstruktur, serta dapat dilakukan secara konsisten. Pedoman tersebut mengatur mengenai :

- a. Kelembagaan Direksi
Mencakup dasar hukum pengangkatan Direksi, persyaratan, keanggotaan, masa jabatan dan program pengenalan serta peningkatan kapabilitas Direksi,
- b. Tugas dan tanggungjawab Direksi,
Mencakup tugas-tugas Direksi terhadap kelangsungan Bank, keterbukaan dan kerahasiaan informasi, etika berusaha dan anti korupsi, hubungan dengan stakeholders, sistem akuntansi dan pembukuan,
- c. Etika Direksi,
Mencakup etika kerja untuk menghindari benturan kepentingan, tidak mengambil keuntungan pribadi, patuh terhadap perundang-undangan, keteladanan serta etika kerja,
- d. Kebijakan pengelolaan perusahaan,
Mencakup prinsip-prinsip kebijakan pengelolaan Bank, pendelegasian wewenang dengan sesama anggota Direksi, pembagian tugas serta pengunduran diri Direksi,
- e. Komite-komite dibawah Direksi
Komite kerja yang membantu memberikan saran profesional Direksi terhadap kelangsungan bisnis Bank.
- f. Frekuensi rapat Direksi
Mengatur mengenai jadwal, prosedur kehadiran, prosedur pembahasan masalah serta pengambilan keputusan oleh Direksi.
- g. Waktu kerja Direksi
Mengatur mengenai prosedur pengambilan cuti Direksi.
- h. Self assesstment
Mengatur mengenai penilaian kinerja Direksi.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa pokok pedoman dan tata tertib Direksi.

Komposisi Dan Pernyataan Independensi Direksi

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2016, komposisi Direksi Bank Mestika terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu :

Presiden Direktur	Achmad S. Kartasasmita
Wakil Presiden Direktur	Hendra Halim
Direktur Kepatuhan	Andy
Direktur Operasional	Harun Ansari
Direktur Umum	Yusri Hadi

Director is a company's organ that has authority and full responsibility to the arrangement of company's needs, according to its intents and purposes and represent company, inside and outside the court, based on the associated article of Bank Mestika that refers to the law published by regulator.

Director has guidance and code of conduct in establish the responsibility. The guidance become a reference to do its job so what has been done can be measured, systematic, structural and done consistently. The guidance settled about:

- a. *Director Institutional*
Including the director adoption law, requirement, membership, term of position established and introducing and director capability improvement program.
- b. *Director Duties and Responsibilities*
Including directors task towards bank continuity, openness and the information secrecy, efforts and anti-corruption ethics, the relation of stakeholders, accounting system.
- c. *Director Ethics*
Including working ethics to avoid conflicted interest, do not take any individual profit, obeying the rules, exemplary and working ethics.
- d. *Company Management Policy*
Including bank management principles, delegation of authority, divided tasks and director resignation.
- e. *Committee under the Board of Director*
Committee contributes in giving professional suggestions.
- f. *Director Meeting Frequency*
Arranging the schedule, attendance procedure, problem solving procedure and decision making.
- g. *Director Working Hour*
Arranging on leave procedure.
- h. *Self-Assessment*
Setting the directors' performance.

Here are the min guidelines and directors' codes of conduct:

The Independence Directors' Composition And Statement

Based on the conclusion of RUPS in 2016, the composition of Bank Mestika Directors is 5(five) people below:

<i>President Director</i>	<i>Achmad S. Kartasasmita</i>
<i>Vice President Director</i>	<i>Hendra Halim</i>
<i>Compliance Director</i>	<i>Andy</i>
<i>Operational Director</i>	<i>Harun Ansari</i>
<i>General Affairs Director</i>	<i>Yusri Hadi</i>

Susunan Direksi Bank Mestika menyangkut jumlah, komposisi, kriteria telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas Bank.

Begitu juga dengan independensi Direksi, selain Wakil Presiden Direktur yang merupakan Direktur terafiliasi, 4 (empat) anggota Direksi lainnya telah memenuhi kriteria independensi yaitu tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung serta hubungan afiliasi hingga derajat kedua dengan perseroan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau dengan entitas induk

Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia. Masing-masing anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik serta telah lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Tugas Dan Tanggungjawab Direksi :

Berdasarkan pedoman kerja, tugas dan tanggungjawab Direksi secara umum adalah :

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank,
- Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi,

The structure of Bank Mestika Board of Directors concerns in total, composition, criteria according to the size and Bank Complexity.

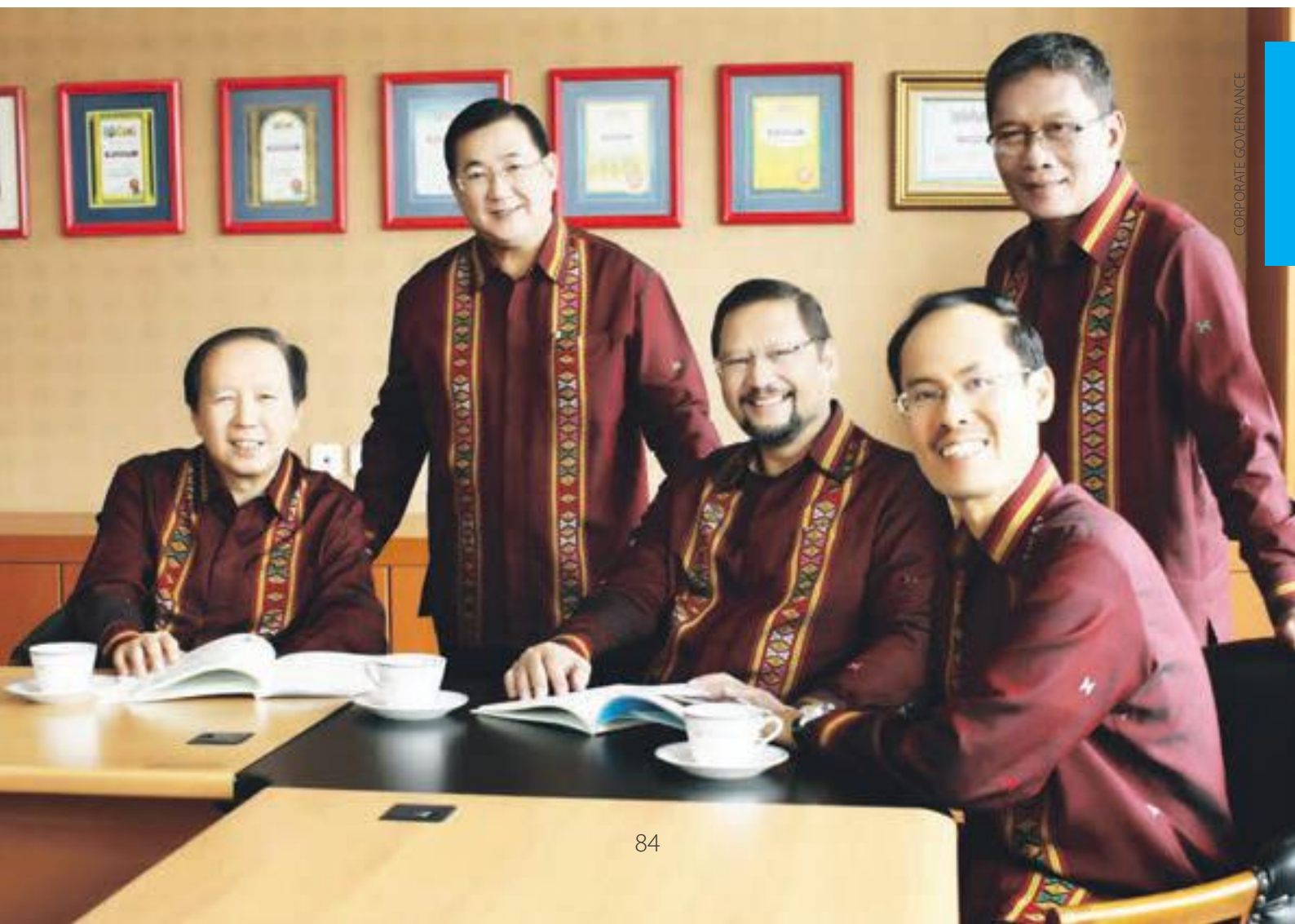
So are the Director independency, except the Vice President Director who is an afflicted Director, 4(four) others Board of Directors has fulfilled the independence criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors or to the main entity.

All of the Board of Directors stayed in Indonesia. Every director is integrity, competent and in good reputation and passed the assessment of ability and propriety based on the rule of Finance Service Authority and Bank Indonesia.

Director's Duties And Responsibilities:

According to the guidelines, the Director's duties and responsibilities, are:

- Director has fully responsible in the implementation of Bank management,*
- Director must have managed bank in line to the authority and responsibility based on the associated article of Bank Mestika that refers to the law,*
- Director must have implemented good corporate governance principles in every activity to all levels of the organization.*
- Director must have followed up the audits findings and recommendation of Internal Audit, External Audit and the supervision*



- d. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia,
- e. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham,
- f. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian,
- g. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris,
- h. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank,
- i. Direksi wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan bank.

- report by the Financial Service Authority or Bank Indonesia.*
- e. Director must account the duties to stakeholders by Stakeholders General Meeting.*
- f. Director must publish the strategy in employment to its employee.*
- g. Director provides accurate and relevant data and information to Board of Commissioners on time.*
- h. Director must grow up and implement compliance culture to every level organization in business activity.*
- i. Director must be making sure of the compliance function implementation.*

Tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota Direksi adalah *The duties and responsibility of each Director:*

JABATAN <i>Jabatan</i>	TUGAS & TANGGUNGJAWAB <i>Tugas & tanggungjawab</i>
Presiden Direktur <i>President Director</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki wewenang atas seluruh kegiatan operasional bank. <i>Having the authority of entire operational activity.</i> Memimpin dan mengelola bank agar dalam perkembangannya senantiasa berada dalam koridor prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) serta peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbankan maupun pasar modal. <i>Leading and managing Bank in its growth, always in the good corporate governance principles and the regulation of banking and capital market.</i>
Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	Bertanggungjawab atas segala hal yang terkait dengan kegiatan pemberian kredit, posisi likuiditas, kegiatan devisa dan pengembangan perusahaan. <i>Responsible to everything that is related to loan distribution, liquidity position, foreign exchange and company's development.</i>
Direktur Operasional <i>Operational Director</i>	Bertanggungjawab atas kegiatan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan operasional Bank dan penggunaan Teknologi Informasi. <i>Responsible to activity which is related to operational activity and information technology usage.</i>
Direktur Umum <i>General Affairs Director</i>	Bertanggungjawab atas segala hal yang terkait dengan kebijakan Bank atas pengembangan SDM, Logistik dan general affair. <i>Responsible to everything that is related to Bank's policy in human resource, logistic and general affair development.</i>
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	Bertanggungjawab atas kepatuhan bank dalam mengimplementasikan seluruh peraturan atau perundang-undangan yang berlaku pada seluruh kegiatan atau aspek bisnis bank. <i>Responsible to Bank Compliance in implementing the rules or regulation in every business aspects.</i>

Program Pelatihan Direksi

Sepanjang tahun 2016, telah dilakukan sertifikasi dan refreshment manajemen risiko kepada seluruh anggota Direksi dan telah mengikuti lebih dari 20 kegiatan pelatihan, yang mencakup pembaharuan perkembangan peraturan dan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia ataupun mengenai pasar modal yang dapat diimplementasikan dalam perkembangan karakteristik serta kompleksitas kegiatan Bank.

Board of Director Training Program

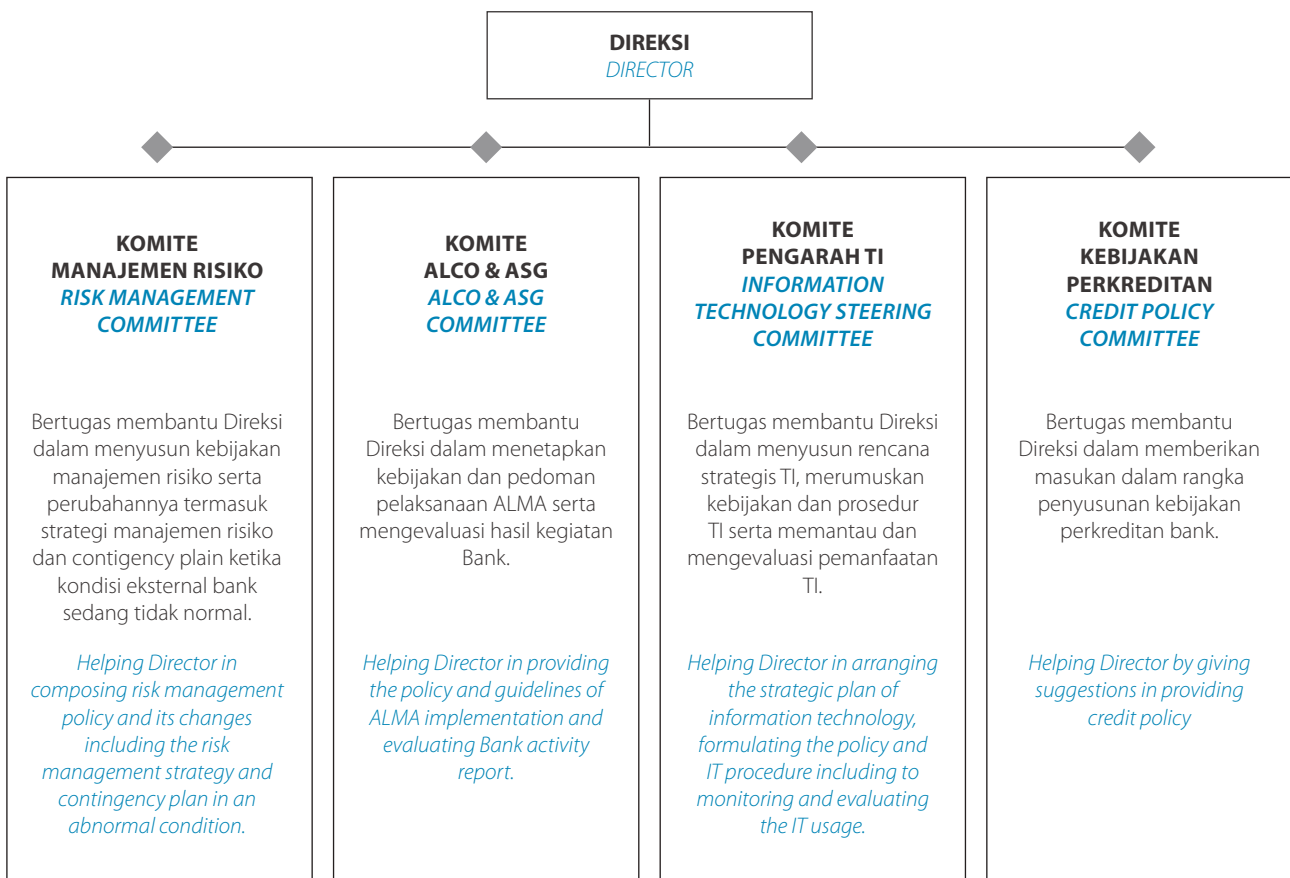
In 2016, the risk management certification and refreshment has been done by the board of director and has attended more than 20 trainings, including renewal regulation published by Government, the Financial Service Authority, Bank Indonesia and about capital market in which can be implemented in characteristic and complexity development of bank's activity.

Komite-Komite

Sebagai bagian dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi tugas Direksi, maka dibentuklah komite-komite yang merupakan bagian dalam penerapan asas transparansi pengawasan internal. Tugas komite-komite ini adalah memberikan rekomendasi untuk dijadikan pertimbangan Direksi dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan bank. Komite-komite tersebut adalah :

Committee

As a part in improving Director's effectiveness and efficiency duties, then formed committee that is a part of the implementation of transparency principle in internal monitoring. The duty of this committee is providing recommendation as the Director consideration in making conclusion related to banks policy. The committees are:



Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2016, seluruh komite telah menjalankan tugasnya dengan baik dan terorganisir. Seluruh komite telah memberikan saran kepada Direksi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis Bank dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Director evaluated that in along 2016, all committee has carried out their duties well and organized. All committees have given suggestions to Director in providing policies and making conclusion that related to continual business by following the rules.



TATA NEL OLAT PERUSAHAAN

5.3. DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan Perseroan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas yaitu dalam hal melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris Bank Mestika memiliki pedoman dan tata tertib yang menjadi acuan dalam menjalankan tugasnya. Pedoman tersebut memuat mengenai :

- a. Landasan hukum dan ketentuan,
- b. Organisasi dan keanggotaan,
- c. Independensi,
- d. Tugas dan wewenang,
- e. Fungsi Presiden Komisaris,
- f. Etika kerja,
- g. Benturan kepentingan dan transparansi,
- h. Rapat
- i. Program peningkatan kompetensi dan evaluasi kinerja,
- j. Penyesuaian dan perubahan

Komposisi, Kriteria & Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2016, susunan Dewan Komisaris ialah :

Presiden Komisaris	Witarsa Oemar
Komisaris	Indra Halim
Komisaris Independen	Katio
Komisaris Independen	Gardjito Heru

Susunan Dewan Komisaris Bank Mestika menyangkut jumlah, komposisi, kriteria telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas Bank. Begitu juga Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi.

Begitu juga dengan independensi anggota Dewan Komisaris, selain Komisaris yang merupakan Komisaris terafiliasi, 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris lainnya telah memenuhi kriteria independensi yaitu tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung serta hubungan afiliasi hingga derajat kedua dengan perseroan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau dengan entitas induk.

Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik serta telah lulus dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Tugas Dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Berdasarkan pedoman Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara umum yaitu :

1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi,
2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi. Termasuk dalam hal ini adalah pengawasan dan evaluasi sesuai pedoman penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian internal,

Board of Commissioners responsible to monitoring the company, as what had been mentioned in article 108 section 1 of limited company law that is in monitoring the management policy, the management processing in either the company or its business and giving advice to Director.

In carry out the duties, Bank Mestika Board of Commissioners has the procedure and rules as the reference to carry out the duties. The guidance was about:

- a. Law and Regulation
- b. Organization and Membership
- c. Independency
- d. Duties and Authority
- e. The Function of President Commissioner
- f. Working Ethics
- g. Interest Conflict and Transparency
- h. Meeting
- i. Competency Improvement and Performance Evaluation Program
- j. Conciliation and Changes

The Composition, Criteria & Independency of Board of Commissioners

Refers to the Stakeholders General Meeting in 2016, The composition of Board of Commissioners as follows:

President Commissioner	Witarsa Oemar
Commissioner	Indra Halim
Independent Commissioner	Katio
Independent Commissioner	Gardjito Heru

The structure of Bank Mestika Board of Commissioners concerns in total, composition, criteria according to the size and Bank Complexity. So are the independency of Board of Commissioners.

Except the Commissioner who is an afflicted Commissioner, the other 3 (three) of Board of Commissioners have fulfilled the independency criteria, having none of family relationship to the second degree of the same rate in The Board of Commissioners and Directors or to the main entity.

All of the Board of Commissioners stayed in Indonesia. Each of the Board of Commissioners has been integrity, competent and having good reputation and also passed the ability and propriety assessment based on the rule of Finance Service Authority and Bank Indonesia.

The Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

According to the guidelines, the Board of Commissioners duties and responsibilities, are:

1. Board of Commissioners must make sure of the Good Corporate Governance implementation in each business activity of any level organization.
2. Board of Commissioners must be monitoring the directors' duties and responsibilities, leading, reviewing and evaluating the strategic policy and also giving advice to Director. Including to monitoring and evaluating the implementation of risk management, internal controlling system, compliance and information technology strategic planning, analyzing the policies and procedure of risk

kepatuhan dan rencana strategik teknologi informasi, menelaah kebijakan dan prosedur manajemen risiko terkait penggunaan teknologi oleh Bank,

3. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain,
4. Mengajukan calon akuntan publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham,
5. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal,
6. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi dan penjelasan yang memadai dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris terkait pengelolaan Bank,
7. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya :
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan.
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank
8. Untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawan, Dewan Komisaris wajib membentuk sekurangnya :
 - Komite Audit,
 - Komite Pemantau Risiko,
 - Komite Remunerasi dan Nominasi.
9. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite yang telah dibentuk memiliki pedoman dan tata tertib kerja serta menjalankan tugasnya secara efektif,
10. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris secara kolegal.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, telah dilakukan sertifikasi dan refreshment manajemen risiko kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, serta seminar-seminar mengenai pembaharuan perkembangan peraturan dan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia ataupun mengenai pasar modal yang dapat diimplementasikan dalam perkembangan karakteristik serta kompleksitas kegiatan Bank

Penilaian Terhadap Kinerja Komite Yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Dekom

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite yang bertugas untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab. Komite-komite tersebut :

management in Bank technology.

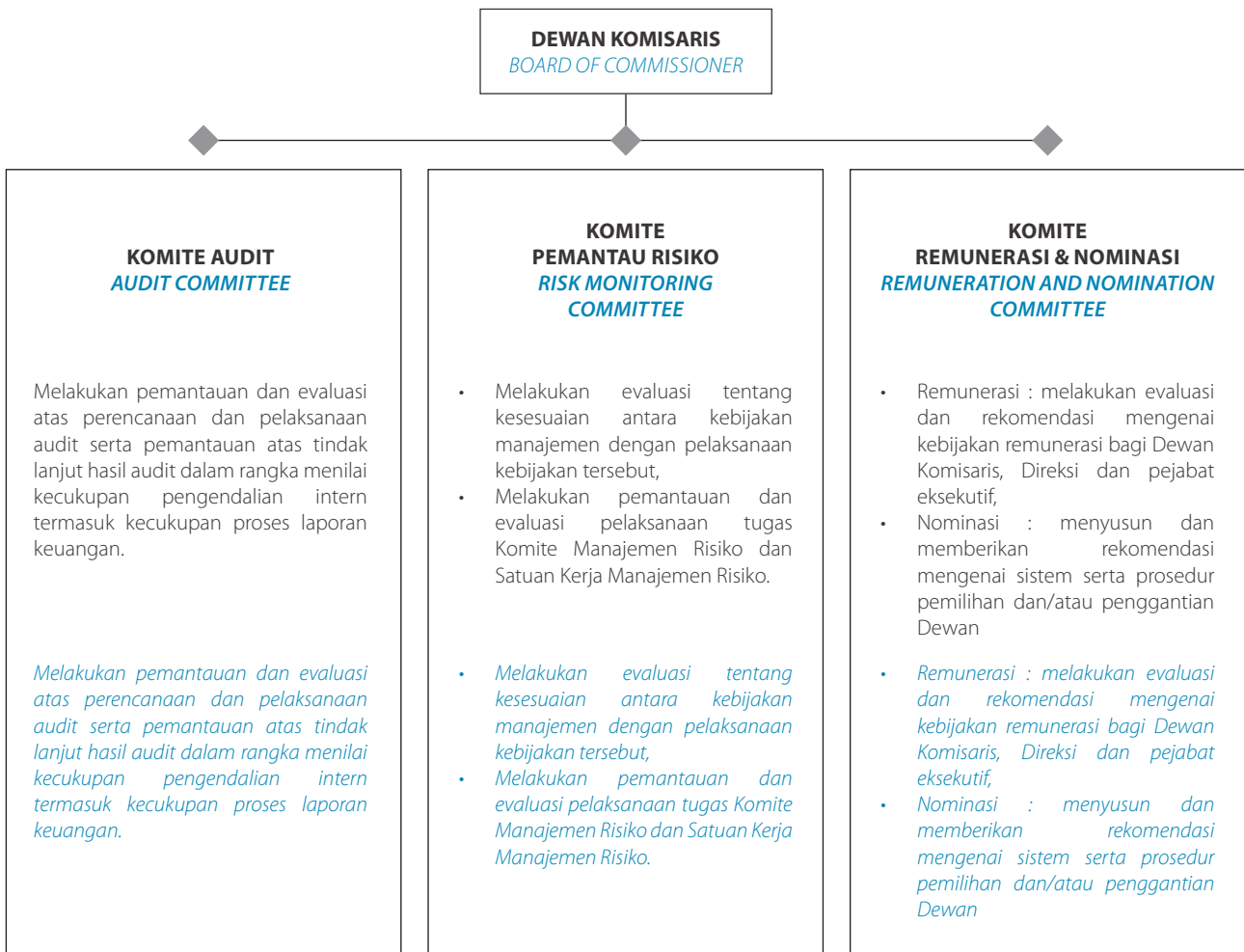
3. *Board of Commissioners must be making sure of Directors have followed up the audit findings and recommendation of Internal audit, external audit and evaluation report of Bank Indonesia/the Financial Service Authority and/or others authority report.*
4. *Giving some nominated public accountant in stakeholders general meeting.*
5. *Board of Commissioners must be having enough time to do the duties and responsibilities optimally.*
6. *In establishing the duties, Board of Commissioners got the rights to have any information and explanation from Directors of anything related to Bank management.*
7. *Board of Commissioners must submit to Bank Indonesia/the Financial Service Authority a least 7 (seven) days since found out:*
 - *The rules violation in financing and banking*
 - *A condition that danger the continuity in the business*
8. *Supporting the effectiveness in duties and responsibilities, Board of Commissioners must have formed at least:*
 - *Audit Committee*
 - *Risk Monitoring Committee*
 - *Remuneration and Nomination Committee*
9. *Board of Commissioners must be making sure of the formed committee has the guidelines and regulation in establishing the duties effectively.*
10. *Board of Commissioners must evaluate and decide any directors' suggestion in making transaction or business activity that need the approval of Board of Commissioner collegially.*

Board of Commissioner Training Program

In 2016, the risk management certification and refreshment has been done by the board of commissioner, including renewal regulation published by Government, the Financial Service Authority, Bank Indonesia and about capital market in which can be implemented in characteristic and complexity development of bank's activity.

The Assessment of The Committee Performance in Supporting Board of Commissioners Duties

In establishing the duties, Board of Commissioner has formed committees which are to support the effectiveness in implementing the duties and responsibilities. The committees are as:



Penilaian atas kinerja komite-komite dinilai sangat baik, seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan terorganisir. Seluruh kebijakan internal terkait kelangsungan bisnis Bank telah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator Perbankan maupun pasar modal serta perundang-undangan yang berlaku.

The assessment of Committee performance is quite good, all committee has carried out the duties and responsibilities well and organized. All of the internal policies that are related to business has been compatible to the regulations published by banking or capital market regulator and the regulation.

5.4. KOMITE AUDIT

Audit Committee

Struktur keanggotaan Komite Audit :

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berpengalaman.

Ketua Komite Audit :

KATIO (Profil Komisaris Independen telah tersaji pada Profil Dewan Komisaris)

Anggota Komite Audit dari pihak independen :

ADANAN SILABAN - Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit independen sejak tahun 2007 hingga saat ini. Beliau masih aktif sebagai dosen di Universitas Nommensen Sumatera Utara. Memperoleh gelar Doktor bidang akuntansi pada tahun 2009.

ARMEN LORA - Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit independen sejak tahun 2016 hingga saat ini. Beliau pernah berkarir di Bank Mestika dengan berbagai posisi, jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Satuan Kerja Audit Internal.

Komite Audit ditunjuk sesuai dengan ketentuan internal Bank melalui Surat Keputusan No. 017/SK-BMD/2014 tanggal 23 Desember 2014 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah Pihak Independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan / atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan / atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pelaksanaan kegiatan Komite Audit sepanjang tahun 2016 dan pelaksanaan rapat.

JABATAN <i>Position</i>	NAMA <i>Name</i>	AGENDA RAPAT <i>Meeting Rapat</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>Total Attendance</i>	% KEHADIRAN <i>% Attendance</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Katio	1. Pembahasan hasil temuan regulator dan SKAI serta pengawasannya, <i>Discussing regulators and SKAI findings and the monitoring,</i>	12	100%
Anggota <i>Member</i>	Adenan Silaban	2. Evaluasi surveillance system terhadap efektifitas penerapan strategi anti fraud, <i>Evaluating surveillance system toward the effectiveness in anti-fraud strategy implementation,</i>	12	100%
Anggota <i>Member</i>	Armen Lora	3. Pembahasan mengenai audit eksternal (evaluasi kesesuaian hasil audit KAP, <i>Discussing about external audit (evaluation of the compatibility to KAP Audit report),</i> 4. Pembahasan rutin terkait SKAI (perkembangan, kompetensi, monitoring), <i>Having routine discussion of SKAI (development, competency, monitoring),</i> 5. Evaluasi kinerja dan program komite audit, <i>Evaluating Audit Committee performance and program,</i> 6. Lainnya. <i>Others</i>	12	100%

Pada tahun 2016 Komite Audit melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Dari total frekuensi rapat tersebut, rapat dengan temuka diadakan 8 (delapan) kali dan rapat secara sirkuler diadakan 4 (empat) kali. Komite Audit memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi audit serta perkembangannya melalui proses tanya-jawab dan diskusi dengan Tim SKAI dalam rapat. Agenda dan hasil rapat dituangkan secara jelas dalam Notulen Rapat Komite, dan sepanjang tahun 2016 terdapat 44 (empat puluh empat) butir rekomendasi yang disampaikan ke Dewan Komisaris.

The Structure of Audit Committee Membership:

Audit Committee is led by independent commissioner, consist of 2 (two) experienced independent party.

The Head of Audit Committee:

Katio (Independent Commissioner profile has been served in Board of Commissioner profile)

The Member of Audit Committee from the independent party:

ADANAN SILABAN – Indonesia citizen, as an independent audit committee member since 2007 to current year. He is a lecturer in Nommensen University North Sumatra. Achieving doctoral degree in Accounting on 2009.

ARMEN LORA – Indonesia citizen, as an independent audit committee member since 2016 to now. He ever worked in Bank Mestika in any positions, and the late position is the head of Internal Audit.

Audit Committee was appointed according to the Bank internal regulation by conclusion decree No.017/SK-BMD/2014 on December 23rd, 2014 about The Audit Committee Guidelines and Working Regulation.

Audit Committee Independency

All of the audit committee member are independent party so there is no financial relation, management, stockholders and/or family relationship to Board of Commissioner, Director and/or Controlling stockholders or a relation to Bank that can influence the ability to be independent.

The Performance of Audit Committee Activity in 2016 and Meetings

In 2016, audit committee had held 12(twelve) meetings. From the total meetings frequency, 8 (eight) was face-dating meetings and 4 (four) was circular meeting. Audit committee was monitoring and evaluating audit function and its development by interviewing and discussing with SKAI team in meeting. Agenda and meeting conclusion was clearly listed in committee meeting report, and along 2016 consist of 44 (fourty-four) points recommendation that was reported to Board of Commissioner.

5.5. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Risk Monitoring Committee

Struktur keanggotaan Komite Pemantau Risiko :

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berpengalaman dalam bidang akuntansi dan ekonomi manajemen.

Ketua Komite Pemantau Risiko :

Gardjito Heru (Profil Komisaris Independen telah tersaji pada Profil Dewan Komisaris)

Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen :

ADANAN SILABAN - Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko independen sejak tahun 2007 hingga saat ini. Beliau masih aktif sebagai dosen di Universitas Nommensen Sumatera Utara. Memperoleh gelar Doktor bidang akuntansi pada tahun 2009.

KIKI FARIDA FERINE - Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007 hingga saat ini. Beliau masih aktif menjadi dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan, Medan (2002-2016). Memperoleh gelar Doktor bidang ilmu manajemen dari Universitas Persada Indonesia Jakarta pada tahun 2016.

Komite pemantau risiko ditunjuk sesuai dengan ketentuan internal Bank melalui Surat Keputusan No. 10/SK-BMD/2016 tanggal 29 Juni 2016 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan Tanggungjawab Komite Pemantau Risiko

- Membantu Dewan Komisaris dalam proses pemberian persetujuan kebijakan Manajemen Risiko,
- Membantu Dewan Komisaris dalam hal evaluasi tentang kesesuaian kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut,
- Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko,
- Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris,
- Membantu Dewan Komisaris menyusun laporan-laporan yang dibutuhkan.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komposisi, kualifikasi dan independensi Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, OJK maupun Peraturan pasar modal.

The Structure of Risk Monitoring Committee:

Risk Monitoring committee is leaded by independent commissioner, consist of 2 (two) independent party who had accounting and economy management background.

The Head of Risk Monitoring Committee:

Gardjito Heru (Independent Commissioner profile has been served in Board of Commissioner profile)

The Member of Risk Monitoring Committee from the independent party:

ADANAN SILABAN – Indonesia citizen, as an independent audit committee member since 2007 to current year. He is a lecturer in Nommensen University North Sumatra. Achieving doctoral degree in Accounting on 2009.

KIKI FARIDA FERINE – Indonesia citizen, as a member of risk monitoring committee since 2007. She was a lecturer in STIE Harapan, Medan (2002-2016). Finished her doctoral degree in management from University of Persada Indonesia, Jakarta on 2016.

Risk Monitoring Committee was appointed by the Bank Internal Rules by conclusion decree No.10/SK-BMD/2016 on June 29th,2016 about the Risk Monitoring Committee guidelines and working regulation.

The Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

- *Helping Board of Commissioners in giving approval of Risk Management Policy*
- *Helping Board of Commissioners to evaluate the compatibility of Risk Management Policy to its implementation.*
- *Helping Board of Commissioners in controlling and evaluating the duties of risk management committee.*
- *Helping Board of Commissioners in evaluating director request of transaction that needs the Board of Commissioners approval.*
- *Helping Board of Commissioners in arranging the required reports.*

The Independency of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee has the duties and responsibilities in giving professional and independent opinion to Board of Commissioners towards the report and anything that was informed by director to board of commissioner and establishing the other duties in which was related to commissioners' duty.

All of the risk monitoring committee are independent party so there is no any financial, management, stockholder relation and/or family relation to board of commissioner, director and/or controlling stockholders or relation to Bank that can influence the ability to be independent. The composition, qualification and independency of risk monitoring committee has been compatible to the regulation of Bank Indonesia, the Financial Service Authority and Capital Market rules.

Pelaksanaan kegiatan Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2016 dan pelaksanaan rapat.

The Performance of Risk Monitoring Committee Activity in 2016 and Meetings

JABATAN <i>Position</i>	NAMA <i>Name</i>	AGENDA RAPAT <i>Meeting Rapat</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>Total Attendance</i>	% KEHADIRAN <i>% Attendance</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Katio (plt)*	1. Evaluasi profil risiko, <i>Evaluating Risk Profile</i> , 2. Tingkat kesehatan bank dan ICAAP (internal capital adequacy assessment process), <i>Bank Adequacy and ICAAP (internal capital adequacy assessment process)</i> ,	1	14,28%
	Gardjito Heru	3. Perkembangan rasio CAR, <i>The Growth of CAR Ratio</i> , 4. Perkembangan NPL dan debitur inti, <i>The Growth of NPL and Main Debtors</i> , 5. Perkembangan harga komoditas, <i>The Growth in Commodity price</i> ,	7	100%
Anggota <i>Member</i>	Adenan Silaban	6. Stress testing, <i>Stress testing</i> , 7. Evaluasi pelaksanaan tugas satuan kerja dan komite manajemen risiko, <i>Evaluating the duties establishment of risk management committee</i> ,	7	100%
Anggota <i>Member</i>	Kiki Farida Ferine	8. Evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko. <i>Evaluating the compatibility of risk management policies</i> .	6	86%

**) Bapak Katio hadir 1 (satu) kali dalam rapat sebagai pelaksana tugas Ketua Komite sebelum Bapak Gardjito Heru diangkat menjadi Komisaris Independen pada RUPST di bulan Mei 2016.*

**) Mr. Katio attended once in the meeting as the executor of committee chairman before Mr. Gardjito Heru was appointed as the independent Commissioner in Stakeholders general meeting on May, 2016.*

Ketentuan mengenai pelaksanaan frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko diatur melalui Surat Keputusan Internal No. 10/SK-BMD/2016 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, yaitu :

- Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun atau sesuai dengan kebutuhan Bank,
- Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen,
- Keputusan rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak,
- Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik,
- Segala keputusan Komite Pemantau Risiko adalah bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

The rules of holding risk monitoring committee meeting is listed in internal conclusion decree No. 10/SK-BMD/2016 about the Risk Monitoring Committee guidelines and working regulation, as follows:

- *Risk Monitoring committee meeting was held minimal 2 (two) times a year or based on company's need.*
- *Risk Monitoring committee was only held if there was at least 51% (fifty-one percent) of total member attendance including an independent commissioner.*
- *The conclusion in risk monitoring committee meeting made according to deliberation. In case of a failed deliberation, conclusion-making done by voting.*
- *Risk Monitoring committee meeting report was listed and well-documented.*
- *All of the risk monitoring committee pronouncement was valid to the committee member.*

5.6. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Remuneration and Nomination Committee

Struktur keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan nominasi diketuai oleh Komisaris Independen, beranggotakan 2 (dua) orang yaitu Komisaris terafiliasi dan Kepala Divisi Human Capital.

Ketua Komite : Katio (Komisaris Independen)
Anggota Komite : - Indra Halim (Komisaris)
- Rita (Kadiv Human Capital)

Profil Komisaris, Komisaris Independen dan Kadiv Human Capital telah tersaji pada Bab profil Perusahaan)

Komite Remunerasi dan Nominasi ditunjuk sesuai dengan ketentuan internal Bank melalui Surat Keputusan No. 12/SK-BMD/2009 tanggal 6 Oktober 2009 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan Tanggungjawab Komite Remunerasi dan Nominasi.

- I. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi, yakni:
 - a. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi,
 - b. Membantu Dewan Komisaris memberikan rekomendasi mengenai:
 - Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
 - Kebijakan Remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- II. Terkait dengan Kebijakan Nominasi, yakni:
 - a. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
 - b. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,
 - c. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite-komite lainnya,
 - d. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi dan nominasi paling kurang sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
 - Prestasi kerja individual,
 - Kewajaran dengan peer group,
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank dibidang SDM.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, dan salah satu anggota Komite (Rita Ana) adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Membership Structure of Remuneration and Nomination Committee:

The remuneration and nomination committee is led by independent commissioner, consist of 2 (two) members that are affiliated commissioner and the division head of human capital.

Chairman : Katio (Independent Commissioner)
Committee member : - Indra Halim (Commissioner)
- Rita (Division Head of Human Capital)

Commissioner, Independent Commissioner and Division Head of Human Capital Profile has been served in Company's profile section)

Remuneration and nomination committee was appointed according to the Bank Internal rules by conclusion decree No.12/SK-BMD/2009 on October 6th, 2009 about the guidelines and working regulation of remuneration and nomination committee.

The Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee.

- I. *Related to remuneration policies, those are:*
 - a. *Helping Board of Commissioners to evaluate the remuneration policy*
 - b. *Helping Board of Commissioners by offering any recommendation of:*
 - *Remuneration policy to board of commissioner and director that was informed in Stakeholders general meeting.*
 - *Remuneration policy to executive management and officers to be informed to the director.*
- II. *Related to Nomination Policies, those are:*
 - a. *Helping Board of Commissioners in arranging and offering recommendation about system and choosing and/or replacing Board of Commissioner and Director procedure to be informed in Stakeholders general meeting.*
 - b. *Helping Board of Commissioners by giving recommendation of the board of commissioner and/or director candidate to be informed in Stakeholders general meeting.*
 - c. *Helping Board of Commissioners by offering recommendation of independent party which can be appointed as the other committee member.*
 - d. *Remuneration and nomination committee must have been making sure of the remuneration and nomination policies at least be compatible to:*
 - *Financial performance and budgeting as the adjustment,*
 - *Individual performance,*
 - *Appropriate to peer group,*
 - *Consideration of long term target and strategy in human resource.*

The Independency of Remuneration and Nomination Committee

The head of remuneration and nomination committee and one of the committee member (Rita Ana) are independent party, so there is no financial, management, stockholder relation and/or family relation to board of commissioner, director and/or controlling stockholders or any relation to bank that can influence the ability to be independent.

Pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi sepanjang tahun 2016 dan pelaksanaan rapat.

The Performance of Remuneration and Nomination Committee Activity in 2016 and Meetings

JABATAN <i>Position</i>	NAMA <i>Name</i>	AGENDA RAPAT <i>Meeting Rapat</i>	JUMLAH KEHADIRAN <i>Total Attendance</i>	% KEHADIRAN <i>% Attendance</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Katio	1. Usulan Bonus Dan Kenaikan Gaji, Remunerasi Komisaris & Direksi, <i>Proposal of bonus and salary increasing, remuneration commissioner and director,</i>	5	100 %
Anggota <i>Member</i>	Indra Halim	2. Perpanjangan Fasilitas Asuransi Kesehatan Karyawan, Pembahasan Penyusunan Kerangka Kebijakan Suksesi Direksi & Komisaris, <i>The prolongation of employee health insurance, discussing the director and commissioner policy structure,</i>	5	100 %
Anggota <i>Member</i>	Rita Ana	3. Rekomendasi Bp Gardjito Heru Sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko, Kebijakan Suksesi Direksi, Usulan Anggota Komite Pemantau Risiko, <i>Recommending Mr. Gardjito Heru as the head of risk monitoring committee, director policy, candidate suggestion of risk monitoring committee member,</i>	5	100 %
		4. Evaluasi Penyesuaian Skala Gaji 2016, Usulan Penyesuaian Gaji terhadap UMK Setempat, dan Usulan Penyesuaian Gaji Tahun 2017. <i>Evaluating 2016 pay scale conciliation, proposal of salary to UMK conciliation and the 2017 salary conciliation.</i>		

Ketentuan mengenai pelaksanaan frekwensi Rapat Komite Remunerasi & Nominasi diatur melalui Surat Keputusan Internal No.12/SK-BMD/2009 perihal Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi & Nominasi. Adapun ketentuan mengenai pelaksanaan rapat Komite Remunerasi & Nominasi sebagai berikut:

- I. Rapat Komite Remunerasi & Nominasi diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun atau sesuai dengan kebutuhan Bank,
- II. Rapat Komite Remunerasi & Nominasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai,
- III. Keputusan Rapat Komite Remunerasi & Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan dengan suara terbanyak,
- IV. Segala keputusan Komite Remunerasi & Nominasi adalah bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

The rules of holding remuneration and nomination committee meeting is listed in internal conclusion decree No. 12/SK-BMD/2009 about the guidelines and the working regulation of remuneration and nomination committee, as follows:

- I. Remuneration and nomination committee meeting was held at least twice a year or based on the Bank needs.*
- II. Remuneration and nomination committee meeting was only held if attended by as much as 51% (fifty one percent) of the total members including an independent commissioner and executive management who was leading employee or officers' representative.*
- III. The conclusion in remuneration and nomination committee meeting made according to deliberation. In case of a failed deliberation, conclusion-making done by voting.*
- IV. All of the remuneration and nomination committee pronouncement was valid to the committee member.*

5.7. KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Directors and Commissioners Remunerated Policies

Penetapan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Remuneration determination of Director and Board of Commissioner were recommended by remuneration and nomination committee established in stakeholders general meeting.

No.	JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN <i>Type of Remuneration and Other Facilities</i>	JUMLAH DITERIMA DALAM TAHUN 2016 <i>Total Received in 2016</i>			
		DEWAN KOMISARIS <i>Board of Commissioners</i>		DEWAN DIREKSI <i>Board of Directors</i>	
		Orang <i>Person</i>	Jutaan Rupiah <i>in million rupiah</i>	Orang <i>Person</i>	Jutaan Rupiah <i>In million rupiah</i>
1	Remunerasi (<i>gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natural</i>). <i>Remuneration (salary, bonus, periodic allowance and other facilities in non-natural form)</i>	4	4,129	5	12,917
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura <i>Other facilities in natura form</i>				
	a. Dapat dimiliki; <i>can be owned;</i>				
	b. Tidak dapat dimiliki. <i>can't be owned;</i>	-	-	-	275
	Jumlah Total	4	4,129	5	13,192

JUMLAH REMUNERASI PER ORANG DALAM TAHUN 2015 <i>TOTAL REMUNERATION PER PERSON IN 2016</i>	JUMLAH DIREKSI <i>TOTAL OF DIRECTOR</i>	JUMLAH KOMISARIS <i>TOTAL OF COMMISSIONER</i>
Di atas Rp. 2 milyar. <i>Above IDR 2 Billion</i>	2	-
Di atas Rp. 1 milyar s.d Rp. 2 milyar. <i>Above IDR 1 – 2 Billion</i>	3	3
Di atas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 milyar. <i>Above IDR 500 Million to IDR 1 Billion</i>	-	1
Rp. 500 juta ke bawah. <i>IDR 500 Million Below</i>	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah (per bulan)

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 28 berbanding 1,
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 1,75 berbanding 1,
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1,55 berbanding 1,
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 2,1 berbanding 1.

The Ratio of The Highest and Lowest Salary (monthly)

- *The Ratio of The Highest to The Lowest salary of Employee is 28 to 1.*
- *The Ratio of The Highest to The Lowest salary of Director is 1,75 to 1.*
- *The Ratio of The Highest to The Lowest salary of Commissioner is 1,55 to 1.*
- *The Ratio of Director highest salary to Employee Highest Salary is 2,1 to 1.*

5.8. KEBIJAKAN FREKUENSI RAPAT DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT BERSAMA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS.

The Policy of Director, Board of Commissioner, Joint Meeting of Director and Commissioner Meeting Frequency

Kebijakan frekuensi rapat Direksi, Dewan Komisaris dan rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris telah diatur dalam pedoman kerja Direksi dan Dewan Komisaris. Kedua pedoman kerja tersebut memuat kebijakan mengenai frekuensi rapat antara lain :

- a. Pedoman kerja Direksi
 - Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan,
 - Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi,
 - Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan,
 - Rapat Direksi diadakan setiap waktu atas permintaan seseorang atau lebih anggota Direksi, seorang atau lebih anggota Komisaris, seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian saham Perseroan.
- b. Pedoman kerja Dewan Komisaris
 - Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2016, telah dilakukan rapat Direksi sebanyak 12 kali, Rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 7 kali dan rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 kali. Keseluruhan rapat tersebut telah dijalankan dan didokumentasikan dengan baik untuk kelancaran kelangsungan bisnis Bank.

Adapun perincian mengenai rapat-rapat tersebut adalah :

The policy of director, board of commissioner, joint meeting of director and commissioner meeting frequency was listed in director and board of commissioner working orientation. Both of the working orientation about meeting frequency are:

- a. *Director working orientation*
 - *Director meeting must be held periodically once in a month.*
 - *Director meeting is held whether attended by majority group of directors.*
 - *Director must set up a joint meeting of director and board of commissioner periodically at least once in 4 months.*
 - *Director meeting held in each need of one or more directors, one or more commissioner, one or more stockholder which was together represented 1/10 shares.*
- b. *Board of Commissioner working orientation*
 - *Board of Commissioners meeting must be held periodically once in 2 months and must be attended by all of board of commissioner in person at least twice in a year.*

In 2016, has been held 12 director meeting, 7 joint meeting of director and board of commissioner and 11 meeting of board of commissioner. The meetings had been held and well documented for the Bank business continuity.

Details of the meetings are:

RAPAT DEWAN DIREKSI

DIRECTOR MEETING

Nama Direksi <i>Director</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat Keseluruhan <i>Overall Meeting</i>	Jumlah Kehadiran <i>Total of Attendance</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Achmad S. Kartasasmita	Presiden Direktur <i>President Director</i>	12	12	100%
Hendra Halim	Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	12	10	83.33%
Andy	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	12	12	100%
Harun Ansari	Direktur Operasional <i>Operational Director</i>	12	11	91.67%
Yusri Hadi	Direktur Umum <i>General Affair Director</i>	12	12	100%

AGENDA RAPAT DIREKSI

DIRECTOR MEETING AGENDA

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>
1	27 Januari 2016 <i>January 27th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 31 Desember 2015, • Penerapan fungsi kepatuhan Bank, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 31 December 2015</i> • <i>Implementation of Compliance</i> • <i>Discussion of others management strategy</i>

2	18 Februari 2016 <i>February 18th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 31 Januari 2016, • Presentasi PT Pelindo I, • Evaluasi Fungsi Kepatuhan, • Pembahasan strategi manajemen lainnya • <i>Presentation of Branch Performance per 31 January 2016</i> • <i>Presentation of PT. Pelindo I</i> • <i>Evaluating Compliance Function</i> • <i>Discussion of others management strategy</i>
3	21 Maret 2016 <i>March 21st, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 29 Februari 2016, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 29 February 2016</i> • <i>Discussion of others management strategy</i>
4	26 April 2016 <i>April 26th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 31 Maret 2016, • Pembentukan Unit Appraisal, • Evaluasi Fungsi Audit Internal, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 31 March 2016</i> • <i>Forming an Appraisal Unit</i> • <i>Evaluating Internal Audit Function</i> • <i>Discussion of others management strategy</i>
5	17 Mei 2016 <i>May 17th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 30 April 2016, • Pembahasan mengenai Customer Satisfaction Index (CSI), • Review ulang Rencana Bisnis Bank, • Persiapan pembukaan KCP Baganbatu, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch performance per 30 April 2016</i> • <i>Discussion of Customer Satisfaction Index (CSI)</i> • <i>Re-Reviewing Bank Business Plan</i> • <i>Preparing the Inauguration of Supported Branch (KCP) Baganbatu</i> • <i>Discussion of others management strategy</i>
6	30 Juni 2016 <i>June 30th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 31 Mei 2016, • Pembahasan mengenai Obligasi Ritel Indonesia-13, • Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank Umum, • Pembahasan strategi manajemen lainnya • <i>Presentation of Branch Performance per 31 May 2016</i> • <i>Discussion about Indonesia Retail Obligation-13</i> • <i>General Business and Corporation Planning</i> • <i>Discussion of others management strategy</i>
7	29 Juli 2016 <i>July 29th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 30 Juni 2016, • Pencapaian Kredit dan penyelesaian NPL, • Pembahasan program Pensiun Dini, • Rencana Strategis Bank. • <i>Presentation of Branch Performance per 30 June 2016</i> • <i>The Achievement of Credit and NPL Settlement</i> • <i>Discussion of Early Retirement</i> • <i>Bank Strategic</i>
8	30 Agustus 2016 <i>August 30th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 31 Juli 2016, • Pembahasan rencana pembukaan KC Palembang, • Evaluasi Fungsi Kepatuhan • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 31 July 2016</i> • <i>Discussing Inauguration of Branch Office (KC) Palembang</i> • <i>Evaluating Compliance Function</i> • <i>Discussion of other management strategy</i>

9	28 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 31 Agustus 2016, • Review Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 31 August 2016</i> • <i>Reviewing the function of risk management and internal control</i> • <i>Added the other management strategy</i>
10	31 Oktober 2016 <i>October 31st, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 30 September 2016, • Sertifikasi manajemen risiko Level 4 & 5, . • Evaluasi Fungsi Audit Intern, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 30 September 2016</i> • <i>Risk Management Certification of level 4 & 5</i> • <i>Evaluating the function of internal audit</i> • <i>Discussion of other management strategy</i>
11	23 November 2016 <i>November 23rd, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 31 Oktober 2016, • Restruktur Organisasi, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 31 October 2016</i> • <i>Restructuring Organization</i> • <i>Discussion of other management strategy</i>
12	20 Desember 2016 <i>December 20th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Kinerja Kantor Cabang per 30 November 2016, • Perubahan Struktur Organisasi, • Rencana Divestasi, • Pembahasan strategi manajemen lainnya. • <i>Presentation of Branch Performance per 30 November 2016</i> • <i>Changing the organization structure</i> • <i>Divestment Planning</i> • <i>Discussion of other management strategy</i>

RAPAT DEWAN KOMISARIS**BOARD OF COMMISSIONER MEETING**

Nama Direksi <i>Director</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat Keseluruhan <i>Overall Meeting</i>	Jumlah Kehadiran <i>Total of Attendance</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Witarsa Oemar	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	11	10	90,9%
Indra Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	11	10	90,9%
Katio	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	11	11	100%
Gardjito Heru	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	11	10	90,9%

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS**BOARD OF COMMISSIONER MEETING AGENDA**

No	Tanggal Rapat <i>Tanggal Rapat</i>	Agenda Rapat <i>Agenda Rapat</i>
1	26 Januari 2016 <i>January 26th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Direksi perihal kinerja serta Pembahasan strategi manajemen lainnya. • Laporan profil risiko 2016; • GCG ; Self Assessment GCG Bank Semester II tahun 2015; • <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> • <i>Risk profile report in 2016</i> • <i>GCG ; Bank GCG Self-Assessment of semester II in 2015</i>

2	29 Februari 2016 <i>February 29th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi perihal kinerja serta Pembahasan strategi manajemen lainnya. Laporan Pemantau Eksposur Risiko Bulanan Evaluasi Fungsi Kepatuhan <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Monthly risk exposure monitoring report</i> <i>Evaluating the function of compliance</i>
3	22 Maret 2016 <i>March 22nd, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi perihal kinerja serta Pembahasan strategi manajemen lainnya. Laporan Pemantauan Eksposur Risiko Bulanan Pelaksanaan GCG Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Pembahasan strategi manajemen lainnya. <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Monthly risk exposure monitoring report</i> <i>The implementation of GCG transparency in financial and non-financial conditions</i> <i>Discussing the other management strategy</i>
4	14 April 2016 <i>April 14th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi tentang Kinerja serta Pembahasan strategi manajemen lainnya. Profil Risiko Triwulan I tahun 2016 Pelaksanaan GCG;Evaluasi Fungsi Audit Intern dan Evaluasi Pelaksanaan GCG tahun 2015. <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Risk profile report in quarter I of 2016</i> <i>The Implementation of GCG; Evaluating the function of internal audit and GCG practice in 2015.</i>
5	29 Juni 2016 <i>June 29th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi perihal Kinerja dan pembahasan strategi manajemen lainnya, Laporan Pemantau Eksposur Risiko Bulanan Pelaksanaan GCG;Benturan Kepentingan. <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Monthly risk exposure monitoring report</i> <i>The implementation of GCG; conflicted interest</i>
6	29 Juli 2016 <i>July 29th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi tentang Kinerja dan Pembahasan strategi manajemen lainnya. Laporan Profil Risiko Triwulan II Tahun 2016 Pelaksanaan GCG;Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank Umum <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Risk profile report in quarter II of 2016</i> <i>Implementation of GCG; Corporation and General business planning</i>
7	30 Agustus 2016 <i>August 30th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi tentang Kinerja dan Pembahasan strategi manajemen lainnya. Laporan Pemantau Eksposur Risiko Bulanan Pelaksanaan GCG; Evaluasi Fungsi Kepatuhan & Self Assessment GCG Semester I tahun 2016 <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Monthly risk exposure monitoring report</i> <i>Implementation of GCG; Evaluating the function of compliance and GCG Self-Assessment of semester I in 2016</i>
8	27 September 2016 <i>September 27th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi tentang Kinerja dan Pembahasan strategi manajemen lainnya. Laporan Pemantau Eksposur Risiko Bulanan Pelaksanaan GCG;Evaluasi Pelaksanaan GCG Semester I tahun 2016 & Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Monthly risk exposure monitoring report</i> <i>Implementation of GCG; evaluating GCG practice of semester I in 2016 & the function of risk management and internal control</i>
9	31 Oktober 2016 <i>October 31st, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi tentang Kinerja dan Pembahasan strategi manajemen lainnya. Profil Risiko Triwulan III tahun 2016 Pelaksanaan GCG;Evaluasi Fungsi Audit Intern & Evaluasi Fungsi Audit Eksternal <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Risk profile report in quarter III of 2016</i> <i>Implementation of GCG; Evaluating the function of internal & external audit</i>

10	30 November 2016 <i>November 30th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi tentang Kinerja dan Pembahasan strategi manajemen lainnya. Laporan Pemantau Eksposur Risiko Bulanan Pelaksanaan GCG:Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris & Prinsip Kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (Large Exposures) <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Monthly risk exposure monitoring report</i> <i>Implementation of GCG; the duties and responsibilities of board of commissioner & prudent principle in funding supply to related party and large exposures</i>
11	21 Desember 2016 <i>December 21st, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Direksi tentang Kinerja dan Pembahasan strategi manajemen lainnya. Laporan Pemantau Eksposur Risiko Bulanan Pelaksanaan GCG: Evaluasi Kinerja Komite Audit, Evaluasi Kinerja Komite Pemantau Risiko, Evaluasi Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi, Kebijakan Self Assessment kinerja Dewan Komisaris. <i>Director report of performance and discussing other management strategy</i> <i>Monthly risk exposure monitoring report</i> <i>Implementation of GCG; Evaluating the performance of audit, risk monitoring, remuneration and nomination committee, Self-Assessment policy of Board of Commissioners performance.</i>

RAPAT GABUNGAN DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS**JOINT MEETING OF DIRECTOR AND BOARD OF COMMISSIONER**

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat Keseluruhan <i>Overall Meeting</i>	Jumlah Kehadiran <i>Total of Attendance</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Witarsa Oemar	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	7	6	86 %
Indra Halim	Komisaris <i>Commissioner</i>	7	6	86 %
Katio	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	7	7	100 %
Gardjito Heru	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	7	7	100%
Achmad S. Kartasasmita	Presiden Direktur <i>President Director</i>	7	6	86 %
Hendra Halim	Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	7	6	86 %
Andy	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	7	7	100 %
Harun Ansari	Direktur Operasional <i>Operational Director</i>	7	6	86 %
Yusri Hadi	Direktur Umum <i>General Affair Director</i>	7	7	100 %

AGENDA RAPAT GABUNGAN DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS**JOINT MEETING OF DIRECTOR AND BOARD OF COMMISSIONER**

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>
1	22 Maret 2016 <i>March 22nd, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Tahun Jan 2016 dan Feb 2016, Wacana menyikapi turunnya NIM, Strategi Manajemen, Rencana inhouse development IT Bank Mestika. <i>Bank Performance in Jan 2016 and Feb 2016</i> <i>A discourse of addressing the NIM reduction</i> <i>Management strategy</i> <i>IT inhouse development planning</i>

2	29 Juli 2016 <i>July 29th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Bank beserta Perkembangan NPL dan penyelesaiannya Maret 2016 s/d Juni 2016, Revisi RBB & strategi manajemen, Usulan Penyusunan Kerangka Kebijakan Suksesi Direksi & Komisaris. <i>Bank performance and NPL growth and the settlement in March to June 2016</i> <i>RBB & management strategy changes</i> <i>Proposal of director and commissioner policy structure arrangement</i>
3	30 Agustus 2016 <i>August 30th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Bank beserta Perkembangan NPL dan penyelesaiannya Juli 2016, Pembahasan strategi manajemen, <i>Bank performance and NPL growth and the settlement in July 2016</i> <i>Discussion of management strategy</i>
4	27 September 2016 <i>September 27th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Bank beserta Perkembangan NPL dan penyelesaiannya Agustus 2016, Pembahasan strategi manajemen, Penggantian Logo Bank Mestika. <i>Bank performance and NPL growth and the settlement in August 2016</i> <i>Discussion of management strategy</i> <i>The changing of Bank Mestika Logo</i>
5	31 Oktober 2016 <i>October 31st, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Bank beserta Perkembangan NPL dan penyelesaiannya September 2016, Pembahasan strategi manajemen. <i>Bank performance and NPL growth and the settlement in September 2016</i> <i>Discussion of management strategy</i>
6	30 November 2016 <i>November 30th, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Bank beserta Perkembangan NPL dan penyelesaiannya Oktober 2016, Pembahasan strategi manajemen. <i>Bank performance and NPL growth and the settlement in October 2016</i> <i>Discussion of management strategy</i>
7	21 Desember 2016 <i>December 21st, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Bank beserta Perkembangan NPL dan penyelesaiannya November 2016, Restruktur Organisasi, Pembahasan strategi manajemen pada tahun 2017. <i>Bank performance and NPL growth and the settlement in November 2016</i> <i>Restructuring Organization</i> <i>Discussion of management strategy</i>

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

AFFILIATED RELATION OF DIRECTOR, BOARD OF COMMISSIONER AND THE MAIN STAKEHOLDERS AND/OR CONTROLLING STAKEHOLDER

	Hubungan Keuangan dengan <i>Financial Relation to</i>			Hubungan Keluarga dengan <i>Family Relation to</i>		
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	Direksi <i>Director</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Stakeholder</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	Direksi <i>Director</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Stakeholder</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>						
Witarsa Oemar	x	x	x	x	x	x
Indra Halim	x	x	x	x	√	√
Katio	x	x	x	x	x	x
Gardjito Heru	x	x	x	x	x	x
Direksi <i>Board of Director</i>						
Achmad S. Kartasasmita	x	x	x	x	x	x
Hendra Halim	x	x	x	√	x	√
Yusri Hadi	x	x	x	x	x	x
Andy	x	x	x	x	x	x
Harun Ansari	x	x	x	x	x	x

5.9. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Stockholders General Meeting

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar. RUPS adalah media pelaporan kinerja perseroan dan pengambilan keputusan untuk kelangsungan perseroan yang disetujui bersama dengan pemegang saham.

Tata cara pelaksanaan RUPS telah diatur dan disusun secara sistematis sesuai agendanya, seperti yang tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka.

Pada tahun 2016, Bank telah melaksanakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Proses pengambilan keputusan untuk perusahaan dengan para pemegang saham telah dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

According to the regulation of Republic Indonesia No.40, 2007 about The Limited Company, Stockholders General Meeting is a company's organ which has the authority that is not given to director or board of commissioner in case of the determined limit in the regulation and/or the articles of association. RUPS is a media of performance reporting and decision-making for the company continuity that had been concerted by stockholders.

The procedures for RUPS implementation has been regulated and arranged systematically according to its agenda, as what listed in the regulation of the Financial Service Authority No.32/POJK.04/2014 about the planning and accomplishment of public company stockholders general meeting.

In 2016, Bank has held 1 (one) Annual Stockholders General Meeting. Decision-making process for company and stakeholders had been done by the rules.

No	Jadwal Pelaporan <i>Reporting Schedule</i>	Ketentuan <i>Standard</i>	Tanggal Pelaporan <i>Submitted Date</i>
1	Pemberitahuan rencana RUPS <i>RUPS Planning Notification</i>	5 hari kerja sebelum pengumuman pelaksanaan RUPS di media cetak <i>5 days before the RUPS Execution be announced in paper.</i>	11 April 2016 <i>April 11th, 2016</i>
2	Iklan pengumuman RUPS <i>RUPS Notification</i>	14 hari kerja sebelum panggilan RUPS di media cetak <i>14 days before the RUPS Calling notification be announced in paper.</i>	18 April 2016 <i>April 18th, 2016</i>
3	Iklan panggilan RUPS <i>RUPS Calling Notification</i>	21 hari kerja sebelum pelaksanaan RUPS <i>21 days before the RUPS Execution.</i>	3 Mei 2016 <i>May 3rd, 2016</i>
4	Pelaksanaan RUPS <i>RUPS Execution</i>		25 Mei 2016 <i>May 25th, 2016</i>
5	Laporan hasil RUPS <i>RUPS Report</i>	2 hari kerja setelah RUPS dilaksanakan <i>2 days after RUPS Execution.</i>	26 Mei 2016 <i>May 26th, 2016</i>

Selain diterbitkan dalam 1 (satu) media cetak berperedaran nasional, Bank juga menyediakan data terkait RUPS yang dapat diakses dalam website bank.

Except for publishing in 1 (one) national papers, Bank also providing the information related to RUPS that can be access in Bank website.

RUPS tahun 2016 Bank Mestika dihadiri oleh 89,48% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yaitu sebesar 4.090.090.000 (empat miliar sembilan puluh juta sembilan puluh ribu) lembar saham. Hasil keputusan RUPS ini telah disahkan oleh Notaris Pasar Modal yang terdaftar dengan akta no. 35 tahun 2016 serta dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum nomor AHU-AH.01.03.0056342. Adapun hasil keputusan RUPST tahun 2016 adalah :

Bank Mestika RUPS in 2016 was attended by 89,48% of total shares that was distributed by company as much as 4.090.090.000 (Four Billion Ninety Million and Ninety Thousand) shares. RUPS decision has been legalized by Capital Market Notary that was listed in Notary Decree No.35 on 2016 and submitted to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic Indonesia, Directorate General of Common Law Administration No.AHU-AH.01.03.0056342. Here is the final result of RUPST on 2016:

Agenda Rapat <i>Meeting agenda</i>	Status Realisasi <i>Realization Status</i>	Keterangan <i>Description</i>
<p>AGENDA I</p> <p>Persetujuan Laporan Tahunan Direksi dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tgl 31 Desember 2015</p> <p><i>Approval of the Annual Report of the Board of Directors and Ratification of the Company's Financial Statements for the financial year ended on 31 December 2015</i></p> <p>Hasil : Result:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2015, serta laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015, <i>Accepting and approving the Annual Report of the Board of Directors regarding the circumstances and the course of the Company during the fiscal year 2015, and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year 2015,</i> 2. Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan tahun buku 2015 yang termasuk didalamnya Neraca dan Perhitungan Laba Rugi yang telah di Audit oleh Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard yang beralamat Jl. Hayam Wuruk No.3 W - 3 V Jakarta sebagaimana dalam laporan tgl 21 Maret 2016 No. 22/C/AR-16, <i>Accept and ratify the Financial Statements for the fiscal year 2015 which includes the Balance Sheet and Profit and Loss Calculation which have been audited by Public Accounting Firm Leonard, Mulia & Richard which is located at Jl. Hayam Wuruk No.3 W - 3 V Jakarta as reported on March 21st, 2016. 22 / C / AR-16,</i> 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Direksi dan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. <i>Providing full repayment and waiver of responsibility to the Board of Directors and Commissioners for the management and supervision carried out during the financial year as long as such actions are reflected in the financial statements.</i> 	<p>Sudah terealisasi <i>It has been realized</i></p>	<p>Laporan keuangan audited perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia & Richard yang beralamat Jl. Hayam Wuruk No.3 W - 3 V Jakarta sebagaimana dalam laporan tgl 21 Maret 2016 No. 22/C/AR-16, dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan BEI. <i>The audited financial statements of the company ending on 31 December 2016 have been audited by Leonard, Mulia & Richard Public Accounting Firm having their address at Jl. Hayam Wuruk No.3 W - 3 V Jakarta as reported on March 21st, 2016. 22 / C / AR-16, and has been reported to the Financial Services Authority and BEI.</i></p>
<p>AGENDA II</p> <p>Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tgl 31 Desember 2015</p> <p><i>Determination of the Company's use of profits for the financial year ended on 31 December 2015</i></p> <p>Hasil : Result:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih kurang sebesar Rp 60,000,000,000,- akan digunakan untuk pembagian dividen kepada Pemegang Saham sebanyak 4,090,090,000 lembar saham, dengan demikian pembagian dividen untuk per lembar saham adalah Rp 60,000,000,000,- : 4,090,090,000 lembar saham = Rp 14,67 per-lembar saham. <i>Approximately Rp 60,000,000,000 will be used for the distribution of dividends to the Shareholders of 4,090,090,000 shares, thereby dividend distribution per share is Rp 60,000,000,000; - : 4,090,090,000 shares = Rp 14.67 per share,</i> 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tatacara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai serta selanjutnya mengumumkannya sesuai ketentuan yang berlaku, <i>Providing power and authority to the Board of Directors of the Company to regulate the procedures and implementation of cash dividend payments and to subsequently announce it in accordance with applicable regulations,</i> 3. Menyetujui sisa laba Perseroan akan digunakan untuk keperluan memperkuat rasio modal, rencana pengembangan jaringan kantor, renovasi gedung, perlengkapan/peralatan kantor yang dianggap perlu, peningkatan perangkat IT termasuk biaya promosi dan pengembangan produk serta kebutuhan penambahan tenaga kerja terutama di bidang sales. <i>Approval of the remaining profits of the Company will be used for the purpose of strengthening the capital ratio, office network development plan, building renovation, necessary office equipment / equipment, improvement of IT equipment including promotion and product development cost and the need for additional manpower especially in sales.</i> 	<p>Sudah terealisasi <i>It has been realized</i></p>	<p>Bank telah mengumumkan jadwal pembagian dividen pada media cetak dan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham pada tanggal 24 Juni 2016. <i>The Bank has announced the schedule of dividend distribution in print media and has paid cash dividends to shareholders on June 24, 2016.</i></p>

Agenda Rapat <i>Meeting agenda</i>	Status Realisasi <i>Realization Status</i>	Keterangan <i>Description</i>
<p>AGENDA III</p> <p>Penyampaian Rencana Bisnis Bank Perseroan Tahun 2016 oleh Direksi (dalam agenda ini tidak diambil keputusan)</p> <p><i>Submission of the Bank's Business Plan 2016 by the Board of Directors (On this agenda is not taken)</i></p>	<p>Sudah terealisasi</p> <p><i>It has been realized</i></p>	<p>RBB tahun 2016 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada tanggal 30 November 2015.</p> <p><i>The RBB of 2016 has been reported to the Financial Services Authority and Bank Indonesia on November 30, 2015.</i></p>
<p>AGENDA IV</p> <p>Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tgl 31 Desember 2016 serta pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut.</p> <p><i>The grant of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint an Independent Public Accountant to audit the financial statements of the Company for the fiscal year ending on 31 December 2016 as well as granting authority to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the appointed Public Accountant.</i></p>	<p>Sudah terealisasi</p> <p><i>It has been realized</i></p>	<p>Laporan keuangan dan laporan tahunan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.</p> <p><i>The financial statements and annual reports have been reported to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.</i></p>
<p>Hasil : Result:</p> <p>1. Menyetujui usulan Dewan Komisaris untuk penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik "Akuntan Publik Leonard, Mulla & Richard" yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 3W-3V Jakarta, untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.</p> <p><i>Approved the proposal of the Board of Commissioners for the reappointment of Public Accounting Firm: "Public Accountant Leonard, Mulla & Richard" which is located at Jl. Hayam Wuruk No. 3W-3V Jakarta, to audit the financial statements of the Company for the financial year ending December 31, 2016.</i></p> <p>2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik yang kembali ditunjuk tersebut.</p> <p><i>Providing authority to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the reappointed Public Accountant.</i></p>	<p>Sudah terealisasi</p> <p><i>It has been realized</i></p>	<p>1. Bapak Gardjito Heru telah membantu Perseroan sejak Februari 2016, terhitung sejak surat hasil keputusan uji kemampuan dan kepatutan atas pencalonan komisaris Independen diterima oleh perseroan.</p> <p><i>Mr. Gardjito Heru has assisted the Company since February 2016, effective from the date of issuance of the decree of ability and proper test on the nomination of independent commissioner received by the company.</i></p>
<p>AGENDA V</p> <p>Perubahan Susunan Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan :</p> <p><i>Changes in Composition of Board of Directors and / or Board of Commissioners of the Company:</i></p>	<p>Sudah terealisasi</p> <p><i>It has been realized</i></p>	<p>1. Menyetujui usulan untuk mengangkat dan menetapkan Bp. Gardjito Heru sebagai Komisaris Independen PT Bank Mestika Dharma Tbk yang telah lulus Uji Kemampuan dan Kapatutan (Fit & Proper Test) sesuai dengan Surat Keputusan Uji Kemampuan dan Kapatutan (Fit & Proper Test) atas pencalonan Komisaris Independen PT Bank Mestika Dharma Tbk tgl 8 Januari 2016 No.SR/4/D.03/2016 efektif sejak diputuskan dalam Rapat ini.</p> <p><i>Approve the proposal to appoint and assign Mr. Gardjito Heru as Independent Commissioner of PT Bank Mestika Dharma Tbk who passed the Fit & Proper Test in accordance with the Fit & Proper Test Decree on the nomination of Independent Commissioner of PT Bank Mestika Dharma Tbk dated January 8, 2016 No.SR/4/D.03/2016 effective since it was decided in this Meeting,</i></p> <p>2. Menyetujui pembayaran honorarium Bp.Gardjito Heru yang telah dibayarkan oleh Perseroan terhitung sejak Februari 2016 sampai dengan diambilnya keputusan dalam RUPS Tahun 2016.</p> <p><i>Approve the payment of honorarium Mr. Gardjito Heru which has been paid by the Company effective from February 2016 until the decision of GMS Year 2016.</i></p>

Agenda Rapat <i>Meeting agenda</i>	Status Realisasi <i>Realization Status</i>	Keterangan <i>Description</i>
<p>3. Menyetujui usulan dan menetapkan atas perubahan Susunan Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan menjadi yaitu : <i>Approved the proposal and stipulated the change of the Company's Board of Directors and / or Board of Commissioners into:</i></p> <p>Dewan Komisaris Perseroan Board of Commissioners of the Company Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i> : Witaisa Oemar Komisaris <i>Commissioner</i> : Indra Halim Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> : Katio Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> : Gardjito Heru</p> <p>Dewan Direksi Perseroan Board of Directors of the Company Presiden Direktur <i>President Director</i> : Achmad S. Kartasasmita Wakil Presiden Direktur <i>vice president Director</i> : Hendra Halim Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i> : Andy Direktur Operasional <i>Operational Director</i> : Harun Ansari Direktur Umum <i>General Affair Director</i> : Yusril Hadi</p>		<p>2. Bank telah melakukan kewajiban dalam hal pembayaran honorarium Bapak Gardjito Heru terhitung sejak Februari 2016. <i>The Bank has performed obligations in respect of Mr. Gardjito Heru's honorarium payment as of February 2016.</i></p> <p>3. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaporkan kepada Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03.0056342. <i>The composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors has been reported to Kemenkumham with no. AHU-AH.01.03.0056342.</i></p>
<p>Sehingga masa jabatan tersebut akan berlaku efektif sampai dengan ditutupnya rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2020 (dua ribu dua puluh) dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>Therefore, such term of office shall be effective until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2020 (two thousand twenty) without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time by observing the prevailing laws and regulations.</i></p>		
<p>Menyetujui pemberian kuasa dan Wewenang kepada Direksi Perseroan dengan Hak Substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. <i>Approving the granting of Authority and Authority to the Board of Directors of the Company with the Substitution Right to perform all necessary actions related to this agenda decision in accordance with applicable laws and regulations, including to state in a separate Notary Deed and notify the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company to the Ministry of Law And Human Rights of the Republic of Indonesia.</i></p>		

Agenda Rapat <i>Meeting agenda</i>	Status Realisasi <i>Realization Status</i>	Keterangan <i>Description</i>
<p>AGENDA VI Penetapan Remunerasi (Gaji dan Tunjangan Lainnya) serta Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris : <i>Determination of Remuneration (Salary and Other Allowances) and Tantiem of Board of Directors and Board of Commissioners:</i></p> <p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan budget honorarium seluruh Anggota Dewan Komisaris sebesar Rp 183,939,000,- (seratus delapan puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah) per-bulan, pajak ditanggung oleh perusahaan serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya Tantiem/Bonus dan menetapkan bagiannya masing-masing anggota Dewan Komisaris yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya (Pasal 96 ayat 1, 2 dan 3 UU Perseroan No.40 Tahun 2007), <i>To determine the honorarium of all members of the Board of Commissioners amounting to Rp 183,939,000,- (one hundred and eighty three million nine hundred and thirty nine thousand rupiah) per month, the tax is borne by the company and grants authorization and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of Tantiem / Bonus and stipulates the division of each member of the Board of Commissioners into effect at the next Annual General Meeting of Shareholders (Article 96 paragraphs 1, 2 and 3 of the Company Law No.40 of 2007),</i> Memberikan wewenang dan kekuasaan kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama rapat menetapkan gaji, tantiem/bonus dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya (Pasal 96 ayat 1, 2 dan 3 UU Perseroan No.40 tahun 2007). <i>Providing authority and power to the Board of Commissioners for and on behalf of the meeting to determine salaries, bonuses and other allowances for each member of the Board of Directors of the Company up to the next Annual General Meeting of Shareholders (Article 96 paragraphs 1, 2 and 3 of the Company Law No.40 of 2007).</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Sudah terealisasi <i>It has been realized</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Bank telah menjalankan kewajiban atas pembayaran honorarium seluruh anggota Dewan Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS. <i>The Bank has performed the obligation to pay the honorarium of all members of the Board of Commissioners in accordance with the resolution of the GMS.</i> Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dalam hal menetapkan gaji, tantiem/bonus dan tunjangan lainnya pada rapat Dewan Komisaris. <i>The Board of Commissioners has performed its duties in determining salaries, bonuses and other benefits at the Board of Commissioners' meeting.</i>

Kebijakan Pembayaran Dividen

Pembagian dan besar pembagian dividen telah diputuskan dalam RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 dan telah disahkan dengan akta nomor 35 tahun 2016.

Jadwal, prosedur dan besaran pembagian dividen telah disampaikan kepada seluruh pemegang saham pada media cetak Bisnis Indonesia pada tanggal 26 Mei 2016 dan dapat diakses pada website perseroan. Prosedur pembayaran dividen kepada pemegang saham dilakukan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia dan tertib administrasi dilakukan oleh Biro Administrasi Efek yang bertanggungjawab.

The Policy of Dividend Payment

The allocation and the amount of dividend has been decided in RUPS held on May 25th, 2016 and had been legalized in the decree No.35 on 2016.

The schedule, procedure, and the amount of dividend allocation has been informed to all stakeholders in Business Indonesia papers on May 26th, 2016 and can be access on company's website.

The Procedure of dividend payment to KSEI and the administration done by responsible Bureau of Stock Administration.

No	Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Tanggal RUPS <i>RUPS Date</i>	Recording Date <i>Recording Date</i>	Tanggal Pembayaran <i>Payment Date</i>	Dividen <i>Dividend</i>	Dividen per saham <i>Dividend per Share</i>
1	2013	6 Mei 2014 <i>May 6th, 2014</i>	4 Juni 2014 <i>June 4th, 2014</i>	18 Juni 2014 <i>June 18th, 2014</i>	Rp 80.000.000.000	Rp 19,56
2	2014	21 Mei 2015 <i>May 21st, 2015</i>	3 Juni 2015 <i>June 3rd, 2015</i>	19 Juni 2015 <i>June 19th, 2015</i>	Rp 50.000.000.000	Rp 12,22
3	2015	25 Mei 2016 <i>May 25th, 2016</i>	6 Juni 2016 <i>June 6th, 2016</i>	24 Juni 2016 <i>June 24th, 2016</i>	Rp 60.000.000.000	Rp 14,67

Terdapat variasi besaran pembagian jumlah dividen yang dibagikan setiap tahunnya, kondisi tersebut menyesuaikan dengan kondisi keuangan dan laba yang didapat perusahaan. Besaran jumlah pembagian dividen diputuskan dalam RUPS dan disetujui seluruh pemegang saham.

There is any variant amount of dividend allocation that is divided every year, the condition was adjusted to the company financial and profit gained. The amount of dividend payment was decided in RUPS and approved by all stakeholders.

5.10. PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (ESOP) ATAU KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN (MSOP)

The Program of Shares Ownership by Employee or Management

Hingga saat ini, Bank belum memiliki kebijakan maupun program mengenai kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP) dan/atau kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP).

Tetapi, Bank Mestika telah mendukung program Pemerintah yang diprakarsai oleh PT Bursa Efek Indonesia yang didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana yang diatur didalam POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh jajaran pejabat dan karyawan di seluruh jaringan kantor bank, yang bertujuan untuk mengajak seluruh karyawan Bank Mestika untuk secara rutin atau berkala menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk menabung membeli saham perusahaan-perusahaan besar yang telah Go Public dan memiliki prospek bagus adalah salah satu cara aman dalam berinvestasi.

Kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen tidak lebih dari 0,05% saham yang beredar di publik.

Up to now, Bank does not have policy or program about the share ownership by employee and/or management.

But, Bank Mestika has supported the government program that was initiated by Indonesia Stock Exchange and supported by the Financial Service Authority as regulated in POJK No.45/POJK.03/2015 about the implementation in giving remuneration to commercial bank, by providing socialization to officers and employees in all networks, to invite all of Bank Mestika Employee routinely and periodically put away a part of their salary to invest in stock of Go Public and have been good prospect company as a safety investment.

The stock ownership by employee and/or management are not more than 0,05% of published stock.

5.11. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

IRWANSYAH LUBIS Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, memperoleh gelar Sarjana Hukum pada tahun 1986. Mengawali karir menjadi asisten pengacara/pengacara (1981-1986), menjabat sebagai Pimpinan cabang PT Bank Lippo Tbk di Medan dan Aceh (1986-2010), lalu menjadi pimpinan Bank CIMB Niaga di Medan (2010-2012) hingga pada tahun 2013 hingga sekarang menjabat sebagai Corporate Secretary di PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Ditunjuk sebagai Corporate Secretary dengan ketentuan Internal Bank (SK No. 007/SK-BMD/DIR/2013 tanggal 16 Agustus 2013) tentang penggantian Corporate Secretary.

Indonesia citizen, aged 57 years, achieving Bachelor of Law on 1986. Starting his career as a Lawyer Assistant/Lawyer (1981-1986), becoming Branch Manager of PT. Bank Lippo, Tbk in Medan and Aceh (1986-2010), then a Branch Manager of Bank CIMB Niaga in Medan (2010-2012) to 2013 and now becomes Corporate Secretary in PT Bank Mestika Dharma Tbk.

He was appointed as Corporate Secretary byDitunjuk sebagai Corporate Secretary by the Bank Internal regulation (SK No. 007/SK-BMD/DIR/2013 on August 16th, 2013 about replacing Corporate Secretary.



Masa tugas Corporate Secretary

Masa tugas Corporate Secretary tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dimulai dari tahun 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab Corporate Secretary

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Bidang Pasar Modal,
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat pemodal atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik,
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya,
4. Sebagai penghubung atau Contact Person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK, Bursa Efek Indonesia, dan masyarakat,
5. Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Emiten atau Perusahaan Publik,
6. Menyiapkan daftar khusus tentang Direksi dan Komisaris serta keluarga Emiten dan afiliasinya tentang kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranannya,
7. Menghadiri rapat Direksi dan membuat minute rapat,
8. Membantu Direksi dalam penyelenggaraan RUPS,
9. Jika posisi Sekretaris Perusahaan kosong, maka dalam waktu 2 (dua) hari harus menunjuk pengganti dan dalam 2 bulan Emiten wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan secara permanen

The Duty period of Corporate Secretary

The duty period of corporate secretary could not be more than Director period as regulated in the article of association from 2013.

The Duty and Responsibility of Corporate Secretary

1. *Keeping up the capital market development especially the regulation about capital market.*
2. *Giving service to top financiers by serving the needed information related to issuers or public company condition.*
3. *Providing suggestion to issuer and public company director in complying the regulation No. 8 on 1995 about capital market and its implementation rules.*
4. *Becoming a communicator or contact person between issuer or public company to the Financial Service Authority, Indonesia Stock Exchange and society.*
5. *The function of company secretary can be concurrently by issuer or public company director.*
6. *Preparing the special list of director, commissioner and issuer family including the affiliated of stock ownership, business relation and the role.*
7. *Attending Director meeting and making minute meeting.*
8. *Supporting Director in the RUPS Execution.*
9. *In case of there is no company secretary, so in 2 (two) days must be fill in and in 2 months, issuer must appoint a permanent secretary.*

Pelatihan dan pengembangan kompetensi sekretaris perusahaan sepanjang tahun 2016 :

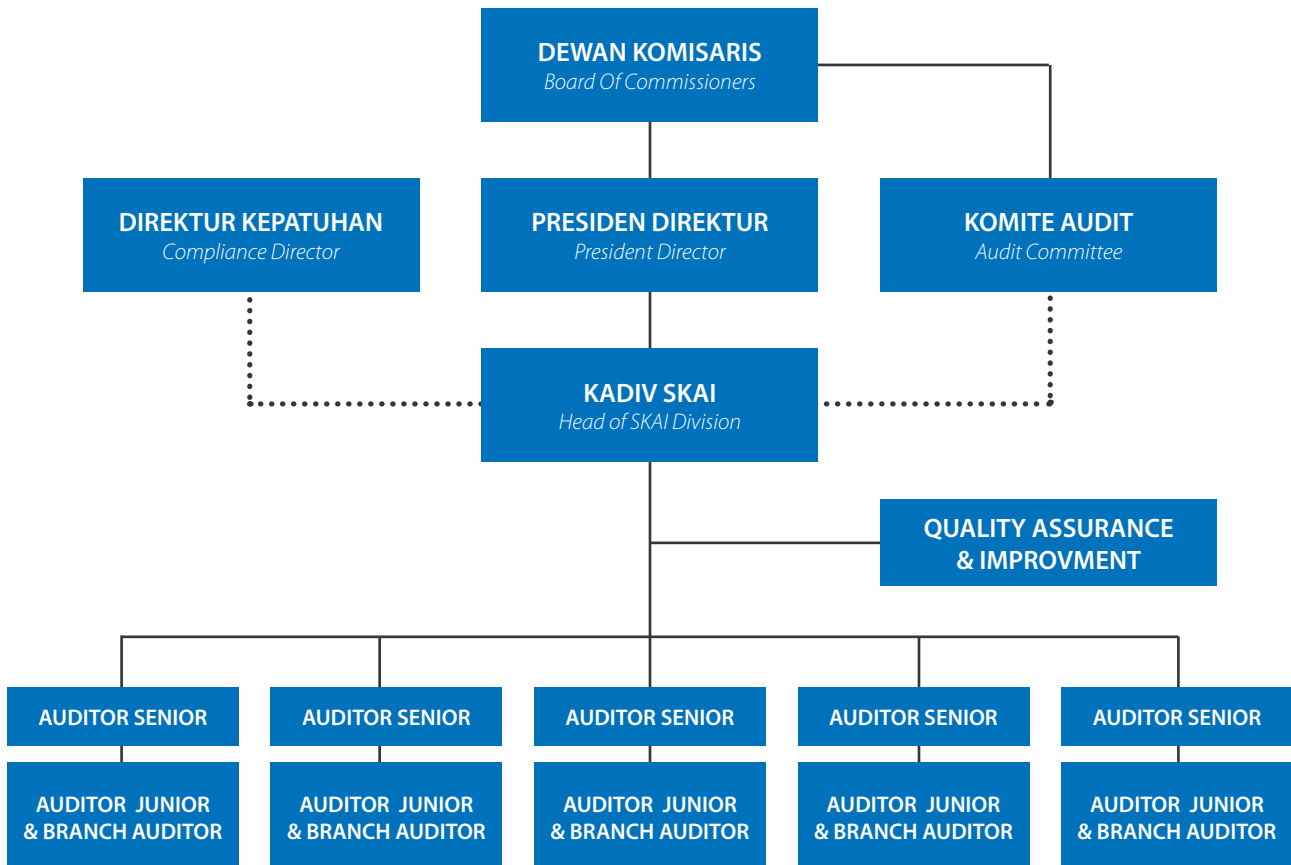
Company Secretary competency development and training in 2016:

No	Tanggal Tanggal	Topik Topik	Penyelenggara Penyelenggara
1	22-23 Januari January 22 nd - 23 rd	Bank Mestika Leadership Training For Bancassurance Sesi Ke 2	Generali
2	27 Januari January 27 th	Sosialisasi Surat Edaran Ojk No. 32 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	ICSA
3	5 Februari February 5 th	Sosialisasi Kebijakan Review Service Asuransi Jiwa Generali Indonesia	Generali
4	22 Februari February 22 nd	Sosialisasi Yuk Nabung Saham	Idx
5	24 Februari February 24 th	Elevating Employee Productivity	Pelindo I
6	24 Februari February 24 th	Product Line Hexindo	Hexindo
7	1 Maret March 1 st	Sosialisasi Peraturan Terbaru Oleh Regulator	Internal
8	11-12 Maret March 11-12 th	Training Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	IBI
9	6 April April 6 th	Sosialisasi tentang Tatakelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.	IDX
10	8-9 April April 8-9 th	Basel III : Meningkatkan Pengelolaan Likuiditas Dan Strategi Penguatan Permodalan	RMG
11	28 April April 28 th	Sosialisasi Sub-Agen Penjualan Saving Bond Retail	INDOPREMIERE
12	25 Agustus August 25 th	Edukasi Sebagai Agen Penjual Sun Ritel	KEMENKEU RI
13	31 Agustus August 31 st	Workshop Excellent Service= Service Sales	BEE 3
14	2 September September 2 nd	JKK,JP, DAN BPJSTK MOBILE	BPJS
15	6-7 Oktober October 6-7 th	Perkokoh Manajemen Strategis Kearsipan Dengan Implementasikan Iso 30301 Management System For Records Dan Iso 15489-Records Management	BI
16	15 November November 17 th	Workshop Keterbukaan Informasi Emiten Dan Perusahaan Publik	OJK

5.12. SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Internal Audit Working Unit

STRUKTUR ORGANISASI SKAI
THE STRUCTURE OF SKAI ORGANIZATION



Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank Mestika bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur dan berfungsi sebagai kepanjangan tangan Manajemen untuk menilai efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan struktur pengendalian internal Bank, kemudian memberikan hasil berupa saran dan rekomendasi serta memberi nilai tambah bagi Manajemen yang akan dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan.

Kepala Divisi SKAI membawahi:

- 1 (satu) orang Quality Assurance & Improvement,
- 6 (enam) orang Auditor Senior,
- 3 (tiga) orang Auditor Junior,
- 15 (lima belas) orang Branch Auditor.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal

1. Melaksanakan pemeriksaan / audit berbasis Governance, Risk dan Compliance (GRC) terhadap jalannya aktifitas fungsional dan operasional Bank melalui penyajian pelaporan sesuai standar yang ditetapkan.
2. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektifitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit organisasi Bank.
3. Memastikan proses tata kelola dan kepatuhan Bank telah sesuai dengan visi dan misi Bank, serta sejalan dengan ketentuan lainnya yang diatur oleh Otoritas Perbankan dan lembaga berwenang

Bank Mestika Internal Audit Working Unit be directly responsible to President Director and functionate as the management continuation arm in evaluating effectiveness and efficiency in the implementation of bank internal controlling structure, then providing the result as suggestion and recommendation and offering value added to management as the base of conclusion making.

The Division Head of SKAI, supervising:

- 1 (one) person of Quality Assurance & Improvement,
- 6 (six) people Senior Auditor,
- 3 (three) people Junior Auditor,
- 15 (fifteen) people Branch Auditor.

The Duties and Responsibilities of Internal Audit Working Unit

1. *Reviewing/Auditing the practice of Governance, Risk and Compliance (GRC) towards the Bank functional and operational activity by serving report according to the applied standard.*
2. *Evaluating and validating the system of controlling, managing, monitoring effectiveness and efficiency system and procedure in each organization.*
3. *Making sure of the Bank good corporate governance and compliance have been in line to the bank vision and mission and other rules that was regulated by the Banking Authority and other competent institute.*

lainnya.

4. Mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara dini, potensi risiko, melakukan analisa risiko, memberi solusi / rekomendasi / alternatif perbaikan atas kelemahan yang timbul dan atau pengendalian yang dibutuhkan, sesuai perkembangan kompleksitas dan usaha Bank, baik di area operasional, fungsional dan penggunaan sistem teknologi informasi, yang akan menjadi fokus audit.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan dan sistem / kebijakan / peraturan yang sesuai dengan persyaratan, peraturan perundang-undangan, regulasi yang berlaku.
6. Berperan sebagai narasumber dalam aspek pengendalian dalam hal Bank melakukan pengembangan penyelenggaraan aktivitas operasional dan fungsional serta teknologi sistem informasi Bank.
7. Mengidentifikasi dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.
8. Menyampaikan hasil audit yang telah dilaksanakan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan.
9. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern sesuai ketentuan yang berlaku atau sesuai penugasan dari Direksi dan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

Selama pemeriksaan tahun 2016, SKAI senantiasa memberikan saran dan masukan serta rekomendasi perbaikan terkait dengan kelemahan-kelemahan yang ditemukan khususnya dalam hal peningkatan pelaksanaan aktivitas Bank berlandaskan tata kelola yang baik, risk minded dan berorientasi terhadap ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2016 SKAI telah merealisasikan 52 (lima puluh dua) program pemeriksaan dari 51 (lima puluh satu) program pemeriksaan yang direncanakan. Adapun rincian pelaksanaan pemeriksaan yang dilaksanakan SKAI mencakup, yakni:

- Pemeriksaan tahunan terhadap 10 (sepuluh) Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu dibawahnya.
- Pemeriksaan tahunan terhadap 24 (dua puluh empat) Kantor Cabang Pembantu Area Medan.
- Evaluasi dan pemeriksaan terhadap 10 (sepuluh) proses Manajemen Bisnis Bank.
- Surprise Audit Khasanah sebanyak 578 (lima ratus tujuh puluh delapan) kali pada Khasanah Kantor-Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.
- Sosialisasi Anti Fraud dan Good Practice Guide kepada karyawan Bank.

Peningkatan Kompetensi SKAI

Pada Tahun 2016, SKAI telah mengikutsertakan seluruh auditor dalam sertifikasi manajemen risiko serta merealisasikan 4 (empat) sertifikasi auditor di bidang IT yang diakui secara internasional, yakni:

- Certified Information System Auditor (CISA), 1 (satu) orang auditor.
- Certified Incident Handler (E-CIH), 4 (empat) orang auditor.
- Certified Secure Computer User (CSCU), 1 (satu) orang auditor.
- Certified Network Defender (CND) 6 (enam) orang auditor.

4. *Identifying the weakness and early deviation, potential risk, analyzing risk, giving solution/recommendation/improvement alternative to the weakness and/or required controlling, according to the complexity and business development in operational, functional and information technology system usage, to be audits' focus.*
5. *Monitoring and evaluating audit findings and providing improvement suggestion of activity implementation including system/policy/regulation according to the requirements, rules and applied regulation.*
6. *Having a role as the interviewees in controlling bank to developing the activity of operational and functional as well as information technology system.*
7. *Identifying and re-evaluating propriety of bank policy and procedure continuously.*
8. *Informing the implemented audit result to President Director with a copy to Board of Commissioner and Compliance Director.*
9. *Applying special duty in internal controlling according to applied regulation or Director and Board of Commissioners assignment.*

The Implementation of SKAI Duties and Responsibilities

Along the inspection in 2016, SKAI always providing suggestion, input and recommendation of improvement related to the findings especially the improvement of activity implementation based on good corporate governance, risk minded and rules oriented.

In 2016, SKAI has realized 52 (fifty-two) inspection program of 51 (fifty-one) inspection planned program. The inspection detail consists of:

- *Annual inspection to 10 (ten) Branches and its Supporting Branches.*
- *Annual inspection to 24 (twenty-four) Supporting Branches in Medan Area.*
- *Evaluating and reviewing 10 (ten) business management process.*
- *Glossary Surprise Audit as much as 578 (five hundred seventy eight) times of Branches and Supporting Branches Glossary.*
- *Holding Socialization of Anti Fraud and Good Practice Guide to employee.*

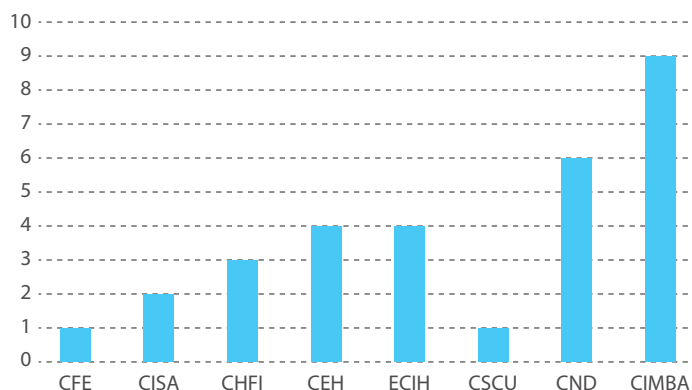
The Improvement of SKAI Competency

In 2016, SKAI had registered all auditors in risk management certification and realizing 4 (four) auditor certification in IT which was approved internationally, such as:

- *Certified Information System Auditor (CISA), 1 (one) auditor.*
- *Certified Incident Handler (E-CIH), 4 (four) auditors.*
- *Certified Secure Computer User (CSCU), 1 (one) auditor.*
- *Certified Network Defender (CND) 6 (six) auditors.*

Adapun sampai dengan Tahun 2016, berikut sertifikasi profesi yang telah direalisasikan SKAI, yakni:

Up to 2016, here was the certified profession which had been realized by SKAI:



Sistem pengendalian internal

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Bank berlandaskan pada 5 (lima) komponen, yakni:

1. Management Oversight and Control Culture,
2. Risk Recognition and Assessment,
3. Control Activities and Segregation of duties,
4. Accountancy, Information and Communication,
5. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies.

Internal Controlling System

In the Implementation of Internal Controlling System, bank was based on 5 (five) components, such as:

1. Management Oversight and Control Culture,
2. Risk Recognition and Assessment,
3. Control Activities and Segregation of duties,
4. Accountancy, Information and Communication,
5. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan kompleksitas usaha Bank. Bank terus berkomitmen dalam mengoptimalkan penerapan sistem pengendalian intern dengan melakukan updating dan review secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.

The implementation of Bank internal controlling system refers to applied regulation and business complexity. Bank had committed in optimizing internal controlling system by updating and reviewing the policy and applied regulation periodically.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal Bank mencakup pengendalian terhadap keuangan, operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan, yakni:

- Pengendalian terhadap kondisi finansial.
Dewan Komisaris menyetujui Rencana Bisnis Bank, Kebijakan Risk Appetite dan Risk Tolerance Bank yang diusulkan oleh Direksi, dan memantau perkembangan Bank dengan melakukan temu-muka/rapat dengan Direksi sebulan sekali. Direksi secara berkala melakukan pemantauan terhadap strategi- strategi yang telah dijalankan maupun dari berbagai laporan yang disampaikan.
- Pengendalian terhadap Operasional.
Bank secara berkala terus melakukan penyempurnaan dan perubahan terhadap kebijakan dan prosedur Bank, struktur organisasi dan penerapan dual control dalam aktifitas usaha Bank.
- Kepatuhan terhadap perundang-undangan.
Bagian kepatuhan berfungsi untuk memastikan seluruh elemen organisasi Bank mematuhi ketentuan yang berlaku. Bagian Kepatuhan secara berkala melakukan sosialisasi terkait peraturan- peraturan yang diterbitkan oleh regulator dalam rangka menumbuhkan budaya kepatuhan dalam aktifitas Bank.
- Efektifitas Sistem Pengendalian Internal.
SKAI menjalankan fungsi mengevaluasi sistem pengendalian internal dan sepanjang tahun 2016 telah memberikan berbagai rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal Bank.

Bank internal controlling system implementation consist of financial, operational and compliance controlling towards the regulation, such as:

- *Financial Controlling*
Board of Commissioner had approved business planning, risk appetite and risk tolerance policy which was suggested by Director, and monitoring bank development by holding meeting with Director once in a month. Director was periodically monitoring the applied strategy and from any informed report.
- *Operational Controlling*
Bank was periodically improving and making changes to the bank policy and procedure, organization structure and dual control implementation in business activity.
- *Compliance toward Regulation.*
Compliance unit was making sure of all organization element had obeyed the applied regulation. Compliance unit was periodically holding socialization about the regulation published by regulator in case of providing compliance culture in Bank activity.
- *The effectiveness of Internal Controlling System*
SKAI had determined the evaluating function in internal Controlling system and along 2016 had provided improvement recommendation in case to developing internal controlling system.

5.13. AUDIT EKSTERNAL

External Audit

Berdasarkan hasil keputusan RUPS tahun 2016, telah memutuskan menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia and Richard sebagai akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan yang berakhir pada tahun buku 2016.

Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia and Richard adalah lembaga penunjang perbankan yang telah terdaftar sebagai auditor bank yang masuk dalam golongan konvensional di Otoritas Jasa Keuangan dengan ijin nomor Kep-657/KM.17/1998.

INDEPENDENSI AUDITOR EKSTERNAL

Dalam melaksanakan auditnya, Kantor Akuntan Publik telah mengikuti standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, yang mengharuskan mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari kesalahan penyajian material.

OPINI AKUNTAN PUBLIK

Opini Akuntan Publik atas laporan keuangan Bank Mestika yang berakhir pada tahun buku 2016 telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

KISARAN BIAYA

Besaran biaya jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan yang berakhir pada tahun buku 2016 berkisar Rp 380.000.000,-

According to the final result of 2016 RUPS, Public accountant of Leonard, Mulia and Richard has been appointed back as public accountant that audit the financial report of fiscal year in 2016.

The office of Public accountant Leonard, Mulia and Richard was banking supported institute that has been listed as bank auditor in conventional category by the Financial Service Authority in authorization No. Kep-657/KM.17/1998.

The Independency of External Auditor

In auditing, public accountant had complied the audit standard that assigned by Indonesia Public Accountant Bond, which must follow the ethics and make a plan in auditing in case to acquiring confidence whether the financial report had been freed of materiality error.

The Opinions of Public Accountant

The opinion of public accountant of Bank Mestika financial report of the fiscal year in 2016 had been presented properly and compatible to financial accounting standard in Indonesia.

The Range of Cost

The range of auditor fee in auditing the financial report of fiscal year in 2016 was about IDR 380.000.000.

5.14. MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Manajemen risiko Bank diterapkan pada seluruh aktivitas fungsional dari seluruh Divisi/Bagian yang terekspos risiko, hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk mengendalikan, memitigasi dan meminimalkan potensi kerugian yang dapat terjadi dengan desain pengendalian yang efektif dan efisien. Dalam hal ini manajemen menetapkan framework strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan, prosedur dan limit risiko, proses manajemen risiko, risk response dan risk treatment, business process review, risk analytic dan report (pelaporan). Framework tersebut diterapkan secara konsisten dengan didukung oleh seluruh lini organisasi baik oleh risk taker maupun risk control.

Peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal terus dilakukan untuk mengakomodir kompleksitas usaha dan struktur organisasi yang dimiliki oleh Bank, mengingat bahwa pelaksanaan manajemen risiko memegang peran penting dalam indikator keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko tersebut mencakup tata kelola, kerangka, proses manajemen risiko, SDM, SIM dan sistem pengendalian risiko. Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab dari setiap SDM dari seluruh lini organisasi yang didesain agar mampu untuk mengakomodir setiap kegiatan usaha dalam kondisi yang wajar maupun kahar (disaster).

Sebagai tahapan akhir dalam pelaksanaan manajemen risiko, permodalan memiliki peran penting sebagai wujud antisipasi atas potensi kerugian yang dapat terjadi, sehubungan dengan hal tersebut penilaian kewajiban penyediaan modal minimum sesuai dengan profil risiko Bank (ICAAP) terus dilakukan secara konsisten untuk mengetahui kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi eksposur risiko. Dengan rasio CAR sebesar 34.89% posisi Desember 2016 maka dapat disimpulkan bahwa permodalan kuat dan masih mampu untuk meng-cover seluruh risiko dalam keadaan normal maupun disaster serta mendukung ekspansi usaha ke depan.

Manajemen Risiko senantiasa mengalami continual improvement, hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan memastikan efektivitas serta konsistensi dari penerapan mitigasi/ pengendalian atas eksposur risiko yang dapat timbul. Selama tahun 2016, beberapa hal dilakukan dalam kaitannya dengan continual improvement tersebut seperti penyempurnaan tools pengukuran dan penilaian risiko, penambahan metode dan skenario stress testing, pengembangan SIM (Sistem Informasi Manajemen) dengan dashboard reporting untuk penilaian Profil Risiko dengan integrasi data Core Banking serta peningkatan risk control untuk aktivitas internet banking dan mobile banking.

A. PERMODALAN

Total Modal Bank tercatat sebesar Rp. 2.724.182 (dalam jutaan) untuk periode Desember 2016, dengan struktur dan karakteristik sebagai berikut :

1. Modal Inti (tier 1) sebesar Rp. 2.664.287 (dalam jutaan), dengan persentase sebesar 97,80% dari total Modal. Modal Inti (tier 1) bersumber dari :
 - a. Modal Inti Utama sebesar Rp. 2.664.287 (dalam jutaan), dengan persentase sebesar 100% dari total Modal Inti (tier 1). Modal Inti Utama bersumber dari :
 - i. Modal disetor sebesar Rp. 818.018 (dalam jutaan), dengan persentase 30,70% dari total Modal Inti Utama;
 - ii. Cadangan tambahan modal (disclosed reserves) sebesar Rp. 1.876.168 (dalam jutaan), dengan persentase 70,42% dari total Modal Inti Utama.
 - b. Bank tidak memiliki Modal Inti Tambahan.

Bank risk management was applied in every functional activity of all division/unit that was risk exposed, in case of controlling, mitigating and minimalizing the loss potential by effective and efficient control design. In this case, management applies the framework of risk management strategy which consist of policy, procedure, and risks limit, risk management process, risk response and risk treatment, business process, review, risk analytic and report (submitted). The framework was applied consistently and supported by the entire organization line either by risk taker or risk control.

The quality improvement of applied risk management and internal controlling system had always been done to accommodate the bank business complexity and organization structure, considering that the risk management implementation was taking an important role of organization success indicator to achieve its goal. Quality improvement of applied risk management consist of good corporate, structure, risk management process, Human Resource, System Information Management and risk management system. Internal controlling system was a responsibility of every human resource in the entire organization line that was designed to be able to accommodate each business activity in either proper condition or disaster.

The last step in the risk management implementation, capital was an important role in anticipating the loss potential, related to this case, the evaluation of minimum capital adequacy to bank risk profile was always done consistently to find out the ability of bank capital in facing the risk exposure. By the CAR ratio in 34,89% on December 2016, so can be concluded that the capital was well-set and still be able to cover-up all risk either in normal or disaster condition and supporting the business expansion.

Risk management always went to continual improvement, it was done to keep up and make sure of the effectiveness and consistency in the implementation of mitigation / management to risk exposure. Through 2016, any cases were done related to continual improvement such as, risk measurement and rating improvement, method added and stress testing scenario, SIM (System Information Management) development to dashboard reporting in risk profile rating by core banking integrated data and risk control improvement of internet banking and mobile banking activity.

A. CAPITAL

Bank total capital was recorded as much as IDR 2.724.182 (in million) on December 2016, in structure and characteristic such as:

1. *Core capital (tier 1) was about IDR 2.664.287 (in million), as the percentage was 97,80% of total capital. Core capital (tier 1) came from:*
 - a. *The main core capital was IDR 2.664.287 (in million), was 100% of total core capital (tier 1). The main core capital consists of:*
 - i. *Paid up capital was IDR 818.018 (in million), in percentage of 30,70% of total main core capital.*
 - ii. *Disclosed reserves as much as IDR 1.876.168 (in million), as the percentage was 70,42% of total main core capital.*
 - b. *Bank didn't have supplementary core capital.*

2. Modal Pelengkap (tier 2) sebesar 59.895 (dalam jutaan rupiah), dengan persentase sebesar 2,20 % dari total Modal. Modal Pelengkap (tier 2) bersumber dari Cadangan umum aset produktif.

2. *Complement capital (tier 2) was IDR 59.895 (in million), by the percentage was about 2,20% of total capital. Complement capital (tier 2) come from the general reserves productive assets.*

Terdapat 3 (tiga) pendekatan yang digunakan oleh Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan diantaranya :

- Penilaian ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional (pilar 1 aturan Basel II Accord) yaitu minimal 8% dari ATMR,
- Penilaian Profil Risiko Bank yaitu minimal 8% dari ATMR untuk Profil Risiko peringkat 1, 9% s/d kurang dari 10% dari ATMR untuk peringkat 2, 10% s/d kurang dari 11% dari ATMR untuk peringkat 3 dan 11% s/d 14% dari ATMR untuk peringkat 4 atau peringkat 5,
- Penilaian Risiko pada pilar 2 aturan Basel II Accord untuk risiko konsentrasi kredit, IRRBB (Interest Rate Risk on Banking Book), risiko likuiditas, risiko hukum, reputasi, strategi dan kepatuhan.

There were 3 (three) approaches that used by bank in evaluating capital adequacy by supporting the applied activities, such as:

- Evaluating ATMR (risk based weighted assets) in credit risk, market risk, operational risk (pillar 1 in Basel II Accord) that was minimal 8% of ATMR.*
- Evaluating Bank risk profile that was 8% of ATMR in first position risk profile, 9% to less than 10% of ATMR in second position, 10% to less than 11% of ATMR in third position and 11% to 14% of ATMR in fourth and fifth position.*
- Risk evaluation of pillar 2 in Basel II Accord for credit concentrated risk, IRRBB (Interest Rate Risk on Banking Book), liquidity risk, Legal risk, reputation, strategy and compliance.*

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan
Table 1. Quantitative Disclosures Capital Structure Commercial Bank

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>	
	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>
Modal Inti (Tier 1)	2,664,287	2,664,287	2,218,555	2,218,555
1 Modal Inti Utama <i>Common Equity Tier 1 (CET 1)</i>	2,664,287	2,664,287	0	
1.1 Modal disetor <i>Additional paid in Capital</i>	818,018	818,018	0	0
1.2. Cadangan Tambahan Modal <i>Additional capital reserves</i>	1,876,168	1,876,168	0	
1.2.1 Faktor Penambah	1,885,091	1,885,091	0	0
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	272,553	272,553	0	0
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	0	0	0	0
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	0	0	0	0
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	272,553	272,553	0	0
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	1,612,538	1,612,538	0	0
1.2.1.2.1 Agio	0	0	0	0
1.2.1.2.2 Cadangan umum	163,604	163,604	0	0
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	1,269,673	1,269,673	0	0
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	179,261	179,261	0	0
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	0	0	0	0
1.2.1.2.6 Lainnya	0	0	0	0
1.2.2 Faktor Pengurang	(8,923)	(8,923)	0	0
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	0	0	0	0
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	0	0	0	0

	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>	
	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	0	0	0	0
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya <i>other disclosed reserves</i>	(8,923)	(8,923)	0	0
1.2.2.2.1 Disagio	0	0	0	0
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	0	0	0	0
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	0	0	0	0
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(8,552)	(8,552)	0	0
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book				
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	(371)	(371)	0	0
1.2.2.2.7 Lainnya	0	0	0	0
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0	0	0	0
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	29,899	29,899	0	0
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	26,604	26,604	0	0
1.4.2 Goodwill	0	0	0	0
1.4.3 Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	3,295	3,295	0	0
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	0	0	0	0
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	0	0	0	0
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	0	0	0	0
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	0	0	0	0
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	0	0	0	0
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	0	0	0	0
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	0	0	0	0
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0	0	0
2.2 Agio / Disagio	0	0	0	0
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	0	0	0	0
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	0	0	0	0
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	0	0	0	0

	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>	
	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>
Modal Pelengkap (Tier 2)	59,895	59,895	65,331	65,331
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	0	0	0	0
2 Agio/Disagio	0	0	0	0
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	59,895	59,895	0	0
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	0	0	0	0
4.1 Sinking Fund	0	0	0	0
4.2 Penempatan Dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0	0	0	0
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	0	0	0	0
TOTAL MODAL	2,724,182	2,724,182	2,283,886	2,283,886

Permodalan

	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>	
	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT	6,437,173	6,437,173	6,796,675	6,796,675
ATMR RISIKO PASAR	28,005	28,005	66,620	66,620
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1,291,820	1,291,820	1,217,773	1,217,773
TOTAL ATMR	7,756,998	7,756,998	8,081,068	8,081,068
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	9.16	9.16	9.21	9.21
ALOKASI PEMENUHAN KPMM				
	9.16	9.16	9.21	9.21
Dari CET1	8.39	8.39	8.40	8.40
Dari AT1	0	0	0	0
Dari Tier 2	0.77	0.77	0.81	0.81

	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>	
	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>	INDIVIDUAL <i>Individual</i>	KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>
RASIO KPMM				
Rasio CET1	34.35	34.35	27.45	27.45
Rasio Tier 1	34.35	34.35	27.45	27.45
Rasio Tier 2	0.77	0.77	0.81	0.81
Rasio total	35.12	35.12	28.26	28.26
CET 1 UNTUK BUFFER (%)	25.96	25.96	19.05	19.05
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	0	0	0	0
Capital Conservation Buffer	0	0	0	0
Countercyclical Buffer	0	0	0	0
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0	0	0	0

Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko

Penerapan Manajemen Risiko secara keseluruhan dimulai dari top manajemen dan dilanjutkan ke level dibawahnya, hal tersebut dilakukan agar seluruh lini organisasi terlibat dan mengerti akan pentingnya penerapan manajemen risiko untuk memaksimalkan hasil pencapaian organisasi. Bank menerapkan standar penerapan manajemen risiko mengacu pada ketentuan/regulasi yang berlaku, khususnya peraturan dari regulator perbankan dan mengadopsi beberapa standar internasional terkait lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum mencakup 4 (empat) pilar yaitu :

A) PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Bank. Untuk itu Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko di Bank. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.

Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan :

- (1) Komisaris dan Direksi Bank memastikan pemahaman terhadap manajemen risiko beserta perkembangannya melalui pemenuhan ketentuan sertifikasi dan penyegaran, mengikuti perkembangan peraturan dan ketentuan perbankan, serta mengetahui dan memahami perkembangan karakteristik dan kompleksitas kegiatan Bank,
- (2) Komisaris dan Direksi Bank memastikan para pejabat eksekutif dan karyawan Bank memahami dan mengimplementasikan manajemen risiko beserta wewenang/ tanggung-jawab/ budaya risiko melalui berbagai media yang tersedia, seperti laporan Bank, masukan dari Komite-komite yang ada dalam bank dan rapat-rapat yang diadakan.

B) KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN LIMIT

Salah satu pengukuran keefektifan penerapan manajemen risiko Bank adalah penyusunan kebijakan, prosedur dan limit risiko (risk appetite dan risk tolerance), untuk itu terdapat beberapa hal yang menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, prosedur dan limit risiko oleh Bank, antara lain :

- (1) Visi, misi, dan strategi bisnis Bank,
- (2) Karakteristik dan kompleksitas bisnis,
- (3) Profil risiko, dan
- (4) Tingkat risiko yang akan diambil, serta
- (5) Peraturan yang ditetapkan otoritas dan/ atau praktek perbankan yang sehat.

Disclosure of risk exposure and implementation of risk management

The implementation of overall Risk Management starts from top management and continues to the level below it, so that all lines of organization are involved and understand the importance of risk management implementation to maximize the achievement of the organization. The Bank implements the risk management implementation standards based on applicable regulations / regulations, in particular the regulations of the banking regulator and adopts some other relevant international standards as required.

The implementation of Bank Risk Management generally covers 4 (four) pillars, namely:

A) ACTIVE SUPERVISION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of the implementation of Risk Management at the Bank. Therefore, the Board of Commissioners and the Board of Directors must understand the risks faced by the Bank and provide clear guidance, conduct active monitoring and mitigation and develop a Risk Management culture in the Bank. In addition, the Board of Commissioners and Board of Directors also ensure adequate organizational structure, assign clear duties and responsibilities to each unit, and ensure adequate quantity and quality of human resources to support the effective implementation of Risk Management.

Active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be conducted by:

- (1) The Board of Commissioners and Board of Directors ensures an understanding of risk management and its progress through compliance with certification and refresh provisions, following the development of banking rules and regulations, and recognizing and understanding the development of Bank's characteristics and complexity,
- (2) The Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank ensure that the executive officers and employees of the Bank understand and implement risk management and authority / responsibility / risk culture through various available media, such as Bank reports, feedback from the Bank's existing committees and meetings, Meetings held.

B) Adequacy of policies, procedures and limit setting

One of the measurement of the effectiveness of risk management implementation of Bank is the preparation of risk appetite and risk tolerance policy, therefore there are several things that become the basis for the formulation of policies, procedures and risk limits by the Bank, among others:

- (1) The Bank's vision, mission and business strategy,
- (2) Characteristics and complexity of business,
- (3) Risk profile, and
- (4) The level of risk to be taken, as well as
- (5) Regulations stipulated by the authority and / or practice of sound banking.

C) KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO SERTA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

(1) Identifikasi

Satuan Kerja Bank (Risk Taking Unit & Risk Control Unit) bertanggung-jawab sepenuhnya melakukan identifikasi terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko Bank yang berpengaruh secara kuantitatif kepada profit dan permodalan Bank.

Dalam melakukan identifikasi risiko, sumber risiko yang ditetapkan Bank adalah sebagai berikut:

- i. Faktor internal yang meliputi data pokok dan laporan pembukuan, temuan SKAI, KAP, OJK maupun Bank Indonesia, RBB, hasil risk assessment/ self assessment dan/ atau masukan Divisi dan Bagian serta faktor internal lainnya,
- ii. Faktor eksternal yang meliputi kemajuan teknologi, globalisasi pasar, kondisi politik dan ekonomi, tingkat kompetisi serta faktor eksternal lainnya.

(2) Pengukuran

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sebagai acuan dalam melakukan pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk, portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank. Sistem tersebut mengukur:

- i. Sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada kondisi normal maupun disaster,
- ii. Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi dimasa lalu dan korelasinya,
- iii. Faktor risiko secara individual,
- iv. Eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko,
- v. Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan, termasuk produk dan aktivitas baru, dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/ atau kualitatif dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

(3) Pemantauan

Pemantauan risiko dilakukan pada beberapa hal antara lain eksposur dan toleransi risiko, kepatuhan limit internal, stress testing dan konsistensi pelaksanaan dan penerapan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan.

(4) Pengendalian risiko

Proses pengendalian risiko diterapkan sesuai dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko. Beberapa pengendalian yang dilakukan oleh Bank seperti mekanisme penyelesaian kredit bermasalah yang harus terpisah dari fungsi yang memutuskan penyaluran kredit, review terhadap surat berharga dan obligasi yang dimiliki secara berkala terhadap kondisi, kredibilitas dan kemampuan membayar kembali penerbit surat berharga dan obligasi, serta evaluasi dan pemantauan

C) ADEQUACY OF PROCESS IDENTIFICATION, MEASUREMENT, MONITORING AND RISK CONTROL AND RISK MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

(1) Identification

The Bank's Risk Taking Units & Risk Control Unit are solely responsible for identifying factors that may increase the Bank's risk exposure that affect quantitatively to the Bank's profit and capital.

In performing risk identification, the source of risk established by the Bank is as follows:

- i. Internal factors covering principal data and accounting reports, findings of SKAI, KAP, OJK or Bank Indonesia, RBB, outcome of risk assessment / self assessment and / or input of Division and Section and other internal factors,
- ii. External factors include technological advances, market globalization, political and economic conditions, competition levels and other external factors.

(2) Measurement

Risk measurement system is used to measure risk exposure faced by Bank as reference in controlling. Risk measurements are conducted periodically for both the product, portfolio and all of the Bank's business activities. The system measures:

- i. The sensitivity of the product / activity to the change of factors influencing it, both in normal condition and disaster,
- ii. The tendency to change these factors based on the fluctuations that occurred in the past and the correlation,
- iii. Individual risk factors,
- iv. Risk exposure as a whole or per risk, taking into account the interrelationships between risks,
- v. All risks attached to all banking transactions and products, including new products and activities, and can be integrated into the Bank's management information system.

The risk measurement method is quantitative and / or qualitative and adjusted to the characteristics and complexity of the Bank's business activities.

(3) Monitoring

Risk monitoring is carried out in several ways including exposure and risk tolerance, internal limit compliance, stress testing and consistency of implementation and implementation of established policies and procedures.

(4) Risk control

The risk control process is applied in accordance with the risk exposure as well as the level of risk taken and the risk tolerance. Some controls performed by the Bank, such as non-performing loan settlement mechanisms, must be separated from functions that decide on credit disbursement, regular review of securities and bonds on the condition, credibility and ability to pay back the issuer of securities and bonds, as well as the evaluation and monitoring shall be performed on all positions and composition of high quality liquid assets including assets that have been tied

yang dilakukan pada seluruh posisi dan komposisi aset likuid berkualitas tinggi termasuk aset yang telah diikat dan/atau yang tersedia sebagai agunan.

- (5) Sistem informasi manajemen risiko
Pengendalian yang dilakukan terhadap sistem informasi harus memastikan :
- Adanya penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi, yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan,
 - Tersedianya prosedur back-up dan rencana darurat untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional Bank, dan mencegah terjadinya gangguan yang signifikan, yang diuji secara berkala,
 - Adanya penyampaian informasi kepada Direksi setelah dilakukan kaji ulang,
 - Tersedianya penyimpanan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan analisa, pemrograman, dan pelaksanaan pemrosesan data,
 - Melakukan updating sistem aplikasi Bank sesuai dengan kebutuhan Bank.

Sistem informasi manajemen risiko yang digunakan:

- Menyediakan data secara akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan mengenai jumlah seluruh eksposur risiko kredit peminjam individual dan pihak lawan transaksi, portofolio kredit serta laporan pengecualian limit risiko kredit agar dapat digunakan Direksi untuk mengidentifikasi adanya risiko konsentrasi kredit,
- Mengakomodasi strategi mitigasi risiko melalui berbagai macam metode atau kebijakan,
- Memfasilitasi stress testing dan what if analysis agar sistem yang digunakan dapat segera merespon perubahan faktor pasar yang dapat berdampak negatif pada rentabilitas dan modal Bank,
- Menyajikan Arus kas dan profil maturitas dari aset, kewajiban, dan rekening administratif,
- Kepatuhan terhadap kebijakan, strategi, dan prosedur manajemen risiko,
- Menyajikan Laporan profil risiko.

Bank melakukan update terhadap sistem informasi manajemen risiko yang dimiliki secara berkala untuk memastikan sistem dapat menyediakan data secara akurat.

D) SISTEM PENGENDALIAN INTERN YANG MENYELURUH

Sistem Pengendalian Intern di Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank, dan sifat dari Sistem Pengendalian Intern adalah ex-ante dan ex-post. Pihak yang bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam organisasi Bank ditetapkan sebagai berikut:

- Dewan Komisaris Bank mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut,
- Direksi Bank mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai dengan tujuan pengendalian intern yang

up and / or available as collateral.

- (5) *Risk management information system*
Control of the information system shall ensure:
- There is a periodic assessment of the security of the information system, accompanied by corrective action if necessary,*
 - The availability of back-up procedures and contingency plans to ensure the running of the Bank's operational activities, and to prevent significant disturbances, which are periodically tested,*
 - The existence of information to the Board of Directors after review,*
 - Availability of information and document storage related to analysis, programming, and data processing implementation,*
 - To update the Bank's application system in accordance with the needs of the Bank.*

Risk management information system used:

- Provide accurate, complete, informative, timely and reliable data on the total amount of credit risk exposure of individual borrowers and counterparties, loan portfolios and credit limit exemption statements for the Board of Directors to use to identify the risk of credit concentration,*
- Accommodate risk mitigation strategies through a variety of methods or policies,*
- Facilitate stress testing and what if analysis so that the system used can immediately respond to changes in market factors that could have a negative impact on the Bank's profitability and capital,*
- Presenting cash flows and maturity profiles of assets, liabilities, and administrative accounts,*
- Compliance with risk management policies, strategies and procedures,*
- Present a risk profile report.*

The Bank updates its risk management information system on a regular basis to ensure the system can provide accurate data.

D) *Comprehensive internal control system*

A reliable and effective Internal Control System in the Bank is the responsibility of all parties involved in the Bank organization, and the nature of the Internal Control System is ex-ante and ex-post. The party responsible for internal control within the Bank organization is set as follows:

- The Board of Commissioners of the Bank has the duty and responsibility to supervise the implementation of internal control in general, including the policies of the Board of Directors which stipulates the internal control,*
- The Board of Directors of the Bank has the responsibility of creating and maintaining an effective Internal Control System and ensuring that the system is operating safely and in accordance with the Bank's internal control objectives*

ditetapkan Bank,

- (3) Satuan Kerja Audit Intern mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank,
- (4) Setiap pejabat dan pegawai Bank wajib memahami dan melaksanakan Sistem pengendalian Intern yang telah ditetapkan oleh Manajemen Bank,
- (5) Pihak-pihak ekstern Bank antara lain Otoritas Pengawas Bank, Auditor Ekstern, dan nasabah Bank yang berkepentingan terhadap terlaksananya Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif.

Pengendalian Intern yang ditetapkan terdiri dari lima elemen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu :

- (1) Pengawasan oleh Manajemen dan kultur pengendalian,
- (2) Identifikasi dan penilaian risiko,
- (3) Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi,
- (4) Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi,
- (5) Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan dengan output berupa Laporan profil risiko, Analisa Pengelolaan Risiko, Risk Assessment, ICAAP dan penilaian atas kualitas penerapan manajemen risiko pada masing-masing Divisi maupun Bagian serta Kajian-Kajian yang dilakukan oleh satuan kerja manajemen risiko telah menggambarkan eksposur risiko pada Bank secara komprehensif, efektif dan berorientasi risiko. Informasi yang diperoleh dari laporan-laporan tersebut digunakan oleh Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris untuk meningkatkan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh risk control unit (unit pengawasan) maupun risk taker unit (unit bisnis). Penerapan Sistem Manajemen Risiko Bank akan terus ditingkatkan dan dilakukan update sejalan dengan perkembangan bisnis, regulasi maupun standar yang berlaku.

Sebagai gambaran mengenai eksposur risiko dalam pelaksanaan kegiatan usaha perbankan, Bank melakukan penyusunan dan penilaian Profil Risiko pada seluruh aktivitas bisnis baik berupa aktivitas bisnis utama maupun aktivitas penunjang yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi.

Penilaian dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap:

- a. Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank (Risiko Inheren), dan
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, yang mencerminkan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko.

Mekanisme penilaian profil Risiko dan penetapan tingkat Risiko serta peringkat profil Risiko mengacu pada penilaian profil Risiko sebagaimana diatur pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia mengenai Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sebagai wujud pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi serta penerapan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance) dalam setiap kegiatan usaha, maka Bank membentuk perangkat yang

- (3) *The Internal Audit Unit is able to evaluate and take an active role in improving the effectiveness of the Internal Control System on an ongoing basis in relation to the Bank's operational implementation which has the potential to incur losses in achieving the targets set by the Bank's management,*
- (4) *Every officer and employee of the Bank shall be obliged to understand and implement the Internal Control System established by the Management of the Bank,*
- (5) *The Bank's external parties include the Supervisory Authority of the Bank, External Auditor, and Bank customers with an interest in the implementation of a reliable and effective Internal Control System.*

Internal controls are set consisting of five main elements that are mutually related to each other, namely:

- (1) *Supervision by management and control culture,*
- (2) *Risk identification and assessment,*
- (3) *Activities of control and separation of functions,*
- (4) *Accounting system, information and communication,*
- (5) *Monitoring activities and corrective action of deviations.*

Risk Management System implemented with output in the form of Risk profile report, Risk Assessment Analysis, Risk Assessment, ICAAP and assessment on the quality of risk management implementation in each Division or Section and Assessments conducted by the risk management unit have illustrated the risk exposure on Banks are comprehensive, effective and risk-oriented. The information obtained from these reports is used by the Board of Directors and Board of Commissioners to improve the oversight of the implementation of risk management carried out by the risk control unit or risk taker unit (business unit). The implementation of the Bank's Risk Management System will continue to be improved and updated in line with business development, prevailing regulations and standards.

As an illustration of risk exposure in the conduct of banking business activities, the Bank prepares and assesses the Risk Profile of all business activities in the form of main business activities and supporting activities covering 8 (eight) risks: Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Legal Risk, and Reputation Risk.

The assessment is based on a comprehensive and structured analysis of:

- A. *Risks attached to the Bank's business activities (Inherent Risk), and*
- B. *Quality of Implementation of Risk Management, which reflects the risk assessment of risk management system.*

Risk profile assessment mechanism and Risk level setting and Risk profile rating refer to Risk profile assessment as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority and Bank Indonesia regarding the Guidelines for Assessment of Bank Commercial Health Rating.

As a form of active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the application of GCG (Good Corporate Governance) principles in every business activity, the Bank established a set of tools to

berfungsi untuk melakukan pemantauan serta pengelolaan didalam penerapan Manajemen Risiko tersebut yaitu :

1. Komite Manajemen Risiko, dengan wewenang dan tanggung jawab :
 - a. Bersama-sama dengan Kepala Bagian yang terkait dan SKMR melakukan penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi dalam mengantisipasi terjadinya kondisi yang tidak normal,
 - b. Melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil Risiko Bank,
 - c. Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur dan kebijakan Bank,
 - d. Pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko dilakukan secara berkala dengan pembahasan terkait manajemen risiko Bank.
2. Komite Pemantau Risiko, dengan wewenang dan tanggung jawab :
 - a. Membantu Dewan Komisaris dalam proses pemberian persetujuan kebijakan manajemen risiko,
 - b. Membantu Dewan Komisaris dalam hal evaluasi tentang kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut,
 - c. Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris,
 - d. Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris,
 - e. Pelaksanaan rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan secara berkala dengan pembahasan terkait manajemen risiko Bank termasuk evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.

Selama tahun 2016, telah dilakukan sosialisasi terkait penerapan manajemen risiko pada seluruh lini organisasi, diantaranya terdiri dari:

- a. Sosialisasi melalui media penilaian KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) dalam upaya memastikan konsistensi dan pengembangan dalam pelaksanaan manajemen risiko pada masing-masing Divisi dan Bagian;
- b. Sosialisasi ketentuan-ketentuan terbaru kepada Divisi/ Bagian terkait untuk mengendalikan atau memitigasi eksposur risiko;
- c. Sosialisasi Anti Fraud untuk memitigasi terjadinya penyimpangan baik oleh internal maupun eksternal;
- d. Sosialisasi terkait produk dan/ atau aktivitas baru yang akan dilaksanakan oleh Bank;
- e. Sosialisasi pembiayaan pada sektor usaha perkapalan, maritim, industri pengolahan plastik dan pertambangan
- f. Sosialisasi kepada Komisaris dan Direksi mengenai kebijakan dan pedoman manajemen risiko, metode pengukuran dan pemantauan risiko yang digunakan serta implementasi Basel,
- g. Sosialisasi/ penjelasan kepada pihak eksternal (nasabah) terkait produk-produk yang dimiliki dan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh Bank seperti fitur, penggunaan PIN, prosedur transaksi, dan lainnya.

perform monitoring and management in the implementation of the Risk Management, namely:

1. *Risk Management Committee, with authority and responsibility:*
 - A. *Together with the relevant Section Head and SKMR prepares Risk Management Policy including Risk Management strategy and framework and contingency plan in anticipation of abnormal condition,*
 - B. *Performing periodic or incidental improvements to the Risk Management process as a result of a change in the Bank's external and internal conditions affecting the Bank's capital adequacy and Risk profile,*
 - C. *The determination (justification) of matters relating to business decisions that deviate from the Bank's policies and procedures,*
 - D. *The implementation of the Risk Management Committee meetings is conducted periodically with discussions related to risk management of the Bank.*
2. *Risk Monitoring Committee, with authority and responsibility:*
 - A. *Assisting the Board of Commissioners in the approval process of risk management policies,*
 - B. *Assisting the Board of Commissioners in terms of evaluating the conformity of risk management policies with the implementation of those policies,*
 - C. *To assist the Board of Commissioners to monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit, to provide recommendations to the Board of Commissioners,*
 - D. *Assist the Board of Commissioners to evaluate the application of the Board of Directors in relation to transactions that require the approval of the Board of Commissioners,*
 - E. *The meeting of the Risk Oversight Committee shall be conducted periodically with discussions related to the Bank's risk management including evaluation of the performance of the Risk Management Committee tasks.*

During the year 2016, socialization has been done related to the implementation of risk management on all lines of the organization, including:

- A. *Socialization through the media assessment of KPMR (Quality of Risk Management Implementation) in an effort to ensure consistency and development in the implementation of risk management in each Division and Division;*
- B. *Socialization of the latest provisions to the relevant Division / Section to control or mitigate risk exposure;*
- C. *Socialization of Anti Fraud to mitigate the occurrence of irregularities by both internal and external;*
- D. *Socialization related to new products and / or activities to be implemented by the Bank;*
- E. *Socialization of financing in the shipping, maritime, plastics and mining industries*
- F. *Socialization to the Commissioners and Directors on risk management policies and guidelines, risk measurement and monitoring methods used and implementation of Basel,*
- G. *Socialization / explanation to external parties (customers) related to owned products and activities undertaken by the Bank such as features, use of PIN, transaction procedures, and others. The*

Efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko Bank selama tahun 2016 dapat digambarkan dari hasil penilaian Profil Risiko yang dilakukan setiap triwulanan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bank Indonesia. Selama tahun 2016 tersebut, trend risiko yang dimiliki oleh Bank berada pada peringkat komposit "Moderate" dengan eksposur risiko inheren yang tergolong cukup tinggi (Moderate) dan kualitas penerapan manajemen risiko yang dinilai cukup memadai (Fair).

Eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank dan penerapan manajemen risiko terdiri dari :

A) RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), risiko kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk), dan risiko kredit akibat country risk.

Dalam mengelola Risiko Kredit, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko kredit yang terdiri dari:

- a. Unit Bisnis Kredit
Unit yang melaksanakan aktivitas penyaluran dana yang terdapat pada setiap kantor operasional Bank serta melakukan survey awal terhadap calon nasabah penerima dana.
- b. Divisi Kredit
Divisi Kredit bertugas untuk melakukan review terhadap proposal kredit yang diajukan nasabah sebelum dilanjutkan kepada Komite Kredit.
- c. Remedial
Bagian remedial melakukan penanganan dan pemulihan terhadap kredit bermasalah.
- d. Satuan Kerja Kepatuhan
SKK melakukan compliance review atas proses pemberian kredit khususnya dalam hal legalitas usaha, KPMM, BMPK, dan konsentrasi kredit.
- e. Komite Kredit
Berwenang dalam memberikan persetujuan dan perpanjangan kredit
- f. Satuan Kerja Manajemen Risiko
Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko kredit secara berkala.
- g. Komite Kebijakan Perkreditan
Berwenang dalam penentuan kebijakan, mengatur limit kredit yang akan diberikan.

Divisi Kredit wajib menetapkan kerangka penyediaan dana dan pedoman penyediaan dana yang sehat (prudent) termasuk kebijakan dan prosedur dalam rangka pengendalian eksposur risiko kredit yang signifikan.

Kebijakan dan prosedur tersebut mencakup :

- (1) Prosedur yang jelas untuk persetujuan penyediaan dana, termasuk perubahan, pembaruan, dan pembiayaan kembali untuk mendukung penyediaan dana yang sehat (prudent),
- (2) Pemastian bahwa seluruh penyediaan dana dilakukan secara terkendali (arm's length basis),
- (3) Kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi adanya risiko konsentrasi kredit,

effectiveness of Bank Risk Management implementation in 2016 can be described from the Risk Profile assessment conducted quarterly with reference to the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia. During the year 2016, the risk trends held by the Bank are in the "Moderate" composite rank with moderate inherent risk exposure and fair enough quality of risk management implementation.

The risk exposure faced by the Bank and the implementation of risk management consist of:

A) CREDIT RISK

Credit risk is the risk of loss due to the failure of the other party in fulfilling its obligations. Included in credit risk are credit risk due to debtor's failure, credit risk due to concentration of fund provision (credit concentration risk), counterparty credit risk, credit risk due to settlement risk, and credit risk due to country Risk.

In managing Credit Risk, the Bank has an organization responsible for handling credit risk consisting of:

- A. Credit Business Unit
Units conducting fund disbursement activities in each of the Bank's operational offices and conducting preliminary surveys of prospective beneficiaries.
- B. Credit Division
The Credit Division is tasked with reviewing the credit proposal submitted by the customer before proceeding to the Credit Committee.
- C. Remedial
The remedial section handles and recovers from non performing loans.
- D. The Compliance Work Unit
SKK complains a review of the crediting process especially in terms of business legality, KPMM, BMPK, and credit concentration.
- E. Credit Committee
Authorized in approval and extension of credit
- F. Risk Management Work Unit
The Risk Management Unit performs regular monitoring and analysis of credit risk management.
- G. Credit Policy Committee
Authorized in the determination of the policy, set the credit limit to be given.

The Credit Division shall establish a prudent framework for the provision of funds and guidance on the provision of funds, including policies and procedures for the control of the significant exposure of credit risk.

Such policies and procedures include:

- (1) *Clear procedures for approval of provision of funds, including changes, reforms and refinancing to support the provision of prudent,*
- (2) *Assurance that all provision of funds is controlled (arm's length basis),*
- (3) *Policies and procedures for identifying the risk of credit concentration,*

- (4) Kebijakan mengenai dokumentasi dan administrasi kredit,
- (5) Kebijakan mengenai pengawasan kredit dan penyelesaian kredit bermasalah.

Dalam melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit baik yang bersumber dari debitur, sektor usaha maupun kategori portofolio, Bank melakukan penetapan limit risk appetite dan tolerance yang diukur dan dipantau secara berkala. Untuk konsentrasi kredit yang berasal dari debitur, Bank juga senantiasa melakukan pemantauan atas limit sesuai dengan ketentuan Regulator mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit dan juga pokok-pokok pengaturan mengenai pemberian kredit kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank.

Dalam melakukan aktivitas pemberian kredit yang sehat (prudent), Bank memperhatikan beberapa hal antara lain :

- (1) Tujuan kredit dan sumber pembayaran,
- (2) Profil risiko debitur dan mitigasinya serta tingkat sensitivitas terhadap perkembangan kondisi ekonomi dan pasar,
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali,
- (4) Kemampuan bisnis dan kondisi lapangan usaha debitur serta posisi debitur dalam industri tertentu,
- (5) Persyaratan kredit yang diajukan termasuk perjanjian yang dirancang untuk mengantisipasi perubahan eksposur risiko debitur di waktu yang akan datang,
- (6) Jenis, kriteria dan penilaian kelayakan agunan.

Prinsip prudential dalam perkreditan Bank meliputi :

- (1) Jenis kredit yang dipasarkan
Jenis kredit yang dipasarkan terdiri dari dua bagian besar yaitu pinjaman rekening koran dan kredit akseptasi. Kedua jenis kredit tersebut, dapat dikembangkan dalam berbagai jenis variasi yang disesuaikan dengan kondisi dan permintaan pasar.
- (2) Agunan kredit
Semua fasilitas kredit yang diberikan harus memiliki agunan yang cukup dan jenisnya ditetapkan oleh Bank, kecuali untuk produk fasilitas kredit tanpa agunan. Ketentuan dalam pengaturan Loan to Value (LTV) menjadi salah satu screening mechanism dalam pemberian kredit.
- (3) Kebijakan pokok dalam perkreditan
Kebijakan pokok dalam perkreditan mengatur tatacara pemberian kredit yang sehat, pokok-pokok pengaturan pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu, kredit yang mengandung risiko yang tinggi dan kredit yang perlu dihindari.

Prosedur perkreditan yang sehat meliputi prosedur persetujuan kredit, penatausahaan dokumentasi kredit, penatausahaan administrasi kredit dan juga pengawasan kredit.

- (4) Tatacara penilaian kualitas kredit
Penetapan kualitas aktiva produktif ditetapkan sesuai ketentuan Regulator yang berlaku, yaitu berdasarkan penilaian atas faktor :
 - a. Prospek usaha
 - b. Kinerja debitur
 - c. Kemampuan membayar
- (5) Profesionalisme serta integritas pejabat perkreditan

- (4) Policies on credit documentation and administration,
- (5) Policies on credit control and problem solving.

In conducting risk management of credit concentration, which is sourced from the debtor, business sector and portfolio category, the Bank determines the limit of risk appetite and tolerance that is measured and monitored periodically. For the concentration of loans originating from the debtor, the Bank also continuously monitors the limits in accordance with the provisions of the Regulator concerning the Legal Lending Limit as well as the principal of arrangements concerning lending to parties related to the Bank.

In conducting prudent lending activities, the Bank notes several matters such as:

- (1) *The purpose of credit and source of payment,*
- (2) *The risk profile of the debtor and its mitigation as well as the degree of sensitivity to the development of economic and market conditions,*
- (3) *Ability to repay,*
- (4) *Business capabilities and conditions of the debtor's business field and the position of the debtor in a particular industry,*
- (5) *The terms of the proposed credit include agreements designed to anticipate changes in risk exposure of the debtor in the future,*
- (6) *Types, criteria and appraisal of collateral appropriateness.*

The prudential principles in Bank credit include:

- (1) *Types of credit marketed*
Types of marketable loans consist of two major sections, namely a bank account and an acceptance credit. Both types of credit, can be developed in various types of variations tailored to the conditions and market demand.
- (2) *Collateral credit*
All credit facilities granted must have sufficient collateral and the type stipulated by the Bank, except for the product of credit facility without collateral. The provisions in the Loan to Value (LTV) arrangement become one of the screening mechanisms in crediting.
- (3) *The main policy in credit*
The key policy in crediting regulates sound crediting arrangements, the principal of crediting arrangements to parties relating to Banks and certain large debtors, high risk loans and credits that need to be avoided.

Healthy credit procedures include credit approval procedures, credit documentation administration, administration of credit administration as well as credit monitoring.

- (4) *Credit quality assessment procedure*
The determination of the quality of earning assets shall be determined in accordance with the provisions of the applicable Regulators, which are based on an assessment of the factors:
 - A. *Business prospect*
 - B. *Debtor performance*
 - C. *Ability to pay*
- (5) *Professionalism and integrity of credit officers*

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses persetujuan kredit antara lain :

- (1) Konsep hubungan total pemohon kredit,
- (2) Penetapan batas wewenang kredit,
- (3) Tanggung jawab pejabat pemutus kredit,
- (4) Perjanjian kredit dan persetujuan untuk pencairan kredit.

Prosedur analisis, persetujuan, dan administrasi kredit memuat antara lain:

- (1) Pendelegasian wewenang dalam prosedur pengambilan keputusan penyediaan dana yang harus diformalkan secara jelas,
- (2) Pemisahan fungsi antara yang melakukan analisis, persetujuan, dan administrasi kredit dalam kerangka kerja atau mekanisme prosedur pendelegasian pengambilan keputusan penyediaan dana,
- (3) Satuan kerja melakukan review secara berkala guna menetapkan atau mengkinikan kualitas penyediaan dana yang terekspos risiko kredit,
- (4) Penetapan jenis, pengecekan keabsahan dan penyimpanan dokumen kredit,
- (5) Pengembangan sistem administrasi kredit.

Beberapa indikator-indikator yang diidentifikasi dan diukur dalam risiko kredit untuk penilaian profil risiko antara lain :

- (1) Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi,
- (2) Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan,
- (3) Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana,
- (4) Faktor eksternal.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko kredit secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

a. Tata Kelola Risiko

Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :

- Pemantauan dan pengawasan atas penyaluran kredit pada kualitas, komposisi dan konsentrasi serta penyaluran kredit pada pihak terkait (BMPK),
- Persetujuan Kebijakan Perkreditan,
- Pengawasan atas permasalahan, penyimpangan/ pelanggaran dalam pelaksanaan aktivitas penyaluran kredit termasuk penyelesaian kredit bermasalah.

b. Kerangka Manajemen Risiko

Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :

- Terdapatnya fungsi loan review, unit bisnis pelaksanaan aktivitas penyaluran kredit dan juga unit pemulihan dan penanganan kredit bermasalah,
- Kebijakan Perkreditan Bank yang merupakan panduan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan perkreditan yang prudent,
- Pedoman Produk Kredit (PPK) yang merupakan pedoman dalam menilai kriteria kelayakan debitur dan agunan, persyaratan dokumentasi, target market, spesifikasi dan deskripsi dari produk kredit yang dimiliki,
- Komite Kredit yang menjalankan fungsi dalam membantu Direksi untuk melakukan evaluasi dan/ atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan jenis kredit yang ditetapkan,
- Komite Kebijakan Perkreditan yang merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan, mengawasi

Factors to consider in the credit approval process include:

- (1) *The concept of total relation of credit applicant,*
- (2) *Determination of the limits of credit authority,*
- (3) *Responsibilities of credit breakers,*
- (4) *Credit agreement and approval for credit disbursement.*

Credit analysis, approval and administration procedures include:

- (1) *Delegation of authority in decision-making procedures for provision of funds that must be clearly formalized,*
- (2) *Separation of functions between those conducting analysis, approval, and credit administration within the framework or mechanism of delegating procedures for decision-making in the provision of funds,*
- (3) *The work unit reviews periodically to establish or update the quality of provision of funds exposed to credit risk,*
- (4) *Type determination, checking the validity and storage of credit documents,*
- (5) *Development of credit administration system.*

Some of the indicators identified and measured in credit risk for risk profile assessment include:

- (1) *The portfolio composition of the asset and the level of concentration,*
- (2) *Quality of provision of funds and adequacy of reserves,*
- (3) *Strategy of provision of funds and sources of provision of funds,*
- (4) *External factors.*

Controls applied by the Bank for credit risk are generally divided into 4 aspects consisting of:

A. Risk Management

Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:

- *Monitoring and supervision of credit distribution on quality, composition and concentration as well as credit distribution to related parties (BMPK),*
- *Credit Policy Approval,*
- *Monitoring of problems, irregularities / violations in the implementation of credit disbursement activities including the settlement of non-performing loans.*

B. Risk Management Framework

Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:

- *The presence of loan review function, business unit implementation of credit distribution activities as well as the recovery and handling of non performing loans,*
- *Bank Credit Policy which is a guide in the implementation of all prudent credit activities,*
- *Credit Product Guidelines (KDP) which is a guide in assessing the criteria of debtor and collateral eligibility, documentation requirements, target market, specification and description of the credit products owned,*
- *The Credit Committee which performs the functions in assisting the Board of Directors to conduct evaluation and / or decide on loan application for specified amount and type of credit,*
- *Credit Policy Committee which is a Committee that assists the Board of Directors in formulating the Policy, overseeing the implementation of the Policy, monitoring the progress and condition of the loan portfolio and providing suggestions for*

- pelaksanaan Kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan,
- Penetapan dan review berkala limit risiko kredit yang umumnya terdiri dari limit pemberian kredit, LTV, dll,
 - Compliance review dan analisa terhadap pengelolaan risiko kredit secara berkala.

c. **Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia**

Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :

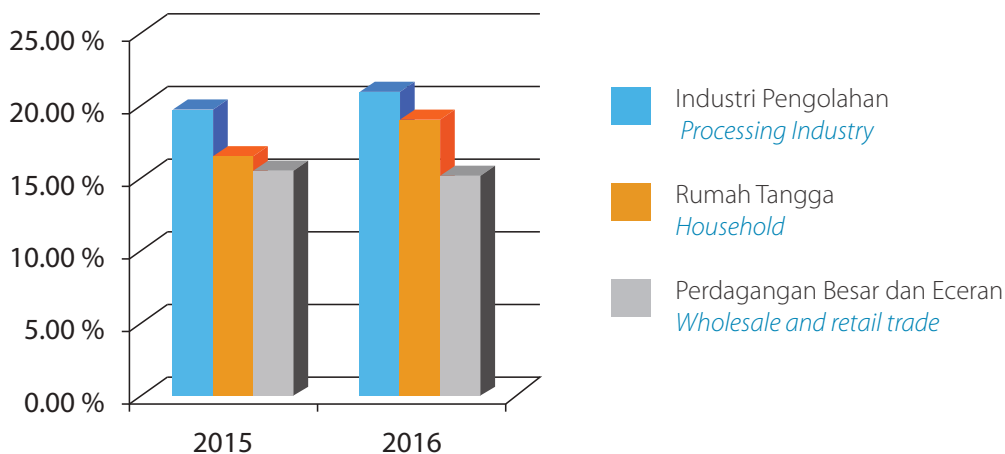
- Ketentuan internal yang mengatur mitigasi kredit yang terkonsentrasi dan limit penyaluran kredit,
- Pemantauan dan tindak lanjut posisi rasio NPL, Debitur Inti, Kredit Kualitas Rendah dan Kredit Bermasalah,
- Pemantauan kelangsungan usaha debitur dalam menjaga kualitas kredit secara berkala,
- Penagihan dan upaya penyelesaian kredit bermasalah sebagai langkah dalam menurunkan rasio NPL,
- Guidance terdokumentasi pelaksanaan proses taksasi agunan kredit dan restrukturisasi kredit,
- Analisa portofolio kredit secara berkala berdasarkan sektor ekonomi, peminjam (debitur), kategori portofolio dan besaran agregatnya.

d. **Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko**

Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko kredit, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

Kredit Menurut Sektor Ekonomi

Penyaluran kredit didominasi oleh sektor industri pengolahan dengan persentase sebesar 20,93% dari total kredit yang kemudian dilanjutkan dengan sektor rumah tangga (19,08%) dan sektor perdagangan besar dan eceran (15,00%). Sektor rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 2,35% (yoy) dengan tingkat NPL yang terkendali dengan baik pada level 2,37%.



improvement measures,

- *Periodic review and review of credit risk limits which generally consist of credit limit, LTV, etc.,*
- *Compliance review and analysis of credit risk management on a regular basis.*

C. **Risk Management Process, Information Systems and Human Resources**

Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:

- *Internal provisions governing the mitigation of concentrated credit and credit distribution limits,*
- *Monitoring and follow-up position of NPL ratio, Core Debtor, Low Quality Credit and Problem Credit,*
- *Monitoring the business continuity of the debtor in maintaining the quality of credit on a regular basis,*
- *Non-performing loans and settlement loans as a step in reducing NPL ratio,*
- *Guidance documented the implementation of the process of credit collateral and credit restructuring,*
- *Periodical credit portfolio analysis based on economic sector, borrower (borrower), portfolio category and aggregate quantity.*

D. **Adequacy of Risk Control Systems**

Aspects of Adequacy of Risk Control System is a controlling aspect in ensuring an effective internal control system in support of credit risk management implementation, SKAI examination in terms of methodology, frequency, adequacy and application of SPI including reporting to the Board of Commissioners and Board of Directors has been adequate.

Credits by Economic Sector

Loan disbursement is dominated by the manufacturing sector with a percentage of 20.93% of total credits which is then continued with the household sector (19.08%) and large and retail trade (15.00%). The household sector grew by 2.35% (yoy) with a well-controlled NPL level of 2.37%.

Kualitas Kredit

Kualitas kredit di tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari rasio NPL Gross posisi Desember 2016 sebesar 3,59% dibandingkan dengan posisi Desember 2015 sebesar 2,26%. peningkatan tersebut umumnya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global yang cenderung melambat.

Credit Quality

Credit quality in 2016 tends to increase, it can be seen from the ratio NPL Gross position December 2016 of 3.59% compared to December 2015 position of 2.26%. The increase is generally influenced by the slowing global economic growth.

Tabel 2.a. Pengungkapan Kredit Bermasalah per Sektor Ekonomi Terhadap Total Kredit
Table 2.a. Disclosure of Non-performing Loans by Economic Sectors to Total Loans

NO.	SEKTOR EKONOMI <i>Economy Sector</i>	KREDIT BERMASALAH PER SEKTOR EKONOMI TERHADAP TOTAL KREDIT <i>Non-Performing Loans By Economic Sectors To Total Loans By Economic Sector</i>
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan (%) <i>Agriculture, Hunting and Forestry(%)</i>	0,19%
2	Perikanan (%) <i>Fishery(%)</i>	0,00%
3	Pertambangan dan Penggalian (%) <i>Mining and Quarrying(%)</i>	0,04%
4	Industri Pengolahan (%) <i>Processing Industry(%)</i>	0,95%
5	Listrik, Gas dan Air (%) <i>Electricity, Gas and Water(%)</i>	0,00%
6	Konstruksi (%) <i>Construction(%)</i>	0,47%
7	Perdagangan besar dan eceran (%) <i>Wholesale and retail trade (%)</i>	0,47%
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum (%) <i>Provision of accommodation and the provision of food and beverages (%)</i>	0,02%
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi (%) <i>Transportation, warehousing and communications (%)</i>	0,61%
10	Perantara keuangan (%) <i>Financial intermediaries(%)</i>	0,00%
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan (%) <i>Real estate, rent services, and construction services (%)</i>	0,35%
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (%) <i>Government administration, defense and compulsory social security(%)</i>	0,00%
13	Jasa Pendidikan (%) <i>Education services (%)</i>	0,00%
14	Jasa kesehatan dan kegiatan social (%) <i>Health services and social activities (%)</i>	0,00%
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya (%) <i>Social services, social-cultural, entertainment and other individuals (%)</i>	0,04%
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga (%) <i>Individual services that served household (%)</i>	0,00%
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>International agency and Other extra international agency</i>	0,00%
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya <i>Undefined Activities</i>	0,00%
19	Rumah Tangga (%) <i>Household (%)</i>	0,45%
20	Rumah Tangga bukan lapangan usaha lainnya (%) <i>Other Non business household (%)</i>	0,00%

Dari tabel diatas terlihat bahwa penyediaan dana Bank pada sektor industri pengolahan, sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi, sektor konstruksi serta sektor perdagangan besar dan eceran memiliki kontribusi NPL yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang lain namun eksposurnya rendah dan secara keseluruhan rasio Kredit Bermasalah (NPL Gross) masih berada pada posisi yang baik sebesar 3,59%, menunjukkan penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank memiliki kualitas yang cukup baik/ prudent.

From the table above shows that the provision of Bank funds in the manufacturing, transportation, warehousing and communications sectors, construction sector as well as the big and retail trade sector has a relatively higher NPL contribution compared to other sectors but the low exposure and overall NPL ratio NPL Gross is still in a good position of 3.59%, indicating the provision of funds made by the Bank has a good enough quality / prudent.

Kecukupan Pencadangan

Pencadangan (CKPN) merupakan salah satu langkah atau upaya yang dilakukan sebagai mitigasi/ pengendalian risiko kredit. Pencadangan yang dibentuk pada Desember 2016 tercatat sebesar 1,83% lebih besar dibandingkan dengan yang dibentuk pada Desember 2015 sebesar 1,58%, hal tersebut mempertimbangkan kualitas dari pembiayaan (kredit) di tahun 2016.

Adequacy of Backup

Backup (CKPN) is one of the steps or efforts undertaken as credit risk mitigation / control. The reserves set up in December 2016 were 1.83% larger than those set at December 2015 of 1.58%, considering the quality of financing (credit) in 2016.

Pencadangan Backup	2016	2015
CKPN Kredit Kualitas Rendah <i>CKPN Low Quality Credit</i>	1,59%	1,29%
CKPN Kredit Bermasalah <i>Non Performing Quality Credit</i>	1,41%	0,90%

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (Sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/ atau pembayaran bunga sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment adalah seluruh tagihan dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan dan berdampak pada estimasi arus kas masa datang sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut.

Matured invoices represent all claims that have matured more than 90 (Ninety) days, either on principal payments and / or interest payments while impaired bills are all bills where there is objective evidence of adverse events occurring and Impacts the estimated future cash flows as a result of one or more events occurring after the recognition of the financial asset or group of financial assets.

Salah satu langkah konkrit yang dilakukan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit adalah dengan pembentukan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) baik individual maupun kolektif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta adanya agunan dalam setiap penyaluran dana yang dilakukan, pendekatan yang digunakan dalam pembentukan CKPN individual menggunakan metode Discounted Cash Flow sedangkan untuk CKPN Kolektif menggunakan metode Migration dengan data historis 3 (tiga) tahun terakhir yang lebih sensitif dan akurat dalam menghitung probability of default (PD). Dengan metode Migration pengelompokan unit bisnis dari perhitungan PD dilakukan per kantor dan metode perhitungan rata-rata arithmetic dalam perhitungan lost given default (LGD) menjadi weighted average. PD merupakan probabilitas wanprestasi dalam penyaluran dana yang akan dihadapi Bank sedangkan LGD merupakan perkiraan kerugian yang akan diderita oleh Bank sebagai akibat terjadinya default.

One of the concrete steps taken by the Bank to mitigate credit risk exposure is the establishment of CKPN (Individual and Collective Loss Reserves) in accordance with the prevailing accounting standards and the existence of collateral in any fund channeling, the approach used in the formation of individual CKPN Using Discounted Cash Flow method while Collective CKPN uses Migration method with historical data of last 3 (three) last year which is more sensitive and accurate in calculating probability of default (PD). By Migration method, the business unit grouping of PD calculations is performed per office and the arithmetic mean calculation method in the calculation of lost given default (LGD) becomes weighted average. PD is the probability of default in the channeling of funds to be faced by the Bank while LGD is an estimate of losses to be suffered by the Bank as a result of default.



Tabel 2.1.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Table 2.1.1. Disclosure of Net Receivables by Region

NO.	KATEGORI PORTOFOLIO Portfolio Category	WILAYAH	
		WILAYAH 1 Region 1	WILAYAH 2 Region 2
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	3,448,961	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	241,241	19
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	703,595	49,154
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	7,755	405
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>	0	160,040
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	532,968	42,599
9	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	3,776,153	564,963
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>	78,952	54,526
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	628,340	72,502
Jumlah Total		9,417,965	944,208

Tabel 2.2.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Table 2.2.1 Disclosure Receivables Based on Net Time Period Contract

NO.	KATEGORI PORTOFOLIO Portfolio Category	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK <i>Net Receivables Based On Contract Time Period</i>			
		≤ 1 TAHUN ≤ 1 years	> 1 THN S.D 3 THN 1 year until 3 years	> 3 THN S.D 5 THN 3 year until 5 years	> 5 THN > 5 Years
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	260,297	335,358	176,437	2,166,153
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	39,132	53,465	28,415	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	10,579	75,447	142,528	585,492
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	535	1,020	2,501	4,104
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>	1,872	15,703	28,269	114,196
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	238,951	146,665	75,282	141,549
9	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	1,593,242	681,985	763,860	1,427,992
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>	50,415	25,765	21,270	39,652
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	0	0	0	0
Jumlah Total		2,195,023	1,335,408	1,238,562	4,479,138

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>				
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH <i>Net Receivable By Region</i>			TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH <i>Net Receivable By Region</i>				
WILAYAH 3 <i>Region 3</i>	DST. <i>And So Forth</i>	JUMLAH <i>Total</i>	WILAYAH 1 <i>Region 1</i>	WILAYAH 2 <i>Region 2</i>	WILAYAH 3 <i>Region 3</i>	DST. <i>And So Forth</i>	JUMLAH <i>Total</i>
0	0	3,448,961	1,838,678	0	0	0	1,838,678
0	0	0	14,318	0	0	0	14,318
0	0	0	0	0	0	0	0
1,905	0	243,165	102,471	3,458	217	0	106,146
61,297	0	814,046	693,371	49,725	52,592	0	795,688
0	0	8,160	114,549	15,402	1,233	0	131,184
0	0	160,040	0	135,328	0	0	135,328
26,880	0	602,447	705,121	58,374	31,571	0	795,066
125,963	0	4,467,079	4,227,065	724,366	113,746	0	5,065,177
3,624	0	137,102	81,037	15,285	260	0	96,582
21,661	0	722,503	407,914	33,502	11,254	0	452,670
241,330	0	10,603,503	8,184,524	1,035,440	210,873	0	9,430,837

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>					
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK <i>Net Receivables Based On Contract Time Period</i>					
NON-KONTRAKTUAL <i>Non-Contractual</i>	Jumlah <i>Total</i>	≤ 1 TAHUN <i>≤ 1 years</i>	> 1 THN S.D 3 THN <i>1 year until 3 years</i>	> 3 THN S.D 5 THN <i>3 year until 5 years</i>	> 5 THN <i>> 5 years</i>	NON-KONTRAKTUAL <i>Non-Contractual</i>	Jumlah <i>Total</i>
510,716	3,448,961	67,525	1,444	0	1,242,200	527,509	1,838,678
0	0	0	0	0	14,318	0	14,318
0	0	0	0	0	0	0	0
122,153	243,165	61,325	0	0	0	44,821	106,146
0	814,046	15,910	79,290	123,650	576,838	0	795,688
0	8,160	64,921	54,514	3,058	8,691	0	131,184
0	160,040	976	10,819	23,470	100,063	0	135,328
0	602,447	332,869	213,448	96,383	152,366	0	795,066
0	4,467,079	1,574,506	1,009,513	747,125	1,734,033	0	5,065,177
0	137,102	43,349	14,328	6,585	32,320	0	96,582
722,503	722,503	0	0	0	0	452,670	452,670
1,355,372	10,603,503	2,161,381	1,383,356	1,000,271	3,860,829	1,025,000	9,430,837

Tabel 2.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table 2.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

NO.	SEKTOR EKONOMI <i>Economy Sector</i>	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH <i>Receivables On Sovereigns</i>	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK <i>Receivables On Public Sector Entities</i>	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL <i>Receivables On Multilateral Development Banks And International Institution</i>	TAGIHAN KEPADA BANK <i>Receivables On Banks</i>
31 Desember 2016 <i>December 31, 2016</i>					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	0	0	0	0
2	Perikanan <i>Fishery</i>	0	0	0	0
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0	0	0	0
4	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	0	0	0	0
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	0	0	0	0
6	Konstruksi <i>Construction</i>	0	0	0	0
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	0	0	0	0
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>	0	0	0	0
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	0	0	0	0
10	Perantara keuangan <i>Financial Intermediary</i>	0	0	0	0
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	0	0	0	0
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	0	0	0	0
13	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	0	0	0	0
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0	0	0	0
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social services, socio-cultural, entertainment and other individuals</i>	0	0	0	0
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual services that served household (%)</i>	0	0	0	0
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	0	0	0	0
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Undefined Activities</i>	0	0	0	0
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Field</i>	0	0	0	0
20	Lainnya <i>Others</i>	3,448,961	0	0	243,165
Jumlah Total		3,448,961	0	0	243,165

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL <i>Loans Secured By Residential Property</i>	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL <i>Loans Secured By Commercial Real Estate</i>	KREDIT PEGAWAI/ PENSUNAN <i>Employee/ Retirement Loans</i>	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL <i>Receivables On Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	TAGIHAN KEPADA KORPORASI <i>Receivables On Corporate</i>	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO <i>Mature Receivables</i>	ASET LAINNYA <i>Other Assets</i>	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (apabila ada) <i>Exposures At Syariah Based Business (If Any)</i>
0	0	0	21,460	615,478	6,834	0	0
0	0	0	4,337	1,204	0	0	0
0	0	0	3,367	89,861	1,562	0	0
0	0	0	33,895	1,221,277	35,928	0	0
0	0	0	227	2,312	0	0	0
0	0	0	16,521	320,632	23,187	0	0
0	2,600	0	259,951	649,977	19,405	0	0
0	0	0	3,865	170,798	626	0	0
0	1,908	0	61,358	391,994	21,021	0	0
0	0	0	3,273	356,323	0	0	0
0	3,002	0	22,267	494,699	17,842	0	0
0	0	0	125	0	0	0	0
0	0	0	2,225	7,965	0	0	0
0	0	0	2,354	51,269	0	0	0
0	650	0	20,832	43,564	1,702	0	0
814,046	0	160,040	146,281	49,168	8,995	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	109	6	0	0	0
0	0	0	0	552	0	722,503	0
814,046	8,160	160,040	602,447	4,467,079	137,102	722,503	0

NO.	SEKTOR EKONOMI <i>Economy Sector</i>	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH <i>Receivables On Sovereigns</i>	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK <i>Receivables On Public Sector Entities</i>	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL <i>Receivables On Multilateral Development Banks And International Institution</i>	TAGIHAN KEPADA BANK <i>Receivables On Banks</i>
31 Desember 2015 <i>December 31, 2015</i>					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	0	0	0	0
2	Perikanan <i>Fishery</i>	0	0	0	0
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0	0	0	0
4	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	0	0	0	0
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	0	0	0	0
6	Konstruksi <i>Construction</i>	0	0	0	0
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	0	0	0	0
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>	0	0	0	0
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	0	0	0	0
10	Perantara keuangan <i>Financial Intermediary</i>	0	0	0	0
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	0	0	0	0
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	0	0	0	0
13	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	0	0	0	0
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0	0	0	0
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social services, socio-cultural, entertainment and other individuals</i>	0	0	0	0
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual services that served household (%)</i>	0	0	0	0
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	0	0	0	0
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Undefined Activities</i>	0	0	0	0
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Field</i>	0	0	0	0
20	Lainnya <i>Others</i>	1,838,678	14,318	0	106,146
Jumlah Total		1,838,678	14,318	0	106,146

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL <i>Loans Secured By Residential Property</i>	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL <i>Loans Secured By Commercial Real Estate</i>	KREDIT PEGAWAI/ PENSUNAN <i>Employee/ Retirement Loans</i>	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL <i>Receivables On Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	TAGIHAN KEPADA KORPORASI <i>Receivables On Corporate</i>	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO <i>Mature Receivables</i>	ASET LAINNYA <i>Other Assets</i>	EKSPOSUR DI UNIT USAHA SYARIAH (apabila ada) <i>Exposures At Syariah Based Business (If Any)</i>
0	382	0	37,167	716,992	10,972	0	0
0	0	0	3,068	2,158	0	0	0
0	14,429	0	3,391	113,332	463	0	0
0	1,436	0	47,221	1,340,899	5,215	0	0
0	0	0	613	3,453	0	0	0
0	17,052	0	19,122	359,044	19,805	0	0
0	13,853	0	325,839	740,461	21,273	0	0
0	15,243	0	5,989	172,035	978	0	0
0	11,730	0	104,263	427,569	5,306	0	0
0	0	0	18,512	557,075	0	0	0
0	54,072	0	39,978	464,615	13,206	0	0
0	145	0	0	0	0	0	0
0	922	0	2,568	8,261	0	0	0
0	64	0	3,544	51,322	0	0	0
0	1,265	0	31,909	55,848	4,521	0	0
795,688	591	135,328	151,712	52,101	14,791	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	170	12	52	0	0
0	0	0	0	0		452,670	0
795,688	131,184	135,328	795,066	5,065,177	96,582	452,670	0

Tabel 2.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah*Table 2.4. Disclosure Receivables and Appropriation by Region*

NO.	KETERANGAN <i>Description</i>
1	Tagihan <i>Receivables</i>
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) <i>Impaired Receivables (impaired)</i>
	a. Belum jatuh tempo <i>Outstanding</i>
	b. Telah jatuh tempo <i>Mature</i>
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual <i>Reserve for Impairment - Individual</i>
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Reserve for Impairment - Collective</i>
5	Tagihan yang dihapusbuku <i>Written off Receivable</i>

Tabel 2.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi*Table 2.5. Disclosure Receivables Based on Backup and Economic Sector*

NO.	SEKTOR EKONOMI <i>Economy Sector</i>
31 Desember 2016 <i>December 31, 2016</i>	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>
2	Perikanan <i>Fishery</i>
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
4	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>
6	Konstruksi <i>Construction</i>
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>
10	Perantara keuangan <i>Financial Intermediary</i>
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>
13	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social services, socio-cultural, entertainment and other individuals</i>
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual services that served household (%)</i>
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Undefined Activities</i>
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Field</i>
20	Lainnya <i>Others</i>
Jumlah Total	

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>					31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>				
WILAYAH <i>Region</i>					WILAYAH <i>Region</i>				
WILAYAH 1 <i>Region 1</i>	WILAYAH 2 <i>Region 2</i>	WILAYAH 3 <i>Region 3</i>	DST. <i>And So Forth</i>	JUMLAH <i>Total</i>	WILAYAH 1 <i>Region 1</i>	WILAYAH 2 <i>Region 2</i>	WILAYAH 3 <i>Region 3</i>	DST. <i>And So Forth</i>	JUMLAH <i>Total</i>
9,475,902	986,600	241,095	0	10,703,597	8,259,878	1,049,252	213,109	0	9,522,239
5,156,808	912,193	219,415	0	6,288,416	5,896,497	1,012,292	201,638	0	7,110,427
5,030,721	817,945	214,280	0	6,062,946	5,760,809	987,915	201,140	0	6,949,864
126,087	94,248	5,135	0	225,470	135,688	24,377	498	0	160,563
-22,919	-210	0	0	-23,129	-15,841	0	-11	0	-15,852
-50,497	-40,371	-1,649	0	-92,517	-79,502	-14,772	-2,516	0	-96,790
185,091	37,639	0	0	222,730	41,150	644	0	0	41,794

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

TAGIHAN <i>Receivable</i>	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI <i>Impaired Receivables</i>		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) INDIVIDUAL <i>Reserved for impairment (CKPN) Individual</i>	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) KOLEKTIF <i>Reserved for impairment (CKPN) Collective</i>	TAGIHAN YANG DIHAPUSBUKU <i>Written off Receivable</i>
	BELUM JATUH TEMPO <i>Outstanding</i>	TELAH JATUH TEMPO <i>Mature</i>			
653,746	642,076	11,670	6,391	5,078	0
5,541	5,541	0	0	0	0
95,781	93,228	2,553	0	991	0
1,315,969	1,256,194	59,775	0	24,909	0
2,539	2,539	0	0	0	0
367,132	337,459	29,673	0	6,832	0
943,566	914,132	29,434	116	11,683	0
175,904	174,922	982	153	481	0
494,148	455,643	38,505	4,201	15,671	0
359,606	359,606	0	59	10	0
541,959	520,152	21,807	11,611	4,111	0
125	125	0	0	0	0
10,193	10,193	0	0	5	0
53,680	53,680	0	0	58	0
68,488	65,825	2,663	586	1,154	0
1,199,924	1,171,517	28,407	12	21,534	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
115	115	0	0	0	0
4,415,181	4,415,181	0	0	0	0
10,703,597	10,478,128	225,469	23,129	92,517	0

Tabel 2.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi*Table 2.5. Disclosure Receivables Based on Backup and Economic Sector*

NO.	SEKTOR EKONOMI <i>Economy Sector</i>
31 Desember 2015 <i>December 31, 2015</i>	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>
2	Perikanan <i>Fishery</i>
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
4	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>
6	Konstruksi <i>Construction</i>
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>
10	Perantara keuangan <i>Financial Intermediary</i>
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>
13	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social services, socio-cultural, entertainment and other individuals</i>
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual services that served household (%)</i>
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Undefined Activities</i>
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Field</i>
20	Lainnya <i>Others</i>
Jumlah Total	

Tabel 2.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*Table 2.6. Disclosure of Details of Movements in Allowance for Impairment Losses*

NO.	KETERANGAN <i>Description</i>
1	Saldo awal CKPN <i>Beginning balance CKPN</i>
2	Pembentukan (<i>pemulihan</i>) CKPN pada periode berjalan (<i>Net</i>) <i>Formation (recovery) CKPN in the current period (Net)</i>
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>CKPN formation in the current period</i>
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>CKPN recovery in the current period</i>
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapusbuku atas tagihan pada periode berjalan <i>CKPN used to written off on the receivables at current period</i>
4	Pembentukan (<i>pemulihan</i>) lainnya pada periode berjalan <i>Others formation (recovery) in the current period (Net)</i>
Saldo akhir CKPN <i>Ending Balance CKPN</i>	

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

TAGIHAN <i>Receivable</i>	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI <i>Impaired Receivables</i>		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) INDIVIDUAL <i>Reserved for impairment (CKPN) Individual</i>	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) KOLEKTIF <i>Reserved for impairment (CKPN) Collective</i>	TAGIHAN YANG DIHAPUSBUKU <i>Written off Receivable</i>
	BELUM JATUH TEMPO <i>Outstanding</i>	TELAH JATUH TEMPO <i>Mature</i>			
776,541	757,500	19,041	299	12,157	0
5,227	5,227	0	0	7	0
133,688	133,020	668	1,827	391	0
1,398,615	1,391,287	7,328	0	5,404	0
4,066	4,066	0	0	2	0
427,191	397,501	29,690	193	12,436	0
1,112,628	1,082,440	30,188	44	12,016	0
195,224	193,781	1,443	11	1,316	0
556,976	548,965	8,011	48	8,773	0
578,266	578,266	0	0	3,241	0
585,915	561,906	24,009	13,391	13,615	0
145	145	0	0	0	0
11,754	11,754	0	0	22	0
54,995	54,995	0	0	169	0
96,604	89,410	7,194	32	3,154	0
1,172,341	1,139,418	32,923	7	24,071	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
251	183	68	0	16	0
2,411,812	2,411,812	0	0	0	0
9,522,239	9,361,676	160,563	15,852	96,790	0

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>	
	CKPN INDIVIDUAL <i>Individual CKPN</i>	CKPN KOLEKTIF <i>Collective CKPN</i>	CKPN INDIVIDUAL <i>Individual CKPN</i>	CKPN KOLEKTIF <i>Collective CKPN</i>
	-15,852	-96,790	-13,871	-54,898
	-7,277	-218,210	-1,981	-83,693
	-14,282	-1,381,755	-3,550	-1,050,168
	7,005	1,163,545	1,569	966,475
	0	222,730	0	41,794
	0	-247	0	7
	-23,129	-92,517	-15,852	-96,790



Bank melakukan perhitungan terhadap ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar yang merupakan perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko. Bobot risiko yang dimaksud ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur/pihak lawan. Penggunaan lembaga pemeringkat mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui OJK melalui Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tanggal 08 September 2016 yang terdiri dari Lembaga Pemeringkat Internasional (Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standar and Poor's) dan Lembaga Pemeringkat Domestik (PT Fitch Ratings Indonesia, PT Pemeringkat Efek Indonesia). Untuk saat ini kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah tagihan kepada Bank.

Tata cara penggunaan peringkat dalam hal debitur, pihak lawan atau instrument keuangan memiliki peringkat tunggal atau multi peringkat adalah :

- (1) Hanya memiliki 1 (satu) peringkat maka menggunakan hasil peringkat yang dimaksud,
- (2) Memiliki 2 (dua) peringkat dan masing-masing memberikan bobot risiko yang berbeda maka wajib menggunakan peringkat

The Bank calculates Risk Weighted Assets (Risk-Weighted Assets) for credit risk using a standardized approach that is the multiplication of net invoices with risk weight. The weight of the risk is determined based on the current rating of the debtor / counterparty. The use of rating agencies refers to the provisions of the Financial Services Authority (OJK) regarding ratings agencies and ratings recognized by OJK through OJK Circular Letter no. 37 / SEOJK.03 / 2016 dated 08 September 2016 consisting of the International Rating Agency (Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's) and the Domestic Rating Agency (PT Fitch Ratings Indonesia, PT Pemeringkat Efek Indonesia). For now the portfolio category that uses ratings is billed to the Bank.

The procedures for using ratings in the case of a debtor, counterpart or financial instrument having a single rating or multiple ratings are:

- (1) Only have 1 (one) rank then use the result of the rank in question,
- (2) Having 2 (two) ratings and each assigning different risk weight shall be obliged to use the rank that yields the highest risk weight,
- (3) Having 3 (three) ratings or more and assigning different risk weight shall be obliged to use the rank that yields the second lowest risk



- yang menghasilkan bobot risiko tertinggi,
- (3) Memiliki 3 (tiga) peringkat atau lebih dan memberikan bobot risiko yang berbeda maka wajib menggunakan peringkat yang menghasilkan bobot risiko terendah kedua.

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) dapat timbul dari transaksi derivative over the counter (OTC) dan transaksi repo/ reverse repo, baik pada posisi trading book maupun banking book. Selama tahun 2016, Bank tidak terekspos risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), kegagalan setelmen (settlement risk) dan Bank juga tidak memiliki unit usaha Syariah.

weight.

Credit risk due to counterparty risk may arise from derivative over the counter (OTC) transactions and repo / reverse repo transactions, both in trading book and banking book positions. During 2016, the Bank is not exposed to counterparty credit risk, settlement risk and the Bank also does not have a Sharia business unit.

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Table 3.1. Disclosure Receivable and Net Portfolio By Category Rating Scale

KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Categories</i>	LEMBAGA PEMERINGKAT <i>Ratings Institution</i>	PERINGKAT JANGKA PANJANG <i>Long-term ratings</i>			
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-

31 DESEMBER 2016 *December 31, 2016*

1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>		0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>		0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>		0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>		52,685	29,196	24,132	5,000
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>		0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>		0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>		0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>		0	0	0	0
9	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>		0	0	0	0
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>		0	0	0	0
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		0	0	0	0
	Jumlah Total		52,685	29,196	24,132	5,000

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>			PERINGKAT JANGKA PENDEK <i>Short-term ratings</i>				TANPA PERINGKAT <i>Non Ratings</i>	TOTAL <i>Total</i>	
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
0	0	0	0	0	0	0	0	3,448,961	3,448,961
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	66,614	45,425	0	0	0	20,113	243,165
0	0	0	0	0	0	0	0	814,046	814,046
0	0	0	0	0	0	0	0	8,160	8,160
0	0	0	0	0	0	0	0	160,040	160,040
0	0	0	0	0	0	0	0	602,447	602,447
0	0	0	0	0	0	0	0	4,467,079	4,467,079
0	0	0	0	0	0	0	0	137,102	137,102
0	0	0	0	0	0	0	0	722,503	722,503
0	0	0	66,614	45,425	0	0	0	10,380,451	10,603,503

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Table 3.1. Disclosure Receivable and Net Portfolio By Category Rating Scale

KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Categories</i>	LEMBAGA PEMERINGKAT <i>Ratings Institution</i>	PERINGKAT JANGKA PANJANG <i>Long-term ratings</i>			
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-

31 DESEMBER 2015 *December 31, 2015*

1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>		0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>		14,318	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>		0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>		70,821	35,207	7	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>		0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>		0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>		0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>		0	0	0	0
9	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>		0	0	0	0
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>		0	0	0	0
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		0	0	0	0
	Jumlah Total		85,139	35,207	7	0

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>			PERINGKAT JANGKA PENDEK <i>Short-term ratings</i>				TANPA PERINGKAT <i>Non Ratings</i>	TOTAL <i>Total</i>
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
0	0	0	0	0	0	0		1,838,678
0	0	0	0	0	0	0	0	14,318
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	111	106,146
0	0	0	0	0	0	0	795,688	795,688
0	0	0	0	0	0	0	131,184	131,184
0	0	0	0	0	0	0	135,328	135,328
0	0	0	0	0	0	0	795,066	795,066
0	0	0	0	0	0	0	5,065,177	5,065,177
0	0	0	0	0	0	0	96,582	96,582
0	0	0	0	0	0	0	452,670	452,670
0	0	0	0	0	0	0	9,310,484	9,430,837

Sebagai salah satu wujud mitigasi risiko kredit yang dilakukan, Bank memiliki kebijakan dalam menilai kelayakan agunan, adapun jenis-jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank sesuai dengan KPT Perkreditan Bank, antara lain :

- (1) Tanah dan Bangunan,
- (2) Agunan tunai (deposito),
- (3) Kendaraan Bermotor,
- (4) Persediaan (bahan baku, setengah jadi, barang jadi),
- (5) Peralatan (alat berat).

Kriteria kelayakan agunan dapat dilihat dari :

- (1) Bentuk agunan,
- (2) Kondisi agunan,
- (3) Kepemilikan agunan dan,
- (4) Asuransi agunan.

Bank menerapkan kebijakan dalam melakukan peninjauan dan penilaian agunan antara lain dengan penunjukan penilai internal dan penilai independen yang tergabung dalam MAPPI (Masyarakat Profesi Penilai Indonesia/ Indonesian Society of Appraisers).

Untuk total kredit dibawah atau sama dengan 5 milyar rupiah per debitur, penilaian agunan dapat dilakukan oleh penilai internal Bank sedangkan untuk total kredit diatas 5 milyar rupiah per debitur maka penilaian agunan wajib dilakukan oleh lembaga penilai independen (appraisal company) namun hal tersebut tidak berlaku untuk agunan deposito. Lembaga penilai yang dapat digunakan oleh debitur adalah yang terdapat dalam daftar lembaga penilai yang telah disusun oleh Bank. Penilaian Agunan kredit dilakukan secara periodik oleh penilai internal Bank minimal setiap 1 tahun dan oleh lembaga penilai independen minimal setiap 2 tahun (berlaku untuk total kredit diatas 5 milyar rupiah per debitur), terhitung sejak awal pembukaan fasilitas kredit di Bank.

Kriteria pihak yang dapat diterima Bank sebagai penjamin (pemilik agunan) untuk debitur perorangan adalah pasangan debitur (suami/ istri), keluarga yang mempunyai hubungan darah dengan debitur (anak atau orang tua). Sedangkan untuk badan usaha (PT/ CV/ FA/ UD/ PD) adalah pemegang saham atau direksi. Pengecekan atas kelayakan kolektibilitas penjamin tetap dilakukan melalui proses BI-Checking.

Dengan menggunakan pendekatan standar, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit. Jenis agunan yang diakui dalam teknik mitigasi risiko kredit adalah sebagai berikut :

- a. Uang tunai yang disimpan pada Bank,
- b. Giro, Tabungan, atau deposito yang diterbitkan oleh Bank,
- c. Emas yang disimpan pada Bank,
- d. SUN (Surat Utang Negara) yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia,
- e. SBSN (Surat Berharga Syariah Negara),
- f. SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah),
- g. Surat-surat berharga yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia dengan peringkat minimal:
 - Setara dengan BBB-, jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain,
 - Setara dengan BBB-, jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik,
 - Setara dengan BBB-, jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk

As a form of mitigation of credit risk, the Bank has a policy to assess the feasibility of collateral, as for the types of collateral that can be accepted by the Bank in accordance with the KPT Credit Bank, among others:

- (1) Land and Building,
- (2) Cash collateral (deposits),
- (3) Motor Vehicles,
- (4) Inventories (raw materials, semi-finished, finished goods),
- (5) Equipment (heavy equipment).

The criteria for eligibility of collateral can be seen from:

- (1) Forms of collateral,
- (2) The conditions of collateral,
- (3) The ownership of collateral and,
- (4) Insurance of collateral.

The Bank implements the policy of conducting a review and appraisal of collaterals, among others, by appointing an internal appraiser and an independent appraiser incorporated in MAPPI (Indonesian Society of Appraisers Society).

For total credits under or equal to 5 billion rupiahs per debtor, the collateral valuation may be made by the Bank's internal appraiser while for a total credit above 5 billion rupiah per debtor the collateral valuation shall be conducted by an appraisal company but this shall not apply to Deposit collateral. An appraisal agency that can be used by the debtor is contained in the list of appraisal agencies that have been prepared by the Bank. Assessment Credit collateral shall be made periodically by a Bank internal appraiser at least every 1 year and by an independent appraisal agency at least every 2 years (applicable for total loans above 5 billion rupiah per debtor), starting from the beginning of credit facility opening at the Bank.

The criteria of the party that can be accepted by the Bank as the guarantor (collateral owner) for the individual debtor are the debtor (spouse) partner, the family having blood relation with the debtor (child or parent). As for the business entity (PT / CV / FA / UD / PD) are shareholders or directors. Checking of the guaranteed collectibility feasibility remains through the BI-Checking process.

By using a standard approach, the Bank recognizes the existence of collateral, guarantee, guarantee or credit insurance as a credit risk mitigation technique. The types of collateral recognized in the credit risk mitigation techniques are as follows:

- A. Cash deposited with the Bank,
- B. Current Accounts, Savings, or Time Deposits issued by the Bank,
- C. Gold deposited with the Bank,
- D. SUN (Government Securities) issued by the Government of the Republic of Indonesia,
- E. SBSN (State Sharia Securities),
- F. SBI (Bank Indonesia Certificates) and SBIS (Bank Indonesia Sharia Certificate),
- G. Marketable securities rated by rating agencies recognized by Bank Indonesia with a minimum rating of:
 - Equivalent to BBB-, if it is issued by a party included in Claims on the Government of Other Countries,
 - Equivalent to BBB-, if issued by a party included in Claims on Public Sector Entities,
 - Equivalent to BBB-, if issued by a party included in Claims on Multilateral Development Bank,

- dalam Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral,
 - Setara dengan BBB-, jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Bank,
 - Setara dengan A-, jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Korporasi,
 - Setara dengan A-2 untuk surat berharga jangka pendek.
- h. Instrumen yang mendasari (underlying) atau agunan dari transaksi reverse repo

Penerbit garansi yang diakui dalam teknik mitigasi risiko kredit adalah:

- a. Pihak yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia,
- b. Pihak yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain, apabila pihak tersebut memiliki :
 - Bobot risiko lebih rendah dari bobot risiko tagihan yang dijamin, dan
 - Peringkat paling rendah BBB- atau yang setara.
- c. Bank umum yang berbadan hukum Indonesia, kantor cabang asing di Indonesia, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang memiliki bobot risiko lebih rendah dari bobot risiko tagihan yang dijamin,
- d. Bank yang berbadan hukum asing yang tergolong sebagai prime bank,
- e. Lembaga keuangan yang bergerak di bidang penjaminan atau asuransi yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik dan Tagihan Kepada Korporasi.

Dari hasil perhitungan ATMR risiko Kredit posisi 31 Desember 2016, sebesar 32,1% bagian yang dijamin dengan agunan sebagai teknik mitigasi risiko kredit dari total tagihan bersih.

- *Equivalent to BBB-, if issued by a party included in Claims on Bank,*
 - *Equivalent to A-, if issued by a party included in the Claims on the Corporation,*
 - *Equivalent to A-2 for short-term securities.*
- H. *Underlying instruments or collateral from reverse repo transactions*

The issuer of the warranty recognized in the credit risk mitigation techniques are:

- A. *Parties included in the coverage of the billfill portfolio categories to the Government of Indonesia,*
- B. *Parties included in the category of portfolio bill to the Government of another Country, if such party has:*
 - *Risk weight is lower than the guaranteed risk weight of the bill, and*
 - *Lowest rating of BBB- or equivalent.*
- C. *Commercial banks with Indonesian legal entities, foreign branch offices in Indonesia, and Indonesian Export Financing Institutions that have a lower risk weight than the guaranteed risk weight of the bills,*
- D. *Banks with foreign legal entities classified as prime banks,*
- E. *Financial institution engaged in underwriting or insurance which fall within the category of portfolio of Claims on Public Sector Entities and Claims on Corporations.*

From the calculation of Risk Weighted Assets of Credit position of December 31, 2016, amounting to 32.1% secured by collateral as a credit risk mitigation technique of total net invoices.

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Table 4.1. Disclosure Receivable Based on Net Receivable Calculating Risk After Risk Impact Mitigation Bank Credit

NO	KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Category</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>										ATMR <i>RWA</i>
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT <i>Net receivable After Calculating Risk Impact Mitigation Bank Credit</i>										
		0% <i>0%</i>	20% <i>20%</i>	35% <i>35%</i>	40% <i>40%</i>	45% <i>45%</i>	50% <i>50%</i>	75% <i>75%</i>	100% <i>100%</i>	150% <i>150%</i>	LAIN NYA <i>others</i>	
A. EKSPOSUR NERACA <i>Balance Sheet Exposure</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	3,448,961	0	0	0	0	0	0	0	0		0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	0	140,055	0	0	0	50,425	0	52,685	0		105,909
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	0	0	483,006	331,040	0	0	0	0	0		301,467
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	0	0	0	0	0	0	0	8,160	0		8,160
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>	0	0	0	0	0	160,040	0	0	0		80,020
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	0	0	0	0	0	0	602,447	0	0		449,483
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	0	0	0	0	0	0	0	4,467,079	0		4,415,163
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>	0	0	0	0	0	0	0	5,989	131,113		202,659
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	0	0	0	0	0	0	0	722,503	0		561,655
Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposure</i>		3,448,961	140,055	483,006	331,040	0	210,465	602,447	5,256,416	131,113		6,124,516
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF <i>Exposure Commitment / Contingent on Balance Sheet</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

BEBAN MODAL Capital Expenses	31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>										ATMR RWA	BEBAN MODAL Capital Expenses
	TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT <i>Net Receivable After Calculating Risk Impact Mitigation Bank Credit</i>											
	0% 0%	20% 20%	35% 35%	40% 40%	45% 45%	50% 50%	75% 75%	100% 100%	150% 150%	LAIN NYA <i>others</i>		
0	1,838,678	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	14,318	0	0	0	0	0	0	0	0	2,864	229
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8,473	0	106,147	0	0	0	0	0	0	0	0	21,229	1,698
24,117	0	0	486,074	309,614	0	0	0	0	0	0	293,972	23,518
653	0	0	0	0	0	0	0	131,184	0	0	131,184	10,495
6,402	0	0	0	0	0	135,328	0	0	0	0	67,664	5,413
35,959	6,480	0	0	0	0	0	788,586	0	0	0	591,440	47,315
353,213	59,464	0	0	0	0	0	0	5,005,713	0	0	5,005,713	400,457
16,213	0	0	0	0	0	0	0	10,934	85,648	0	139,406	11,152
44,932	0	0	0	0	0	0	0	452,669	0	0	284,157	22,733
489,961	1,904,622	120,465	486,074	309,614	0	135,328	788,586	5,600,500	85,648	0	6,537,629	523,010
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Category</i>	31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>											ATMR <i>RWA</i>
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT <i>Net Receivable After Calculating Risk Impact Mitigation Bank Credit</i>											
		0% <i>0%</i>	20% <i>20%</i>	35% <i>35%</i>	40% <i>40%</i>	45% <i>45%</i>	50% <i>50%</i>	75% <i>75%</i>	100% <i>100%</i>	150% <i>150%</i>	LAIN NYA <i>others</i>		
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	0	0	0	0	0	0	0	748	0	0	0	748
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	0	29,624	0	0	0	7,497	0	0	0	0	0	25,427
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	0	261,256	0	0	0	31,098	0	0	0	0	0	286,482
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Total Eksposur TRA <i>Total Exposure TRA</i>		0	290,880	0	0	0	38,595	0	748	2	0	0	312,659

C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN *Counterparty Credit Risk*

1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Eksposur Counterparty Credit Risk <i>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</i>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

BEBAN MODAL Capital Expenses	31 DESEMBER 2014 <i>December 31, 2014</i>										ATMR RWA	BEBAN MODAL Capital Expenses	
	TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT <i>Net Receivable After Calculating Risk Impact Mitigation Bank Credit</i>												
	0% 0%	20% 20%	35% 35%	40% 40%	45% 45%	50% 50%	75% 75%	100% 100%	150% 150%	LAIN NYA <i>others</i>			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
60	0	0	0	0	0	0	0	5,086	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
2,034	3,117	0	0	0	0	0	39,480	0	0	0		3,117	249
22,919	4,423	0	0	0	0	0	0	224,338	0	0		4,423	354
0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0		0	0
25,013	7,540	0	0	0	0	0	39,480	229,424	8	0		7,540	603
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

Table 4.2. Disclosure Receivable and Credit Risk Mitigation Techniques

NO	KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Category</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			
		TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN <i>Parts guaranteed with</i>		
			AGUNAN <i>Collateral</i>	GARANSI <i>Guarantee</i>	ASURANSI KREDIT <i>Credit Insurance</i>
A EKSPOSUR NERACA <i>Balance Sheet Exposure</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	3,448,961	3,448,961	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	243,165	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	814,046	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	8,160	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>	160,040	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	602,447	3,137	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	4,467,079	51,916	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>	137,102	0	0	0
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	722,503	0	0	0
Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposure</i>		10,603,503	3,504,014	0	0
B EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF <i>Exposure Administrative Account</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	748	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	37,121	3,220	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	292,355	5,873	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>	1	0	0	0
Total Eksposur Rekening Administratif <i>Total Exposure Administrative Account</i>		330,225	9,093	0	0
C EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK <i>Exposure Counterparty Credit Risk</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	0	0	0	0

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>							
LAINNYA <i>Others</i>	BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN <i>Parts guaranteed</i>	TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN <i>Parts guaranteed with</i>				BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN <i>Parts that are not guaranteed</i>
			AGUNAN <i>Collateral</i>	GARANSI <i>Guarantee</i>	ASURANSI KREDIT <i>Credit Insurance</i>	LAINNYA <i>Others</i>	
	0	1,838,678	1,838,678	0	0		0
	0	14,318	0	0	0		14,318
	0	0	0	0	0		0
	243,165	106,147	0	0	0		106,147
	814,046	795,688	0	0	0		795,688
	8,160	131,184	0	0	0		131,184
	160,040	135,328	0	0	0		135,328
	599,310	795,066	6,480	0	0		788,586
	4,415,163	5,065,177	59,464	0	0		5,005,713
	137,102	96,582	0	0	0		96,582
	722,503	452,669	0	0	0		452,669
	7,099,489	9,430,837	1,904,622	0	0		7,526,215
	0	0	0	0	0		0
	0	0	0	0	0		0
	0	0	0	0	0		0
	0	0	0	0	0		0
	0	0	0	0	0		0
	748	5,086	0	0	0		5,086
	0	0	0	0	0		0
	33,901	42,597	3,117	0	0		39,480
	286,482	228,762	4,423	0	0		224,339
	1	8	0	0	0		8
	321,132	276,453	7,540	0	0		268,913
	0	0	0	0	0		0
	0	0	0	0	0		0

NO	KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Category</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			
		TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN <i>Parts guaranteed with</i>		
			AGUNAN <i>Collateral</i>	GARANSI <i>Guarantee</i>	ASURANSI KREDIT <i>Credit Insurance</i>
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	0	0	0	0
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	0	0	0	0
Total Exposure Counterparty Credit Risk <i>Total Exposure Counterparty Credit Risk</i>		0	0	0	0
Total (A+B+C) <i>Total (A+B+C)</i>		10,933,728	3,513,107	0	0

Mitigasi risiko kredit juga dapat dilakukan melalui aktivitas sekuritisasi aset, aktivitas sekuritisasi aset harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dikarenakan aktivitas tersebut dapat mengakibatkan Bank menghadapi risiko yang lebih besar. Sekuritisasi aset adalah penerbitan surat berharga oleh penerbit efek beragun aset yang didasarkan pada pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti dengan pembayaran yang berasal dari hasil penjualan efek beragun aset (EBA) kepada pemodal.

Dalam melakukan aktivitas tersebut, terdapat beberapa fungsi yang dapat dilakukan oleh Bank, diantaranya sebagai:

- (1) Kreditur asal,
- (2) Penyedia kredit pendukung,
- (3) Penyedia fasilitas likuiditas,
- (4) Penyedia jasa,
- (5) Kustodian,
- (6) Pemodal.

Selama tahun 2016, Bank belum melakukan aktivitas sekuritisasi aset.

Credit risk mitigation can also be done through asset securitization activities, asset securitization activities must be carried out with the precautionary principle as they may result in the Bank facing greater risks. Asset securitization is the issuance of securities by the asset-backed securities issuer based on the transfer of financial assets from the original creditor followed by the payment arising from the sale of the asset backed securities (EBA) to the investor.

In performing these activities, there are several functions that can be performed by the Bank, such as:

- (1) The original creditor,*
- (2) Providers of supporting credits,*
- (3) Providers of liquidity facilities,*
- (4) The service provider,*
- (5) Custodian,*
- (6) Investors.*

During 2016, the Bank has not undertaken asset securitization activities.

31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>								
LAINNYA <i>Others</i>	BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN <i>Parts guaranteed</i>	TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN <i>Parts guaranteed with</i>				LAINNYA <i>Others</i>	BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN <i>Parts that are not guaranteed</i>
			AGUNAN <i>Collateral</i>	GARANSI <i>Guarantee</i>	ASURANSI KREDIT <i>Credit Insurance</i>			
	0	0	0	0	0		0	
	0	0	0	0	0		0	
	0	0	0	0	0		0	
	0	0	0	0	0		0	
	0	0	0	0	0		0	
	7,420,621	9,707,290	1,912,162	0	0		7,795,128	

Tabel 5.1. Pengungkapan Eskposur Aset di Neraca*Table 5.1 Disclosure exposure in the Balance Sheet Assets*

NO	KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Category</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
Total Total	

Tabel 5.2. Pengungkapan Eskposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif*Table 5.2. Exposure Disclosure Obligation Commitments / Contingent on the Balance Sheet*

NO	KATEGORI PORTOFOLIO <i>Portfolio Category</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution</i>
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retirement Loans</i>
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Mature Receivables</i>
Total Total	

Tabel 5.3 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit*Table 5.3. Disclosure of Total Credit Risk Measurement**(dalam jutaan rupiah)**(in million rupiah)*

	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>	31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT <i>Total RWA Credit Risk</i>	6,437,173	6,796,675
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL <i>Total Deduction Capital Factor</i>	0	0

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>		
TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	ATMR SEBELUM MRK <i>RWA before MRK</i>	ATMR SETELAH MRK <i>RWA after MRK</i>	TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	ATMR SEBELUM MRK <i>RWA before MRK</i>	ATMR SETELAH MRK <i>RWA after MRK</i>
3,448,961	0	0	1,838,678	0	0
0	0	0	14,318	2,864	2,864
0	0	0	0	0	0
243,165	105,908	105,908	106,147	21,229	21,229
814,046	301,468	301,468	795,688	293,972	293,972
8,160	8,160	8,160	131,184	131,184	131,184
160,040	80,020	80,020	135,328	67,664	67,664
602,447	451,835	449,483	795,066	596,300	591,440
4,467,079	4,467,079	4,415,163	5,065,177	5,065,177	5,005,713
137,102	202,659	202,659	96,582	139,405	139,406
722,503	0	561,655	452,669	0	284,157
10,603,503	5,617,129	6,124,516	9,430,837	6,317,795	6,537,629

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>		
TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	ATMR SEBELUM MRK <i>RWA before MRK</i>	ATMR SETELAH MRK <i>RWA after MRK</i>	TAGIHAN BERSIH <i>Net Receivable</i>	ATMR SEBELUM MRK <i>RWA before MRK</i>	ATMR SETELAH MRK <i>RWA after MRK</i>
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
748	748	748	5,086	5,086	5,086
0	0	0	0	0	0
37,121	27,840	25,426	42,597	31,948	29,610
292,355	292,355	286,481	228,762	228,761	224,338
1	2	2	8	12	12
330,225	320,945	312,657	276,453	265,807	259,046

B) RISIKO PASAR

Bagian Treasury dan International Banking sebagai risk taking unit melakukan dan memperhitungkan setiap transaksi yang terekspos risiko suku bunga (baik posisi trading maupun banking book), risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas.

Cakupan posisi banking book dan posisi trading book mengacu pada ketentuan Regulator mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

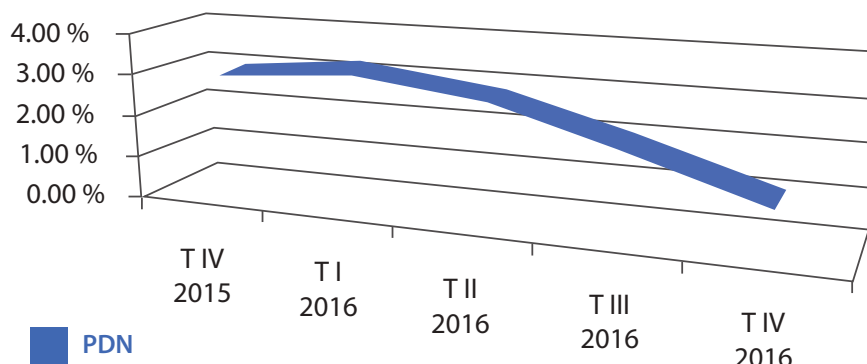
Dalam mengelola Risiko Pasar, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko pasar yang terdiri dari:

- a. Unit Bisnis
Unit Bisnis yaitu bagian treasury melakukan monitoring tingkat suku bunga dan nilai tukar secara harian, serta memonitoring tingkat PDN (Posisi Devisa Neto) setiap saat.
- b. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan risiko pasar secara berkala.
- c. ALCO (Asset and Liability Committee)
ALCO sebagai komite yang membahas kondisi pasar, melakukan perhitungan biaya dana dan Net Interest Margin yang akan diambil.

Jenis risiko pasar terdiri dari risiko harga, risiko translasi nilai tukar dan risiko ekuitas pada banking book namun dalam hal ini Bank hanya terekspos risiko translasi nilai tukar yang timbul dari aktivitas atau transaksi berdenominasi valuta asing.

Risiko Nilai Tukar

Pergerakan nilai tukar selama tahun 2016 menunjukkan bahwa Rupiah terapresiasi dibandingkan tahun sebelumnya, rasio PDN terhadap Modal posisi Desember 2016 tercatat sebesar 1,04% yang masih jauh dibawah ketentuan yaitu 20%. Bank senantiasa menjaga posisi rasio tersebut sebagai mitigasi eksposur risiko pasar yang timbul dari transaksi Nilai Tukar.



	T IV 2015	T I 2016	T II 2016	T III 2016	T IV 2016
PDN	2.92 %	3.18 %	2.84 %	1.98 %	1.04 %

B) MARKET RISK

The Treasury and International Banking section as a risk taking unit performs and takes into account any transactions that are exposed to interest rate risk (either trading position or banking book), exchange rate risk, equity risk and commodity risk.

The scope of the bank book position and the trading book position refers to the regulatory provisions concerning the minimum capital requirement.

Market risk is the risk on the balance sheet position and the administrative account including derivative transactions, due to the overall changes in market conditions, including the risk of changes in the option price.

In managing Market Risk, the Bank has an organization responsible for addressing market risks consisting of:

- A. Business unit
The Business Unit of the treasury department monitors the interest rates and daily exchange rates, and monitors the level of NOP (Net Open Position) at any time.
- B. Risk Management Work Unit (SKMR)
The Risk Management Unit performs regular monitoring and analysis of market risk management.
- C. ALCO (Asset and Liability Committee)
ALCO as a committee discussing market conditions, calculating the cost of funds and Net Interest Margin to be taken.

The types of market risk consist of price risk, exchange rate risk and equity risk risk in the banking book but in this case the Bank is only exposed to exchange rate translation risk arising from activities or transactions denominated in foreign currency.

Exchange Rate Risk

The movement of the exchange rate during 2016 shows that the Rupiah appreciated compared to the previous year, the ratio of NOP to Capital position of December 2016 was 1.04% which is still far below the 20% requirement. The Bank always maintains its position as a mitigation of market risk exposures arising from Exchange Rates transactions.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank memiliki komite manajemen aset dan kewajiban atau assets dan liabilities management committee (ALCO) yang juga melakukan pengelolaan likuiditas Bank.

In managing market risk, the Bank has an asset and liability management committee (ALCO) committee that also conducts Bank liquidity management.

Bank melakukan perhitungan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) untuk risiko pasar dengan menggunakan metode standar yang terdiri dari :

The Bank performs the calculation of Risk Weighted Assets (Risk-weighted Assets) for market risk using standard methods consisting of:

- (1) Perhitungan risiko suku bunga, yang dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book yang terekspos risiko suku bunga, perhitungan risiko suku bunga meliputi risiko spesifik dan risiko umum,
- (2) Perhitungan risiko nilai tukar, yang dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam trading book dan banking book yang terekspos risiko nilai tukar,
- (3) Perhitungan risiko ekuitas, yang meliputi perhitungan risiko spesifik dan risiko umum,
- (4) Perhitungan risiko komoditas.

- (1) *The calculation of interest rate risk, which is performed on the position of financial instruments in a trading book exposed to interest rate risk, interest rate risk calculation includes specific risks and general risks,*
- (2) *The calculation of exchange rate risk, carried out against foreign currency position in trading book and banking book that is exposed to exchange rate risk,*
- (3) *The calculation of equity risk, which includes calculation of specific risks and general risks,*
- (4) *Calculation of commodity risk.*

Metode pengukuran untuk risiko pasar menggunakan metode sensitivitas untuk mengetahui kemungkinan kerugian yang akan dialami Bank apabila terjadi peningkatan/ penurunan transaksi nilai tukar maupun akibat dari pergerakan suku bunga.

The measurement method for market risk uses the sensitivity method to determine the possibility of losses to be experienced by the Bank in the event of an increase/ decrease in exchange rate transaction as well as the result of interest rate movements.

Untuk saat ini Bank belum memiliki portofolio dalam trading book dan pengelolaan untuk portofolio dalam banking book, Bank menggunakan metode valuasi NII (Net Interest Income) berdasarkan repricing profile untuk mengetahui potensi kerugian pada rentabilitas Bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga.

Currently, the Bank does not have a portfolio in trading book and management for portfolio in banking book, Bank uses NII (Net Interest Income) valuation method based on repricing profile to know the potential loss on bank profitability arising from interest rate movement.

Beberapa indikator-indikator yang diidentifikasi dan diukur dalam risiko pasar untuk penilaian profil risiko antara lain :

Some of the indicators identified and measured in market risk for risk profile assessment include:

- (1) Volume dan komposisi portofolio,
- (2) Kerugian potensial (potential loss) risiko suku bunga dalam banking book (interest rate risk in banking book – IRRBB),
- (3) Strategi dan kebijakan bisnis (strategi trading dan strategi bisnis terkait suku bunga pada banking book).

- (1) *The volume and composition of the portfolio,*
- (2) *Potential loss of interest rate risk in the banking book (interest rate risk in the banking book - IRRBB),*
- (3) *Business strategy and strategy (trading strategy and business strategy related to interest rate on banking book).*

Tabel 6.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Table 6.1. Disclosure of Market Risk by Using Standard Methods

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

NO	JENIS RISIKO <i>Risk Type</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>				31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>			
		BANK <i>Bank</i>		KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>		BANK <i>Bank</i>		KONSOLIDASI <i>Consolidation</i>	
		BEBAN MODAL <i>Capital Expenses</i>	ATMR <i>RWA</i>	BEBAN MODAL <i>Capital Expenses</i>	ATMR <i>RWA</i>	BEBAN MODAL <i>Capital Expenses</i>	ATMR <i>RWA</i>	BEBAN MODAL <i>Capital Expenses</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	Risiko Suku Bunga <i>Interest Rate Risk</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Risiko Spesifik <i>Specific Risk</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Risiko Umum <i>General risk</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Risiko Nilai Tukar <i>Foreign Exchange Risk</i>	2,240	28,005	2,240	28,005	5,330	66,620	5,330	66,620
3	Risiko Ekuitas *) <i>Equity Risk *)</i>			0	0			0	0
4	Risiko Komoditas *) <i>Comodity Risk *)</i>			0	0			0	0
5	Risiko Option <i>Risk Option</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total <i>Total</i>	2,245	28,058	2,245	28,058	5,330	66,620	5,330	66,620

Dalam rangka mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing, Bank senantiasa memantau dan menjaga posisi devisa netto (PDN) agar posisi nilai tukar dapat saling tutup atau lindung nilai. Bank juga melakukan metode stress testing untuk memastikan modal Bank dapat mengcover eksposur risiko pasar.

Dalam perhitungan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) untuk Risiko Pasar, Bank hanya memperhitungkan risiko nilai tukar untuk portofolio banking book, hal ini dikarenakan Bank belum memiliki portofolio trading untuk perhitungan risiko suku bunga.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko pasar secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

- a. Tata Kelola Risiko

Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :

 - Pemantauan dan pengawasan atas aktivitas/ kegiatan Devisa serta pelaksanaan ALM (Asset & Liabilities Management),
 - Evaluasi terhadap kinerja Bank dalam pengelolaan Aset dan Kewajiban.
- b. Kerangka Manajemen Risiko

Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :

 - Terdapatnya ALCO (Asset and Liability Committee) yang membantu Direksi dalam memantau indikator-indikator seperti PDN, NIM dan pemantauan SBDK sebagai dasar dalam penetapan strategi ke depan serta unit bisnis pelaksana aktivitas/ kegiatan devisa.
 - Penetapan dan review berkala atas limit risiko pasar yang umumnya terdiri dari limit dealer, limit placement, dll,
 - Pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan risiko pasar secara berkala.
- c. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :

 - Ketentuan internal yang mengatur mengenai pelaksanaan dan pengelolaan transaksi nilai tukar,
 - Pemantauan harian eksposur risiko pasar akibat pengaruh suku bunga untuk portofolio surat berharga dengan kategori available for sale yang dimiliki sebagai fungsi early warning atas informasi nilai surat berharga kepada Direksi,
 - Mark to Market surat berharga kategori AFS guna mengetahui nilai kini dari surat berharga tersebut pada pasar,
 - Monitoring tingkat suku bunga dan nilai tukar yang berlaku dipasar secara harian,
 - Pemantauan berkala posisi devisa netto (PDN) sebagai mitigasi risiko pasar yang bersumber dari transaksi nilai tukar,
 - Penetapan limit open position.
- d. Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko pasar, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

In order to anticipate market risk on foreign currency transactions, the Bank constantly monitors and maintains a net foreign exchange position (NOP) in order for exchange rate positions to be mutually closed or hedged. The Bank also conducts stress testing methods to ensure the Bank's capital can cover market risk exposures.

In calculating KPMM (Minimum Capital Adequacy Ratio) for Market Risk, the Bank only takes into account the exchange rate risk for the banking book portfolio, this is because the Bank does not have a trading portfolio for interest rate risk calculation.

Controls applied by the Bank for market risk are generally divided into 4 aspects consisting of:

- A. Risk Management

Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:

 - *Monitoring and supervision of Foreign Exchange activities / activities and implementation of ALM (Asset & Liabilities Management),*
 - *Evaluate the Bank's performance in the management of Assets and Liabilities.*
- B. Risk Management Framework

Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:

 - *The presence of ALCO (Asset and Liability Committee) which assists the Board of Directors in monitoring indicators such as NOP, NIM and SBDK monitoring as a basis for determining future strategies and business units implementing foreign exchange activities / activities.*
 - *Periodic review and review of market risk limits which generally consist of dealer limit, limit placement, etc.,*
 - *Monitoring and analysis of market risk management on a regular basis.*
- C. Risk Management Process, Information Systems and Human Resources

Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:

 - *Internal provisions governing the implementation and management of exchange rate transactions,*
 - *Daily monitoring of market risk exposure due to interest rate effect for the securities portfolio with available for sale category as an early warning function of value information of securities to the Board of Directors,*
 - *Mark to Market AFS category securities to find out the present value of such securities on the market,*
 - *Monitoring interest rates and exchange rates applicable on the market daily,*
 - *Periodic monitoring of net foreign exchange position (NOP) as market risk mitigation derived from exchange rate transactions,*
 - *Setting open position limit.*
- D. Adequacy of Risk Control Systems

Aspects of Adequacy of Risk Control Systems are controlling aspects in ensuring effective internal control system to support the implementation of market risk management, inspection of SKAI both from the methodology aspect, frequency, adequacy and application of SPI including reporting to the Board of Commissioners and Board of Directors has been adequate.

C) RISIKO OPERASIONAL

Penerapan manajemen risiko operasional yang efektif untuk aktivitas operasional dan fungsional Bank, antara lain:

- (1) Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan dan SOP,
- (2) Pengaturan mengenai prosedur customer due diligence (CDD) dan enhanced due diligence (EDD) terhadap nasabah yang diatur dalam pedoman penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme,
- (3) Kebijakan dan prosedur tertulis mengenai kualitas pelayanan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dalam mengelola Risiko Operasional, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko operasional yang terdiri dari:

- a. Unit Bisnis
Dalam menjalankan aktivitas rutin mengacu pada SOP (standart operating procedure) perbankan yang berbasis risiko serta, setiap Pimpinan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko operasional disatukan kerjanya masing-masing.
- b. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK)
Satuan Kerja Kepatuhan memastikan pemenuhan dari ketentuan dan peraturan yang berlaku berkaitan dengan pelaporan.
- c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko operasional secara berkala.
- d. Fungsi Khusus Anti Fraud
Memastikan efektivitas pelaksanaan aktivitas strategi anti fraud dalam Bank.
- e. Komite Remunerasi dan Nominasi
Memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawab khususnya di bidang remunerasi dan nominasi.
- f. Komite Pengarah TI
Melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap sistem informasi perbankan terkini sehingga dapat mendukung kinerja perbankan.
- g. Dedicated Operational Risk Officer
Melakukan pengembangan terhadap indikator risiko spesifik untuk setiap unit bisnis maupun unit pendukung dan menentukan batas eskalasi.

Sumber risiko operasional menurut indikator pengukurannya yaitu internal fraud, eksternal fraud, praktek dan keselamatan kerja, client dan praktek bisnis, kerusakan alat, gangguan bisnis dan human error.

Selama tahun 2016, tidak terdapat kejadian operasional yang bersumber dari praktek dan keselamatan kerja, client dan praktek bisnis, kerusakan alat dan gangguan bisnis sedangkan untuk kejadian operasional yang berasal dari human error hanya tercatat sebesar 0.03% dari total transaksi yang masih dalam batas risk appetite Bank dan tergolong rendah, kejadian tersebut juga telah diselesaikan serta dilakukan pemantauan secara berkala. Dari hasil identifikasi awal yang telah dilakukan atas sumber-sumber risiko operasional tersebut dan dampak kerugian yang dapat ditimbulkan, risk response atau tanggapan Manajemen untuk menindaklanjuti risiko-risiko tersebut adalah "Accept" dengan mitigasi yang memadai mengingat eksposur risiko yang dihadapi cukup rendah namun setiap kejadian tersebut

C) OPERATIONAL RISK

Implementation of effective operational risk management for operational and functional activities of the Bank, among others:

- (1) Develop and implement policies and SOPs,*
- (2) The regulation of customer due diligence (CDD) procedures and enhanced due diligence (EDD) against customers set forth in the guidelines for the implementation of anti-money laundering and terrorism financing programs,*
- (3) Written policies and procedures on the quality of customer service and other stakeholders.*

Operational risk is the risk due to inadequate and / or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and / or the existence of external events affecting the Bank's operations. In managing Operational Risk, the Bank has an organization responsible for handling operational risks comprising:

- A. *Business unit*
In carrying out routine activities refer to SOP (standart operating procedure) risk-based banking and, each Leader is responsible for the implementation of operational risk management unity of each work.
- B. *The Compliance Work Unit (SKK)*
The Compliance Work Unit ensures compliance with prevailing rules and regulations relating to reporting.
- C. *Risk Management Work Unit (SKMR)*
The Risk Management Unit performs regular monitoring and analysis of operational risk management.
- D. *Special Functions Anti Fraud*
Ensure the effective implementation of anti fraud strategy activities within the Bank.
- E. *Remuneration and Nomination Committee*
Provide recommendations in order to support the effectiveness of implementation and responsibility, especially in the field of remuneration and nomination.
- F. *IT Steering Committee*
Evaluate and develop the latest banking information system so that it can support banking performance.
- G. *Dedicated Operational Risk Officer*
Develop specific risk indicators for each business unit and support unit and define the escalation limit.

Sources of operational risk according to measurement indicators are internal fraud, external fraud, practice and safety, client and business practices, equipment damage, business interruption and human error.

During the year 2016, there were no operational incidents that resulted from practices and safety, clients and business practices, equipment damage and business interruption while for human error operational events only 0.03% of total transactions that are still within the Bank's risk appetite. And relatively low, the incident has also been completed and monitored periodically. From the initial identification result that has been done on the sources of operational risk and the impact of the losses that can be generated, the risk response to follow up the risks is "Accept" with adequate mitigation considering the risk exposure is quite low but every incident it is followed up very well.

ditindaklanjuti dengan sangat baik.

Beberapa indikator-indikator yang diukur dalam risiko operasional untuk penilaian profil risiko antara lain :

- (1) Karakteristik dan kompleksitas bisnis,
- (2) Sumber daya manusia,
- (3) Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung,
- (4) Fraud,
- (5) Kejadian eksternal.

Metode yang digunakan Bank untuk melakukan pengukuran terhadap risiko operasional adalah menggunakan metode KRI (key risk indicator), dalam hal ini Bank akan melakukan identifikasi atas kejadian berisiko (risk event) dari kelima indikator yang telah disebutkan diatas kemudian dilakukan pengukuran dan pemantauan risk event tersebut terhadap risk appetite yang telah ditetapkan oleh Bank dan berfungsi sebagai KPI (key performance indicator), apabila melewati limit risk appetite, Satuan Kerja Manajemen Risiko akan merekomendasikan pengendalian guna meminimalkan eksposur risiko operasional.

Manajemen unit bisnis (divisi operasional dan divisi perkreditan) atau unit pendukung pada Bank merupakan risk owner yang bertanggung jawab terhadap proses manajemen risiko untuk risiko operasional sehari-hari. Mekanisme yang dilakukan oleh Bank dalam rangka memitigasi risiko operasional adalah mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan operasional dengan mengacu pada peraturan, ketentuan atau SOP yang berlaku, melakukan monitoring terhadap sistem, aplikasi dan infrastruktur IT baik perubahan maupun pengembangan untuk meminimalkan adanya kegagalan sistem TI serta mencegah terjadinya serangan atau ancaman terhadap sistem tersebut, memantau dan memastikan adanya pengendalian yang efektif dalam setiap penerapan aktivitas Bank guna meminimalkan fraud internal serta meningkatkan kualitas SDM.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko operasional secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

a. Tata Kelola Risiko

Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :

- Pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan operasional Bank,
- Persetujuan pedoman penerapan strategi anti fraud dan Kebijakan Operasional,
- Pengawasan dan evaluasi atas penerapan manajemen SDM dan sistem penilaian kinerja (KPI),
- Pengawasan atas pelaksanaan serta strategi pengembangan yang dilakukan terhadap Teknologi Informasi.

b. Kerangka Manajemen Risiko

Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :

- Terdapatnya unit kerja yang bertanggung jawab dalam penerapan dan memastikan efektivitas pelaksanaan strategi anti fraud,
- Komite Remunerasi dan Nominasi yang bertujuan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mendukung pelaksanaan dan tanggung jawab khususnya dibidang remunerasi dan nominasi,
- Komite Pengarah TI yang merupakan tools dari Direksi untuk mengevaluasi pelaksanaan dan pengembangan terhadap

Some of the indicators measured in operational risk for risk profile assessment include:

- (1) The characteristics and complexity of business,*
- (2) Human resources,*
- (3) Information technology and supporting infrastructure,*
- (4) Fraud,*
- (5) External events.*

The method used by the Bank to measure the operational risk is to use the KRI (key risk indicator) method, in which case the Bank will identify the risk events of the five indicators mentioned above and then measure and monitor the risk event against Risk appetite determined by the Bank and functioning as KPI (key performance indicator), if it passes the risk appetite limit, the Risk Management Work Unit will recommend control to minimize operational risk exposure.

Business unit management (division of operations and credit division) or support unit at the Bank is a risk owner responsible for risk management process for daily operational risk. Mechanisms undertaken by the Bank to mitigate operational risks is to optimize the operational activities by referring to applicable rules, regulations or SOPs, monitoring systems, applications and IT infrastructure for both change and development to minimize IT system failures and prevent attacks or Threats to the system, monitoring and ensuring effective controls in every application of Bank activities to minimize internal fraud as well as improve the quality of human resources.

Controls applied by the Bank for operational risks are generally divided into 4 aspects consisting of:

A. Risk Management

Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:

- Monitoring and supervision of operational operations of the Bank,*
- Approval of guidelines on the implementation of anti fraud strategy and Operational Policy,*
- Supervision and evaluation on the implementation of HR management and performance appraisal system (KPI),*
- Supervision over the implementation and development strategies carried out on Information Technology.*

B. Risk Management Framework

Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:

- The presence of work units responsible for implementation and ensuring the effective implementation of anti fraud strategies,*
- Remuneration and Nomination Committee which aims to provide recommendations to the Board of Commissioners in supporting the implementation and responsibility, especially in the field of remuneration and nomination,*
- IT Steering Committee which is a tool of the Board of Directors to evaluate the implementation and development of information systems in support of the Bank's performance,*
- Operational Policies governing the operational implementation*

- sistem informasi dalam mendukung kinerja Bank,
 - Kebijakan Operasional yang mengatur pelaksanaan operasional Bank dan pedoman penerapan strategi anti fraud,
 - Kebijakan dan Prosedur TI yang mengatur seluruh aktivitas termasuk operasional TI,
 - BCM (Business Continuity Management) merupakan rencana atau upaya mempertahankan kelangsungan usaha atas kemungkinan kondisi terburuk baik internal maupun eksternal,
 - Penetapan dan review berkala atas limit risiko operasional yang umumnya terdiri dari limit otorisasi kas, limit kas, dll,
 - Pemantauan dan pengawasan dalam memastikan pemenuhan dari ketentuan dan peraturan yang berlaku berkaitan dengan pelaporan,
 - Pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan risiko operasional secara berkala.
- c. **Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia**
Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :
- Analisa dan tindak lanjut kejadian Human Error,
 - Pelaksanaan BCP (Business Continuity Plan) dan review BIA (Business Impact Analysis) secara berkala,
 - Pengelolaan kualitas dan kuantitas dari SDM pada masing-masing Divisi dan Bagian,
 - Training baik eksternal maupun internal dan coaching secara regular untuk karyawan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM,
 - Melakukan perbaikan pada tingkat kesejahteraan karyawan,
 - Ketentuan internal yang mengatur mengenai mutasi dan rotasi serta prosedur (tata cara) perekrutan karyawan baru,
 - Exit Interview yang direcord dan dianalisa,
 - Prosedur untuk memastikan kualitas dari kebijakan internal termasuk desain SPI,
 - Maintenance berkala untuk mencegah kegagalan aplikasi dan perangkat baik core maupun non core banking,
 - Melakukan restore dari backup tape atau file, program, atau aplikasi sebelumnya apabila terjadi kegagalan aplikasi core banking dan melakukan pengalihan ke server backup Kantor Cabang,
 - Melaksanakan DRP (Disaster Recovery Plan) saat perangkat core banking mengalami down,
 - Melakukan uji ketahanan dan tindak lanjut hasil monitoring jaringan TI,
 - Pemantauan dan tindak lanjut hasil penerapan strategi anti fraud serta Memberikan sosialisasi anti fraud secara berkala.
- d. **Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko**
Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.
- of the Bank and guidelines for the application of anti fraud strategy,*
- *IT Policies and Procedures that govern all activities including IT operations,*
 - *BCM (Business Continuity Management) is a plan or effort to maintain business continuity over the possibility of the worst condition both internal and external,*
 - *Periodic review and review of operational risk limits which generally consist of cash authorization limit, cash limit, etc.,*
 - *Monitoring and supervision in ensuring compliance with prevailing rules and regulations relating to reporting,*
 - *Monitoring and analysis of operational risk management on a regular basis.*
- C. **Risk Management Process, Information Systems and Human Resources**
Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:
- *Analysis and follow-up on Human Error,*
 - *Implementation of BCP (Business Continuity Plan) and review BIA (Business Impact Analysis) on a regular basis,*
 - *Management of quality and quantity of human resources in each Division and Division,*
 - *Training both external and internal and regular coaching for employees in an effort to improve the quality of human resources,*
 - *Improving employee welfare,*
 - *Internal provisions governing the transfer and rotation and procedures (procedures) of new hiring,*
 - *Exit Interviews are reccredited and analyzed,*
 - *Procedures to ensure the quality of internal policies including SPI design,*
 - *Periodic maintenance to prevent failure of applications and devices both core and non-core banking,*
 - *Performing restore of backup tape or previous files, programs or applications in the event of a failure of core banking applications and redirecting to the backup server of the Branch Office,*
 - *Implement DRP (Disaster Recovery Plan) when core banking device down,*
 - *Conducting endurance testing and follow-up results of IT network monitoring,*
 - *Monitoring and follow-up on the implementation of anti fraud strategy and Providing periodic anti-fraud socialization.*
- D. **Adequacy of Risk Control Systems**
Aspects of Adequacy of Risk Control Systems are controlling aspects in ensuring effective internal control system in support of operational risk management implementation, SKAI examination in terms of methodology, frequency, adequacy and application of SPI including reporting to BOC and BOD are adequate.

Tabel 7.1. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

Table 7.1. Quantitative Disclosures Operational Risk

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

NO	PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN <i>Used approaching</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>		
		PENDAPATAN BRUTO (RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR) <i>Gross Income (Average 3 Previous Year)</i>	BEBAN MODAL <i>Capital Expense</i>	ATMR <i>RWA</i>	PENDAPATAN BRUTO (RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR) <i>Gross Income (Average 3 Previous Year)</i>	BEBAN MODAL <i>Capital Expense</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	688,971	103,345	1,291,820	649,479	97,422	1,217,773
	TOTAL <i>Total</i>	688,971	103,345	1,291,820	649,479	97,422	1,217,773

D) RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Dalam mengelola Risiko Likuiditas, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko likuiditas yang terdiri dari:

- a. Treasury
Bagian Treasury dalam hal ini bertanggung jawab dalam menjaga likuiditas Bank dibantu oleh ALCO dalam hal penetapan rasio likuiditas.
- b. SKMR
Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko likuiditas secara berkala.
- c. ALCO
Dalam rapat komite ALCO membahas kondisi tingkat likuiditas bank, melakukan penyesuaian aset likuid secara berkala.

Beberapa indikator-indikator yang diukur dalam risiko likuiditas untuk penilaian profil risiko antara lain :

- (1) Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif),
- (2) Konsentrasi dari aset dan kewajiban,
- (3) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan,
- (4) Akses pada sumber-sumber pendanaan.

Sebagai salah satu indikator peringatan dini dalam permasalahan likuiditas, Bank melakukan pemantauan profil maturitas yang menyajikan pos-pos aset, kewajiban dan rekening administratif yang dipetakan ke dalam skala waktu berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo sesuai kontrak dan/ atau berdasarkan asumsi, khususnya untuk pos neraca dan rekening administratif yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual.

Sebagai wujud mitigasi terhadap risiko likuiditas, Bank senantiasa menjaga komposisi aset likuid dan melakukan stress testing untuk menunjukkan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga pada kondisi disaster.

Realisasi pendanaan dan pembiayaan Bank selama tahun 2016 dapat dilihat pada rasio LFR posisi Desember 2016 yaitu sebesar 80,93%. Hal

D) LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is a risk due to the inability of the Bank to meet the maturing obligations of sources of cash flow and / or of high quality liquid assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

In managing Liquidity Risk, the Bank has an organization responsible for handling liquidity risk consisting of:

- A. Treasury
The Treasury section in this case is responsible for maintaining the Bank's liquidity assisted by ALCO in terms of determining the liquidity ratio.
- B. SKMR
The Risk Management Unit conducts regular monitoring and analysis of liquidity risk management.
- C. ALCO
In the ALCO committee meeting discussed the condition of the bank's liquidity level, adjusted the liquid assets periodically.

Some of the indicators measured in liquidity risk for risk profile assessment include:

- (1) *The composition of assets, liabilities, and administrative account transactions),*
- (2) *Concentration of assets and liabilities,*
- (3) *Vulnerability to funding needs,*
- (4) *Access to funding sources.*

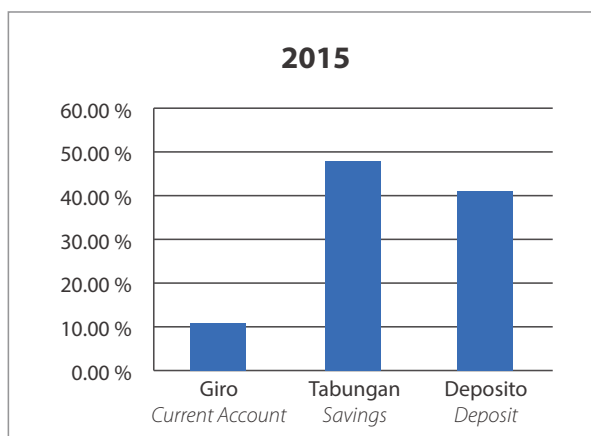
As one of the early warning indicators in liquidity issues, the Bank monitors maturity profiles presenting the asset, liability and administrative accounts mapped to the time scale based on the remaining time to maturity according to contract and / or based on assumptions, especially for postal Balance sheets and administrative accounts that have no contractual maturity.

As a form of mitigation against liquidity risk, the Bank continues to maintain the liquid asset composition and perform stress testing to demonstrate the Bank's ability to meet liquidity needs for third party funds withdrawal under disaster conditions.

Bank financing and financing realization during 2016 can be seen in the ratio of LFR position of December 2016 that is equal to 80.93%.

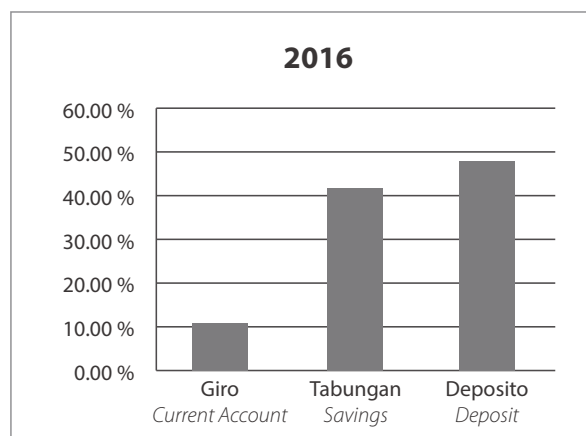
tersebut menggambarkan bahwa sumber dana untuk penyaluran kredit terjaga dengan baik dan masih berada di atas batas bawah LFR target yaitu sebesar 80%. Bank memiliki cadangan dana yang cukup dalam menjaga posisi likuiditas.

DPK (Dana Pihak Ketiga) selama tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 11,03% (yoy) dengan dominasi pertumbuhan pada produk Deposito sebesar 23,66%. Komposisi pendanaan Bank terdiri dari Deposito (47,27%) kemudian Tabungan (42,12%) yang dilanjutkan dengan Giro (10,61%).



This illustrates that the source of funds for credit disbursement is well maintained and is still above the lower limit of the target LFR of 80%. The Bank has sufficient funds in maintaining liquidity position.

Third Party Funds (DPK) during the year 2016 experienced a growth of 11.03% (yoy) with the dominant growth in product deposits amounted to 23.66%. The Bank's funding composition consists of Time Deposits (47.27%) and Savings (42.12%) followed by Giro (10.61%).



Persentase jumlah dana Bank yang tidak stabil/ cenderung tidak mengendap posisi Desember 2016 hanya sebesar 17,7% dari total dana pihak ketiga. Sebagai salah satu langkah mitigasi terhadap kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, Bank memiliki dan senantiasa menjaga komposisi aset likuid berkualitas tinggi dan untuk kemudahan akses terhadap sumber pendanaan dan fungsi contingency fund plan, Bank memiliki fasilitas Pasar Uang Antar Bank (PUAB) yang bersifat uncommitted dengan Bank-Bank lain.

The percentage of unstable amount of Bank funds / tend not to settle December 2016 position is only 17.7% of total third party funds. As one of the mitigation measures against the liquidity requirement for withdrawal of third party funds and maturity obligations, the Bank has and always maintains a high quality liquid asset composition and for easy access to funding sources and contingency fund plan functions, the Bank has Interbank Money Market (PUAB)) Which are uncommitted with other Banks.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko likuiditas secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

- a. Tata Kelola Risiko

Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :

 - Pemantauan dan pengawasan atas posisi likuiditas secara berkala pada situasi normal maupun kondisi pasar yang tidak menguntungkan seperti posisi GWM, LDR, peningkatan dana yang signifikan, penarikan dana baik melalui kliring/ tunai, mismatch negatif dan kualitas aset likuid,
 - mengevaluasi pengelolaan likuiditas agar Bank mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan.
- b. Kerangka Manajemen Risiko

Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :

 - Terdapatnya unit bisnis pelaksana dan pengelola likuiditas secara harian dan juga ALCO (Asset and Liability Committee) yang melakukan pemantauan atas posisi mismatch baik positif maupun negatif dari penempatan aset, kewajiban dan rekening administratif melalui laporan maturity profile dalam hal pengelolaan likuiditas,

Controls applied by the Bank for liquidity risk are generally divided into 4 aspects consisting of:

- A. Risk Management

Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:

 - *Periodic monitoring and supervision of liquidity positions under normal and unfavorable market conditions such as LDR, LDR, significant fund raising, withdrawal of funds through clearing/ cash, negative mismatch and liquid asset quality,*
 - *evaluate liquidity management so that the Bank is able to meet its maturity obligations without disrupting its financial activity and condition.*
- B. Risk Management Framework

Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:

 - *The presence of daily business units and daily liquidity managers as well as the ALCO (Asset and Liability Committee) which monitors the positions of both positive and negative mismatches from asset placement, liabilities and administrative accounts through maturity profile reports in terms of liquidity management,*

- Penetapan dan review berkala atas limit risiko likuiditas yang umumnya terdiri dari limit PUAB/ money market, limit pembatasan konsentrasi baik pada sisi aset maupun kewajiban, dll,
- Pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan risiko likuiditas secara berkala.

c. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :

- Pengelolaan dan pemantauan berkala posisi Giro Wajib Minimum (GWM),
- Pengelolaan arus kas (cashflow projection),
- Pemantauan portofolio baik pada sisi Asset maupun Liability dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dan tindak lanjut apabila terjadi mismatch negatif,

- *Periodic review and review of liquidity risk limits which generally consist of PUAB / money market limits, limitation limits on both the asset and liability side, etc.,*
- *Monitoring and analysis on the management of liquidity risk on a regular basis.*

C. Risk Management Process, Information Systems and Human Resources

Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:

- *Periodic management and monitoring of Minimum Reserve Requirements (GWM),*
- *Cash flow management (cash flow projection),*
- *Portfolio monitoring on both Asset and Liability sides in meeting the maturity and follow-up obligations in case of negative mismatch,*
- *Conducting credit line money market cooperation that is*



- Melakukan kerjasama credit line money market yang bersifat uncommitted,
- Pemantauan kualitas Aset Likuid yang dimiliki agar tetap terjaga apabila dibutuhkan untuk memenuhi likuiditas pada kondisi disaster,
- Melakukan manajemen ALM (Assets and Liabilities Management) dalam mengatur dan mengelola likuiditas Bank secara keseluruhan,
- Terdapat Contingency Funding Plan (CFP) dalam memastikan kemampuan Bank menangani permasalahan likuiditas pada kondisi krisis,
- Pengujian CFP secara berkala.

d. Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

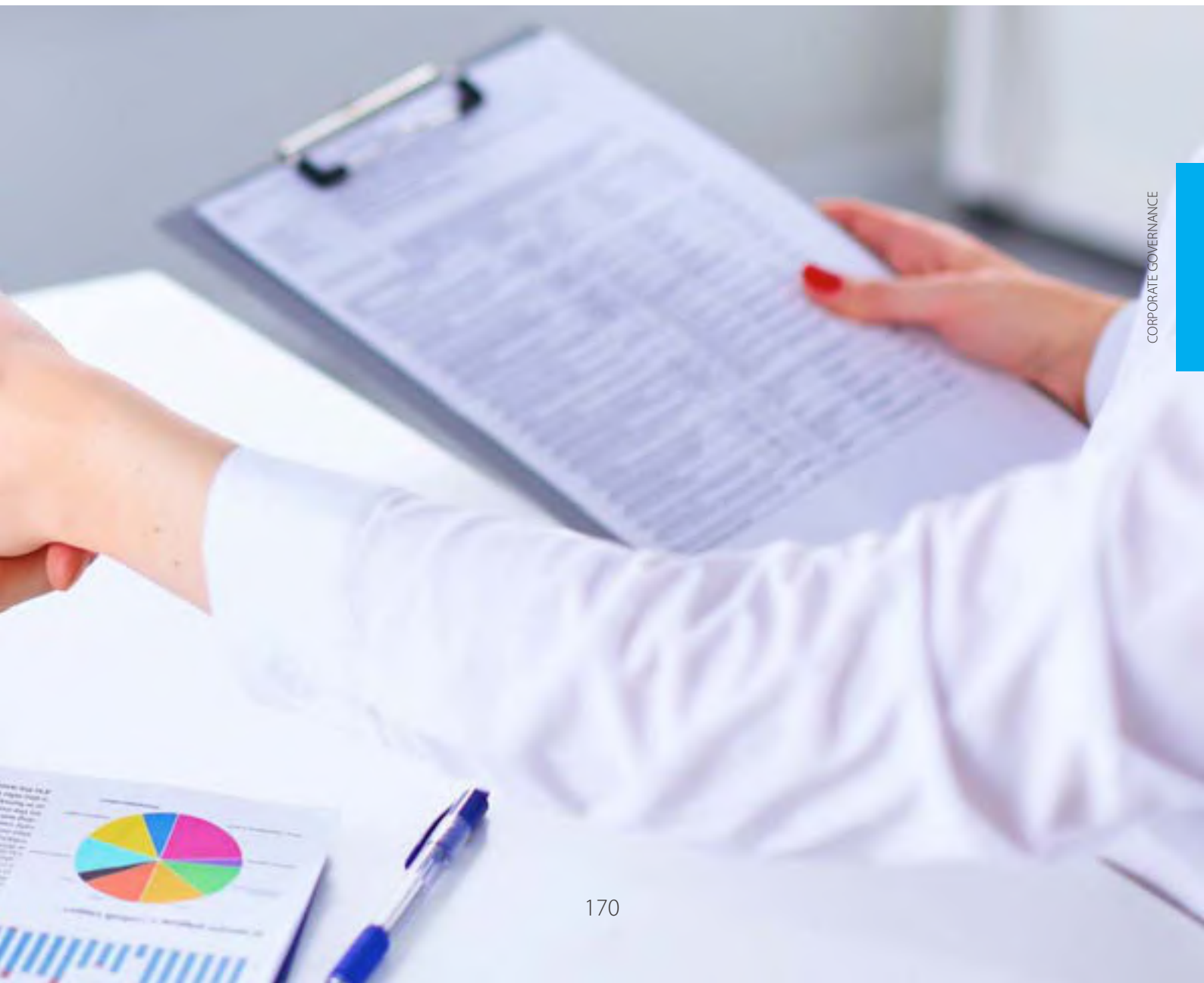
Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

uncommitted,

- *Monitoring the quality of the Liquid Assets held to be maintained if required to meet liquidity in disaster conditions,*
- *Conducting the management of ALM (Assets and Liabilities Management) in mangatur and manage the Bank's overall liquidity,*
- *There is a Contingency Funding Plan (CFP) in ensuring the Bank's ability to handle liquidity issues in crisis conditions,*
- *Periodic CFP testing.*

D. Adequacy of Risk Control Systems

Aspects of Adequacy of Risk Control System is a controlling aspect in ensuring effective internal control system in supporting the implementation of liquidity risk management, SKAI examination in terms of methodology, frequency, adequacy and application of SPI including reporting to the Board of Commissioners and Board of Directors has been adequate.



Tabel 8.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah

Table 8.1. Disclosure Maturity Profile Rupiah

NO	POS-POS <i>Items</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			
		SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)		
			≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>
I NERACA <i>Balance Sheet</i>					
A. ASET <i>Asset</i>					
1	Kas <i>Cash</i>	160,410	160,410	0	0
2	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Current account with Bank Indonesia</i>	734,114	585,385	52,073	39,072
3	Penempatan pada bank lain <i>Current account with Others Bank</i>	131,723	102,591	14,836	4,874
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	2,786,442	2,524,697	0	0
5	Kredit yang diberikan <i>Granted Loans</i>	6,274,973	262,419	351,986	450,412
6	Tagihan lainnya <i>Other Receivables</i>	0	0	0	0
7	Lain-lain <i>Others</i>	101,718	101,718	0	0
TOTAL ASET <i>Total Asset</i>		10,189,380	3,737,220	418,895	494,358
B. KEWAJIBAN <i>Liabilities</i>					
1	Dana Pihak Ketiga <i>Third Party Funds</i>	7,702,462	3,169,567	1,087,968	524,952
2	Kewajiban pada Bank Indonesia <i>Liabilities at Bank Indonesia</i>	0	0	0	0
3	Kewajiban pada bank lain <i>Liabilities at Others Bank</i>	9,974	9,505	469	0
4	Surat Berharga yang Diterbitkan <i>Securities Issued</i>	0	0	0	0
5	Pinjaman yang Diterima <i>Loans Received</i>	0	0	0	0
6	Kewajiban lainnya <i>Others Liabilities</i>	0	0	0	0
7	Lain-lain <i>Others</i>	1,572,943	30,544	2,632	3,615
TOTAL KEWAJIBAN <i>Total Liabilities</i>		9,285,379	3,209,616	1,091,069	528,567
SELISIH ASET DENGAN KEWAJIBAN DALAM NERACA <i>Difference Assets to Liabilities in the Balance Sheet</i>		904,001	527,604	-672,174	-34,209
II REKENING ADMINISTRATIF <i>Administratif Accounts</i>					
A. TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Receivables Administrative Account</i>					
1	Komitmen <i>Commitment</i>	0	0	0	0
2	Kontijensi <i>Contingent</i>	25,837	1,313	1,679	2,384
TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Total Receivables Administrative Account</i>		25,837	1,313	1,679	2,384

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>							
		SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)						
> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>		≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>	> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>		
0	0	168,568	168,568	0	0	0	0	0	
57,584	0	585,798	563,252	12,869	6,813	2,864		0	
9,422	0	65,762	65,762	0	0	0		0	
261,745	0	1,257,962	1,256,518	0	0	0		1,444	
878,572	4,331,584	7,108,482	936,480	318,439	570,210	938,751		4,344,602	
0	0	0	0	0	0	0		0	
0	0	106,157	106,157	0	0	0		0	
1,207,323	4,331,584	9,292,729	3,096,737	331,308	577,023	941,615		4,346,046	
930,501	1,989,474	6,897,419	2,432,027	1,283,529	507,382	849,447		1,825,034	
0	0	0	0	0	0	0		0	
0	0	20,506	17,806	2,700	0				
0	0	0	0	0	0	0		0	
0	0	0	0	0	0	0		0	
0	0	0	0	0	0	0		0	
8,473	1,527,679	1,215,952	41,202	188	564	2,298		1,171,700	
938,974	3,517,153	8,133,877	2,491,035	1,286,417	507,946	851,745		2,996,734	
268,349	814,431	1,158,852	605,702	-955,109	69,077	89,870		1,349,312	
0	0	0	0	0	0	0		0	
4,292	16,169	19,025	462	617	1,539	1,908		14,499	
4,292	16,169	19,025	462	617	1,539	1,908		14,499	

NO	POS-POS <i>Items</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			
		SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)		
			≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>
B. KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Administrative Account Liabilities</i>					
1	Komitmen <i>Commitment</i>	1,457,949	142,429	162,922	241,244
2	Kontijensi <i>Contingent</i>	77,330	37,246	10,190	19,221
TOTAL KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Total Administrative Account Liabilities</i>		1,535,279	179,675	173,112	260,465
SELISIH TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DALAM REKENING ADMINISTRATIF <i>Difference In Account Receivables And Payables Administrative</i>					
		-1,509,442	-178,362	-171,433	-258,081
SELISIH [(IA-IB)+(IIA-IIB)] <i>Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]</i>		-605,441	349,242	-843,607	-292,290
SELISIH KUMULATIF <i>Point Average Difference</i>			349,242	-494,365	-786,655

Tabel 8.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valas

Table 8.2. Disclosure Dollar Maturity Profile

NO	POS-POS <i>Items</i>	31 DESEMBER 2016 <i>December 31, 2016</i>			
		SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)		
			≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>
I NERACA <i>Balance Sheet</i>					
A. ASET <i>Asset</i>					
1	Kas <i>Cash</i>	57	57	0	0
2	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Current account with Bank Indonesia</i>	600	600	0	0
3	Penempatan pada bank lain <i>Current account with Others Bank</i>	205	41	0	0
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	0	0	0	0
5	Kredit yang diberikan <i>Granted Loans</i>	998	164	331	503
6	Tagihan lainnya <i>Other Receivables</i>	0	0	0	0
7	Lain-lain <i>Others</i>	5	5	0	0
TOTAL ASET <i>Total Asset</i>		1,865	867	331	503
B. KEWAJIBAN <i>Liabilities</i>					
1	Dana Pihak Ketiga <i>Third Party Funds</i>	4,997	4,105	138	158
2	Kewajiban pada Bank Indonesia <i>Liabilities at Bank Indonesia</i>	0	0	0	0
3	Kewajiban pada bank lain <i>Liabilities at Others Bank</i>	0	0	0	0

		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>					
		SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)				
> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>		≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>	> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>
441,429	469,925	1,120,208	98,103	124,964	226,697	337,362	333,082
10,455	218	102,670	44,153	11,815	10,733	24,085	11,884
451,884	470,143	1,222,878	142,256	136,779	237,430	361,447	344,966
-447,592	-453,974	-1,203,853	-141,794	-136,162	-235,891	-359,539	-330,467
-179,243	360,457	-45,001	463,908	-1,091,271	-166,814	-269,669	1,018,845
-965,898	-605,441		463,908	-627,363	-794,177	-1,063,846	-45,001

(dalam ribuan USD) (*In thousands of USD*)

		31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>					
		SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)				
> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>		≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>	> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>
0	0	649	649	0	0	0	0
0	0	9,236	9,236	0	0	0	0
0	164	40,384	40,384	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1,945	482	973	490	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	39	39	0	0	0	0
0	164	52,253	50,790	973	490	0	0
311	285	100,668	90,894	2,640	1,708	2,838	2,588
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0

NO	POS-POS <i>Items</i>	31 DESEMBER 2015 <i>December 31, 2015</i>			
		SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)		
			≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>
4	Surat Berharga yang Diterbitkan <i>Securities Issued</i>	0	0	0	0
5	Pinjaman yang Diterima <i>Loans Received</i>	0	0	0	0
6	Kewajiban lainnya <i>Others Liabilities</i>	0	0	0	0
7	Lain-lain <i>Others</i>	6	6	0	0
TOTAL KEWAJIBAN <i>Total Liabilities</i>		5,003	4,111	138	158
SELISIH ASET DENGAN KEWAJIBAN DALAM NERACA <i>Difference Assets to Liabilities in the Balance Sheet</i>		-3,138	-3,244	193	345
II REKENING ADMINISTRATIF <i>Administratif Accounts</i>					
A. TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Receivables Administrative Account</i>					
1	Komitmen <i>Commitment</i>	0	0	0	0
2	Kontijensi <i>Contingent</i>	0	0	0	0
TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Total Receivables Administrative Account</i>		0	0	0	0
B. KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Administrative Account Liabilities</i>					
1	Komitmen <i>Commitment</i>	15	15	0	0
2	Kontijensi <i>Contingent</i>	0	0	0	0
TOTAL KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF <i>Total Administrative Account Liabilities</i>		15	15	0	0
SELISIH TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DALAM REKENING ADMINISTRATIF <i>Difference In Account Receivables And Payables Administrative</i>		-15	-15	0	0
SELISIH [(IA-IB)+(IIA-IIB)] <i>Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]</i>		-3,153	-3,259	193	345
SELISIH KUMULATIF <i>Point Average Difference</i>			-3,259	-3,066	-2,721

		31 DESEMBER 2014 <i>December 31, 2014</i>						
> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>	SALDO <i>Balance</i>	JATUH TEMPO (<i>Mature</i>)					> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>
			≤ 1 BULAN <i>up to 1 month</i>	> 1 BLN S.D. 3 BLN <i>1 to 3 months</i>	> 3 BLN S.D. 6 BLN <i>3 to 6 months</i>	> 6 BLN S.D. 12 BLN <i>6 to 12 months</i>	> 12 BULAN <i>more than 12 months</i>	
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	119	119	0	0	0	0	0
311	285	100,787	91,013	2,640	1,708	2,838	2,588	2,588
-311	-121	-41,803	-45,913	7,227	10,976	-7,166	-6,927	-6,927
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	6,486	215	0	6,271	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	6,486	215	0	6,271	0	0	0
0	0	-6,486	-215	0	-6,271	0	0	0
-311	-121	-55,020	-40,438	-1,667	-7,489	-2,838	-2,588	-2,588
-3,032	-3,153		-40,438	-42,105	-49,594	-52,432	-55,020	-55,020

E) RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber dari lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/ atau perubahan peraturan perundang-undangan, proses litigasi baik dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Dalam mengelola Risiko Hukum, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko hukum yang terdiri dari:

- a. Legal
 - Bagian Legal melakukan kajian hukum atas semua dokumen yang memiliki aspek hukum seperti perjanjian.
- b. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK)
 - SKK memastikan pemenuhan terhadap aspek-aspek hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal.
- c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko hukum secara berkala.

Satuan kerja Legal melakukan review secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforceability guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut, hal ini dilakukan sebagai wujud mitigasi terhadap risiko hukum.

Dalam rangka pengendalian risiko terutama atas produk dan/atau aktivitas yang dilakukan, Bank memiliki mekanisme koordinasi antara unit bisnis, Legal, SKMR, SKK dan SKAI dalam melakukan kajian atas Produk dan/ atau Aktivitas tersebut baik dari aspek yuridis (hukum), pemenuhan ketentuan baik ketentuan OJK, Bank Indonesia maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku, identifikasi risiko dan desain pengendalian yang efektif dan memadai.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko hukum secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

- a. Tata Kelola Risiko
 - Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :
 - Pemantauan dan pengawasan atas permasalahan hukum yang bersumber dari aktivitas bisnis,
 - Pemantauan atas setiap perjanjian, kebijakan internal ataupun produk/ aktivitas baru yang akan dilaksanakan Bank terhadap pemenuhan ketentuan perundang-undangan.
- b. Kerangka Manajemen Risiko
 - Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :
 - Terdapatnya fungsi "legal watch" dalam menyediakan analisis/ advis hukum,
 - Kebijakan terkait pemantauan dan pengawasan dalam memastikan pemenuhan terhadap aspek-aspek hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal,
 - Pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan risiko hukum secara berkala,
 - Ketentuan internal yang mengatur pemenuhan ketentuan perundang-undangan atas setiap perjanjian, kebijakan internal maupun produk/aktivitas baru yang akan dilaksanakan.

E) LEGAL RISK

Legal risks are risks due to lawsuits and / or weakness of juridical aspects that may result from weak engagement by the Bank, the absence and / or amendment of laws and regulations, litigation process from third party lawsuits against Banks and Banks against third parties.

In managing Legal Risk, the Bank has an organization responsible for addressing legal risks consisting of:

- A. *Legal*
 - The Legal section conducts a legal review of all documents that have legal aspects such as the agreement.*
- B. *The Compliance Work Unit (SKK)*
 - SKK ensures compliance with applicable internal and external legal aspects.*
- C. *Risk Management Work Unit (SKMR)*
 - The Risk Management Unit performs regular monitoring and analysis of legal risk management.*

The Legal Unit reviews periodically the contracts and agreements between the Bank and other parties, among others by reviewing the effectiveness of the enforceability process to check the validity of rights in such contracts and agreements, as a form of mitigation against legal risk.

In the framework of risk control especially on products and / or activities undertaken, the Bank has a coordination mechanism between business units, Legal, SKMR, SKK and SKAI in reviewing the Products and / or Activities either from the juridical (legal) aspect, The provisions of OJK, Bank Indonesia as well as applicable legislation, risk identification and effective and adequate control design.

Controls applied by the Bank for legal risks are generally divided into 4 aspects consisting of:

- A. *Risk Management*
 - Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:*
 - *Monitoring and supervision of legal issues arising from business activities,*
 - *Monitoring of any agreement, internal policy or new products / activities that will be implemented by the Bank against the fulfillment of statutory provisions.*
- B. *Risk Management Framework*
 - Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:*
 - *There is a "legal watch" function in providing legal analysis,*
 - *Policy related to monitoring and supervision in ensuring compliance with applicable legal aspects both internal and external,*
 - *Regular monitoring and analysis of legal risk management,*
 - *Internal provisions governing the fulfillment of statutory provisions on any agreement, internal policy or new products / activities to be implemented.*

c. **Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia**

Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :

- Kajian aspek hukum dalam memastikan pemenuhan ketentuan perundang-undangan atas setiap perjanjian, kebijakan internal maupun produk/aktivitas baru yang akan dilaksanakan,
- Pemantauan dan penyelesaian perkara pengadilan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal yang sedang berlangsung,
- Evaluasi transaksi material dari aspek hukum sebelum transaksi dijalankan,
- Meningkatkan kualitas dan pemahaman aspek-aspek hukum kepada karyawan yang sehari-harinya memiliki eksposur risiko hukum,
- Pembahasan risiko hukum dan kajian ketentuan serta peraturan perundang-undangan terbaru,
- Analisis dan studi kasus.

d. **Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko**

Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko hukum, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

F) RISIKO STRATEJIK

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam mengelola Risiko Strategik, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko strategik yang terdiri dari:

- a. **Unit Bisnis**
Unit Bisnis yang terkait dalam hal ini adalah Bagian Business Development melakukan pengembangan strategi bisnis dan memastikan agar rencana bisnis tercapai dengan mengidentifikasi serta merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal.
- b. **SKMR**
Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko strategik secara berkala.

Sebagai wujud pemantauan dan pengukuran atas kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis secara internal, Bank membuat laporan Realisasi RBB kepada Regulator. Untuk mendukung pencapaian RBB yang tepat dan terarah, juga dilakukan kajian dan analisis untuk setiap produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan oleh Bank.

C. **Risk Management Process, Information Systems and Human Resources**

Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:

- *Review of legal aspects in ensuring compliance with statutory provisions on any agreement, internal policy or new products / activities to be implemented,*
- *Monitoring and settlement of court cases whether internal or external sourced in progress,*
- *Evaluate material transactions from the legal aspects before the transaction is executed,*
- *Improving the quality and understanding of legal aspects to employees who daily have legal risk exposure,*
- *Discussion of legal risks and review of the latest laws and regulations,*
- *Analysis and case studies.*

D. **Adequacy of Risk Control Systems**

Aspects of Adequacy of Risk Control System is a controlling aspect in ensuring effective internal control system in supporting the implementation of legal risk management, SKAI examination in terms of methodology, frequency, adequacy and application of SPI including reporting to the Board of Commissioners and Board of Directors has been adequate.

F) STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in the taking and / or execution of a strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment. Strategic risk can result from weaknesses in strategy formulation process and inaccuracy in strategy formulation, inadequate management information systems, inadequate internal and external environmental analysis results, over-aggressive strategic objectives, inaccuracy in strategy implementation and failure to anticipate Changing business environment.

In managing Strategic Risk, the Bank has an organization responsible for addressing strategic risks consisting of:

- A. **Business unit**
The Business Unit involved in this is the Business Development Part undertaking the development of business strategy and ensuring that business plans are achieved by identifying and responding to changes in the business environment, both external and internal.
- B. **SKMR**
The Risk Management Unit performs regular monitoring and analysis of strategic risk management.

As a form of monitoring and measurement of the progress achieved from the business plan internally, the Bank makes a report of Realization of RBB to the Regulator. To support the achievement of the right and directed RBB, also conducted a review and analysis for each new product and activity to be run by the Bank.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko stratejik secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

- a. Tata Kelola Risiko
Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :
 - Pemantauan dan pengawasan atas pencapaian rencana bisnis,
 - Pemantauan kondisi internal dan perkembangan faktor/kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi stratejik Bank.
- b. Kerangka Manajemen Risiko
Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :
 - Kebijakan mengenai pengembangan strategi bisnis dalam memastikan tercapainya rencana bisnis dengan baik,
 - Pemantauan dan analisis terhadap pengelolaan risiko stratejik secara berkala.
- c. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia
Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :
 - Pemantauan Rencana Bisnis Bank secara periodik dan menyampaikan laporan realisasi RBB setiap triwulanan.
 - Kajian dan analisis untuk setiap produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan oleh Bank,
 - Tindak lanjut atas respon negatif pasar terkait produk/aktivitas baru yang akan dijalankan dalam mendukung pencapaian rencana bisnis Bank,
 - Penetapan dan evaluasi strategi-strategi khusus dalam memasakan produk/aktivitas baru dalam mendukung pencapaian RBB,
 - Perencanaan budget promosi sesuai kebutuhan, melakukan diversifikasi dan variasi kegiatan promosi, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan promosi sebagai upaya memastikan efektivitas dari pelaksanaan promosi,
 - Modifikasi terhadap produk yang telah ada agar mampu mengikuti perkembangan dan perubahan kondisi pasar,
 - Penambahan produk baru sehingga dapat menarik minat calon pelanggan / nasabah,
 - Pemantauan atas Corporate Plan.
- d. Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko
Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko stratejik, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

G) RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Eksposur risiko kepatuhan bersumber dari:

- (1) Perilaku hukum yakni perilaku/ aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-

Controls applied by the Bank for strategic risk are generally divided into 4 aspects consisting of:

- A. *Risk Management*
Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:
 - *Monitoring and supervision of the achievement of business plans,*
 - *Monitoring of internal conditions and the development of external factors / conditions that may affect the Bank's strategic position.*
- B. *Risk Management Framework*
Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:
 - *Policies on the development of business strategy in ensuring the achievement of business plan well,*
 - *Monitoring and analysis of strategic risk management on a regular basis.*
- C. *Risk Management Process, Information Systems and Human Resources*
Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:
 - *Monitoring the Bank Business Plan periodically and submitting quarterly realization reports of RBB.*
 - *Review and analysis for each new product and activity to be run by Bank,*
 - *Follow up on negative market responses related to new products / activities to be run in support of achievement of business plan of Bank,*
 - *Determination and evaluation of specific strategies in the production of new products / activities in support of achievement of RBB,*
 - *Planning promotional budgets as needed, diversify and varied promotional activities, and evaluate the results of promotional activities as an effort to ensure the effectiveness of the promotion,*
 - *Modification of existing products to be able to keep abreast of market conditions and changes,*
 - *The addition of new products so as to attract potential customers / customers,*
 - *Monitoring of the Corporate Plan.*
- D. *Adequacy of Risk Control Systems*
Aspects of Adequacy of Risk Control Systems are control aspects in ensuring effective internal control system to support the implementation of strategic risk management, SKAI examination in terms of methodology, frequency, adequacy and implementation of SPI including reporting to the BoC and BoD are adequate.

G) COMPLIANCE RISK

Risk of compliance is a risk due to the Bank's failure to comply with and / or not enforce the prevailing laws and regulations. Compliance risk exposure is sourced from:

- (1) *The legal behavior of the Bank's behavior or activities that deviates from or violates the prevailing laws or regulations. and*

undangan yang berlaku. dan

- (2) Perilaku organisasi yakni perilaku/ aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko kepatuhan yang terdiri dari:

- a. Satuan Kerja Kepatuhan
Melakukan sosialisasi atas ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang bank yang berlaku beserta dengan sanksi. Menindaklanjuti dan menetapkan action plan serta memonitoring pelaksanaannya atas tindak lanjut temuan intern maupun ekstern.
- b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko kepatuhan secara berkala.

Satuan Kerja Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab secara independen dalam rangka desain mitigasi atas eksposur risiko kepatuhan yang dihadapi Bank dengan:

- (1) Mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi,
- (2) Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian terkait manajemen risiko kepatuhan,
- (3) Mereview dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur Bank dengan peraturan perundang-undangan, OJK maupun ketentuan Bank Indonesia yang berlaku,
- (4) Monitoring atas pelaporan-pelaporan yang wajib dilakukan oleh Bank, komitmen Bank atas hasil pemeriksaan yang dilakukan OJK maupun Bank Indonesia serta sosialisasi yang dilakukan setiap adanya ketentuan terbaru dari OJK dan Bank Indonesia, hal tersebut dilakukan untuk menjaga track record kepatuhan Bank.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko kepatuhan secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

- a. Tata Kelola Risiko
Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :
- Pemantauan dan pengawasan atas seluruh sanksi/ denda pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku,
 - Evaluasi terhadap kinerja fungsi kepatuhan Bank,
 - pemantauan setiap kebijakan internal ataupun produk/ aktivitas baru yang akan dilaksanakan Bank agar memenuhi ketentuan yang berlaku termasuk ketentuan perundang-undangan,
 - Penyampaian laporan pelaksanaan tugas kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan ketentuan terkait lainnya.
- b. Kerangka Manajemen Risiko
Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :
- Kebijakan dalam menindaklanjuti dan menetapkan action plan serta monitoring tindak lanjut temuan ekstern,
 - Pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko kepatuhan secara berkala,
 - Ketentuan internal yang mengatur pemenuhan ketentuan BI maupun OJK atas kebijakan internal maupun produk/

- (2) *Organizational Behavior of any behavior or activity of Bank which is deviant or contradictory from generally accepted standard.*

In managing Compliance Risk, the Bank has an organization responsible for addressing compliance risks comprising:

- A. *The Compliance Work Unit*
Disseminating the provisions and regulations governing the applicable bank along with the sanctions. Follow up and define action plans and monitor their implementation of follow-up internal and external findings.
- B. *Risk Management Work Unit*
The Risk Management Unit performs regular monitoring and analysis of compliance risk management.

The Compliance Unit is responsibly responsible for the mitigation design of the Bank's compliance risk exposure by:

- (1) *Support the creation of a culture of compliance with all business activities of the Bank at every level of the organization,*
- (2) *Identifying, measuring, monitoring and controlling related compliance risk management,*
- (3) *Review and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of Bank policies, systems and procedures with applicable laws, OJKs or Bank Indonesia regulations,*
- (4) *Monitoring of Bank's reporting obligations, Bank commitments on OJK and Bank Indonesia audit results and socialization conducted by the latest provisions of OJK and Bank Indonesia, in order to maintain the Bank's compliance track record.*

Controls applied by the Bank for compliance risk are generally divided into 4 aspects consisting of:

- A. *Risk Management*
Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:
- *Monitoring and supervision of all sanctions / fines of violation of applicable regulations,*
 - *Evaluate the performance of Bank's compliance function,*
 - *Monitoring any internal policies or new products / activities that will be implemented by the Bank in order to comply with applicable provisions including the provisions of legislation,*
 - *Delivery of reports on the implementation of duties to the regulator in accordance with the applicable provisions concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks and other related provisions.*
- B. *Risk Management Framework*
Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:
- *Policy in following up and setting action plan and monitoring follow up external findings,*
 - *Monitoring and analysis of compliance risk management on a regular basis,*
 - *Internal provisions governing the compliance of BI and OJK provisions on internal policies and new products / activities to be implemented.*

aktivitas baru yang akan dilaksanakan.

- c. **Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia**
Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :
- Pengkinian informasi atas peraturan dan ketentuan, baik eksternal maupun internal, yang masih berlaku maupun yang telah dicabut,
 - Terdapatnya fungsi terhadap pelaksanaan kepatuhan pada semua lini organisasi dan aktivitas Bank,
 - Kajian Kebijakan internal serta produk dan/atau aktivitas baru oleh bagian Kepatuhan dalam memastikan pemenuhan ketentuan termasuk ketentuan perundang-undangan sebagai upaya mitigasi risiko kepatuhan,
 - Pemantauan atas setiap pelaporan kepada BI dan/ atau OJK baik dari ketepatan waktu maupun kebenaran content,
 - Sosialisasi atas ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang Bank,
 - Penetapan deadline pelaporan dan sistem prioritas pengiriman laporan.
- d. **Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko**
Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

H) RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Eksposur risiko reputasi bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank antara lain:

- (1) Kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negative di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah,
- (2) Hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.

Dalam mengelola Risiko Reputasi, Bank memiliki organisasi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko reputasi yang terdiri dari:

- a. **Unit Bisnis**
Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dengan melaksanakan training kepada karyawan pada setiap lini bank.
- b. **Unit Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah**
Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah adalah unit yang secara khusus bertanggung jawab dalam menerima dan menyelesaikan semua pengaduan nasabah ataupun terkait dengan produk yang dikeluarkan oleh Bank, serta membantu memantau penyelesaian atas produk dari lembaga keuangan lain yang didistribusikan oleh Bank.
- c. **Satuan kerja Manajemen Risiko (SKMR)**
Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko reputasi secara berkala.
- d. **Corporate Secretary**

C. *Risk Management Process, Information Systems and Human Resources*

Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:

- *Updating information on existing or internal revocation of rules and regulations, whether internal or external,*
- *There is a function to the implementation of compliance in all lines of organization and activities of the Bank,*
- *Review of internal Policies and new products and / or activities by the Compliance section in ensuring compliance with provisions including statutory provisions as a compliance risk mitigation measure,*
- *Monitoring of any reporting to BI and / or OJK either from timeliness or truth of content,*
- *Socialization of the provisions and regulations governing the Bank,*
- *Determination of reporting deadlines and report submission priority systems.*

D. *Adequacy of Risk Control Systems*

Aspects of Adequacy of Risk Control Systems are controlling aspects in ensuring effective internal control system in support of compliance risk management implementation, SKAI examination in terms of methodology, frequency, adequacy and application of SPI including reporting to the BoC and BoD are adequate.

H) REPUTATION RISK

Reputation risk is a risk due to decreased levels of stakeholder trust stemming from negative perceptions of the Bank. Repositioning of reputational risk stems from various business activities of the Bank, among others:

- (1) *Events that have adversely affected the Bank's reputation, such as negative media coverage, business ethics violations, and customer complaints,*
- (2) *Other matters that may cause reputational risk, such as weaknesses in corporate governance, corporate culture, and business practices.*

In managing Reputation Risk, the Bank has an organization responsible for addressing reputational risks consisting of:

- A. **Business unit**
Improving the quality of service to customers by conducting training to employees on every line of the bank.
- B. **Customer Complaint Handling and Settlement Unit**
Handling and Complaints Settlement The Customer is a unit specifically responsible for receiving and resolving all customer complaints or related to products issued by the Bank, as well as assisting in monitoring the completion of the products from other financial institutions distributed by the Bank.
- C. **Risk Management Unit (SKMR)**
The Risk Management Unit performs regular monitoring and analysis of reputation risk management.
- D. **Corporate Secretary**
The corporate secretary carries out the function of communication

Corporate secretary menjalankan fungsi komunikasi dalam rangka membangun reputasi positif dan menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh para pemangku kepentingan.

Mengingat reputasi merupakan hasil dari seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank, maka seluruh pegawai termasuk manajemen unit bisnis dan aktivitas pendukung Bank menjadi bagian dari pelaksanaan manajemen risiko reputasi. Manajemen unit bisnis terutama front liner dan Corporate Secretary berperan dalam membangun dan memitigasi munculnya risiko reputasi, khususnya terkait hubungan dengan nasabah. Pejabat atau satuan kerja yang ditunjuk melaksanakan Manajemen Risiko untuk risiko reputasi yang bertanggung jawab dalam :

- (1) Menjalankan fungsi kehumasan dan merespons pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian pada Bank,
- (2) Mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan: investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Salah satu eksposur risiko reputasi muncul dari keluhan nasabah, untuk memitigasi risiko tersebut, Bank senantiasa memberikan pelatihan dalam menerapkan standar pelayanan guna meningkatkan kualitas frontliner dalam memberikan pelayanan kepada nasabah serta Bank menetapkan unit khusus dalam penyelesaian keluhan nasabah. Pencegahan atau mitigasi atas eksposur risiko reputasi juga dapat dilakukan dengan :

1. CSR (Corporate Social Responsibility) yang merupakan aktivitas yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/ social yang dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan terhadap Bank,
2. Komunikasi/ edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan.

Praktik bisnis dan budaya serta kerjasama yang dilakukan oleh Bank selama ini menunjukkan reputasi yang baik kepada masyarakat, untuk itu Bank senantiasa akan tetap menjaga budaya dan praktik serta kerja sama bisnis yang akan dilakukan, mengingat hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan Bank di masa depan.

Pengendalian yang diterapkan oleh Bank untuk risiko reputasi secara umum dibagi kedalam 4 aspek yang terdiri dari :

- a. Tata Kelola Risiko
Aspek Tata Kelola Risiko merupakan aspek pengendalian pada level Manajemen (Direksi dan Dewan Komisaris) yang meliputi :
 - Pemantauan dan pengawasan atas adanya pemberitaan negatif ataupun keluhan yang harus ditindaklanjuti,
 - Manajemen berperilaku secara profesional dan menjaga etika bisnis sebagai contoh bagi seluruh elemen organisasi dalam upaya membangun dan menjaga reputasi Bank,
- b. Kerangka Manajemen Risiko
Aspek Kerangka Manajemen Risiko merupakan aspek pengendalian pada Kebijakan, Prosedur dan juga Limit Risiko yang meliputi :
 - Corporate Secretary bertanggung jawab memberikan informasi kepada nasabah dan pemangku kepentingan Bank.
 - Terdapat unit bisnis yang bertanggung jawab atas kualitas pelayanan kepada nasabah dalam upaya mencegah timbulnya risiko reputasi,
 - Kebijakan terkait penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah,
 - Pemantauan dan analisa terhadap pengelolaan risiko

in order to build a positive reputation and ensure the availability of information that can be accessed by the stakeholders.

Considering that reputation is the result of all business activities undertaken by the Bank, all employees including business unit management and supporting activities of the Bank become part of the implementation of reputation risk management. Business unit management, especially front liners and Corporate Secretary, play a role in establishing and mitigating reputation risks, particularly related to customer relationships. The officer or work unit appointed to carry out Risk Management for reputable reputation risk in:

- (1) *Performing a public relations function and responding to a negative report or other event affecting the Bank's reputation and may cause harm to the Bank,*
- (2) *Communicating information required by stakeholders: investors, customers, creditors, associates, and the public.*

One of the reputation risk exposures arises from customer complaints, to mitigate these risks, the Bank continues to provide training in implementing service standards to improve frontliner quality in providing services to customers as well as establishing a special unit in the settlement of customer complaints. Prevention or mitigation of reputation risk exposure can also be done by:

1. *CSR (Corporate Social Responsibility) is an activity undertaken for community empowerment in the form of economic / social activities that can build a positive reputation of stakeholders against the Bank,*
2. *Communication / education on a regular basis to stakeholders.*

The business and cultural practices and cooperation undertaken by the Bank have so far demonstrated a good reputation to the public, therefore the Bank will continue to maintain the culture and practices and business cooperation that will be carried out, as it will affect the future development of the Bank.

Controls applied by the Bank for reputation risk are generally divided into 4 aspects consisting of:

- A. *Risk Management*
Aspects of Risk Management are aspects of control at management level (Board of Directors and Board of Commissioners) covering:
 - *Monitoring and supervision over any negative or complaint report that must be followed up,*
 - *Management behaves professionally and maintains business ethics as an example for all elements of the organization in an effort to build and maintain the Bank's reputation,*
- B. *Risk Management Framework*
Aspects of Risk Management Framework are controlling aspects of the Policies, Procedures and Risk Limits which include:
 - *Corporate Secretary is responsible for providing information to customers and stakeholders of the Bank.*
 - *There is a business unit that is responsible for the quality of service to customers in an effort to prevent reputational risk,*
 - *Policies related to handling and settlement of customer complaints,*
 - *Monitoring and analysis of reputation risk management on a regular basis.*

reputasi secara berkala.

c. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Aspek Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia merupakan aspek pengendalian dalam memastikan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko yang komprehensif dan terintegrasi serta kualitas dan kuantitas SDM yang meliputi :

- Penanganan dan tindak lanjut setiap pengaduan/ keluhan nasabah,
- Penetapan standar waktu penyelesaian pengaduan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
- Pelatihan karyawan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan,
- Pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility), aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk ketigan sosial/ ekonomi yang dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan terhadap Bank,
- Komunikasi/ edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan untuk membentuk reputasi positif,
- Mempelajari permasalahan berita dan memberikan respon secepatnya serta mengklarifikasi segala pemberitaan negatif yang terjadi,
- Melakukan Hak Jawab pada media.

d. Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Aspek Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko merupakan aspek pengendalian dalam memastikan sistem pengendalian intern yang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko reputasi, pemeriksaan SKAI baik dari sisi metodologi, frekuensi, kecukupan dan penerapan SPI termasuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi telah memadai.

Selama tahun 2016 penerapan manajemen risiko reputasi tergolong memadai, terlihat dari:

- a. Tidak terdapatnya pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, bahkan pemilik Bank dan perusahaan terkait memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi Bank,
- b. Tidak terdapatnya pelanggaran etika bisnis, hal ini dikarenakan Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis,
- c. Tidak terdapatnya pemberitaan negatif terkait Bank selama tahun 2016,
- d. Frekuensi keluhan nasabah yang minimal selama tahun 2016 dan tidak material.

C. Risk Management Process, Information Systems and Human Resources

Aspects of Risk Management Process, Information Systems and Human Resources are control aspects in ensuring comprehensive, integrated risk identification, measurement, monitoring and reporting and quality and quantity of human resources covering:

- *Handling and follow-up of any customer complaints,*
- *Determination of standard time of settlement of complaint in accordance with applicable provisions,*
- *Training employees in an effort to improve the quality of service,*
- *Implementation of CSR (Corporate Social Responsibility), activities undertaken by the Bank for community empowerment in the form of social / economic ketigan that can build a positive reputation of stakeholders against the Bank,*
- *Communication / education on a regular basis to stakeholders to establish a positive reputation,*
- *Studying news issues and responding as soon as possible and clarifying all negative news that happened,*
- *Conducting Rights to the media.*

D. Adequacy of Risk Control Systems

Aspects of Adequacy of Risk Control Systems are controlling aspects in ensuring effective internal control system to support the implementation of reputation risk management, SKAI examination in terms of methodology, frequency, adequacy and application of SPI including reporting to the BoC and BoD are adequate.

During 2016 the implementation of reputation risk management is adequate, as can be seen from:

- A. *The absence of any negative reputation from the owners of the Bank and associated companies, even the owners of Banks and associated companies exert a very positive influence on the Bank's reputation,*
- B. *There is no violation of business ethics, this is because the Bank has a reputation as a company that upholds business ethics,*
- C. *The absence of negative news related to Banks during 2016,*
- D. *The minimum frequency of customer complaints during 2016 and not material.*

5.15. KESIMPULAN UMUM HASIL SELF-ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Conclusion of Self-Assessment in Good Corporate Governance Implementation

Pelaksanaan self-assessment Penerapan Good Corporate Governance sesuai regulasi PBI No.8/4/PBI/2006 dan perubahannya No.8/14/PBI/2006, serta Surat Edaran 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, perihal "Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang "Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum", telah dilaksanakan oleh Bank pada Semester I & II tahun 2016, dengan peringkat komposit 3 (tiga), menunjukkan penilaian "Cukup Baik".

Implementation of self-assessment Implementation of Good Corporate Governance in accordance with PBI Regulation No.8 / 4 / PBI / 2006 and its amendment No.8 / 14 / PBI / 2006, and Circular Letter 15/15 / DPNP dated 29 April 2013, regarding "Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks "and the Financial Services Authority Regulation No.55 / POJK.03 / 2016 on" Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks ; has been implemented by Banks in the first and second semester of 2016, with a composite rating of 3 (three) Assessment of "Good Enough".

5.16. INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material information and facts occurring after the date of the accountant's report

Pada tanggal 6 Maret 2017, PT Bank Mestika Dharma, Tbk berbelasungkawa atas berpulangnya Bapak Irwansyah Lubis selaku Corporate Secretary.

On March 6, 2017, PT Bank Mestika Dharma, Tbk expressed his condolences on the return of Mr. Irwansyah Lubis as Corporate Secretary.

Menunjuk POJK nomor 35 tahun 2014 bahwa apabila terjadi kekosongan corporate secretary akan dirangkap oleh salah satu anggota Direksi dan Perseroan akan melaporkan penunjukan pengganti paling lama 60 (enam puluh) hari sejak terjadi kekosongan, Perseroan telah menunjuk Bapak Yusri Hadi selaku Direktur Umum Perseroan merangkap sebagai corporate secretary sesuai dengan Surat Keputusan Internal Nomor 006 tahun 2017.

Referring to POJK number 35 of 2014 that in case of vacancy of corporate secretary will be seized by one of the members of the Board of Directors and the Company will report the appointment of 60 (sixty) days after the vacancy, the Company has appointed Mr. Yusri Hadi as the Director of the Company Secretary in accordance with Internal Decree No. 006 of 2017.

5.17. PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH BANK MESTIKA

The important case faced by Bank Mestika

Sepanjang tahun 2016, tidak ada perkara penting yang terjadi, baik itu perdata maupun pidana yang melibatkan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun entitas induk.

Throughout the year 2016, no important cases occurred, whether civil or criminal involving members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the parent.

Terdapat 19 (sembilan belas) perkara yang timbul pada tahun 2016, yang merupakan perkara/gugatan perdata mengenai perkreditan, antara lain gugatan mengenai keberatan/perlawanan debitur atas pelaksanaan eksekusi/lelang agunan, gugatan pihak ketiga atas jaminan kredit, penguasaan jaminan oleh pihak ketiga, gugatan atas pembebanan bunga dan pinjaman pokok.

There are 19 (nineteen) cases arising in 2016, which are civil litigation cases, among others claims concerning the debtor's objection / resistance to the execution / auction of the collateral, the third party's claim on credit guarantee, the control of the guarantee by a third party, Lawsuit for imposition of interest and principal.

PERMASALAHAN HUKUM <i>Litigation</i>	JUMLAH <i>Total</i>	
	PERDATA <i>Civil</i>	PIDANA <i>Crime</i>
Telah selesai (<i>telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap</i>) <i>Has permanent legal force (Inkracht)</i>	0	0
Dalam proses penyelesaian <i>Under settlement process</i>	19	0
Jumlah <i>Total</i>	19	0

Perkara/gugatan tersebut hingga saat ini masih dalam proses penyelesaian di Pengadilan Negeri dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi Bank karena telah dilakukan mitigasinya

The case / lawsuit is still in the process of settlement at the District Court and has no significant effect on the condition of the Bank as it has been mitigated

5.18. SANKSI ADMINISTRATIF YANG DIKENAKAN KEPADA EMITEN

Administrative sanctions imposed on issuers

Sepanjang tahun 2016, tidak ada sanksi administratif material yang dikenakan kepada Bank, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris. Sanksi administratif yang timbul merupakan pembayaran denda dikarenakan keterlambatan dalam penyampaian koreksi pelaporan.

Throughout 2016, there are no material administrative sanctions imposed on Banks, members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners. The resulting administrative penalty is a fine payment due to the delay in submitting the reporting correction.

5.19. KODE ETIK

Code Of Conduct

Bank menyempurnakan Kode Etik Bank melalui Surat Keputusan Tahun 2015 nomor 019/SK-BMD/2015 tanggal 25 November 2015. Kode Etik Bank ini menjadi pedoman standar bagi seluruh karyawan Bank dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan integritas dengan memperhatikan berbagai ketentuan internal Bank. Kode Etik Bank juga tertuang dalam Good Practice Guide (GPG), yang merupakan arahan dan komitmen dari Manajemen Bank untuk mengoptimalkan penerapan Good Corporate Governance Bank.

The Bank enhances the Bank's Code of Conduct through its 2015 Decree number 019 / SK-BMD / 2015 dated November 25, 2015. This Code of Conduct is the standard guideline for all Bank employees in behaving and behaving in accordance with moral and integrity principles by taking into account Internal provisions of the Bank. The Bank's Code of Ethics is also contained in the Good Practice Guide (GPG), which is the direction and commitment of the Bank Management to optimize the implementation of Good Corporate Governance Bank.

Adapun Kode Etik Bank mencakup antara lain: Komitmen terhadap Nasabah, Komitmen terhadap Karyawan, Perlindungan Aset- Aset Bank, Hadiah, Kegiatan dan Kontribusi Politik, Konflik Kepentingan Karyawan, Kontribusi Amal dan Komitmen terhadap Lingkungan, Interaksi Media dan Penampilan di Muka Umum dan Sanksi.

The Bank's Code of Ethics covers, among others: Commitment to Customers, Commitment to Employees, Protection of Bank Assets, Prizes, Activities and Political Contributions, Employee Conflict, Charitable Contributions and Commitment to the Environment, Media Interaction and Public Appearance and Sanctions.

5.20. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)

Speak-Up Policy (Whistleblowing)

Sistem pelaporan pelanggaran diterapkan sebagai bentuk dukungan dalam menerapkan praktek bisnis yang berintegritas dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Sistem ini digunakan untuk mengidentifikasi pelanggaran dan fraud dalam internal Bank yang tidak sejalan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

The violation reporting system is implemented as a form of support in applying business practices with integrity and implementing good corporate governance. This system is used to identify violations and fraud within the Bank which are not in line with good corporate governance principles.

Dalam buku panduan internal Bank, yaitu Good Practice Guide telah menjabarkan mengenai speak-up policy yang mengatur mekanisme whistleblowing / pelaporan terhadap pelanggaran dan indikasi fraud yang diketahui oleh karyawan Bank secara lisan, tertulis maupun melalui media elektronik.

In the Bank's internal guidebook, the Good Practice Guide has elaborated on the speak-up policy governing whistleblowing / reporting mechanisms against fraud violations and indications known by Bank employees orally, in writing or through electronic media.

Adapun mekanisme pelaporan tersebut, antara lain dapat diringkaskan sebagai berikut:

The reporting mechanism, among others, can be summarized as follows:

1. Mempertimbangkan keseriusan dan sensitifitas temuan, dan pertimbangan terhadap jabatan/status personil yang terlibat, serta karena tindakan yang tidak memuaskan yang telah ditempuh oleh Atasan pelapor dalam menanggapi temuan selama periode 30 hari, atau karyawan merasa Atasan langsung yang terlibat, maka pelaporan temuan ini dapat diajukan langsung ke Komite Good Practice Guide,

1. *Taking into account the seriousness and sensitivity of the findings, and the consideration of the position / status of the personnel involved, and due to unsatisfactory actions taken by the Reporting Officer in response to the findings over a 30-day period, or the employee feels the immediate Spouse involved, the reporting of these findings Can be submitted directly to the Good Practice Guide Committee,*

2. Dalam hal karyawan sangat meyakini adanya conflict of interest ataupun keterlibatan salah-satu anggota Komite Good Practice Guide yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindak lanjut terhadap pelaporan yang disampaikan, maka karyawan dapat mengajukan ke:
 - Presiden Direktur Bank,
 - Wakil Presiden Direktur Bank.
3. Penyampaian dapat berbentuk lisan atau tulisan,
4. Komite akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalisasi kesulitan yang akan dihadapi karyawan sebagai akibat dari pelaporan, dan Komite akan memastikan karyawan menerima informasi atas hasil investigasi,
5. Setiap pelaporan yang masuk ke Komite akan diklasifikasikan rahasia dan setiap tindakan / keputusan yang diambil akan diupayakan untuk tidak membocorkan identitas karyawan pelapor. Tetapi, karyawan wajib menyadari risiko tereksposnya identitas karena pada proses investigasi yang berjalan adakalanya membutuhkan data pembuktian yang jelas,
6. Jika karyawan merasa tidak puas dan berkeinginan untuk mengangkat pelaporan ke pihak di luar komite, maka karyawan dapat meneruskan ke:
 - Presiden Direktur Bank,
 - Wakil Presiden Direktur Bank,
 - Dewan Komisaris Bank.
7. Pelaporan Speak-Up Policy juga dapat dilaporkan kepada Satuan Kerja Audit Internal sebagai Divisi yang membawahi fungsi Anti Fraud.

Bank secara berkala melakukan sosialisasi dan menyediakan buku saku panduan Good Practice Guide kepada karyawan Bank sejak tahun 2010. Pada tahun 2016, sosialisasi dilakukan untuk seluruh karyawan baru Bank sebanyak 4 (empat) kali, dengan total peserta 66 (enam puluh enam) orang.

2. *In the case of employees strongly believing in the existence of a conflict of interest or the involvement of one of the members of the Good Practice Guide Committee that may influence the decision-making and follow-up on the submitted reporting, the employee may submit to:*
 - *President Director of Bank,*
 - *Vice President Director of Bank.*
3. *Submission may be spoken or written,*
4. *The Committee shall take the necessary steps to minimize difficulties faced by employees as a result of reporting, and the Committee shall ensure that employees receive information on the results of the investigation,*
5. *Any reporting entered into the Committee shall be classified confidential and any action / decision taken shall be sought not to disclose the identity of the reporting employee. However, employees are obliged to be aware of the risks of identity exposure because the ongoing investigative process requires clear evidentiary data,*
6. *If the employee is dissatisfied and wishes to raise the reporting to a party outside the committee, then the employee may proceed to:*
 - *President Director of Bank,*
 - *Vice President Director of Bank,*
 - *Board of Commissioners of the Bank.*
7. *Speak-Up Policy reporting can also be reported to the Internal Audit Unit as the Division that oversees the Anti Fraud function.*

The Bank regularly socializes and provides a Good Practice Guide guide book to the Bank's employees since 2010. In 2016, the socialization was conducted for all new Bank employees as much as 4 (four) times, with a total of 66 participants (sixty six).





Startup

Review Feedback



To Do

- 1 _____
- 2 _____
- 3 _____
- 4 _____
- 5 _____



SMS @



Idea Analytics Plan

Subscribe



Follow

Crowdfunding





TINJAUAN MANAJEMEN

Management Review

6.1. SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagian terpenting dalam suatu perusahaan. SDM yang mumpuni dan siap bersaing dapat mengantarkan perusahaan menuju kesuksesan. Apalagi di era teknologi saat ini, kemajuan teknologi sudah semakin pesat hingga dibutuhkan SDM yang mumpuni yang dapat beradaptasi dengan perubahan.

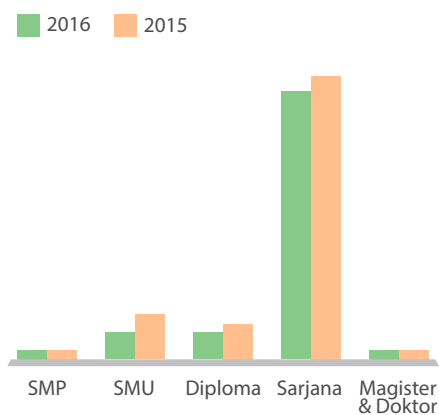
Untuk mewujudkan hal tersebut, divisi human capital telah mengakomodir demi menuju SDM berkualitas. Melalui Bagian HR & GA, proses rekrutmen dilakukan dengan beberapa tahapan, untuk mengetahui kemampuan dan keunggulan dari calon karyawan yang akan direkrut dan ditempatkan sesuai dengan bidangnya.

Setelah proses rekrutmen berjalan baik, kendali akan diambil oleh Bagian Akademi Mestika yang memberikan pendidikan serta pelatihan kepada karyawan untuk semakin meningkatkan kemampuannya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

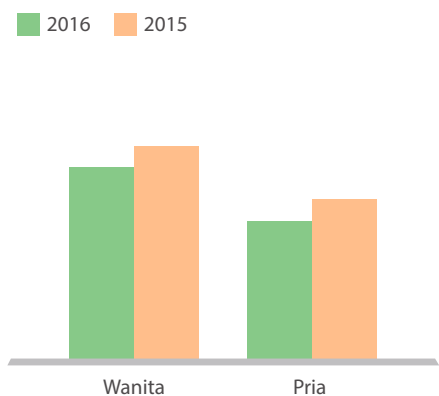
Komposisi SDM

Pada akhir tahun 2016, jumlah karyawan Bank Mestika sebesar 1.204 orang, menurun sekitar 6,88% dibanding tahun 2015. Komposisi karyawan Bank Mestika adalah :

Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan



Komposisi karyawan berdasarkan gender



Human Resources (HR) is the most important part in a company. Qualified and competitive employees can bring the company to success. Especially in this technology era, technology has been advanced rapidly, so it needs qualified employees who can adapt to the changes.

To realize it, the division of human capital has accommodated the employee to be qualified human resources. Through HR & GA, the recruitment process is carried out by several steps, to know the capability and excellence of the candidates who will be recruited and to be placed in a division where suits them.

While the recruitment process is going well, the control will be taken by Mestika Academy which will provide the employees by education and training to develop their capabilities.

Human Resource's Composition

In the end of 2016, the number of Bank Mestika employees was 1.204 people, it was decreasing as much as 6,88% compared to 2015. The composition of the Bank Mestika employees is:

Employees Composition by Education Degree:

PENDIDIKAN EDUCATION DEGREE	2016	2015
Magister & Doktor <i>Magister & Doctor</i>	36	35
Sarjana <i>Bachelor</i>	800	851
Diploma <i>Diploma</i>	131	145
Sekolah Menengah Umum <i>Senior High School</i>	131	227
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	34	35
Jumlah Total	1.204	1.293

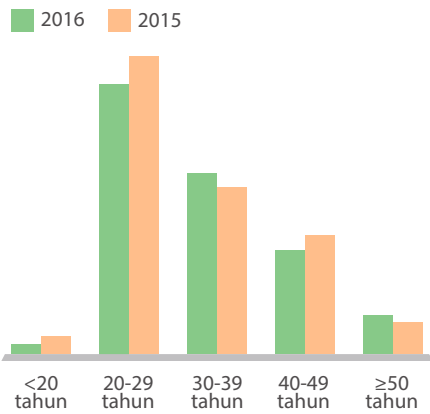
Employees Composition by Gender:

JENIS KELAMIN GENDER	2016	2015
Wanita <i>Female</i>	710	774
Pria <i>Male</i>	494	549
Jumlah Total	1.204	1.293



Komposisi karyawan berdasarkan usia

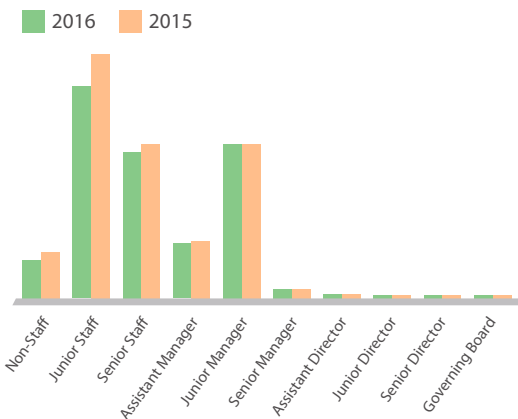
Employees Composition by Age:



USIA AGE	2016	2015
<20 tahun <i><20 years old</i>	11	25
20-29 tahun <i>20-29 years old</i>	596	680
30-39 tahun <i>30-39 years old</i>	346	326
40-49 tahun <i>40-49 years old</i>	181	194
≥50 tahun <i>≥50 years old</i>	70	68
Jumlah Total	1.204	1.293

Komposisi karyawan berdasarkan golongan

Employees Composition by Group:



GOLONGAN GROUP	2016	2015
Pembina <i>Governing Board</i>	4	3
Direktur Senior <i>Senior Director</i>	2	2
Direktur Junior <i>Junior Director</i>	3	3
Asisten Direktur <i>Assistant Director</i>	7	8
Manager Senior <i>Senior Manager</i>	35	35
Manager Junior <i>Junior Manager</i>	15	16
Asisten Manajer <i>Assistant Manager</i>	124	125
Senior Staf <i>Senior Staff</i>	340	343
Junior Staf <i>Junior Staff</i>	561	637
Non Staf <i>Non-Staff</i>	113	121
Jumlah Total	1.204	1.293

Pencapaian tahun 2016

Pengelolaan SDM dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2016 Bank Mestika telah menjalankan strategi dalam mengembangkan potensi karyawannya, antara lain :

- Menerapkan pengukuran kerja menggunakan Key Performance Indicator (KPI) dan kompetensi kepada seluruh SDM Bank agar dapat menggali potensi yang dimiliki dan termotivasi untuk memberikan performa terbaik,
- Meningkatkan pembekalan excellent performance kepada seluruh frontliners agar dapat memberikan pelayanan terbaik dan akurat kepada seluruh nasabah maupun calon nasabah,
- Memberikan reward kepada karyawan yang mencapai excellent performance,
- Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan soft-skill dan technical skill seluruh karyawan Bank Mestika. Penyelenggara pelatihan, secara umum terdiri dari 2 pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal merupakan penyelenggara yang berasal dari internal Bank Mestika sendiri yang bentuk kegiatannya antara lain : sosialisasi dan pelatihan, sedangkan pihak eksternal adalah penyelenggara dari luar Bank Mestika yang bentuk kegiatannya antarlain : ujian sertifikasi, sosialisasi, pelatihan, seminar, workshop.

The Achievement in 2016

HR management in a company is one of the most important parts in business to be successful. Therefore, along the year of 2016, Bank Mestika has implemented strategy in developing its employee potential, such as:

- Implementing working measurement by using Key Performance Indicator (KPI) and Competence to all employees in order to explore its potential and to be motivated to give out the best performance.
- Increasing excellent performance training to the frontliners in order to give out the best and accurate service to all customers and prospective customers.
- Giving award to excellent performance employee.
- Holding any training to improve their soft skill and technical skill to all Bank Mestika employees. Training master are in 2 teams which are from the intern and extern. The internal team is a team from Bank Mestika itself that have activities of socialization and training, as the external team is a third-party team that have its activities as certified exam, socialization, training, seminar and workshop.

6.2. AKADEMI MESTIKA

Mestika Academy

Akademi Mestika merupakan nama program yang dibentuk oleh Bagian Pendidikan dan Pengembangan SDM yang berada dalam pengawasan Divisi Human Capital. Bagian ini bertanggungjawab penuh dalam merencanakan pengembangan SDM ke depan antara lain melakukan pemetaan terhadap keseimbangan pegawai di setiap satuan kerja /kantor yang dikaitkan dengan beban kerja dan jumlah pegawai yang ada, pemetaan keseimbangan skill/pengetahuan pegawai dengan tuntutan tugas yang dihadapi. Dengan demikian manajemen akan mempunyai dasar yang kuat untuk melakukan rekrutmen, mutasi dan promosi serta melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pegawai.

Tugas dan Tanggungjawab Akademi Mestika

Berdasarkan surat keputusan internal no. 15 tahun 2014, Akademi Mestika bertanggung jawab mengenai:

1. Melakukan analisa kebutuhan pelatihan sebagai bagian dari perencanaan tahunan,
2. Menyelenggarakan pendidikan bagi karyawan / calon karyawan melalui :
 - a. Public Training; pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar.
 - b. In-house Training; pelatihan yang diadakan di lingkungan kantor Bank Mestika dengan mengundang pihak luar (ataupun bekerja sama dengan provider training).
 - c. Internal Training; kegiatan yang dilaksanakan oleh internal Bank Mestika untuk sesama karyawan.
3. Melakukan seleksi bagi calon pejabat Bank Mestika, mulai dari tingkat Kepala Unit sampai dengan Pemimpin Cabang,
4. Mengadakan program management development, yang diperuntukkan bagi calon pimpinan bank, peserta berasal dari karyawan yang sudah ada dan / atau rekrutmen baru (freshgraduate),
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan kewajiban sertifikasi kompetensi manajemen risiko, di antaranya: mendaftarkan para peserta secara kolektif untuk mengikuti pelatihan persiapan dan ujian pada lembaga sertifikasi profesi yang diakui oleh pemerintah serta mengkoordinasikan pemeliharaan sertifikat kompetensi.

Pencapaian Kinerja Akademi Mestika

Pada tahun 2016, Akademi Mestika telah menyelenggarakan berbagai pelatihan kepada 1.218 orang dari segala posisi jabatan dengan frekuensi penyelenggaraan trainings sebanyak 541 kali. Total biaya yang dihabiskan sebesar Rp 7,2 miliar, atau sekitar 80% dari dana yang dicadangkan.

Pelatihan yang diberikan mencakup :

Mestika Academy is a program that was provided by Education and Human Resource Development Department under the supervision of Human Capital Division. This department is fully responsible for human resource development including the mapping of employees balancing in each business unit that was associated with the workload and the number of existing employees, the mapping of employees' skill / knowledge to the confronting tasks. Thus, the management got the strong base to carry out the recruitment, mutation and promotion as well as implementing educational programs that suit its employees' needs.

The Duties and Responsibilities of Mestika Academy

According to the internal decree no. 15 in 2014, Mestika Academy is responsible to:

1. Making analysis of training needs as a part of annual planning.
2. Providing education to employees / potential employees by:
 - a. Public Training, Training program held by external team
 - b. In-House Training, Training program held in Bank Mestika by inviting the external team (or collaborating with training provider)
 - c. Internal Training, Activity held by Bank Mestika Internal team for each employee.
3. Selection of Bank Mestika Officer candidates, starting from the unit's head to Branch Manager.
4. Holding a management development program for the Banks Manager candidate, participant from existing employee and / or new recruitment (Fresh-graduate).
5. Coordinating the implementation of risk management competency certification rules, in which by enrolling the participants in group for training and examination preparation at certification agency which has been legalized by government and coordinating the maintenance of competence certificate.

The Achievement of Mestika Academy Performance

In 2016, Mestika Academy has been providing training to 1.218 employees of any positions as the training frequencies are 541 times. It spent about IDR 7,2 Billion or as much as 80% of budgeted cost.

The providing training are :

IN HOUSE TRAINING	EXTERNAL TRAINING
<ul style="list-style-type: none"> • Analisa Kredit <i>Credit Analyst</i> • PSAK 50/55 (IHT) <i>PSAK 50/55 (IHT)</i> • Banking Knowledge <i>Banking Knowledge</i> • IT Training <i>IT Training</i> • Talent Management <i>Talent Management</i> • Int. Financial Report System <i>Int. Financial Report System</i> • Basel II <i>Basel II</i> • Management Trainee <i>Management Trainee</i> • Lainnya <i>Others</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum perkreditan <i>Credit Law</i> • Sertifikasi & Refreshment Manajemen Risiko <i>Certification & Risk Management Refreshment</i> • Manajemen Kredit Bermasalah <i>Non-Performing Loan Management</i> • Pimpinan Cabang <i>Branch Manager</i> • Account Officer <i>Account Officer</i> • Pimpinan Capem <i>Supporting Branch Manager</i> • PSAK 50/55 (ET) <i>PSAK 50/55 (ET)</i> • LBU Basel II <i>LBU Basel II</i> • Analisa Kredit Corporate <i>Corporate Credit Analyst</i> • Analisa Kredit Kecil <i>Micro Credit Analyst</i> • Lainnya <i>Others</i>

6.3. KEPATUHAN

Compliance

Menunjuk peraturan Bank Indonesia nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, pelaksanaan kegiatan usaha perbankan dan pengelolaan bank tentunya tidak lepas dari eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, termasuk Risiko Kepatuhan yang timbul sebagai akibat gagalnya bank dalam mematuhi hukum, peraturan perundang-undangan maupun kaidah perbankan yang berlaku, Dalam hal mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan, Bank telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Untuk membantu pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan tersebut, telah dibentuk satuan kerja kepatuhan.

Adapun ruang lingkup pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan yang telah dilaksanakan tahun 2016 meliputi:

1. Pemantauan terhadap pelaksanaan rencana kerja dan realisasinya serta perbandingan pencapaian kinerja bank,
2. Penerapan prinsip mengenal nasabah dan Program APU & PPT,
3. Sumber Daya Manusia,
4. Manajemen Risiko,
5. Good Corporate Governance,
6. Hasil pemantauan terhadap pelaksanaan komitmen bank dengan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia,
7. Pemberian rekomendasi terhadap kredit yang diserahkan pada Komite C dengan Limit \geq Rp.10 M (Sepuluh Miliar Rupiah), Komite D (dengan Limit $>$ 50 Miliar) dan penyediaan dana bagi pihak terkait $>$ 1 Miliar,
8. Sosialisasi kepada Bagian/ Satuan Kerja Terkait mengenai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan budaya kepatuhan Bank dan meminimalkan risiko Kepatuhan yang diakibatkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan terkait ketentuan atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau Bank Indonesia,
9. Penerapan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman intern Bank yakni melalui Manual on Manual Prosedur Kerja (SOP)/ Ketentuan/ Pedoman Internal Bank,
10. Pemantauan terhadap penyampaian laporan atau koreksi laporan yang akan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Regulator lainnya untuk meminimalisir risiko kepatuhan Bank dalam penyampaian laporan atau koreksi laporan.

Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan wajib melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris secara triwulan dan menyampaikan Laporan Kepatuhan ke Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris per semester. Dewan Komisaris Bank juga turut berperan dalam melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank. Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Bank antara lain:

- Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun.
- Memberikan saran-saran dalam meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Adapun rencana kerja kepatuhan tahun 2017 PT Bank Mestika Dharma, Tbk. melakukan kegiatan kerja kepatuhan yang dibagi menjadi beberapa bagian antara lain :

- Melakukan Kajian/Review dan memberikan rekomendasi atas rencana produk dan aktivitas baru atau Pengembangan Produk,

Appointed to the regulation of Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 on January 12th, 2011 about the implementation of compliance function, the implementation of banking activities and the management that must not be separated from the risk exposure that attacked bank, including the risk compliance that appeared as a result of bank's failure in complying law, regulation and applicable banking principle. In case to manage and mitigate risk compliance, bank has appointed one person of the director board as director in charge of risk compliance. In assisting the director in charge of compliance function, has been formed a compliance division.

The scope of Compliance Director tasks that has been implemented in 2016 are:

1. *Monitoring the working plan and its realization and banks performance comparison,*
2. *Implementation of the principle of know your customer and APU & PPT Program,*
3. *Human Resource,*
4. *Risk Management,*
5. *Good Corporate Governance,*
6. *The result of monitoring Banks commitment to the Financial Services Authority and / or Bank Indonesia,*
7. *Provision of recommendation for credit submitted to Committee C in the limit of \geq IDR 10 Billion (Ten Billion Rupiah), Committee D (by the limit of $>$ IDR 50 Billion) and reserved fund to related parties $>$ IDR 1 Billion,*
8. *Giving Socialization to related unit / division about the Financial Services Authority, Bank Indonesia and Government regulation as one of the efforts in improving banks compliance and minimizing risk compliance that was caused by the lack of information and knowledge about the principle or the Financial Services Authority and / or Bank Indonesia regulation.*
9. *Implementing system and compliance procedure that was used to arrange the regulation and internal guidelines that are by Manual on Manual working procedure (SOP)/rules/Bank's internal guidelines.*
10. *Monitoring the report or correction report submission to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and others regulator to minimize bank risk compliance in submitting report or correction report.*

Director in charge of compliance must submit the report of duties and responsibilities to President Director with a copy to Board of Commissioners quarterly and submit the compliance report to the Financial Services Authority with a copy to President Director and Board of Commissioners per semester. Board of Commissioners also played a role in actively monitoring the bank compliance function.

The active monitoring done by Board of Commissioners are:

- *Evaluating the implementation of compliance at least twice a year.*
- *Providing suggestions in Quality Improvement of Bank Compliance.*

The Compliance working plan in 2017, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk holds compliance activities that are divided to:

- *Evaluating and providing recommendation of product plan and new activity or product improvement, and to make sure that new product activities goes by the rules.*

untuk memastikan bahwa produk aktivitas baru atau aktivitas Bank yang akan dilakukan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

- Melakukan pemantauan rutin terhadap peraturan ketentuan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta ketentuan lainnya,
 - Terhadap peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan yang baru diterbitkan, Satuan Kerja Kepatuhan mensosialisasikan peraturan terbaru kepada pihak terkait,
 - Melakukan monitoring terhadap penyampaian pelaporan ke Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan,
 - Memastikan dilaksanakannya penyampaian Laporan Direktur Kepatuhan,
 - Melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari Regulator dan melakukan koordinasi dengan bagian Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam hal profil risiko kepatuhan,
 - Mengikuti sertakan SDM di SKK pada berbagai pelatihan/training, seminar, atau sosialisasi dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia,
 - Melakukan pemantauan komitmen atas temuan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan menindaklanjuti permintaan data oleh Otoritas Jasa Keuangan,
 - Melakukan pemantauan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL), dan Sistem Informasi Jasa Terpadu (SIPESAT) kepada PPATK,
 - Melakukan pemantauan pengkinian data nasabah dan pemantauan atas laporan Onsite yang telah dilakukan.
 - Melakukan kajian aspek kepatuhan, kajian kepatuhan kredit yang diajukan oleh unit bisnis berdasarkan ketentuan internal Bank.
- *Routine monitoring to the new rules that was distributed by the Financial Services Authority or Bank Indonesia and other regulations.*
 - *Towards the regulation that was just distributed by Bank Indonesia or the Financial Services Authority, Compliance Division must socialize the rules to related units.*
 - *Monitoring the reports submission to Bank Indonesia and the Financial Services Authority.*
 - *Making sure of the compliance Directors report has been submitted.*
 - *Monitoring the sanction/penalty from regulator and coordinating with Risk Management Division in Risk Compliance Profile.*
 - *Including Human Resource in SKK for attending various training, seminar, or socialization in case to improve the human resource quality.*
 - *Monitoring the commitment of The Financial Services Authority discovery and following up requested data by the Financial Services Authority.*
 - *Monitoring Cash Fund Transactions Report, Suspicious Transaction Report, From and To Foreign Countries Transaction Report, and Integrated System Information Service to PPATK.*
 - *Updating customers' data and monitoring onsite report.*
 - *Doing the compliance review, credit compliance review which was made out by business unit based on Internal Bank regulation.*

6.4. ANTI PENCUCIAN UANG & PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism

Semakin kompleksnya variasi produk dan jasa perbankan dan semakin canggihnya teknologi informasi menyebabkan resiko bisnis perbankan semakin meningkat. Untuk memerangi bank digunakan sebagai tempat pencucian uang dan pendanaan terorisme maka bank selalu mematuhi peraturan regulasi serta Undang-Undang terkait program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh bank dalam melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme adalah :

- Memastikan program APU dan PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan,
- Menunjuk pejabat yang bertanggung jawab kepada Manajemen terkait Penerapan dan Pelaksanaan program APU dan PPT,
- Melakukan pembentukan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN),
- Menerapkan prosedur Customer Due Diligence pada proses penerimaan nasabah / calon nasabah dan menerapkan Enhance Due Diligence bagi nasabah bersiko tinggi,
- Melakukan proses screening nasabah terhadap daftar teroris yang berlaku,
- Melakukan kewajiban pelaporan ke PPAK yakni : Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Dari dan Ke Luar negeri (LTKL), dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPJT),
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan melakukan realisasi terhadap target,
- Memberikan pelatihan dan sosialisasi Intern tentang Penerapan Program APU dan PPT kepada petugas terkait dan mengikutsertakan pejabat / karyawan Bank dalam kegiatan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rencana Bank pada tahun 2017:

- Melakukan pengkinian data nasabah secara berkesinambungan,
- Penyempurnaan Pedoman Pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme (APU & PPT),
- Bank senantiasa melakukan pengiriman Transaksi Keuangan Tunai (TKT) , Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) , Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar negeri (TKL) dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) kepada PPAK,
- Sesuai peraturan PPAK bank akan menyampaikan Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) secara online,
- Melakukan pengembangan Sistem Transaksi Upload TKT (Transaksi Keuangan Tunai),
- Bank melakukan proses screening nasabah terhadap Daftar teroris yang dikeluarkan oleh PBB (UN List) dan Daftar Teroris yang dikeluarkan oleh regulator,
- Melakukan screening Daftar Politically Exposed Persons (PEP) yang dibuat secara mandiri oleh Bank, dan apabila ada transaksi yang mencurigakan akan melaporkannya ke PPAK.
- Memberikan pelatihan training kepada staf UKPN keseluruhan dan mengikutsertakan pejabat dan staf bank dalam pelatihan / sosialisasi terkait APU dan PPT baik secara internal maupun external dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas dalam mendeteksi dan menganalisa adanya transaksi tindak pidana dan pendanaan terorisme.

The more complex in the various banking product and services and the more advanced information technology, cause the increasing of the risk in banking business. To fight against bank that will used as money laundering and financing terrorism place, so bank should run under the regulation and the law of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.

The steps that has been taken by bank in implementing the Anti-Money Laundering and Combating the Financing Terrorism program are:

- *Making sure of the APU and PPT program held by assigned policies and procedures.*
- *Appointing a responsible to management officer related to the APU & PPT application and implementation.*
- *Forming a Knowing Your Customers unit*
- *Applying Customer Due Diligence procedure in customer / walk in customer acceptance process and Enhance Due Diligence to high risk customers.*
- *Doing customer screening process towards the list of terrorists.*
- *Making report to PPAK such as: Cash Financing Report, Suspicious Financing Report, From and To Overseas Transaction Report and Integrated Information System Usage.*
- *Coordinating in updating customers' information by targeting and realizing the target.*
- *Providing training and internal socialization of Implementation APU & PPT program to related officers and registering Bank's employee in training activity held by Reporting and Analyzing Financial Transaction Center and the Financial Services Authority.*

Bank's Planning in 2017 are:

- *Continuously updating customers' information.*
- *Improving the implementation of APU & PPT program.*
- *Always sending Cash Financing Report, Suspicious Financing Report, From and To Overseas Transaction Report and Integrated Information System Usage Report to PPAK.*
- *Based on the PPAK regulation, bank will submit the Integrated Information System Usage Report online.*
- *Developing the Uploading System of Cash Financing Report.*
- *Implementing the customer screening process towards the list of terrorists which is published by PBB and Regulator.*
- *Making screening in the list of Politically Exposed Persons (PEP) which was made by bank and if there is any suspicious transaction must be reported to PPAK.*
- *Providing training to UKPN Staff and registering the officers and employee in training/socialization related to APU & PPT in case to improving the officers understanding and skill in detecting and analyzing criminal act and terrorism financing.*

6.5. TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan kepada nasabah, Bank konsisten dalam melakukan pengembangan strategi dalam memanfaatkan kemajuan dalam hal teknologi informasi, agar layanan perbankan dapat berjalan dengan baik, aman, dan mudah diakses oleh seluruh nasabah.

Sepanjang tahun 2016, Bank telah melakukan peremajaan perangkat jaringan data center dan disaster discovery center, peningkatan tier data center, peningkatan keamanan melalui optimalisasi kamera CCTV, implementasi phone recorder dan melakukan pengembangan serta penyempurnaan sistem aplikasi guna menunjang operasional bank dan melayani kebutuhan bisnis.

Pada pertengahan 2016, Bank telah mendapatkan ijin prinsip merampungkan layanan internet banking dan walaupun saat ini masih dalam masa uji coba pada kalangan terbatas guna mengkaji lebih dalam mengenai kemungkinan kelemahan apa yang timbul dari pemakaian internet banking dan kemungkinan kelemahan tersebut dapat terdeteksi sejak dini dan dilakukan penanganan dan penyempurnaan layanan.

Untuk kedepannya, bank terus mengembangkan kapasitas dan kapabilitas infrastruktur teknologi informasi sejalan dengan rencana bisnis bank untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah, bank Mestika akan terus melakukan investasi dan penyempurnaan sistem aplikasi untuk memberikan kemudahan layanan transaksi perbankan melalui penyediaan layanan internet banking, mobile banking, aktivasi PIN dan SMS Banking melalui pinpad, fasilitas e-money, penambahan fitur-fitur baru di e-channel dan penambahan layanan debit bersama melalui kerjasama dengan pihak principal.

Untuk menunjang agar teknologi informasi dapat berkembang, bersaing dalam memberikan keamanan dalam layanan perbankan, Bank telah membekali tim teknologi informasi dengan pelatihan-pelatihan yang meningkatkan sumber daya manusianya. Ada 79 (tujuh puluh sembilan) pelatihan yang diberikan untuk memperbaharui dan meningkatkan kompetensi teknologi informasi, memberikan kualitas dan keterampilan bersaing, mengembangkan proses perencanaan yang efektif, menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.

To improve the efficiency of operational activities and service quality to customers, Bank has been consistent in strategy development by utilizing the advanced information technology, so the banking services can be well operated, safe and easy-access by all customers.

Along the year of 2016, Bank has done rejuvenation of data center network and disaster discovery center, improving tier data center, providing safety by optimizing CCTV, implementing phone recorder and making development and improvement in system application to support banking operational and business needs.

In the mid of 2016, Bank has got principle approval to settle internet banking service in which nowadays is still in testing period by limited circle in case to make deeper review of the weakness in internet banking usage and the weakness can be early detected to be handled.

In the future, Bank will continuously provide the capacity and capability of technology information infrastructure in line with Bank business planning in giving the best service to customers, Bank Mestika will invest and improve the system application to provide an easy banking transaction by internet banking, mobile banking, PIN activation and SMS banking in pinpad, e-money facility, additional features of e-channel and added debit services by corporate with principle party.

To support the development of information technology, to be competitive in providing safety in banking service, Bank has supplied the team of Information Technology by training to improve the human resources. There are 79 (seventy-nine) trainings given to update and improve the competency in Information Technology, upgrading the quality and competitive skills, developing effective planning process, setting investment in information system.





CSR DAN LITERASI KEUANGAN

CSR and Financial Literacy



Santunan simbolis kepada anak yatim dan buka puasa bersama

7.1. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility

Latar Belakang dan Kebijakan

Mengacu kepada peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai CSR, Bank Mestika sebagai institusi keuangan yang berkepentingan menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan juga memiliki tanggungjawab dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat pada seluruh pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaannya, Bank berkomitmen mengimplementasikan program CSR yang seimbang, merata dan selaras dengan visi dan misi Bank serta melibatkan pejabat dan karyawan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, Bank senantiasa mengembangkan kebijakan dan memperluas standar penyaluran bantuan, agar bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak baik serta menjauhkan dampak negatif terhadap Bank maupun masyarakat yang menerima bantuan tersebut.

7.1.1. VISI & MISI

Visi

Berperan aktif membantu program Pemerintah dalam misi kemanusiaan yaitu pelayanan sosial, kesehatan, kedaruratan, pendidikan dan penelitian serta pelestarian lingkungan

Misi

- Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para stakeholders dalam rangka pelaksanaan bantuan sosial,
- Memberikan bantuan sosial dalam bentuk moral maupun material serta memastikan penyaluran bantuan telah tepat guna, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Background and Policy

Refers to Government Regulation about CSR, Bank Mestika as a financial institution that concerned in continuously business has the responsibility to the continual economy development in order to improving the quality of life and environment that are needed to all stakeholders.

In the implementation, Bank has committed to apply a well-balanced CSR Program which are equal and consistent to the banks vision and mission by involving the support of all officers and employees. Therefore, bank is always developing its policy and expanding the support distribution standard, so the given support can provide positive impact as well as keep away the negative impact towards bank and the support taken community.

7.1.1 VISION & MISSION

Vision

Actively in assisting the Government program in humanity mission like social service, health, emergencies, education and research as well as environmental conservation.

Mission

- *Developing synergy and additional value to stakeholders in order to implement social support*
- *Providing morality and materiality social support and making sure of the support distribution was appropriate, objective, transparency an accountable.*



Baksos Donor Darah di Padang

7.1.2. REALISASI TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN SEPANJANG TAHUN 2016

Tanggungjawab kepada Masyarakat

Pada tahun 2016, Bank telah menyalurkan bantuan CSR kepada masyarakat sebesar Rp 701.977.000. Bantuan tersebut terbagi dalam beberapa kategori yaitu :

Dalam penyaluran bantuan terhadap masyarakat, Bank memiliki komitmen agar bantuan yang diberikan berguna bagi masyarakat luas, yaitu :

1. Pemberian bantuan kedaruratan yang responsif serta tepat sasaran,
2. Pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan,
3. Penyaluran dana bantuan pendidikan dan sosial yang tepat guna,
4. Bantuan kesehatan yang dapat menyambung kehidupan sesama.

7.1.2. THE REALIZATION OF COMPANY'S RESPONSIBILITY IN 2016

Responsibility to Public

In 2016, Bank has distributed CSR support to public as much as Rp. 701.977.000, The support was divided in some categories, such as:

In the support distribution to public, Bank has a commitment so that the given support can be useful, as follows:

1. *Responsive and appropriate emergency support*
2. *Continual environment management*
3. *Efficient distribution of education and social support*
4. *Health support to help others living*





Pemberian komputer kepada sekolah kurang mampu



Baksos Operasi Katarak di Medan



Baksos Sosial kepada warga kurang mampu



Bakti sosial kepada masyarakat



Bantuan renovasi sekolah dan pemberian kacamata kepada pelajar



Kerjasama dengan Bank Indonesia dan Pemko Jambi untuk pembangunan daerah Jambi.



Kerjasama dengan Pemerintah Kab. Samosir dan OJK dalam acara Samosir Ultra Marathon



Pemberian alat tulis pada siswa sekolah dasar



Pemberian beasiswa kepada siswi kurang mampu berprestasi



Pemeriksaan gratis kesehatan di RS Prima

Tanggungjawab kepada Karyawan

Pengelolaan praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja yang memandang para karyawannya sebagai mitra strategis dan merupakan aset berharga bagi Bank. Dengan total karyawan sebanyak 1.204 orang, dengan wilayah operasional yang tersebar di Pulau Sumatera, Pulau Jawa dan Jakarta, Bank senantiasa mengutamakan 4 K : kesehatan, keamanan, kualitas, dan kesejahteraan para karyawan guna mendukung aktivitas bisnis bank.

4K KESEHATAN
KEAMANAN
KUALITAS
KESEJAHTERAAN

Tanggungjawab perusahaan dalam bidang kesehatan adalah dengan memberikan asuransi kesehatan kepada seluruh karyawan, menciptakan ruangan kerja yang memiliki sirkulasi udara dan sanitasi yang baik.

Tanggungjawab perusahaan untuk menjamin keamanan karyawannya dimulai dari menciptakan area kerja yang aman dan terlindungi, dengan adanya satuan pengaman yang terlatih dan berpengalaman serta rutin melakukan simulasi tanggap darurat yang sering disebut sebagai BCP (Business Continuity Plan).

Dengan adanya "Akademi Mestika", tanggungjawab perusahaan dalam meningkatkan kualitas para karyawan dapat berjalan sesuai dengan salah satu misi Bank, yaitu memperkuat serta mengembangkan citra Bank, Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berintegritas tinggi serta kapasitas layanan bank demi mendukung upaya pengembangan usaha.

Dibawah pengawasan Akademi Mestika, para karyawan akan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi daya saing, selain itu juga diberikan seminar motivasi untuk menambah semangat para karyawan, sehingga dapat diimplementasikan saat bekerja.

Bentuk tanggungjawab perusahaan dalam bidang kesejahteraan adalah dengan pemberian insentif atau bonus tahunan yang disesuaikan dengan kinerja karyawan itu sendiri, pemberian hak cuti, serta hadiah berupa perjalanan wisata untuk tim pemasaran yang memiliki pencapaian target sesuai espektasi.

Tanggungjawab kepada Nasabah

Bank Mestika sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perbankan, memberikan jasa transaksi keuangan yang terbaik kepada seluruh nasabahnya yakni dengan memberikan suku bunga yang bersaing serta produk jasa keuangan seperti tabungan, deposito, giro, berbagai jenis pinjaman yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah serta produk bancassurance yang memberikan jasa asuransi jiwa.

Dalam hal ini Bank dituntut untuk membuat konsumen sedemikian rupa menjadi nyaman dalam menggunakan jasa perbankan. Untuk itu, harus dipastikan tanggung jawab kepada nasabah perlu diperhatikan, seperti menetapkan kode etik dalam memasarkan produk dan jasa, memantau keluhan nasabah, dan melakukan survei kepuasan nasabah.

- **MENETAPKAN KODE ETIK DALAM MEMASARKAN PRODUK DAN JASA**
Bank memiliki kode etik dalam memasarkan produk dan jasanya, yaitu memberikan pelayanan terbaik dan memberikan suku

Responsibility to Employee

The management of employment practice, health and safety which look its employee as a strategic partner and valuable assets to bank. In the total of employees as many as 1204 people, with operational territory spread out in Sumatera, Java and Jakarta, bank was always prioritized 4 points: health, safety, quality and welfare to its employee in order to support the busianess activity.

Company's responsibility in health is by giving insurance to all its employee, making a working zone with an integrated air circulation and sanitation.

Company's responsibility to assure its employee safety started by making a safe and protected working area, in having well-trained and experienced security and doing an emergency response simulation properly which is call as BCP (Business Continuity Plan).

Having "Mestika Academy", company's responsibility in providing its employee quality can be operated as one of Bank's Mission, which is developing a strong image, creating a competent and high integrity human resource to support the business development.

Under the Mestika Academy controlling, every employee will be trained to improve their competitiveness, other else will also be given motivational training to improve the employee's spirit so that can be implemented while working.

Company's responsibility in welfare is giving incentive or annual bonus based on the employee's performance, giving day off right and tour reward to the marketing team for their out of expectation achievement.

Responsibility to Customer

Bank Mestika as a banking company, gives the best financial transaction service to all of its customers by giving competitive rate and financial product such as saving, deposit, current account and any credits which is adjustable to customers' needs and banc-assurance.

In this case, bank is forced to make the customer for being comfortable in using banking service. So that, bank must have been paid attention to the responsibility to its customer, such as determining the code of conduct in selling the product and service, monitoring the customers' complaint and having a survey of customers' satisfaction.

- **DETERMINING THE CODE OF CONDUCT IN SELLING PRODUCT AND SERVICE**
Bank has the code of conduct in selling its product and service by giving the best service and rate, competitive product and service. In

bunga, produk dan jasa yang bersaing. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank secara berkelanjutan dan berkala memberikan pembekalan dan pelatihan kepada teller, customer service dan satuan pengamanan yang bertugas agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Begitu juga dengan penawaran suku bunga, produk dan jasa, bank senantiasa memantau atau mengikuti pergerakan pasar dengan melakukan survey agar dapat memahami keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam transaksi perbankan.

- **MEMANTAU KELUHAN NASABAH**
 - > Untuk menangani keluhan, nasabah dapat menghubungi call centre dengan nomor 14083 atau menghubungi customer service terdekat.
 - > Selain itu, Bank juga menempatkan kotak saran di setiap jaringan kantor Bank, agar dapat mempermudah nasabah yang ingin memberikan saran atau keluhan bagi nasabah yang tidak ingin bertatap muka.
 - > Adanya kebijakan Speak-Up Policy untuk nasabah Bank Mestika terkait dengan Penerapan Strategi Anti Fraud Bank. Kebijakan ini merupakan media bagi nasabah untuk melaporkan adanya indikasi tindakan fraud yang terjadi pada Bank baik yang dilakukan oleh pihak internal Bank maupun eksternal. Pelaporan dapat dilakukan secara lisan melalui (061) 4525800 ext. 1810,1804,1805 atau dapat melalui surat elektronik yakni fenlysusanto@yahoo.com, limin_mestika@yahoo.com.
- **MELAKUKAN SURVEI KEPUASAN NASABAH**
Bank melakukan survei kepuasan nasabah secara berkala dengan meminta kepada nasabah untuk menjawab atau mengisi kuesioner. Berdasarkan dari hasil yang diterima dan komunikasi yang intens dengan menjaga hubungan baik kepada nasabah, bank akan memperbaiki apa yang perlu diperbaiki dan mengimplementasi yang baik agar pelayanan semakin baik.

Tanggungjawab kepada pemegang saham

Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, bank perlu menjamin hak dan tanggungjawab pemegang saham sebagai wujud dari kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Bentuk tanggungjawab Bank terhadap pemegang saham yakni:

- Memberikan informasi yang transparan, tepat waktu, benar, teratur serta mudah diakses kepada seluruh pemegang saham. Seluruh informasi terkait Bank dapat diakses melalui website resmi Bank Mestika yaitu www.bankmestika.co.id;
- Mengelola daftar pemegang saham secara tertib dan memastikan pemegang saham terlindungi hak-haknya;
- Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham setiap tahunnya sebagai bentuk pelaporan kinerja bank kepada pemegang saham selaku stakeholders;

order to realize it, Bank continuously and periodically gives training to teller, customer service and security in case to be able to give out a better service.

So do the rate offers, product and service, bank will always making control or following the market movement by having a survey, so that public's wants and needs can be understandable in their banking transaction.

- **MONITORING CUSTOMERS COMPLAINT**
 - > *To deal with complaints, customers can contact the call center in 14083 or contact the nearest customer service.*
 - > *Besides, Bank also put a suggestion box in related office, in order to facilitate the customers who don't want to confront while giving suggestions or complaints.*
 - > *The Speak-Up Policy for customers of Bank Mestika related to the implementation of Anti - Fraud Strategy. This policy is a media for customers to report any fraud indications that occur on either conducted by the bank's internal or external parties. Reporting can be done verbally through (061)4525800 ext. 1810,1804,1805 or can be by e-mail to fenlysusanto@yahoo.com, limin_mestika@yahoo.com.*
- **HAVING SURVEY OF CUSTOMER SATISFACTION**
Bank is having a periodically survey by asking the customer to answer or fill out a questionnaire. Based on the results received and intense communication while maintaining good relations to customers, the bank will fix what needs to be repaired and implement the better services.

Responsibility to Shareholders

In the application of good corporate governance, bank must ensure the rights and responsibilities of shareholders as a form of fairness and equality according to the laws and the articles of association. Bank's responsibility towards shareholders are:

- *Providing information that is transparent, timely, correct, regular and easily accessible by all shareholders. All the information related to the Bank can be accessed through the official website of Bank Mestika, www.bankmestika.co.id;*
- *Managing the list of shareholders and ensure their rights are protected;*
- *Holding General Meeting of Shareholders annually as the bank's performance to shareholders as stakeholders;*

7.2. LITERASI KEUANGAN *Financial Literacy*

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perbankan serta telah terdaftar di pasar modal, Bank Mestika dalam kegiatan memberikan literasi kepada setiap lini masyarakat adalah dengan mengedukasi mengenai produk dan layanan jasa perbankan serta alternatif berinvestasi pada pasar modal.

As a banking company which has been listed in the capital market, Bank Mestika in its activity to provide literacy to all lines was to educate the public about products and banking services as well as the alternative investment in capital market.

Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Financial institutions and communities has a strong relation which needs each other, so that the higher Community's Financial Literacy, the more people who will take advantage of the products and financial services.

Sepanjang tahun 2016, Bank Mestika telah melakukan sosialisasi literasi keuangan dengan melibatkan kurang lebih 2.600 Orang dari berbagai kalangan masyarakat. Biaya untuk kegiatan ini telah dicadangkan tersendiri pada awal tahun sebesar Rp 120.000.000, realisasi biaya pada akhir Desember 2016 adalah 80% dari dana yang dicadangkan yaitu Rp. 100.000.000.

Throughout 2016, Bank Mestika has done financial literacy socialization by involving about 2,600 people in any circles of society. The cost for these activities has been budgeted separately at the beginning of the year as much as Rp. 120.000.000, the actual cost at the end of 2016 was 80% of the budgeted funds was about Rp. 100.000.000.

Pelaksanaan Literasi Keuangan sepanjang tahun 2016.

The Implementation of Financial Literacy throughout 2016.

Sasaran <i>Target</i>	Tujuan <i>Goals</i>	Aktivitas <i>Activity</i>	Kota <i>City</i>
Pelajar SD-SMP-SMA <i>Student SD-SMP-SMA</i>	Agar setiap lini masyakat dapat memilih produk dan layanan jasa perbankan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risiko, serta mengetahui hak dan kewajiban dalam menggunakan produk ataupun jasa perbankan. Apabila masyarakat telah mendapatkan pemahaman yang baik, maka masyarakat akan meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pentingnya menabung sejak usia dini kepada seluruh siswa, • Pengenalan tabungan pelajar yaitu Simpanan Pelajar (Simpel), • Penyerahan buku mengenai OJK dan IJK kepada sekolah-sekolah, • Mengajak pelajar ke Bank untuk mengetahui kegiatan transaksional Bank. • <i>Having socialization of how important saving would be start from the early age</i> • <i>Introducing student savings</i> • <i>Giving the module of OJK and IJK to any schools.</i> • <i>Encouraging Student to determine the Bank's transaction</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa daerah di Sumatera Utara : Medan, Baganbatu, Kisaran, Pematangsiantar, dan Perdagangan. • Kepulauan Riau/Batam • Jakarta dan Surabaya
Mahasiswa <i>University</i>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Any places of North Sumatera: Medan, Baganbatu, Kisaran, Pematangsiantar, and Perdagangan.</i> • <i>Riau/Batam Island</i> • <i>Jakarta and Surabaya</i>
Guru dan Kepala Sekolah <i>Teacher and Headmaster.</i>	<i>For everyone to be able to choose the banking products and services that suit their needs, understanding the benefits and risks, and determining the banking products rights and obligations. Otherwise, public have been understood, then people would believe that selected products and services can improve their welfare.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan produk dan jasa perbankan, pasar modal serta media berinvestasi, • Sosialisasi agar waspada memilih investasi yang aman, • Edukasi cara mengelola keuangan. • <i>Introducing the banking product and service, capital market and investment media.</i> • <i>Having socialization of carefully choosing the safe investment.</i> • <i>Educating the financial management</i> 	
Ibu-ibu PKK <i>PKK Community</i>			
Masyarakat (Pedagang pasar tradisional) <i>Public (Traditional Market Traders)</i>			
Seluruh karyawan Bank Mestika <i>Bank Mestika Employees</i>	Memahami transaksi pasar modal <i>Understanding the capital market transaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan seluruh karyawan dalam alternatif berinvestasi, yaitu melalui pasar modal, • Mengedukasi tata cara berinvestasi saham. • <i>Introducing to all employees the alternative investment that is through capital market.</i> • <i>Educating the way of share investment</i> 	Seluruh jaringan kantor Bank <i>Related Office Networks</i>

Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sejak tahun 2013 terdapat peningkatan pemahaman keuangan (well literate) dari 21,84% menjadi 29,66%. Tentunya OJK bersama Perbankan akan terus bersinergi mendorong dan melaksanakan program Literasi Keuangan agar target yang dicanangkan Pemerintah dapat terealisasi.

Selain itu, literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate;
- Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Sehingga untuk selanjutnya, masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Pada survei yang dilakukan pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni :

The results of the National Survey of Financial Literacy (SNLK) held by Authorized Financial Service in 2016 shows that since 2013 there have been gradually increased in financial literacy (well literate) from 21,84% to 29,66%. Surely, OJK together with Bank will continuously support the synergy and the implementation of Financial Literacy program that has been targeted by the Government can be realized.

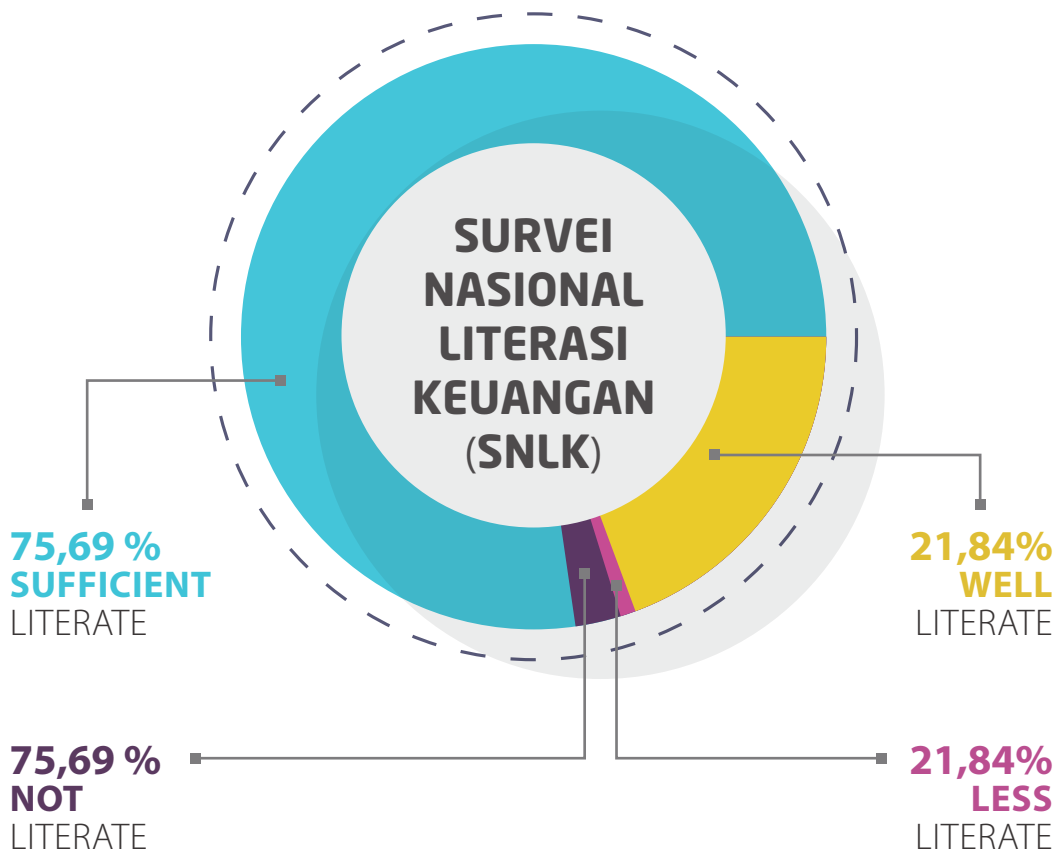
Additionally, financial literacy has a long-term goal for all segments of society, such as:

- *Improving one's literacy who was less literate or not literate to become well literate*
- *Increasing the number of customers.*

So that, the society will be able to choose and utilize the products and services based on their needs, having the ability to make a better financial planning and to avoid the uncertain investing activities.

A survey that conducted in 2013, the financial literacy level of Indonesia's population is divided into four sections, that are:

SURVEI NASIONAL LITERASI KEUANGAN
NATIONAL SURVEY OF FINANCIAL LITERACY



SUFFICIENT LITERATE	WELL LITERATE	LESS LITERATE	NOT LITERATE
<p>Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.</p> <p><i>Having knowledge of Financial Institution as well as its banking product and service, including the features, advantage and risk, rights related to its financial product and service.</i></p>	<p>Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.</p> <p><i>Having knowledge of Financial Institution as well as its banking product and service, including the features, advantage and risk, rights related to its financial product and service, and having the ability to use the financial products and services.</i></p>	<p>Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.</p> <p><i>For only having the knowledge of banking product and services</i></p>	<p>Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.</p> <p><i>For not having the knowledge of financial institution and its products and services and also don't have the ability to use it.</i></p>



Ibu-ibu PKK - Baganbatu



Pasar Tradisional - Perdagangan



SDN 006 - Batam



SDN BM Sukma - Medan



SDN Wonorejo IV - Surabaya



SDN Wonorogo III - Surabaya



SD Bangun Insan Mandiri - Medan



SMK Pembangunan Baganbatu



SMPN 25 - Batam



Yayasan Diponegoro - Kisanan



Yayasan Perguruan Sultan Agung - Pematangsiantar



SURAT PERNYATAAN

Statement Letter

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2016 PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.
*THE STATEMENT OF DIRECTOR AND COMMISSIONER BOARD MEMBER
ABOUT RESPONSIBILITIES ON
PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk 2016 ANNUAL REPORT***

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mestika Dharma, Tbk Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We signed below, stated, all information in this PT. Bank Mestika Dharma, Tbk 2016 Annual Report has been included completely and are fully responsible of the truth in any contain of This Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is made in all conscience.

**DEWAN KOMISARIS,
BOARD OF COMMISSIONER,**



Witarsa Oemar
Presiden Komisaris
President Commissioner



Indra Halim
Komisaris
Commissioner



Katio
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Gardjito Heru
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**DEWAN DIREKSI,
BOARD OF DIRECTORS,**



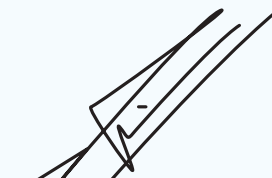
Achmad S Kartasasmita
Presiden Direktur
President Director



Hendra Halim
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Yusri Hadi
Direktur Umum
General Affairs Director



Harun Ansari
Direktur Operasional
Operational Director



Andy
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



20000

5000

BANK INDONESIA
PDG580127
50000

BANK INDONESIA
EPE731812

SERPENTIN
20000

H RIBU

PDG

3171 SERP
SERPENTIN

BANK

PENGRAJIN TENUN
PANDAI SIKEK - SU



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report



PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL REPORT
31 DESEMBER 2016/
DECEMBER 31, 2016**

DAFTAR ISI/
CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi	-	Director's Statement Letter
Laporan Auditor Independen	1	Independent Auditor's Report
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	8	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	10	Notes to The Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Achmad Suherman Kartasasmita
Alamat Kantor : Mestika Building,
Jl. Zainul Arifin No.118, Medan 20152
Alamat Domisili : Jl. Uranus Blok G 1/9, Tangerang
Nomor Telepon : (061) 452 5800
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Yusri Hadi
Alamat Kantor : Mestika Building,
Jl. Zainul Arifin No.118, Medan 20152
Alamat Domisili : Komp.Tasbi Blok N No.20, Medan
Nomor Telepon : (061) 452 5800
Jabatan : Direktur Umum

1. Name : Achmad Suherman Kartasasmita
Office Address : Mestika Building,
Jl. Zainul Arifin No.118, Medan 20152
Domicile : Jl. Uranus Blok G 1/9, Tangerang
Phone Number : (061) 452 5800
Position : President Director
2. Name : Yusri Hadi
Office Address : Mestika Building,
Jl. Zainul Arifin No.118, Medan 20152
Domicile : Komp.Tasbi Blok N No.20, Medan
Phone Number : (061) 452 5800
Position : General Director

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Mestika Dharma Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Mestika Dharma Tbk;
2. The financial statements of PT Bank Mestika Dharma Tbk has been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Bank Mestika Dharma Tbk is complete and correct;
b. The financial statements of PT Bank Mestika Dharma Tbk does not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Medan, 20 Maret 2017/ March 20, 2017



Achmad S. Kartasasmita
Presiden Direktur/
President Director

Yusri Hadi
Direktur Umum/
General Director

Registered Public Accountants

License No. Kep-657/KM.17/1998

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
LEONARD, MULIA & RICHARD**

Jl. Hayam Wuruk No. 3W-3V, Jakarta 10120, Indonesia

☎ : 62-21-3458491

Fax : 62-21-3850029

e-mail : kaplmr@cbn.nef.id

Your Ref :

Our Ref : 23/C/AR-17

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
PT Bank Mestika Dharma Tbk
Medan**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

**The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Mestika Dharma Tbk
Medan**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mestika Dharma Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

BRANCH : Jl. Marina No. 8

Semarang 50144

☎ 024 - 7600690 Fax : 7601035, 7600702

e-mail : support@budidarmodo.com

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
LEONARD, MULIA & RICHARD

Registered Public Accountants

License No. Kep-657/KM.17/1998

Jl. Hayam Wuruk No. 3W-3V, Jakarta 10120, Indonesia

☎ : 62-21-3458491

Fax : 62-21-3850029

e-mail : kaplrmr@cbn.net.id

Your Ref :

Our Ref :

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

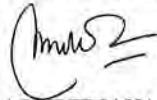
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mestika Dharma Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

LEONARD, MULIA & RICHARD
Izin/ License No. KEP-657/KM.17/1998



BUDIADI WIDJAYA, S.E., CPA
Izin/ License No. AP. 0313

20 Maret 2017

March 20, 2017

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
ASET				ASSETS
Kas	2c,2q,3	161.184.374.403	169.217.731.385	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2q,4	510.715.872.397	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2q,5	32.152.571.170	44.820.879.729	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih	2c,2e,2g,6	191.917.679.984	106.304.971.530	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga	2g,2h,2j,2q,7	2.957.891.608.485	1.280.508.037.809	Securities
Kredit yang diberikan, bersih	2f,2g,2i,2j,2q,8,27	6.172.769.932.198	6.997.785.369.965	Loans, net
Aset tetap, bersih	2k,9	412.887.062.278	137.344.246.849	Fixed assets, net
Aset tidak berwujud, bersih	2l,10	3.294.805.299	3.036.047.200	Intangible assets, net
Agunan diambil alih	2m	674.354.378	1.414.326.338	Foreclosed assets
Aset lain-lain	2q,2r,11,28	144.462.566.349	141.656.649.132	Other assets
JUMLAH ASET		10.587.950.826.941	9.409.596.959.532	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2q,12	13.241.272.524	15.736.451.282	Current liabilities
Utang pajak	2r,13,29	12.022.243.434	22.315.452.921	Taxes payable
Simpanan	2f,2q,14,28	7.769.786.766.816	6.998.086.503.556	Deposits
Simpanan dari bank lain	15	9.974.255.106	20.505.954.199	Deposits from other banks
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,16	74.490.806.000	66.013.688.000	Employee benefits liability
Liabilitas lain-lain	2q,17	26.661.673.826	23.104.482.172	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		7.906.177.017.706	7.145.762.532.130	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - par value of Rp 200 per shares
Modal dasar 10.000.000.000 saham				Authorized capital 10,000,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
4.090.090.000 saham	18	818.018.000.000	818.018.000.000	4,090,090,000 shares
Selisih penilaian kembali aset tetap	2k,9,19	272.552.992.886	-	Revaluation surplus of fixed assets
Kerugian yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	2g	(19.012.398.615)	(47.461.441.104)	Unrealized losses from securities available for sale
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		163.603.600.000	163.603.600.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.446.611.614.964	1.329.674.268.506	Unappropriated
Jumlah Saldo Laba		1.610.215.214.964	1.493.277.868.506	Total Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		2.681.773.809.235	2.263.834.427.402	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.587.950.826.941	9.409.596.959.532	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

The accompanying notes are in integral part of these financial statements

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga				Interest income
Pendapatan bunga	2f,2n,21,28	1.017.876.559.614	972.142.810.670	Interest income
Pendapatan provisi dan administrasi	2n,2q,22	7.431.992.839	7.555.297.383	Provisions and administration income
Jumlah Pendapatan Bunga		1.025.308.552.453	979.698.108.053	Total Interest Income
Beban bunga	2f,2n,23,28	334.635.203.757	323.722.130.587	Interest expenses
Pendapatan Bunga, Bersih		690.673.348.696	655.975.977.466	Interest Income, Net
Pendapatan derivatif	2g	100.660.000	235.236.500	Derivative income
Beban derivatif	2g	183.563.800	92.004.000	Derivative expenses
Pendapatan (Beban) Derivatif, Bersih		(82.903.800)	143.232.500	Derivative Income (Expenses), Net
Pendapatan Operasional Lainnya	2n,24	85.984.323.588	60.975.404.219	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan Operasional		776.574.768.484	717.094.614.185	Total Operating Income
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	2n,25	179.353.269.291	166.962.015.506	Personnel
Umum dan administrasi	2n,26	113.900.160.563	120.328.963.567	General and administration
Cadangan kerugian penurunan nilai	2j,8	225.734.611.488	85.667.126.690	Allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	2k,9	16.237.287.455	14.959.374.447	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud	2l,10	2.163.974.278	2.073.262.057	Amortization of intangible assets
Jumlah Beban Operasional Lainnya		537.389.303.075	389.990.742.267	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		239.185.465.409	327.103.871.918	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL, BERSIH	2n,27	680.741.445	(4.668.041.146)	NON OPERATING INCOME (EXPENSES), NET
LABA SEBELUM PAJAK		239.866.206.854	322.435.830.772	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2r,29	60.605.014.346	81.663.866.827	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		179.261.192.508	240.771.963.945	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED INTO PROFIT AND LOSS
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui	16	(3.096.301.000)	396.358.000	Actuarial gains (losses)
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2r,29	774.075.250	(99.089.500)	Income tax on items not to be reclassified into profit or loss
Selisih penilaian kembali aset tetap	2k,19	272.552.992.886	-	Revaluation surplus of fixed assets
		270.230.767.136	297.268.500	

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED INTO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	2g	37.932.056.652	(63.596.792.705)	Gains (losses) from unrealized securities available for sale
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2r,29	<u>(9.483.014.163)</u>	<u>15.899.198.176</u>	Income tax on items not to be reclassified into profit or loss
		<u>28.449.042.489</u>	<u>(47.697.594.529)</u>	Other Comprehensive Income - For The Year,
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		<u>298.679.809.625</u>	<u>(47.400.326.029)</u>	Net After Tax
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		<u>477.941.002.133</u>	<u>193.371.637.916</u>	NET COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2u,37	44	59	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan ini

The accompanying notes are in integral
part of these financial statements

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-in Capital Rupiah	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets Rupiah	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual/ Gains (losses) from unrealized securities available for sale Rupiah	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total Rupiah	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rupiah	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rupiah		
Saldo 31 Desember 2014		818.018.000.000	-	236.153.425	163.603.600.000	1.138.585.935.861	2.120.443.689.286	Balance as of December 31, 2014
Kerugian yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	2g	-	-	(47.697.594.529)	-	-	(47.697.594.529)	Losses from unrealized securities available for sale
Laba komprehensif tahun berjalan	16	-	-	-	297.268.500	297.268.500	297.268.500	Comprehensive income for the year
Dividen	20	-	-	-	(49.980.899.800)	(49.980.899.800)	(49.980.899.800)	Dividends
Laba bersih tahun 2015		-	-	-	240.771.963.945	240.771.963.945	240.771.963.945	Net income in 2015
Saldo 31 Desember 2015		818.018.000.000	-	(47.461.441.104)	163.603.600.000	1.329.674.268.506	2.263.834.427.402	Balance as of December 31, 2015
Selisih penilaian kembali aset tetap		-	272.552.992.886	-	-	-	272.552.992.886	Revaluation surplus of fixed assets
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	2g	-	-	28.449.042.489	-	-	28.449.042.489	Losses from unrealized securities available for sale
Rugi komprehensif tahun berjalan	16	-	-	-	(2.322.225.750)	(2.322.225.750)	(2.322.225.750)	Comprehensive income for the year
Dipindahkan		818.018.000.000	272.552.992.886	(19.012.398.615)	163.603.600.000	1.327.352.042.756	2.562.514.237.027	Carried forward

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Modal Disetor/ Cetakan/ Notes	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets Rupiah	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual/ Gains (losses) from unrealized securities available for sale Rupiah	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total Rupiah	Balance as of
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rupiah	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rupiah		
Pindahan	818.018.000.000	272.552.992.886	(19.012.398.615)	163.603.600.000	1.327.352.042.756	2.562.514.237.027	Brought forward
Dividen	-	-	-	-	(60.001.620.300)	(60.001.620.300)	Dividends
Laba bersih tahun 2016	-	-	-	-	179.261.192.508	179.261.192.508	Net income in 2016
Saldo 31 Desember 2016	<u>818.018.000.000</u>	<u>272.552.992.886</u>	<u>(19.012.398.615)</u>	<u>163.603.600.000</u>	<u>1.446.611.614.964</u>	<u>2.681.773.809.235</u>	Balance as of December 31, 2016

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

The accompanying notes are in integral part of these financial statements

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan administrasi	2n,21,22	1.025.308.552.453	979.698.108.053	Proceeds from interest, provisions and administration
Pembayaran beban bunga	2n	(337.130.382.515)	(324.074.182.862)	Interest payment
Pendapatan operasional lainnya	2n	44.282.930.740	36.054.353.684	Other operating income
Beban operasional lainnya	2n	(284.831.006.318)	(275.742.917.474)	Other operating expenses
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	2i,8,24	41.701.392.848	24.921.050.535	Collection of loans previously written off
Penghapusan kredit	2i,8	(222.730.310.300)	(41.793.914.306)	Write off
Pendapatan (beban) non operasional, bersih		1.537.438.196	(7.281.136.564)	Non operating income (expenses), net
Pembayaran beban imbalan kerja karyawan	2o,16	(6.463.248.000)	(2.606.481.000)	Payment to employee benefits
Pembayaran pajak penghasilan final atas penilaian kembali aset tetap	2k,19	(8.429.474.007)	-	Payment to final income tax of revaluation of fixed assets
Pembayaran pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014	11	-	(11.646.018.930)	Payment to income tax article 25 year 2014
Pembayaran beban pajak	2r	(69.338.130.323)	(74.279.201.585)	Taxes payment
Arus kas operasional sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		183.907.762.774	303.249.659.551	Cash flows from operating before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasional				Decrease (Increase) in Operating Assets
Penempatan pada bank lain		(24.131.630.889)	-	Placements with other banks
Surat-surat berharga tersedia untuk dijual	2h	(1.639.451.514.024)	(258.240.367.960)	Securities available for sale
Kredit yang diberikan, bersih	2i	822.011.136.579	(587.207.199.705)	Loans, net
Agunan diambil alih	2m	739.971.960	-	Foreclosed assets
Aset lain-lain		(9.736.211.976)	(17.569.137.200)	Other assets
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasional :				Increase (Decrease) in Operating Liabilities
Simpanan		761.168.564.167	576.164.724.552	Deposits
Liabilitas lain-lain		3.557.191.654	6.000.134.294	Other liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		98.065.270.245	22.397.813.532	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	2k	718.600.000	120.500.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	2l	(2.422.732.377)	(1.103.825.527)	Acquisition of intangible assets
Pembelian aset tetap	2k	(10.989.275.321)	(40.283.503.207)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.693.407.698)	(41.266.828.734)	Net Cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembagian dividen	19	(60.001.620.300)	(49.980.899.800)	Payments of dividends
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (DIPINDAHKAN)		25.370.242.247	(68.849.915.002)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (CARRIED FORWARD)

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
PINDAHAN		25.370.242.247	(68.849.915.002)	BROUGHT FORWARD
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS VALUTA ASING TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(1.383.657.421)	2.541.473.222	EFFECT OF EXCHANGE RATE DIFFERENCES ON CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>847.852.282.239</u>	<u>914.160.724.019</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>871.838.867.065</u></u>	<u><u>847.852.282.239</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari :				Cash and cash equivalents consist of :
Kas		161.184.374.403	169.217.731.385	Cash
Giro pada Bank Indonesia		510.715.872.397	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		32.152.571.170	44.820.879.729	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		<u>167.786.049.095</u>	<u>106.304.971.530</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks
	2c	<u><u>871.838.867.065</u></u>	<u><u>847.852.282.239</u></u>	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas :				Investing activities not affecting cash :
Kenaikan aset tetap karena penilaian kembali		280.982.466.893	-	Increment of fixed assets due to revaluation
Kenaikan ekuitas karena penilaian kembali aset tetap		272.552.992.886	-	Increment in equity due to fixed asset revaluation
Kenaikan (penurunan) nilai pasar surat berharga tersedia untuk dijual		28.449.042.489	(47.697.594.529)	Increase (decrease) in market value of securities available for sale
Pemindahan bangunan dari aset tetap ke aset lain-lain, bersih		-	452.870.340	Reclassification buildings from fixed assets to other assets, net
Pemindahan aset lain-lain ke aset tetap		-	322.293.378	Reclassification other assets to fixed assets
Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini				The accompanying notes are in integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk (Entitas) didirikan di Medan pada tanggal 27 April 1955 dengan akta No. 121 di hadapan Tn. Oesman Aldjoeffry, wakil Notaris di Medan. Akta pendirian dan perubahan anggaran dasar Entitas telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/69/21 tanggal 28 Mei 1963 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Medan tanggal 2 Juni 1963 No. 103/1963 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1963 Nomor 447 - Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 September 1963 nomor 72.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai perubahan susunan pengurus yang dinyatakan dalam akta No. 35 tanggal 25 Mei 2016 dari Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H. Perubahan ini telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah mendapat jawaban dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0056342 tanggal 10 Juni 2016.

Entitas mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 27 April 1955. Entitas diperkenankan melakukan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 289497/U.M.II tanggal 12 Desember 1956 dan mulai beroperasi komersil. Entitas memperoleh izin untuk melakukan kegiatan devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/109/KEP/DIR tanggal 5 Januari 1995.

Kegiatan utama Entitas adalah perbankan dengan alamat Kantor Pusat di Jln. H. Zainul Arifin No. 118, Medan - Sumatera Utara. Entitas memiliki 11 kantor cabang dan sejumlah kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Struktur dan jumlah Kantor Cabang, Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Anjungan Tunai Mandiri sebagai berikut :

Kantor Cabang/ Branch Offices

Jakarta Pusat/ Central Jakarta
Jakarta Utara/ North Jakarta
Pematang Siantar
Kisaran
Rantau Prapat
Pekan Baru
Padang
Surabaya
Batam
Padang Sidempuan
Jambi

Kantor Cabang Pembantu/ Sub-Branch Offices

Jakarta - Teluk Gong
Jakarta - BSD Serpong

Medan - Sutomo
Medan - Sutomo Simp. Samarinda
Medan - Asia

1. GENERAL

a. Establishment and general information Bank

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk (the Entity) was incorporated in Medan on April 27, 1955 by deed No. 121 before Mr. Oesman Aldjoeffry, acting Notary in Medan. The deed of establishment and amendment of the articles of incorporation of the Entity was legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No.J.A.5/69/21 dated May 28, 1963 and was registered at the State Court Registrars Medan on June 2, 1963 No. 103/1963 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1963 No. 447 - the Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia on September 6, 1963 number 72.

The Entity's Articles of incorporation have been amended several times, the latest amendment regarding the changes of Board of Commissioners and Board of Directors as stated in deed No.35 dated May 25, 2016 of Risna Rahmi Arifa, S.H., Notary. The amendment of the articles of incorporation have been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been responded by Letter of Acceptance of the Notice on Corporate Data No. AHU-AH.01.03-0056342 dated June 10, 2016.

The Entity started its banking activities since April 27, 1955. The Entity got approval to conduct banking and other financial activities by the Decision Letter of Minister of Finance No. 289497/U.M.II dated December 12, 1956 and began commercial operation. The Entity obtained its operating license to conduct foreign exchange activities based on the Decision Letter of Directors of Bank Indonesia No. 27/109/KEP/DIR dated January 5, 1995.

The Entity's main activities are banking with head office is located at Jln. H. Zainul Arifin No. 118, Medan - North Sumatra. The Entity has 11 branch offices and a number of sub-branches and cash offices in several provinces in Indonesia. The structure and a number of Branch Offices, Sub-Branch Offices, Cash Offices and Automatic Teller Machines are follows :

Jln. Biak No. 58
Jln. Muara Karang Blok B VIII Timur No. 104 - 105
Jln. Merdeka No. 231 - 233
Jln. Cokroaminoto No. 56
Jln. A. Yani No. 162 - 163
Jln. T.Tampusai No. 34
Jln. Pemuda No. 30
Jln. Karet No. 32, Bongkaran
Komplek Taman Kota Mas Blok A1 No. 3A - 5
Jln. Jend. Sudirman, Komp. City Walk Blok B No. 3 & 5
Jln. Hayam Wuruk No.41-42

Jln. Kampung Gusti Blok M No. 22, Komplek TPI
Komplek BSD, Ruko Golden Boulevard Blok R No. 2, Tangerang
Jln. Sutomo No. 408 - 414
Jln. Sutomo No. 112
Jln. Asia No. 172 - 172 A

Medan - Petisah	: Jln. Gatot Subroto No. 99
Medan - Cirebon	: Jln. Cirebon No. 41
Medan - Kesawan	: Jln. A.Yani No. 108
Medan - Lubuk Pakam	: Jln. TR Muda no. 88T - Lubuk Pakam
Medan - Pulo Brayon	: Jln. Yos Sudarso No. 16 - 17
Medan - Tomang Elok	: Jln. Gatot Subroto Komp. Tomang Elok Blok I No. 157
Medan - Iskandar Muda	: Jln. Iskandar Muda No. 33 B
Medan - Asia Raya	: Pertokoan Asia Raya BL B/28
Medan - K.S Tubun	: Jln. Aip KS Tubun II/32
Medan - Katamso Baru	: Jln. Brigjend Katamso No. 733
Medan - Perbaungan	: Jln. Serdang No. 95 Perbaungan
Medan - Semarang	: Jln. Semarang No. 65 - 67
Medan - Krakatau	: Jln. Krakatau No. 160
Medan - Yang Lim Plaza	: Jln. Batu Bara No. 5 A Komp. Yang Lim Plaza
Medan - S. Parman	: Jln. Letjend S. Parman No. 30
Medan - Cemara Asri	: Jln. Cemara Boulevard Blok A 1/34, Komp. Cemara Asri
Medan - Pancing	: Jln. Pancing Blok AA No. 1 & 2, Komp. Medan Mega Trade Centre (MMTC)
Medan - Setia Budi	: Setia Budi Square No. 35, Komp. Tasbi
Binjai	: Jln. Jend. Sudirman No. 98 B
Tanjung Balai	: Jln. Teuku Umar No. 75
Pematang Siantar - Sutomo	: Jln. Sutomo No. 5 - 5 A
Aek Kanopan	: Jln. Jend. Sudirman No. 210
K.H.A Dahlan - Rantau Prapat	: Jln. K.H.A Dahlan No. 51
Pekan Baru - Sudirman	: Jln. Jend. Sudirman No. 364
Pekan Baru - Riau	: Jln. Riau No. 37 C
Pekan Baru - Komp Riau Business	: Jln. Riau No. 21 C, Komp. Riau of Business Centre
Pekan Baru - Setia Budi	: Jln. Setia Budi No. 158
Pekan Baru - Dumai	: Jln. Sukajadi Pasar Pulau Payung Blok A No. 6
Pekan Baru - Duri	: Jln. Hang Tuah No. 102-103
Pekan Baru - Panam	: Komp. Ruko Panam Center Blok A No. 6-7
Indrapura	: Jln. Sudirman No. 383
Perdagangan	: Jln. S.M. Raja No. 535
Tebing Tinggi	: Jln. Jend. Sudirman No. 186
Tanjung Morawa	: Jln. Pahlawan No. 11
Surabaya - Dupak	: Jln. Dupak No.65 Blok A No. 21
Surabaya - Bratang Binangun	: Jln. Bratang Binangun RMI Blok D 5
Surabaya - Kedungdoro	: Jln. Kedungdoro No. 155 G
Batam	: Komplek Mall Nagoya Hill Blok H No. 8
Marelan	: Jln. Marelan Raya Pasar I No. 266 A - B
Sei Rampah	: Kompleks Asia Bisnis Center No. 88 AE, Serdang Bedagai
Kantor Kas/ Cash Offices	
Aek Nabara	: Jln. Jend. A.Yani No. 18
Padang	: Jln. Niaga No. 206
Pekan Baru - Iman Munandar	: Jln. Iman Munandar/ Harapan Raya No. 136
Medan	: Jln. H. Zainul Arifin, Sun Plaza Lower Ground
	: Jln. KL. Yos Sudarso No. 40
Kisaran	: Jln. Imam Bonjol No. 53
Kota Pinang	: Jln. Bukit Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan
Anjungan Tunai Mandiri/ Automatic Teller Machines	
Medan	
KPO Zainul Luar	: Jln. HZ Arifin No. 118
KPO Zainul Dalam	: Jln. HZ Arifin No. 118
Capem/Subbranch Sutomo	: Jln. Sutomo No. 408 - 414
Capem/Subbranch Asia	: Jln. Asia No. 172 - 172A
Capem/Subbranch Kesawan	: Jln. A Yani No. 108
Capem/Subbranch Cirebon	: Jln. Cirebon No. 41
Medan Mall	: Jln. Letjend Haryono MT
Capem/Subbranch Brayon	: Jln. KL Yos Sudarso 16 -17
Brastagi Supermarket	: Jln. Cut Mutia No. 1
Rumah Sakit Deli	: Jln. Merbabu
Capem/Subbranch L. Pakam	: Jln. TR Muda No. 88T

Thamrin Plaza	:	Jln. Thamrin
Capem/Subbranch Tomang	:	Jln. Gatot Subroto BL 1/157
Capem/Subbranch Ismud	:	Jln. Iskandar Muda No. 33B
Capem/Subbranch Sumatera	:	Jln. Aip KS Tubun II/32
Capem/Subbranch Asia Mega	:	Pertokoan Asia Raya BL B/28
Brastagi Super Mall	:	Jln. Gatot Subroto
Capem/Subbranch Semarang	:	Jln. Semarang No. 65 - 67
Capem/Subbranch Katamso	:	Jln. B. Katamso No. 733
Capem/Subbranch Perbaungan	:	Jln. Serdang No. 95
Kantor Kas/Cash Officer Sun Plaza	:	Sun Plaza-lower ground Jln. HZ Arifin
Capem/Subbranch T. Morawa	:	Jln. Pahlawan No. 11
Capem/Subbranch Krakatau	:	Jln. Krakatau No. 160
Plaza Medan Fair	:	Jln. Gatot Subroto No. 30
Capem/Subbranch S. Parman	:	Jln. S. Parman No. 30
Capem/Subbranch Yang Lim	:	Jln. Batu Bara No. 5A
Simpang Kantor/Office	:	Jln. KL Yos Sudarso No. 40
Capem/Subbranch Binjai	:	Jln. Jend. Sudirman No. 95B
Capem/Subbranch Setia Budi	:	Komp. Setia Budi Square Medan
Capem/Subbranch MMTC	:	Jln. Pancing Blok AA No.1-2
Capem/Subbranch Cemara Asri	:	Jln. Cemara Boulevard Blok A 1/34
Capem/Subbranch Marelan	:	Jln. Marelan Raya Pasar I No. 266-AB Marelan
Pematang Siantar		
Cabang/Branch Merdeka	:	Jln. Merdeka No. 231 - 233
Capem/Subbranch Sutomo	:	Jln. Sutomo No. 5 - 5A
Capem/Subbranch Perdagangan	:	Jln. SM Raja No. 535
Capem/Subbranch Tebing Tinggi	:	Jln. Jend Sudirman No. 186
Capem/Subbranch Sei Rampah	:	Komp Asia Bisnis Center No. 88AE
Kisaran		
Cabang/Branch Kisaran	:	Jln. Cokroaminoto No. 56
Capem/Subbranch Tanjung Balai	:	Jln. Teuku Umar No. 75
Capem/SubbranchIndrapura	:	Jln. Jend Sudirman No. 383
Kantor Kas/Cash Office Imam Bonjol	:	Jln. Imam Bonjol No. 53
Rantau Prapat		
Cabang/Branch A.Yani	:	Jln. Jend. A Yani No. 162 - 163
Capem/Subbranch K.H.Dahlan	:	Jln. K.H.A Dahlan No. 51
Capem/Subbranch Aek Kanopan	:	Jln. Jend Sudirman No. 210
Kantor Kas/Cash Office A.Yani Aek Nabara	:	Jln. Ahmad Yani No. 18
Pekan Baru		
Cabang/Branch Nangka	:	Jln. T.Tambusai No. 34
Capem/Subbranch Sudirman	:	Jln. Jend Sudirman No. 364
Capem/Subbranch Riau	:	Jln. Riau No.37 C
Kantor Kas/Cash Offices Imam Munandar	:	Jln. Harapan Raya No. 136
Capem/Subbranch Setia Budi	:	Jln. Setia Budi No. 158
Capem/Subbranch Riau RBC	:	Jln. Riau No. 21 C, Komp RBC
Capem/Subbranch Dumai	:	Jln. Sukajadi Pasar Pulau Payung Blok A No. 6
Capem/Subbranch Duri	:	Jln. Hang Tuah No. 102 - 103
Capem/Subbranch Panam	:	Komp. Ruko Panam Center Blok A No. 6-7
Padang		
Cabang Branch Pemuda	:	Jln. Pemuda No. 30
Kantor Kas/Cash Office Niaga	:	Jln. Niaga No. 206
Padang Sidempuan		
Cabang/Branch Padang Sidempuan	:	Jln. Jend.Sudirman Komp. City Walk Blok B No. 3 & 5
Jakarta		
Cabang/Branch Biak	:	Jln. Biak No. 58
Cabang/Branch M. Karang	:	Jln. Muara Karang Blok B VIII Timur No. 104 - 105
Capem/Subbranch Teluk Gong	:	Jln. Kampung Gusti Blok M No 22 Komplek TPI II
Capem/Subbranch BSD	:	Komplek BSD Ruko Golden Boulevard Blok R No. 2
Surabaya		
Cabang/Branch Karet	:	Jln. Karet No.32

Capem/Subbranch RMI	:	Jln. Bratang Binangun RMI Blok D-5
Capem/Subbranch Kedungdoro	:	Jln. Kedungdoro No. 155G
Batam		
Cabang/Branch Kota Mas	:	Komp Taman Kota Mas Blok A1 No. 3A-5
Capem/Subbranch Nagoya Hill	:	Komp Nagoya Hill Blok H No. 8
Jambi		
Cabang/Branch Jambi	:	Jln. Hayam Wuruk No. 41-42
Kota Pinang	:	Jln. Bukit Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan
Marelan		
Cabang/Branch Marelan	:	Jln. Marelan Raya Pasar I No. 266-AB, Marelan Medan

b. Penawaran umum saham

Pada tanggal 5 Maret 2013, Entitas selaku emiten, melakukan perjanjian penjamin emisi efek penawaran umum perdana saham dengan PT Ciptadana Securities yang merupakan penasihat keuangan tunggal, Penjamin Pelaksana Emisi, Penjamin Emisi dan bookrunner tunggal (Penasihat Keuangan) sehubungan dengan pengajuan pencatatan Entitas pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penawaran saham Entitas kepada masyarakat dan/atau institusi dan investor lainnya.

Pada tanggal 28 Juni 2013 berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Entitas melakukan Penawaran Umum Perdana atas 430.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 8 Juli 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan akta No. 35 tanggal 25 Mei 2016 dari Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., dan akta No. 01 tanggal 3 Juli 2014 dari Notaris Ida Mariani, S.H., adalah sebagai berikut :

31 Desember 2016

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Witarsa Oemar
 Indra Halim
 Katio
 Gardjito Heru

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Wakil Presiden Direktur
 Direktur Operasional
 Direktur Umum
 Direktur Kepatuhan

Achmad Suherman Kartasasmita
 Hendra Halim
 Harun Ansari
 Yusri Hadi
 Andy

December 31, 2016
 Board of Commissioner
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Director
 President Director
 Vice President Director
 Operational Director
 General Director
 Compliance Director

31 Desember 2015

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Witarsa Oemar
 Indra Halim
 Katio
 Boing Sudrajat (Alm/the late)

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Wakil Presiden Direktur
 Direktur Operasional
 Direktur Umum
 Direktur Kepatuhan

Achmad Suherman Kartasasmita
 Hendra Halim
 Harun Ansari
 Yusri Hadi
 Andy

December 31, 2015
 Board of Commissioner
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Director
 President Director
 Vice President Director
 Operational Director
 General Director
 Compliance Director

b. Public offering of shares

On March 5, 2013, the Entity as the issuer, entered into an agreement of underwriting of initial public offering of shares with PT Ciptadana Securities which is the sole financial adviser, underwriters, underwriter and sole bookrunner (Financial Advisor) relating to the submission of registration of the Entity at Indonesia Stock Exchange (BEI) and the share offering of the Entity to the public and/ or institutional and other investors.

On June 28, 2013 by Effective Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority), the Entity conducted an Initial Public Offering of 430,000,000 shares with a nominal value of Rp 200 per share (full amount). On July 8, 2013, all shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners and Directors

The Entity's board members as of December 31, 2016 and 2015, according to deed No. 35 dated May 25, 2016 of Risna Rahmi Arifa, S.H., Notary and deed No.01 dated July 3, 2014 of Ida Mariani, S.H., Notary, are as follows :

Entitas mempekerjakan 1.180 karyawan dan 1.272 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Entity employs 1,180 employees and 1,272 employees on December 31, 2016 and 2015, respectively.

d. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.017/SK-BMD/2014 tanggal 23 Desember 2014 (yang berlaku efektif 1 Januari 2015), susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Ketua
Anggota
Anggota

Katio
Adanan Silaban
Armen Lora

Chairman
Member
Member

Berdasarkan surat keputusan No.004/SK-BMD/DIR/2015 tentang Internal Audit Charter Bank Mestika tanggal 26 Januari 2015, Entitas mengakui keberadaan dan komitmen pimpinan Entitas atas Unit Audit Internal (SKAI). Piagam ini dijadikan dasar keberadaan dan pelaksanaan tugas-tugas pengawasan pada auditor.

Based on decision letter No.004/SK-BMD/DIR/2015 of the Internal Audit Charter of Bank Mestika dated January 26, 2015, the Entity recognizes the existence and commitment of the management of the Entity on Internal Audit Unit (SKAI). The charter is used as the basis of existence and implementation of monitoring on the auditors.

e. Sekretaris Entitas

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No.007/SK-BMD/DIR/2013 tanggal 16 Agustus 2013, Entitas menunjuk Tn. Irwansyah Lubis sebagai Sekretaris Entitas.

e. Entity Secretary

Based on the decision letter of Directors No.007/SK-BMD/DIR/2013 dated August 16, 2013, the Entity appointed Mr. Irwansyah Lubis as Entity Secretary.

f. Satuan Kerja Audit Intern

Berdasarkan surat keputusan No.001/SK-BMD/DIR/2014 tanggal 2 Januari 2014 perihal struktur organisasi, Perusahaan telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dalam menjalankan fungsi audit internal. Kepala unit intern Perusahaan adalah Tn. Limin yang ditetapkan berdasarkan surat pengangkatan No. 014/SP/BMD/KPO/2012 tanggal 2 Februari 2012.

f. Internal Audit Unit

Based on decision letter No.001/SK-BMD/DIR/2014 dated January 2, 2014 regarding the organizational structure, the Company has set up the Internal Audit Unit (SKAI) which is responsible to the President Director in carrying out the internal audit function. Head of Corporate Internal unit is Mr. Limin as based on the letter of appointment No. 014/SP/BMD/KPO/2012 dated February 2, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) Peraturan VIII.G.7, tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang Rupiah dan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi untuk akun yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements have been prepared and presented according to Indonesian Financial Accounting Standards and the Guidelines for the Financial Statements Preparation and Presentation issued by the Capital Market Supervisory and Financial Institution (Bapepam - LK) (presently the Financial Services Authority / OJK) Regulation VIII.G.7, regarding Guidelines for the Financial Statements Preparation and Presentation which is an attachment of the Decision letter of the Chairman of Bapepam LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The financial statements reported in rupiah currency and have been prepared using historical cost, except for certain accounts using other measurement as described in the accounting policies for the respective accounts. The consolidated financial statements have been prepared using accrual basis, except consolidated statement of cash flows.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam satu laporan termasuk pendapatan komprehensif lain, sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung, dengan menggunakan konsep kas dan setara kas, yaitu kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jangka waktunya tidak melebihi 3 bulan dan tidak dijaminkan pada pihak ketiga. Penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru dan revisi atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut :

- PSAK No. 4 (Amandemen 2015) : Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) : Segmen Operasi,
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi,
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) : Properti Investasi,
- PSAK No. 15 (Amandemen 2015) : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) : Aset Tetap,
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) : Aset Tak Berwujud,
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) : Kombinasi Bisnis,

- PSAK No. 24 (Amandemen 2015) : Imbalan Kerja,
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) : Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK No. 65 (Amandemen 2015) : Laporan Keuangan Konsolidasian,
- PSAK No. 66 (Amandemen 2015) : Pengaturan Bersama,
- PSAK No. 67 (Amandemen 2015) : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain,
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) : Pengukuran Nilai Wajar,
- PSAK No. 70 (2016) : Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak,
- ISAK No. 30 (2015) : Pungutan.

Entitas menerapkan PSAK dan ISAK yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

c. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas merupakan kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jangka waktunya tidak melebihi 3 bulan dan tidak dijaminkan pada pihak ketiga, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. GIRO WAJIB MINIMUM

Giro wajib minimum primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Entitas dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.

The statement of profit or loss and other comprehensive income presented in the statement included other comprehensive income, in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No.1.

The statement of cash flows has been prepared on direct method using cash and cash equivalents concept, ie cash, current accounts at Bank Indonesia and other banks and placements at Bank Indonesia and other banks which are not longer than three months and are not pledged as collateral to third parties. Receipts and disbursements are classified into operating, investing and financing activities.

c. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued new and revision of several Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations on Financial Accounting Standards (ISFAS) which have been effective on January 1, 2016 as follow :

- SFAS No. 4 (Amendment 2015) : Separate Financial Statements,
- SFAS No. 5 (Improvement 2015) : Operating Segment,
- SFAS 7 (Improvement 2015) : Related Party Disclosure,

- SFAS No. 13 (Improvement 2015) : Investment Property,
- SFAS No. 15 (Amendment 2015) : Investment in Associates and Joint Ventures,
- SFAS No. 16 (Improvement 2015) : Fixed Assets,
- SFAS No. 19 (Improvement 2015) : Intangible Assets,
- SFAS No. 22 (Improvement 2015) : Business Combination,
- SFAS No. 24 (Amendment 2015) : Employee Benefits,
- SFAS No. 25 (Improvement 2015) : Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,

- SFAS No. 53 (Improvement 2015) : Share Based Payment,
- SFAS No. 65 (Amendment 2015) : Consolidated Financial Statements,
- SFAS No. 66 (Amendment 2015) : Joint Arrangements,
- SFAS No. 67 (Amendment 2015) : Disclosures of Interests in Other Entities,
- SFAS 68 (Improvement 2015) : Fair Value Measurement,
- SFAS No. 70 (2016) : Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities,
- ISFAS No. 30 (2015) : Levies.

The Entity adopts SFAS and ISFAS which are relevant with its business.

c. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents represent cash on hand, current accounts with Bank Indonesia and other banks and placements with Bank Indonesia and other banks which are not longer than three months and are not pledged as collateral to third parties and are not restricted in use.

d. MINIMUM STATUTORY RESERVES

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Entity in the form of current accounts at Bank Indonesia as requested by Bank Indonesia amounting to a certain percentage of third-party funds.

Giro wajib minimum sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Entitas berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau Excess Reserve, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.

Giro wajib minimum Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Entitas dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh Entitas dengan LDR target.

Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, menetapkan sebagai berikut :

- giro wajib minimum primer sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.
- giro wajib minimum sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.
- giro wajib minimum dalam valuta asing sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.
- giro wajib minimum LDR ditetapkan sebagai berikut :

* Jika LDR Entitas dalam kisaran LDR target (antara 78% sampai 92%) maka giro wajib minimum LDR adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah,

* Jika LDR Entitas lebih kecil dari LDR target (antara 78% sampai 92%) maka giro wajib minimum LDR dihitung dari parameter disinsentif bawah sebesar 0,1% dikalikan dengan selisih antara LDR Entitas dikurangi batas bawah LDR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,

* Jika LDR Entitas lebih besar dari LDR target (antara 78% sampai 92%) dan KPMM Entitas lebih kecil dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LDR dihitung dari parameter disinsentif atas sebesar 0,2% dikalikan dengan selisih antara LDR Entitas dikurangi batas atas LDR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,

* Jika LDR Entitas lebih besar dari LDR target (antara 78% sampai 92%) dan KPMM Entitas sama atau lebih besar dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LDR Entitas adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan ketiga atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2016) dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2015), Bank Indonesia menurunkan giro wajib minimum primer dari 8% menjadi 6,5% (2016) dan 7,5% (2015) dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Entity which comprises of Certificate of Bank Indonesia, Certificate Deposit of Bank Indonesia, Government Securities and/ or Excess Reserve, as determined by Bank Indonesia amounting to a certain percentage of third-party funds.

Loan to Deposit Ratio (LDR) statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Entity in the form of Current Accounts at Bank Indonesia amounting to a certain percentage of third party funds which is calculated based on the difference between the LDR owned by the Entity with the targeted LDR/ LDR Target.

Bank Indonesia's Regulation No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, regarding statutory reserves for commercial banks in Rupiah and foreign currencies, as follows:

- primary statutory reserve of 8% of third party funds in Rupiah.
- secondary statutory reserve of 4% of third party funds in Rupiah.
- statutory reserves in foreign currency amounted to 8% of deposits in foreign currency.
- LDR statutory reserve is stipulated as follows:

* If the Entity's LDR in the range of targets (between 78% to 92%), the LDR statutory reserve is 0% of third party funds in Rupiah,

* If the Entity's LDR is a smaller than LDR targets (between 78% to 92%), LDR statutory reserve is calculated from disincentive parameter below 0.1% multiplied by the difference between Entity's LDR and is reduced by the lower limit of the LDR target multiplied by the third party funds in Rupiah,

* If the Entity's LDR is larger than the LDR targets (between 78% to 92%) and Entity's CAR is smaller than incentives's CAR then LDR statutory reserve is calculated from disincentive parameter at 0.2% multiplied by the difference between the Entity's LDR which is reduced by the upper limit of the LDR target multiplied by the third party funds in Rupiah,

* If the Entity's LDR is greater than the LDR targets (between 78% to 92%) and Entity's CAR is equal or greater than the incentive CAR, the LDR statutory reserve is 0% of the Entity's third party funds in Rupiah.

According to Bank Indonesia Regulation No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 regarding third amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2016) and Bank Indonesia Regulation No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 regarding second amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2015), Bank Indonesia lowered the primary statutory reserve from 8% to 6.5% (2016) and 7.5% (2015) of third party funds in Rupiah.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan keempat atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2016) dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2015), Bank Indonesia merubah istilah Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi Loan to Funding Ratio (LFR) (2015) dan meningkatkan batas atas untuk LFR target dari 92% menjadi 94% jika bank :

- memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah;
- memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto (gross) kurang dari 5% (lima persen); dan
- memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto (gross) kurang dari 5%.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan keempat atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, menetapkan giro wajib minimum LFR sebagai berikut :

- * Jika LFR Entitas dalam kisaran LFR target (antara 80% sampai 92%) maka giro wajib minimum LFR adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah,
- * Jika LFR Entitas lebih kecil dari LFR target (antara 80% sampai 92%) maka giro wajib minimum LFR dihitung dari parameter disinsentif bawah sebesar 0,1% dikalikan dengan selisih antara LFR Entitas dikurangi batas bawah LFR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,
- * Jika LFR Entitas lebih besar dari LFR target (antara 80% sampai 92%) dan KPMM Entitas lebih kecil dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LFR dihitung dari parameter disinsentif atas sebesar 0,2% dikalikan dengan selisih antara LFR Entitas dikurangi batas atas LFR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,
- * Jika LFR Entitas lebih besar dari LFR target (antara 80% sampai 92%) dan KPMM Entitas sama atau lebih besar dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LFR Entitas adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Entitas berpendapat telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai Peraturan Bank Indonesia.

e. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk fasilitas simpanan Bank Indonesia, call money dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan.

According to Bank Indonesia Regulation No. 18/4/PBI/2016 dated March 10, 2016 concerning fourth amendments to Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2016) and Bank Indonesia Regulation No. 17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015 concerning amendments to Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2015), Bank Indonesia revised the terms of Loan to Deposit Ratio (LDR) to Loan to Funding Ratio (LFR) (2015) and increase the upper limit for LFR target of 92% to 94%, if the bank :

- has met UMKM ratio faster than the requirement, referred to in regulations of Bank Indonesia which stipulates credit lending or financing by commercial banks and technical assistance in the development of micro, small and medium enterprises;
- total NPL ratio of gross credit below 5% (five percent); and
- total gross NPL UMKM (micro, small, and medium enterprises) ratio below 5%.

According to Bank Indonesia Regulation No. 18/4/PBI/2016 dated March 10, 2016 concerning fourth amendments to Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies, LFR statutory reserve is stipulated as follows :

- * If the Entity's LFR in the range of targets (between 80% to 92%), the LFR statutory reserve is 0% of third party funds in Rupiah,
- * If the Entity's LFR is a smaller than LFR targets (between 80% to 92%), LFR statutory reserve is calculated from disincentive parameter below 0.1% multiplied by the difference between Entity's LFR and is reduced by the lower limit of the LFR target multiplied by the third party funds in Rupiah,
- * If the Entity's LFR is larger than the LFR targets (between 80% to 92%) and Entity's CAR is smaller than incentives CAR then LFR statutory reserve is calculated from disincentive parameter at 0.2% multiplied by the difference between the Entity's LFR which is reduced by the upper limit of the LFR target multiplied by the third party funds in Rupiah,
- * If the Entity's LFR is greater than the LFR targets (between 80% to 92%) and Entity's CAR is equal or greater than the incentive CAR, the LFR statutory reserve is 0% of the Entity's third party funds in Rupiah.

The Entity has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding minimum statutory reserve.

e. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facilities, call money and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income. Placements with other banks are stated at the outstanding balance.

f. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan. Syarat dan kondisi transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi adalah sama dengan pihak ketiga.

g. INSTRUMEN KEUANGAN

Entitas mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

g 1. Terdapat 4 (empat) klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut :

- * Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini :

f. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Entity has transactions with certain parties which are related to the Entity as defined in Statement on Financial Accounting Standards No.7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

A related parties are person or entity related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the "reporting entity").

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
2. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies :
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Entity of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity; If the reporting entity is such a plan, the sponsoring entity are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. A person identified in (1) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements. Terms and conditions of transactions made with related parties is equal to a third party.

g. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Entity classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

g 1. There are four (4) classification of financial assets and financial liabilities as follows:

- * Financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss is a financial asset or financial liability that meets one of the following conditions :

- (a) Dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika :
- (i) diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat;
 - (ii) pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
 - (iii) merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).
- (b) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Entitas dapat menggunakan penetapan ini hanya jika memenuhi persyaratan tertentu, atau ketika melakukannya akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena :
- (i) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (kadang diistilahkan sebagai accounting mismatch) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
 - (ii) kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan; nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Entitas.
- * Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :
- (a) investasi yang ada pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas sebagai tersedia untuk dijual; dan
 - (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (a) Held for trading. Financial asset or financial liability classified as held for trading if :
- (i) acquired principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term;
 - (ii) it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
 - (iii) a derivative (unless they are designated and effective as hedging instruments).
- (b) At initial recognition has been established by the Entity to be measured at fair value through profit or loss. The Entity may use this designation only if it meets certain requirements, or when doing so would result in more relevant information, because :
- (i) eliminate or significantly reduce the measurement and recognition inconsistency (occasionally termed as an accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognition of gains and losses due to the use of a different basis; or
 - (ii) group of financial assets, financial liabilities, or both are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with the risk management or investment strategy documented, and information about the group which is provided internally to key management of the Entity.
- * Held to maturity financial assets are non derivative financial assets with or determinable payments and fixed maturities that Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than :
- (a) investments upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
 - (b) investment defined by the Entity as available for sale; and
 - (c) investments that meet the definition of loans and receivables.

Entitas tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut :

The Entity does not classify any financial assets as held to maturity, if during the current financial years or during the two preceding financial years, the Entity has sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments), other than sales or reclassifications that :

- (i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali (contohnya, kurang dari tiga bulan sebelum jatuh tempo) yang mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (ii) terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan sesuai skedul pembayaran atau Entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

Pada tanggal laporan keuangan Entitas mempunyai obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo.

- * Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali :
 - (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh Entitas untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal oleh Entitas ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Kepemilikan atas kelompok aset yang bukan merupakan pinjaman yang diberikan atau piutang (seperti kepemilikan atas reksadana atau yang serupa) tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang.

- * Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai :
 - (a) pinjaman yang diberikan dan piutang,
 - (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau
 - (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal laporan keuangan Entitas memiliki obligasi Pemerintah, obligasi non Pemerintah, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual.

- (i) are so close to maturity or the financial assets's repurchase date (e.g : less than three months before maturity) that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (ii) occur after the Entity has collected substantially all of the financial assets's original principal through scheduled payments or accelerated payments; or
- (iii) are attributable to an isolated event that is beyond the Entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Entity.

On the financial statements's date the Entity has classified government bonds as held to maturity.

- * Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than :
 - (a) those that the Entity intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
 - (b) those that the Entity upon initial recognition designates as available for sale; or
 - (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and are classified as available for sale.

Ownership of the asset are that not a loan or receivable (such as ownership of mutual funds or similar) are not classified as loans or receivables.

- * Available for sale financial assets are financial assets that are intended as available for sale or are not classified as:
 - (a) loans and receivables,
 - (b) investments classified as held to maturity, or
 - (c) financial assets measured at fair value through profit or loss.

As of the date of financial statements the Entity owned government bonds, non-government bonds, Deposit Certificates of Bank Indonesia and Certificates of Bank Indonesia which are classified as available for sale.

g 2. Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika :

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Entitas mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Entitas mentransfer aset keuangan, jika dan hanya jika, Entitas :

- (a) mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau
- (b) tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan.

g 3. Pengukuran

Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, entitas mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan, termasuk derivatif yang diakui sebagai aset, pada nilai wajarnya, tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lain, kecuali untuk aset keuangan berikut ini :

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (b) investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (c) investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif tersebut, diukur pada biaya perolehan.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai menggunakan pengukuran berdasarkan ketentuan akuntansi lindung nilai. Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi penurunan nilainya.

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk :

g 2. The Entity derecognises financial assets, if and only if:

- (a) the contractual rights to receive the cash flows from these assets have expired; or
- (b) The Entity has transferred the financial asset and fulfill the criteria of derecognition.

The Entity transferred financial asset if, and only if, the Entity :

- (a) transfer the contractual rights to receive cash flows from the financial assets; or
- (b) retains the contractual rights to receive cash flows from the financial assets but also has responsible the obligation to pay the received cash flows to one or more recipients through an agreement that meets the requirements.

g 3. Measurements

Financial instruments are recognized initially at fair value. In the case of financial assets or financial liabilities are not measured at fair value through profit or loss, the fair value is added by transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial asset or liability.

After initial recognition, the entity measures financial assets, including derivatives which are recognized as assets, at fair value, without deducting transaction costs that may arise on the sale or other disposal, except for the following financial assets:

- (a) loans and receivables which are measured at amortized cost using the effective interest rate method.
- (b) held to maturity investments which are measured at amortized cost using the effective interest method.
- (c) investments in equity instruments that unquoted in an active market and fair value can not reliably be measured, as well as derivatives related to and settled by delivery of equity instruments that are not quoted in an active market are measured at cost.

Financial assets designated as a hedged item use measurements based on hedge accounting provisions. All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss, are evaluated for impairment.

After initial recognition, the entity measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method, except for:

- (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang diakui sebagai liabilitas, diukur pada nilai wajarnya, kecuali untuk liabilitas derivatif yang terkait dengan dan diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan.
- (b) liabilitas keuangan yang timbul ketika transfer aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau transfer yang dicatat menggunakan pendekatan keterlibatan berkelanjutan.
- (c) kontrak jaminan keuangan setelah pengakuan awal, penerbit kontrak tersebut (kecuali untuk paragraf (a) dan (b) berlaku) mengukur pada mana yang lebih tinggi antara :
- (i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- (ii) jumlah pada saat pengakuan awal dikurangi, apabila sesuai, amortisasi kumulatif yang diakui sesuai dengan PSAK 23 : Pendapatan.
- (d) komitmen untuk menyediakan pinjaman di bawah suku bunga pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit komitmen tersebut mengukur pada mana yang lebih tinggi antara :
- (i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- (ii) jumlah pada saat pengakuan awal dikurangi, apabila sesuai, amortisasi kumulatif yang diakui sesuai dengan PSAK 23 : Pendapatan.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai menggunakan pengukuran berdasarkan ketentuan akuntansi lindung nilai.

g 4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

g 5. Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

- (a) financial liabilities at fair value through profit or loss. Liabilities, including derivatives that are recognized as liabilities are measured at fair value, except for derivative liabilities related to and settled by delivery of equity instruments that are not quoted in an active market and its fair value can not be reliably measured, are measured at cost.
- (b) financial liabilities arising when transfer of financial assets is not qualified for derecognition or transfer are recorded using the continuing involvement approach.
- (c) financial guarantee contract after initial recognition, the issuer of the contract (except for paragraphs (a) and (b) applies) measures on which the higher of:
- (i) the amount determined in accordance with SFAS 57 : Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- (ii) the amount on initial recognition is reduced, where appropriate, cumulative amortization recognized in accordance with SFAS 23: Revenue.
- (d) commitments to provide loans at under market interest rates. After initial recognition, the issuer's commitment to measure the higher of:
- (i) the amount determined in accordance with SFAS 57 : Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- (ii) the amount on initial recognition is reduced, where appropriate, cumulative amortization recognized in accordance with SFAS 23: Revenue.

Financial liabilities designated as the hedged item using measurements based on hedge accounting provisions.

g 4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is a legally enforceable right of setting off and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. Revenues and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

g 5. Measurement of Amortized Cost

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount of the financial asset or financial liability which is measured at initial recognition less principal repayments, add or deduct the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and less impairment.

g 6. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu instrumen keuangan, maka Entitas menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

g 7. Klasifikasi Dan Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Entitas tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Entitas tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun buku sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut di mana:

- (1) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (2) terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (3) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g 6. Fair Value

The fair value is the value which used to exchange an asset or to settle a liability, between parties, who intend to do a reasonable transaction on the measurement date.

When available, the Entity measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quote prices are readily and regularly available and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

In case there is no active market for a financial instrument, the Entity determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

g 7. Classification and Reclassification of Financial Instruments

The Entity shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through the statements of profit or loss and other comprehensive income category while it is held or issued.

The Entity shall not classify any financial assets as held to maturity if the entity, during the current financial year or during the two preceding financial years, has sold or reclassified more than insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications that :

- (1) are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets's fair value;
- (2) occur after the Entity has collected substantially all of the financial assets's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (3) are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non recurring and could not reasonably anticipated by the Entity.

Reclassification of financial assets from held to maturity to available for sale recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in the equity section until the financial assets is derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Entitas mengklasifikasi instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

The Entity classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below :

Keterangan/ Description	Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instruments	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal/ Classification of Initial Measurement Standard
Aset keuangan/ Financial assets	Kas/ Cash	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current Account at Bank Indonesia and Other Banks	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Placements at Bank Indonesia and Other Banks	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Surat berharga/ Securities	Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo/ Available for sale and held to maturity
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Kredit yang diberikan/ Loans	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Simpanan/ Deposits	Liabilitas lainnya/ Other liabilities
	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Liabilitas lainnya/ Other liabilities
	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Liabilitas lainnya/ Other liabilities

g 8. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi :

g 8. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recognized at fair value in the statement of financial position. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract which is not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statements of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their prime non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met :

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

h. SURAT BERHARGA

Surat berharga terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi non pemerintah. Investasi dalam surat berharga diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: tersedia untuk dijual (available-for-sale), diperdagangkan (trading), dimiliki hingga jatuh tempo (held-to-maturity), dan pinjaman yang diberikan dan piutang (loans and receivables).

Surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah premium/diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

Penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut :

- (1) Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Entitas tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan surat berharga sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.
- (2) Surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pada tanggal laporan keuangan Entitas tidak mempunyai surat berharga yang diklasifikasikan untuk diperdagangkan.

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the prime\ contract.
2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

All derivative instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

h. SECURITIES

Securities consist of Government Bonds, Certificate of Deposit of Bank Indonesia, Certificate of Bank Indonesia and non-government bonds. Investments in securities are classified of these categories : available-for-sale, trading, held to maturity, and loans and receivables.

Securities are initially measured at fair value plus premium/ discount and transaction costs which directly attributable and after initial recognition is recorded in accordance with their respective classification.

Assessment of securities is based on their classification as follows :

- (1) Held to maturity securities are recorded at amortized cost using the effective interest method. In the event of sale or reclassification in the amount of more than insignificant amount of securities held to maturity are not yet approaching the due date will result in the reclassification of all securities held to maturity to available-for-sale, and the Entity does not allowed to classify securities as held-to-maturity for the current year and for a period of two years.
- (2) Securities held for trading are stated at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income. On financial statements date the Entity has no securities classified as trading.

- (3) Surat berharga yang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajarnya ditambah premium/diskonto dan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan keuangan Entitas tidak mempunyai surat berharga yang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (4) Surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, di mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Entitas menghapusbukkan kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit yang diberikan dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Kredit yang diberikan yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai penerimaan kembali kredit dihapus buku.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit, maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Kolektibilitas kredit yang diberikan berdasarkan jumlah hari tunggakan pokok dan bunga adalah sebagai berikut :

- Lancar : tidak ada tunggakan pokok maupun bunga.
- Dalam perhatian khusus : tunggakan di atas 1 hari s.d 90 hari.
- Kurang lancar : tunggakan di atas 90 hari s.d 120 hari.
- Diragukan : tunggakan di atas 120 hari s.d 180 hari.
- Macet : tunggakan di atas 180 hari.

- (3) Securities which are classified as loans and receivables at initial recognition are recognized at fair value plus premium/discount and transaction costs and are measured at amortized cost using the effective interest method. On the date of the financial statements the Entity has no securities classified as loans and receivables.

- (4) Securities available for sale are stated at fair value.

Interest income is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Profits or losses on available for sale securities are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

Changes in fair value are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, at which the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

i. LOANS

Loans are measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium arising on acquisition and fees/ transaction fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Entity writes off loans or other productive assets when there is no realistic prospect of the return of loans in the near future or the normal relationship between the Entity and the debtor has ended. Loans that can not be repaid are not allowed be written off by debiting the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of written-off loans are recorded as the recovery of loans written off.

Loan restructuring with the modification of terms are recorded prospectively and does not change the carrying value on the date of restructuring unless the loan balance exceeds the carrying amount of the cash value of future cash receipts specified in the new terms of credit, the difference is recognized as a loss on restructuring. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a recovery of principal and interest in accordance with the proportion of income.

Collectibility of loans based on the number of days delinquent principal and interest are as follows:

- Current : no arrears in principal and interest.
- Special mention: arrears over 1 day to 90 days.
- Substandard : arrears beyond 90 days to 120 days.
- Doubtful : arrears over 120 days to 180 days.
- Bad debts : arrears over 180 days.

j. PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Entitas dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Entitas pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Entitas menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Entitas memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Entitas menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut : (1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai, (2) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk jenis kredit rekening koran dan kredit akseptasi.

Cadangan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flows). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (loss given default) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Entitas menggunakan statistical model analysis method untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

j. IMPAIRMENT OF FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS

At the end of reporting period, the Entity assesses whether there is objective evidence that financial assets which are not carried at fair value through the statements of profit or loss and other comprehensive income is impaired. Financial asset is impaired if objective evidence indicates that an adverse event has occurred after the initial recognition of financial assets, and these events have an impact on future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

Objective evidence that a financial asset is impaired includes default or delinquency by a debtor, restructuring of loans granted by the Entity with the requirements may not be granted if the debtor is not experiencing financial difficulties, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for financial assets due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of financial assets such as the deterioration of the payment status of the borrower or issuer within the group, or economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

Initially the Entity assesses whether objective evidence of impairment for financial assets exists that are individually significant. If the Entity determines that there is no objective evidence of impairment for financial assets assessed individually, regardless of financial assets are significant or not, the Entity includes the asset in a group of financial assets with credit risk characteristics similar and assess for impairment the group as collective. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Entity determines loans to be evaluated for impairment collectively, if they meet one of the following criteria: (1) Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment, (2) Loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, collective assessment carried out for this type of current account credit and acceptance credit.

Individual impairment allowance is calculated using the discounted cash flow method. While the allowance for impairment losses collectively calculated using the statistical method of historical data in the form of probability of default in the past, the return time and the amount of the loss is adjusted again with management considerations related to economic conditions and the current credit. The Entity uses a statistical model analysis methods for the assessment of impairment of financial assets collectively.

Ketika aset keuangan yang diberikan tidak tertagih, aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (time value) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor subjektif, termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan, di mana khusus untuk Entitas, selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

When financial assets are uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment loss. The financial assets are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of financial assets written off, recorded as other operating income.

Impairment losses on financial assets available for sale are recognized by issuing cumulative loss that had been recognized directly in equity in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Total cumulative loss is removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income represents the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in statements of profit loss and other comprehensive income.

The changes in allowance for impairment losses that are attributable to time value is reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of financial assets available for sale are impaired increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of loans and receivables or investments held to maturity are renegotiated or otherwise modified due to the borrower or issuer's financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms used.

Management's evaluation of the collectibility of each productive asset and off balance sheet transaction is based on a number of subjective factors, including economic conditions/ business prospects at current and at future financial condition, ability to pay and other factors that are relevant, in where specific to the Entity, for the year ended December 31, 2016 and 2015 formed in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and its amendments by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut :

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum/ Minimum Percentage</u>	<u>Classification</u>
Dalam Perhatian Khusus	5 %	Special Mention
Kurang Lancar	15 %	Substandard
Diragukan	50 %	Doubtful
Macet	100 %	Bad debts

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman.

Penyesuaian atas estimasi kerugian atas aset produktif dan transaksi rekening administratif dicatat dalam periode di mana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan estimasi kerugian atas aset produktif dan transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset produktif dan transaksi rekening administratif yang telah dihapuskan sebelumnya.

Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Transaksi aset produktif dan rekening administratif dihapuskan dengan mengurangi estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, apabila menurut manajemen aset produktif dan transaksi rekening administratif tersebut tidak mungkin tertagih lagi.

Penyisihan kerugian untuk agunan diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum/ Minimum Percentage</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1 %	Current
Kurang Lancar	15 %	Substandard
Diragukan	50 %	Doubtful
Macet	100 %	Bad debts

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan suspense account dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum/ Minimum Percentage</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1 %	Current
Macet	100 %	Bad debts

In accordance with the provisions of Bank Indonesia, the allowance for losses on productive assets was formed by referring to the following:

1. General allowance of at least 1% of productive assets.
2. Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions :

Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions with the quality of special mention, substandard, doubtful and bad debts is calculated on the outstanding principal amount.

Adjustments for estimated losses on productive assets and off-balance sheet transactions are recorded in the period in which such adjustments are known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional estimated losses on earning assets and off-balance sheet transactions, as well as recovery of productive assets and off-balance sheet transactions previously written off.

The estimated losses on off balace sheet transactions that have credit risk are presented in the liabilities in the statement of financial position.

Productive assets transactions and off-balance sheet items are written off against the estimated losses on administrative account transactions, when management of productive assets and off-balance sheet transactions are not possible the be collected.

Allowance for possible losses for the taken-over assets is classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows :

Allowance for interbranch accounts and suspense accounts is classified into 2 (two) categories, with minimum percentages as follows :

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Entitas tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi).

Kebijakan Entitas untuk batasan suatu kredit digolongkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai secara individual adalah Rp 5 miliar ke atas dan terdapat bukti objektif bila penurunan nilai atau tunggakan melebihi 90 hari.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara net present value dengan net carrying value.

k. ASET TETAP DAN PENYUSUTAN

Aset tetap pada saat perolehan diakui sebesar harga perolehan.

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada tahun 2016 Entitas melakukan revaluasi/ penilaian kembali aset tanah dan bangunan, dan selanjutnya untuk tanah dan bangunan menggunakan model revaluasi.

Selisih penilaian kembali aset tetap akan dialihkan atau direklasifikasi ke saldo laba pada saat aset tetap yang bersangkutan dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus untuk bangunan dan metode saldo penurunan berganda untuk kendaraan dan inventaris berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan.

Persentase penyusutan aset tetap per tahun adalah sebagai berikut :

Bangunan	
Permanen	5%
Tidak permanen	10%
Kendaraan	
Mobil	25%
Sepeda motor	50%
Inventaris	
Masa manfaat 8 tahun	25%
Masa manfaat 4 tahun	50%
Tanah tidak disusutkan	

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, tanah dicatat sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan. Semua biaya-biaya sehubungan dengan perpanjangan pemilikan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan sebagai Aset Lain-lain dalam laporan posisi keuangan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

In accordance with the Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) dated December 23, 2011, the Entity does not provide an allowance for impairment losses on non productive assets and off balance sheet transactions (commitments and contingencies).

The Entity's policy regarding the limit of a classified credit to provide provision of impairment losses on an individual basis is Rp 5 billion above and when there is objective evidence of impairment or arrears exceeding 90 days.

Calculation of allowance for impairment losses based on the difference between the net present value of the net carrying value.

k. FIXED ASSETS AND DEPRECIATION

Fixed assets at the time of acquisition are stated at cost.

Then, the acquisition cost should be deducted by accumulated depreciation and accumulated impairment.

In 2016 the Entity made revaluation on land and buildings, and subsequently land and buildings use revaluation model.

The revaluation surplus of fixed assets will be transferred or reclassified to retained earnings when the related fixed asset is derecognized.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method for buildings and the double declining balance method for vehicles and equipment over the estimated useful lives of the assets.

The annual depreciation rates are as follows :

Buildings
Permanent
Non-permanent
Vehicles
Car
Motorcycle
Equipment
The useful life of 8 years
The useful life of 4 years
Landrights are not depreciated

Prior to January 1, 2012, land recorded in accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land". Land is stated at cost and is not depreciated. All expenses related to acquisition for extension of landrights are deferred and presented as Other Assets in the statement of financial position and amortized using the straight-line method over the shorter period between landrights or economic lives of the land.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, telah diberlakukan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", dan ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah". Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Sedangkan biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah. Saldo beban tanggungan pada tanggal 1 Januari 2012 (yang disajikan sebagai Aset Lain-lain) yang berasal dari biaya pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah, direklasifikasi ke dalam jumlah tercatat aset tak berwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang dapat dikapitalisasi ke nilai tercatat aset tetap hanya jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Pada setiap tanggal pelaporan, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :

- (a) pada saat pelepasan.
- (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dikapitalisasi sebagai bangunan dalam pelaksanaan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat konstruksi selesai.

Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

1. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud merupakan program komputer yang diakui sebesar harga perolehan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19, aset tak berwujud yang berupa perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Starting January 1, 2012, it has been applied SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", and ISFAS 25, "Land Rights". The cost of obtaining legal title to the land when the land was first acquired is recognized as part of cost of land and not depreciated, unless there is evidence to indicate that the extension or renewal of land rights is likely or definitely can not be obtained. While the cost of extension or renewal of legal rights to land are recognized as intangible assets and amortized using the straight-line method over the shorter period between land rights or economic life of the land. Deferred balance as at January 1, 2012 (presented as Other Assets) derived from the cost of obtaining the extension of legal rights to land, reclassified to the carrying amount of intangible assets.

The costs of maintenance and repairs are charged as an expense as incurred. Expenditures which can be capitalized into carrying value of assets, are only the expenditures fulfilling the criteria of asset recognition.

At each reporting date, the useful life and depreciation method are reviewed, and if necessary, will be adjusted and applied in accordance with the provisions of applicable SFAS .

Fixed assets are derecognized:

- (a) at the time of disposal.
- (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Gain or loss arising from disposal recognition of fixed assets is recorded in statements of profit or loss and other comprehensive income at the time of disposal recognition of asset. Gain shall not be classified as revenue.

The accumulated costs of the construction of buildings are capitalized as buildings in progress. These costs are reclassified to fixed assets account when the construction is complete.

Depreciation is charged at the date when assets are ready for use.

1. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets are software that are recognized at cost.

In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 19, intangible assets such as software are initially measured at cost which includes all costs directly attributable to prepare the asset until it is ready for use. After initial recognition, the software is measured at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The next spending significant amount will be capitalized only if such expenditures add to the economic benefits of the asset in the future. Other expenses charged to expense as incurred.

<p>Amortisasi dihitung dengan metode saldo penurunan berganda berdasarkan taksiran masa manfaat selama 4 tahun.</p> <p>m. AGUNAN DIAMBIL ALIH Agunan diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan diambil alih yang telah diterima pada saat kredit diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.</p> <p>Sedangkan jika terdapat selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan diambil alih diakui sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam catatan administratif Entitas. Selisih antara nilai agunan diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.</p> <p>n. PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.</p> <p>o. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN</p> <p>Imbalan Kerja Jangka Pendek Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.</p> <p>Imbalan pensiun dihitung berdasarkan Peraturan Entitas dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/ 2003.</p> <p>Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pensiun dihitung oleh aktuaria independen dengan menggunakan Metode Projected Unit Credit.</p> <p>Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan mata uang dengan apa imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan imbalan pensiun yang bersangkutan.</p>	<p>Amortization is calculated by the double declining balance method over the estimated useful lives for 4 years.</p> <p>m. FORECLOSED ASSETS Foreclosed assets are recognized at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses on loans.</p> <p>Meanwhile, if there is any excess of the net realizable value on the balance of loans, the foreclosed assets are recognized at loan balance and the difference is recorded in the off balance sheet of the Entity. The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.</p> <p>n. INCOME AND EXPENSES RECOGNITION Interest income and expenses for all financial instruments are measured at amortized cost and financial assets which are classified as available for sale are recorded using the effective interest rate method, which is the rate that discounts precisely the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or at the shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.</p> <p>o. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY</p> <p>Short-Term Employee Benefits Short-term employee benefits are recognized at the time payable to employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and insentive.</p> <p>The pension benefits are computed in accordance with The Entity regulation and Labour Law No.13/2013.</p> <p>Employee benefit liabilities which are recognized in the statement of financial position related to pension plan represent present value of defined benefit plan at the date of statement of financial position. The pension plan liability is computed by an independent actuary using the Projected Unit Credit Method.</p> <p>The present value of defined benefit liability is stated by discounting of future estimate cash flows using the interest rate of long-term government bond at the date of statement of financial position in Rupiah currency, equal to currency by which the benefits will be paid and having the same period with those pension plan liability.</p>
--	--

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Past service cost are directly recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Actuarial gains or losses derived from adjustments and changes in actuarial assumptions are all directly recognized in other comprehensive income at the date of occurrence.

p. PENGAKUAN PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI

Pendapatan provisi diamortisasi selama jangka waktu kredit, kecuali untuk kredit konsumsi dibukukan sebagai pendapatan bunga.

p. PROVISIONS AND ADMINISTRATION INCOME AND EXPENSES RECOGNITION

Provisions income was amortized over the term of the loan, except for consumer loans can be recognized in interest income.

q. TRANSAKSI DAN PENJABARAN VALUTA ASING

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Entitas. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah penutupan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia setiap hari pukul 16.00 WIB. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dibukukan dengan kurs sebagai berikut :

q. FOREIGN CURRENCY TRANSACTIONS AND TRANSLATION

The financial statements are presented in Rupiah which is the functional and reporting currency of the Entity. Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah using the middle rate published by the closure of Bank Indonesia every day at 16:00 pm. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are recorded at the exchange rates as follows :

	<u>2016</u>		<u>2015</u>
	Rp		Rp
1 Dollar Amerika Serikat (US\$)	13.472,50	13.785,00	US Dollar 1 (US\$)
1 Dollar Singapura (SGD)	9.311,93	9.758,95	Singapore Dollar 1 (SGD)
1 Dollar Hong Kong (HK\$)	1.737,34	1.778,70	Hong Kong Dollar 1 (HK\$)
1 Dollar Australia (AUD)	9.723,11	10.083,73	Australian Dollar 1 (AUD)
1 Euro Eropa (EUR)	14.175,77	15.056,67	European Euro 1 (EUR)
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3.003,23	3.210,67	Malaysia Ringgit 1 (MYR)

Keuntungan atau kerugian karena penyesuaian kurs pada tanggal laporan posisi keuangan dibukukan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

The exchange gains or losses were credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

r. PAJAK PENGHASILAN BADAN

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. CORPORATE INCOME TAX

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes is deferred. The deferred income tax is determined based on the enacted tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

s. INFORMASI SEGMENT

Entitas menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

s. SEGMENT INFORMATION

The Entity implements SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Segment revenues, expenses, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment.

Segmen geografis adalah komponen Entitas yang secara jelas operasionalnya dapat dibedakan mengenai aset, kinerja, dan aktivitas suatu wilayah dengan wilayah lain dalam Entitas.

t. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

u. PENGGUNAAN ESTIMASI

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

i. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2g.

Kondisi spesifik counterparty penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

A geographical segment is a component of the Entity that is clearly distinguishable on asset operations, performance, and the activity of a region with other regions in the Entity.

t. BASIC EARNING PER SHARE

Net income per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As at December 31, 2016 and 2015, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted net income per share is equivalent to basic net income per share.

u. USES OF ESTIMATES

Some estimates and assumptions made in preparing the financial statements where required management judgment in determining the appropriate methodology for the valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that have implications for the reporting of the value of assets and liabilities on the financial year the next year. All estimates and assumptions required by SFAS is the best estimate based on the applicable standards. Estimates and judgments are continually evaluated and based on past experience and other factors including expectations for future events.

Although these estimates and assumptions are made based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the original estimates and assumptions.

i. Allowance for Impairment Loss of Financial Assets

Financial assets which are accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

The specific counterparty component of the total allowance for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired assets is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively impairment allowances are assessed covering credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired items cannot yet be identified.

Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen masih menggunakan perhitungan penyisihan kerugian atas aset produktif berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum".

In assessing the need for collective allowances, the management is still using the calculation allowance for losses on assets based on the criteria in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks".

ii. Menentukan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Entitas menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

ii. Determining The Fair Value For Financial Instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Entity uses the valuation techniques as described in Note 2g for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

3. KAS

Merupakan kas yang terdiri atas :

	<u>2016</u>
	Rp
Kas Rupiah	
Medan	89.598.916.860
Di luar Medan	<u>70.811.063.860</u>
	<u>160.409.980.720</u>
Kas mata uang asing	
Medan	44.306.744
Di luar Medan	<u>730.086.939</u>
	<u>774.393.683</u>
Jumlah	<u><u>161.184.374.403</u></u>

Saldo kas termasuk kas ATM sejumlah Rp 12.715.650.000 (2016) dan Rp 17.229.250.000 (2015).

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Terdiri atas :

	<u>2016</u>
	Rp
Rupiah	502.632.372.397
US\$	<u>8.083.500.000</u>
Jumlah	<u><u>510.715.872.397</u></u>

Giro Wajib Minimum Entitas (GWM) adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Rupiah	
GWM Primer	6,53%
GWM Sekunder	38,39%
US\$	9,95%

3. CASH

Cash consists of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Cash Rupiah		
Medan	108.966.737.358	
Outside Medan	<u>59.601.678.035</u>	
	<u>168.568.415.393</u>	
Cash foreign currency		
Medan	135.217.839	
Outside Medan	<u>514.098.153</u>	
	<u>649.315.992</u>	
Total	<u><u>169.217.731.385</u></u>	

The cash balance included ATM cash amounting to Rp 12,715,650,000 (2016) and Rp 17,229,250,000 (2015).

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Consists of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Rupiah	518.272.749.595	
US\$	<u>9.235.950.000</u>	
	<u>527.508.699.595</u>	

The Minimum Statutory Reserves is as follows :

	<u>2015</u>	
Rupiah		
Primary GWM	7,57%	
Secondary GWM	18,55%	
US\$	9,21%	

Entitas belum diwajibkan membentuk Giro Wajib Minimum berdasarkan Loan to Funding Ratio (GWM LFR) karena Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Entitas masih di atas 14% (sesuai PBI No.18/14/2016, pasal 11 (2016) dan PBI No.17/11/PBI/2015, pasal 11 (2015)).

The Entity is not obliged to provide Statutory based Loan to Funding Ratio (GWM LFR) for a Capital Adequacy since the Entity has over 14% of capital adequacy ratio (according PBI No.18/14/PBI/2016, article 11 (2016) and PBI No.17/11/PBI/2015, article 11 (2015)).

Entitas menerapkan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) berdasarkan ketentuan PBI No.18/3/PBI/2016 (2016) dan PBI No. 17/21/PBI/2015 dan No.17/11/PBI/2015 (2015) untuk GWM primer, GWM sekunder, GWM mata uang asing dan GWM LFR.

The Entity implements the fulfillment of The Minimum Statutory Reserves (GWM) under the provisions of PBI No.18/3/PBI/2016 (2016) and PBI No.17/21/PBI/2015 and No.17 /11/PBI/2015 (2015) on primary GWM, secondary GWM, foreign currency GWM and LFR GWM.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 34).

The remaining periods of current accounts with Bank Indonesia are categorized as less than one month (Note 34).

5. GIRO PADA BANK LAIN

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Merupakan giro pada pihak ketiga yang terdiri atas :

Current account with a third party which consists of :

	<u>2016</u>
	Rp
Bank Negara Indonesia (US\$)	12.105.681.733
Overseas China Bank Corporation, Singapura (SGD)	4.371.333.382
Bank ANZ (AUD)	4.203.926.135
Bank Mandiri (US\$)	3.348.796.408
Bank Negara Indonesia (EUR)	3.319.766.023
Bank Central Asia (US\$)	2.212.007.337
Bank Negara Indonesia (Rp)	1.813.334.412
Maybank (Rp)	394.531.662
Bank Mandiri (Rp)	269.726.070
Bank Jatim (Rp)	113.468.008
BPD Padang (Rp)	-
Jumlah	<u>32.152.571.170</u>

	<u>2015</u>	
	Rp	
Bank Negara Indonesia (US\$)	10.417.628.321	Bank Negara Indonesia (US\$)
Overseas China Bank Corporation, Singapore (SGD)	9.622.805.914	Overseas China Bank Corporation, Singapore (SGD)
Bank ANZ (AUD)	5.584.018.256	Bank ANZ (AUD)
Bank Mandiri (US\$)	6.729.435.857	Bank Mandiri (US\$)
Bank Negara Indonesia (EUR)	3.273.807.442	Bank Negara Indonesia (EUR)
Bank Central Asia (US\$)	4.756.451.390	Bank Central Asia (US\$)
Bank Negara Indonesia (Rp)	3.565.948.992	Bank Negara Indonesia (Rp)
Maybank (Rp)	741.597.605	Maybank (Rp)
Bank Mandiri (Rp)	11.179.856	Bank Mandiri (Rp)
Bank Jatim (Rp)	110.875.071	Bank Jatim (Rp)
BPD Padang (Rp)	7.131.025	BPD Padang (Rp)
Total	<u>44.820.879.729</u>	Total

Direksi yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

The Board of Directors believe that the allowance for impairment loss for 2016 and 2015 is not required.

Rata-rata tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada bank lain sebesar 1,52% (2016) dan 1,90% (2015) untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan sebesar 0,02% (2016) dan 0,04% (2015) untuk giro pada bank lain dalam mata uang asing.

The average contractual interest rate for current accounts with other banks amounted to 1.52% (2016) and 1.90% (2015) to other banks in Rupiah and at 0.02% (2016) and 0.04% (2015) for other banks in foreign currency.

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan pada pihak ketiga yang merupakan Kelompok Lancar.

Current accounts at other banks as of December 31, 2016 and 2015 placed on a third party which is the Current Category.

Tidak ada giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

No current accounts with other banks used as collateral.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Merupakan penempatan pada pihak ketiga yang terdiri atas :

Placement to the third parties consist of:

	<u>2016</u>
	Rp
Call money	
Bank OCBC NISP	50.000.000.000
Bank Jabar Banten	30.000.000.000
Bank BPD Kalimantan Timur	20.000.000.000
Bank Panin	-
Bank CIMB Niaga	-
Dipindahkan	<u>100.000.000.000</u>

	<u>2015</u>	
	Rp	
Call money		Call money
Bank OCBC NISP	20.000.000.000	Bank OCBC NISP
Bank Jabar Banten	-	Bank Jabar Banten
Bank BPD Kalimantan Timur	-	Bank BPD Kalimantan Timur
Bank Panin	20.000.000.000	Bank Panin
Bank CIMB Niaga	15.000.000.000	Bank CIMB Niaga
Carried forward	<u>55.000.000.000</u>	Carried forward

	2016 Rp	2015 Rp	
Pindahan	100.000.000.000	55.000.000.000	Brought forward
Fasilitas simpanan Bank Indonesia			Deposit facilities of Bank Indonesia
Nilai nominal	62.800.000.000	45.000.000.000	Nominal value
Bunga diskonto	(13.950.905)	(20.612.404)	Discount rate
	62.786.049.095	44.979.387.596	
Deposito berjangka			Time deposits
Maybank	5.000.000.000	6.325.583.934	Maybank
Berjangka waktu > 3 bulan			Period > 3 months
Sertifikat deposito			Certificate of deposits
Nilai nominal			Nominal value
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.000.000.000	-	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	10.000.000.000	-	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank KEB Hana Indonesia	5.000.000.000	-	Bank KEB Hana Indonesia
	25.000.000.000	-	
Bunga diskonto	(868.369.111)	-	Discount rate
	24.131.630.889	-	
Jumlah	191.917.679.984	106.304.971.530	Total

Call money merupakan penempatan ke Bank OCBC NISP yang jatuh tempo pada 3 Januari 2017 (2016) dan 4 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 4,5% (2016) dan 7,5% (2015) per tahun, Bank Jabar Banten yang jatuh tempo pada 5 Januari 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,9% (2016) per tahun, Bank BPD Kalimantan Timur yang jatuh tempo pada 5 Januari 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7% (2016) per tahun, Bank Panin yang jatuh tempo pada 4 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 7% (2015) per tahun, dan Bank CIMB Niaga yang jatuh tempo pada 7 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 7,75% (2015) per tahun.

Fasilitas simpanan merupakan penempatan ke Bank Indonesia yang jatuh tempo pada 1 Januari 2017 (2016) dan 1 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 4% (2016) dan 5,5% (2015) per tahun.

Penempatan deposito berjangka untuk masa 3 bulan ke Maybank jatuh tempo pada 19 Januari 2017 (2016) dan 19 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 6,75% (2016) dan 6,5% (2015) per tahun.

Sertifikat deposito merupakan penempatan ke Bank Sumitomo Mitsui Indonesia untuk masa 6 bulan yang jatuh tempo pada 22 Maret 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,93% (2016) per tahun, Bank Tabungan Pensiunan Nasional untuk masa 6 dan 12 bulan yang jatuh tempo pada 8 Mei 2017 dan 8 November 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,3% dan 7,93% (2016) per tahun dan Bank KEB Hana Indonesia untuk masa 12 bulan yang jatuh tempo pada 20 September 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,93% (2016) per tahun.

Direksi yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan pada pihak ketiga yang merupakan Kelompok Lancar.

Call money represents the placement with Bank OCBC NISP which matured on January 3, 2017 (2016) and January 4, 2016 (2015) with an interest rate of 4.5% (2016) and 7.5% (2015) per annum, Bank Jabar Banten which matured on January 5, 2017 (2016) with an interest rate of 7.9% (2016) per annum, Bank BPD Kalimantan Timur which matured on January 5, 2017 (2016) with an interest rate of 7% (2016) per annum, Bank Panin which matured on January 4, 2016 (2015) with an interest rate of 7% (2015) per annum, and Bank CIMB Niaga which matured on January 7, 2016 (2015) with an interest rate of 7.75% (2015) per annum.

Deposit facility represents the placement with Bank Indonesia, which matured on January 1, 2017 (2016) and January 1, 2016 (2015) with interest rate of 4% (2016) and 5.5% (2015) per annum.

Time deposits for a period of 3 months in Maybank matured on January 19, 2017 (2016) and January 19, 2016 (2015) with an interest rate 6.75% (2016) and 6.5% (2015) per annum.

Certificate deposits is the placement with Bank Sumitomo Mitsui Indonesia for a period of 6 months which maturing on March 22, 2017 (2016) with an interest rate of 7.93% (2016) per annum, Bank Tabungan Pensiunan Nasional for a period of 6 and 12 months which maturing on May 8, 2017 and November 8, 2017 (2016) with an interest rate of 7.3% and 7.93% (2016) per annum and Bank KEB Hana Indonesia for a period of 12 months which maturing on September 20, 2017 (2016) with an interest rate of 7.93% (2016) per annum.

The Board of Directors believe that the allowance for impairment loss for 2016 and 2015 is not required.

Placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2016 and 2015 placed on a third party which are in the Current Category.

Tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai agunan.

No placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

7. SURAT BERHARGA

7. SECURITIES

Terdiri atas :

Consist of :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi Pemerintah	2.703.112.701.702	1.242.200.307.653	Government Bonds
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	89.280.924.500	7.734.933.200	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi Non Pemerintah (Rp)	81.880.650.850	14.317.680.900	Non-Government Bonds (Rp)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	79.415.048.000	14.811.331.900	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Obligasi Non Pemerintah (US\$)	<u>2.202.437.416</u>	-	Non-Government Bonds (US\$)
	2.955.891.762.468	1.279.064.253.653	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Obligasi Pemerintah	1.447.702.954	1.443.784.156	Government Bonds
Pinjaman diberikan dan piutang Wesel tagih (US\$)	<u>552.143.063</u>	-	Loans and receivables Export bills (US\$)
Jumlah	<u>2.957.891.608.485</u>	<u>1.280.508.037.809</u>	Total

Direksi yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

The Board of Directors believe that the allowance for impairment loss for 2016 and 2015 is not required.

Surat berharga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan Kelompok Lancar.

Securities as of December 31, 2016 and 2015 is in the Current Category.

Jangka waktu surat berharga diklasifikasikan berdasarkan periode waktu surat berharga dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

The term of the securities are classified based on the period of the securities and the time remaining until the maturity date.

Berdasarkan Periode Waktu

Based on Time Period

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Tersedia untuk dijual :			Available for sale
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	189.614.243.363	22.546.265.100	More than 3 s/d 12 months
Lebih dari 12 s/d 60 bulan	449.567.056.716	107.208.596.000	More than 12 s/d 60 months
Lebih dari 60 bulan	<u>2.317.262.605.452</u>	<u>1.149.309.392.553</u>	More than 60 months
	2.956.443.905.531	1.279.064.253.653	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Lebih dari 60 bulan	<u>1.447.702.954</u>	<u>1.443.784.156</u>	More than 60 months
Jumlah	<u>2.957.891.608.485</u>	<u>1.280.508.037.809</u>	Total

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

By Remaining Period Maturity

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Tersedia untuk dijual :			Available for sale
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	196.615.099.794	22.546.265.100	More than 3 s/d 12 months
Lebih dari 12 s/d 60 bulan	466.876.412.197	216.960.437.117	More than 12 s/d 60 months
Lebih dari 60 bulan	<u>2.292.952.393.540</u>	<u>1.039.557.551.436</u>	More than 60 months
	2.956.443.905.531	1.279.064.253.653	
Dimiliki hingga jatuh tempo :			Held to maturity
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	1.447.702.954	-	More than 3 s/d 12 months
Lebih dari 12 s/d 60 bulan	<u>-</u>	<u>1.443.784.156</u>	More than 12 s/d 60 months
	<u>1.447.702.954</u>	<u>1.443.784.156</u>	
Jumlah	<u>2.957.891.608.485</u>	<u>1.280.508.037.809</u>	Total

Rincian surat berharga tersedia untuk dijual yang dimiliki Entitas adalah sebagai berikut :

Details of available for sale securities are owned by the Entity is as follows :

<u>Seri Surat Berharga</u>	<u>Suku Bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Peringkat Efek/ Securities Rating</u>	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp</u>	<u>Series of Securities</u>
FR0056	8,38%	15/09/2026	-	404.227.693.247	FR0056
FR0070	8,38%	15/03/2024	-	343.490.715.700	FR0070
FR0073	8,75%	15/05/2031	-	298.540.547.980	FR0073
FR0057	9,50%	15/05/2041	-	207.097.391.542	FR0057
FR0061	7,00%	15/05/2022	-	196.033.995.858	FR0061
FR0069	7,88%	15/04/2019	-	171.592.726.600	FR0069
FR0068	8,38%	15/03/2034	-	160.484.265.000	FR0068
SR008	8,30%	10/03/2019	-	112.197.548.100	SR008
FR0031	11,00%	15/11/2020	-	104.447.555.631	FR0031
FR0059	7,00%	15/05/2027	-	101.573.687.375	FR0059
FR0071	9,00%	15/03/2029	-	95.394.186.000	FR0071
FR0053	8,25%	15/07/2021	-	71.989.260.000	FR0053
FR0054	9,50%	15/07/2031	-	65.801.873.643	FR0054
FR0072	8,25%	15/05/2036	-	50.588.250.000	FR0072
FR0064	6,13%	15/05/2028	-	46.773.552.650	FR0064
FR0062	6,38%	15/04/2042	-	42.156.046.294	FR0062
ORI012	9,00%	15/10/2018	-	41.806.164.000	ORI012
FR0058	8,25%	15/06/2032	-	39.855.828.000	FR0058
FR0047	10,00%	15/02/2028	-	33.995.974.800	FR0047
FR0040	11,00%	15/09/2025	-	32.900.231.151	FR0040
IDSD030217182C	6,30%	03/02/2017	-	29.822.556.000	IDSD030217182C
Mandiri Seri B	8,50%	30/09/2023	-	28.414.996.200	Mandiri Serial B
FR0028	10,00%	15/07/2017	-	27.366.984.231	FR0028
FR0065	6,63%	15/05/2033	-	21.246.233.500	FR0065
IDSD030317182C	6,30%	03/03/2017	-	19.785.330.000	IDSD030317182C
IDBI220617272C	6,15%	22/06/2017	-	19.425.884.000	IDBI220617272C
Panin THP II 2016	8,75%	27/10/2021	-	19.193.676.000	Panin THP II 2016
IDBI220917364C	6,25%	22/09/2017	-	19.120.332.000	IDBI220917364C
BEXI01 CCN1	8,50%	20/12/2018	idAA+	14.865.839.550	BEXI01 CCN1
FR0050	10,50%	15/07/2038	-	11.994.469.800	FR0050
FR0052	10,50%	15/08/2030	-	11.795.979.700	FR0052
MTN II Bank BJB	9,00%	08/01/2018	-	10.002.600.000	MTN II Bank BJB
IDSD06011791C	5,85%	06/01/2017	-	9.990.259.000	IDSD06011791C
IDSD130117182C	6,30%	13/01/2017	-	9.977.302.000	IDSD130117182C
IDSD070417182C	6,05%	07/04/2017	-	9.839.601.000	IDSD070417182C
IDBI210417273C	6,40%	21/04/2017	-	9.806.485.000	IDBI210417273C
FR0066	5,25%	15/05/2018	-	9.761.540.900	FR0066
IDBI210717273C	5,90%	21/07/2017	-	9.679.553.000	IDBI210717273C
IDBI210717364C	6,50%	21/07/2017	-	9.648.112.000	IDBI210717364C
IDBI180817361C	6,50%	18/08/2017	-	9.601.280.000	IDBI180817361C
IDBI201017364C	6,00%	20/10/2017	-	9.534.403.000	IDBI201017364C
Mandiri Seri A	7,95%	30/09/2021	-	9.403.539.100	Mandiri Serial A
IDBI170317364C	6,75%	17/03/2017	-	2.464.875.500	IDBI170317364C
USY20721AQ27	5,88%	13/03/2020	-	2.202.437.416	USY20721AQ27
Jumlah				<u>2.955.891.762.468</u>	Total

Rincian surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Details of held to maturity securities are as follows :

<u>Seri Surat Berharga</u>	<u>Suku Bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Peringkat Efek/ Securities Rating</u>	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp</u>	<u>Series of Securities</u>
FR0028	10,00%	15/07/2017	-	<u>1.447.702.954</u>	FR0028

Rincian surat berharga pinjaman diberikan dan piutang adalah sebagai berikut :

Details of loans and receivables securities are as follows :

No. Letter of Credit	Suku Bunga/ Interest rate	Jatuh Tempo/ Due Date	Peringkat Efek/ Securities Rating	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp	No. Letter of Credit
M04MF1612NU00057	9,50%	29/03/2017	-	317.985.355	M04MF1612NU00057
MD1A8612NU90161	9,50%	21/05/2017	-	234.157.708	MD1A8612NU90161
Jumlah				<u>552.143.063</u>	Total

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan merupakan pinjaman yang diberikan dan piutang yang terdiri atas :

	2016 Rp
Pihak Berelasi	23.484.172.995
Pihak Ketiga	
Akseptasi	4.715.355.918.187
Rekening koran	1.534.448.491.237
Kredit investasi US\$	13.442.550.633
Kredit pegawai	1.684.883.014
Jumlah	<u>6.264.931.843.071</u>
Dikurangi :	
Cadangan kerugian penurunan nilai	115.646.083.868
Bersih	<u>6.172.769.932.198</u>

Kredit yang diberikan dikenakan bunga rata-rata 12,31% (2016) dan 12,63% (2015) per tahun. Kredit tersebut dijamin dengan Hak Tanggungan atau Fiduciary untuk menjual atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh Entitas. Untuk kredit pegawai dikenakan bunga 5% flat per tahun.

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit

	2016 Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.711.061.126.500
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	182.616.195.824
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	1.479.349.721.688
Lebih dari 5 tahun	2.915.388.972.054
Jumlah	<u>6.288.416.016.066</u>
Dikurangi	
Cadangan kerugian penurunan nilai	115.646.083.868
Bersih	<u>6.172.769.932.198</u>

8. LOANS

Loans are loans and receivables consist of :

	2015 Rp	
	40.817.019.964	Related parties
		Third parties
	5.410.938.300.542	Acceptance
	1.653.968.414.876	Current account
	1.944.742.172	Investment loan
	2.758.675.091	Employees loan
Jumlah	<u>7.069.610.132.681</u>	Total
Dikurangi :		Less
Cadangan kerugian penurunan nilai	112.641.782.680	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>6.997.785.369.965</u>	Net

Loans bear interest at an average rate of 12.31% (2016) and 12.63% (2015) per annum. The credit is secured by the Mortgage, or Fiduciary to sell or with other collateral accepted by the Entity. Employees loan bear interest at flat rate of 5% interest per annum.

The credit period is classified by credit period as specified in the credit agreement and the time remaining until the maturity date.

Based on the Credit Agreement Period

	2015 Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.787.148.654.893	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	229.892.532.665	More than 1 s/d 2 years
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	1.991.948.687.129	More than 2 s/d 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.101.437.277.958	More than 5 years
Jumlah	<u>7.110.427.152.645</u>	Total
Dikurangi		Less
Cadangan kerugian penurunan nilai	112.641.782.680	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>6.997.785.369.965</u>	Net

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo	2016 Rp	By Remaining Period Maturity 2015 Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.960.407.380.797	2.072.412.178.781	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	521.184.184.004	653.529.895.092	More than 1 s/d 2 years
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	1.541.926.335.280	1.809.001.133.043	More than 2 s/d 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.264.898.115.985	2.575.483.945.729	More than 5 years
Jumlah	6.288.416.016.066	7.110.427.152.645	Total
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	115.646.083.868 6.172.769.932.198	112.641.782.680 6.997.785.369.965	Less Allowance for impairment loss Net

Berdasarkan Sektor Ekonomi	2016 Rp	Based on Economic Sector 2015 Rp	
Industri pengolahan	1.315.969.183.172	1.398.614.821.550	Processing industry
Rumah tangga	1.199.924.278.629	1.172.341.310.982	Household
Perdagangan besar dan eceran	943.565.684.699	1.112.628.215.691	Wholesale and retail trade
Pertanian, perburuan dan kehutanan	653.746.220.306	776.540.568.550	Agriculture, hunting and forestry
Real estate, usaha persewaan dan jasa Entitas	541.958.805.462	585.915.008.698	Real estate, leasing and corporate services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	494.148.107.601	556.976.317.325	Transport, storage and communication
Konstruksi	367.132.424.641	427.191.225.724	Construction
Perantara keuangan	359.605.592.036	578.265.582.758	Financial intermediaries
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	175.904.355.553	195.224.248.013	Accommodation, eating and drinking
Pertambangan dan penggalian	95.780.373.090	133.687.807.058	Mining and excavation
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	68.488.277.759	96.604.186.315	Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	53.679.879.413	54.995.490.827	Health services and social activities
Jasa pendidikan	10.192.965.281	11.754.276.730	Education services
Perikanan	5.540.818.319	5.226.506.166	Fishery
Listrik, gas dan air	2.539.180.462	4.066.020.291	Electricity, gas and water
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	124.964.508	145.000.860	Government administration, defense and compulsory social security
Bukan lapangan usaha lainnya	114.905.135	250.565.107	Not other economic activities
Jumlah	6.288.416.016.066	7.110.427.152.645	Total

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,23% dan 1,33%.

Ratio of allowance for impairment loss of financial assets to total production assets as at December 31, 2016 and 2015 amounted to 1.23% and 1.33%, respectively.

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut :

Credit quality of loans based on collectibility are as follows :

	2016 Rp	2015 Rp	
Lancar	5.745.827.048.735	6.412.613.269.337	Current
Dalam perhatian khusus	317.119.505.344	537.250.803.997	Special mention
Kurang lancar	55.438.275.818	14.703.103.124	Standard
Diragukan	36.169.925.119	18.964.620.232	Doubtful
Macet	133.861.261.050	126.895.355.955	Bad debt
Jumlah	6.288.416.016.066	7.110.427.152.645	Total

Rasio Non Performing Loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u> Rp
NPL - Bruto	3,59%
NPL - Neto	2,18%

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u> Rp
Saldo awal	112.641.782.680
Penyisihan tahun berjalan	225.734.611.488
Penghapusbukuan	<u>(222.730.310.300)</u>
Saldo akhir	<u><u>115.646.083.868</u></u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u> Rp
Kolektif	92.517.351.717
Individual	<u>23.128.732.153</u>
Jumlah	<u><u>115.646.083.870</u></u>

Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u> Rp
Saldo awal	189.237.765.559
Penghapusan kredit	222.730.310.300
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	<u>(41.701.392.848)</u>
Kredit yang dihapustagih	<u>(9.766.566.789)</u>
Penerimaan kembali kredit yang dihapustagih	449.723.036
Setor lebih	1.516.605.101
Selisih kurs	<u>43.577.580</u>
Saldo akhir	<u><u>362.510.021.939</u></u>

Entitas melakukan restrukturisasi kredit dengan baki debit masing-masing sebesar Rp 401.463.885.934 (2016) dan Rp 300.457.576.279 (2015).

The ratio of Non Performing Loan (NPL) as of December 31, 2016 and 2015 respectively are as follows:

	<u>2015</u> Rp	
	2,26%	Gross NPL
	1,36%	Net NPL

Movement of allowance for impairment loss is as follows :

	<u>2015</u> Rp	
	68.768.570.296	Beginning balance
	85.667.126.690	Provisions during the year
	<u>(41.793.914.306)</u>	Write off
	<u><u>112.641.782.680</u></u>	Ending balance

The Board of Directors believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible loss from uncollectible loans.

Allowance for impairment losses individually and collectively are as follows :

	<u>2015</u> Rp	
	96.789.698.837	Collectively
	<u>15.852.083.843</u>	Individually
	<u><u>112.641.782.680</u></u>	Total

Movements of write off are as follows:

	<u>2015</u> Rp	
	193.399.316.264	Beginning balance
	41.793.914.306	Write off
	<u>(24.921.050.535)</u>	Recovery of loans previously written off
	<u>(22.893.104.804)</u>	Loans written off from receivables
	-	Recovery of loans written of from receivables
	1.858.690.328	Over payments
	-	Exchange rate
	<u><u>189.237.765.559</u></u>	Ending balance

The Entity restructured loans with outstanding balance of Rp 401,463,885,934 (2016) and Rp 300,457,576,279 (2015), respectively.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari :

Fixed assets consist of :

Menurut Akuntansi	2016					For Accounting Purposes
	Awal/ Beginning Rp	Tambah/ Additions Rp	Kurang/ Deductions Rp	Revaluasi/ Revaluation Rp	Akhir/ Ending Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	57.679.867.190	1.113.750.000	-	217.251.936.548	276.045.553.738	Land
Bangunan	111.627.160.038	1.683.502.300	-	63.730.530.345	177.041.192.683	Buildings
Kendaraan	24.564.926.679	3.091.005.500	1.705.650.000	-	25.950.282.179	Vehicles
Inventaris	86.929.262.883	3.455.969.069	3.234.569.711	-	87.150.662.241	Furniture and fixtures
Bangunan dalam penyelesaian	1.806.965.830	3.452.014.282	1.806.965.830	-	3.452.014.282	Buildings in progress
	<u>282.608.182.620</u>	<u>12.796.241.151</u>	<u>6.747.185.541</u>	<u>280.982.466.893</u>	<u>569.639.705.123</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	52.656.305.292	6.628.658.952	-	1.595.310.720	60.880.274.964	Buildings
Kendaraan	16.328.279.913	2.528.912.231	1.522.527.561	-	17.334.664.583	Vehicles
Inventaris	76.279.350.566	5.484.405.552	3.226.052.820	-	78.537.703.298	Furniture and fixtures
	<u>145.263.935.771</u>	<u>14.641.976.735</u>	<u>4.748.580.381</u>	<u>1.595.310.720</u>	<u>156.752.642.845</u>	Net Book Value
Nilai Buku	<u>137.344.246.849</u>				<u>412.887.062.278</u>	

Pada tahun 2016, Entitas menjual kendaraan dan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 1.767.865.833, Rp 1.584.743.383, dan Rp 183.122.450. Dengan harga jual sebesar Rp 718.600.000. Atas penjualan tersebut, Entitas mencatat keuntungan sebesar Rp 535.477.550.

In 2016, the Entity sold vehicles and furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounted to Rp 1,767,865,833, Rp 1,584,743,383, and Rp 183,122,450, respectively, with selling price amounted to Rp 718,600,000. The Entity recorded gain from sale of fixed assets amounted to Rp 535,477,550.

Pada tahun 2016, Entitas menghapuskan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 3.172.353.878, Rp 3.163.836.998, dan Rp 8.516.880.

In 2016, the Entity wrote off furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounted to Rp 3,172,353,878, Rp 3,163,836,998, and Rp 8,516,880, respectively.

	2015					
	Awal/ Beginning Rp	Tambah/ Additions Rp	Kurang/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Akhir/ Ending Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	33.382.283.964	24.297.583.226	-	-	57.679.867.190	Land
Bangunan	101.955.533.862	10.207.390.170	-	(535.763.994)	111.627.160.038	Buildings
Kendaraan	23.131.412.310	1.665.714.369	232.200.000	-	24.564.926.679	Vehicles
Inventaris	90.545.953.821	3.137.566.112	7.076.550.428	322.293.378	86.929.262.883	Furniture and fixtures
Bangunan dalam penyelesaian	831.716.500	4.954.954.189	3.979.704.859	-	1.806.965.830	Buildings in progress
	<u>249.846.900.457</u>	<u>44.263.208.066</u>	<u>11.288.455.287</u>	<u>(213.470.616)</u>	<u>282.608.182.620</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	47.548.792.011	5.190.406.935	-	(82.893.654)	52.656.305.292	Buildings
Kendaraan	13.881.734.311	2.640.504.138	193.958.536	-	16.328.279.913	Vehicles
Inventaris	75.897.541.334	7.128.463.374	7.068.947.520	322.293.378	76.279.350.566	Furniture and fixtures
	<u>137.328.067.656</u>	<u>14.959.374.447</u>	<u>7.262.906.056</u>	<u>239.399.724</u>	<u>145.263.935.771</u>	Net Book Value
Nilai Buku	<u>112.518.832.801</u>				<u>137.344.246.849</u>	

Pada tahun 2015, Entitas menjual kendaraan dan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 235.500.000, Rp 196.972.793, dan Rp 38.527.207. Dengan harga jual sebesar Rp 120.500.000. Atas penjualan tersebut, Entitas mencatat keuntungan sebesar Rp 81.972.793.

In 2015, the Entity sold vehicles and furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounted to Rp 235,500,000, Rp 196,972,793, and Rp 38,527,207, respectively, with selling price of Rp 120,500,000. The Entity recorded gain from sale of fixed assets amounted to Rp 81,972,793.

Pada tahun 2015, Entitas menghapuskan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 7.073.250.428, Rp 7.065.933.263, dan Rp 7.317.165.

In 2015, the Entity wrote off furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounting to Rp 7,073,250,428, Rp 7,065,933,263, and Rp 7,317,165, respectively.

Beban penyusutan berjumlah Rp 16.237.287.455 dan Rp 14.959.374.447 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Depreciation expenses amounted to Rp 16,237,287,455 and Rp 14,959,374,447 for the years 2016 and 2015, respectively.

Entitas mengasuransikan bangunan dan inventaris terhadap risiko kerugian karena kehilangan dan lainnya pada Asuransi Dayin Mitra, ACA Asuransi, Eka Lloyd Jaya, QBE Pool dan Asuransi Buana Independent dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 249.603.540.000 (2016) dan Rp 236.603.540.000 (2015). Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian.

The Entity has insured buildings and furniture and fixture to anticipate the risk of possible loss from loss and others with Asuransi Dayin Mitra, ACA Asuransi, Eka Lloyd Jaya, QBE Pool and Asuransi Buana Independent with sum insured amounted to Rp 249,603,540,000 (2016) and Rp 236,603,540,000 (2015). The Board of Directors believes that the insurance coverage is adequate to cover the risk of losses.

Entitas mengasuransikan kendaraan terhadap risiko kerugian karena kehilangan dan lainnya pada PT Kurnia Insurance, Aspan General Insurance, Bess Insurance, ACA Asuransi, Buana Independent Insurance, Eka Lloyd Jaya, Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo dan Asuransi Multi Artha Guna dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 21.369.550.000 (2016) dan Rp 20.327.000.000 (2015). Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian.

The Entity insure the vehicle to anticipate the risk of possible loss from loss and others with PT Kurnia Insurance, Aspan General Insurance, Bess Insurance, ACA Asuransi, Buana Independent Insurance, Eka Lloyd Jaya, Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo and Asuransi Multi Artha Guna with sum insured amounted to Rp 21,369,550,000 (2016) and Rp 20,327,000,000 (2015). The Board of Directors believes that the insurance coverage is adequate to cover the risk of losses.

Penyusutan dan amortisasi tahun 2016 menurut Pajak Penghasilan

Depreciation and amortization in 2016 according to the Income Tax

	Jumlah/ Total Rp	Kelompok I/ Category I Rp	Kelompok II/ Category II Rp	Bangunan/ Buildings Rp	Rate of depreciation Acquisition Cost/ Beginning net book value Revaluation Additions Deductions Depreciable and amortization balance Depreciation and amortization
Tarif penyusutan dan amortisasi		50%	25%	5%	
Harga perolehan/ Nilai buku awal	134.085.529.861	10.498.938.220	11.423.667.609	112.162.924.032	
Revaluasi	63.730.530.345	-	-	63.730.530.345	
Penambahan	10.653.209.245	5.350.598.945	3.619.108.000	1.683.502.300	
Pengurangan	(191.639.300)	-	(191.639.300)	-	
Dasar penyusutan dan amortisasi	208.277.630.151	15.849.537.165	14.851.136.309	177.576.956.677	
Penyusutan dan amortisasi	18.401.261.733	6.674.437.510	3.502.854.538	8.223.969.685	
Penyusutan untuk akuntansi					Depreciation for accounting
Penyusutan aset tetap		16.237.287.455			Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud		2.163.974.278			Amortization of intangible assets
		18.401.261.733			
Penyusutan dan amortisasi untuk pajak penghasilan		18.401.261.733			Depreciation and amortization for income tax
Beda temporer		-			Temporary Difference

10. ASET TIDAK BERWUJUD

Terdiri dari :

	<u>2015</u>
	Rp
Harga perolehan	23.426.297.825
Akumulasi amortisasi	<u>20.390.250.625</u>
Nilai buku	<u><u>3.036.047.200</u></u>

Tambah/ <u>Additions</u>	Kurang/ <u>Deductions</u>
Rp	Rp
2.422.732.377	-
2.163.974.278	-

10. INTANGIBLE ASSETS

Consist of :

	<u>2016</u>	
	Rp	
Acquisition Cost	25.849.030.202	
Accumulated amortization	<u>22.554.224.903</u>	
Net Book Value	<u><u>3.294.805.299</u></u>	

	<u>2014</u>	
	Rp	
Acquisition Cost	22.720.551.027	
Accumulated amortization	<u>18.712.033.865</u>	
Net Book Value	<u><u>4.008.517.162</u></u>	

11. ASET LAIN-LAIN

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Pendapatan bunga akan diterima	92.838.140.892
Aset pajak tangguhan	26.604.418.112
Pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014	11.646.018.930
Uang muka pembelian aset tetap	3.941.896.301
Biaya dibayar di muka	3.522.966.900
Persediaan barang cetakan	1.211.623.482
Beban tangguhan atas hak tanah	447.337.610
Margin deposit	429.766.142
Lain-lain	3.820.397.980
Jumlah	<u><u>144.462.566.349</u></u>

11. OTHER ASSETS

Consist of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Unearned income	78.384.411.128	
Deferred tax assets	33.534.712.871	
Income tax article 25 year 2014	11.646.018.930	
Advances for purchase of fixed assets	1.442.963.139	
Prepaid expenses	12.137.791.052	
Inventories of office supplies	1.843.325.086	
Deferred charges of land rights	450.637.991	
Margin deposit	425.125.010	
Others	1.791.663.925	
Total	<u><u>141.656.649.132</u></u>	

Pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014 merupakan Permohonan Pengurangan atau Pembatalan Surat Tagihan Pajak yang tidak benar No.301/Dir/2015 untuk masa Oktober 2014 dan No.302/Dir/2015 untuk masa November 2014 masing-masing sebesar Rp 5.823.009.465.

Income tax article 25 year 2014 represents Application of Reduction or Cancellation of Tax Collection Letter which was incorrect No.301/Dir/2015 for the period October 2014 and No.302/Dir/2015 for the period November 2014 amounted to Rp 5,823,009,465, respectively.

12. LIABILITAS SEGERA

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Bunga deposito	8.010.002.238
Bunga tabungan	4.368.128.234
Jasa giro	836.936.768
Pungutan tunjangan hari tua	26.205.284
Jasa profesional	-
Lainnya	-
Jumlah	<u><u>13.241.272.524</u></u>

12. CURRENT LIABILITIES

Consist of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Interest on time deposits	8.831.607.440	
Interest on savings	5.249.819.161	
Interest on current accounts	794.478.346	
Annual levy	648.421.335	
Professional fees	209.000.000	
Others	3.125.000	
Total	<u><u>15.736.451.282</u></u>	

13. UTANG PAJAK

Terdiri dari :

	2016 Rp
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	4.864.423.351
Pajak penghasilan pasal 25	3.684.926.194
Pajak penghasilan pasal 29	1.755.428.296
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 hadiah	768.300.000
Pajak penghasilan pasal 21	730.980.218
Pajak pertambahan nilai	128.249.129
Pajak penghasilan lainnya	89.936.246
Jumlah	<u>12.022.243.434</u>

13. TAXES PAYABLE

Consist of :

	2015 Rp	
	7.456.253.313	Income tax article 4 (2)
	6.288.770.250	Income tax article 25
	6.106.056.063	Income tax article 29
	1.506.000.000	Income tax article 4 (2) Gift
	797.382.977	Income tax article 21
	82.786.471	Value added tax
	78.203.847	Other Income tax
	<u>22.315.452.921</u>	

14. SIMPANAN

Terdiri dari :

	2016 Rp
Pihak Berelasi	
Deposito Rupiah	102.627.257.285
Tabungan	9.709.142.215
Giro	2.043.745.590
	<u>114.380.145.090</u>
Pihak Ketiga	
Tabungan Rupiah	3.262.771.607.560
Deposito	
Deposito Rupiah	3.514.172.713.851
Deposito US\$	32.232.778.817
Deposito SGD	24.125.231.845
	<u>3.570.530.724.513</u>
Giro	
Giro Rupiah	811.137.268.466
Giro US\$	9.554.009.094
Giro SGD	1.413.012.093
	<u>822.104.289.653</u>
	<u>7.655.406.621.726</u>
Jumlah	<u>7.769.786.766.816</u>

14. DEPOSITS

Consist of :

	2015 Rp	
	45.409.886.562	Related Parties
	7.305.573.900	Time deposits in Rupiah
	4.123.774.881	Savings
	<u>56.839.235.343</u>	Current accounts
	3.071.309.183.581	Third Parties
	3.133.963.953.385	Savings in Rupiah
	48.358.023.995	Time deposits
	44.914.929.628	Time deposits in Rupiah
	<u>3.227.236.907.008</u>	Time deposits in US\$
	635.306.229.143	Time deposits in SGD
	6.388.410.671	Current accounts
	1.006.537.810	Current accounts in Rupiah
	<u>642.701.177.624</u>	Current accounts in US\$
	<u>6.941.247.268.213</u>	Current accounts in SGD
	<u>6.998.086.503.556</u>	Total

Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito Rupiah adalah 6,84% (2016) dan 8,03% (2015) per tahun. Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito US\$ adalah 0,75% (2016) dan 1% (2015) per tahun. Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito SGD adalah 0,5% (2016 dan 2015) per tahun.

The average interest to time deposits in Rupiah amounted to 6.84% (2016) and 8.03% (2015) per annum. The average interest to time deposits in US\$ amounted to 0.75% (2016) and 1% (2015) per annum. The average interest to time deposits in SGD amounted to 0.5% (2016 and 2015) per annum.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk tabungan adalah 2,50% (2016) dan 2,53% (2015) per tahun.

The average interest to savings amounted to 2.50% (2016) and 2.53% (2015) per annum.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk giro adalah 1,50% (2016) dan 1,74% (2015) per tahun.

The average interest to current accounts amounted to 1.50% (2016) and 1.74% (2015) per annum.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Under the Law No. 24 of the Indonesia Deposit Insurance Corporation ("IDIC") dated September 22, 2004, effective from September 22, 2005, as amended by Law No.7 of 2009 dated January 13, 2009 on Substitution of Government Regulation No.3 year 2008, IDIC was formed to guarantee certain liabilities with commercial banks under the guarantee program, the amount of collateral values can change if they meet certain criteria applied.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Berdasarkan Surat Edaran LPS No.19 Tahun 2016 tanggal 20 Oktober 2016 dan Surat Edaran LPS No. 19 Tahun 2015 tanggal 6 Oktober 2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah : untuk tahun 2016 sebesar 6,25% (Rp) dan 0,75% (mata uang asing) dan untuk tahun 2015 sebesar 7,50% (Rp) dan 1,25% (mata uang asing) dan maksimum nilai penjaminan sebesar Rp 2.000.000.000 per nasabah.

Based on Government Regulation of the Republic Indonesia No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the value of guaranteed deposits by LPS, on December 31, 2016 and 2015, the amount of guaranteed deposits by LPS is saving of up to Rp 2,000,000,000 for each customer per bank. Based on Circular Letter No.19 Year 2016 dated October 20, 2016 and No.19 Year 2015 dated October 6, 2015, deposit from customers are only covered if the rate of interest rate is equal to or below : for the year 2016 6.25% (Rp) and 0.75% (foreign currency) and for 2015 7.50% (Rp) and 1.25% (foreign currency) and maximum guarantee amounted of Rp 2,000,000,000 per customers.

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu.
 Berdasarkan periode

Classification of time deposits based on period.
 Based on period

	2016				
	<u>Rupiah</u> Rp	<u>US\$</u> Rp	<u>SGD</u> Rp	<u>Jumlah</u> Rp	
1 bulan	2.720.937.775.274	31.160.397.187	14.520.566.985	2.766.618.739.446	1 month
3 bulan	735.921.261.606	371.811.630	9.544.728.250	745.837.801.486	3 months
6 bulan	91.255.696.349	673.625.000	59.936.610	91.989.257.959	6 months
12 bulan	65.845.354.998	26.945.000	-	65.872.299.998	12 months
24 bulan	2.839.882.909	-	-	2.839.882.909	24 months
Jumlah	<u>3.616.799.971.136</u>	<u>32.232.778.817</u>	<u>24.125.231.845</u>	<u>3.673.157.981.798</u>	Total

	2015				
	<u>Rupiah</u> Rp	<u>US\$</u> Rp	<u>SGD</u> Rp	<u>Jumlah</u> Rp	
1 bulan	2.067.507.499.475	47.262.745.366	34.810.266.092	2.149.580.510.933	1 month
3 bulan	957.988.515.605	378.458.629	10.042.107.300	968.409.081.534	3 months
6 bulan	96.517.112.756	689.250.000	62.556.236	97.268.918.992	6 months
12 bulan	56.881.014.980	27.570.000	-	56.908.584.980	12 months
24 bulan	479.697.131	-	-	479.697.131	24 months
Jumlah	<u>3.179.373.839.947</u>	<u>48.358.023.995</u>	<u>44.914.929.628</u>	<u>3.272.646.793.570</u>	Total

Berdasarkan sisa umur

Based on remaining period

	2016				
	<u>Rupiah</u> Rp	<u>US\$</u> Rp	<u>SGD</u> Rp	<u>Jumlah/ Total</u> Rp	
Kurang atau sama dengan 1 bulan	2.660.281.144.921	31.111.189.016	23.109.664.565	2.714.501.998.502	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 s/d 6 bulan	942.221.102.101	1.094.644.801	1.015.567.280	944.331.314.182	More than 1 s/d 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	11.127.563.883	26.945.000	-	11.154.508.883	More than 6 s/d 12 months
Lebih dari 12 bulan	3.170.160.231	-	-	3.170.160.231	More than 12 months
Jumlah	<u>3.616.799.971.136</u>	<u>32.232.778.817</u>	<u>24.125.231.845</u>	<u>3.673.157.981.798</u>	Total

	2015				
	<u>Rupiah</u> Rp	<u>US\$</u> Rp	<u>SGD</u> Rp	<u>Jumlah/ Total</u> Rp	
Kurang atau sama dengan 1 bulan	1.932.956.412.308	46.397.593.666	43.756.841.863	2.023.110.847.837	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 s/d 6 bulan	1.233.333.721.872	1.932.860.329	1.158.087.765	1.236.424.669.966	More than 1 s/d 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	12.757.696.740	27.570.000	-	12.785.266.740	More than 6 s/d 12 months
Lebih dari 12 bulan	326.009.027	-	-	326.009.027	More than 12 months
Jumlah	<u>3.179.373.839.947</u>	<u>48.358.023.995</u>	<u>44.914.929.628</u>	<u>3.272.646.793.570</u>	Total

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Terdiri atas :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Deposito			Time deposits
BPR Diski Suryajaya	2.142.401.544	-	BPR Diski Suryajaya
BPR Kencana Mandiri	2.123.634.990	-	BPR Kencana Mandiri
BPR Dumai Kapital Lestari	1.950.000.000	1.950.000.000	BPR Dumai Kapital Lestari
BPR Prima Jambi Mandiri	-	2.000.000.000	BPR Prima Jambi Mandiri
BPR Nusantara Bona Pasogit	-	500.000.000	BPR Nusantara Bona Pasogit
	<u>6.216.036.534</u>	<u>4.450.000.000</u>	
Tabungan	3.026.510.311	480.617.737	Savings
Giro	731.708.261	575.336.462	Current accounts
Call money	-	15.000.000.000	Call money
Jumlah	<u>9.974.255.106</u>	<u>20.505.954.199</u>	Total

Pada tahun 2016, deposito dari BPR Diski Suryajaya merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 9 Januari 2017 - 30 Januari 2017 dengan tingkat bunga 6,25% per tahun.

In 2016, time deposits from BPR Diski Suryajaya represent time deposits for a period of one month with maturity date between January 9, 2017 - January 30, 2017 with interest rate of 6.25% per annum.

Pada tahun 2016, deposito dari BPR Kencana Mandiri merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 5 Januari 2017 - 3 Februari 2017 dengan tingkat bunga 4,75% - 6,25% per tahun.

In 2016, time deposits from BPR Kencana Mandiri represent time deposits for a period of 1 month with maturity date between January 5, 2017 - February 3, 2017 and interest rates of 4.75% - 6.25% per annum.

Deposito BPR Dumai Kapital Lestari merupakan deposito untuk masa 1 dan 3 bulan yang jatuh tempo pada 10 Januari 2017 - 2 Februari 2017 (2016) dan 11 Januari 2016 - 2 Februari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 4,75% - 6,25% (2016) dan 7,5% - 7,75% (2015) per tahun.

Time deposits from BPR Dumai Kapital Lestari are time deposits for periods of 1 month and 3 months maturing in January 10, 2017 - February 2, 2017 (2016) and January 11, 2016 - February 2, 2016 (2015) with interest rates 4.75% - 6.25% (2016) and 7.5% - 7.75% (2015) per annum.

Pada tahun 2015, deposito dari BPR Prima Jambi Mandiri merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 1 Februari 2016 dengan tingkat bunga 8,75% per tahun.

In 2015, time deposits from BPR Prima Jambi Mandiri represent time deposits for period of 1 month and 3 months with maturity date on February 1, 2016 and interest rates of 8.75% per annum.

Pada tahun 2015, deposito dari BPR Nusantara Bona Pasogit merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 26 Februari 2016 dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.

In 2015, time deposits of BPR Nusantara Bona Pasogit represent time deposits for a period of a month with maturity date on February 26, 2016 and interest rates of 7.50% per annum.

Pada tahun 2015, call money merupakan penempatan dari Bank Prima Master yang jatuh tempo pada 4 Januari 2016 dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.

In 2015, call money represents the placement of Bank Prima Master with maturity date on January 4, 2016 and interest rate of 7.50% per annum.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk giro adalah 0,90% (2016) dan 0,25% (2015).

The average interest rates of current accounts are 0.90% (2016) and 0.25% (2015) per annum.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk tabungan adalah 2% (2016) dan 2,50% (2015) per tahun.

The average interest rates of savings are 2% (2016) and 2.50% (2015) per annum.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito adalah 6,25% (2016) dan 7,50% (2015) per tahun.

The average interest rates of time deposits are 6.25% (2016) and 7.50% (2015) per annum.

Tidak ada simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai agunan.

No deposits from other banks which are used as collateral.

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu : Berdasarkan periode	2016 Rp	2015 Rp	
1 bulan	6.216.036.534	3.950.000.000	1 month
3 bulan	-	500.000.000	3 months
Jumlah	<u>6.216.036.534</u>	<u>4.450.000.000</u>	Total
Berdasarkan sisa umur	2016 Rp	2015 Rp	
Kurang atau sama dengan 1 bulan	5.748.000.000	3.950.000.000	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 s/d 6 bulan	<u>468.036.534</u>	<u>500.000.000</u>	More than 1 s/d 6 months
Jumlah	<u>6.216.036.534</u>	<u>4.450.000.000</u>	Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pensiun dihitung berdasarkan Peraturan Entitas dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pensiun dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan Metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan mata uang dengan apa imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 2003, mengenai ketenagakerjaan, yang antara lain mengatur kembali uang pesangon dan atau uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang seharusnya diterima karyawan dalam hal terjadinya pemutusan hubungan kerja.

Pada tahun 2016 dan 2015, perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting, yang laporannya No. 169/RAC/BMD-UUK/II/2016 tanggal 17 Februari 2016 dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at the time payable to employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

The pension benefits are computed in accordance with Entity regulation and Labour Law No.13/2013.

Employee benefits liability recognized in the statement of financial position related to pension plan represent present value of defined plan at the date of statement of financial position. The pension plan liability is computed by the independent actuary using the Projected Unit Credit Method.

The present value of defined benefit liability is stated by discounting of future estimate cash flows using the interest rate of long-term government bond at the date of statement of financial position in Rupiah currency, equal to currency by which the benefits will be paid, and having the same period with those pension plan liability.

Past services costs are directly recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses derived from adjustments and changes in actuarial assumptions are all directly recognized in other comprehensive income at the date of occurrence.

Employee benefits liability is calculated in accordance with Labor Law No.13/2003 which include severance pay and compensation that should be paid to the employees in the event of termination of employment.

In 2016 and 2015, the actuarial calculation of employee benefits liabilities was carried out by an independent actuary PT RAS Actuarial Consulting, its report No. 169/RAC/BMD-UUK/II/2016 dated February 17, 2016 using the Projected Unit Credit method.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

The assumptions used are as follows :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10 % of TMI III	10 % of TMI III	Disability rate
Umur pensiun	55 tahun/ year	55 tahun/ year	Retirement age
Jumlah karyawan	1.180	1.272	Total employees

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

Liability recognized in statement of financial position are as follows :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Nilai kini liabilitas	<u>74.490.806.000</u>	<u>66.013.688.000</u>	Present value unfunded obligation

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

Amounts recognized as expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Biaya jasa kini	6.193.679.000	5.650.034.000	Current services cost
Biaya bunga	5.650.386.000	4.862.098.000	Interest cost
Jumlah	<u>11.844.065.000</u>	<u>10.512.132.000</u>	Total

Beban dialokasikan ke beban umum dan administrasi.

Expenses allocated to general and administrative expenses.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain :

Remeasurement of net defined benefits obligations in other comprehensive income :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
(Keuntungan) kerugian aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	3.830.587.000	(3.592.741.000)	Actuarial (gains) loss of changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman atas liabilitas	(734.286.000)	3.196.383.000	Experience adjustment on liability
Jumlah diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>3.096.301.000</u>	<u>(396.358.000)</u>	Amount recognized in other comprehensive income

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

The movements in liability recognized in the statement of financial position are as follows :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Saldo awal tahun	66.013.688.000	58.504.395.000	Beginning balance
Beban tahun berjalan	11.844.065.000	10.512.132.000	Expenses for the year
Kerugian (Keuntungan) aktuarial atas program pensiun manfaat pasti	3.096.301.000	(396.358.000)	Actuarial losses (gains) on defined benefit plan
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(6.463.248.000)	(2.606.481.000)	Payment of employee benefits
Saldo akhir	<u>74.490.806.000</u>	<u>66.013.688.000</u>	Ending balance

17. LIABILITAS LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

Terdiri dari :

Consist of :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Uang jaminan safe deposit box	12.652.900.000	11.940.800.000	Security deposit of safe deposit box
Dana latihan dan pendidikan	6.577.001.623	4.843.242.009	Training and education fund
Provisi safe deposit box	2.952.518.581	2.186.005.944	Provision of safe deposit box
Relasi	2.222.094.767	1.478.136.507	Relation
Dipindahkan	<u>24.404.514.971</u>	<u>20.448.184.460</u>	Carried forward

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pindahan	24.404.514.971	20.448.184.460	Brought forward
Penerimaan uang muka kredit	1.037.279.378	1.128.532.634	Acceptance of credit advances
Sewa diterima di muka	535.649.999	773.006.001	Prepaid rent
ATM bersama	424.927.341	463.298.228	Joint ATM
Provisi bank garansi	84.651.220	216.772.516	Provision of bank guarantees
Lain-lain	174.650.917	74.688.333	Others
Jumlah	<u>26.661.673.826</u>	<u>23.104.482.172</u>	Total

18. MODAL

Berdasarkan akta No.41 tanggal 24 Maret 2010 dari Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Entitas adalah 10.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 4.090.090.000 saham dan berjumlah Rp 818.018.000.000.

Pada tahun 2011 terjadi perubahan nilai nominal saham dari Rp 200 menjadi Rp 1.000.000 per saham dan jumlah modal dasar 2.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor 818.018 saham dan berjumlah Rp 818.018.000.000. Perubahan ini dinyatakan dengan akta No.24 tanggal 7 Juli 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 9 Agustus 2011 No.AHU-40250.AH.01.02.Tahun 2011 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0066099.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 9 Agustus 2011. Perubahan kepemilikan saham disebabkan karena perubahan nilai nominal saham tetapi persentase kepemilikan pemegang saham adalah sama.

Pada tahun 2013 Entitas merubah nilai nominal dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 200 per saham, menyetujui perubahan status Entitas dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, menyetujui rekanan Entitas untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering) serta menyetujui rencana Entitas untuk melakukan pencatatan saham-saham Entitas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan ini dinyatakan dengan Akta No.14 tanggal 5 Maret 2013 dari Notaris Linda Herawati, S.H. yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12587.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 13 Maret 2013 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No.AHU-125-0021661 Tahun 2013 tanggal 13 Maret 2013.

Para pemegang saham telah melakukan perubahan dan mengambil keputusan yang efektif pada tanggal 29 April 2013 dan dinyatakan dalam Keputusan Para Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta No. 85 tanggal 29 April 2013 dari Notaris Linda Herawati, S.H., yang menyetujui penjualan saham-saham milik Entitas sebanyak-banyaknya 818.018.000 untuk ditawarkan kepada masyarakat dan menyetujui perubahan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 200 per saham.

18. CAPITAL STOCK

According to deed No.41 dated March 24, 2010 made before Linda Herawati, S.H., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Entity was 10,000,000,000 shares divided into Rp 200 per share. The issued and fully paid-in capital was 4,090,090,000 shares which amounted to Rp 818,018,000,000.

In 2011 there was a change of par value from Rp 200 to Rp 1,000,000 per share and the total authorized capital was 2,000,000 shares. The issued and fully paid-in capital was 818,018 shares amounted to Rp 818,018,000,000. The change was stated by deed No.24 dated July 7, 2011 of Notary Linda Herawati, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on August 9, 2011 No.AHU-40250.AH.01.02.Tahun 2011 and has been registered in the Entity Register No. AHU-0066099.AH.01.09.Tahun 2011 dated August 9, 2011. The changes in share ownership was due to change in the nominal value of shares, however the percentage of shareholding was the same.

In 2013 the Entity changed the par value of Rp 1,000,000 to Rp 200 per share and agreed to change the status of Private Entity became a Public Entity and approved Entity partner to conduct Initial Public Offering and approved the Entity's plan to record Entity shares in the Indonesian Stock Exchange (BEI). The change was stated by Deed No.14 on March 5, 2013 of Notary Linda Herawati, S.H., which has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-12587.AH.01.02.Tahun 2013 dated March 13, 2013 and has been registered in the Entity Register No.AHU-125-0021661 Tahun 2013 dated March 13, 2013.

The shareholders have made a change and make effective decisions on April 29, 2013 which have been stated in the Decision of the Shareholders and was notarized by deed No. 85 dated April 29, 2013 of Notary Linda Herawati, S.H., which approved the sale of Entity's shares as much as 818,018,000 to be offered to the public and approve the change in par value of Rp 1,000,000 per share to Rp 200 per share.

Modal ditempatkan dan disetor sejumlah Rp 818.018.000.000 atau 4.090.090.000 saham diambil oleh :

The issued and fully paid-in capital amounted Rp 818,018,000,000 or 4,090,090,000 shares could be summarized as follows :

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Saham/ Shares</u>	<u>Jumlah/ Amounts Rp</u>	<u>Persentase Percentage %</u>	<u>Shareholders</u>
Dewan Komisaris				Board of Commissioner
Tn. Indra Halim	345.000	69.000.000	0,01	Mr. Indra Halim
Dewan Direksi				Board of Director
Tn. Hendra Halim	345.000	69.000.000	0,01	Mr. Hendra Halim
Tn. Sanusi Halim	345.000	69.000.000	0,01	Mr. Sanusi Halim
Tn. Dr. Zulkifli Halim	345.000	69.000.000	0,01	Mr. Dr. Zulkifli Halim
Tn. Benny Halim	345.000	69.000.000	0,01	Mr. Benny Halim
Tn. Nursalim	345.000	69.000.000	0,01	Mr. Nursalim
PT Mestika Benua				
Benua Mas	3.658.020.000	731.604.000.000	89,44	PT Mestika Benua Mas
Masyarakat	430.000.000	86.000.000.000	10,50	Public
Jumlah	<u>4.090.090.000</u>	<u>818.018.000.000</u>	<u>100,00</u>	Total

19. PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

19. REVALUATION OF FIXED ASSETS

Pada tahun 2016, Entitas melakukan penilaian kembali aset/ revaluasi terhadap sebagian aset tetap yaitu tanah dan bangunan yang diperoleh sampai dengan tanggal 1 Januari 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.10/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Selisih penilaian kembali tersebut telah disetujui oleh Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-331/WPJ.07/2016 tanggal 27 Januari 2016. Penilaian tersebut dilakukan oleh penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Anton, dengan laporannya No.File ATN 2015-B-429 Bandung tanggal 28 Desember 2015.

In 2016, the Entity revalued land and buildings which were acquired up to January 1, 2016. The revaluation of fixed assets is based on the regulation of Minister of Finance No.191/PMK.10/2015. The revaluation surplus was approved by the Director General of Taxation with the Decision Letter of the Director General of Taxes No. KEP-331/WPJ.07/2016 dated January 27, 2016. The revaluation is carried out by independent appraisers Assessor's Office of Public Sevcices Anton, with report No.File ATN 2015-B-429 Bandung dated December 28, 2015.

Selisih antara nilai penilaian kembali dengan nilai buku aset tetap dibukukan sebagai selisih penilaian kembali aset tetap yang terdiri dari :

The difference between revaluation with book value of fixed assets recorded as revaluation surplus of fixed assets which consist of :

	<u>Sebelum penilaian kembali/ Before revaluation Rp</u>	<u>Setelah penilaian kembali/ After revaluation Rp</u>	<u>Selisih penilaian kembali/ Revaluation surplus Rp</u>	
Tanah	18.558.563.452	235.810.500.000	217.251.936.548	Land
Bangunan	34.804.025.555	98.534.555.900	63.730.530.345	Buildings
Jumlah	<u>53.362.589.007</u>	<u>334.345.055.900</u>	<u>280.982.466.893</u>	Total
Pajak penghasilan final			<u>(8.429.474.007)</u>	Final income tax
Selisih penilaian kembali aset tetap, bersih			<u>272.552.992.886</u>	Revaluation surplus of fixed assets, net

20. DIVIDEN

20. DIVIDENDS

Pada tahun 2016 berdasarkan akta No.35 tanggal 25 Mei 2016, Entitas membagikan dividen sebesar Rp 14,67 per lembar saham (ekuivalen dengan Rp 60.001.620.300) yang diambil dari saldo laba ditahan tahun 2015.

In 2016, by deed No.35 dated May 25, 2016, the Entity distributed dividends of Rp 14.67 per share (equivalent to Rp 60,001,620,300) which is derived from retained earnings in 2015.

Pada tahun 2015 berdasarkan akta No.03 tanggal 21 Mei 2015, Entitas membagikan dividen sebesar Rp 12,22 per lembar saham (ekuivalen dengan Rp 49.980.899.800) yang diambil dari saldo laba ditahan tahun 2014.

In 2015, by deed No.03 dated May 21, 2015, the Entity distributed dividend of Rp 12.22 per share (equivalent to Rp 49,980,899,800) which is derived from retained earnings in 2014.

21. PENDAPATAN BUNGA		21. INTEREST INCOME	
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pihak Berelasi	2.236.547.900	5.130.610.618	Related parties
Pihak Ketiga			Third parties
Kredit yang diberikan	819.701.595.620	849.797.378.866	Loans
Surat berharga	172.364.934.011	99.547.612.122	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	21.408.777.787	14.252.873.520	Placements in Bank Indonesia and Other Banks
Giro pada Bank Indonesia	2.097.114.360	3.330.692.149	Current Account in Bank Indonesia
Giro pada bank lain	67.589.936	83.643.395	Current Account in Other Banks
	<u>1.015.640.011.714</u>	<u>967.012.200.052</u>	
Jumlah	<u>1.017.876.559.614</u>	<u>972.142.810.670</u>	Total
22. PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI		22. PROVISIONS AND ADMINISTRATION INCOME	
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Provisi Safe Deposit Box	5.125.887.363	4.394.871.096	Provisions of Safe Deposit Box
Provisi bank garansi	1.076.722.150	1.099.525.896	Provisions of bank guarantees
Provisi telex dan pos	93.937.476	64.036.443	Provisions of telex and postal
Provisi pembukaan L/C	71.745.027	149.393.639	Provisions for opening L / C
Provisi mata uang asing lainnya	45.381.577	147.138.445	Provisions for other foreign currencies
Provisi L/C Negotiation	22.350.346	23.131.652	Provisions of L/C Negotiation
Provisi PIUD	-	72.700.000	Provisions of PIUD
Provisi lainnya	995.968.900	1.604.500.212	Others
Jumlah	<u>7.431.992.839</u>	<u>7.555.297.383</u>	Total
23. BEBAN BUNGA		23. INTEREST EXPENSES	
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pihak Berelasi	5.304.941.424	3.479.418.215	Related parties
Pihak Ketiga			Third parties
Deposito	237.767.071.316	230.933.074.897	Time deposits
Tabungan	80.140.642.873	77.938.670.562	Savings
Giro	10.984.247.143	11.179.900.591	Current account
Lain-lain	438.301.001	191.066.322	Others
	<u>329.330.262.333</u>	<u>320.242.712.372</u>	
Jumlah	<u>334.635.203.757</u>	<u>323.722.130.587</u>	Total
24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		24. OTHER OPERATING INCOME	
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	41.701.392.848	24.921.050.535	Collection of loans previously written off
Pendapatan administrasi	12.367.895.501	13.389.987.473	Administration revenue
Laba pelepasan surat berharga	9.181.980.803	857.479	Gain from sale of securities
Administrasi giro dan cek	2.987.780.000	3.290.652.500	Cheque administration revenue
Dipindahkan	66.239.049.152	41.602.547.987	Carried forward

	2016 Rp	2015 Rp	
Pindahan	66.239.049.152	41.602.547.987	Brought forward
Asuransi kredit	2.553.593.104	3.633.320.236	Credit insurance
Pendapatan Western Union	207.483.880	206.444.410	Western Union revenue
Lainnya	16.984.197.452	15.533.091.586	Others
Jumlah	<u>85.984.323.588</u>	<u>60.975.404.219</u>	Total

25. BEBAN TENAGA KERJA

25. PERSONNEL EXPENSES

Terdiri dari :	2016 Rp	2015 Rp	
Gaji dan upah	129.218.360.137	122.116.254.863	Salaries and wages
THR, bonus dan gratifikasi	25.202.385.390	20.224.298.102	THR, bonuses and gratification
Kesejahteraan	12.004.004.643	13.055.095.374	Welfare
Iuran astek	8.468.331.994	7.222.119.628	Astek fees
Honor komisaris dan dewan pengawas	4.128.605.250	3.990.570.481	Commissioner and supervisor honorarium
Uang lembur	331.581.877	353.677.058	Overtime
Jumlah	<u>179.353.269.291</u>	<u>166.962.015.506</u>	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Terdiri dari :	2016 Rp	2015 Rp	
Barang dan jasa	31.480.490.814	28.948.555.939	Goods and services
Premi asuransi LPS	14.924.173.177	13.625.030.561	Insurance premiums of LPS
Pemeliharaan dan perbaikan	13.615.575.545	12.288.971.651	Maintenance and repairs
Beban imbalan kerja karyawan	11.844.065.000	10.512.132.000	Employee benefits expenses
Outsourcing tenaga kerja	10.786.880.290	8.999.995.049	Outsourcing fees
Pendidikan dan latihan	8.885.000.000	9.110.407.800	Education and training
Pajak daerah dan lainnya	2.210.160.570	1.902.270.250	Local taxes and others
Promosi	1.743.235.966	17.793.774.255	Promotion
Premi asuransi	1.514.392.463	1.532.350.960	Insurance premiums
Sewa	1.291.381.656	1.343.557.307	Rental
Honorarium	313.512.000	563.200.000	Honorarium
Penelitian dan pengembangan	41.125.000	32.500.000	Research and development
Lain-lain	15.250.168.082	13.676.217.795	Others
Jumlah	<u>113.900.160.563</u>	<u>120.328.963.567</u>	Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL, BERSIH

27. NON OPERATING (EXPENSES) INCOME, NET

Terdiri dari :	2016 Rp	2015 Rp	
Selisih kurs	2.511.023.980	(618.819.202)	Exchange rates
Sewa	845.674.185	730.019.636	Rental
Laba penjualan aset tetap	535.477.550	81.972.793	Gain from sale of fixed assets
Laba penjualan agunan diambil alih	76.972.644	-	Gain from sale of foreclosed assets
Rugi penghapusan aset tak berwujud	-	(3.033.432)	Write off of intangible assets
Denda	(5.300.000)	(17.750.000)	Penalty
Rugi penghapusan aset tetap	(8.516.880)	(7.317.165)	Loss from disposal of fixed assets
Denda pajak	(3.274.590.034)	(4.833.113.776)	Tax penalty
Jumlah	<u>680.741.445</u>	<u>(4.668.041.146)</u>	Total

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

28. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak-pihak berelasi terdiri dari :

Related parties consist of :

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Related Parties	Transaksi/ Transactions
Karyawan kunci/ Key management personnels	Perorangan karena hubungan kepengurusan/ Individuals of management's relationship	Tabungan, Giro, Deposito, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Savings, Current accounts, Time deposits, Loans, Interest income, Interest expenses
Ny. Janny Halim	Perorangan karena keterkaitan dengan kepemilikan/ Individuals of shareholding relationship	Tabungan, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Savings, Loans, Interest income, Interest expenses
Ny. Maily Valeria Kusmana	Perorangan karena keterkaitan dengan kepemilikan/ Individuals of shareholding relationship	Tabungan, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Savings, Loans, Interest income, Interest expenses
PT Bina Sawit Nusantara	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Giro, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Current accounts, Loans, Interest income, Interest expenses
PT Cinta Damai	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Giro, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Current accounts, Loans, Interest income, Interest expenses
PT Mestika Benua Mas	Induk Entitas/ Parent entity	Giro, Deposito, Beban bunga/ Current accounts, Time deposits, Interest expenses
PT Palmtrimitra Indotama	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Kredit yang diberikan dan Pendapatan bunga/ Loans and Interest income
PT Sierah Betung Indah	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Giro dan Beban bunga/ Current accounts and interest expenses
PT Wahana Andamari	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Giro, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Current accounts, Loans, Interest income, Interest expenses

Dalam kegiatan usahanya, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties. These transactions are conducted under terms and conditions as those with third parties. Transactions with related parties are as follows:

	2016		2015		
	Rp	%	Rp	%	
Kredit yang diberikan					Loans
PT Palmtrimitra Indotama	15.455.374.416	0,15	16.181.157.578	0,17	PT Palmtrimitra Indotama
Karyawan kunci	6.779.100.214	0,06	3.642.028.174	0,04	Key management personnels
Ny. Janny Halim	752.701.760	0,01	939.172.055	0,01	Mrs. Janny Halim
Dipindahkan	22.987.176.390		20.762.357.807		Carried forward

	2016		2015		
	Rp	%	Rp	%	
Pindahan	22.987.176.390		20.762.357.807		Mrs. Maily Valeria
Ny. Maily Valeria Kusmana	496.996.605	-	140.182.672	-	Kusmana
PT Wahana Andamari	-	-	14.895.351.688	0,16	PT Wahana Andamari
PT Cinta Damai	-	-	856.591.594	0,01	PT Cinta Damai
PT Bina Sawit Nusantara	-	-	4.162.536.203	0,04	PT Bina Sawit Nusantara
	<u>23.484.172.995</u>		<u>40.817.019.964</u>		
(sebagai persentase terhadap jumlah aset)					(as a percentage of total assets)
Simpanan					Deposits
Tabungan					Savings
Karyawan kunci	9.690.020.409	0,12	7.287.220.570	0,10	Key management
Ny. Maily Valeria Kusmana	11.291.777	-	17.011.310	-	personnels
Ny. Janny Halim	7.830.029	-	1.342.020	-	Mrs. Maily Valeria
	<u>9.709.142.215</u>		<u>7.305.573.900</u>		Kusmana
					Mrs. Janny Halim
(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)					(as a percentage of total liabilities)
Deposito					Time deposits
Karyawan kunci	82.627.257.285	1,05	40.409.886.562	0,57	Key management
PT Mestika Benua Mas	19.500.000.000	0,25	5.000.000.000	0,07	personnels
Ny. Janny Halim	500.000.000	0,01	-	-	PT Mestika Benua Mas
	<u>102.627.257.285</u>		<u>45.409.886.562</u>		Mrs. Janny Halim
(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)					(as a percentage of total liabilities)
Giro					Current accounts
PT Mestika Benua Mas	1.200.021.740	0,02	436.441.500	0,01	PT Mestika Benua Mas
Karyawan kunci	505.113.765	0,01	2.754.741.591	0,04	Key management
PT Sierah Betung Indah	262.677.865	-	280.846.156	-	personnels
PT Wahana Andamari	75.932.220	-	130.683.846	-	PT Sierah Betung
PT Cinta Damai	-	-	368.938.264	0,01	Indah
PT Bina Sawit Nusantara	-	-	152.123.524	-	PT Wahana Andamari
	<u>2.043.745.590</u>		<u>4.123.774.881</u>		PT Cinta Damai
					Nusantara
(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)					(as a percentage of total liabilities)
Pendapatan bunga					Interest income
PT Palmtrimitra Indotama	1.282.414.957	0,13	1.705.633.531	0,18	PT Palmtrimitra
PT Wahana Andamari	403.565.443	0,04	2.150.763.294	0,22	Indotama
Karyawan kunci	201.305.136	0,02	92.756.200	0,01	PT Wahana Andamari
PT Bina Sawit Nusantara	197.545.616	0,02	909.150.098	0,09	Key management
Ny. Janny Halim	81.947.304	0,01	129.299.384	0,01	personnels
PT Cinta Damai	61.949.741	0,01	111.677.171	0,01	PT Bina Sawit
Ny. Maily Valeria Kusmana	7.819.703	-	31.330.940	-	Nusantara
	<u>2.236.547.900</u>		<u>5.130.610.618</u>		Mrs. Janny Halim
					PT Cinta Damai
(sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan bunga)					Mrs. Maily Valeria
					Kusmana
(sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan bunga)					(as a percentage of total interest income)

	2016		2015		
	Rp	%	Rp	%	
Beban bunga					Interest expenses
					Key management
Karyawan kunci	3.031.627.842	0,91	2.855.068.615	0,88	personnels
PT Wahana Andamari	1.373.721.650	0,41	2.151.479	-	PT Wahana Andamari
PT Mestika Benua Mas	890.082.512	0,27	603.463.944	0,19	PT Mestika Benua Mas
PT Cinta Damai	4.355.487	-	8.415.881	-	PT Cinta Damai
PT Sierah Betung Indah	3.582.554	-	8.195.446	-	PT Sierah Betung Indah
PT Bina Sawit Nusantara	1.172.781	-	2.001.262	-	PT Bina Sawit Nusantara
					Mrs. Maily Valeria
Ny. Maily Valeria Kusmana	381.064	-	78.303	-	Kusmana
Ny. Janny Halim	17.534	-	43.285	-	Mrs. Janny Halim
	<u>5.304.941.424</u>		<u>3.479.418.215</u>		

(sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga)

(as a percentage of total interest expenses)

Rata-rata bunga untuk kredit yang diberikan antara 7,50% - 13,25% (2016) dan 7,50% - 13,50% (2015) per tahun.

The average interest rates for loans are between 7.50% - 13.25% (2016) and 7.50% - 13.50% (2015) per annum.

Rata-rata bunga untuk deposito Rupiah adalah 6,81% (2016) dan 7,96% (2015) per tahun.

The average interest rates on time deposits are Rupiah is 6.81% (2016) and 7.96% (2015) per annum.

Rata-rata bunga untuk tabungan adalah 2% (2016) dan 2,50% (2015) per tahun.

The average interest rates for savings are 2% (2016) and 2.50% (2015) per annum.

Rata-rata bunga untuk giro adalah 0,65% (2016) dan 0,80% (2015) per tahun.

The average interest rates for current accounts are 0.65% (2016) and 0.80% (2015) per annum.

Kompensasi kepada personil manajemen kunci, terdiri dari :

The compensation to the key management personnels, consists of :

	2016 Rp	2015 Rp	
Dewan Komisaris	4.128.605.250	3.980.705.681	Board of Commisioner
Dewan Direksi	12.916.856.897	11.784.839.938	Board of Director
Jumlah	<u>17.045.462.147</u>	<u>15.765.545.619</u>	Total

29. BEBAN PAJAK

29. TAX EXPENSE

Terdiri dari :

Consists of :

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak kini	62.383.658.500	84.132.727.500	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	<u>(1.778.644.154)</u>	<u>(2.468.860.673)</u>	Deferred tax benefit
Beban Pajak	<u>60.605.014.346</u>	<u>81.663.866.827</u>	Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum taksiran pajak dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut :

The reconciliation between accounting income tax before income tax and estimated taxable income is as follows :

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum pajak	<u>239.866.206.854</u>	<u>322.435.830.772</u>	Income before tax
Koreksi beda tetap			Adjustments for permanent differences
Denda pajak	3.274.590.034	4.833.113.776	Tax penalty
Beban sumbangan	49.476.267	42.320.556	Donation expenses
Beban representasi	49.237.450	45.494.000	Representation expenses
Beban tamu	26.221.610	28.727.881	Guests expenses
Pendapatan sewa	<u>(845.674.185)</u>	<u>(730.019.636)</u>	Rental income
Jumlah koreksi beda tetap (dipindahkan)	<u>2.553.851.176</u>	<u>4.219.636.577</u>	Total permanent differences (Carried forward)

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pindahan	2.553.851.176	4.219.636.577	Brought forward
Koreksi beda temporer			Adjustments for temporary differences
Pencadangan imbalan kerja	11.844.065.000	10.512.132.000	Provision for employee benefits
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(6.463.248.000)	(2.606.481.000)	Payment of employee benefits
Pembentukan dana latihan dan pendidikan	8.885.000.000	9.110.407.800	Allowance of training and education
Pemakaian dana latihan dan pendidikan	(7.151.240.386)	(7.140.616.110)	Use of training and education
Jumlah koreksi beda temporer	<u>7.114.576.614</u>	<u>9.875.442.690</u>	Total temporary differences
Laba Fiskal	<u>249.534.634.644</u>	<u>336.530.910.039</u>	Taxable Income

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Taxable income result from reconciliation is the basis in filling annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax.

Perhitungan pajak kini adalah sebagai berikut :

Current tax calculation is as follows:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
25% x Rp 249.534.634.000	62.383.658.500	-	25% x Rp 249,534,634,000
25% x Rp 336.530.910.000	-	84.132.727.500	25% x Rp 336,530,910,000
Jumlah	<u>62.383.658.500</u>	<u>84.132.727.500</u>	Total
Dikurangi			Less
Pajak Penghasilan pasal 25	<u>60.628.230.204</u>	<u>78.026.671.437</u>	Income tax article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>1.755.428.296</u>	<u>6.106.056.063</u>	Income Tax Article 29

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

The reconciliation between tax expense and the theoretical tax amount on the Entity's income before tax for 2016 and 2015 are as follows :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Laba sebelum pajak	239.866.206.854	322.435.830.772	Income before tax
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	59.966.551.714	80.608.957.693	Tax calculated at the applicable rates
Penghasilan kena pajak final	(211.418.546)	(182.504.909)	Income subjects to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan termasuk pembulatan	849.881.178	1.237.414.043	Non deductible expenses
Beban Pajak	<u>60.605.014.346</u>	<u>81.663.866.827</u>	Tax Expense

Perubahan aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Changes of deferred tax assets are as follows :

	<u>2015</u> Rp	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited to Statement of Comprehensive Profit or Loss Rp	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	<u>2016</u> Rp	
Beda nilai tercatat aset untuk akuntansi dan fiskal :					Difference between accounting and fiscal :
Liabilitas imbalan kerja (dipindahkan)	16.503.422.000	1.345.204.250	774.075.250	18.622.701.500	Employee benefit liability (Carried forward)

	2015 Rp	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited to Statement of Comprehensive Profit or Loss Rp	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	2016 Rp	
Pindahan	16.503.422.000	1.345.204.250	774.075.250	18.622.701.500	Brought forward
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	15.820.480.368	-	(9.483.014.163)	6.337.466.205	Fair value of securities available for sale
Dana latihan dan pendidikan	1.210.810.503	433.439.904	-	1.644.250.407	Training and education
Jumlah	<u>33.534.712.871</u>	<u>1.778.644.154</u>	<u>(8.708.938.913)</u>	<u>26.604.418.112</u>	Total
	2014 Rp	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Credited to Statement of Comprehensive Profit or Loss Rp	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lain Credited to Other Comprehensive Income Rp	2015 Rp	
Beda nilai tercatat aset untuk akuntansi dan fiskal :					Difference between accounting and fiscal :
Liabilitas imbalan kerja	14.626.098.750	1.976.412.750	(99.089.500)	16.503.422.000	Employee benefit liability
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(78.717.808)	-	15.899.198.176	15.820.480.368	Fair value of securities available for sale
Dana latihan dan pendidikan	718.362.580	492.447.923	-	1.210.810.503	Training and education
Jumlah	<u>15.265.743.522</u>	<u>2.468.860.673</u>	<u>15.800.108.676</u>	<u>33.534.712.871</u>	Total

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Terdiri dari :

	2016 Rp
Tagihan Komitmen	-
Liabilitas Komitmen	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan L/C Ekspor-Import dalam penyelesaian	1.457.949.261.112
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>200.066.625</u> <u>1.458.149.327.737</u>
Tagihan Kontinjensi	-
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	25.696.227.009
Piutang inkaso	140.462.000
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>25.836.689.009</u>
Liabilitas Kontinjensi	-
Garansi yang diberikan	77.189.440.291
Kewajiban inkaso	140.462.000
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>77.329.902.291</u>

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES

Consists of :

	2015 Rp
Tagihan Komitmen	-
Liabilitas Komitmen	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan L/C Ekspor-Import dalam penyelesaian	1.118.510.916.926
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>8.183.124.002</u> <u>1.126.694.040.928</u>
Tagihan Kontinjensi	-
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	18.582.594.985
Piutang inkaso	442.712.000
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>19.025.306.985</u>
Liabilitas Kontinjensi	-
Garansi yang diberikan	102.227.559.179
Kewajiban inkaso	442.712.000
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>102.670.271.179</u>

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Lain-lain			Others
Kredit dihapusbukukan	362.510.021.939	189.237.765.559	Write off
Kredit dihapusbuku yang dipulihkan atau berhasil ditagih	326.285.529.162	284.587.826.853	Loans written off were restored or successfully collected
Kredit yang dihapus tagih	44.139.286.163	34.675.793.208	Loans are written off from receivables
Jumlah Lain-lain	<u>732.934.837.264</u>	<u>508.501.385.620</u>	Total Others

Entitas menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Entitas. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Entitas akan memenangkan masalah atas tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Entitas kalah. Namun demikian, manajemen Entitas yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Entitas.

The Entity faces several lawsuits, administrative proceedings and claims that have not been resolved, related to the Entity's business activities. It is not possible to ascertain whether the Entity will win over these legal problems, or the impact if the Entity loses. However, management of the Entity believes that the results of these proceedings will not bring a significant impact on results of operations, financial position or liquidity.

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows :

		<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>		
		<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</u>	<u>Ekivalen Dalam Rp/ Equivalent In Rp</u>	
ASET				ASSETS
Kas	US\$	3.000	40.417.500	Cash
	SGD	77.352	720.296.409	
	AUD	400	3.889.244	
	MYR	3.260	9.790.530	
Giro pada Bank Indonesia	US\$	600.000	8.083.500.000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	US\$	1.311.300	17.666.485.478	Current accounts with other banks
	SGD	469.434	4.371.333.382	
	AUD	432.364	4.203.926.135	
	EUR	234.186	3.319.766.023	
Surat berharga	US\$	204.459	2.754.580.479	Securities
Kredit yang diberikan	US\$	997.777	13.442.550.633	Loans
Aset lain-lain	US\$	5.328	71.777.034	Other assets
Jumlah aset			<u>54.688.312.847</u>	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	US\$	1.703	22.948.383	Current liabilities
	SGD	1.729	16.104.610	
Simpanan				Deposits
Giro	US\$	709.149	9.554.009.094	Current accounts
	SGD	151.742	1.413.012.093	
Deposito	US\$	2.392.487	32.232.778.817	Time deposits
	SGD	2.590.787	24.125.231.845	
Liabilitas lain-lain	US\$	3.300	44.459.250	Other liabilities
Jumlah liabilitas			<u>67.408.544.092</u>	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			<u>(12.720.231.245)</u>	Total Liabilities, Net

		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Dalam Rp/ Equivalent In Rp	
ASET				ASSETS
Kas	US\$	500	6.892.500	Cash
	SGD	51.050	498.194.398	
	AUD	12.700	128.063.371	
	MYR	5.035	16.165.723	
Giro pada Bank Indonesia	US\$	670.000	9.235.950.000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	US\$	1.588.938	21.903.515.568	Current accounts with other banks
	SGD	986.049	9.622.805.914	
	AUD	553.765	5.584.018.256	
	EUR	217.432	3.273.807.442	
Kredit yang diberikan	US\$	130.637	1.800.831.321	Loans
Aset lain-lain	US\$	2.808	38.704.282	Other assets
Jumlah aset			<u>52.108.948.775</u>	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	US\$	1.890	26.057.372	Current liabilities
	SGD	5.237	51.107.621	
Simpanan				Deposits
Giro	US\$	463.432	6.388.410.671	Current accounts
	SGD	103.140	1.006.537.810	
Deposito	US\$	3.508.018	48.358.023.995	Time deposits
	SGD	4.602.435	44.914.929.628	
Liabilitas lain-lain	US\$	3.000	41.355.000	Other liabilities
Jumlah liabilitas			<u>100.786.422.097</u>	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			<u>(48.677.473.322)</u>	Total Liabilities, Net

Posisi Devisa Netto

Net Open Position

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No.7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "Posisi Devisa Neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No.6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, No.7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005 and No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, banks are required to maintain its net foreign exchange position at a maximum of 20% of capital. Based on Bank Indonesia guidelines, "Net Open Position" is the sum of the absolute value of the difference between net assets and liabilities for each foreign currency and the net difference of receivables and liabilities, in the form of commitments and contingencies in administrative accounts, for each currency, which are all expressed in Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Entitas :

The details of the Net Open Position Entity:

		31 Desember 2016/ December 31, 2016			
		Aset dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi/ Assets and Commitment Receivables and Contingent Rp	Liabilitas dan Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi/ Liabilities and Commitment Liabilities and Contingent Rp	Bersih-Absolut/ Net-Absolute Rp	
Dollar Amerika Serikat		42.059.311.124	42.054.262.169	5.048.955	United States Dollar
Dollar Australia		4.207.815.379	-	4.207.815.379	Australian Dollar
Dipindahkan		46.267.126.503	42.054.262.169	4.212.864.334	Carried forward

31 Desember 2016/ December 31, 2016				
	Aset dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi/ Assets and Commitment Receivables and Contingent Rp	Liabilitas dan Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi/ Liabilities and Commitment Liabilities and Contingent Rp	Bersih-Absolut/ Net-Absolute Rp	
Pindahan	46.267.126.503	42.054.262.169	4.212.864.334	Brought forward
Dollar Singapura	5.091.629.791	25.554.348.548	20.462.718.757	Singapore Dollar
Euro Eropa	3.319.766.023	-	3.319.766.023	European Euro
Ringgit Malaysia	9.790.530	-	9.790.530	Malaysia Ringgit
Jumlah	<u>54.688.312.847</u>	<u>67.608.610.717</u>	<u>28.005.139.644</u>	Total
Modal				Capital
Modal inti		2.664.286.662.225		Core Capital
Modal pelengkap		59.895.440.447		Supplementary Capital
Jumlah		<u>2.724.182.102.672</u>		Total
Persentase PDN terhadap Modal		<u>1,03%</u>		Percentage of NOP to Capital

31 Desember 2015/ December 31, 2015				
	Aset dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi/ Assets and Commitment Receivables and Contingent Rp	Liabilitas dan Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi/ Liabilities and Commitment Liabilities and Contingent Rp	Bersih-Absolut/ Net-Absolute Rp	
Dollar Amerika Serikat	32.985.893.671	55.028.893.038	22.042.999.367	United States Dollar
Dollar Australia	5.712.081.627	-	5.712.081.627	Australian Dollar
Dollar Singapura	10.121.000.312	45.972.575.059	35.851.574.747	Singapore Dollar
Euro Eropa	3.273.807.442	6.271.150.785	2.997.343.343	European Euro
Ringgit Malaysia	16.165.723	-	16.165.723	Malaysia Ringgit
Jumlah	<u>52.108.948.775</u>	<u>107.272.618.882</u>	<u>66.620.164.807</u>	Total
Modal				Capital
Modal inti		2.218.555.147.101		Core Capital
Modal pelengkap		65.330.774.139		Supplementary Capital
Jumlah		<u>2.283.885.921.240</u>		Total
Persentase PDN terhadap Modal		<u>2,92%</u>		Percentage of NOP to Capital

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

32. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Informasi tentang segmen usaha Entitas berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

The Entity business segment information based on geographical is as follows :

Tahun 2016/ Year 2016				
	Sumatera Rp	Luar Sumatera/ Outside Sumatera Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT INCOME
Pendapatan bunga	905.747.922.743	112.128.636.871	1.017.876.559.614	Interest income
Pendapatan derivatif Dipindahkan	<u>100.660.000</u>	<u>-</u>	<u>100.660.000</u>	Derivative revenue
	905.848.582.743	112.128.636.871	1.017.977.219.614	Carried forward

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Tahun 2016/ Year 2016			
	Sumatera	Luar Sumatera/ Outside Sumatera	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pindahan	905.848.582.743	112.128.636.871	1.017.977.219.614	Brought forward
Pendapatan provisi dan administrasi	6.934.396.924	497.595.915	7.431.992.839	Provisions and administration income
Pendapatan operasional lainnya	78.791.144.547	7.193.179.041	85.984.323.588	Other operating income
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	313.547.943.143	21.087.260.614	334.635.203.757	Interest expenses
Beban derivatif	183.563.800	-	183.563.800	Derivative expenses
Laba operasional	230.775.249.796	8.410.215.613	239.185.465.409	Income from operations
Laba sebelum pajak	231.404.745.641	8.461.461.213	239.866.206.854	Income before tax
Laba bersih	170.799.731.295	8.461.461.213	179.261.192.508	Net income
	31 Desember 2016/ December 31, 2016			
	Sumatera	Luar Sumatera/ Outside Sumatera	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih	732.880.688.814	1.905.434.737	734.786.123.551	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga, bersih	2.957.891.608.485	-	2.957.891.608.485	Securities, net
Kredit yang diberikan, bersih	5.301.158.199.757	871.611.732.441	6.172.769.932.198	Loans, net
Aset tetap dan aset tak berwujud, bersih	357.000.698.802	59.181.168.775	416.181.867.577	Fixed assets and intangible assets, net
Aset lain-lain, bersih	293.000.600.923	13.320.694.207	306.321.295.130	Other assets, net
Jumlah Aset	<u>9.641.931.796.781</u>	<u>946.019.030.160</u>	<u>10.587.950.826.941</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	7.465.546.621.428	304.240.145.388	7.769.786.766.816	Deposits
Simpanan dari bank lain	9.974.255.106	-	9.974.255.106	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain, bersih	123.972.740.558	2.443.255.226	126.415.995.784	Other liabilities, net
Jumlah Liabilitas	<u>7.599.493.617.092</u>	<u>306.683.400.614</u>	<u>7.906.177.017.706</u>	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	16.697.798.808	1.703.462.925	18.401.261.733	Depreciation and amortization
	Tahun 2015/ Year 2015			
	Sumatera	Luar Sumatera/ Outside Sumatera	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT INCOME
Pendapatan bunga	859.219.644.682	112.923.165.988	972.142.810.670	Interest income
Pendapatan derivatif	235.236.500	-	235.236.500	Derivative revenue
Pendapatan provisi dan administrasi	7.045.121.557	510.175.826	7.555.297.383	Provisions and administration income
Pendapatan operasional lainnya	52.713.412.166	8.261.992.053	60.975.404.219	Other operating income
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	302.439.174.191	21.282.956.396	323.722.130.587	Interest expenses
Beban derivatif	92.004.000	-	92.004.000	Derivative expenses

	Tahun 2015/ Year 2015			
	<u>Sumatera</u> Rp	<u>Luar Sumatera/ Outside Sumatera</u> Rp	<u>Jumlah/ Total</u> Rp	
Laba operasional	262.762.637.482	64.341.234.436	327.103.871.918	Income from operations
Laba sebelum pajak	305.603.327.031	16.832.503.741	322.435.830.772	Income before tax
Laba bersih	223.939.460.204	16.832.503.741	240.771.963.945	Net income
	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	<u>Sumatera</u> Rp	<u>Luar Sumatera/ Outside Sumatera</u> Rp	<u>Jumlah/ Total</u> Rp	
INFORMASI LAINNYA				OTHERS INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih	675.176.390.302	3.458.160.552	678.634.550.854	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga, bersih	1.280.508.037.809	-	1.280.508.037.809	Securities, net
Kredit yang diberikan, bersih	6.000.275.506.900	997.509.863.065	6.997.785.369.965	Loans, net
Aset tetap dan aset tak berwujud, bersih	122.654.839.164	17.725.454.885	140.380.294.049	Fixed assets and intangible assets, net
Aset lain-lain, bersih	296.512.267.664	15.776.439.191	312.288.706.855	Other assets, net
Jumlah Aset	8.375.127.041.839	1.034.469.917.693	9.409.596.959.532	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	6.658.991.579.358	339.094.924.198	6.998.086.503.556	Deposits
Simpanan dari bank lain	20.505.954.199	-	20.505.954.199	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	124.633.933.703	2.536.140.672	127.170.074.375	Other liabilities, net
Jumlah Liabilitas	6.804.131.467.260	341.631.064.870	7.145.762.532.130	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	14.952.653.131	2.079.983.373	17.032.636.504	Depreciation and amortization

33. JAMINAN PEMERINTAH ATAS KEWAJIBAN BANK UMUM **33. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.3/12/PBI/2001 tertanggal 9 Juli 2001, Pemerintah memberikan jaminan atas kewajiban-kewajiban tertentu bank umum kepada para nasabah dan krediturnya. Atas penjaminan itu Entitas membayar premi jaminan kepada Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia regulation No.3 /12/PBI/2001 dated July 9, 2001, the Government has provided guarantee on certain obligations of banks to its customers and creditors. For the guarantee, the Entity paid insurance premiums to Bank Indonesia.

Penjaminan Pemerintah tersebut berakhir sejak diberlakukan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan yang berlaku efektif pada tanggal 22 September 2005. Atas penjaminan itu Entitas membayar premi jaminan kepada Lembaga Penjamin Simpanan.

The Government Guarantee expired since enacted Act No. 24 of 2004 concerning the Deposit Insurance Agency, which became effective on September 22, 2005. By virtue of the guarantee, the Entity paid insurance premiums to the Deposit Insurance Agency.

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN **34. FAIR VALUES OF FINANCIAL ASSETS AND**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Entity's financial instruments carried in the statements of financial position as December 31, 2016 and 2015.

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u> Rp	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u> Rp	
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas	161.184.374.403	161.184.374.403	Cash
Giro pada Bank Indonesia	510.715.872.397	510.715.872.397	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32.152.571.170	32.152.571.170	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	191.917.679.984	191.917.679.984	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga	2.957.891.608.485	2.957.891.608.485	Securities
Kredit yang diberikan	6.288.416.016.066	6.172.769.932.198	Loans
Jumlah Aset Keuangan	<u>10.142.278.122.505</u>	<u>10.026.632.038.637</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Simpanan	7.769.786.766.816	7.769.786.766.816	Deposits
Simpanan dari bank lain	9.974.255.106	9.974.255.106	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>7.779.761.021.922</u>	<u>7.779.761.021.922</u>	Total Financial Liabilities
<u>31 Desember 2015</u>			<u>December 31, 2015</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas	169.217.731.385	169.217.731.385	Cash
Giro pada Bank Indonesia	527.508.699.595	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	44.820.879.729	44.820.879.729	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	106.304.971.530	106.304.971.530	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga	1.280.508.037.809	1.280.508.037.809	Securities
Kredit yang diberikan	7.110.427.152.645	6.997.785.369.965	Loans
Jumlah Aset Keuangan	<u>9.238.787.472.693</u>	<u>9.126.145.690.013</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Simpanan	6.998.086.503.556	6.998.086.503.556	Deposits
Simpanan dari bank lain	20.505.954.199	20.505.954.199	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>7.018.592.457.755</u>	<u>7.018.592.457.755</u>	Total Financial Liabilities

Nilai wajar adalah jumlah di mana instrumen keuangan dapat dipertukarkan pada transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam hal penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2g.

The fair value is the amount at which the instrument could be exchanged in the current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than a forced or liquidation sale. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2g.

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

<u>31 Desember 2016</u>					<u>December 31, 2016</u>
	Sampai dengan 1 tahun/ <u>Up to 1 year</u> Rp	1 - 3 tahun/ <u>1 - 3 years</u> Rp	Lebih dari 3 tahun/ <u>More than 3 years</u> Rp	Jumlah/ <u>Total</u> Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	161.184.374.403	-	-	161.184.374.403	Cash
Giro pada Bank Indonesia	510.715.872.397	-	-	510.715.872.397	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32.152.571.170	-	-	32.152.571.170	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	191.917.679.984	-	-	191.917.679.984	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga Kredit yang diberikan	196.615.099.794	361.674.122.104	2.399.602.386.587	2.957.891.608.485	Securities
Jumlah aset keuangan	<u>1.711.061.126.500</u>	<u>741.854.601.715</u>	<u>3.835.500.287.851</u>	<u>6.288.416.016.066</u>	Loans
	<u>2.803.646.724.248</u>	<u>1.103.528.723.819</u>	<u>6.235.102.674.438</u>	<u>10.142.278.122.505</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Simpanan Simpanan dari bank lain	7.766.946.883.907	2.839.882.909	-	7.769.786.766.816	Deposits Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	<u>9.974.255.106</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.974.255.106</u>	Total Financial Liabilities
	<u>7.776.921.139.013</u>	<u>2.839.882.909</u>	<u>-</u>	<u>7.779.761.021.922</u>	
<u>31 Desember 2015</u>					<u>December 31, 2015</u>
	Sampai dengan 1 tahun/ <u>Up to 1 year</u> Rp	1 - 3 tahun/ <u>1 - 3 years</u> Rp	Lebih dari 3 tahun/ <u>More than 3 years</u> Rp	Jumlah/ <u>Total</u> Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	169.217.731.385	-	-	169.217.731.385	Cash
Giro pada Bank Indonesia	527.508.699.595	-	-	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	44.820.879.729	-	-	44.820.879.729	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	106.304.971.530	-	-	106.304.971.530	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga Kredit yang diberikan	22.546.265.100	-	1.257.961.772.709	1.280.508.037.809	Securities
Jumlah aset keuangan	<u>1.787.148.654.893</u>	<u>1.171.123.881.097</u>	<u>4.152.154.616.655</u>	<u>7.110.427.152.645</u>	Loans
	<u>2.657.547.202.232</u>	<u>1.171.123.881.097</u>	<u>5.410.116.389.364</u>	<u>9.238.787.472.693</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Simpanan Simpanan dari bank lain	6.997.606.806.425	479.697.131	-	6.998.086.503.556	Deposits Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	<u>20.505.954.199</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20.505.954.199</u>	Total Financial Liabilities
	<u>7.018.112.760.624</u>	<u>479.697.131</u>	<u>-</u>	<u>7.018.592.457.755</u>	

35. INFORMASI LAIN

35. OTHER INFORMATION

A. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal 31 Desember 2016 sampai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut :

	Sampai Dengan 1 bulan/ <u>Up to 1 month</u> Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month until 3 months Rp	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Jumlah/ <u>Total</u> Rp	
Aset						Assets
Kas	161.184.374.403	-	-	-	161.184.374.403	Cash
Giro pada Bank Indonesia	510.715.872.397	-	-	-	510.715.872.397	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32.152.571.170	-	-	-	32.152.571.170	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	167.786.049.095	9.835.705.950	14.295.924.939	-	191.917.679.984	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	19.967.561.000	52.390.746.855	125.704.494.893	2.759.828.805.737	2.957.891.608.485	Securities
Kredit yang diberikan	51.358.324.646	5.379.867.023	1.903.669.189.128	4.328.008.635.269	6.288.416.016.066	Loans
	<u>943.164.752.711</u>	<u>67.606.319.828</u>	<u>2.043.669.608.960</u>	<u>7.087.837.441.006</u>	<u>10.142.278.122.505</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	13.241.272.524	-	-	-	13.241.272.524	Currents liabilities
Utang pajak	10.266.815.138	1.755.428.296	-	-	12.022.243.434	Taxes payable
Simpanan	7.153.027.263.208	492.019.806.283	121.890.730.013	2.848.967.312	7.769.786.766.816	Deposits
Simpanan dari bank lain	9.974.255.106	-	-	-	9.974.255.106	Deposits from other banks
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	74.490.806.000	74.490.806.000	Employee benefits liability
Liabilitas lain-lain	26.661.673.826	-	-	-	26.661.673.826	Other liabilities
Jumlah	<u>7.213.171.279.802</u>	<u>493.775.234.579</u>	<u>121.890.730.013</u>	<u>77.339.773.312</u>	<u>7.906.177.017.706</u>	Total
Jumlah Aset (Liabilitas), Bersih	<u>(6.270.006.527.091)</u>	<u>(426.168.914.751)</u>	<u>1.921.778.878.947</u>	<u>7.010.497.667.694</u>	<u>2.236.101.104.799</u>	Total Assets (Liabilities), Net

B. Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Entitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (setelah disajikan kembali) adalah masing-masing sebesar 35,12% dan 28,26% dengan rincian sebagai berikut :

B. Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Entity on December 31, 2016 and 2015 by 35.12% and 28.26%, respectively, with details as follows :

	2016 Rp	2015 Rp	
Modal			Capital
Modal inti	2.664.286.662.225	2.218.555.147.101	Core capital
Modal pelengkap	59.895.440.447	65.330.774.139	Supplement capital
Jumlah Modal	<u>2.724.182.102.672</u>	<u>2.283.885.921.240</u>	Total Modal
Aset tertimbang menurut risiko			Risk Weighted Assets
Risiko kredit	6.437.173.000.000	6.796.675.000.000	Credit risk
Risiko operasional	1.291.820.080.225	1.217.772.314.856	Operational risk
Sub jumlah	<u>7.728.993.080.225</u>	<u>8.014.447.314.856</u>	Sub Total
Risiko pasar	28.005.139.644	66.620.164.807	Market risk
Jumlah	<u>7.756.998.219.869</u>	<u>8.081.067.479.663</u>	Total

Rasio Liabilitas Modal Minimum dengan memperhitungkan :

Liabilities Minimum Capital Ration :

Risiko kredit dan operasional	35,25%	28,50%	Credit risk operational risk
Risiko kredit, operasional dan pasar	35,12%	28,26%	Credit risk, operational and market risk

C. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 2,40% dan 1,91%.

C. The ratio of classified earning assets to total earning assets at December 31, 2016 and 2015 amounted to 2.40% and 1.91%, respectively.

D. Jumlah penyediaan dana kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menurut Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang batas maksimum pemberian kredit adalah sama dengan jumlah penyediaan dana kepada pihak berelasi.

E. Rasio kredit terhadap total simpanan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 80,93% dan 101,61%.

D. The amount of provision of funds to related parties at December 31, 2016 and 2015, according to Bank Indonesia Regulation No.7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 concerning the legal lending limit is equal to the provision of funds to related parties.

E. Loans ratio to total deposits at December 31, 2016 and 2015 amounted to 80.93% and 101.61%, respectively.

36. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko Entitas mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Manajemen Risiko Entitas yang diterapkan secara konsisten dan efektif bertujuan agar seluruh eksposur-eksposur risiko yang melekat pada aktivitas dan juga kegiatan usaha Entitas dapat termitigasi dengan baik, melalui desain-desain pengendalian maupun melalui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan visi dan misi Entitas. Perkembangan bisnis, persaingan dan kompleksitas usaha mendorong Entitas untuk senantiasa mengembangkan kualitas Penerapan Manajemen Risiko melalui pengembangan tools maupun metodologi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau maupun mengendalikan risiko dengan cara mengadopsi standar-standar internasional terkait manajemen risiko yang diakui.

4 (empat) pilar utama penerapan Manajemen Risiko pada Entitas :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
Entitas membentuk perangkat-perangkat yang berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan serta menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Manajemen Risiko dalam setiap kegiatan usaha. Perangkat-perangkat tersebut adalah:
 - a. Komite Manajemen Risiko, dengan wewenang dan tanggung jawab :
 - Bersama-sama dengan Kepala Bagian yang terkait dan SKMR melakukan penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi dalam mengantisipasi terjadinya kondisi yang tidak normal.
 - Melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Entitas yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil Risiko Entitas.
 - Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur dan kebijakan Entitas.
 - b. Komite Pemantau Risiko, dengan wewenang dan tanggung jawab :
 - Membantu Dewan Komisaris dalam proses pemberian persetujuan kebijakan manajemen risiko.

36. RISK MANAGEMENT

Implementation of Risk Management referred to Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and the Financial Services Authority Circular Letter No.34 /SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. Risk Management is applied consistently and effectively aims for all exposure to the inherent risks of the activity and also the Entity's operations can be mitigated properly, through the designs of control and through policies that have been established with regard to the vision and mission statement, Business development, competition and business complexity prompting us to continuously improve the quality of implementation of risk management through the development of tools and methodologies to identify, measure, monitor and control risks by adopting international standards related to risk management are recognized.

4 (four) main pillars application of Risk Management in the Entity:

1. Board of Commissioners and Director's active supervision
The Entity forming devices whose function is to assist the Board of Commissioners and Board of Directors in monitoring and implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management in all business activities. These devices are :
 - a. Risk Management Committee, with the authority and responsibility:
 - Together with the Head of Department concerned and SKMR perform the preparation of Risk Management Policy includes a strategy and framework of risk management and contingency plans in anticipation of the occurrence of abnormal conditions.
 - Improving Risk Management processes on a regular basis as well as incidental as a result of changes in external and internal conditions affecting the Entity's capital adequacy and risk profile of the Entity.
 - Determination (justification) on matters related to business decisions that deviate from the procedures and policies of the Entity.
 - b. Risk Monitoring Committee, with the authority and responsibility:
 - Assist the Board in the approval process of risk management policies.

- Membantu Dewan Komisaris dalam hal evaluasi tentang kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko Entitas dengan memahami risiko-risiko yang dihadapi, memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mengembangkan budaya Manajemen Risiko di Entitas. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko yang efektif dan menyeluruh.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
Beberapa hal yang mendasari penyusunan kebijakan, prosedur dan limit risiko Entitas, antara lain:
 - a. Visi, misi, dan strategi bisnis Entitas,
 - b. Karakteristik dan kompleksitas bisnis,
 - c. Profil risiko,
 - d. Tingkat risiko yang akan diambil, serta
 - e. Peraturan yang ditetapkan otoritas dan/ atau praktek perbankan yang sehat.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
Bagian utama dari proses penerapan Manajemen Risiko merupakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, untuk itu Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dibentuk secara independen dari satuan kerja bisnis Entitas senantiasa melakukan penyusunan profil risiko, penilaian risiko (Risk Assessment) untuk produk dan aktivitas baru, kajian kebijakan dan pedoman baru yang merupakan salah satu wujud penerapan manajemen risiko Entitas serta penyusunan laporan analisa pengelolaan risiko untuk memantau eksposur risiko sejalan dengan perkembangan bisnis Entitas. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan untuk 8 risiko yakni Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategik, Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh
Selain itu proses penerapan Manajemen Risiko yang efektif juga harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal dan menyeluruh. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu pengurus Entitas menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan, meningkatkan kepatuhan Entitas terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Hal ini jelas menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja bisnis dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.

- Assist the Board in evaluating the suitability of risk management policies and the implementation of the policy.
- Assist the Board of Commissioners to monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
- Assist the Board of Directors evaluate the request in respect of transactions which require the approval of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners and Board of Directors is responsible for the effective implementation of Enterprise Risk Management by understanding the risks faced, giving clear direction, oversight and develop a culture of risk management in the Entity. In addition the Board of Commissioners and Board of Directors also ensures adequate organizational structure, assign tasks and responsibilities are clearly on each unit, as well as ensure adequate quantity and quality of human resources to support effective and thorough implementation of Risk Management.

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting.
Some of the things that underlie the development of policies, procedures and risk limits, among others:
 - a. Vision, mission, and business strategy of the Entity,
 - b. The characteristics and complexity of the business,
 - c. Risk profile,
 - d. The level of risk to be taken, and
 - e. Regulations established authority and / or sound banking practices.
3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring and risk control.
The main part of the implementation of Risk Management is the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, to the Risk Management Unit which was formed independently of the working unit of our business continues to do the preparation of the risk profile, risk assessment (Risk Assessment) for new products and activities , a policy review and new guidelines which is an implementation of enterprise risk management as well as the preparation of risk management analysis reports to monitor risk exposure in line with the development of our business. The process of identification, measurement, monitoring and risk control performed for the risk 8 Credit Risk, Market, Liquidity, Operational, Legal, Strategic, Compliance and Reputational Risk.
4. The comprehensive of internal control system.
In addition the process of implementing an effective risk management should also be equipped with an internal control system that is reliable and thorough. Implementation of the internal control system can effectively help administrators maintain the Entity's assets, ensure the availability of financial reporting, improve compliance with the rules and regulations in force as well as reduce the risk of loss, irregularities and violations of prudential aspects. This is clearly a responsibility of all work units supporting the business and its business units as well as the Internal Audit Unit.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), risiko kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk), dan risiko kredit akibat country risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. Included in the credit risk as credit risk due to failure of the debtor, the credit risk due to the concentration of provision of funds (concentration risk of credit), credit risk due to the failure of the counterparty (counterparty credit risk), credit risk due to the failure of settlement (settlement risk) and credit risk due to country risk.

Proses Manajemen Risiko Kredit/ Credit Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko kredit dilakukan Entitas pada portofolio aset, tingkat konsentrasi dari penyaluran dana yang dilakukan, kualitas penyaluran dana, pencadangan dan strategi penyaluran dana serta pengaruh faktor eksternal. Identifikasi risiko kredit juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko kredit guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of the credit risk exposure to the Entity's asset portfolio, the level of concentration of the distribution of funds committed, quality allocation, provisioning and strategic distribution of funds and the influence of external factors. Identification of credit risk is also carried out for the products and/ or new activities that are exposed to credit risk in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko kredit bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari risiko kredit. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Untuk melengkapi pengukuran risiko kredit, Entitas juga senantiasa melakukan stress testing dengan metode dan asumsi tertentu untuk mengetahui estimasi potensial loss yang akan dihadapi oleh Entitas pada kondisi disaster.	Measurement of credit risk aims to determine the amount of exposure faced by the Entity from credit risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. To complete the measurement of credit risk, the Entity also continues to do stress testing with certain methods and assumptions to determine the estimated potential loss that would be faced by the Entity in disaster conditions.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko kredit, risk appetite, toleransi risiko dan hasil stress testing yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Entity monitors the amount of credit risk exposure, risk appetite, risk tolerance and the results of stress testing that has been done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko kredit yang dihadapi antara lain : a. Penetapan kebijakan kewenangan persetujuan kredit, yang mengatur kewenangan dan limit kredit terbaru yang diputuskan oleh Komite Kredit. b. Evaluasi berkala atas kinerja kredit pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi mencakup pemenuhan target kredit, kolektibilitas, kredit bermasalah, sumber pendanaan dan biaya dana, serta net interest margin. c. Persetujuan kredit dan perpanjangan kredit selalu melalui Komite kredit. d. Analisa portofolio kredit secara berkala berdasarkan sektor ekonomi, peminjam, kategori portofolio dan besaran agregatnya. e. Monitoring atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok yang sedang berjalan.	Some controls are applied by the Entity to credit risk exposures faced include : a. Determination of credit approval authority policies, governing authority and the latest credit limit granted by the Credit Committee. b. Periodically evaluate the credit performance on a meeting of the Board of Commissioners and Directors includes credit target fulfillment, collectability, credit, funding sources and cost of funds, as well as the net interest margin. c. Credit approval and credit extension is always through a credit committee. d. Analysis of loan portfolio on a regular basis based on the economic sector, the borrower, and the aggregate amount of portfolio categories. e. Monitoring on interest and principal repayments ongoing.

Proses Manajemen Risiko Kredit/ Credit Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	f. Melakukan penagihan maupun restrukturisasi bagi yang memenuhi persyaratan dalam upaya penyelesaian kredit bermasalah. g. Evaluasi dan verifikasi usaha debitur guna mengetahui kredibilitas debitur. h. Compliance review yang dilaksanakan oleh satuan kerja kepatuhan atas proses pemberian kredit khususnya dalam hal legalitas usaha, BMPK dan konsentrasi kredit. i. Pemantauan dan tindak lanjut posisi rasio NPL, debitur inti, kredit kualitas rendah dan kredit bermasalah. j. Loan review yang dilakukan oleh divisi Kredit.	f. Charging or restructuring for those who meet the requirements in solving the problem loans. g. Evaluation and verification of the debtor's business in order to determine the credibility of debtors. h. Compliance review conducted by the working unit of compliance with the loan process, especially in terms of the legality of operations, BMPK and credit concentration. i. Monitoring and follow-up position NPL ratio, core debtors, low quality loans and problem loans. j. Loan review conducted by the Credit division.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas yang dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Market Risk

Market risk is the risk on the balance sheet and off-balance sheet including derivative transactions, due to changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk includes interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk that can originate either from a position trading book and banking book positions.

Proses Manajemen Risiko Pasar/ Market Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko pasar dilakukan Entitas pada volume dan komposisi portofolio yang terekspos risiko pasar, kerugian potensial risiko interest rate risk in banking book serta strategi dan kebijakan bisnis yang ditentukan oleh Entitas terkait risiko pasar. Identifikasi risiko pasar juga dilakukan untuk produk dan/atau aktivitas baru yang terekspos risiko pasar guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of market risk exposures taken by the Entity in the volume and composition of the portfolio is exposed to market risk, the risk of potential loss of interest rate risk in the banking book as well as strategy and business policies determined by the Entity related to market risk. Identification of market risk is also carried out for the products and /or new activities that are exposed to market risk in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko pasar bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari risiko pasar. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Untuk melengkapi pengukuran risiko pasar, Entitas juga senantiasa melakukan stress testing dengan metode dan asumsi tertentu untuk mengetahui estimasi potensial loss yang akan dihadapi oleh Entitas pada kondisi disaster.	Measurement of market risk exposure aims to determine the amount of risk faced by the Entity from the market. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. To complete the measurement of market risk, the Entity also continues to do stress testing with certain methods and assumptions to determine the estimated potential loss that would be faced by the Entity in disaster conditions.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko pasar, risk appetite, toleransi risiko dan hasil stress testing yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Entity monitors the amount of market risk exposure, risk appetite, risk tolerance and the results of stress testing that has been done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.

Proses Manajemen Risiko Pasar/ Market Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko pasar yang dihadapi antara lain : a. Melaksanakan fungsi ALCO (Asset and Liability Committee) yang membahas kondisi pasar, melakukan perhitungan biaya dana, dan Net Interest Margin untuk menetapkan tindakan yang akan diambil. b. Monitoring tingkat suku bunga dan nilai tukar yang berlaku dipasar secara harian yang dilakukan oleh Bagian Treasury. c. Pemantauan berkala PDN (Posisi Devisa Neto). d. Penetapan limit open position. e. Mark to market surat berharga kategori AFS guna mengetahui nilai kini dari surat berharga tersebut pada pasar. f. Pemantauan harian eksposur risiko pasar akibat pengaruh suku bunga untuk portofolio surat berharga dengan kategori available for sale yang dimiliki sebagai fungsi early warning atas informasi nilai surat berharga kepada Direksi.	Some controls are applied by the Entity to market risk exposures faced include : a. Implement function ALCO (Asset and Liability Committee), which discusses the market conditions, calculating the cost of funds, and Net Interest Margin to determine the appropriate actions to be taken. b. Monitoring the level of interest rates and exchange rates prevailing daily market conducted by the Treasury Section. c. Regular monitoring of Net Open Position. d. Open position limits. e. Mark-to-market securities AFS category to determine the present value of those securities in the market. f. Daily monitoring of market risk exposure due to the effect of interest rate for the portfolio of securities available for sale category held as early warning function of the information value of securities to Board of Directors.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Entitas untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Entitas yang disebut juga sebagai risiko likuiditas pendanaan (funding liquidity risk). Eksposur risiko likuiditas juga ditimbulkan akibat ketidakmampuan Entitas melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau gangguan pasar yang parah yang disebut juga sebagai risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Entity to meet its maturing obligations of the funding sources of cash flow, and / or from the liquid assets of high quality that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition which is also known as the liquidity risk of funding (funding liquidity risk) , Liquidity risk exposure also caused by the inability of the Entity to liquidate assets without being exposed to the material discount because of the absence of an active market or severe market disruptions, also known as market liquidity risk (market liquidity risk).

Proses Manajemen Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko likuiditas dilakukan Entitas pada komposisi aset, kewajiban dan transaksi rekening administratif, konsentrasi aset dan kewajiban Entitas, kebutuhan dan kerentanan pendanaan, serta akses pada sumber pendanaan. Identifikasi risiko likuiditas juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko likuiditas guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of liquidity risk exposure by the Entity on the composition of the assets, liabilities and off-balance sheet transactions, concentration of assets and liabilities of the Entity, financing needs and vulnerabilities, as well as access a funding source. Identification of liquidity risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to liquidity risk in order to determine the design of effective control early.

Proses Manajemen Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk Management Process	Keterangan	Description
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko likuiditas bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari risiko likuiditas. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Untuk melengkapi pengukuran risiko likuiditas, Entitas juga senantiasa melakukan stress testing dengan metode dan asumsi tertentu untuk mengetahui estimasi potensial loss yang akan dihadapi oleh Entitas pada kondisi disaster.	Measurement of liquidity risk aims to determine the amount of exposure faced by the Entity of liquidity risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. To complete the measurement of liquidity risk, the Entity also continues to do stress testing with certain methods and assumptions to determine the estimated potential loss that would be faced by the Entity in disaster conditions.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko likuiditas, risk appetite, toleransi risiko dan hasil stress testing yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Entity monitors the amount of liquidity risk exposure, risk appetite, risk tolerance and the results of stress testing that has been done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko likuiditas yang dihadapi antara lain: a. Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana oleh nasabah baik penarikan melalui kliring maupun tunai. b. Pemantauan dan pengelolaan GWM (Giro Wajib Minimum). c. Penetapan dan review berkala limit PUAB/ money market. d. Untuk menjaga likuiditas, Entitas menempatkan dana pada secondary reserve seperti surat berharga atau Sertifikat Bank Indonesia. e. Kerjasama Credit Line Money Market yang bersifat uncommitted. f. ALCO (Aset and Liability Committee) yang melakukan pengelolaan likuiditas Entitas seperti pemantauan posisi LDR dan Maturity Profile.	Some controls are applied by the Entity to liquidity risk exposure faced include: a. Carry out daily monitoring of the amount of withdrawals by customers either through clearing and cash withdrawals. b. Monitoring and managing the reserve requirement (The Minimum Statutory c. Determination and periodic review of limit interbank / money market. d. To maintain liquidity, the Entity placed funds in the secondary reserve as marketable securities or Certificates of Bank Indonesia. e. Cooperation Money Market Credit Line that are uncommitted. f. ALCO (Asset and Liability Committee) which manages the liquidity of the Entity as LDR and position monitoring Maturity Profile.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia (human error), kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Entitas. Eksposur risiko operasional disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem (TI), dan kejadian eksternal.

Operational Risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and / or failed internal processes, human error (human error), system failures, and / or the presence of external events that affect the Entity's operations. Operational risk exposures caused partly by human resources, internal processes, systems (IT), and external events.

Proses Manajemen Risiko Operasional/ Operational Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko operasional dilakukan Entitas pada Karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi, infrastruktur pendukung, fraud (internal dan eksternal) serta kejadian-kejadian eksternal. Identifikasi risiko operasional juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko operasional guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of operational risk exposures taken by the Entity on the characteristics and complexity of the business, human resources, information technology, infrastructure, fraud (internal and external) as well as external events. Identification of operational risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to operational risk in order to determine the design of effective control early.

Proses Manajemen Risiko Operasional/ Operational Risk Management Process	Keterangan	Description
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko operasional bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari risiko operasional. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Metode yang digunakan Entitas dalam melakukan pengukuran terhadap risiko operasional adalah metode KRI (Key Risk Indicator).	Measurement of operational risks aims to determine the amount of exposure faced by the Entity from operational risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. The method used by the Entity in measuring the operational risk is a method of KRI (Key Risk Indicators).
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko operasional, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Entity monitors the amount of operational risk exposures, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko operasional yang dihadapi antara lain: a. Kebijakan dan Pedoman Anti Fraud untuk memitigasi eksposur risiko operasional yang timbul dari kejadian Fraud. b. Memberikan sosialisasi Anti Fraud secara berkala. c. Penetapan limit dan otorisasi transaksi. d. SOP terkait transaksi perbankan sebagai mitigasi risiko operasional. e. Analisa dan tindak lanjut kejadian Human Error. f. Monitoring jaringan IT. g. Maintenance Perangkat dan aplikasi core banking. h. Prosedur (tata cara) perekrutan karyawan baru. i. Kebijakan mutasi dan rotasi karyawan. j. Kebijakan BCP (Business Continuity Plan).	Some of the controls adopted by the Entity against exposure to operational risks faced, among others: a. Anti Fraud policies and guidelines to mitigate operational risk exposure arising from fraud. b. Providing socialization Anti Fraud regularly. c. Limits and transaction authorization. d. SOP related banking transactions to mitigate operational risk. e. Analysis and follow-up the incidence of human error. f. IT network monitoring. g. Maintenance tools and core banking applications. h. Procedure (ordinances) recruitment of new employees. i. Policies mutation and rotation of employees. j. Policy BCP (Business Continuity Plan).

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from lawsuits and / or weakness of the judicial aspect. This risk can also arise among others due to the absence of legislation underlying or weakness of the engagement, such as noncompliance with the terms validity of the contract or inadequate collateral.

Proses Manajemen Risiko Hukum/ Legal Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko hukum dilakukan Entitas pada faktor litigasi, perikatan, dan pemenuhan ketentuan dan peraturan perundang-undangan terutama atas produk yang dimiliki Entitas. Identifikasi risiko hukum juga dilakukan untuk produk dan/atau aktivitas baru yang terekspos risiko hukum guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of legal risk exposure by the Entity in the litigation factor, engagement, and compliance with rules and regulations, especially on products of the Entity. Identification of legal risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to legal risks in order to determine the design of effective control early.

Proses Manajemen Risiko Hukum/ Legal Risk Management Process	Keterangan	Description
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap Risiko hukum bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari risiko hukum. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.	Measurement against legal risks aims to determine the amount of exposure faced by the Entity from legal risks. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko hukum, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Entity monitors the amount of legal risk exposure, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko hukum yang dihadapi antara lain : a. Melakukan kajian hukum atas dokumen-dokumen yang memiliki aspek hukum baik berupa perjanjian atau peraturan internal sebelum diberlakukan. b. Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dan mengikuti segala perkembangannya. c. Melakukan evaluasi transaksi material dari aspek hukum sebelum transaksi dijalankan. d. Memberikan pemahaman aspek-aspek hukum kepada karyawan yang sehari-harinya memiliki eksposur risiko hukum. e. Kajian produk dan/atau aktivitas baru oleh Bagian Legal.	Some of the controls adopted by the Entity against exposure to legal risks faced include : a. Legal review of the documents that have legal aspects of either the agreement or the internal regulations before they are applied. b. Monitoring the ongoing court case and follow any developments. c. To evaluate the material transactions of the legal aspects before the transaction is executed. d. Provide insight into the legal aspects to employees who daily have legal risk exposure. e. Study of products and / or new activity by the Legal Department.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Entitas dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Eksposur risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to the inappropriateness of the Entity in making decisions and / or execution of a strategic decision as well as the failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk exposures, among others arising from weaknesses in the process of strategy formulation and strategy formulation imprecision, inaccuracy in the implementation of the strategy and the failure to anticipate changes in the business environment.

Proses Manajemen Risiko Strategik/ Strategic Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko strategik dilakukan Entitas pada strategi bisnis Entitas, strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi, posisi bisnis Entitas dan pencapaian rencana bisnis Entitas. Identifikasi risiko strategik juga dilakukan untuk produk dan/atau aktivitas baru yang terekspos risiko strategik guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of strategic risk exposures taken by the Entity to the Entity's business strategy, the strategy of low risk and high risk, the position of our business and the achievement of the Entity's business plan. Identification of strategic risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to strategic risk in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko strategik bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari Risiko strategik. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.	Measurement of strategic risk aims to determine the amount of exposure faced by the Entity of strategic risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.

Proses Manajemen Risiko Strategik/ Strategic Risk Management Process	Keterangan	Description
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko strategik, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Entity monitors the amount of exposure to strategic risk, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko strategik yang dihadapi antara lain : a. Monitoring rencana bisnis Entitas secara periodik. b. Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. c. Melakukan kajian dan analisis untuk setiap produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan Entitas. d. Menetapkan dan mengevaluasi strategi-strategi khusus dalam memasarkan produk dan/atau aktivitas baru. e. Monitoring corporate plan.	Some of the controls adopted by the Entity on strategic risk exposures faced include : a. Monitoring the Entity's business plan on a periodic basis. b. Creating a policy to implement the strategy that has been set. c. Conduct studies and analysis for every new products and activities that will run the Entity. d. Establish and evaluate specific strategies in marketing products and / or new activity. e. Monitoring corporate plan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Eksposur risiko kepatuhan timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk arising from not comply and / or implement legislation and regulations. Compliance risk exposures arising from a lack of understanding or awareness of the provisions of law and generally accepted business standards.

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan/ Compliance Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko kepatuhan dilakukan Entitas pada signifikansi, jenis, frekuensi dan materialitas pelanggaran, track record kepatuhan Entitas dan pemenuhan ketentuan untuk transaksi keuangan tertentu. Identifikasi risiko kepatuhan juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko kepatuhan guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of risk exposure compliance by the Entity on the importance, type, frequency and materiality of the breach, the track record of the Entity's compliance and regulatory compliance for certain financial transactions. Identification of compliance risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to the risk of compliance in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap Risiko kepatuhan bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari risiko kepatuhan. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.	Measurement of compliance risks aims to determine the amount of exposure faced by the Entity of compliance risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko kepatuhan, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Entity monitors the amount of exposure to compliance risks, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan/ Compliance Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	<p>Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko kepatuhan yang dihadapi antara lain:</p> <p>a. Menyusun kebijakan dan pedoman yang mengacu kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.</p> <p>b. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan Entitas mengenai peraturan dan ketentuan yang berlaku serta sanksinya.</p> <p>c. Melakukan pengkinian atas informasi peraturan dan ketentuan, baik eksternal maupun internal, yang masih berlaku maupun yang telah dicabut.</p> <p>d. Melaksanakan fungsi pengendalian terhadap pelaksanaan kepatuhan pada semua lini organisasi dan aktivitas Entitas yang dilaksanakan oleh fungsi Satuan Kerja Audit Intern.</p> <p>e. Kajian produk dan/atau aktivitas baru oleh Bagian Kepatuhan.</p>	<p>Some of the controls adopted by the Entity against exposure to compliance risks faced include:</p> <p>a. Develop policies and guidelines that refers to the rules and regulations, such as Law, Government Regulation, Regulation Financial Services Authority and Bank Indonesia Regulation.</p> <p>b. Socialization and training to our employees on the rules and regulations as well as sanctions.</p> <p>c. Updating of information rules and regulations, both external and internal, which is still valid or that have been revoked.</p> <p>d. Implementing the control functions on the implementation of compliance on all lines of the organization and the Entity's activities carried out by the Internal Audit Unit functions.</p> <p>e. Study of products and / or new activity by Compliance.</p>

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Entitas. Pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi dibagi menjadi dua yaitu bersifat tidak langsung (below the line) dan bersifat langsung (above the line).

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to the reduced level of stakeholder confidence that comes from the negative perception of the Entity. The approach used in categorizing sources of reputation risk is divided into two indirect (below the line) and direct (above the line).

Proses Manajemen Risiko Reputasi/ Reputation Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	<p>Identifikasi atas eksposur risiko reputasi dilakukan Entitas pada reputasi pemilik Entitas dan Entitas terkait, etika bisnis, produk dan kerjasama bisnis Entitas, pemberitaan negatif serta keluhan nasabah. Identifikasi risiko reputasi juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko reputasi guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.</p>	<p>Identification of reputation risk exposure by the Entity on the reputation of the owner of the Entity and related companies, business ethics, product and business cooperation Entity, negative publicity and customer complaints. Identification of reputation risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to reputation risk in order to determine the design of effective control early.</p>
Pengukuran/ Measurement	<p>Pengukuran terhadap Risiko reputasi bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas dari risiko reputasi. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.</p>	<p>Measurement of reputation risk exposure aims to Determine the magnitude of the risks faced by the Entity's reputation. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.</p>
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	<p>Entitas melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko reputasi, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.</p>	<p>The Entity monitors the amount of reputation risk exposure, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.</p>

Proses Manajemen Risiko Reputasi/ Reputation Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	<p>Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas terhadap eksposur risiko reputasi yang dihadapi antara lain :</p> <p>a. Menangani dan menindaklanjuti setiap pengaduan/ keluhan nasabah.</p> <p>b. Penetapan standar waktu penyelesaian pengaduan/ keluhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. Melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility).</p> <p>d. Mempelajari dan mengklarifikasi segala pemberitaan negatif serta memberikan respon secepatnya.</p> <p>e. Secara kontinyu melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.</p>	<p>Some of the controls adopted by the Entity against the risk exposure faced reputation, among others:</p> <p>a. Handle and follow up on any complaints / grievances of customers.</p> <p>b. Standard setting time resolving a grievance/ complaint in accordance with applicable regulations.</p> <p>c. Implement CSR (Corporate Social Responsibility).</p> <p>d. Learn and clarify all the negative news as well as provide a response as soon as possible.</p> <p>e. Secara kontinyu melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.</p>

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	2016
Laba bersih	Rp 179.261.192.508
Jumlah saham biasa yang beredar	4.090.090.000 saham/ shares
Laba Per Saham Dasar	Rp 44

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing net profit by weighted average number of outstanding ordinary shares during the year.

	2015	
Earning per share	Rp 240.771.963.945	Net profit
	4.090.090.000 saham/ shares	Weighted average number of ordinary shares outstanding
	Rp 59	Basic earning Per Share

38. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG AKAN BERLAKU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) juga telah menerbitkan revisi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2015) : Penyajian Laporan Keuangan,
- ISAK No. 31 (2015) : Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 : Properti Investasi.

Entitas sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar yang direvisi dan interpretasi baru tersebut terhadap laporan keuangan.

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS WHICH WILL BE APPLICABLE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has also issued revision of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation on Financial Accounting Standards (ISFAS) which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2017 as follows :

- SFAS No.1 (Amendment 2015) : Presentation of Financial Statements,
- ISFAS No.31 (2015) : Interpretation of the Scope of SFAS 13 : Investment Property.

The Entity is evaluating the impact of the implementation of these revised SFAS and new ISFAS on the financial statements.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sesuai dengan Surat Keputusan No.006/SK-BMD/DIR/2017, Tn. Irwansyah Lubis selaku Sekretaris Entitas telah meninggal dunia pada hari Senin tanggal 6 Maret 2017 dan menunjuk sementara Tn. Yusri Hadi selaku Direktur Umum merangkap tugas dan tanggung jawab sebagai Sekretaris Entitas.

39. SUBSEQUENT EVENTS

In accordance with the Decree No.006/SK-BMD/DIR/2017, Mr. Irwansyah Lubis as the Corporate Secretary has passed away on Monday, March 6, 2017 and pointing while Mr. Yusri Hadi as General Director and concurrent tasks and responsibilities as Corporate Secretary.

40. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan terlampir, yang merupakan tanggung jawab Direksi, telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 20 Maret 2017.

40. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The accompanying financial statements, which are the responsibility of the Entity's management, were finalized and approved by the Entity's management on March 20, 2017.

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK/
PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2016/ DECEMBER 31, 2016**

DAFTAR ISI/
CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi	-	Director's Statement Letter
Laporan Auditor Independen	1	Independent Auditor's Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10	Notes to Consolidated Financial Statements
Lampiran		Schedules
- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	77	- Statements of Financial Position of Parent Entity
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Entitas Induk	78	- Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	79	- Statements of Changes in Equity of Parent Entity
- Laporan Arus Kas Entitas Induk	80	- Statements of Cash Flows of Parent Entity



PT. MESTIKA BENUA MAS

JALAN H.ZAINUL ARIFIN DALAM NO.116-BB
MEDAN 20112 - INDONESIA TEL. 4514412

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Indra Halim
Alamat Kantor : Jl. Haji Zainul Arifin Dalam No.116-BB
Medan
Alamat Domisili : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.16, Medan
Nomor Telepon : 061-4525800
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Benny Halim
Alamat Kantor : Jl. Haji Zainul Arifin Dalam No.116-BB
Medan
Alamat Domisili : Jl. Kelapa Sawit No.2, Medan
Nomor Telepon : 061-4525800
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mestika Benua Mas dan Entitas Anak,
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mestika Benua Mas dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mestika Benua Mas dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mestika Benua Mas dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mestika Benua Mas dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Indra Halim
Office Address : Jl. Haji Zainul Arifin Dalam No.116-BB
Medan
Domicile : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.16, Medan
Phone Number : 061-4525800
Position : President Director
2. Name : Benny Halim
Office Address : Jl. Haji Zainul Arifin Dalam No.116-BB
Medan
Domicile : Jl. Kelapa Sawit No.2, Medan
Phone Number : 061-4525800
Position : Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mestika Benua Mas and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Mestika Benua Mas and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Mestika Benua Mas and Subsidiary is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Mestika Benua Mas and Subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Mestika Benua Mas and Subsidiary.

This statement letter is made truthfully.

Medan, 30 Maret 2017/ March 30, 2017

Indra Halim
Direktur Utama/
President Director

Benny Halim
Direktur/
Director

Your Ref :

Our Ref : 30/C/AR-17

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
PT Mestika Benua Mas
Medan**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mestika Benua Mas dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

**The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT Mestika Benua Mas
Medan**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mestika Benua Mas and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Your Ref :

Our Ref :

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Kami belum memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan entitas asosiasi PT Wahana Andamari untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016. Sehingga kami tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang nilai tercatat investasi Entitas pada entitas asosiasi tersebut sejumlah Rp 0 (nihil) pada tanggal 31 Desember 2016 dan bagian Entitas atas laba bersih (rugi) untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap angka-angka tersebut di atas.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan pada paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mestika Benua Mas dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagai diterangkan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2016 Entitas mengikuti program Pengampunan Pajak sebagai diatur dalam Undang-Undang No.11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Untuk membukukannya, Entitas telah menerapkan PSAK No.70 tentang Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Hal lain

Laporan keuangan PT Mestika Benua Mas dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh kami yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.

Basis for qualified opinion

We do not obtain the independent auditors' report on the financial statements of associated entity PT Wahana Andamari for the year ended December 31, 2016. We were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence about the carrying amount of the Entity's investment in the associated entity amounting to Rp 0 (nil) as of December 31, 2016 and the Entity's share of the net income (loss) for the year ended. Consequently, we were unable to determine whether any adjustments to the above-mentioned amounts were necessary.

Qualified opinion

In our opinion, except for the effects of the matter described in the Basis for Qualified Opinion paragraph, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mestika Benua Mas and its subsidiary as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matters

As described in Note 41 to consolidated financial statements, in 2016 the Entity participated the Tax Amnesty program as stipulated in Law No. 11 year 2016 regarding Tax Amnesty. To record this matter, the Entity has applied SFAS No.70, Accounting for Tax-Amnesty Assets and Liabilities.

Other Matter

The financial statements of the PT Mestika Benua Mas and its subsidiary as of December 31, 2015 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended, were audited by us and expressed qualified opinion.

Registered Public Accountants

License No. Kep-657/KM.17/1998

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
LEONARD, MULIA & RICHARD

Jl. Hayam Wuruk No. 3W-3V, Jakarta 10120, Indonesia

☎ : 62-21-3458491

Fax : 62-21-3850029

e-mail : kaplmr@cbn.net.id

Your Ref :

Our Ref :

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mestika Benua Mas dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mestika Benua Mas (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Mestika Benua Mas and its subsidiary as of December 31, 2016 and for the year then ended were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mestika Benua Mas (parent entity) which comprises the statement of financial position as December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, are presented for purposes of additional analysis and is not a part of the accompanying consolidated financial statements which are required under Indonesian Financial Accounting Standards.

LEONARD, MULIA & RICHARD
Izin/ License No. KEP-657/KM.17/1998



IGNATIUS DION SETIAWAN, S.E., CPA
Izin/ License No. AP. 0312

30 Maret 2017

March 30, 2017

BRANCH : Jl. Marina No. 8
Semarang 50144

☎ 024 - 7600690 Fax : 7601035, 7600702
e-mail : support@budidarmodjo.com

PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas	2d,2s,3	161.185.623.461	169.218.295.623	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2s,4	510.715.872.397	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2s,5	32.152.571.170	44.820.879.729	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih	2d,2f,2h,6	191.917.679.984	106.304.971.530	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga	2h,2i,2k,2s,7	2.957.891.608.485	1.280.508.037.809	Securities
Kredit yang diberikan, bersih	2g,2h,2j,2k,2l,2s,8,3	6.172.769.932.198	6.997.785.369.965	Loans, net
Piutang lain-lain	2g,9	-	9.700.000.000	Other receivable
Aset tetap, bersih	2l,10,21	413.155.294.358	137.715.217.154	Fixed assets, net
Aset tidak berwujud, bersih	2m,11	3.294.805.299	3.036.047.200	Intangible assets, net
Agunan diambil alih	2o	674.354.378	1.414.326.338	Foreclosed assets
Aset lain-lain	2s,2t,12,32	144.466.451.839	142.176.381.651	Other assets
JUMLAH ASET		10.588.224.193.569	9.420.188.226.594	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas segera	2s,13	13.241.272.524	15.736.451.282	Current liabilities
Utang pajak	2s,14,32	12.022.548.434	22.316.106.671	Taxes payable
Simpanan	2g,2f,2s,15,31	7.749.086.745.076	6.992.650.062.056	Deposits
Simpanan dari bank lain	16	9.974.255.106	20.505.954.199	Deposits from other banks
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2q,17	74.490.806.000	66.013.688.000	Employee benefits liability
Liabilitas lain-lain	2s,18	26.661.673.826	23.104.482.172	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		7.885.477.300.966	7.140.326.744.380	Total Liabilities
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - par value of Rp 1,000 per shares
Modal dasar 40.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh 24.240 saham	20	24.240.000.000	24.240.000.000	Authorized capital 40,000 shares Issued and fully paid 24,240 shares
Tambahan modal disetor	41	10.000.000	-	Additional paid in capital
Saldo laba		2.395.198.967.681	2.016.473.947.305	Retained earnings
		2.419.448.967.681	2.040.713.947.305	Total Retained Earnings
Kepentingan non pengendali	2b,23	283.297.924.922	239.147.534.909	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		2.702.746.892.603	2.279.861.482.214	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.588.224.193.569	9.420.188.226.594	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga				Interest income
Pendapatan bunga	2g,2p,24,31	1.017.876.559.614	972.142.810.670	Interest income
Pendapatan provisi dan administrasi	2p,2r,25	7.431.992.839	7.555.297.383	Provisions and administration income
Jumlah Pendapatan Bunga		1.025.308.552.453	979.698.108.053	Total Interest Income
Beban bunga	2g,2p,26,31	333.745.121.245	323.118.666.643	Interest expenses
Pendapatan Bunga, Bersih		691.563.431.208	656.579.441.410	Interest Income, Net
Pendapatan derivatif	2h	100.660.000	235.236.500	Derivative income
Beban derivatif	2h	183.563.800	92.004.000	Derivative expenses
Pendapatan (Beban) Derivatif, Bersih		(82.903.800)	143.232.500	Derivative Income (Expenses), Net
Pendapatan Operasional Lainnya	2p,27	85.984.323.588	60.975.404.219	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan Operasional		777.464.850.996	717.698.078.129	Total Operating Income
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	2p,28	179.423.269.291	167.011.015.506	Personnel
Umum dan administrasi	2p,29	114.197.059.694	120.128.320.655	General and administration
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,8	225.734.611.488	85.667.126.690	Allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	2l,10,21	16.340.025.680	15.083.031.216	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud	2m,11	2.163.974.278	2.073.262.057	Amortization of intangible assets
Jumlah Beban Operasional Lainnya		537.858.940.431	389.962.756.124	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		239.605.910.565	327.735.322.005	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL, BERSIH	2p,30	71.536.831.445	(18.567.355.937)	NON OPERATING INCOME (EXPENSES), NET
LABA SEBELUM PAJAK		311.142.742.010	309.167.966.068	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2t,32	60.608.674.346	81.668.526.827	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		250.534.067.664	227.499.439.241	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED INTO PROFIT AND LOSS
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui	17	(3.096.301.000)	396.358.000	Actuarial gains (losses)
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2t,32	774.075.250	(99.089.500)	Income tax on items not to be reclassified into profit or loss
Selisih penilaian kembali aset tetap	2l,10,21	272.552.992.886	-	Revaluation surplus of fixed assets
		270.230.767.136	297.268.500	

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
POS-POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS TO BE RECLASSIFIED INTO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	2h	37.932.056.652	(63.596.792.705)	Gains (losses) from unrealized securities available for sale
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2t,32	<u>(9.483.014.163)</u>	<u>15.899.198.176</u>	Income tax on items not to be reclassified into profit or loss
		<u>28.449.042.489</u>	<u>(47.697.594.529)</u>	Other Comprehensive Income - For The Year, Net After Tax
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		<u>298.679.809.625</u>	<u>(47.400.326.029)</u>	
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		<u>549.213.877.289</u>	<u>180.099.113.212</u>	NET COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		498.725.020.376	159.671.669.415	Owners of parent entity
Kepentingan non pengendali		<u>50.488.856.913</u>	<u>20.427.443.797</u>	Non-controlling interest
Jumlah		<u>549.213.877.289</u>	<u>180.099.113.212</u>	Total
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2v,40	10.335.564	9.385.290	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/		Saldo Laba/		Jumlah Bersih/		Kepentingan Non Pengendali/ Non-controlling		Jumlah/		
		Paid-in Capital Rupiah		Retained Earnings Rupiah		Net Total Rupiah		Interest Rupiah	Total Rupiah			
Saldo 31 Desember 2014		24.240.000.000		1.898.010.277.890		1.922.250.277.890		223.999.986.512		2.146.250.264.402		Balance as of December 31, 2014
Pembagian dividen	22	-	(41.208.000.000)		(41.208.000.000)		-			(41.208.000.000)		Dividends distribution
Bagian dividen kepentingan non pengendali - Entitas Anak		-	-		-		(5.279.895.400)			(5.279.895.400)		Part dividend non controlling interests - Subsidiary
Laba bersih tahun 2015		-	159.671.669.415		159.671.669.415		20.427.443.797			180.099.113.212		Net income in 2015
Saldo 31 Desember 2015		24.240.000.000		2.016.473.947.305		2.040.713.947.305		239.147.534.909		2.279.861.482.214		Balance as of December 31, 2015
Pembagian dividen	22	-	(120.000.000.000)		(120.000.000.000)		-			(120.000.000.000)		Dividends distribution
Bagian dividen kepentingan non pengendali - Entitas Anak		-	-		-		(6.338.466.900)			(6.338.466.900)		Part dividend non controlling interests - Subsidiary
Laba bersih tahun 2016		-	498.725.020.376		498.725.020.376		50.488.856.913			549.213.877.289		Net income in 2016
Saldo 31 Desember 2016		24.240.000.000		2.395.198.967.681		2.419.438.967.681		283.297.924.922		2.702.736.892.603		Balance as of December 31, 2016

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan administrasi	2p,24,25	1.025.308.552.453	979.698.108.053	Proceeds from interest, provisions and administration
Pembayaran beban bunga	2p	(336.240.300.003)	(323.470.718.918)	Interest payment
Pendapatan operasional lainnya	2p	44.282.930.740	36.054.353.684	Other operating income
Beban operasional lainnya	2p	(285.198.254.199)	(275.591.229.812)	Other operating expenses
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	2j,8,27	41.701.392.848	24.921.050.535	Collection of loans previously written off
Penghapusan kredit	2j,8	(222.730.310.300)	(41.793.914.306)	Write off of loans
Pendapatan (beban) non operasional, bersih		72.393.528.196	(21.280.451.355)	Non operating income (expenses), net
Pembayaran beban imbalan kerja karyawan	2q,17	(6.463.248.000)	(2.606.481.000)	Payment to employee benefits
Pembayaran pajak penghasilan final atas penilaian kembali aset tetap	2l,21	(8.429.474.007)	-	Payment to final income tax of revaluation of fixed assets
Pembayaran pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014	12	-	(11.646.018.930)	Payment to income tax article 25 year 2014
Pembayaran beban pajak	2t	(69.341.790.323)	(74.283.861.585)	Taxes payment
Arus kas operasional sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		255.283.027.405	290.000.836.366	Cash flows from operating before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasional				Decrease (Increase) in Operating Assets
Penempatan pada bank lain	6	(24.131.630.889)	-	Placements with other banks
Surat-surat berharga tersedia untuk dijual	2i	(1.639.451.514.024)	(258.240.367.960)	Securities available for sale
Kredit yang diberikan, bersih	2j	822.011.136.579	(587.207.199.705)	Loans, net
Agunan diambil alih	2o	739.971.960	-	Foreclosed assets
Piutang lain-lain	9	9.700.000.000	3.475.000.000	
Aset lain-lain		(9.220.364.947)	(17.577.842.299)	Other assets
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasional :				Increase (Decrease) in Operating Liabilities
Simpanan		745.904.983.927	582.353.207.602	Deposits
Liabilitas lain-lain		3.557.191.654	6.000.134.294	Other liabilities
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		164.392.801.665	18.803.768.298	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	2l	718.600.000	220.500.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	2m	(2.422.732.377)	(1.103.825.527)	Acquisition of intangible assets
Pembelian aset tetap	2l	(10.989.275.321)	(40.283.503.207)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.693.407.698)	(41.166.828.734)	Net Cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembagian dividen	22	(120.000.000.000)	(41.208.000.000)	Dividends distribution
Bagian dividen kepentingan non pengendali - Entitas Anak		(6.338.466.900)	(5.279.895.400)	Part dividend non controlling interests - Subsidiary
Tambahan modal disetor	41	10.000.000	-	Additional paid in capital
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(126.328.466.900)	(46.487.895.400)	Net Cash Used for Investing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (DIPINDAHKAN)		25.370.927.067	(68.850.955.836)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (CARRIED FORWARD)

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	Catatan/ Notes	2016 Rupiah	2015 Rupiah	
PINDAHAN		25.370.927.067	(68.850.955.836)	BROUGHT FORWARD
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS VALUTA ASING TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(1.383.657.421)	2.541.473.222	EFFECT OF EXCHANGE RATE DIFFERENCES ON CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>847.852.846.477</u>	<u>914.162.329.091</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>871.840.116.123</u></u>	<u><u>847.852.846.477</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari :				Cash and cash equivalents consist of :
Kas		161.185.623.461	169.218.295.623	Cash
Giro pada Bank Indonesia		510.715.872.397	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		32.152.571.170	44.820.879.729	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		<u>167.786.049.095</u>	<u>106.304.971.530</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks
		<u><u>871.840.116.123</u></u>	<u><u>847.852.846.477</u></u>	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas :				Investing activities not affecting cash :
Kenaikan aset tetap karena penilaian kembali		280.982.466.893	-	Increment of fixed assets due to revaluation
Kenaikan ekuitas karena penilaian kembali aset tetap		272.552.992.886	-	Increment in equity due to fixed asset revaluation
Kenaikan (penurunan) nilai pasar surat berharga tersedia untuk dijual		28.449.042.489	(47.697.594.529)	Increase (decrease) in market value of securities available for sale
Pemindahan bangunan dari aset tetap ke aset lain-lain, bersih		-	452.870.340	Reclassification buildings from fixed assets to other assets, net
Pemindahan aset lain-lain ke aset tetap		-	322.293.378	Reclassification other assets to fixed assets

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. PT Mestika Benua Mas - Entitas Induk

PT Mestika Benua Mas (Entitas) didirikan sebagai perseroan terbatas pada tahun 1997 di Medan, Indonesia, dengan akta No.45 tanggal 19 Agustus 1997 dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-9.194.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 September 1997 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 72 - Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 September 2000 nomor 5221.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir antara lain mengenai pemindahan kantor pusat Perseroan dari Jl. Sutomo No.165, Medan ke Jl. Haji Zainul Arifin Dalam No.116-BB, Medan yang dinyatakan dengan akta No.35 tanggal 29 Agustus 2012 dari Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-41006 tanggal 21 November 2012.

Susunan pengurus pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan akta No.21 tanggal 8 April 2010 dari Notaris Linda Herawati, S.H., adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Dr.Zulkifli Halim
Nursalim

Dewan Direksi

Direktur Utama
Wakil Presiden Utama
Direktur

Indra Halim
Sanusi Halim
Benny Halim

Board of Commissioner
President Commissioner
Commissioner
Board of Director
President Director
Vice President Director
Compliance Director

b. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas mempunyai Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (bersama-sama disebut Entitas-Entitas) sebagai berikut :

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Subsidiary and Associate	Domisili/ Location	Jumlah Aset/ Total Assets		Kegiatan Utama/ Main Activity
		2016 Rp	2015 Rp	
PT Bank Mestika Dharma Tbk	Medan	10.587.950.826.941	9.409.596.959.532	Perbankan/ banking
PT Wahana Andamari	Jakarta	124.283.139	152.880.103.935	Perhotelan/ hotel

PT Wahana Andamari sebagai Entitas asosiasi (pemilikan saham 50%) pada beberapa tahun terakhir telah mengalami kerugian dan terjadi defisiensi modal. Sebagai diterangkan pada Catatan 2n, bagian rugi entitas asosiasi yang melebihi nilai investasi dinihilkan.

1. GENERAL

a. PT Mestika Benua Mas - Parent Entity

PT Mestika Benua Mas (the "Entity") was established as a limited liability Entity in 1997 in Medan, Indonesia, by deed No.45 dated August 19, 1997 made before Linda Herawati, S.H., Notary in Jakarta, which has obtained legalization from by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia by Decree No.C2-9.194.HT.01.01.TH.97 dated September 9, 1997, and was published in the State Gazette No.72 - Supplement dated September 8, 2000 No. 5221.

The Entity's articles of incorporation have been amended several times, among others, the movement the Entity's head office from Jl. Sutomo 165, Medan to Jl. Haji Zainul Arifin Dalam No 116-BB, Medan as stated in deed No.35 dated August 29, 2012 of Linda Herawati, S.H., Notary. The amendment of the articles of incorporation have been approved to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.10-41006 dated November 21, 2012.

The Entity's board members as of December 31, 2016 and 2015, according to deed No.21 dated April 8, 2010 of Linda Herawati, S.H.,Notary, are as follows :

b. Subsidiary and Associate

As of December 31, 2016 and 2015, the Entity has a Subsidiary and Associate (collectively referred to as the Companies) as follows :

PT Wahana Andamari as associated Entity (shareholding 50%) in recent years has suffered losses and deficiencies of capital. As described in Note 2n, share of loss of associates that exceed the value of investment nullified.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dilaporkan dalam mata uang rupiah dan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi untuk akun yang bersangkutan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian disajikan dalam satu laporan termasuk pendapatan komprehensif lain, sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1.

Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung, dengan menggunakan konsep kas dan setara kas, yaitu kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jangka waktunya tidak melebihi 3 bulan dan tidak dijaminakan. Penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. PRINSIP-PRINSIP KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Entitas. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung (melalui Entitas Anak) lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Entitas memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat :

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Kepentingan non pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Entitas dari Entitas Anak dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Persentase pemilikan Entitas terhadap Entitas Anak dan Entitas Asosiasi pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements have been presented according to the Indonesian Financial Accounting Standards and reported in rupiah currency and have been prepared using historical cost, except for certain accounts using other measurement as described in the accounting policies for the respective accounts. The consolidated financial statements have been prepared using accrual basis, except consolidated statement of cash flows.

The statements of income and other comprehensive income presented in the consolidated statements included in other comprehensive income, in accordance Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No.1.

The statement of cash flows has been prepared on direct method. Receipts and disbursements are classified into operating, investing and financing activities.

b. PRINCIPLES OF CONSOLIDATION

The consolidated financial statements include Subsidiary that is controlled by the Entity. Control is presumed to exist when the Entity, directly or indirectly through Subsidiary, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Entity owns half or less of the voting power of an entity when there is :

- a. Rights over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. Rights to govern the financial and operating policies to the entity under a statute or an agreement;
- c. Rights to appoint or replace the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalents and control of the entity through that board; or
- d. Rights to provide the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalents and control of the entity through that board.

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Entity from its Subsidiary and are presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent entity.

All significant inter Entity transactions and balances have been eliminated.

The percentage of ownership of the Entity in the Subsidiary for the years 2016 and 2015 are as follows :

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

<u>Entitas Anak dan Entitas Asosiasi</u>	<u>2016</u> %	<u>2015</u> %	<u>Subsidiary and Associate</u>
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Entitas Anak)	89,44	89,44	PT Bank Mestika Dharma Tbk (Subsidiary)
PT Wahana Andamari (Entitas Asosiasi)	50	50	PT Wahana Andamari (Associate)
c. STANDAR AKUNTANSI BARU Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru dan revisi atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut :			c. NEW ACCOUNTING STANDARDS Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued new and revision of several Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations on Financial Accounting Standards (ISFAS) which have been effective on January 1, 2016 as follow :
<ul style="list-style-type: none"> - PSAK No. 4 (Amandemen 2015) : Laporan Keuangan Tersendiri, - PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) : Segmen Operasi, - PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi, - PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) : Properti Investasi, - PSAK No. 15 (Amandemen 2015) : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, - PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) : Aset Tetap, - PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) : Aset Tak Berwujud, - PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) : Kombinasi Bisnis, - PSAK No. 24 (Amandemen 2015) : Imbalan Kerja, - PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan - PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) : Pembayaran Berbasis Saham, - PSAK No. 65 (Amandemen 2015) : Laporan Keuangan Konsolidasian, - PSAK No. 66 (Amandemen 2015) : Pengaturan Bersama, - PSAK No. 67 (Amandemen 2015) : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain, - PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) : Pengukuran Nilai Wajar, - PSAK No. 70 (2016) : Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak, - ISAK No. 30 (2015) : Pungutan. 			<ul style="list-style-type: none"> - SFAS No. 4 (Amendment 2015) : Separate Financial Statements, - SFAS No. 5 (Improvement 2015) : Operating Segment, - SFAS 7 (Improvement 2015) : Related Party Disclosure, - SFAS No. 13 (Improvement 2015) : Investment Property, - SFAS No. 15 (Amendment 2015) : Investment in Associates and Joint Ventures, - SFAS No. 16 (Improvement 2015) : Fixed Assets, - SFAS No. 19 (Improvement 2015) : Intangible Assets, - SFAS No. 22 (Improvement 2015) : Business Combination, - SFAS No. 24 (Amendment 2015) : Employee Benefits, - SFAS No. 25 (Improvement 2015) : Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, - SFAS No. 53 (Improvement 2015) : Share Based Payment, - SFAS No. 65 (Amendment 2015) : Consolidated Financial Statements, - SFAS No. 66 (Amendment 2015) : Joint Arrangements, - SFAS No. 67 (Amendment 2015) : Disclosures of Interests in Other Entities, - SFAS 68 (Improvement 2015) : Fair Value Measurement, - SFAS No. 70 (2016) : Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities, - ISFAS No. 30 (2015) : Levies.
Entitas menerapkan PSAK dan ISAK yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.			The Entity adopts SFAS and ISFAS which are relevant with its business.
d. KAS DAN SETARA KAS Kas dan setara kas merupakan kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jangka waktunya tidak melebihi 3 bulan dan tidak dijaminkan pada pihak ketiga, serta tidak dibatasi penggunaannya.			d. CASH AND CASH EQUIVALENTS Cash and cash equivalents represent cash on hand, current accounts at Bank Indonesia and other banks and placements at Bank Indonesia and other banks which are not longer than three months and are not pledged as collateral to third parties and are not restricted in use.
e. GIRO WAJIB MINIMUM Giro wajib minimum primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Entitas dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.			e. MINIMUM STATUTORY RESERVES Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Entity in the form of current accounts at Bank Indonesia as requested by Bank Indonesia amounting to a certain percentage of third-party funds.

Giro wajib minimum sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Entitas berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau Excess Reserve, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.

Giro wajib minimum Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Entitas dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh Entitas dengan LDR target.

Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, menetapkan sebagai berikut :

- giro wajib minimum primer sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.
- giro wajib minimum sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.
- giro wajib minimum dalam valuta asing sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.
- giro wajib minimum LDR ditetapkan sebagai berikut :
 - * Jika LDR Entitas dalam kisaran LDR target (antara 78% sampai 92%) maka giro wajib minimum LDR adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah,
 - * Jika LDR Entitas lebih kecil dari LDR target (antara 78% sampai 92%) maka giro wajib minimum LDR dihitung dari parameter disinsentif bawah sebesar 0,1% dikalikan dengan selisih antara LDR Entitas dikurangi batas bawah LDR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,
 - * Jika LDR Entitas lebih besar dari LDR target (antara 78% sampai 92%) dan KPMM Entitas lebih kecil dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LDR dihitung dari parameter disinsentif atas sebesar 0,2% dikalikan dengan selisih antara LDR Entitas dikurangi batas atas LDR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,
 - * Jika LDR Entitas lebih besar dari LDR target (antara 78% sampai 92%) dan KPMM Entitas sama atau lebih besar dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LDR Entitas adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan ketiga atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2016) dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2015), Bank Indonesia menurunkan giro wajib minimum primer dari 8% menjadi 6,5% (2016) dan 7,5% (2015) dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Entity which comprises of Certificate of Bank Indonesia, Certificate Deposit of Bank Indonesia, Government Securities and/ or Excess Reserve, as determined by Bank Indonesia amounting to a certain percentage of third-party funds.

Loan to Deposit Ratio (LDR) statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Entity in the form of Current Accounts at Bank Indonesia amounting to a certain percentage of third party funds which is calculated based on the difference between the LDR owned by the Entity with the targeted LDR/ LDR Target.

Bank Indonesia's Regulation No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, regarding statutory reserves for commercial banks in Rupiah and foreign currencies, as follows:

- primary statutory reserve of 8% of third party funds in Rupiah.
- secondary statutory reserve of 4% of third party funds in Rupiah.
- statutory reserves in foreign currency amounted to 8% of deposits in foreign currency.
- LDR statutory reserve is stipulated as follows:
 - * If the Entity's LDR in the range of targets (between 78% to 92%), the LDR statutory reserve is 0% of third party funds in Rupiah,
 - * If the Entity's LDR is a smaller than LDR targets (between 78% to 92%), LDR statutory reserve is calculated from disincentive parameter below 0.1% multiplied by the difference between Entity's LDR and is reduced by the lower limit of the LDR target multiplied by the third party funds in Rupiah,
 - * If the Entity's LDR is larger than the LDR targets (between 78% to 92%) and Entity's CAR is smaller than incentives's CAR then LDR statutory reserve is calculated from disincentive parameter at 0.2% multiplied by the difference between the Entity's LDR which is reduced by the upper limit of the LDR target multiplied by the third party funds in Rupiah,
 - * If the Entity's LDR is greater than the LDR targets (between 78% to 92%) and Entity's CAR is equal or greater than the incentive CAR, the LDR statutory reserve is 0% of the Entity's third party funds in Rupiah.

According to Bank Indonesia Regulation No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 regarding third amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/ 2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2016) and Bank Indonesia Regulation No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 regarding second amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/ 2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2015), Bank Indonesia lowered the primary statutory reserve from 8% to 6.5% (2016) and 7.5% (2015) of third party funds in Rupiah.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan keempat atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2016) dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional (2015), Bank Indonesia merubah istilah Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi Loan to Funding Ratio (LFR) (2015) dan meningkatkan batas atas untuk LFR target dari 92% menjadi 94% jika bank :

- memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah;
- memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto (gross) kurang dari 5% (lima persen); dan
- memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto (gross) kurang dari 5%.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan keempat atas peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, menetapkan giro wajib minimum LFR sebagai berikut :

- * Jika LFR Entitas dalam kisaran LFR target (antara 80% sampai 92%) maka giro wajib minimum LFR adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah,
- * Jika LFR Entitas lebih kecil dari LFR target (antara 80% sampai 92%) maka giro wajib minimum LFR dihitung dari parameter disinsentif bawah sebesar 0,1% dikalikan dengan selisih antara LFR Entitas dikurangi batas bawah LFR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,
- * Jika LFR Entitas lebih besar dari LFR target (antara 80% sampai 92%) dan KPMM Entitas lebih kecil dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LFR dihitung dari parameter disinsentif atas sebesar 0,2% dikalikan dengan selisih antara LFR Entitas dikurangi batas atas LFR target dikalikan dana pihak ketiga dalam Rupiah,
- * Jika LFR Entitas lebih besar dari LFR target (antara 80% sampai 92%) dan KPMM Entitas sama atau lebih besar dari KPMM insentif maka giro wajib minimum LFR Entitas adalah 0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Entitas berpendapat telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai Peraturan Bank Indonesia.

f. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk fasilitas simpanan Bank Indonesia, call money dan deposito berjangka.

According to Bank Indonesia Regulation No. 18/4/PBI/2016 dated March 10, 2016 concerning fourth amendments to Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2016) and Bank Indonesia Regulation No. 17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015 concerning amendments to Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies (2015), Bank Indonesia revised the terms of Loan to Deposit Ratio (LDR) to Loan to Funding Ratio (LFR) (2015) and increase the upper limit for LFR target of 92% to 94%, if the bank :

- has met UMKM ratio faster than the requirement, referred to in regulations of Bank Indonesia which stipulates credit lending or financing by commercial banks and technical assistance in the development of micro, small and medium enterprises;
- total NPL ratio of gross credit below 5% (five percent); and
- total gross NPL UMKM (micro, small, and medium enterprises) ratio below 5%.

According to Bank Indonesia Regulation No. 18/4/PBI/2016 dated March 10, 2016 concerning fourth amendments to Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 regarding statutory reserve for commercial banks in Rupiah and foreign currencies, LFR statutory reserve is stipulated as follows :

- * If the Entity's LFR in the range of targets (between 80% to 92%), the LFR statutory reserve is 0% of third party funds in Rupiah,
- * If the Entity's LFR is a smaller than LFR targets (between 80% to 92%), LFR statutory reserve is calculated from disincentive parameter below 0.1% multiplied by the difference between Entity's LFR and is reduced by the lower limit of the LFR target multiplied by the third party funds in Rupiah,
- * If the Entity's LFR is larger than the LFR targets (between 80% to 92%) and Entity's CAR is smaller than incentives CAR then LFR statutory reserve is calculated from disincentive parameter at 0.2% multiplied by the difference between the Entity's LFR which is reduced by the upper limit of the LFR target multiplied by the third party funds in Rupiah,
- * If the Entity's LFR is greater than the LFR targets (between 80% to 92%) and Entity's CAR is equal or greater than the incentive CAR, the LFR statutory reserve is 0% of the Entity's third party funds in Rupiah.

The Entity has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding minimum statutory reserve.

f. PLACEMENTS AT BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facilities, call money and time deposits.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan.

g. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan. Syarat dan kondisi transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi adalah sama dengan pihak ketiga.

h. INSTRUMEN KEUANGAN

Entity mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Placements at Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income. Placements at other banks are stated at the outstanding balance.

g. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Entity has transactions with certain parties which are related to the Entity as defined in Statement on Financial Accounting Standards No.7 (Amendment 2010) "Related Party Disclosures".

A related parties are person or entity related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the "reporting entity").

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
2. An entity is related to a reporting entity is any of the following conditions applies :
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Entity of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity; If the reporting entity is such a plan, the sponsoring entity are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. A person identified in (1) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements. Terms and conditions of transactions made with related parties is equal to a third party.

h. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Entity classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

h 1. Terdapat 4 (empat) klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut :

* Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini :

(a) Dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika :

(i) diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat;

(ii) pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

(iii) merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

(b) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Entitas dapat menggunakan penetapan ini hanya jika memenuhi persyaratan tertentu, atau ketika melakukannya akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena :

(i) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (kadang diistilahkan sebagai accounting mismatch) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau

(ii) kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan; nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Entitas.

* Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

(a) investasi yang ada pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

(b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas sebagai tersedia untuk dijual; dan

(c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

h 1. There are four (4) classification of financial assets and financial liabilities as follows :

* Financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss is a financial asset or financial liability that meets one of the following conditions :

(a) Held for trading. Financial asset or financial liability classified as held for trading if :

(i) acquired principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term;

(ii) it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

(iii) a derivative (unless they are designated and effective as hedging instruments).

(b) At initial recognition has been established by the Entity to be measured at fair value through profit or loss. The Entity may use this designation only if it meets certain requirements, or when doing so would result in more relevant information, because :

(i) eliminate or significantly reduce the measurement and recognition inconsistency (occasionally termed as an accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognition of gains and losses due to the use of a different basis; or

(ii) group of financial assets, financial liabilities, or both are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with the risk management or investment strategy documented, and information about the group which is provided internally to key management of the Entity.

* Held to maturity financial assets are non derivative financial assets with or determinable payments and fixed maturities that Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than :

(a) investments upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;

(b) investment defined by the Entity as available for sale; and

(c) investments that meet the definition of loans and receivables.

Entitas tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut :

- (i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali (contohnya, kurang dari tiga bulan sebelum jatuh tempo) yang mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (ii) terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan sesuai skedul pembayaran atau Entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian Entitas mempunyai obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo.

- * Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali :
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh Entitas untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal oleh Entitas ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Kepemilikan atas kelompok aset yang bukan merupakan pinjaman yang diberikan atau piutang (seperti kepemilikan atas reksadana atau yang serupa) tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang.

- * Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai :

The Entity does not classify any financial assets as held to maturity, if during the current financial years or during the two preceding financial years, the Entity has sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments), other than sales or reclassifications that :

- (i) are so close to maturity or the financial assets's repurchase date (e.g : less than three months before maturity) that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (ii) occur after the Entity has collected substantially all of the financial assets's original principal through scheduled payments or accelerated payments; or
- (iii) are attributable to an isolated event that is beyond the Entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Entity.

On the consolidated financial statements's date the Entity has classified government bonds as held to maturity.

- * Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than :
- (a) those that the Entity intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
 - (b) those that the Entity upon initial recognition designates as available for sale; or
 - (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and are classified as available for sale.

Ownership of the asset are that not a loan or receivable (such as ownership of mutual funds or similar) are not classified as loans or receivables.

- * Available for sale financial assets are financial assets that are intended as available for sale or are not classified as:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang,
- (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau
- (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian Entitas Anak memiliki obligasi Pemerintah, obligasi non Pemerintah, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual.

h 2. Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika :

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Entitas mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Entitas mentransfer aset keuangan, jika dan hanya jika, Entitas:

- (a) mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau
- (b) tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan.

h 3. Pengukuran

Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, entitas mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan, termasuk derivatif yang diakui sebagai aset, pada nilai wajarnya, tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lain, kecuali untuk aset keuangan berikut ini :

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (b) investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (c) investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif tersebut, diukur pada biaya perolehan.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai menggunakan pengukuran berdasarkan ketentuan akuntansi lindung nilai. Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi penurunan nilainya.

- (a) loans and receivables,
- (b) investments classified as held to maturity, or

- (c) financial assets measured at fair value through profit or loss.

As of the does of consolidated financial statements the Subsidiary has government bonds, non-government bonds, Deposit Certificates of Bank Indonesia and Certificates of Bank Indonesia which classified as available for sale.

h 2. The Entity derecognises financial assets, if and only if:

- (a) the contractual rights to receive the cash flows from these assets have expired; or
- (b) The Entity has transferred the financial asset and fulfill the criteria of derecognition.

The Entity transferred financial asset if, and only if, the Entity :

- (a) transfer the contractual rights to receive cash flows from the financial assets; or
- (b) retains the contractual rights to receive cash flows from the financial assets but also has responsible the obligation to pay the received cash flows to one or more recipients through an agreement that meets the requirements.

h 3. Measurements

Financial instruments are recognized initially at fair value. In the case of financial assets or financial liabilities are not measured at fair value through profit or loss, the fair value is added by transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial asset or liability.

After initial recognition, the entity measures financial assets, including derivatives which are recognized as assets, at fair value, without deducting transaction costs that may arise on the sale or other disposal, except for the following financial assets:

- (a) loans and receivables which are measured at amortized cost using the effective interest rate method.
- (b) held to maturity investments which are measured at amortized cost using the effective interest method.
- (c) investments in equity instruments that unquoted in an active market and fair value can not reliably be measured, as well as derivatives related to and settled by delivery of equity instruments that are not quoted in an active market are measured at cost.

Financial assets designated as a hedged item use measurements based on hedge accounting provisions. All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss, are evaluated for impairment.

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk :

- (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang diakui sebagai liabilitas, diukur pada nilai wajarnya, kecuali untuk liabilitas derivatif yang terkait dengan dan diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan.
- (b) liabilitas keuangan yang timbul ketika transfer aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau transfer yang dicatat menggunakan pendekatan keterlibatan berkelanjutan.
- (c) kontrak jaminan keuangan setelah pengakuan awal, penerbit kontrak tersebut (kecuali untuk paragraf (a) dan (b) berlaku) mengukur pada mana yang lebih tinggi antara :
 - (i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
 - (ii) jumlah pada saat pengakuan awal dikurangi, apabila sesuai, amortisasi kumulatif yang diakui sesuai dengan PSAK 23 : Pendapatan.
- (d) komitmen untuk menyediakan pinjaman di bawah suku bunga pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit komitmen tersebut mengukur pada mana yang lebih tinggi antara :
 - (i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
 - (ii) jumlah pada saat pengakuan awal dikurangi, apabila sesuai, amortisasi kumulatif yang diakui sesuai dengan PSAK 23 : Pendapatan.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai menggunakan pengukuran berdasarkan ketentuan akuntansi lindung nilai.

h 4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

h 5. Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

After initial recognition, the entity measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method, except for:

- (a) financial liabilities at fair value through profit or loss. Liabilities, including derivatives that are recognized as liabilities are measured at fair value, except for derivative liabilities related to and settled by delivery of equity instruments that are not quoted in an active market and its fair value can not be reliably measured, are measured at cost.
- (b) financial liabilities arising when transfer of financial assets is not qualified for derecognition or transfer are recorded using the continuing involvement approach.
- (c) financial guarantee contract after initial recognition, the issuer of the contract (except for paragraphs (a) and (b) applies) measures on which the higher of:
 - (i) the amount determined in accordance with SFAS 57 : Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
 - (ii) the amount on initial recognition is reduced, where appropriate, cumulative amortization recognized in accordance with SFAS 23: Revenue.
- (d) commitments to provide loans at under market interest rates. After initial recognition, the issuer's commitment to measure the higher of:
 - (i) the amount determined in accordance with SFAS 57 : Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
 - (ii) the amount on initial recognition is reduced, where appropriate, cumulative amortization recognized in accordance with SFAS 23: Revenue.

Financial liabilities designated as the hedged item using measurements based on hedge accounting provisions.

h 4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated financial statements if, and only if there is a legally enforceable right of setting off and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. Revenues and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

h 5. Measurement of Amortized Cost

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount of the financial asset or financial liability which is measured at initial recognition less principal repayments, add or deduct the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and less impairment.

h 6. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu instrumen keuangan, maka Entitas menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

h 7. Klasifikasi Dan Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Entitas tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Entitas tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun buku sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut di mana:

- (1) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (2) terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (3) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h 6. Fair Value

The fair value is the value which used to exchange an asset or to settle a liability, between parties, who intend to do a reasonable transaction on the measurement date.

When available, the Entity measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quote prices are readily and regularly available and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

In case there is no active market for a financial instrument, the Entity determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

h 7. Classification and Reclassification of Financial Instruments

The Entity shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income category while it is held or issued.

The Entity shall not classify any financial assets as held to maturity if the entity, during the current financial year or during the two preceding financial years, has sold or reclassified more than insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications that :

- (1) are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets's fair value;
- (2) occur after the Entity has collected substantially all of the financial assets's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (3) are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non recurring and could not reasonably anticipated by the Entity.

Reclassification of financial assets from held to maturity to available for sale recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in the equity section until the financial assets is derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Entitas mengklasifikasi instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

The Entity classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below :

Keterangan/ Description	Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instruments	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal/ Classification of Initial Measurement Standard
Aset keuangan/ Financial assets	Kas/ Cash	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current Account at Bank Indonesia and Other Banks	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Placements at Bank Indonesia and Other Banks	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Surat berharga/ Securities	Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo/ Available for sale and held to maturity
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	Kredit yang diberikan/ Loans	Pinjaman diberikan dan piutang/ Loans and receivables
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Simpanan/ Deposits	Liabilitas lainnya/ Other liabilities
	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Liabilitas lainnya/ Other liabilities
	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Liabilitas lainnya/ Other liabilities

h 8. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi :

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.

h 8. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recognized at fair value in the consolidated financial statement. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract which is not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Embedded derivatives are separated from their prime non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met :

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the prime\ contract.

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan konsolidasian, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

i. SURAT BERHARGA

Surat berharga terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi non pemerintah. Investasi dalam surat berharga diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: tersedia untuk dijual (available-for-sale), diperdagangkan (trading), dimiliki hingga jatuh tempo (held-to-maturity), dan pinjaman yang diberikan dan piutang (loans and receivables).

Surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah premium/diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

Penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut :

- (1) Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Entitas anak tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan surat berharga sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.
- (2) Surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian entitas anak tidak mempunyai surat berharga yang diklasifikasikan untuk diperdagangkan.

2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

All derivative instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in consolidated of financial statements position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at consolidated of financial statements position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

i. SECURITIES

Securities consist of Government Bonds, Certificates Deposit of Bank Indonesia, Certificate of Bank Indonesia and non-government bonds. Investments in securities are classified of these categories : available-for-sale, trading, held to maturity, and loans and receivables.

Securities are initially measured at fair value plus premium/ discount and transaction costs which directly attributable and after initial recognition is recorded in accordance with their respective classification.

Assessment of securities is based on their classification as follows :

- (1) Held to maturity securities are recorded at amortized cost using the effective interest method. In the event of sale or reclassification in the amount of more than insignificant amount of securities held to maturity are not yet approaching the due date will result in the reclassification of all securities held to maturity to available-for-sale, and the Subsidiary does not allowed to classify securities as held-to-maturity for the current year and for a period of two years.
- (2) Securities held for trading are stated at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. On consolidated financial statements date the Entity has no securities classified as

- (3) Surat berharga yang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajarnya ditambah premium/diskonto dan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan keuangan entitas anak tidak mempunyai surat berharga yang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (4) Surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, di mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Entitas anak menghapusbukukan kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit yang diberikan dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Entitas anak dan debitur telah berakhir. Kredit yang diberikan yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penerimaan kembali kredit dihapus buku.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit, maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Kolektibilitas kredit yang diberikan berdasarkan jumlah hari tunggakan pokok dan bunga adalah sebagai berikut :

- Lancar : tidak ada tunggakan pokok maupun bunga.
- Dalam perhatian khusus : tunggakan di atas 1 hari s.d 90 hari.
- Kurang lancar : tunggakan di atas 90 hari s.d 120 hari.
- Diragukan : tunggakan di atas 120 hari s.d 180 hari.
- Macet : tunggakan di atas 180 hari.

- (3) Securities which are classified as loans and receivables at initial recognition are recognized at fair value plus premium/ discount and transaction costs and are measured at amortized cost using the effective interest method. On the date of the financial statements the subsidiary has no securities classified as loans and receivables.

- (4) Securities available for sale are stated at fair value.

Interest income is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Profits or losses on available for sale securities are recognized in statements of consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Changes in fair value are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, at which the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in statements of profit or loss and consolidated other comprehensive income.

j. LOANS

Loans are measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium arising on acquisition and fees/ transaction fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Subsidiary writes off loans or other productive assets when there is no realistic prospect of the return of loans in the near future or the normal relationship between the Subsidiary and the debtor has ended. Loans that can not be repaid are not allowed be written off by debiting the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of written-off loans are recorded as the recovery of loans written off.

Loan restructuring with the modification of terms are recorded prospectively and does not change the carrying value on the date of restructuring unless the loan balance exceeds the carrying amount of the cash value of future cash receipts specified in the new terms of credit, the difference is recognized as a loss on restructuring. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a recovery of principal and interest in accordance with the proportion of income.

Collectibility of loans based on the number of days delinquent principal and interest are as follows:

- Current : no arrears in principal and interest.
- Special mention: arrears over 1 day to 90 days.
- Substandard : arrears beyond 90 days to 120 days.
- Doubtful : arrears over 120 days to 180 days.
- Bad debts : arrears over 180 days.

k. PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Entitas dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Entitas pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Entitas menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Entitas memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Entitas menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut : (1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai, (2) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk jenis kredit rekening koran dan kredit akseptasi.

Cadangan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flows). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (loss given default) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Entitas menggunakan statistical model analysis method untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

k. IMPAIRMENT OF FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS

At the end of reporting period, the Entity assesses whether there is objective evidence that financial assets which are not carried at fair value through the statements of profit or loss and other comprehensive income is impaired. Financial asset is impaired if objective evidence indicates that an adverse event has occurred after the initial recognition of financial assets, and these events have an impact on future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

Objective evidence that a financial asset is impaired includes default or delinquency by a debtor, restructuring of loans granted by the Entity with the requirements may not be granted if the debtor is not experiencing financial difficulties, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for financial assets due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of financial assets such as the deterioration of the payment status of the borrower or issuer within the group, or economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

Initially the Entity assesses whether objective evidence of impairment for financial assets exists that are individually significant. If the Entity determines that there is no objective evidence of impairment for financial assets assessed individually, regardless of financial assets are significant or not, the Entity includes the asset in a group of financial assets with credit risk characteristics similar and assess for impairment the group as collective. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Entity determines loans to be evaluated for impairment collectively, if they meet one of the following criteria: (1) Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment, (2) Loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, collective assessment carried out for this type of current account credit and acceptance credit.

Individual impairment allowance is calculated using the discounted cash flow method. While the allowance for impairment losses collectively calculated using the statistical method of historical data in the form of probability of default in the past, the return time and the amount of the loss is adjusted again with management considerations related to economic conditions and the current credit. The Entity uses a statistical model analysis methods for the assessment of impairment of financial assets collectively.

Ketika aset keuangan yang diberikan tidak tertagih, aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (time value) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor subjektif, termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan, di mana khusus untuk Entitas Anak, selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

When financial assets are uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment loss. The financial assets are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of financial assets written off, recorded as other operating income.

Impairment losses on financial assets available for sale are recognized by issuing cumulative loss that had been recognized directly in equity in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Total cumulative loss is removed from equity and recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income represents the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The changes in allowance for impairment losses that are attributable to time value is reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of financial assets available for sale are impaired increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of loans and receivables or investments held to maturity are renegotiated or otherwise modified due to the borrower or issuer's financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms used.

Management's evaluation of the collectibility of each productive asset and off balance sheet transaction is based on a number of subjective factors, including economic conditions/ business prospects at current and at future financial condition, ability to pay and other factors that are relevant, in where specific to the Entity, for the year ended December 31, 2016 and 2015 formed in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and its amendments by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut :

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum/ Minimum Percentage</u>	<u>Classification</u>
Dalam Perhatian Khusus	5 %	Special Mention
Kurang Lancar	15 %	Substandard
Diragukan	50 %	Doubtful
Macet	100 %	Bad debts

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman.

Penyesuaian atas estimasi kerugian atas aset produktif dan transaksi rekening administratif dicatat dalam periode di mana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan estimasi kerugian atas aset produktif dan transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset produktif dan transaksi rekening administratif yang telah dihapuskan sebelumnya.

Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi aset produktif dan rekening administratif dihapuskan dengan mengurangi estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, apabila menurut manajemen aset produktif dan transaksi rekening administratif tersebut tidak mungkin tertagih lagi.

Penyisihan kerugian untuk agunan diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum/ Minimum Percentage</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1 %	Current
Kurang Lancar	15 %	Substandard
Diragukan	50 %	Doubtful
Macet	100 %	Bad debts

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan suspense account dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase Minimum/ Minimum Percentage</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1 %	Current
Macet	100 %	Bad debts

In accordance with the provisions of Bank Indonesia, the allowance for losses on productive assets was formed by referring to the following:

1. General allowance of at least 1% of productive assets.
2. Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions :

Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions with the quality of special mention, substandard, doubtful and bad debts is calculated on the outstanding principal amount.

Adjustments for estimated losses on productive assets and off-balance sheet transactions are recorded in the period in which such adjustments are known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional estimated losses on earning assets and off-balance sheet transactions, as well as recovery of productive assets and off-balance sheet transactions previously written off.

The estimated losses on off balace sheet transactions that have credit risk are presented in the liabilities in the consolidated financial statement position.

Productive assets transactions and off-balance sheet items are written off against the estimated losses on administrative account transactions, when management of productive assets and off-balance sheet transactions are not possible the be collected.

Allowance for possible losses for the taken-over assets is classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows :

Allowance for interbranch accounts and suspense accounts is classified into 2 (two) categories, with minimum percentages as follows :

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Entitas tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi).

Kebijakan Entitas Anak untuk batasan suatu kredit digolongkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai secara individual adalah Rp 5 miliar ke atas dan terdapat bukti objektif bila penurunan nilai atau tunggakan melebihi 90 hari.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara net present value dengan net carrying value.

1. ASET TETAP DAN PENYUSUTAN

Aset tetap pada saat perolehan diakui sebesar harga perolehan.

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada tahun 2016 Entitas Anak melakukan revaluasi/ penilaian kembali aset tanah dan bangunan, dan selanjutnya untuk tanah dan bangunan menggunakan model revaluasi.

Selisih penilaian kembali aset tetap akan dialihkan atau direklasifikasi ke saldo laba pada saat aset tetap yang bersangkutan dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus untuk bangunan dan metode saldo penurunan berganda untuk kendaraan dan inventaris berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan.

Persentase penyusutan aset tetap per tahun adalah sebagai berikut :

Bangunan	
Permanen	5%
Tidak permanen	10%
Kendaraan	
Mobil	25%
Sepeda motor	50%
Inventaris	
Masa manfaat 8 tahun	25%
Masa manfaat 4 tahun	50%
Tanah tidak disusutkan	

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, tanah dicatat sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan. Semua biaya-biaya sehubungan dengan perpanjangan pemilikan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan sebagai Aset Lain-lain dalam laporan posisi keuangan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

In accordance with the Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) dated December 23, 2011, the Entity does not provide an allowance for impairment losses on non productive assets and off balance sheet transactions (commitments and contingencies).

The Subsidiary policy regarding the limit of a classified credit to provide provision of impairment losses on an individual basis is Rp 5 billion above and when there is objective evidence of impairment or arrears exceeding 90 days.

Calculation of allowance for impairment losses based on the difference between the net present value of the net carrying value.

1. FIXED ASSETS AND DEPRECIATION

Fixed assets at the time of acquisition are stated at cost.

Then, the acquisition cost should be deducted by accumulated depreciation and accumulated impairment.

In 2016 the Subsidiary made revaluation on land and buildings, and subsequently land and buildings use revaluation model.

The revaluation surplus of fixed assets will be transferred or reclassified to retained earnings when the related fixed asset is derecognized.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method for buildings and the double declining balance method for vehicles and equipment over the estimated useful lives of the assets.

The annual depreciation rates are as follows :

Buildings
Permanent
Non-permanent
Vehicles
Car
Motorcycle
Equipment
The useful life of 8 years
The useful life of 4 years
Landrights are not depreciated

Prior to January 1, 2012, land recorded in accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land". Land is stated at cost and is not depreciated. All expenses related to acquisition for extension of landrights are deferred and presented as Other Assets in the statement of financial position and amortized using the straight-line method over the shorter period between landrights or economic lives of the land.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, telah diberlakukan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", dan ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah". Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Sedangkan biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah. Saldo beban tanggungan pada tanggal 1 Januari 2012 (yang disajikan sebagai Aset Lain-lain) yang berasal dari biaya pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah, direklasifikasi ke dalam jumlah tercatat aset tak berwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang dapat dikapitalisasi ke nilai tercatat aset tetap hanya jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Pada setiap tanggal pelaporan, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :
(a) pada saat pelepasan.
(b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dikapitalisasi sebagai bangunan dalam pelaksanaan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat konstruksi selesai.

Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

m. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud merupakan program komputer yang diakui sebesar harga perolehan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19, aset tak berwujud yang berupa perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Starting January 1, 2012, it has been applied SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", and ISFAS 25, "Land Rights". The cost of obtaining legal title to the land when the land was first acquired is recognized as part of cost of land and not depreciated, unless there is evidence to indicate that the extension or renewal of land rights is likely or definitely can not be obtained. While the cost of extension or renewal of legal rights to land are recognized as intangible assets and amortized using the straight-line method over the shorter period between land rights or economic life of the land. Deferred balance as at January 1, 2012 (presented as Other Assets) derived from the cost of obtaining the extension of legal rights to land, reclassified to the carrying amount of intangible assets.

The costs of maintenance and repairs are charged as an expense as incurred. Expenditures which can be capitalized into carrying value of assets, are only the expenditures fulfilling the criteria of asset recognition.

At each reporting date, the useful life and depreciation method are reviewed, and if necessary, will be adjusted and applied in accordance with the provisions of applicable SFAS .

Fixed assets are derecognized:
(a) at the time of disposal.
(b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Gain or loss arising from disposal recognition of fixed assets is recorded in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income at the time of disposal recognition of asset. Gain shall not be classified as revenue.

The accumulated costs of the construction of buildings are capitalized as buildings in progress. These costs are reclassified to fixed assets account when the construction is complete.

Depreciation is charged at the date when assets are ready for use.

m. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets are software that are recognized at cost.

In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 19, intangible assets such as software are initially measured at cost which includes all costs directly attributable to prepare the asset until it is ready for use. After initial recognition, the software is measured at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The next spending significant amount will be capitalized only if such expenditures add to the economic benefits of the asset in the future. Other expenses charged to expense as incurred.

Amortisasi dihitung dengan metode saldo penurunan berganda berdasarkan taksiran masa manfaat selama 4 tahun.

n. INVESTASI

Investasi dalam bentuk saham yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung, kurang dari 20% hak suara investee dinyatakan dengan harga perolehannya, dan dividen yang diperoleh dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Investasi pada Entitas Asosiasi, yaitu pemilikan saham 20% sampai dengan 50%, pada awalnya diakui sebesar harga perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba atau rugi bersih investee setelah tanggal perolehan. Bagian investor atas laba atau rugi investee diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian investor. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Pada tahun 2016 dan 2015, bagian laba (rugi) Entitas Asosiasi yang melebihi nilai investasi dinihilkan.

Investasi dalam bentuk saham dengan pengendalian secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas dikonsolidasi.

o. AGUNAN DIAMBIL ALIH

Agunan diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan diambil alih yang telah diterima pada saat kredit diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Sedangkan jika terdapat selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan diambil alih diakui sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam catatan administratif Entitas.

Selisih antara nilai agunan diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

p. PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortization is calculated by the double declining balance method over the estimated useful lives for 4 years.

n. INVESTMENT

Investments in shares which are owned directly or indirectly less than 20% of the voting rights of investee stated at cost, and dividends received is reported in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in current year.

Investments in Associated Company (shareholding of 20% to 50%) at the time of acquisition is stated at cost and the carrying value is added or deducted to recognize the investor portion for net income or loss of investee after the date of acquisition. The investor portion for net income or loss of investee is reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The distribution received from investee is deducted from carrying value of investment. In 2016 and 2015, Equity in net profit (loss) of Associate that exceed the value of investment nullified.

Investments in share which obtained control directly or indirectly through a Subsidiary over an half power of vote of an entity is consolidated.

o. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets are recognized at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses on loans.

Meanwhile, if there is any excess of the net realizable value on the balance of loans, the foreclosed assets are recognized at loan balance and the difference is recorded in the off balance sheet of the Entity.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

p. INCOME AND EXPENSES RECOGNITION

Interest income and expenses for all financial instruments are measured at amortized cost and financial assets which are classified as available for sale are recorded using the effective interest rate method, which is the rate that discounts precisely the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or at the shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

q. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pensiun dihitung berdasarkan Peraturan Entitas dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/ 2003.

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pensiun dihitung oleh aktuaria independen dengan menggunakan Metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan mata uang dengan apa imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

r. PENGAKUAN PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI

Pendapatan provisi diamortisasi selama jangka waktu kredit, kecuali untuk kredit konsumsi dibukukan sebagai pendapatan bunga.

s. TRANSAKSI DAN PENJABARAN VALUTA ASING

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Entitas. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah penutupan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia setiap hari pukul 16.00 WIB. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dibukukan dengan kurs sebagai berikut :

	<u>2016</u> Rp
1 Dollar Amerika Serikat (US\$)	13.472,50
1 Dollar Singapura (SGD)	9.311,93
1 Dollar Hong Kong (HK\$)	1.737,34
1 Dollar Australia (AUD)	9.723,11
1 Euro Eropa (EUR)	14.175,77
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3.003,23

q. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at the time payable to employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

The pension benefits are computed in accordance with Entity regulation and Labour Law No.13/2013.

Employee benefit liabilities which are recognized in the consolidated statement of financial position related to pension plan represent present value of defined benefit plan at the date of consolidated statement of financial position. The pension plan liability is computed by an independent actuary using the Projected Unit Credit Method.

The present value of defined benefit liability is stated by discounting of future estimate cash flows using the interest rate of long-term government bond at the date of consolidated statement of financial position in Rupiah currency, equal to currency by which the benefits will be paid and having the same period with those pension plan liability.

Past service costs are directly recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses derived from adjustments and changes in actuarial assumptions are all directly recognized in other comprehensive income at the date of occurrence.

r. PROVISIONS AND ADMINISTRATION INCOME AND EXPENSES RECOGNITION

Provisions income was amortized over the term of the loan, except for consumer loans can be recognized in interest income.

s. FOREIGN CURRENCY TRANSACTIONS AND TRANSLATION

The financial statements are presented in Rupiah which is the functional and reporting currency of the Entity. Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah using the middle rate published by the closure of Bank Indonesia every day at 16:00 pm. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are recorded at the exchange rates as follows :

	<u>2015</u> Rp	
	13.785,00	US Dollar 1 (US\$)
	9.758,95	Singapore Dollar 1 (SGD)
	1.778,70	Hong Kong Dollar 1 (HK\$)
	10.083,73	Australian Dollar 1 (AUD)
	15.056,67	European Euro 1 (EUR)
	3.210,67	Malaysia Ringgit 1 (MYR)

Keuntungan atau kerugian karena penyesuaian kurs pada tanggal laporan posisi keuangan dibukukan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

t. PAJAK PENGHASILAN BADAN

Pajak penghasilan tidak final

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013, penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto yang tidak melebihi Rp 4.800.000.000 dalam satu tahun pajak, dikenakan pajak penghasilan final 1% dari jumlah peredaran bruto. Peraturan ini mulai diberlakukan 1 Juli 2013.

u. INFORMASI SEGMENT

Entitas menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Segmen geografis adalah komponen Entitas yang secara jelas operasionalnya dapat dibedakan mengenai aset, kinerja, dan aktivitas suatu wilayah dengan wilayah lain dalam Entitas.

v. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

w. PENGGUNAAN ESTIMASI

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

The exchange gains or losses were credited or charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

t. CORPORATE INCOME TAX

Income tax not final

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes is deferred. The deferred income tax is determined based on the enacted tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Income tax final

Based on Government Regulation No. 46 Year 2013, income from business received or accrued by the Taxpayer with a gross income not exceeding Rp 4,800,000,000 in a tax year, subject to final tax of 1% of the total gross income. These regulations come into force July 1, 2013.

u. SEGMENT INFORMATION

The Entity implements SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates.

Segment revenues, expenses, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment.

A geographical segment is a component of the Entity that is clearly distinguishable on asset operations, performance, and the activity of a region with other regions in the Entity.

v. BASIC EARNINGS PER SHARE

Net income per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As at December 31, 2016 and 2015, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted net income per share is equivalent to basic net income per share.

w. USES OF ESTIMATES

Some estimates and assumptions made in preparing the financial statements where required management judgment in determining the appropriate methodology for the valuation of assets and liabilities.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

- i. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2h.

Kondisi spesifik counterparty penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen masih menggunakan perhitungan penyisihan kerugian atas aset produktif berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum".

- ii. Menentukan Nilai Wajar Instrumen Keuangan
Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Entitas menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2h untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Management makes estimates and assumptions that have implications for the reporting of the value of assets and liabilities on the financial year the next year. All estimates and assumptions required by SFAS is the best estimate based on the applicable standards. Estimates and judgments are continually evaluated and based on past experience and other factors including expectations for future events.

Although these estimates and assumptions are made based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the original estimates and assumptions.

- i. Allowance for Impairment Loss of Financial Assets
Financial assets which are accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2h.

The specific counterparty component of the total allowance for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired assets is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively impairment allowances are assessed covering credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, the management is still using the calculation allowance for losses on assets based on the criteria in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks".

- ii. Determining The Fair Value For Financial Instruments
In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Entity uses the valuation techniques as described in Note 2g for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

3. KAS

Merupakan kas yang terdiri atas :

	<u>2016</u>
	Rp
Kas Rupiah	
Medan	89.600.165.918
Di luar Medan	70.811.063.860
	<u>160.411.229.778</u>
Kas mata uang asing	
Medan	44.306.744
Di luar Medan	730.086.939
	<u>774.393.683</u>
Jumlah	<u>161.185.623.461</u>

Saldo kas termasuk kas ATM sejumlah Rp 12.715.650.000 (2016) dan Rp 17.229.250.000 (2015).

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Terdiri atas :

	<u>2016</u>
	Rp
Rupiah	502.632.372.397
US\$	8.083.500.000
Jumlah	<u>510.715.872.397</u>

Giro Wajib Minimum Entitas (GWM) adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Rupiah	
GWM Primer	6,53%
GWM Sekunder	38,39%
US\$	9,95%

Entitas Anak belum diwajibkan membentuk Giro Wajib Minimum berdasarkan Loan to Funding Ratio (GWM LFR) karena Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Entitas masih di atas 14% (sesuai PBI No.17/11/PBI/2015, pasal 11).

Entitas Anak menerapkan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) berdasarkan ketentuan PBI No. 17/21/PBI/2015 dan No.17/11/PBI/2015 untuk GWM primer, GWM sekunder, GWM mata uang asing dan GWM LFR.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 34).

5. GIRO PADA BANK LAIN

Merupakan giro pada pihak ketiga yang terdiri atas :

	<u>2016</u>
	Rp
Bank Negara Indonesia (US\$)	12.105.681.733
Overseas China Bank Corporation, Singapura (SGD)	4.371.333.382
Dipindahkan	<u>16.477.015.115</u>

3. CASH

Cash consists of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Cash Rupiah		Cash Rupiah
Medan	108.967.301.596	Medan
Outside Medan	59.601.678.035	Outside Medan
	<u>168.568.979.631</u>	
Cash foreign currency		Cash foreign currency
Medan	135.217.839	Medan
Outside Medan	514.098.153	Outside Medan
	<u>649.315.992</u>	
Total	<u>169.218.295.623</u>	Total

The cash balance included ATM cash amounting to Rp 12,715,650,000 (2016) and Rp 17,229,250,000 (2015).

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Consists of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Rupiah	518.272.749.595	Rupiah
US\$	9.235.950.000	US\$
Jumlah	<u>527.508.699.595</u>	

The Minimum Statutory Reserves is as follows :

	<u>2015</u>	
Rupiah		Rupiah
Primary GWM	7,57%	Primary GWM
Secondary GWM	18,55%	Secondary GWM
US\$	9,21%	US\$

Subsidiary is not obliged to provide Statutory based Loan to Funding Ratio (GWM LFR) for a Capital Adequacy since the Entity has over 14% of capital adequacy ratio (according PBI No.17/ 11/PBI/2015, article 11).

Subsidiary implements the fulfillment of The Minimum Statutory Reserves (GWM) under the provisions of Regulation No. 17/21/PBI/2015 and No.17 /11/PBI/2015 on primary GWM, secondary GWM, foreign currency GWM and LFR GWM.

The remaining periods of current accounts with Bank Indonesia are categorized as less than one month (Note 34).

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current account with a third party which consists of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Bank Negara Indonesia (US\$)	10.417.628.321	Bank Negara Indonesia (US\$)
Overseas China Bank Corporation, Singapore (SGD)	9.622.805.914	Overseas China Bank Corporation, Singapore (SGD)
Carried forward	<u>20.040.434.235</u>	Carried forward

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pindahan	16.477.015.115	20.040.434.235	Brought forward
Bank ANZ (AUD)	4.203.926.135	5.584.018.256	Bank ANZ (AUD)
Bank Mandiri (US\$)	3.348.796.408	6.729.435.857	Bank Mandiri (US\$)
Bank Negara Indonesia (EUR)	3.319.766.023	3.273.807.442	Bank Negara Indonesia (EUR)
Bank Central Asia (US\$)	2.212.007.337	4.756.451.390	Bank Central Asia (US\$)
Bank Negara Indonesia (Rp)	1.813.334.412	3.565.948.992	Bank Negara Indonesia (Rp)
Maybank (Rp)	394.531.662	741.597.605	Maybank (Rp)
Bank Mandiri (Rp)	269.726.070	11.179.856	Bank Mandiri (Rp)
Bank Jatim (Rp)	113.468.008	110.875.071	Bank Jatim (Rp)
BPD Padang (Rp)	-	7.131.025	BPD Padang (Rp)
Jumlah	<u>32.152.571.170</u>	<u>44.820.879.729</u>	Total

Direksi Entitas Anak yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

The Board of Directors of Subsidiary believe that the allowance for impairment loss for 2016 and 2015 is not required.

Rata-rata tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada bank lain sebesar 1,52% (2016) dan 1,90% (2015) untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan sebesar 0,02% (2016) dan 0,04% (2015) untuk giro pada bank lain dalam mata uang asing.

The average contractual interest rate for current accounts with other banks amounted to 1.52% (2016) and 1.90% (2015) to other banks in Rupiah and at 0.02% (2016) and 0.04% (2015) for other banks in foreign currency.

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan pada pihak ketiga yang merupakan Kelompok Lancar.

Current accounts at other banks as of December 31, 2016 and 2015 placed on a third party which is the Current Category.

Tidak ada giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

No current accounts with other banks used as collateral.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Merupakan penempatan pada pihak ketiga yang terdiri atas :

Placement to the third parties consist of:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Call money			Call money
Bank OCBC NISP	50.000.000.000	20.000.000.000	Bank OCBC NISP
Bank Jabar Banten	30.000.000.000	-	Bank Jabar Banten
Bank BPD Kalimantan Timur	20.000.000.000	-	Bank BPD Kalimantan Timur
Bank Panin	-	20.000.000.000	Bank Panin
Bank CIMB Niaga	-	15.000.000.000	Bank CIMB Niaga
	<u>100.000.000.000</u>	<u>55.000.000.000</u>	
Fasilitas simpanan Bank Indonesia			Deposit facilities of Bank Indonesia
Nilai nominal	62.800.000.000	45.000.000.000	Nominal value
Bunga ditangguhkan	(13.950.905)	(20.612.404)	Deferred interest
	<u>62.786.049.095</u>	<u>44.979.387.596</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Maybank	5.000.000.000	6.325.583.934	Maybank
Berjangka waktu > 3 bulan			Period > 3 months
Sertifikat deposito			Certificate of deposits
Nilai nominal			Nominal value
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	10.000.000.000	-	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	10.000.000.000	-	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank KEB Hana Indonesia	5.000.000.000	-	Bank KEB Hana Indonesia
	<u>25.000.000.000</u>	<u>-</u>	
Bunga diskonto	(868.369.111)	-	Discount rate
	<u>24.131.630.889</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>191.917.679.984</u>	<u>106.304.971.530</u>	Total

Call money merupakan penempatan ke Bank OCBC NISP yang jatuh tempo pada 3 Januari 2017 (2016) dan 4 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 4,5% (2016) dan 7,5% (2015) per tahun, Bank Jabar Banten yang jatuh tempo pada 5 Januari 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,9% (2016) per tahun, Bank BPD Kalimantan Timur yang jatuh tempo pada 5 Januari 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7% (2016) per tahun, Bank Panin yang jatuh tempo pada 4 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 7% (2015) per tahun, dan Bank CIMB Niaga yang jatuh tempo pada 7 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 7,75% (2015) per tahun.

Fasilitas simpanan merupakan penempatan ke Bank Indonesia yang jatuh tempo pada 1 Januari 2017 (2016) dan 1 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 4% (2016) dan 5,5% (2015) per tahun.

Penempatan deposito berjangka untuk masa 3 bulan ke Maybank jatuh tempo pada 19 Januari 2017 (2016) dan 19 Januari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 6,75% (2016) dan 6,5% (2015) per tahun.

Sertifikat deposito merupakan penempatan ke Bank Sumitomo Mitsui Indonesia untuk masa 6 bulan yang jatuh tempo pada 22 Maret 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,93% (2016) per tahun, Bank Tabungan Pensiunan Nasional untuk masa 6 dan 12 bulan yang jatuh tempo pada 8 Mei 2017 dan 8 Nopember 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,3% dan 7,93% (2016) per tahun dan Bank KEB Hana Indonesia untuk masa 12 bulan yang jatuh tempo pada 20 September 2017 (2016) dengan tingkat bunga 7,93% (2016) per tahun.

Direksi Entitas Anak yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan pada pihak ketiga yang merupakan Kelompok Lancar.

Tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai agunan.

7. SURAT BERHARGA

Terdiri atas :

	<u>2016</u> Rp
Tersedia untuk dijual	
Obligasi Pemerintah	2.703.112.701.702
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	89.280.924.500
Obligasi Non Pemerintah (Rp)	81.880.650.850
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	79.415.048.000
Obligasi Non Pemerintah (US\$)	<u>2.202.437.416</u>
	2.955.891.762.468
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Obligasi Pemerintah	1.447.702.954
Pinjaman diberikan dan piutang	
Wesel tagih (US\$)	<u>552.143.063</u>
Jumlah	<u>2.957.891.608.485</u>

Call money is the placement to Bank OCBC NISP which matured on January 3, 2017 (2016) and January 4, 2016 (2015) with an interest rate of 4% (2016) and 7.5% (2015) per year, Bank Jabar Banten which matured on January 5, 2017 (2016) with an interest rate of 7.9% (2016) per year, Bank BPD Kalimantan Timur which matured on January 5, 2017 (2016) with an interest rate of 7% (2016) per year, Bank Panin which matured on January 4, 2016 (2015) with an interest rate of 7% (2015) per year, and Bank CIMB Niaga which matured on January 7, 2016 (2015) with an interest rate of 7.75% (2015) per year.

Deposit facility is the placement to Bank Indonesia, which matured on January 1, 2017 (2016) and January 1, 2016 (2015) with interest rate of 4% (in 2016) and 5.5% (2015) per year.

Time deposits for a period of 3 months in Maybank matured on January 19, 2017 (2016) and January 19, 2016 (2015) with an interest rate 6.75% (2016) and 6.5% (2015) per year.

Certificate deposits is the placement to Bank Sumitomo Mitsui Indonesia for a period of 6 months which maturing on March 22, 2017 (2016) with an interest rate of 7.93% (2016) per year, Bank Tabungan Pensiunan Nasional for a period of 6 and 12 months which maturing on May 8, 2017 and November 8, 2017 (2016) with an interest rate of 7.3% and 7.93% (2016) per year and Bank KEB Hana Indonesia for a period of 12 months which maturing on September 20, 2017 (2016) with an interest rate of 7.93% (2016) per year.

The Board of Directors of Subsidiary believe that the allowance for impairment loss for 2016 and 2015 is not required.

Placements to Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2016 and 2015 placed on a third party are in the Current Category.

No placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

7. SECURITIES

Consist of :

	<u>2015</u> Rp	
		Available for sale
	1.242.200.307.653	Government Bonds
	7.734.933.200	Certificate of Bank Indonesia
	14.317.680.900	Non-Government Bonds (Rp)
	14.811.331.900	Certificate Deposit of Bank Indonesia
	-	Non-Government Bonds (US\$)
	<u>1.279.064.253.653</u>	
		Held to maturity
	1.443.784.156	Government Bonds
	-	Loans and receivables
	-	Export bills (US\$)
	<u>1.280.508.037.809</u>	Total

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

Direksi Entitas Anak yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

The Board of Directors of Subsidiary believe that the allowance for impairment loss for 2016 and 2015 is not

Surat berharga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan Kelompok Lancar.

Securities as of December 31, 2016 and 2015 is the Current Category.

Jangka waktu surat berharga diklasifikasikan berdasarkan periode waktu surat berharga dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

The term of the securities are classified based on the period of the securities and the time remaining until the maturity date.

Berdasarkan Periode Waktu

Based on Time Period

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Tersedia untuk dijual :			Available for sale
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	189.614.243.363	22.546.265.100	More than 3 s/d 12 months
Lebih dari 12 s/d 60 bulan	449.567.056.716	107.208.596.000	More than 12 s/d 60 months
Lebih dari 60 bulan	<u>2.317.262.605.452</u>	<u>1.149.309.392.553</u>	More than 60 months
	<u>2.956.443.905.531</u>	<u>1.279.064.253.653</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Lebih dari 60 bulan	<u>1.447.702.954</u>	<u>1.443.784.156</u>	More than 60 months
Jumlah	<u>2.957.891.608.485</u>	<u>1.280.508.037.809</u>	Total

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

By Remaining Period Maturity

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Tersedia untuk dijual :			Available for sale
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	196.615.099.794	22.546.265.100	More than 3 s/d 12 months
Lebih dari 12 s/d 60 bulan	466.876.412.197	216.960.437.117	More than 12 s/d 60 months
Lebih dari 60 bulan	<u>2.292.952.393.540</u>	<u>1.039.557.551.436</u>	More than 60 months
	<u>2.956.443.905.531</u>	<u>1.279.064.253.653</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo :			Held to maturity
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	1.447.702.954	-	More than 3 s/d 12 months
Lebih dari 12 s/d 60 bulan	-	<u>1.443.784.156</u>	More than 12 s/d 60 months
	<u>1.447.702.954</u>	<u>1.443.784.156</u>	
Jumlah	<u>2.957.891.608.485</u>	<u>1.280.508.037.809</u>	Total

Rincian surat berharga tersedia untuk dijual yang dimiliki Entitas Anak adalah sebagai berikut :

Details of available for sale securities are owned by the Subsidiary are as follows :

Seri Surat Berharga	Suku Bunga/ Interest rate	Jatuh Tempo/ Due Date	Peringkat Efek/ Securities Rating	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp	Series of Securities
FR0056	8,38%	15/09/2026	-	404.227.693.247	FR0056
FR0070	8,38%	15/03/2024	-	343.490.715.700	FR0070
FR0073	8,75%	15/05/2031	-	298.540.547.980	FR0073
FR0057	9,50%	15/05/2041	-	207.097.391.542	FR0057
FR0061	7,00%	15/05/2022	-	196.033.995.858	FR0061
FR0069	7,88%	15/04/2019	-	171.592.726.600	FR0069
FR0068	8,38%	15/03/2034	-	160.484.265.000	FR0068
SR008	8,30%	10/03/2019	-	112.197.548.100	SR008
FR0031	11,00%	15/11/2020	-	104.447.555.631	FR0031
FR0059	7,00%	15/05/2027	-	101.573.687.375	FR0059
FR0071	9,00%	15/03/2029	-	95.394.186.000	FR0071
FR0053	8,25%	15/07/2021	-	71.989.260.000	FR0053
FR0054	9,50%	15/07/2031	-	65.801.873.643	FR0054
FR0072	8,25%	15/05/2036	-	50.588.250.000	FR0072
FR0064	6,13%	15/05/2028	-	46.773.552.650	FR0064
FR0062	6,38%	15/04/2042	-	<u>42.156.046.294</u>	FR0062
Dipindahkan				2.472.389.295.620	Carried forward

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

<u>Seri Surat Berharga</u>	<u>Suku Bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Peringkat Efek/ Securities Rating</u>	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp</u>	<u>Series of Securities</u>
Pindahan				2.472.389.295.620	Brought forward
ORI012	9,00%	15/10/2018	-	41.806.164.000	ORI012
FR0058	8,25%	15/06/2032	-	39.855.828.000	FR0058
FR0047	10,00%	15/02/2028	-	33.995.974.800	FR0047
FR0040	11,00%	15/09/2025	-	32.900.231.151	FR0040
IDSD030217182C	6,30%	03/02/2017	-	29.822.556.000	IDSD030217182C
Mandiri Seri B	8,50%	30/09/2023	-	28.414.996.200	Mandiri Serial B
FR0028	10,00%	15/07/2017	-	27.366.984.231	FR0028
FR0065	6,63%	15/05/2033	-	21.246.233.500	FR0065
IDSD030317182C	6,30%	03/03/2017	-	19.785.330.000	IDSD030317182C
IDBI220617272C	6,15%	22/06/2017	-	19.425.884.000	IDBI220617272C
Panin THP II 2016	8,75%	27/10/2021	-	19.193.676.000	Panin THP II 2016
IDBI220917364C	6,25%	22/09/2017	-	19.120.332.000	IDBI220917364C
BEXI01 CCN1	8,50%	20/12/2018	idAA+	14.865.839.550	BEXI01 CCN1
FR0050	10,50%	15/07/2038	-	11.994.469.800	FR0050
FR0052	10,50%	15/08/2030	-	11.795.979.700	FR0052
MTN II Bank BJB	9,00%	08/01/2018	-	10.002.600.000	MTN II Bank BJB
IDSD06011791C	5,85%	06/01/2017	-	9.990.259.000	IDSD06011791C
IDSD130117182C	6,30%	13/01/2017	-	9.977.302.000	IDSD130117182C
IDSD070417182C	6,05%	07/04/2017	-	9.839.601.000	IDSD070417182C
IDBI210417273C	6,40%	21/04/2017	-	9.806.485.000	IDBI210417273C
FR0066	5,25%	15/05/2018	-	9.761.540.900	FR0066
IDBI210717273C	5,90%	21/07/2017	-	9.679.553.000	IDBI210717273C
IDBI210717364C	6,50%	21/07/2017	-	9.648.112.000	IDBI210717364C
IDBI180817361C	6,50%	18/08/2017	-	9.601.280.000	IDBI180817361C
IDBI201017364C	6,00%	20/10/2017	-	9.534.403.000	IDBI201017364C
Mandiri Seri A	7,95%	30/09/2021	-	9.403.539.100	Mandiri Serial A
IDBI170317364C	6,75%	17/03/2017	-	2.464.875.500	IDBI170317364C
USY20721AQ27	5,88%	13/03/2020	-	2.202.437.416	USY20721AQ27
Jumlah				<u>2.955.891.762.468</u>	Total

Rincian surat berharga dimiliki Entitas Anak hingga jatuh tempo yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Details of held to maturity securities are owned by Subsidiary are as follows :

<u>Seri Surat Berharga</u>	<u>Suku Bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Peringkat Efek/ Securities Rating</u>	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp</u>	<u>Series of Securities</u>
FR0028	10,00%	15/07/2017	-	<u>1.447.702.954</u>	FR0028

Rincian surat berharga pinjaman diberikan dan piutang yang dimiliki Entitas Anak adalah sebagai berikut :

Details of loans and receivables securities are owned by Subsidiary are as follows :

<u>No.Letter of Credit</u>	<u>Suku Bunga/ Interest rate</u>	<u>Jatuh Tempo/ Due Date</u>	<u>Peringkat Efek/ Securities Rating</u>	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp</u>	<u>No.Letter of Credit</u>
M04MF1612NU00057	9,50%	29/03/2017	-	317.985.355	M04MF1612NU00057
MD1A8612NU90161	9,50%	21/05/2017	-	234.157.708	MD1A8612NU90161
Jumlah				<u>552.143.063</u>	Total

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan merupakan pinjaman yang diberikan dan piutang yang terdiri atas :

	<u>2016</u> Rp
Pihak Berelasi	23.484.172.995
Pihak Ketiga	
Akseptasi	4.715.355.918.187
Rekening koran	1.534.448.491.237
Kredit pegawai	1.684.883.014
Kredit investasi US\$	13.442.550.633
	<u>6.264.931.843.071</u>
Jumlah	6.288.416.016.066
Dikurangi :	
Cadangan kerugian penurunan nilai	115.646.083.868
Bersih	<u>6.172.769.932.198</u>

Kredit yang diberikan dikenakan bunga rata-rata 12,31% (2016) dan 12,63% (2015) per tahun. Kredit tersebut dijamin dengan Hak Tanggungan atau Fiduciary untuk menjual atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh Perusahaan. Untuk kredit pegawai dikenakan bunga 5% flat per tahun.

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit

	<u>2016</u> Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.711.061.126.500
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	182.616.195.824
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	1.479.349.721.688
Lebih dari 5 tahun	2.915.388.972.054
Jumlah	<u>6.288.416.016.066</u>
Dikurangi	
Cadangan kerugian penurunan nilai	115.646.083.868
Bersih	<u>6.172.769.932.198</u>

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>2016</u> Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.960.407.380.797
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	521.184.184.004
Lebih dari 2 s/d 5 tahun	1.541.926.335.280
Lebih dari 5 tahun	2.264.898.115.985
Jumlah	<u>6.288.416.016.066</u>
Dikurangi :	
Cadangan kerugian penurunan nilai	115.646.083.868
Bersih	<u>6.172.769.932.198</u>

8. LOANS

Loans are loans and receivables consist of :

	<u>2015</u> Rp	
	40.817.019.964	Related parties
		Third parties
	5.410.938.300.542	Acceptance
	1.653.968.414.876	Current account
	2.758.675.091	Employees loan
	1.944.742.172	Investment loan
	<u>7.069.610.132.681</u>	
	7.110.427.152.645	Total
		Less
		Allowance for
	112.641.782.680	impairment loss
	<u>6.997.785.369.965</u>	Net

Loans bear interest at an average rate of 12.31% (2016) and 12.63% (2015) per annum. The credit is secured by the Mortgage, or Fiduciary to sell or with other collateral accepted by the Entity. Employees loan bear interest at flat rate of 5% interest per annum.

The credit period is classified by credit period as specified in the credit agreement and the time remaining until the maturity date.

Based on the Credit Agreement Period

	<u>2015</u> Rp	
	1.787.148.654.893	Less than or equal to 1 year
	229.892.532.665	More than 1 s/d 2 years
	1.991.948.687.129	More than 2 s/d 5 years
	3.101.437.277.958	More than 5 years
	<u>7.110.427.152.645</u>	Total
		Less
		Allowance for
	112.641.782.680	impairment loss
	<u>6.997.785.369.965</u>	Net

By Remaining Period Maturity

	<u>2015</u> Rp	
	2.072.412.178.781	Less than or equal to 1 year
	653.529.895.092	More than 1 s/d 2 years
	1.809.001.133.043	More than 2 s/d 5 years
	2.575.483.945.729	More than 5 years
	<u>7.110.427.152.645</u>	Total
		Less
		Allowance for
	112.641.782.680	impairment loss
	<u>6.997.785.369.965</u>	Net

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

Berdasarkan Sektor Ekonomi	<u>2016</u> Rp	Based on Economic Sector	<u>2015</u> Rp	
Industri pengolahan	1.315.969.183.172	1.398.614.821.550		Processing industry
Rumah tangga	1.199.924.278.629	1.172.341.310.982		Household
Perdagangan besar dan eceran	943.565.684.699	1.112.628.215.691		Wholesale and retail trade
Pertanian, perburuan dan kehutanan	653.746.220.306	776.540.568.550		Agriculture, hunting and forestry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	541.958.805.462	585.915.008.698		Real estate, leasing and corporate services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	494.148.107.601	556.976.317.325		Transport, storage and communication
Konstruksi	367.132.424.641	427.191.225.724		Construction
Perantara keuangan	359.605.592.036	578.265.582.758		Financial intermediaries
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	175.904.355.553	195.224.248.013		Accommodation, eating and drinking
Pertambangan dan penggalian	95.780.373.090	133.687.807.058		Mining and excavation
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	68.488.277.759	96.604.186.315		Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	53.679.879.413	54.995.490.827		Health services and social activities
Jasa pendidikan	10.192.965.281	11.754.276.730		Education services
Perikanan	5.540.818.319	5.226.506.166		Fishery
Listrik, gas dan air	2.539.180.462	4.066.020.291		Electricity, gas and water
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	124.964.508	145.000.860		Government administration, defense and compulsory social security
Bukan lapangan usaha lainnya	114.905.135	250.565.107		Not the other economic activities
Jumlah	<u>6.288.416.016.066</u>	<u>7.110.427.152.645</u>		Total

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,23% dan 1,33%.

Ratio of allowance for impairment loss of financial assets to total earning assets at December 31, 2016 and 2015 amounted to 1.23% and 1.33%, respectively.

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut :

Credit quality of loans based on collectibility are as follows :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Lancar	5.745.827.048.735	6.412.613.269.337	Current
Dalam perhatian khusus	317.119.505.344	537.250.803.997	Special mention
Kurang lancar	55.438.275.818	14.703.103.124	Substandard
Diragukan	36.169.925.119	18.964.620.232	Doubtful
Macet	133.861.261.050	126.895.355.955	Bad debt
Jumlah	<u>6.288.416.016.066</u>	<u>7.110.427.152.645</u>	

Rasio Non Performing Loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut :

The ratio of Non Performing Loan (NPL) on December 31, 2016 and 2015 respectively are as follows:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
NPL - Bruto	3,59%	2,26%	Gross NPL
NPL - Neto	2,18%	1,36%	Net NPL

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

Movements of allowance for impairment loss is as follows :

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Saldo awal	112.641.782.680	68.768.570.296	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	225.734.611.488	85.667.126.690	Provisions during the year
Penghapusbukuan	<u>(222.730.310.300)</u>	<u>(41.793.914.306)</u>	Write off
Saldo akhir	<u>115.646.083.868</u>	<u>112.641.782.680</u>	Ending balance

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

The Board of Directors believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible loss from uncollectible loans.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses individually and collectively are as follows :

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Kolektif	92.517.351.715	96.789.698.837	Collectively
Individual	23.128.732.153	15.852.083.843	Individually
Jumlah	<u>115.646.083.868</u>	<u>112.641.782.680</u>	Total

Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

Movements of write off are as follows:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Saldo awal	189.237.765.559	193.399.316.264	Beginning balance
Penghapusan kredit	222.730.310.300	41.793.914.306	Write off
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	(41.701.392.848)	(24.921.050.535)	Recovery of loans previously written off
Pinjaman dihapustagih	(9.766.566.789)	(22.893.104.804)	Loans are removed from receivables
Penerimaan kembali kredit yang dihapustagih	449.723.036	-	Recovery of loans are removed from receivables
Setor lebih	1.516.605.101	1.858.690.328	More payments
Selisih kurs	43.577.580	-	Exchange rate
Saldo akhir	<u>362.510.021.939</u>	<u>189.237.765.559</u>	Ending balance

Entitas Anak melakukan restrukturisasi kredit dengan baki debit sebesar Rp 401.463.885.934 (2016) dan Rp 300.457.576.279 (2015).

The Subsidiary restructured loans with outstanding balance of Rp 401,463,885,934 (2016) and Rp 300,457,576,279 (2015).

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLE

Pada tahun 2015 piutang lain-lain merupakan piutang Entitas kepada PT Wahana Andamari (Entitas Asosiasi) sebesar Rp 9.700.000.000.

In 2015, other receivables are receivables of the Entity to PT Wahana Andamari (Associate) amounting to Rp 9,700,000,000.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari :

Fixed assets consist of :

Menurut Akuntansi

For Accounting Purposes

	<u>2016</u>			<u>Revaluasi/ Revaluation</u> Rp	<u>Akhir/ Ending</u> Rp	
	<u>Awal/ Beginning</u> Rp	<u>Tambah/ Additions</u> Rp	<u>Kurang/ Deductions</u> Rp			
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	57.679.867.190	1.113.750.000	-	217.251.936.548	276.045.553.738	Land
Bangunan	111.627.160.038	1.683.502.300	-	63.730.530.345	177.041.192.683	Buildings
Kendaraan	<u>25.730.226.679</u>	<u>3.091.005.500</u>	<u>1.705.650.000</u>	-	<u>27.115.582.179</u>	Vehicles
						Furniture and
Dipindahkan	195.037.253.907	5.888.257.800	1.705.650.000	280.982.466.893	480.202.328.600	Carried forward

PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016					
	Awal/ Beginning Rp	Tambah/ Additions Rp	Kurang/ Deductions Rp	Revaluasi/ Revaluation Rp	Akhir/ Ending Rp	
Pindahan Inventaris	195.037.253.907	5.888.257.800	1.705.650.000	280.982.466.893	480.202.328.600	Brought forward fixtures
Bangunan dalam penyelesaian	86.929.262.883	3.455.969.069	3.234.569.711	-	87.150.662.241	Buildings in progress
	<u>1.806.965.830</u>	<u>3.452.014.282</u>	<u>1.806.965.830</u>	<u>-</u>	<u>3.452.014.282</u>	
	<u>283.773.482.620</u>	<u>12.796.241.151</u>	<u>6.747.185.541</u>	<u>280.982.466.893</u>	<u>570.805.005.123</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	52.656.305.292	6.628.658.952	-	1.595.310.720	60.880.274.964	Buildings
Kendaraan	17.122.609.608	2.631.650.456	1.522.527.561	-	18.231.732.503	Vehicles
						Furniture and fixtures
Inventaris	<u>76.279.350.566</u>	<u>5.484.405.552</u>	<u>3.226.052.820</u>	<u>-</u>	<u>78.537.703.298</u>	
	<u>146.058.265.466</u>	<u>14.744.714.960</u>	<u>4.748.580.381</u>	<u>1.595.310.720</u>	<u>157.649.710.765</u>	Net Book Value
Nilai Buku	<u>137.715.217.154</u>				<u>413.155.294.358</u>	

Pada tahun 2016, Entitas Anak menjual kendaraan dan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 1.767.865.833, Rp 1.584.743.383, dan Rp 183.122.450. Dengan harga jual sebesar Rp 718.600.000. Atas penjualan tersebut, Perusahaan mencatat keuntungan sebesar Rp 535.477.550.

In 2016, the Subsidiary sold vehicles and furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounted to Rp 1,767,865,833, Rp 1,584,743,383, and Rp 183,122,450, respectively. With selling price amounted to Rp 718,600,000. The Company recorded gain from sale of fixed assets amounted to Rp 535,477,550.

Pada tahun 2016, Entitas Anak menghapuskan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 3.172.353.878, Rp 3.163.836.998, dan Rp 8.516.880.

In 2016, the Subsidiary write off furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounted to Rp 3,172,353,878, Rp 3,163,836,998, and Rp 8,516,880, respectively.

	2015					
	Awal/ Beginning Rp	Tambah/ Additions Rp	Kurang/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Akhir/ Ending Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	33.382.283.964	24.297.583.226	-	-	57.679.867.190	Land
Bangunan	101.955.533.862	10.207.390.170	-	(535.763.994)	111.627.160.038	Buildings
Kendaraan	24.470.812.310	1.665.714.369	406.300.000	-	25.730.226.679	Vehicles
						Furniture and fixtures
Inventaris	<u>90.545.953.821</u>	<u>3.137.566.112</u>	<u>7.076.550.428</u>	<u>322.293.378</u>	<u>86.929.262.883</u>	
Bangunan dalam penyelesaian	<u>831.716.500</u>	<u>4.954.954.189</u>	<u>3.979.704.859</u>	<u>-</u>	<u>1.806.965.830</u>	Buildings in progress
	<u>251.186.300.457</u>	<u>44.263.208.066</u>	<u>11.462.555.287</u>	<u>(213.470.616)</u>	<u>283.773.482.620</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	47.548.792.011	5.190.406.935	-	(82.893.654)	52.656.305.292	Buildings
Kendaraan	14.726.507.238	2.764.160.907	368.058.537	-	17.122.609.608	Vehicles
						Furniture and fixtures
Inventaris	<u>75.897.541.334</u>	<u>7.128.463.374</u>	<u>7.068.947.520</u>	<u>322.293.378</u>	<u>76.279.350.566</u>	
	<u>138.172.840.583</u>	<u>15.083.031.216</u>	<u>7.437.006.057</u>	<u>239.399.724</u>	<u>146.058.265.466</u>	Net Book Value
Nilai Buku	<u>113.013.459.874</u>				<u>137.715.217.154</u>	

Pada tahun 2015, Entitas anak menjual kendaraan dan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 235.500.000, Rp 196.972.793, dan Rp 38.527.207. Dengan harga jual sebesar Rp 120.500.000. Atas penjualan tersebut, Perusahaan mencatat keuntungan sebesar Rp 81.972.793.

In 2015, the Subsidiary sold vehicles and furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounted to Rp 235,500,000, Rp 196,972,793, and Rp 38,527,207, respectively. With selling price of Rp 120,500,000. The Company recorded gain from sale of fixed assets amounted to Rp 81,972,793.

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

Pada tahun 2015, Entitas menjual kendaraan dengan total biaya perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 174.100.000. Atas penjualan tersebut, Entitas mencatat keuntungan sebesar Rp 100.000.000.

In 2015, the Entity sold vehicles with total acquisition cost and accumulated depreciation amounted to Rp 174,000,000, respectively. The Company recorded gain from sale of fixed assets amounted to Rp 100,000,000.

Pada tahun 2015, Entitas Anak menghapuskan inventaris dengan total biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing sebesar Rp 7.073.250.428, Rp 7.065.933.263, dan Rp 7.317.165.

In 2015, the Subsidiary write off furniture and fixtures with total acquisition cost, accumulated depreciation and net book value amounting to Rp 7,073,250,428, Rp 7,065,933,263, and Rp 7,317,165, respectively.

Beban penyusutan berjumlah Rp 16.340.025.680 dan Rp 15.083.031.216 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Depreciation expenses amounted to Rp 16,340,025,680 and Rp 15,083,031,216 for the years 2016 and 2015, respectively.

Entitas Anak mengasuransikan bangunan dan inventaris terhadap risiko kerugian karena kehilangan dan lainnya pada Asuransi Dayin Mitra, ACA Asuransi, Eka Lloyd Jaya, QBE Pool dan Asuransi Buana Independent dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 249.603.540.000 (2016) dan Rp 236.603.540.000 (2015). Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian.

The Subsidiary has insured buildings and furnitures and fixtures to anticipate the risk of possible loss from loss and others with Asuransi Dayin Mitra, ACA Asuransi, Eka Lloyd Jaya, QBE Pool and Asuransi Buana Independent with sum insured amounted to Rp 249,603,540,000 (2016) and Rp 236,603,540,000 (2015). The Board of Directors believes that the insurance coverage is adequate to cover the risk of losses.

Entitas Anak mengasuransikan kendaraan terhadap risiko kerugian karena kehilangan dan lainnya pada PT Kurnia Insurance, Aspan General Insurance, Bess Insurance, ACA Asuransi, Buana Independen Insurance, Eka Lloyd Jaya, Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo dan Asuransi Multi Artha Guna dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 21.369.550.000 (2016) dan Rp 20.327.000.000 (2015). Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian.

The Subsidiary insure the vehicle to anticipate the risk of possible loss from loss and others with PT Kurnia Insurance, Aspan General Insurance, Bess Insurance, ACA Asuransi, Buana Independent Insurance, Eka Lloyd Jaya, Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo and Asuransi Multi Artha Guna with sum insured amounted to Rp 21,369,550,000 (2016) and Rp 20,327,000,000 (2015). The Board of Directors believes that the insurance coverage is adequate to cover the risk of losses.

Penyusutan dan amortisasi tahun 2016 menurut Pajak Penghasilan

Depreciation and amortization in 2016 according to the Income Tax

	Jumlah/ Total Rp	Kelompok I/ Category I Rp	Kelompok II/ Category II Rp	Bangunan/ Buildings Rp	Rate of depreciation Acquisition Cost/ Beginning net book value Revaluation Additions Deductions Depreciable and amortization balance Depreciation and amortization
Tarif penyusutan dan amortisasi		50%	25%	5%	
Harga perolehan/ Nilai buku awal	134.456.500.164	10.498.938.220	11.794.637.912	112.162.924.032	
Revaluasi	63.730.530.345	-	-	63.730.530.345	
Penambahan	10.653.209.245	5.350.598.945	3.619.108.000	1.683.502.300	
Pengurangan	(191.639.300)	-	(191.639.300)	-	
Dasar penyusutan dan amortisasi	208.648.600.454	15.849.537.165	15.222.106.612	177.576.956.677	
Penyusutan dan amortisasi	<u>18.503.999.958</u>	<u>6.674.437.510</u>	<u>3.605.592.763</u>	<u>8.223.969.685</u>	
Penyusutan untuk akuntansi					Depreciation for accounting
Penyusutan aset tetap		16.340.025.680			Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud		2.163.974.278			Amortization of intangible assets
		<u>18.503.999.958</u>			
Penyusutan dan amortisasi untuk pajak penghasilan		<u>18.503.999.958</u>			Depreciation and amortization for income tax
Beda temporer		<u>-</u>			Temporary Difference

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

11. ASET TIDAK BERWUJUD

Terdiri dari :

	<u>2015</u>
	Rp
Harga perolehan	23.426.297.825
Akumulasi amortisasi	<u>20.390.250.625</u>
Nilai buku	<u>3.036.047.200</u>

Tambah/ <u>Additions</u>	Kurang/ <u>Deductions</u>
Rp	Rp
2.422.732.377	-
2.163.974.278	-
1.103.825.527	75.785.351
2.073.262.057	72.751.919
4.008.517.162	

11. INTANGIBLE ASSETS

Consist of :

Reklasifikasi/ <u>Reclassification</u>	<u>2016</u>	
Rp	Rp	
-	25.849.030.202	Acquisition Cost
-	<u>22.554.224.903</u>	Accumulated amortization
	<u>3.294.805.299</u>	Net Book Value

12. ASET LAIN-LAIN

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Pendapatan bunga akan diterima	92.838.140.892
Aset pajak tangguhan	26.604.418.112
Pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014	11.646.018.930
Uang muka pembelian aset tetap	3.941.896.301
Biaya dibayar di muka	3.526.614.890
Persediaan barang cetakan	1.211.623.482
Beban tangguhan atas hak tanah	447.337.610
Margin deposit	429.766.142
Uang jaminan	-
Lain-lain	3.820.635.480
Jumlah	<u>144.466.451.839</u>

Tambah/ <u>Additions</u>	Kurang/ <u>Deductions</u>	Reklasifikasi/ <u>Reclassification</u>
Rp	Rp	Rp
1.103.825.527	75.785.351	(322.293.378)
2.073.262.057	72.751.919	(322.293.378)
4.008.517.162		

12. OTHER ASSETS

Consists of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
Pendapatan bunga akan diterima	78.396.520.717	Unearned income
Aset pajak tangguhan	33.534.712.871	Deferred tax assets
Pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014	11.646.018.930	Income tax article 25 year 2014
Uang muka pembelian aset tetap	1.442.963.139	Advances for purchase of fixed assets
Biaya dibayar di muka	12.142.256.052	Prepaid expenses
Persediaan barang cetakan	1.843.325.086	Inventories of office supplies
Beban tangguhan atas hak tanah	953.634.671	Deferred charges of land rights
Margin deposit	425.125.010	Margin deposit
Uang jaminan	64.650.000	Security deposits
Lain-lain	1.727.175.175	Others
Jumlah	<u>142.176.381.651</u>	Total

Pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014 merupakan Permohonan Pengurangan atau Pembatalan Surat Tagihan Pajak yang tidak benar No. 301/Dir/2015 untuk masa Oktober 2014 dan No.302/Dir/2015 untuk masa November 2014 masing-masing sebesar Rp 5.823.009.465.

Income tax article 25 year 2014 represents Application of Reduction or Cancellation of Tax Collection Letter was incorrect No. 301/Dir/2015 for the period October 2014 and 302/Dir/2015 for the period November 2014 amounted to Rp 5,823,009,465, respectively.

13. LIABILITAS SEGERA

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Bunga deposito	8.010.002.238
Bunga tabungan	4.368.128.234
Jasa giro	836.936.768
Pungutan tunjangan hari tua	26.205.284
Jasa profesional	-
Lainnya	-
Jumlah	<u>13.241.272.524</u>

Tambah/ <u>Additions</u>	Kurang/ <u>Deductions</u>	Reklasifikasi/ <u>Reclassification</u>
Rp	Rp	Rp
8.010.002.238	8.831.607.440	8.831.607.440
4.368.128.234	5.249.819.161	5.249.819.161
836.936.768	794.478.346	794.478.346
26.205.284	648.421.335	648.421.335
-	209.000.000	209.000.000
-	3.125.000	3.125.000
13.241.272.524	<u>15.736.451.282</u>	<u>15.736.451.282</u>

13. CURRENT LIABILITIES

Consist of :

Reklasifikasi/ <u>Reclassification</u>	<u>2015</u>	
Rp	Rp	
8.831.607.440	8.831.607.440	Interest on time deposits
5.249.819.161	5.249.819.161	Interest on savings
794.478.346	794.478.346	Interest on current accounts
648.421.335	648.421.335	Old-age contribution
209.000.000	209.000.000	Professional fees
3.125.000	3.125.000	Others
	<u>15.736.451.282</u>	Total

14. UTANG PAJAK

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	4.864.728.351
Pajak penghasilan pasal 25	3.684.926.194
Pajak penghasilan pasal 29	1.755.428.296
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 hadiah	768.300.000
Pajak penghasilan pasal 21	730.980.218
Pajak pertambahan nilai	128.249.129
Pajak penghasilan lainnya	89.936.246
Jumlah	<u>12.022.548.434</u>

14. TAXES PAYABLE

Consist of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
	7.456.253.313	Income tax article 4 (2)
	6.288.770.250	Income tax article 25
	6.106.056.063	Income tax article 29
	1.506.305.000	Income tax article 4 (2) Gift
	797.731.727	Income tax article 21
	82.786.471	Value added tax
	78.203.847	Other Income tax
	<u>22.316.106.671</u>	

15. SIMPANAN

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Pihak Berelasi	
Deposito Rupiah	83.127.257.285
Tabungan	9.709.142.215
Giro	843.723.850
	<u>93.680.123.350</u>
Pihak Ketiga	
Tabungan Rupiah	3.262.771.607.560
Deposito	
Deposito Rupiah	3.514.172.713.851
Deposito US\$	32.232.778.817
Deposito SGD	24.125.231.845
	<u>3.570.530.724.513</u>
Giro	
Giro Rupiah	811.137.268.466
Giro US\$	9.554.009.094
Giro SGD	1.413.012.093
	<u>822.104.289.653</u>
	<u>7.655.406.621.726</u>
Jumlah	<u>7.749.086.745.076</u>

15. DEPOSITS

Consist of :

	<u>2015</u>	
	Rp	
	40.409.886.562	Related Parties
	7.305.573.900	Time deposits in Rupiah
	3.687.333.381	Savings
	<u>51.402.793.843</u>	Current accounts
	3.071.309.183.581	Third Parties
	3.133.963.953.385	Savings in Rupiah
	48.358.023.995	Time deposits
	44.914.929.628	Time deposits in Rupiah
	<u>3.227.236.907.008</u>	Time deposits in US\$
	635.306.229.143	Time deposits in SGD
	6.388.410.671	Current accounts
	1.006.537.810	Current accounts in Rupiah
	<u>642.701.177.624</u>	Current accounts in US\$
	<u>6.941.247.268.213</u>	Current accounts in SGD
	<u>6.992.650.062.056</u>	Total

Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito Rupiah adalah 6,84% (2016) dan 8,03% (2015) per tahun. Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito US\$ adalah 0,75% (2016) dan 1% (2015) per tahun. Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito SGD adalah 0,5% (2016 dan 2015) per tahun.

The average interest to time deposits in Rupiah amounted to 6.84% (2016) and 8.03% (2015) per annum. The average interest to time deposits in US\$ amounted to 0.75% (2016) and 1% (2015) per annum. The average interest to time deposits in SGD amounted to 0.5% (2016 and 2015) per annum.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk tabungan adalah 2,50% (2016) dan 2,53% (2015) per tahun.

The average interest to savings amounted to 2.50% (2016) and 2.53% (2015) per year.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk giro adalah 1,50% (2016) dan 1,74% (2015) per tahun.

The average interest to current accounts amounted to 1.50% (2016) and 1.74% (2015) per year.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Under the Law No. 24 of the Indonesia Deposit Insurance Corporation ("IDIC") dated September 22, 2004, effective from September 22, 2005, as amended by Law No.7 of 2009 dated January 13, 2009 on Substitution of Government Regulation No.3 year 2008, IDIC was formed to guarantee certain liabilities with commercial banks under the guarantee program, the amount of collateral values can change if they meet certain criteria applied.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Berdasarkan Surat Edaran LPS No.19 Tahun 2016 tanggal 20 Oktober 2016 dan Surat Edaran LPS No. 19 Tahun 2015 tanggal 6 Oktober 2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah : untuk tahun 2016 sebesar 6,25% (Rp) dan 0,75% (mata uang asing) dan untuk tahun 2015 sebesar 7,50% (Rp) dan 1,25% (mata uang asing) dan maksimum nilai penjaminan sebesar Rp 2.000.000.000 per nasabah.

Based on Government Regulation of the Republic Indonesia No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the value of guaranteed deposits by LPS, on December 31, 2016 and 2015, the amount of guaranteed deposits by LPS is a savings of up to Rp 2,000,000,000 for each customer per bank. Based on Circular Letter No.19 Year 2016 dated October 20, 2016 and No.19 Year 2015 dated October 6, 2015, deposit from customers are only covered if the rate of interest rate is equal to or below : for the year 2016 amounted to 6.25% (Rp) and 0.75% (foreign currency) and for 2015 amounted to 7.50% (Rp) and 1.25% (foreign currency) and maximum guarantee amounted of Rp 2,000,000,000 per customers.

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu.
 Berdasarkan periode

Classification of time deposits based on period.
 Based on period

	2016				
	Rupiah Rp	US\$ Rp	SGD Rp	Jumlah Rp	
1 bulan	2.701.437.775.274	31.160.397.187	14.520.566.985	2.747.118.739.446	1 month
3 bulan	735.921.261.606	371.811.630	9.544.728.250	745.837.801.486	3 months
6 bulan	91.255.696.349	673.625.000	59.936.610	91.989.257.959	6 months
12 bulan	65.845.354.998	26.945.000	-	65.872.299.998	12 months
24 bulan	2.839.882.909	-	-	2.839.882.909	24 months
Jumlah	<u>3.597.299.971.136</u>	<u>32.232.778.817</u>	<u>24.125.231.845</u>	<u>3.653.657.981.798</u>	Total

	2015				
	Rupiah Rp	US\$ Rp	SGD Rp	Jumlah Rp	
1 bulan	2.062.507.499.475	47.262.745.366	34.810.266.092	2.144.580.510.933	1 month
3 bulan	957.988.515.605	378.458.629	10.042.107.300	968.409.081.534	3 months
6 bulan	96.517.112.756	689.250.000	62.556.236	97.268.918.992	6 months
12 bulan	56.881.014.980	27.570.000	-	56.908.584.980	12 months
24 bulan	479.697.131	-	-	479.697.131	24 months
Jumlah	<u>3.174.373.839.947</u>	<u>48.358.023.995</u>	<u>44.914.929.628</u>	<u>3.267.646.793.570</u>	Total

Berdasarkan sisa umur

Based on remaining period

	2016				
	Rupiah Rp	US\$ Rp	SGD Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kurang atau sama dengan 1 bulan	2.640.781.144.921	31.111.189.016	23.109.664.565	2.695.001.998.502	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 s/d 6 bulan	942.221.102.101	1.094.644.801	1.015.567.280	944.331.314.182	More than 1 s/d 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	11.127.563.883	26.945.000	-	11.154.508.883	More than 6 s/d 12 months
Lebih dari 12 bulan	3.170.160.231	-	-	3.170.160.231	More than 12 months
Jumlah	<u>3.597.299.971.136</u>	<u>32.232.778.817</u>	<u>24.125.231.845</u>	<u>3.653.657.981.798</u>	Total

	2015				
	Rupiah Rp	US\$ Rp	SGD Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kurang atau sama dengan 1 bulan	1.927.956.412.308	46.397.593.666	43.756.841.863	2.018.110.847.837	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 s/d 6 bulan	1.233.333.721.872	1.932.860.329	1.158.087.765	1.236.424.669.966	More than 1 s/d 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	12.757.696.740	27.570.000	-	12.785.266.740	More than 6 s/d 12 months
Lebih dari 12 bulan	326.009.027	-	-	326.009.027	More than 12 months
Jumlah	<u>3.174.373.839.947</u>	<u>48.358.023.995</u>	<u>44.914.929.628</u>	<u>3.267.646.793.570</u>	Total

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Terdiri atas :

	<u>2016</u>
	Rp
Deposito	
BPR Diski Suryajaya	2.142.401.544
BPR Kencana Mandiri	2.123.634.990
BPR Dumai Kapital Lestari	1.950.000.000
BPR Prima Jambi Mandiri	-
BPR Nusantara Bona Pasogit	-
	<u>6.216.036.534</u>
Tabungan	3.026.510.311
Giro	731.708.261
Call money	-
Jumlah	<u>9.974.255.106</u>

Pada tahun 2016, deposito dari BPR Diski Suryajaya merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 9 Januari 2017 - 30 Januari 2017 dengan tingkat bunga 6,25% per tahun.

Pada tahun 2016, deposito dari BPR Kencana Mandiri merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 5 Januari 2017 - 3 Februari 2017 dengan tingkat bunga 4,75% - 6,25% per tahun.

Deposito BPR Dumai Kapital Lestari merupakan deposito untuk masa 1 dan 3 bulan yang jatuh tempo pada 10 Januari 2017 - 2 Februari 2017 (2016) dan 11 Januari 2016 - 2 Februari 2016 (2015) dengan tingkat bunga 4,75% - 6,25% (2016) dan 7,5% - 7,75% (2015) per tahun.

Pada tahun 2015, deposito dari BPR Prima Jambi Mandiri merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 1 Februari 2016 dengan tingkat bunga 8,75% per tahun.

Pada tahun 2015, deposito dari BPR Nusantara Bona Pasogit merupakan deposito untuk masa 1 bulan yang jatuh tempo pada 26 Februari 2016 dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.

Pada tahun 2015, call money merupakan penempatan dari Bank Prima Master yang jatuh tempo pada 4 Januari 2016 dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk giro adalah 0,90% (2016) dan 0,25% (2015).

Bunga rata-rata yang diberikan untuk tabungan adalah 2% (2016) dan 2,50% (2015) per tahun.

Bunga rata-rata yang diberikan untuk deposito adalah 6,25% (2016) dan 7,50% (2015) per tahun.

Tidak ada simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai agunan.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Consist of :

	<u>2015</u>
	Rp
	-
	-
	1.950.000.000
	2.000.000.000
	500.000.000
	<u>4.450.000.000</u>
	480.617.737
	575.336.462
	15.000.000.000
	<u>20.505.954.199</u>

Time deposits
 BPR Diski Suryajaya
 BPR Kencana Mandiri
 BPR Dumai Kapital Lestari
 BPR Prima Jambi Mandiri
 BPR Nusantara Bona Pasogit

Savings
 Current accounts
 Call money
 Total

In 2016, time deposits from BPR Diski Suryajaya represent time deposits for a period of one month with maturity date between January 9, 2017 - January 30, 2017 with interest rate of 6.25% per annum.

In 2016, time deposits from BPR Kencana Mandiri represent time deposits for a period of 1 month with maturity date between January 5, 2017 - February 3, 2017 and interest rates of 4.75% - 6.25% per annum.

Time deposits from BPR Dumai Lestari Kapital are time deposits for periods of 1 month and 3 months maturing in January 10, 2017 - February 2, 2017 (2016) and January 11, 2016 - February 2, 2016 (2015) with interest rates 4.75% - 6.25% (2016) and 7.5% - 7.75% (2015) per annum.

In 2015, time deposits from BPR Prima Jambi Mandiri represent time deposits for period of 1 month and 3 months with maturity date on February 1, 2016 and interest rates of 8.75% per annum.

In 2015, time deposits of BPR Nusantara Bona Pasogit represent time deposits for a period of a month with maturity date on February 26, 2016 and interest rates of 7.50% per annum.

In 2015, call money represents the placement of Bank Prima Master with maturity date on January 4, 2016 and interest rate of 7.50% per annum.

The average interest rates of current accounts are 0.90% (2016) and 0.25% (2015) per annum.

The average interest rates of savings are 2% (2016) and 2.50% (2015) per annum.

The average interest rates of time deposits are 6.25% (2016) and 7.50% (2015) per annum.

No deposits from other banks which are used as collateral.

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu :
 Berdasarkan periode

	<u>2016</u>
	Rp
1 bulan	6.216.036.534
3 bulan	-
Jumlah	<u>6.216.036.534</u>

Berdasarkan sisa umur

	<u>2016</u>
	Rp
Kurang atau sama dengan 1 bulan	5.748.000.000
Lebih dari 1 s/d 6 bulan	<u>468.036.534</u>
Jumlah	<u>6.216.036.534</u>

Classification of time deposits based on period.
 Based on period

	<u>2015</u>
	Rp
1 month	3.950.000.000
3 months	<u>500.000.000</u>
Total	<u>4.450.000.000</u>

Based on the remaining period

	<u>2015</u>
	Rp
Less than or equal to 1 month	3.950.000.000
More than 1 s/d 6 months	<u>500.000.000</u>
Total	<u>4.450.000.000</u>

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pensiun dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pensiun dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan Metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan mata uang dengan apa imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 2003, mengenai ketenagakerjaan, yang antara lain mengatur kembali uang pesangon dan atau uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang seharusnya diterima karyawan dalam hal terjadinya pemutusan hubungan kerja.

Pada tahun 2016 dan 2015, perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting, yang laporannya No. 169/RAC/BMD-UUK/II/2016 tanggal 17 Februari 2016 dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at the time payable to employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

The pension benefits are computed in accordance with Company regulation and Labour Law No.13/2013.

Employee benefits liability recognized in the consolidated of financial statement position related to pension plan represent present value of defined plan at the date of statement of financial position. The pension plan liability is computed by the independent actuary using the Projected Unit Credit Method.

The present value of defined benefit liability is stated by discounting of future estimate cash flows using the interest rate of long-term government bond at the date of consolidated of financial statement position in Rupiah currency, equal to currency by which the benefits will be paid, and having the same period with those pension plan liability.

Past services costs are directly recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses derived from adjustments and changes in actuarial assumptions are all directly recognized in other comprehensive income at the date of occurrence.

Employee benefits liability is calculated in accordance with Labor Law No.13/2003 which include severance pay and compensation that should be paid to the employees in the event of termination of employment.

In 2016 and 2015, the actuarial calculation of employee benefits liabilities was carried out by an independent actuary PT RAS Actuarial Consulting, its report No. 169/RAC/BMD-UUK/II/2016 dated February 17, 2016 using the Projected Unit Credit method.

PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :		The assumptions used are as follows :	
	<u>2016</u>		<u>2015</u>
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10 % of TMI III	10 % of TMI III	Disability rate
Umur pensiun	55 tahun/ year	55 tahun/ year	Retirement age
Jumlah karyawan	1.180	1.272	Total employees
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :		Liability recognized in consolidated of financial statement position are as follows :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Nilai kini liabilitas	<u>74.490.806.000</u>	<u>66.013.688.000</u>	Present value unfunded obligation
Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut :		Amounts recognized as expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Biaya jasa kini	6.193.679.000	5.650.034.000	Current services cost
Biaya bunga	<u>5.650.386.000</u>	<u>4.862.098.000</u>	Interest cost
Jumlah	<u>11.844.065.000</u>	<u>10.512.132.000</u>	Total
Beban dialokasikan ke beban umum dan administrasi.		Expenses allocated to general and administrative expenses.	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain :		Remeasurement of net defined benefits obligations in other comprehensive income :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
(Keuntungan) kerugian aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	3.830.587.000	(3.592.741.000)	Actuarial (gains) loss of changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman atas liabilitas	<u>(734.286.000)</u>	<u>3.196.383.000</u>	Experience adjustment on liability
Jumlah diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>3.096.301.000</u>	<u>(396.358.000)</u>	Amount recognized in other comprehensive income
Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :		The movements in liability recognized in the consolidated of financial statement position are as follows :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Saldo awal tahun	66.013.688.000	58.504.395.000	Beginning balance
Beban tahun berjalan	11.844.065.000	10.512.132.000	Expenses for the year
Kerugian (Keuntungan) aktuarial atas program pensiun manfaat pasti	3.096.301.000	(396.358.000)	Actuarial losses (gains) on defined benefit plan
Pembayaran imbalan kerja karyawan	<u>(6.463.248.000)</u>	<u>(2.606.481.000)</u>	Payment of employee benefits
Saldo akhir	<u>74.490.806.000</u>	<u>66.013.688.000</u>	Ending balance
18. LIABILITAS LAIN-LAIN		18. OTHER PAYABLES	
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Uang jaminan safe deposit box	12.652.900.000	11.940.800.000	Security deposit of safe deposit box
Dana latihan dan pendidikan	6.577.001.623	4.843.242.009	Training and education fund
Provisi safe deposit box	2.952.518.581	2.186.005.944	Provision of safe deposit box
Relasi	<u>2.222.094.767</u>	<u>1.478.136.507</u>	Relation
Dipindahkan	24.404.514.971	20.448.184.460	Carried forward

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pindahan	24.404.514.971	20.448.184.460	Brought forward
Penerimaan uang muka kredit	1.037.279.378	1.128.532.634	Acceptance of credit advances
Sewa diterima di muka	535.649.999	773.006.001	Prepaid rent
ATM bersama	424.927.341	463.298.228	Joint ATM
Provisi bank garansi	84.651.220	216.772.516	Provision of bank guarantees
Lain-lain	174.650.917	74.688.333	Others
Jumlah	<u>26.661.673.826</u>	<u>23.104.482.172</u>	Total

19. INVESTASI ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan Akta No.21 tanggal 13 Mei 2016 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, anggaran dasar PT Wahana Andamari mengalami perubahan, yaitu mengenai penurunan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-0011135.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 14 Juni 2016.

Perubahan investasi pada tahun 2016 :

	<u>Bagian rugi Entitas Asosiasi / Share of loss in Associate</u>				
	<u>Harga Perolehan/ Acquisition Cost</u> Rp	<u>s.d Tahun Lalu/ Up to Last Year</u> Rp	<u>Tahun Berjalan/ Current Year</u> Rp	<u>Nilai Buku/ Book Value</u> Rp	
PT Wahana Andamari Setoran modal lainnya	23.500.000.000	(93.500.000.000)	70.000.000.000	-	PT Wahana Andamari Other paid-in capital
Jumlah	<u>13.150.000.000</u>	<u>(14.000.000.000)</u>	<u>850.000.000</u>	-	capital
	<u>36.650.000.000</u>	<u>(107.500.000.000)</u>	<u>70.850.000.000</u>	<u>-</u>	Total

Perubahan investasi pada tahun 2015

	<u>Bagian rugi Entitas Asosiasi / Share of loss in Associate</u>				
	<u>Harga Perolehan/ Acquisition Cost</u> Rp	<u>s.d Tahun Lalu/ Up to Last Year</u> Rp	<u>Tahun Berjalan/ Current Year</u> Rp	<u>Nilai Buku/ Book Value</u> Rp	
PT Wahana Andamari Setoran modal lainnya	93.500.000.000	(28.500.000.000)	(65.000.000.000)	-	PT Wahana Andamari Other paid-in capital
Jumlah	<u>14.000.000.000</u>	<u>(65.000.000.000)</u>	<u>51.000.000.000</u>	-	capital
	<u>107.500.000.000</u>	<u>(93.500.000.000)</u>	<u>(14.000.000.000)</u>	<u>-</u>	Total

20. MODAL

Modal dasar Entitas berjumlah Rp 40.000.000.000 terbagi atas 40.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, sebagai dinyatakan dengan akta No.296 tanggal 19 Agustus 2008 dari Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-85932.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 November 2008.

19. INVESTMENTS IN ASSOCIATE

Based on the deed No.21 dated May 13, 2016 from Chandra Lim, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, PT Wahana Andamari's articles has been amended, i.e decreased issued and paid-in capital. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia with the Letter of Acceptance Notification Amendment No.AHU-0011135.AH.01.02.TAHUN 2016 dated June 14, 2016

Changes in investments in 2016:

Changes in investments in 2015:

20. CAPITAL STOCK

The Entity's authorized capital amounted to Rp 40,000,000,000 divided into 40,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share, as declared by deed No. 296 dated August 19, 2008 from Linda Herawati, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice and Human rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-85932.AH.01.02.Tahun 2008 dated November 13, 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh diambil oleh:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Saham/ Shares</u>	<u>Jumlah/ Amounts</u> Rp	<u>Persentase/ Percentage</u> %	<u>Shareholders</u>
Tn. Indra Halim	4.040	4.040.000.000	16,67	Mr. Indra Halim
Tn. Benny Halim	4.040	4.040.000.000	16,67	Mr. Benny Halim
Tn. Hendra Halim	4.040	4.040.000.000	16,67	Mr. Hendra Halim
Tn. Dr.Zulkifli Halim	4.040	4.040.000.000	16,67	Mr. Dr. Zulkifli Halim
Tn. Nursalim	4.040	4.040.000.000	16,67	Mr. Nursalim
Tn. Dharma Poetra Halim	1.015	1.015.000.000	4,19	Mr. Dharma Poetra Halim
Tn. Adipoetra Halim	1.015	1.015.000.000	4,19	Mr. Adipoetra Halim
Tn. Syahpoetra Halim	1.015	1.015.000.000	4,19	Mr. Syahpoetra Halim
Ny. Retno Dewi Tjiupek	995	995.000.000	4,08	Mrs. Retno Dewi Tjiupek
Jumlah	<u>24.240</u>	<u>24.240.000.000</u>	<u>100,00</u>	Total

On December 31, 2016 and 2015, the authorized capital issued and fully paid were taken by:

21. PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

Pada tahun 2016, Entitas Anak melakukan penilaian kembali aset/ revaluasi terhadap sebagian aset tetap yaitu tanah dan bangunan yang diperoleh sampai dengan tanggal 1 Januari 2016. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.10/2015 tanggal 15 Oktober 2015, selisih penilaian kembali tersebut telah disetujui oleh Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-331/WPJ.07/2016 tanggal 27 Januari 2016. Penilaian tersebut dilakukan oleh penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Anton, dengan laporannya No.File ATN 2015-B-429 Bandung tanggal 28 Desember 2015.

Selisih antara nilai penilaian kembali dengan nilai buku aset tetap dibukukan sebagai selisih penilaian kembali aset tetap yang terdiri dari :

	<u>Sebelum penilaian kembali/ Before revaluation</u> Rp	<u>Setelah penilaian kembali/ After revaluation</u> Rp	<u>Selisih penilaian kembali/ Revaluation surplus</u> Rp	
Tanah	18.558.563.452	235.810.500.000	217.251.936.548	Land
Bangunan	<u>34.804.025.555</u>	<u>98.534.555.900</u>	<u>63.730.530.345</u>	Buildings
	53.362.589.007	334.345.055.900	280.982.466.893	
Pajak penghasilan final			<u>(8.429.474.007)</u>	Final income tax
Selisih penilaian kembali aset tetap, bersih			<u>272.552.992.886</u>	Revaluation surplus of fixed assets, net

Selisih penilaian kembali tersebut telah di-eliminasi ke investasi di laporan keuangan konsolidasi.

21. REVALUATION SURPLUS OF FIXED ASSETS

In 2016, Subsidiary revalued land and buildings which were acquired up to January 1, 2016. The revaluation of fixed assets is based on the regulation of Minister of Finance No.191/PMK.10/2015. The revaluation surplus was approved by the Director General of Taxation with the Decision Letter of the Director General of Taxes No. KEP-331/WPJ.07/2016 dated January 27, 2016. The revaluation is carried out by independent appraisers (KJPP) Anton, with report No.File ATN 2015-B-429 Bandung dated December 28, 2015.

The difference between revaluation with book value of fixed assets recorded as revaluation surplus of fixed assets which consist of :

This revaluation surplus has been eliminated to investment in consolidated financial statements.

22. DIVIDEN

Pada tahun 2016 berdasarkan akta No.16 tanggal 12 Juli 2016, Entitas membagikan dividen sebesar Rp 4.950.495,05 per lembar saham (ekuivalen dengan Rp 120.000.000.000) yang diambil dari saldo laba ditahan tahun 2015.

23. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan ekuitas Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada Entitas

22. DIVIDENDS

In 2016, by deed No.16 dated Jul 12, 2016, the Entity distributed dividends amounted to Rp 4,950,495.05 per share (equivalent to Rp 120,000,000,000) which is derived from retained earnings in 2015.

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the equity of subsidiaries not attributable, directly or indirectly to the Parent Entity.

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

24. PENDAPATAN BUNGA

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Pihak Berelasi	2.236.547.900
Pihak Ketiga	
Kredit yang diberikan	819.701.595.620
Surat berharga	172.364.934.011
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	21.408.777.787
Giro pada Bank Indonesia	2.097.114.360
Giro pada bank lain	67.589.936
	<u>1.015.640.011.714</u>
Jumlah	<u>1.017.876.559.614</u>

24. INTEREST INCOME

Consist of :

	<u>2015</u>
	Rp
	5.130.610.618
	849.797.378.866
	99.547.612.122
	14.252.873.520
	3.330.692.149
	83.643.395
	<u>967.012.200.052</u>
	<u>972.142.810.670</u>

Related parties
Third parties
Loans
Securities
Placements in Bank Indonesia and Other Banks
Current Account in Bank Indonesia
Current Account in Other Banks
Total

25. PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Provisi Safe Deposit Box	5.125.887.363
Provisi bank garansi	1.076.722.150
Provisi lainnya	995.968.900
Provisi telex dan pos	93.937.476
Provisi pembukaan L/C	71.745.027
Provisi mata uang asing lainnya	45.381.577
Provisi L/C Negotiation	22.350.346
Provisi PIUD	-
Jumlah	<u>7.431.992.839</u>

25. PROVISIONS AND ADMINISTRATION INCOME

Consist of :

	<u>2015</u>
	Rp
	4.394.871.096
	1.099.525.896
	1.604.500.212
	64.036.443
	149.393.639
	147.138.445
	23.131.652
	72.700.000
	<u>7.555.297.383</u>

Provisions of Safe Deposit Box
Provisions of bank guarantees
Others
Provisions of telex and postal
Provisions for opening L / C
Provisions for other foreign currencies
Provisions of L/C Negotiation
Provisions of PIUD
Total

26. BEBAN BUNGA

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Pihak Berelasi	4.414.858.912
Pihak Ketiga	
Deposito	237.767.071.316
Tabungan	80.140.642.873
Giro	10.984.247.143
Lain-lain	438.301.001
	<u>329.330.262.333</u>
Jumlah	<u>333.745.121.245</u>

26. INTEREST EXPENSES

Consist of :

	<u>2015</u>
	Rp
	2.875.954.271
	230.933.074.897
	77.938.670.562
	11.179.900.591
	191.066.322
	<u>320.242.712.372</u>
	<u>323.118.666.643</u>

Related parties
Third parties
Time deposits
Savings
Current account
Others
Total

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Terdiri dari :

	<u>2016</u>
	Rp
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	41.701.392.848
Pendapatan administrasi	12.367.895.501
Laba pelepasan surat berharga	9.181.980.803
Administrasi giro dan cek	2.987.780.000
Dipindahkan	66.239.049.152

27. OTHER OPERATING INCOME

Consist of :

	<u>2015</u>
	Rp
	24.921.050.535
	13.389.987.473
	857.479
	<u>3.290.652.500</u>
	<u>41.602.547.987</u>

Collection of loans previously written off
Administration revenue
Gain from sale of securities
Cheque administration revenue
Carried forward

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pindahan	66.239.049.152	41.602.547.987	Brought forward
Asuransi kredit	2.553.593.104	3.633.320.236	Credit insurance
Pendapatan Western Union	207.483.880	206.444.410	Western Union revenue
Lainnya	16.984.197.452	15.533.091.586	Others
Jumlah	<u>85.984.323.588</u>	<u>60.975.404.219</u>	Total
28. BEBAN TENAGA KERJA			28. PERSONNEL EXPENSES
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Gaji dan upah	129.288.360.137	122.165.254.863	Salaries and wages
THR, bonus dan gratifikasi	25.202.385.390	20.224.298.102	THR, bonuses and gratification
Kesejahteraan	12.004.004.643	13.055.095.374	Welfare
Iuran astek	8.468.331.994	7.222.119.628	Astek fees
Honor komisararis dan dewan pengawas	4.128.605.250	3.990.570.481	Commissioner and supervisor honorarium
Uang lembur	331.581.877	353.677.058	Overtime
Jumlah	<u>179.423.269.291</u>	<u>167.011.015.506</u>	Total
29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Barang dan jasa	31.480.490.814	28.948.555.939	Goods and services
Premi asuransi LPS	14.924.173.177	13.625.030.561	Insurance premiums of LPS
Pemeliharaan dan perbaikan	13.631.669.741	12.311.926.608	Maintenance and repairs
Beban imbalan kerja karyawan	11.844.065.000	10.512.132.000	Employee benefits expenses
Outsourcing tenaga kerja	10.786.880.290	8.999.995.049	Outsourcing fees
Pendidikan dan latihan	8.885.000.000	9.110.407.800	Education and training
Pajak daerah dan lainnya	2.210.160.570	1.902.270.250	Local taxes and others
Promosi	1.743.235.966	17.793.774.255	Promotion
Premi asuransi	1.531.804.223	1.554.432.310	Insurance premiums
Sewa	925.381.656	977.557.307	Rental
Honorarium	313.512.000	563.200.000	Honorarium
Penelitian dan pengembangan	41.125.000	32.500.000	Research and development
Lain-lain	15.879.561.257	13.796.538.576	Others
Jumlah	<u>114.197.059.694</u>	<u>120.128.320.655</u>	Total
30. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL, BERSIH			30. NON OPERATING (EXPENSES) INCOME, NET
Terdiri dari :		Consist of :	
	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Pengembalian investasi dari pemulihan modal Entitas Asosiasi (bagian rugi)	70.850.000.000	(14.000.000.000)	Investment refund from recovery of Associated Entity's capital (portion of loss)
Selisih kurs	2.511.023.980	(618.819.202)	Exchange rates
Sewa	845.674.185	730.019.636	Rental
Laba penjualan aset tetap	535.477.550	181.972.793	Gain fom sale of fixed assets
Laba penjualan agunan diambil alih	76.972.644	-	Gain from sale of foreclosed assets
Rugi penghapusan aset tak berwujud	-	(3.033.432)	Write off of intangible assets
Rugi penghapusan aset tetap	(8.516.880)	(7.317.165)	Loss from disposal of fixed assets
Denda	(5.300.000)	(17.750.000)	Penalty
Denda pajak	(3.274.590.034)	(4.833.113.776)	Tax penalty
Lain-lain	6.090.000	685.209	Others
Jumlah	<u>71.536.831.445</u>	<u>(18.567.355.937)</u>	Total

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

31. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak-pihak berelasi terdiri dari :

Related parties consist of :

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Related Parties	Transaksi/ Transactions
Karyawan kunci/ Key management personnels	Perorangan karena hubungan kepengurusan/ Individuals of management's relationship	Tabungan, Giro, Deposito, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Savings, Current accounts, Time deposits, Loans, Interest income, Interest expenses
Ny/ Mrs. Janny Halim	Perorangan karena keterkaitan dengan kepemilikan/ Individuals of shareholding relationship	Tabungan, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Savings, Loans, Interest income, Interest expenses
Ny/ Mrs. Maily Valeria Kusmana	Perorangan karena keterkaitan dengan kepemilikan/ Individuals of shareholding relationship	Tabungan, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Savings, Loans, Interest income, Interest expenses
PT Bina Sawit Nusantara	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Giro, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Current accounts, Loans, Interest income, Interest expenses
PT Cinta Damai	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Giro, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Current accounts, Loans, Interest income, Interest expenses
PT Palmtrimitra Indotama	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Kredit yang diberikan dan Pendapatan bunga/ Loans and Interest income
PT Sierah Betung Indah	Entitas afiliasi/ Affiliated entity	Giro dan Beban bunga/ Current accounts and interest expenses
PT Wahana Andamari	Entitas asosiasi/ Associate entity	Giro, Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Current accounts, Loans, Interest income, Interest expenses

Dalam kegiatan usahanya, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties. These transactions are conducted under terms and conditions as those with third parties. Transactions with related parties are as follows:

	2016		2015		
	Rp	%	Rp	%	
Kredit yang diberikan					Loans
PT Palmtrimitra Indotama	15.455.374.416	0,15	16.181.157.578	0,17	PT Palmtrimitra Indotama
Karyawan kunci	6.779.100.214	0,06	3.642.028.174	0,04	Karyawan kunci
Ny. Janny Halim	752.701.760	0,01	939.172.055	0,01	Mrs. Janny Halim
Ny. Maily Valeria Kusmana	496.996.605	-	140.182.672	-	Kusmana
PT Wahana Andamari	-	-	14.895.351.688	0,16	PT Wahana Andamari
PT Bina Sawit Nusantara	-	-	4.162.536.203	0,04	PT Bina Sawit Nusantara
PT Cinta Damai	-	-	856.591.594	0,01	PT Cinta Damai
	<u>23.484.172.995</u>		<u>40.817.019.964</u>		

(sebagai persentase terhadap jumlah aset)

(as a percentage of total assets)

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	2016		2015		
	Rp	%	Rp	%	
Simpanan					Deposits
Tabungan					Savings
					Key management
Karyawan kunci	9.690.020.409	0,12	7.287.220.570	0,10	personnels
Ny. Maidy Valeria Kusmana	11.291.777	-	17.011.310	-	Mrs. Maidy Valeria Kusmana
Ny. Janny Halim	7.830.029	-	1.342.020	-	Mrs. Janny Halim
	<u>9.709.142.215</u>		<u>7.305.573.900</u>		
(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)					(as a percentage of total liabilities)
Deposito					Time deposits
					Key management
Karyawan kunci	82.627.257.285	1,05	40.409.886.562	0,57	personnels
Ny. Janny Halim	500.000.000	0,01	-	-	Mrs. Janny Halim
	<u>83.127.257.285</u>		<u>40.409.886.562</u>		
(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)					(as a percentage of total liabilities)
Giro					Current accounts
					Key management
Karyawan kunci	505.113.765	0,01	2.754.741.591	0,04	personnels
PT Sierah Betung Indah	262.677.865	-	280.846.156	-	PT Sierah Betung Indah
PT Wahana Andamari	75.932.220	-	130.683.846	-	PT Wahana Andamari
PT Cinta Damai	-	-	368.938.264	0,01	PT Cinta Damai Nusantara
PT Bina Sawit Nusantara	-	-	152.123.524	-	PT Bina Sawit Nusantara
	<u>843.723.850</u>		<u>3.687.333.381</u>		
(sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)					(as a percentage of total liabilities)
Pendapatan bunga					Interest income
					PT Palmtrimitra
PT Palmtrimitra Indotama	1.282.414.957	0,13	1.705.633.531	0,18	Indotama
PT Wahana Andamari	403.565.443	0,04	2.150.763.294	0,22	PT Wahana Andamari
					Key management
Karyawan kunci	201.305.136	0,02	92.756.200	0,01	personnels
PT Bina Sawit Nusantara	197.545.616	0,02	909.150.098	0,09	PT Bina Sawit Nusantara
Ny. Janny Halim	81.947.304	0,01	129.299.384	0,01	Mrs. Janny Halim
PT Cinta Damai	61.949.741	0,01	111.677.171	0,01	PT Cinta Damai
Ny. Maidy Valeria Kusmana	7.819.703	-	31.330.940	-	Mrs. Maidy Valeria Kusmana
	<u>2.236.547.900</u>		<u>5.130.610.618</u>		
(sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan bunga)					(as a percentage of total interest income)
Beban bunga					Interest expenses
					Key management
Karyawan kunci	3.031.627.842	0,91	2.855.068.615	0,88	personnels
PT Wahana Andamari	1.373.721.650	0,41	2.151.479	-	PT Wahana Andamari
PT Cinta Damai	4.355.487	-	8.415.881	-	PT Cinta Damai
PT Sierah Betung Indah	3.582.554	-	8.195.446	-	PT Sierah Betung Indah
PT Bina Sawit Nusantara	1.172.781	-	2.001.262	-	PT Bina Sawit Nusantara
Ny. Maidy Valeria Kusmana	381.064	-	78.303	-	Mrs. Maidy Valeria Kusmana
Ny. Janny Halim	17.534	-	43.285	-	Mrs. Janny Halim
	<u>4.414.858.912</u>		<u>2.875.954.271</u>		
(sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga)					(as a percentage of total interest expenses)

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

Rata-rata bunga untuk kredit yang diberikan antara 7,50% - 13,25% (2016) dan 7,50% - 13,50% (2015) per tahun.

The average interest rates for loans are between 7.50% - 13.25% (2016) and 7.50% - 13.50% (2015) per annum.

Rata-rata bunga untuk deposito Rupiah adalah 6,81% (2016) dan 7,96% (2015) per tahun.

The average interest rates on time deposits are Rupiah is 6.81% (2016) and 7.96% (2015) per annum.

Rata-rata bunga untuk tabungan adalah 2% (2016) dan 2,50% (2015) per tahun.

The average interest rates for savings are 2% (2016) and 2.50% (2015) per annum.

Rata-rata bunga untuk giro adalah 0,65% (2016) dan 0,80% (2015) per tahun.

The average interest rates for current accounts are 0.65% (2016) and 0.80% (2015) per annum.

Kompensasi kepada personil manajemen kunci berjumlah Rp 70.000.000 (2016) dan Rp 49.000.000 (2015).

The compensation to key management personnel amounted to Rp 70,000,000 (2016) and Rp 49,000,000 (2015).

32. BEBAN PAJAK

32. TAX EXPENSE

Terdiri dari :

Consists of :

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak kini			Current tax
Pajak penghasilan tidak final Entitas Anak	62.383.658.500	84.132.727.500	Non final income tax of Subsidiary
Pajak penghasilan final Entitas Induk	3.660.000	4.660.000	Final income tax of Parent Entity
Jumlah	<u>62.387.318.500</u>	<u>84.137.387.500</u>	Total
Manfaat pajak tangguhan Entitas Anak	<u>(1.778.644.154)</u>	<u>(2.468.860.673)</u>	Deferred tax benefit Subsidiary
Beban Pajak	<u><u>60.608.674.346</u></u>	<u><u>81.668.526.827</u></u>	Tax Expense
	2016 Rp	2015 Rp	

Perubahan aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Changes of deferred tax assets are as follows :

	2015 Rp	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited to Statement of Comprehensive Profit or Loss Rp	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	2016 Rp	
Beda nilai tercatat aset untuk akuntansi dan fiskal :					Difference between accounting and fiscal :
Liabilitas imbalan kerja	16.503.422.000	1.345.204.250	774.075.250	18.622.701.500	Employee benefit liability securities available for sale
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	15.820.480.368	-	(9.483.014.163)	6.337.466.205	Training and education
Dana latihan dan pendidikan	1.210.810.503	433.439.904	-	1.644.250.407	Total
Jumlah	<u><u>33.534.712.871</u></u>	<u><u>1.778.644.154</u></u>	<u><u>(8.708.938.913)</u></u>	<u><u>26.604.418.112</u></u>	

	2014 Rp	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Credited to Statement of Comprehensive Profit or Loss Rp	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lain Credited to Other Comprehensive Income Rp	2015 Rp	
Beda nilai tercatat aset untuk akuntansi dan fiskal :					Difference between accounting and fiscal :
Liabilitas imbalan kerja	14.626.098.750	1.976.412.750	(99.089.500)	16.503.422.000	Employee benefit liability
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(78.717.808)	-	15.899.198.176	15.820.480.368	Fair value of securities available for sale
Dana latihan dan pendidikan	718.362.580	492.447.923	-	1.210.810.503	Training and education
Jumlah	<u>15.265.743.522</u>	<u>2.468.860.673</u>	<u>15.800.108.676</u>	<u>33.534.712.871</u>	Total

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

33. COMMITMENT AND CONTINGENCIES

Terdiri dari :

Consists of :

	2016 Rp	2015 Rp	
Tagihan Komitmen	-	-	Commitment Receivables
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	1.457.949.261.112	1.118.510.916.926	Undrawn loan facilities
L/C Ekspor-Impor dalam penyelesaian	200.066.625	8.183.124.002	L/C Export-Import in settlement
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>1.458.149.327.737</u>	<u>1.126.694.040.928</u>	Total Commitment Liabilities
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	25.696.227.009	18.582.594.985	Past due interest revenues
Piutang inkaso	140.462.000	442.712.000	Receivables collection
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>25.836.689.009</u>	<u>19.025.306.985</u>	Total Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Garansi yang diberikan	77.189.440.291	102.227.559.179	Guarantees issued
Kewajiban inkaso	140.462.000	442.712.000	Liabilities collection
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>77.329.902.291</u>	<u>102.670.271.179</u>	Total Contingent Liabilities
Lain-lain			Others
Kredit dihapusbukukan	362.510.021.939	189.237.765.559	Write off
Kredit dihapusbuku yang dipulihkan atau berhasil ditagih	326.285.529.162	284.587.826.853	Loans written off were restored or successfully charged
Kredit yang dihapus tagih	44.139.286.163	34.675.793.208	Loans are removed from receivables
Jumlah Lain-lain	<u>732.934.837.264</u>	<u>508.501.385.620</u>	Total Others

Entitas Anak menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Entitas Anak. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Entitas Anak akan memenangkan masalah atas tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Entitas Anak kalah. Namun demikian, manajemen Entitas Anak yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Entitas Anak.

The Subsidiary faces several lawsuits, administrative proceedings and claims that have not been resolved, related to the Subsidiary business activities. It is not possible to ascertain whether the Subsidiary will win over these legal problems, or the impact if the company loses. However, management of the Subsidiary believes that the results of these proceedings will not bring a significant impact on results of operations, financial position or liquidity.

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows :

		31 Desember 2016/ December 31, 2016		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Dalam Rp/ Equivalent In Rp	
ASET				ASSETS
Kas	US\$	3.000	40.417.500	Cash
	SGD	77.352	720.296.409	
	AUD	400	3.889.244	
	MYR	3.260	9.790.530	
Giro pada Bank Indonesia	US\$	600.000	8.083.500.000	Current accounts with Bank Indonesia
	US\$	1.311.300	17.666.485.478	
	SGD	469.434	4.371.333.382	
	AUD	432.364	4.203.926.135	
Giro pada bank lain	EUR	234.186	3.319.766.023	Current accounts with other banks
	US\$	204.459	2.754.580.479	
	US\$	997.777	13.442.550.633	
Surat berharga Kredit yang diberikan	US\$	5.328	71.777.034	Securities
Aset lain-lain	US\$			Loans
Jumlah aset			<u>54.688.312.847</u>	Other assets
				Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	US\$	1.703	22.948.383	Current liabilities
	SGD	1.729	16.104.610	
Simpanan Giro	US\$	709.149	9.554.009.094	Deposits Current accounts
	SGD	151.742	1.413.012.093	
Deposito	US\$	2.392.487	32.232.778.817	Time deposits
	SGD	2.590.787	24.125.231.845	
Liabilitas lain-lain	US\$	3.300	44.459.250	Other liabilities
Jumlah liabilitas			<u>67.408.544.092</u>	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			<u>(12.720.231.245)</u>	Total Liabilities, Net

		31 Desember 2016/ December 31, 2015		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Dalam Rp/ Equivalent In Rp	
ASET				ASSETS
Kas	US\$	500	6.892.500	Cash
	SGD	51.050	498.194.398	
	AUD	12.700	128.063.371	
	MYR	5.035	16.165.723	
Giro pada Bank Indonesia	US\$	670.000	9.235.950.000	Current accounts with Bank Indonesia
	US\$	1.588.938	21.903.515.568	
	SGD	986.049	9.622.805.914	
	AUD	553.765	5.584.018.256	
Giro pada bank lain	EUR	217.432	3.273.807.442	Current accounts with other banks
	US\$	130.637	1.800.831.321	
Kredit yang diberikan	US\$	2.808	38.704.282	Loans
Aset lain-lain	US\$			Other assets
Jumlah aset			<u>52.108.948.775</u>	Total assets

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

		31 Desember 2015/ December 31, 2015			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Dalam Rp/ Equivalent In Rp		
LIABILITAS				LIABILITIES	
Liabilitas segera	US\$	1.890	26.057.372	Current liabilities	
	SGD	5.237	51.107.621		
Simpanan				Deposits	
Giro	US\$	463.432	6.388.410.671	Current accounts	
	SGD	103.140	1.006.537.810		
Deposito	US\$	3.508.018	48.358.023.995	Time deposits	
	SGD	4.602.435	44.914.929.628		
Liabilitas lain-lain	US\$	3.000	41.355.000	Other liabilities	
Jumlah liabilitas			100.786.422.097	Total liabilities	
Jumlah Liabilitas Bersih			(48.677.473.322)	Total Liabilities, Net	

Posisi Devisa Netto

Net Open Position

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No.7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "Posisi Devisa Neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No.6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, No.7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005 and No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, banks are required to maintain its net foreign exchange position at a maximum of 20% of capital. Based on Bank Indonesia guidelines, "Net Open Position" is the sum of the absolute value of the difference between net assets and liabilities for each foreign currency and the net difference of receivables and liabilities, in the form of commitments and contingencies in administrative accounts, for each currency, which are all expressed in Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Entitas Anak : The details of the Net Open Position Subsidiary :

		31 Desember 2016/ December 31, 2016				
		Aset dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi/ Assets and Commitment Receivables and Contingent Rp	Liabilitas dan Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi/ Liabilities and Commitment Liabilities and Contingent Rp	Bersih-Absolut/ Net-Absolute Rp		
Dollar Amerika Serikat		42.059.311.124	42.054.262.169	5.048.955	United States Dollar	
Dollar Australia		4.207.815.379	-	4.207.815.379	Australian Dollar	
Dollar Singapura		5.091.629.791	25.554.348.548	20.462.718.757	Singapore Dollar	
Euro Eropa		3.319.766.023	-	3.319.766.023	European Euro	
Ringgit Malaysia		9.790.530	-	9.790.530	Malaysia Ringgit	
Jumlah		54.688.312.847	67.608.610.717	28.005.139.644	Total	
Modal					Capital	
Modal inti			2.664.286.662.225		Core Capital	
Modal pelengkap			59.895.440.447		Supplementary Capital	
Jumlah			2.724.182.102.672		Total	
Persentase PDN terhadap Modal			1,03%		Percentage of NOP to Capital	

31 Desember 2015/ December 31, 2015				
	Aset dan Tagihan Komitmen dan Kontinjensi/ Assets and Commitment Receivables and Contingent Rp	Liabilitas dan Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi/ Liabilities and Commitment Liabilities and Contingent Rp	Bersih-Absolut/ Net-Absolute Rp	
Dollar Amerika Serikat	32.985.893.671	55.028.893.038	22.042.999.367	United States Dollar
Dollar Australia	5.712.081.627	-	5.712.081.627	Australian Dollar
Dollar Singapura	10.121.000.312	45.972.575.059	35.851.574.747	Singapore Dollar
Euro Eropa	3.273.807.442	6.271.150.785	2.997.343.343	European Euro
Ringgit Malaysia	16.165.723	-	16.165.723	Malaysia Ringgit
Jumlah	<u>52.108.948.775</u>	<u>107.272.618.882</u>	<u>66.620.164.807</u>	Total
Modal				Capital
Modal inti		2.218.555.147.101		Core Capital
Modal pelengkap		65.330.774.139		Supplementary Capital
Jumlah		<u>2.283.885.921.240</u>		Total
Persentase PDN terhadap Modal		<u>2,92%</u>		Percentage of NOP to Capital

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

The Company business segment information based on geographical is as follows :

Tahun 2016/ Year 2016				
	Sumatera Rp	Luar Sumatera/ Outside Sumatera Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT INCOME
Pendapatan bunga	905.747.922.743	112.128.636.871	1.017.876.559.614	Interest income
Pendapatan derivatif	100.660.000	-	100.660.000	Derivative revenue
Pendapatan provisi dan administrasi	6.934.396.924	497.595.915	7.431.992.839	Provisions and administration income
Pendapatan operasional lainnya	78.791.144.547	7.193.179.041	85.984.323.588	Other operating income
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	312.657.860.631	21.087.260.614	333.745.121.245	Interest expenses
Beban derivatif	183.563.800	-	183.563.800	Derivative expenses
Laba operasional	231.195.694.952	8.410.215.613	239.605.910.565	Income from operations
Laba sebelum pajak	302.681.280.797	8.461.461.213	311.142.742.010	Income before tax
Laba bersih	242.072.606.451	8.461.461.213	250.534.067.664	Net income

31 Desember 2016/ December 31, 2016				
	Sumatera Rp	Luar Sumatera/ Outside Sumatera Rp	Jumlah/ Total Rp	
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih	732.880.688.814	1.905.434.737	734.786.123.551	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga, bersih	2.957.891.608.485	-	2.957.891.608.485	Securities, net
Dipindahkan	3.690.772.297.299	1.905.434.737	3.692.677.732.036	Carried forward

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

31 Desember 2016/ December 31, 2016				
	<u>Sumatera</u> Rp	<u>Luar Sumatera/ Outside Sumatera</u> Rp	<u>Jumlah/ Total</u> Rp	
Pindahan	3.690.772.297.299	1.905.434.737	3.692.677.732.036	Brought forward
Kredit yang diberikan, bersih	5.301.158.199.757	871.611.732.441	6.172.769.932.198	Loans, net
Aset tetap dan aset tak berwujud, bersih	357.268.930.882	59.181.168.775	416.450.099.657	Fixed assets and intangible assets, net
Aset lain-lain, bersih	293.005.735.471	13.320.694.207	306.326.429.678	Other assets, net
Jumlah Aset	<u>9.642.205.163.409</u>	<u>946.019.030.160</u>	<u>10.588.224.193.569</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	7.444.846.599.688	304.240.145.388	7.749.086.745.076	Deposits
Simpanan dari bank lain	9.974.255.106	-	9.974.255.106	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain, bersih	123.973.045.558	2.443.255.226	126.416.300.784	Other liabilities, net
Jumlah Liabilitas	<u>7.578.793.900.352</u>	<u>306.683.400.614</u>	<u>7.885.477.300.966</u>	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	16.800.537.033	1.703.462.925	18.503.999.958	Depreciation and amortization
Tahun 2015/ Year 2015				
	<u>Sumatera</u> Rp	<u>Luar Sumatera/ Outside Sumatera</u> Rp	<u>Jumlah/ Total</u> Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT INCOME
Pendapatan bunga	859.219.644.682	112.923.165.988	972.142.810.670	Interest income
Pendapatan derivatif	235.236.500	-	235.236.500	Derivative revenue
Pendapatan provisi dan administrasi	7.045.121.557	510.175.826	7.555.297.383	Provisions and administration income
Pendapatan operasional lainnya	52.713.412.166	8.261.992.053	60.975.404.219	Other operating income
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	301.835.710.247	21.282.956.396	323.118.666.643	Interest expenses
Beban derivatif	92.004.000	-	92.004.000	Derivative expenses
Laba operasional	263.394.087.569	64.341.234.436	327.735.322.005	Income from operations
Laba sebelum pajak	292.335.462.327	16.832.503.741	309.167.966.068	Income before tax
Laba bersih	210.666.935.500	16.832.503.741	227.499.439.241	Net income
31 Desember 2015/ December 31, 2015				
	<u>Sumatera</u> Rp	<u>Luar Sumatera/ Outside Sumatera</u> Rp	<u>Jumlah/ Total</u> Rp	
INFORMASI LAINNYA				OTHERS INFORMATION
ASET				ASSETS
Penempatan dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih	675.176.390.302	3.458.160.552	678.634.550.854	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga, bersih	1.280.508.037.809	-	1.280.508.037.809	Securities, net
Kredit yang diberikan, bersih	6.000.275.506.900	997.509.863.065	6.997.785.369.965	Loans, net
Aset tetap dan aset tak berwujud, bersih	122.654.839.164	17.725.454.885	140.380.294.049	Fixed assets and intangible assets, net
Aset lain-lain, bersih	296.512.267.664	15.776.439.191	312.288.706.855	Other assets, net
Jumlah Aset	<u>8.375.127.041.839</u>	<u>1.034.469.917.693</u>	<u>9.409.596.959.532</u>	Total Assets

	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Sumatera Rp	Luar Sumatera/ Outside Sumatera Rp	Jumlah/ Total Rp	
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	6.658.991.579.358	339.094.924.198	6.998.086.503.556	Deposits
Simpanan dari bank lain	20.505.954.199	-	20.505.954.199	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	124.633.933.703	2.536.140.672	127.170.074.375	Other liabilities, net
Jumlah Liabilitas	<u>6.804.131.467.260</u>	<u>341.631.064.870</u>	<u>7.145.762.532.130</u>	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	14.952.653.131	2.079.983.373	17.032.636.504	Depreciation and amortization

36. JAMINAN PEMERINTAH ATAS KEWAJIBAN BANK UMUM 36. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.3/12/PBI/2001 tertanggal 9 Juli 2001, Pemerintah memberikan jaminan atas kewajiban-kewajiban tertentu bank umum kepada para nasabah dan krediturnya. Atas penjaminan itu Entitas Anak membayar premi jaminan kepada Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia regulation No.3 /12/PBI/2001 dated July 9, 2001, the Government has provided guarantee on certain obligations of banks to its customers and creditors. For the guarantee, the Entity paid insurance premiums to Bank Indonesia.

Penjaminan Pemerintah tersebut berakhir sejak diberlakukan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan yang berlaku efektif pada tanggal 22 September 2005. Atas penjaminan itu Entitas Anak membayar premi jaminan kepada Lembaga Penjamin Simpanan.

The Government Guarantee expired since enacted Act No. 24 of 2004 concerning the Deposit Insurance Agency, which became effective on September 22, 2005. By virtue of the guarantee, the Subsidiary paid insurance premiums to the Deposit Insurance Agency.

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN 37. FAIR VALUES OF FINANCIAL ASSETS AND

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Subsidiaries financial instruments carried in the consolidated of financial statements position as December 31, 2016 and 2015.

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas	161.185.623.461	161.185.623.461	Cash
Giro pada Bank Indonesia	510.715.872.397	510.715.872.397	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32.152.571.170	32.152.571.170	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	191.917.679.984	191.917.679.984	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga	2.957.891.608.485	2.957.891.608.485	Securities
Kredit yang diberikan	<u>6.288.416.016.066</u>	<u>6.172.769.932.198</u>	Loans
Jumlah Aset Keuangan	<u>10.142.279.371.563</u>	<u>10.026.633.287.695</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Simpanan	7.749.086.745.076	7.749.086.745.076	Deposits
Simpanan dari bank lain	<u>9.974.255.106</u>	<u>9.974.255.106</u>	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>7.759.061.000.182</u>	<u>7.759.061.000.182</u>	Total Financial Liabilities

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	Nilai Tercatat/ <u>Carrying Amount</u> Rp	Nilai Wajar/ <u>Fair Value</u> Rp	
<u>31 Desember 2015</u>			<u>December 31, 2015</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas	169.218.295.623	169.218.295.623	Cash
Giro pada Bank Indonesia	527.508.699.595	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	44.820.879.729	44.820.879.729	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	106.304.971.530	106.304.971.530	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga	1.280.508.037.809	1.280.508.037.809	Securities
Kredit yang diberikan	<u>7.110.427.152.645</u>	<u>6.997.785.369.965</u>	Loans
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>18.477.576.073.862</u></u>	<u><u>9.126.146.254.251</u></u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Simpanan	6.992.650.062.056	6.992.650.062.056	Deposits
Simpanan dari bank lain	<u>20.505.954.199</u>	<u>20.505.954.199</u>	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u><u>14.026.312.032.510</u></u>	<u><u>7.013.156.016.255</u></u>	Total Financial Liabilities

Nilai wajar adalah jumlah di mana instrumen keuangan dapat dipertukarkan pada transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam hal penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.

The fair value is the amount at which the instrument could be exchanged in the current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than a forced or liquidation sale. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2h.

	31 Desember 2016			
	Sampai dengan 1 tahun/ <u>Up to 1 year</u> Rp	1 - 3 tahun/ <u>1 - 3 years</u> Rp	Lebih dari 3 tahun/ <u>More than 3 years</u> Rp	Jumlah/ <u>Total</u> Rp
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas	161.185.623.461	-	-	161.185.623.461
Giro pada Bank Indonesia	510.715.872.397	-	-	510.715.872.397
Giro pada bank lain	32.152.571.170	-	-	32.152.571.170
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	191.917.679.984	-	-	191.917.679.984
Surat berharga	196.615.099.794	361.674.122.104	2.399.602.386.587	2.957.891.608.485
Kredit yang diberikan	<u>1.711.061.126.500</u>	<u>741.854.601.715</u>	<u>3.835.500.287.851</u>	<u>6.288.416.016.066</u>
Jumlah aset keuangan	<u><u>2.803.647.973.306</u></u>	<u><u>1.103.528.723.819</u></u>	<u><u>6.235.102.674.438</u></u>	<u><u>10.142.279.371.563</u></u>
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Simpanan	7.746.246.862.167	2.839.882.909	-	7.749.086.745.076
Simpanan dari bank lain	<u>9.974.255.106</u>	-	-	<u>9.974.255.106</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u><u>7.756.221.117.273</u></u>	<u><u>2.839.882.909</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>7.759.061.000.182</u></u>

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

31 Desember 2015

December 31, 2015

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year Rp	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years Rp	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	169.218.295.623	-	-	169.218.295.623	Cash
Giro pada Bank Indonesia	527.508.699.595	-	-	527.508.699.595	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	44.820.879.729	-	-	44.820.879.729	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	106.304.971.530	-	-	106.304.971.530	Placements with Bank Indonesia and other banks, net
Surat berharga	22.546.265.100	-	1.257.961.772.709	1.280.508.037.809	Securities
Kredit yang diberikan	1.787.148.654.893	1.171.123.881.097	4.152.154.616.655	7.110.427.152.645	Loans
Jumlah aset keuangan	2.657.547.766.470	1.171.123.881.097	5.410.116.389.364	9.238.788.036.931	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Simpanan	6.992.170.364.925	479.697.131	-	6.992.650.062.056	Deposits
Simpanan dari bank lain	20.505.954.199	-	-	20.505.954.199	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	7.012.676.319.124	479.697.131	-	7.013.156.016.255	Total Financial Liabilities

38. INFORMASI LAIN

38. OTHER INFORMATION

A. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal 31 Desember 2016 sampai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut :

A. Maturity analysis of assets and liabilities according to maturity groups based on the remaining period, calculated from the date of December 31, 2016 until the maturity date is as follows:

	Sampai Dengan 1 bulan/ Up to 1 month Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month until 3 months Rp	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp	> 1 tahun/ ≥ 1 year Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset						Assets
Kas	161.185.623.461	-	-	-	161.185.623.461	Cash
Giro pada Bank Indonesia	510.715.872.397	-	-	-	510.715.872.397	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	32.152.571.170	-	-	-	32.152.571.170	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	167.786.049.095	9.835.705.950	14.295.924.939	-	191.917.679.984	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	19.967.561.000	52.390.746.855	125.704.494.893	2.759.828.805.737	2.957.891.608.485	Securities
Kredit yang diberikan	51.358.324.646	5.379.867.023	1.903.669.189.128	4.328.008.635.269	6.288.416.016.066	Loans
Jumlah Aset (Liabilitas), Bersih	943.166.001.769	67.606.319.828	2.043.669.608.960	7.087.837.441.006	10.142.279.371.563	Total Assets (Liabilities), Net
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	13.241.272.524	-	-	-	13.241.272.524	Currents liabilities
Utang pajak	10.267.120.138	1.755.428.296	-	-	12.022.548.434	Taxes payable
Simpanan	7.132.327.241.468	492.019.806.283	121.890.730.013	2.848.967.312	7.749.086.745.076	Deposits
Simpanan dari bank lain	9.974.255.106	-	-	-	9.974.255.106	Deposits from other banks
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	74.490.806.000	74.490.806.000	Employee benefits liability
Liabilitas lain-lain	26.661.673.826	-	-	-	26.661.673.826	Other liabilities
Jumlah Jumlah Aset (Liabilitas), Bersih	7.192.471.563.062	493.775.234.579	121.890.730.013	77.339.773.312	7.885.477.300.966	Total Assets (Liabilities), Net

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2016 AND 2015

B. Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (setelah disajikan kembali) adalah masing-masing sebesar 35,12% dan 28,26% dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2016</u> Rp
Modal	
Modal inti	2.664.286.662.225
Modal pelengkap	<u>59.895.440.447</u>
Jumlah Modal	<u><u>2.724.182.102.672</u></u>
Aset tertimbang menurut risiko	
Risiko kredit	6.437.173.000.000
Risiko operasional	<u>1.292.197.245.190</u>
Sub jumlah	<u>7.729.370.245.190</u>
Risiko pasar	<u>28.005.139.644</u>
Jumlah	<u><u>7.757.375.384.834</u></u>

Rasio Liabilitas Modal Minimum dengan memperhitungkan :

Risiko kredit dan operasional	35,24%
Risiko kredit, operasional dan pasar	35,12%

C. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 2,40% dan 1,91%.

D. Jumlah penyediaan dana kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menurut Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang batas maksimum pemberian kredit adalah sama dengan jumlah penyediaan dana kepada pihak berelasi.

E. Rasio kredit terhadap total simpanan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 80,93% dan 101,61%.

39. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko Entitas Anak mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Manajemen Risiko Entitas Anak yang diterapkan secara konsisten dan efektif bertujuan agar seluruh eksposur-eksposur risiko yang melekat pada aktivitas dan juga kegiatan usaha Perusahaan dapat termitigasi dengan baik, melalui desain-desain pengendalian maupun melalui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan visi dan misi Entitas Anak. Perkembangan bisnis, persaingan dan kompleksitas usaha mendorong Entitas Anak untuk senantiasa mengembangkan kualitas Penerapan Manajemen Risiko melalui pengembangan tools maupun metodologi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau maupun mengendalikan risiko dengan cara mengadopsi standar-standar internasional terkait manajemen risiko yang diakui.

B. Capital Adequacy Ratio (CAR) of Subsidiary on December 31, 2016 and 2015 by 35.12% and 28.26%, respectively, with details as follows :

	<u>2015</u> Rp	
		Capital
		Core capital
		Supplement capital
		Total Modal
		Risk Weighted Assets
		Credit risk
		Operational risk
		Sub Total
		Market risk
		Total

Liabilities Minimum Capital Ration :

	28,50%	Credit risk operational risk
	28,26%	Credit risk, operational and market risk

C. The ratio of classified earning assets to total earning assets at December 31, 2016 and 2015 amounted to 2.40% and 1.91%, respectively.

D. The amount of provision of funds to related parties at December 31, 2016 and 2015, according to Bank Indonesia Regulation No.7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 concerning the legal lending limit is equal to the provision of funds to related parties.

E. Loans ration to total deposits at December 31, 2016 and 2015 amounted to 80.93% and 101.61%, respectively.

39. RISK MANAGEMENT

Implementation of Risk Management subsidiary referred to Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and the Financial Services Authority Circular Letter No.34 /SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. Risk Management is applied consistently and effectively aims for all exposure to the inherent risks of the activity and also the subsidiaries operations can be mitigated properly, through the designs of control and through policies that have been established with regard to the vision and mission statement, Business development, competition and business complexity prompting us to continuously improve the quality of implementation of risk management through the development of tools and methodologies to identify, measure, monitor and control risks by adopting international standards related to risk management are recognized.

4 (empat) pilar utama penerapan Manajemen Risiko pada Perusahaan :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

Entitas Anak membentuk perangkat-perangkat yang berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan serta menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Manajemen Risiko dalam setiap kegiatan usaha. Perangkat-perangkat tersebut adalah:

a. Komite Manajemen Risiko, dengan wewenang dan tanggung jawab :

- Bersama-sama dengan Kepala Bagian yang terkait dan SKMR melakukan penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi dalam mengantisipasi terjadinya kondisi yang tidak normal.
- Melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Perusahaan yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil Risiko Perusahaan.
- Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur dan kebijakan Perusahaan.

b. Komite Pemantau Risiko, dengan wewenang dan tanggung jawab :

- Membantu Dewan Komisaris dalam proses pemberian persetujuan kebijakan manajemen risiko.
- Membantu Dewan Komisaris dalam hal evaluasi tentang kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Membantu Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko Entitas dengan memahami risiko-risiko yang dihadapi, memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mengembangkan budaya Manajemen Risiko di Entitas Anak. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko yang efektif dan menyeluruh.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
Beberapa hal yang mendasari penyusunan kebijakan, prosedur dan limit risiko Entitas Anak, antara lain:

- a. Visi, misi, dan strategi bisnis Entitas Anak,
- b. Karakteristik dan kompleksitas bisnis,
- c. Profil risiko,
- d. Tingkat risiko yang akan diambil, serta
- e. Peraturan yang ditetapkan otoritas dan/ atau praktek perbankan yang sehat.

4 (four) main pillars application of Risk Management in the Company:

1. Board of Commissioners and Director's active supervision

The Subsidiary forming devices whose function is to assist the Board of Commissioners and Board of Directors in monitoring and implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management in all business activities. These devices are :

a. Risk Management Committee, with the authority and responsibility:

- Together with the Head of Department concerned and SKMR perform the preparation of Risk Management Policy includes a strategy and framework of risk management and contingency plans in anticipation of the occurrence of abnormal conditions.
- Improving Risk Management processes on a regular basis as well as incidental as a result of changes in external and internal conditions affecting the Company's capital adequacy and risk profile of the Company.
- Determination (justification) on matters related to business decisions that deviate from the procedures and policies of the Company.

b. Risk Monitoring Committee, with the authority and responsibility:

- Assist the Board in the approval process of risk management policies.
- Assist the Board in evaluating the suitability of risk management policies and the implementation of the policy.
- Assist the Board of Commissioners to monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
- Assist the Board of Directors evaluate the request in respect of transactions which require the approval of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners and Board of Directors is responsible for the effective implementation of Enterprise Risk Management by understanding the risks faced, giving clear direction, oversight and develop a culture of risk management in the Subsidiary. In addition the Board of Commissioners and Board of Directors also ensures adequate organizational structure, assign tasks and responsibilities are clearly on each unit, as well as ensure adequate quantity and quality of human resources to support effective and implementation of Risk Management.

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting.

Some of the things that underlie the development of policies, procedures and risk limits subsidiary, among others:

- a. Vision, mission, and business strategy of the Subsidiary,
- b. The characteristics and complexity of the business,
- c. Risk profile,
- d. The level of risk to be taken, and
- e. Regulations established authority and / or sound banking practices.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
Bagian utama dari proses penerapan Manajemen Risiko merupakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, untuk itu Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dibentuk secara independen dari satuan kerja bisnis Entitas Anak senantiasa melakukan penyusunan profil risiko, penilaian risiko (Risk Assessment) untuk produk dan aktivitas baru, kajian kebijakan dan pedoman baru yang merupakan salah satu wujud penerapan manajemen risiko Entitas Anak serta penyusunan laporan analisa pengelolaan risiko untuk memantau eksposur risiko sejalan dengan perkembangan bisnis Entitas Anak. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan untuk 8 risiko yakni Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategik, Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh
Selain itu proses penerapan Manajemen Risiko yang efektif juga harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal dan menyeluruh. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu pengurus Entitas Anak menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan, meningkatkan kepatuhan Entitas Anak terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Hal ini jelas menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja bisnis dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.

3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring and risk control.
The main part of the implementation of Risk Management is the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, to the Risk Management Unit which was formed independently of the work unit business Subsidiary continues to do the preparation of the risk profile, risk assessment (Risk Assessment) for products and activities the new, policy review and new guidelines which is one form of risk management and preparation Subsidiary risk management analysis reports to monitor risk exposure in line with business development Subsidiary. The process of identification, measurement, monitoring and risk control performed for the risk 8 Credit Risk, Market, Liquidity, Operational, Legal, Strategic, Compliance and Reputational Risk.
4. The comprehensive of internal control system.
In addition the process of implementing an effective risk management should also be equipped with an internal control system that is reliable and thorough. Implementation of the internal control system can effectively help administrators Subsidiaries maintain assets, guaranteeing the availability of financial reporting, improve adherence Subsidiary of the provisions and regulations in force as well as reduce the risk of loss, irregularities and violations of prudential aspects. This is clearly a responsibility of all work units supporting the business and its business units as well as the Internal Audit Unit.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam risiko kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), risiko kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk), dan risiko kredit akibat country risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. Included in the credit risk as credit risk due to failure of the debtor, the credit risk due to the concentration of provision of funds (concentration risk of credit), credit risk due to the failure of the counterparty (counterparty credit risk), credit risk due to the failure of settlement (settlement risk) and credit risk due to country risk.

Proses Manajemen Risiko Kredit/ Credit Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko kredit dilakukan Entitas Anak pada portofolio aset, tingkat konsentrasi dari penyaluran dana yang dilakukan, kualitas penyaluran dana, pencadangan dan strategi penyaluran dana serta pengaruh faktor eksternal. Identifikasi risiko kredit juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko kredit guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of the credit risk exposure Subsidiaries in asset portfolio, the level of concentration of the distribution of funds committed, quality allocation, provisioning and strategic distribution of funds and the influence of external factors. Identification of credit risk is also carried out for the products and / or new activities that are exposed to credit risk in order to determine the design of effective control early.

Proses Manajemen Risiko Kredit/ Credit Risk Management Process	Keterangan	Description
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko kredit bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Perusahaan dari risiko kredit. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Untuk melengkapi pengukuran risiko kredit, Entitas Anak juga senantiasa melakukan stress testing dengan metode dan asumsi tertentu untuk mengetahui estimasi potensial loss yang akan dihadapi oleh Entitas Anak pada kondisi disaster.	Measurement of credit risk aims to determine the amount of exposure faced by the Company from credit risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. To complete the measurement of credit risk, the Subsidiary also constantly stress testing with certain methods and assumptions to determine the estimated potential loss that would be faced by the Subsidiary in disaster conditions.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko kredit, risk appetite, toleransi risiko dan hasil stress testing yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Subsidiary monitors the amount of credit risk exposure, risk appetite, risk tolerance and the results of stress testing that has been done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko kredit yang dihadapi antara lain : a. Penetapan kebijakan kewenangan persetujuan kredit, yang mengatur kewenangan dan limit kredit terbaru yang diputuskan oleh Komite Kredit. b. Evaluasi berkala atas kinerja kredit pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi mencakup pemenuhan target kredit, kolektibilitas, kredit bermasalah, sumber pendanaan dan biaya dana, serta net interest margin. c. Persetujuan kredit dan perpanjangan kredit selalu melalui Komite kredit. d. Analisa portofolio kredit secara berkala berdasarkan sektor ekonomi, peminjam, kategori portofolio dan besaran agregatnya. e. Monitoring atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok yang sedang berjalan. f. Melakukan penagihan maupun restrukturisasi bagi yang memenuhi persyaratan dalam upaya penyelesaian kredit bermasalah. g. Evaluasi dan verifikasi usaha debitur guna mengetahui kredibilitas debitur. h. Compliance review yang dilaksanakan oleh satuan kerja kepatuhan atas proses pemberian kredit khususnya dalam hal legalitas usaha, BMPK dan konsentrasi kredit. i. Pemantauan dan tindak lanjut posisi rasio NPL, debitur inti, kredit kualitas rendah dan kredit bermasalah. j. Loan review yang dilakukan oleh divisi Kredit.	Some controls are applied by the Subsidiary to credit risk exposures faced include : a. Determination of credit approval authority policies, governing authority and the latest credit limit granted by the Credit Committee. b. Periodically evaluate the credit performance on a meeting of the Board of Commissioners and Directors includes credit target fulfillment, collectability, credit, funding sources and cost of funds, as well as the net interest margin. c. Credit approval and credit extension is always through a credit committee. d. Analysis of loan portfolio on a regular basis based on the economic sector, the borrower, and the amount of portfolio categories agregatnya. e. Monitoring on interest and principal repayments ongoing. f. Charging or restructuring for those who meet the requirements in solving the problem loans. g. Evaluation and verification of the debtor's business in order to determine the credibility of debtors. h. Compliance review conducted by the working unit of compliance with the loan process, especially in terms of the legality of operations, BMPK and credit concentration. i. Monitoring and follow-up position NPL ratio, core debtors, low quality loans and problem loans. j. Loan review conducted by the Credit division.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas yang dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Market Risk

Market risk is the risk on the balance sheet and off-balance sheet including derivative transactions, due to changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk includes interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk that can originate either from a position trading book and banking book positions.

Proses Manajemen Risiko Pasar/ Market Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko pasar dilakukan Entitas Anak pada volume dan komposisi portofolio yang terekspos risiko pasar, kerugian potensial risiko interest rate risk in banking book serta strategi dan kebijakan bisnis yang ditentukan oleh Entitas Anak terkait risiko pasar. Identifikasi risiko pasar juga dilakukan untuk produk dan/atau aktivitas baru yang terekspos risiko pasar guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of market risk exposures taken by the Subsidiary in the volume and composition of the portfolio is exposed to market risk, the risk of potential loss of interest rate risk in the banking book as well as strategy and business policies determined by the Subsidiary related to market risk. Identification of market risk is also carried out for the products and /or new activities that are exposed to market risk in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko pasar bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas Anak dari risiko pasar. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Untuk melengkapi pengukuran risiko pasar, Entitas Anak juga senantiasa melakukan stress testing dengan metode dan asumsi tertentu untuk mengetahui estimasi potensial loss yang akan dihadapi oleh Entitas Anak pada kondisi disaster.	Measurement of market risk exposure aims to determine the amount of risk faced by the Subsidiary from the market. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. To complete the measurement of market risk, the Subsidiary also continues to do stress testing with certain methods and assumptions to determine the estimated potential loss that would be faced by the Subsidiary in disaster conditions.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko pasar, risk appetite, toleransi risiko dan hasil stress testing yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Subsidiary monitors the amount of market risk exposure, risk appetite, risk tolerance and the results of stress testing that has been done in the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko pasar yang dihadapi antara lain : a. Melaksanakan fungsi ALCO (Asset and Liability Committee) yang membahas kondisi pasar, melakukan perhitungan biaya dana, dan Net Interest Margin untuk menetapkan tindakan yang akan diambil. b. Monitoring tingkat suku bunga dan nilai tukar yang berlaku dipasar secara harian yang dilakukan oleh Bagian Treasury. c. Pemantauan berkala PDN (Posisi Devisa Neto). d. Penetapan limit open position. e. Mark to market surat berharga kategori AFS guna mengetahui nilai kini dari surat berharga tersebut pada pasar.	Some controls are applied by the Subsidiary to market risk exposures faced include : a. Implement function ALCO (Asset and Liability Committee), which discusses the market conditions, calculating the cost of funds, and Net Interest Margin to determine the appropriate actions to be taken. b. Monitoring the level of interest rates and exchange rates prevailing daily market conducted by the Treasury Section. c. Regular monitoring of Net Open Position. d. Open position limits. e. Mark-to-market securities AFS category to determine the present value of those securities in the market.

Proses Manajemen Risiko Pasar/ Market Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	f. Pemantauan harian eksposur risiko pasar akibat pengaruh suku bunga untuk portofolio surat berharga dengan kategori available for sale yang dimiliki sebagai fungsi early warning atas informasi nilai surat berharga kepada Direksi.	f. Daily monitoring of market risk exposure due to the effect of interest rate for the portfolio of securities available for sale category held as early warning function of the information value of securities to Board of Directors.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Entitas Anak untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Entitas Anak yang disebut juga sebagai risiko likuiditas pendanaan (funding liquidity risk). Eksposur risiko likuiditas juga ditimbulkan akibat ketidakmampuan Entitas Anak melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau gangguan pasar yang parah yang disebut juga sebagai risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Subsidiaries to meet its maturing obligations of the funding sources of cash flow, and / or from the liquid assets of high quality that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Subsidiary which is also known as the liquidity risk of funding (funding liquidity risk). Liquidity risk exposure also caused by the inability of the Subsidiary liquidate assets without being exposed to the material discount because of the absence of an active market or severe market disruptions, also known as market liquidity risk (market liquidity risk).

Proses Manajemen Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko likuiditas dilakukan Entitas Anak pada komposisi aset, kewajiban dan transaksi rekening administratif, konsentrasi aset dan kewajiban Entitas Anak, kebutuhan dan kerentanan pendanaan, serta akses pada sumber pendanaan. Identifikasi risiko likuiditas juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko likuiditas guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of liquidity risk exposure by the Subsidiary on the composition of the assets, liabilities and off-balance sheet transactions, concentration of assets and liabilities of the Subsidiary, financing needs and vulnerabilities, as well as access a funding source. Identification of liquidity risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to liquidity risk in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko likuiditas bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas Anak dari risiko likuiditas. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Untuk melengkapi pengukuran risiko likuiditas, Entitas Anak juga senantiasa melakukan stress testing dengan metode dan asumsi tertentu untuk mengetahui estimasi potensial loss yang akan dihadapi oleh Entitas Anak pada kondisi disaster.	Measurement of liquidity risk aims to determine the amount of exposure faced Subsidiary of liquidity risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. To complete the measurement of liquidity risk, the Subsidiary also constantly stress testing with certain methods and assumptions to determine the estimated potential loss that would be faced by the Subsidiary in disaster conditions.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko likuiditas, risk appetite, toleransi risiko dan hasil stress testing yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	Subsidiaries monitoring the amount of liquidity risk exposure, risk appetite, risk tolerance and the results of stress testing that has been done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.

Proses Manajemen Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	<p>Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko likuiditas yang dihadapi antara lain:</p> <p>a. Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana oleh nasabah baik penarikan melalui kliring maupun tunai.</p> <p>b. Pemantauan dan pengelolaan GWM (Giro Wajib Minimum).</p> <p>c. Penetapan dan review berkala limit PUAB/ money market.</p> <p>d. Untuk menjaga likuiditas, Perusahaan menempatkan dana pada secondary reserve seperti surat berharga atau Sertifikat Bank Indonesia.</p> <p>e. Kerjasama Credit Line Money Market yang bersifat uncommitted.</p> <p>f. ALCO (Aset and Liability Committee) yang melakukan pengelolaan likuiditas Entitas Anak seperti pemantauan posisi LDR dan Maturity Profile.</p>	<p>Some controls are applied by the Subsidiary to liquidity risk exposure faced include:</p> <p>a. Carry out daily monitoring of the amount of withdrawals by customers either through clearing and cash withdrawals.</p> <p>b. Monitoring and managing the reserve requirement (The Minimum Statutory Reserves).</p> <p>c. Determination and periodic review of limit interbank / money market.</p> <p>d. To maintain liquidity, the Company placed funds in the secondary reserve as marketable securities or Certificates of Bank Indonesia.</p> <p>e. Cooperation Money Market Credit Line that are uncommitted.</p> <p>f. ALCO (Asset and Liability Committee) which manages the liquidity of the Subsidiary as LDR and position monitoring Maturity Profile.</p>

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia (human error), kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Entitas Anak. Eksposur risiko operasional disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem (TI), dan kejadian eksternal.

Operational Risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and / or failed internal processes, human error (human error), system failures, and / or the presence of external events affecting the operations of the Subsidiary. Operational risk exposures caused partly by human resources, internal processes, systems (IT), and external events.

Proses Manajemen Risiko Operasional/ Operational Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	<p>Identifikasi atas eksposur risiko operasional dilakukan Entitas Anak pada Karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi, infrastruktur pendukung, fraud (internal dan eksternal) serta kejadian-kejadian eksternal. Identifikasi risiko operasional juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko operasional guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.</p>	<p>Identification of operational risk exposures do Subsidiary on the characteristics and complexity of the business, human resources, information technology, infrastructure, fraud (internal and external) as well as external events. Identification of operational risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to operational risk in order to determine the design of effective control early.</p>
Pengukuran/ Measurement	<p>Pengukuran terhadap risiko operasional bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Perusahaan dari risiko operasional. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko. Metode yang digunakan Perusahaan dalam melakukan pengukuran terhadap risiko operasional adalah metode KRI (Key Risk Indicator).</p>	<p>Measurement of operational risks aims to determine the amount of exposure faced Subsidiary of operational risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification. Subsidiaries method used in measuring the operational risk is a method of KRI (Key Risk Indicators).</p>

Proses Manajemen Risiko Operasional/ Operational Risk Management Process	Keterangan	Description
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko operasional, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	Subsidiaries monitoring the amount of operational risk exposures, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko operasional yang dihadapi antara lain: a. Kebijakan dan Pedoman Anti Fraud untuk memitigasi eksposur risiko operasional yang timbul dari kejadian Fraud. b. Memberikan sosialisasi Anti Fraud secara berkala. c. Penetapan limit dan otorisasi transaksi. d. SOP terkait transaksi perbankan sebagai mitigasi risiko operasional. e. Analisa dan tindak lanjut kejadian Human Error. f. Monitoring jaringan IT. g. Maintenance Perangkat dan aplikasi core banking. h. Prosedur (tata cara) perekrutan karyawan baru. i. Kebijakan mutasi dan rotasi karyawan. j. Kebijakan BCP (Business Continuity Plan).	Some of the controls adopted by the Subsidiary against exposure to operational risks faced, among others: a. Anti Fraud policies and guidelines to mitigate operational risk exposure arising from fraud. b. Providing socialization Anti Fraud regularly. c. Limits and transaction authorization. d. SOP related banking transactions to mitigate operational risk. e. Analysis and follow-up the incidence of human error. f. IT network monitoring. g. Maintenance tools and core banking applications. h. Procedure (ordinances) recruitment of new employees. i. Policies mutation and rotation of employees. j. Policy BCP (Business Continuity Plan).

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from lawsuits and / or weakness of the judicial aspect. This risk can also arise among others due to the absence of legislation underlying or weakness of the engagement, such as noncompliance with the terms validity of the contract or inadequate collateral.

Proses Manajemen Risiko Hukum/ Legal Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko hukum dilakukan Entitas Anak pada faktor litigasi, perikatan, dan pemenuhan ketentuan dan peraturan perundang-undangan terutama atas produk yang dimiliki Entitas Anak. Identifikasi risiko hukum juga dilakukan untuk produk dan/atau aktivitas baru yang terekspos risiko hukum guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of legal risk exposure carried Subsidiary in litigation factor, engagement, and compliance with rules and regulations, especially on products owned Subsidiary. Identification of legal risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to legal risks in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko hukum bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas Anak dari risiko hukum. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.	Measurement against legal risks aims to determine the amount of exposure faced Subsidiary of legal risks. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.

Proses Manajemen Risiko Hukum/ Legal Risk Management Process	Keterangan	Description
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko hukum, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	Subsidiaries monitoring the amount of legal risk exposure, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko hukum yang dihadapi antara lain : a. Melakukan kajian hukum atas dokumen-dokumen yang memiliki aspek hukum baik berupa perjanjian atau peraturan internal sebelum diberlakukan. b. Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dan mengikuti segala perkembangannya. c. Melakukan evaluasi transaksi material dari aspek hukum sebelum transaksi dijalankan. d. Memberikan pemahaman aspek-aspek hukum kepada karyawan yang sehari-harinya memiliki eksposur risiko hukum. e. Kajian produk dan/atau aktivitas baru oleh Bagian Legal.	Some of the controls adopted by the Subsidiary against exposure to legal risks faced include : a. Legal review of the documents that have legal aspects of either the agreement or the internal regulations before they are applied. b. Monitoring the ongoing court case and follow any developments. c. To evaluate the material transactions of the legal aspects before the transaction is executed. d. Provide insight into the legal aspects to employees who daily have legal risk exposure. e. Study of products and / or new activity by the Legal Department.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Entitas Anak dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Eksposur risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to the inappropriateness of the Subsidiary in the decision and / or implementation of a strategic decision as well as the failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk exposures, among others arising from weaknesses in the process of strategy formulation and strategy formulation imprecision, inaccuracy in the implementation of the strategy and the failure to anticipate changes in the business environment.

Proses Manajemen Risiko Strategik/ Strategic Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko strategik dilakukan Entitas Anak pada strategi bisnis Entitas Anak, strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi, posisi bisnis Entitas Anak dan pencapaian rencana bisnis Entitas Anak. Identifikasi risiko strategik juga dilakukan untuk produk dan/atau aktivitas baru yang terekspos risiko strategik guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of strategic risk exposure is done Subsidiaries Subsidiaries on business strategy, the strategy of low risk and high risk, the business position of the Subsidiary and the achievement of the business plan of the Subsidiary. Identification of strategic risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to strategic risk in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko strategik bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas Anak dari Risiko strategik. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.	Measurement of strategic risk aims to determine the amount of exposure faced by the Subsidiary of strategic risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.

Proses Manajemen Risiko Strategik/ Strategic Risk Management Process	Keterangan	Description
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko strategik, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	The Subsidiary monitors the amount of exposure to strategic risk, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.
Control (Pengendalian)/ Control	Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko strategik yang dihadapi antara lain : a. Monitoring rencana bisnis Entitas Anak secara periodik. b. Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. c. Melakukan kajian dan analisis untuk setiap produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan Entitas Anak. d. Menetapkan dan mengevaluasi strategi-strategi khusus dalam memasarkan produk dan/atau aktivitas baru. e. Monitoring corporate plan.	Some of the controls adopted by the Subsidiary on strategic risk exposures faced include : a. Monitoring Subsidiary business plan on a periodic basis. b. Creating a policy to implement the strategy that has been set. c. Conduct studies and analysis for every new products and activities that will run the Subsidiary. d. Establish and evaluate specific strategies in marketing products and / or new activity. e. Monitoring corporate plan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Eksposur risiko kepatuhan timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk arising from not comply and / or implement legislation and regulations. Compliance risk exposures arising from a lack of understanding or awareness of the provisions of law and generally accepted business standards.

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan/ Compliance Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	Identifikasi atas eksposur risiko kepatuhan dilakukan Entitas Anak pada signifikansi, jenis, frekuensi dan materialitas pelanggaran, track record kepatuhan Entitas Anak dan pemenuhan ketentuan untuk transaksi keuangan tertentu. Identifikasi risiko kepatuhan juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko kepatuhan guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.	Identification of compliance risk exposures do Subsidiary in significance, the type, frequency and materiality of the breach, the Subsidiary's track record of compliance and regulatory compliance for certain financial transactions. Identification of compliance risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to the risk of compliance in order to determine the design of effective control early.
Pengukuran/ Measurement	Pengukuran terhadap risiko kepatuhan bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas Anak dari risiko kepatuhan. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.	Measurement of compliance risk aims to determine the amount of exposure faced Subsidiary of compliance risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko kepatuhan, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.	Subsidiaries monitoring the amount of exposure to compliance risks, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed..

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan/ Compliance Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	<p>Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko kepatuhan yang dihadapi antara lain:</p> <p>a. Menyusun kebijakan dan pedoman yang mengacu kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.</p> <p>b. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan Perusahaan mengenai peraturan dan ketentuan yang berlaku serta sanksinya.</p> <p>c. Melakukan pengkinian atas informasi peraturan dan ketentuan, baik eksternal maupun internal, yang masih berlaku maupun yang telah dicabut.</p> <p>d. Melaksanakan fungsi pengendalian terhadap pelaksanaan kepatuhan pada semua lini organisasi dan aktivitas Perusahaan yang dilaksanakan oleh fungsi Satuan Kerja Audit Intern.</p> <p>e. Kajian produk dan/atau aktivitas baru oleh Bagian Kepatuhan.</p>	<p>Some of the controls adopted by the Subsidiary against exposure to compliance risks faced include:</p> <p>a. Develop policies and guidelines that refers to the rules and regulations, such as Law, Government Regulation, Regulation Financial Services Authority and Bank Indonesia Regulation.</p> <p>b. Socialization and training to our employees on the rules and regulations as well as sanctions.</p> <p>c. Updating of information rules and regulations, both external and internal, which is still valid or that have been revoked.</p> <p>d. Implementing the control functions on the implementation of compliance on all lines of the organization and the Company's activities carried out by the Internal Audit Unit functions.</p> <p>e. Study of products and / or new activity by Compliance.</p>

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Entitas Anak. Pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi dibagi menjadi dua yaitu bersifat tidak langsung (below the line) dan bersifat langsung (above the line).

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to the reduced level of stakeholder confidence that comes from the negative perception of the Subsidiary. The approach used in categorizing sources of reputation risk is divided into two indirect (below the line) and direct (above the line).

Proses Manajemen Risiko Reputasi/ Reputation Risk Management Process	Keterangan	Description
Identifikasi/ Identification	<p>Identifikasi atas eksposur risiko reputasi dilakukan Entitas Anak pada reputasi pemilik Entitas Anak dan Entitas Anak terkait, etika bisnis, produk dan kerjasama bisnis Entitas Anak, pemberitaan negatif serta keluhan nasabah. Identifikasi risiko reputasi juga dilakukan untuk produk dan/ atau aktivitas baru yang terekspos risiko reputasi guna menentukan desain pengendalian yang efektif secara dini.</p>	<p>Identification of reputational risk exposure performed on the reputation of the owner Subsidiaries Subsidiaries and related, business ethics, product and business cooperation Subsidiaries, negative press and complaints from customers. Identification of reputation risk is also carried out for the products and / or new activity that is exposed to reputation risk in order to determine the design of effective control early.</p>
Pengukuran/ Measurement	<p>Pengukuran terhadap Risiko reputasi bertujuan untuk mengetahui besaran eksposur yang dihadapi Entitas Anak dari risiko reputasi. Pengukuran dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hasil identifikasi risiko.</p>	<p>Measurement of reputation risk aims to determine the amount of exposure faced Subsidiary of reputational risk. Measurements were made both quantitative and qualitative results of risk identification.</p>
Monitoring (Pengawasan)/ Monitoring (Control)	<p>Entitas Anak melakukan pemantauan terhadap besaran eksposur risiko reputasi, risk appetite dan toleransi risiko yang telah dilakukan pengukuran dan disajikan dalam laporan Analisa Pengelolaan Risiko untuk kemudian disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.</p>	<p>Subsidiaries monitoring the amount of reputation risk exposure, risk appetite and risk tolerance has done the measurement and analysis presented in this report for the Risk Management was presented to management in order to mitigate the risks and the actions needed.</p>

Proses Manajemen Risiko Reputasi/ Reputation Risk Management Process	Keterangan	Description
Control (Pengendalian)/ Control	<p>Beberapa pengendalian yang diterapkan oleh Entitas Anak terhadap eksposur risiko reputasi yang dihadapi antara lain :</p> <p>a. Menangani dan menindaklanjuti setiap pengaduan/ keluhan nasabah.</p> <p>b. Penetapan standar waktu penyelesaian pengaduan/ keluhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>c. Melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility).</p> <p>d. Mempelajari dan mengklarifikasi segala pemberitaan negatif serta memberikan respon secepatnya.</p> <p>e. Secara kontinyu melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.</p>	<p>Some of the controls adopted by the Subsidiary against the risk exposure faced reputation, among others:</p> <p>a. Handle and follow up on any complaints / grievances of customers.</p> <p>b. Standard setting time resolving a grievance/ complaint in accordance with applicable regulations.</p> <p>c. Implement CSR (Corporate Social Responsibility).</p> <p>d. Learn and clarify all the negative news as well as provide a response as soon as possible.</p> <p>e. Continually providing training for employees to upgrade the service quality.</p>

40. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Laba bersih	Rp 250.534.067.664
Jumlah saham biasa yang beredar	24.240 saham/ shares
Laba Per Saham Dasar	Rp 10.335.564

40. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit by weighted average number of outstanding ordinary shares during

	Rp 227.499.439.241	Net profit
	24.240 saham/ shares	Weighted average number of ordinary shares outstanding
	Rp 9.385.290	Basic earnings Per Share

41. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2016 kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Medan dan telah mendapat Surat Keterangan Pengampunan Pajak tertanggal 10 Oktober 2016.

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Entitas diperkenankan, namun tidak disyaratkan, untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan PSAK pada tanggal surat keterangan.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diukur kembali direklasifikasi dan disajikan ke dalam aset dan liabilitas serupa lainnya.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak pada tanggal 31 Desember 2016 dan tanggal 10 Oktober 2016 sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak adalah sebagai berikut :

41. TAX-AMNESTY ASSETS AND LIABILITIES

On October 7, 2016, the Entity has submitted the Statement of Assets for Tax Amnesty as stipulated in Law No.11 Year 2016 to the Tax Office Madya Medan and has received Decision Letter of Tax Amnesty dated October 10, 2016.

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost and liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax-amnesty assets.

The Entity is allowed, but not required, to re-measure tax amnesty assets and liabilities at fair value in accordance with SFAS on the decision letter.

Tax-amnesty assets and liabilities that have been remeasured reclassified and presented in similar other assets and liabilities.

Tax-amnesty assets and liabilities as of December 31, 2016 and October 10, 2016 in accordance with the Decision Letter of Tax Amnesty are as follows :

**PT MESTIKA BENUA MAS DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016 Rp	10 Oktober 2016/ October 10, 2016 Rp	
Aset pengampunan pajak			Tax Amnesty Asset
Kas	-	10.000.000	Cash
Telah direklasifikasi ke akun serupa lainnya			Reclassified to other similar account
Kas	10.000.000	-	Cash
Tambahkan Modal Disetor	10.000.000	10.000.000	Additional Paid in Capital
Perhitungan uang tebusan adalah sebagai berikut :		Rp	Calculation of the compensation pay was as follows :
Aset			Asset
Kas		10.000.000	Cash
Dasar pengenaan uang tebusan		10.000.000	Base of compenssation pay
Uang tebusan 3%		300.000	Compensation pay 3%

Uang tebusan telah dibayarkan pada tanggal 30 September 2016 dan 7 Oktober 2016 dan telah dibukukan sebagai beban di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016 sebesar Rp 300.000.

The Compensation pay has been paid on September 30, 2016 and October 7, 2016 and was recorded as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016 amounting to Rp 300,000.

42. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG AKAN BERLAKU 42. NEW ACCOUNTING STANDARDS WHICH WILL BE APPLICABLE

Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) juga telah menerbitkan revisi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2015) : Penyajian Laporan Keuangan,
- ISAK No. 31 (2015) : Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 : Properti Investasi.

Entitas sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar yang direvisi dan interpretasi baru tersebut terhadap laporan keuangan.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has also issued amendment of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation on Financial Accounting Standards (ISFAS) which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2017 as follows :

- SFAS No.1 (Amendment 2015) : Presentation of Financial Statements,
- ISFAS No.31 (2015) : Interpretation of the Scope of SFAS 13 : Investment Property.

The Entity is evaluating the impact of the implementation of these amended SFAS and new ISFAS on the financial statements.

43. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 43. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

Laporan keuangan terlampir, yang merupakan tanggung jawab Direksi, telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2017.

The accompanying financial statements, which are the responsibility of the Company's management, were finalized and approved by the Company's management on March 30, 2017.

PT MESTIKA BENUA MAS
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT MESTIKA BENUA MAS
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 <u>Rupiah</u>	2015 <u>Rupiah</u>	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
Kas	1.249.058	564.238	Cash
Giro pada bank lain	1.200.021.740	436.441.500	Current accounts with other bank
Penempatan pada bank lain	19.500.000.000	5.000.000.000	Placements with other bank
Piutang lain-lain	-	9.700.000.000	Other receivables
Investasi	768.254.000.000	839.104.000.000	Investment
Aset tetap, bersih	268.232.080	370.970.305	Fixed assets, net
Aset lain-lain	<u>3.885.490</u>	<u>519.732.519</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u><u>789.227.388.368</u></u>	<u><u>855.131.708.562</u></u>	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>
Utang pajak	<u>305.000</u>	<u>653.750</u>	Taxes payable
<u>EKUITAS</u>			<u>EQUITY</u>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham			Capital stock - par value of Rp 1,000,000 per shares
Modal dasar 40.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh 24.240 saham	24.240.000.000	24.240.000.000	Authorized capital 40,000 shares Issued and fully paid 24,240 shares
Tambahan modal disetor	10.000.000	-	Additional paid in capital
Saldo laba	<u>764.977.083.368</u>	<u>830.891.054.812</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>789.227.083.368</u>	<u>855.131.054.812</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>789.227.388.368</u></u>	<u><u>855.131.708.562</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT MESTIKA BENUA MAS
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	2016 <u>Rupiah</u>	2015 <u>Rupiah</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL	366.000.000	366.000.000	OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL			OPERATING EXPENSES
Tenaga kerja	70.000.000	49.000.000	Employees
Umum dan administrasi	662.899.131	165.357.088	General and administration
Penyusutan aset tetap	102.738.225	123.656.768	Depreciation of fixed assets
Jumlah Beban Operasional	<u>835.637.356</u>	<u>338.013.856</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) OPERASIONAL	(469.637.356)	27.986.144	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL, BERSIH	<u>54.559.325.912</u>	<u>45.405.153.553</u>	NON OPERATING INCOME, NET
LABA SEBELUM PAJAK	54.089.688.556	45.433.139.697	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	<u>3.660.000</u>	<u>4.660.000</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>54.086.028.556</u>	<u>45.428.479.697</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH KOMPREHENSIF	<u>54.086.028.556</u>	<u>45.428.479.697</u>	NET COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2.231.272	1.874.112	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT MESTIKA BENUA MAS
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT MESTIKA BENUA MAS
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Modal Disetor/ Paid-in Capital <u>Rupiah</u>	Saldo Laba/ Retained Earnings <u>Rupiah</u>	Jumlah/ Total <u>Rupiah</u>	
Saldo 31 Desember 2014	24.240.000.000	826.670.575.115	850.910.575.115	Balance as of December 31, 2014
Pembagian dividen	-	(41.208.000.000)	(41.208.000.000)	Dividends distribution
Laba bersih tahun 2015	-	<u>45.428.479.697</u>	<u>45.428.479.697</u>	Net income in 2015
Saldo 31 Desember 2015	24.240.000.000	830.891.054.812	855.131.054.812	Balance as of December 31, 2015
Pembagian dividen	-	(120.000.000.000)	(120.000.000.000)	Dividends distribution
Laba bersih tahun 2016	-	<u>54.086.028.556</u>	<u>54.086.028.556</u>	Net income in 2016
Saldo 31 Desember 2016	<u>24.240.000.000</u>	<u>764.977.083.368</u>	<u>789.217.083.368</u>	Balance as of December 31, 2016

**PT MESTIKA BENUA MAS
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MESTIKA BENUA MAS
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
STATEMENTS OF CASH FLOWS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

	2016 <u>Rupiah</u>	2015 <u>Rupiah</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan operasional	366.000.000	366.000.000	Proceeds from operating income
Beban operasional	(733.247.881)	(214.312.338)	Operating expenses
Penerimaan pendapatan non operasional, bersih	54.559.325.912	45.305.153.553	Proceeds from non operating income
Pembayaran beban pajak	<u>(3.660.000)</u>	<u>(4.660.000)</u>	Taxes payment
Arus kas operasional sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	54.188.418.031	45.452.181.215	Cash flows from operating before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasional :			Decrease (Increase) in Operating Assets
Piutang lain-lain	9.700.000.000	3.475.000.000	Other receivables
Investasi	70.850.000.000	(14.000.000.000)	Investment
Aset lain-lain	<u>515.847.029</u>	<u>(8.705.098)</u>	Other assets
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>135.254.265.060</u>	<u>34.918.476.117</u>	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>100.000.000</u>	Proceeds from sale of fixed assets
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor	10.000.000	-	Additional paid in capital
Pembagian dividen	<u>(120.000.000.000)</u>	<u>(41.208.000.000)</u>	Dividends distribution
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(119.990.000.000)</u>	<u>(41.208.000.000)</u>	Net Cash Used for Investing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	15.264.265.060	(6.289.523.883)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>5.437.005.738</u>	<u>11.626.529.621</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>20.701.270.798</u></u>	<u><u>5.437.005.738</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari :			Cash and cash equivalents consist of :
Kas	1.249.058	564.238	Cash
Giro pada bank lain	1.200.021.740	436.441.500	Current accounts with other bank
Penempatan pada bank lain	19.500.000.000	5.000.000.000	Placements with other bank
	<u><u>20.701.270.798</u></u>	<u><u>5.437.005.738</u></u>	



PT Bank Mestika Dharma, Tbk.

Head Office :

Jl. Zainul Arifin No. 118
Medan - Sumatera Utara 20112
Telp. (061) 4525800
Fax. (061) 4527324

Call
Center

14083

www.bankmestika.co.id